BANK MAS



Laporan Tahunan 2025

2025 Annual Report

Daftar Isi

Table of Contents

1 Jejak Langkah
Milestones
3 Penghargaan di 2025
Awards in 2025
4 Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance
5 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight
9 Ikhtisar Saham
Stock Highlight

11 Sambutan Direktur Utama
Message from the President Director
12 Laporan Direksi
Board of Directors' Report
12 Perkembangan Makroekonomi 2025
Macroeconomic Developments in 2025
13 Strategi dan Kebijakan Strategis
Strategy and Strategic Policies
14 Peran Direksi Dalam Perumusan Strategi
Role of the Board of Directors in Strategy Formulation
14 Proses yang Dilakukan Direksi untuk Memastikan Implementasi Strategi
Processes Undertaken by the Board of Directors to Ensure Strategy Implementation
15 Pencapaian Target dan Kendala di 2025
Achievement of Targets and Challenges in 2025
17 Prospek Usaha
Business Prospects
18 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance
19 Penghargaan
Awards
19 Perubahan Komposisi Direksi
Changes in the Composition of the Board of Directors
20 Apresiasi
Appreciation

21 Sambutan Komisaris Utama
Message from the President Commissioner
22 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report
22 Tinjauan Makroekonomi dan Industri
Macroeconomic and Industrial Review
23 Penilaian Terhadap Kinerja Direksi
Assessment of The Board of Directors' Performance
24 Prospek Usaha
Business Prospects
25 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance
25 Kinerja Komite
Committee Performance
26 Perubahan Susunan Dewan Komisaris
Changes in the Composition of the Board of Commissioners
26 Apresiasi
Appreciation

27 Profil PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
Profile of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
29 Visi, Misi & Nilai
Vision, Mission & Value
30 Kegiatan Usaha
Core Business
32 Produk & Jasa
Product & Services
33 Jaringan Kantor
Network Office
35 Struktur Organisasi
Organizational Structure
36 Daftar Keanggotaan Asosiasi
Associations Memberships
37 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
40 Dewan Direksi
Board of Directors
44 Pejabat Eksekutif
Executives
45 Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan
Responsibility for Financial Reporting
46 Profil Sumber Daya Manusia
Human Resource Profile
47 Struktur Pemegang Saham
Shareholder Structure
48 Komposisi Pemegang Saham dengan Kepemilikan 5% atau Lebih
Composition of Shareholders with Ownership of 5% or more
48 Komposisi Pemegang Saham dengan Kepemilikan Kurang dari 5%
Composition of Shareholders with Less than 5% Ownership
48 Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
Share Ownership of the Board of Commisioners and Directors
49 Kelompok/Klasifikasi Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-Masing Kurang Dari 5%
Group/Classification of Public Shareholders with Share Ownership of Less Than 5%
50 Kronologi Penerbitan dan Pencatatan Obligasi, Sukuk (Obligasi Syariah) atau Obligasi Konversi
Chronology of Issuance and Recording of Bonds, Sukuk (Islamic Bonds) or Convertible Bonds
50 Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Professional Institutions
50 Daftar Entitas Anak
List of Subsidiaries
50 Informasi pada Website Perusahaan
Information on the Company's Website

51 Laporan Manajemen
Management Report
52 Tinjauan Makro Ekonomi
Macroeconomic Review
53 Tinjauan Bisnis
Business Review
53 Perkembangan Bisnis Bank
Bank Business Development
54 Pengembangan Produk Dan Fasilitas
Product And Facility Development
55 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)
55 Layanan Digital Banking
Digital Banking Services
56 Tinjauan Operasional
Operational Review
56 Pengembangan Jaringan Kantor
Office Network Development
56 Sumber Daya Manusia
Human Resources
63 Teknologi Informasi
Information Technology
65 Tinjauan Keuangan
Financial Review
65 Total Aset
Total Assets
65 Dana Pihak Ketiga (DPK)
Third Party Funds (TPF)
66 Kredit yang Diberikan
Credit Provided
67 Kolektibilitas Kredit
Credit Collectibility
67 Loan to Deposit Ratio (LDR)
Loan to Deposit Ratio (LDR)
67 Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM)
Macroprudential Inclusive Financing Ratio Policy (RPIM)
68 Penyaluran Kredit Berdasarkan Jenis Kredit
Credit Distribution by Type of Credit
68 Kredit Kepada Pihak Berelasi
Credit to Related Partiest
68 Penyaluran Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi
Credit Distribution by Economic Sector
69 Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
Maximum Credit Limit (BMPK)
70 Penghapusbukuan Kredit
Credit Write-Offs
70 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
Allowance For Impairment Losses (CKPN)
70 Penempatan Surat Berharga
Placement of Securities
71 Alat Likuid
Liquid Assets
71 Aktiva Produktif
Productive Assets

72 Kolektibilitas Aset Produktif
Collectibility of Productive Assets

72 Ekuitas
Equity

73 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)

73 Posisi Devisa Neto
Net Foreign Exchange Position

73 Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income

73 Pendapatan (Beban) Operational Lain
Other Operational Income (Expenses)

74 Laba Bersih dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
Net Profit and Other Comprehensive Income

74 Tingkat Suku Bunga
Interest Rates

75 Arus Kas
Cash Flow

75 Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi
Net Cash from Operating Activities

75 Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi
Net Cash Used in Investing Activities

75 Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan
Net Cash Used in Financing Activities

76 Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas Piutang
Ability to Pay Debt and Collectibility of Receivables

77 Struktur Modal
Capital Structure

78 Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitments for Capital Expenditures

78 Investasi Barang Modal yang Direalisasikan
Realized Capital Expenditures

78 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information and Events Subsequent to the Date of the Auditor's Report

78 Prospek 2026
2026 Outlook

79 Pencapaian Target 2025
2025 Target Achievements

79 Target 2026
Targets for 2025

81 Aspek Pemasaran
Marketing Aspects

81 Strategi Pemasaran
Marketing Strategy

83 Informasi dan Fakta Material Lainnya
Other Material Information and Facts

83 Dividen
Dividends

83 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Realization of Use of Proceeds from Public Offering

83 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal, Transaksi Material, Transaksi Afiliasi, dan Transaksi Benturan Kepentingan
Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Merger/Amalgamation, Acquisition, Debt/Capital Restructuring, Material Transactions, Affiliated Transactions, and Conflicts of Interest Transactions

84 Transaksi dengan Afiliasi dan/atau Benturan Kepentingan
Transactions with Affiliates and/or Conflicts of Interest

85 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Bank MAS
Changes in Laws and Regulations that Have a Significant Impact on Bank MAS

85 Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan
Impact of Changes in Accounting Policies on Financial Statements

86 Tanggung Jawab Sosial
Social Responsibility

86 Aksi Keuangan Berkelanjutan
Sustainable Financial Initiatives

86 Kegiatan CSR
CSR Activities

87 Tanggung Jawab kepada Nasabah
Responsibility to Customers

87 Penanganan Keluhan Nasabah
Handling of Customer Complaints

88 Manajemen Risiko
Risk Management

89 Arah dan Strategi Manajemen Risiko Bank MAS
Direction and Strategy of Bank MAS Risk Management

92 Proses Manajemen Risiko Bank MAS
Bank MAS Risk Management Process

92 Penerapan Manajemen Risiko
Risk Management Implementation

96 Penerapan Manajemen Risiko Bank MAS untuk Masing-Masing Risiko
Implementation of Bank MAS Risk Management for Each Type of Risk

96 Risiko Kredit
Credit Risk

99 Risiko Pasar
Market Risk

101 Risiko Likuiditas
Liquidity Risk

104 Risiko Operasional
Operational Risk

109 Risiko Hukum
Legal Risk

111 Risiko Stratejik
Strategic Risk

113 Risiko Kepatuhan
Compliance Risk

116 Risiko Reputasi
Reputational Risk

119 Laporan Direksi Terhadap Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan
Board of Directors' Report on Internal Control Over Financial Reporting

122 Laporan Manajemen Atas Pengendalian Internal Dalam Proses Pelaporan Keuangan
Management Report on Internal Control Over the Financial Reporting Process

124 Pengungkapan Struktur Modal dan Eksposur Risiko
Disclosure of Capital and Risk Exposure

125 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
Minimum Capital Requirement (MCR)

126 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Reserves of Impairment Losses

127 Profil Risiko Triwulan IV Desember 2025
Risk Profile IV Quarter December 2025

128 Konsentrasi Risiko Aset Keuangan dengan Eksposur Risiko Kredit - Sektor Geografis
Concentration of Financial Asset Risk with Credit Risk Exposure - Geographical Sectors

130 Konsentrasi Risiko Aset Keuangan dengan Eksposur Risiko Kredit - Sektor Industri
Concentration of Financial Asset Risk with Credit Risk Exposure - Industrial Sectors

132 Kualitas Kredit dari Aset Keuangan
Credit Quality of Financial Assets

133 Risiko Mata Uang
Foreign Exchange Risk

138 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

139 Latar Belakang
Background

145 Komitmen Tata Kelola
Governance Commitment

150 Pelaksanaan Penerapan Tata Kelola
Implementation of Governance Practices

150 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)

157 Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors

166 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

173 Penilaian Kinerja Direksi dan Komisaris
Performance Assessment of the Board of Directors and Commissioners

173 Penilaian Kinerja Anggota Direksi
Evaluation of the Directors' Performance

173 Penilaian Kinerja Dewan Komisaris
Evaluation of the Commissioners' Performance

173 Penilaian Kinerja Komite Dewan Komisaris
Evaluation of the Board of Commissioners Committees

175 Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners

185 Komite di Bawah Direksi
Committees Under the Board of Directors

194 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

195 Komunikasi dengan Regulator
Communication with Regulatory Agencies

200 Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas
Remuneration and Facilities Policy

201 Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi
Remuneration Policy Formulation Process

202 Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya per Unit Bisnis per Wilayah dan pada Anak atau Kantor Cabang yang Berlokasi di Luar Negeri
Scope of Remuneration Policy and Its Implementation per Business Unit, Region, and Overseas Subsidiaries or Branches

203 Remunerasi Dikaitkan dengan Risiko
Remuneration Linked to Risk

203 Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi
Remuneration Measurement Linked to Remuneration

204 Penyesuaian Remunerasi Dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko
Remuneration Adjustment Linked to Performance and Risk

204 Konsultan Remunerasi
Remuneration Consultants

204 Paket Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Direksi dan Dewan Komisaris
Remuneration Packages and Other Benefits for the Board of Directors and Board of Commissioners

204 Konsultan Remunerasi
Remuneration Consultants

206 Remunerasi yang Bersifat Variabel
Variable Remuneration

206 Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang Menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel Selama 1 Satu Tahun
Number of Directors, Board of Commissioners, and Employees Receiving Variable Remuneration in One Year

207 Jabatan dan Jumlah Pihak yang Menjadi MRT (Material Risk Taker)
Positions and Number of Material Risk Takers

207 Share Option
Share Option

207 Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah
Highest-to-Lowest Salary Ratio

207 Remunerasi yang Bersifat Variabel Kepada Calon Direksi, Calon Dewan Komisaris, dan/atau Calon Pegawai
Variable Remuneration for Prospective Directors, Prospective Commissioners, and/or Prospective Employees

207 Pemutusan Hubungan Kerja dan Pesangon
Termination of Employment and Severance Payment

207 Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan
Deferred Variable Remuneration

207 Jumlah Remunerasi yang Diberikan Tahun 2025
Total Remuneration Provided in 2025

207 Informasi Kuantitatif
Quantitative Information

209 Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, Audit Ekstern, dan Manajemen Risiko
Implementation of Compliance, Internal Audit, External Audit, and Risk Management

209 Fungsi Kepatuhan
Compliance Function

217 Audit Internal
Internal Audit

224 Audit Eksternal/Independen
External/Independent Audit

225 Manajemen Risiko
Risk Management

228 Penyimpangan Internal (Fraud)
Internal Fraud

229 Anti-Fraud (Whistleblowing System)
Anti-Fraud (Whistleblowing System)

234 Penerapan Keuangan Berkelanjutan
Implementation of Sustainable Finance

234 Permasalahan Hukum yang Dihadapi
Implementation of Sustainable Finance

234 Sanksi Administratif
Administrative Sanction

234 Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
Provisioning to Related Parties and Large Fund Provisioning Fund

235 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Company Information and Data

235 Kode Etik
Code of Ethics

237 Budaya Perusahaan
Corporate Culture

237 Transparansi Kondisi Keuangan Bank dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola
Transparency of Financial and Non-Financial Conditions, Governance Implementation Report

238 Rencana Strategis
Strategic Plan

240 Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
Transactions Containing Conflict of Interests

241 Kegiatan Sosial (Corporate Social Responsibility)
Corporate Social Responsibility (CSR) Activities

242 Kepatuhan Terhadap Ketentuan
Compliance with Provisions

242 Shares Option
Shares Option

242 Buyback Share dan/atau Buyback Obligasi Bank
Share and/or Bond Buybacks

243 Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris
Share Ownership of Directors and Commissioners

243 Self Assesment Tata Kelola Perusahaan
Self-Assessment on Corporate Government

244 Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka
Implementation of Public Company Governance

245 Hasil Penilaian Sendiri Tata Kelola
Results of Corporate Governance Self-Assessment

245 Hasil Perhitungan Sendiri (Self Assessment) - Nilai Komposit
Results of Self Assessment - Composite Score

246 Kesimpulan
Conclusions

246 Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
Results of Self Assessment on the Implementation of Corporate Governance

246 Kekuatan dan Kelemahan Penerapan Tata Kelola
Strengths of Implementing Governance

251 Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
Implementation of Public Company Corporate Governance Guidelines

251 Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan Tata Kelola
Result of Self-Assessment on the Implementation of Corporate Governance

257 Laporan Keuangan 31 Desember 2025 dan 2024
Financial Statements as of December 31, 2025 and 2024

Jejak Langkah

Milestones

1992
Pembukaan Kantor Pusat dan Cabang
Opening of Head Office and Branch Office

1995
Pembukaan KCP Krekot dan KCP Sawah Besar
Opening of Krekot Sub-Branch Office and Sawah Besar Sub-Branch Office

1996
Relokasi Kantor Pusat dan Cabang ke Jl. Suryopranoto No. 24A
Relocation of Head Office and Branch Office to Jl. Suryopranoto No. 24A

1998
Bank MAS termasuk salah satu Bank yang tidak memerlukan rekapitulasi oleh Pemerintah RI pasca krisis moneter 1998
Inclusion of Bank MAS as one of the Banks not requiring recapitulation by Indonesian Government following the 1998 monetary crisis

2002
Pembukaan KCP Kelapa Gading
Opening of Kelapa Gading Sub-Branch Office

2005
Pembukaan KCP Tangerang
Opening of Tangerang Sub-Branch Office

2008
Pembukaan KCP Mangga Dua dan KCP Muara Karang
Opening of Mangga Dua Sub-Branch Office and Muara Karang Sub-Branch Office
Peningkatan status KCP Krekot menjadi KC
Krekot Sub-Branch Office was upgraded to Branch Office

2009
Pembukaan KC Slompretan Surabaya
Opening of Slompretan Surabaya Branch Office

2011
Pembukaan KCP Tanjung Duren
Opening of Tanjung Duren Sub-Branch Office

2013
Masuknya WINGS Group sebagai pemegang saham pengendali (sebesar 77%) dengan penambahan modal menjadi Rp1.055.000.000.000,00 sehingga Bank MAS masuk sebagai Bank BUKU II
Accession of WINGS Group as a controlling shareholder (holding 77%) with the increase of capital to be IDR 1,050,000,000,000 resulting Bank MAS as a Bank of BUKU II category
Relokasi KCP Kelapa Gading and KCP Sawah Besar
Relocation of Kelapa Gading Sub-Branch Office to Jl. Boulevard Barat, and Sawah Besar Sub-Branch Office

2014
Peluncuran ATM Bank MAS (*issuer*) yang tergabung dalam jaringan ATM PRIMA
Launching of ATM Bank MAS (issuer) joining the network of ATM PRIMA
Pembukaan KC Suryopranoto
Opening of Suryopranoto Branch Office
Pembukaan KCP Embong Malang dan KCP Jatinegara
Opening of Embong Malang Sub-Branch Office and Jatinegara Sub-Branch Office
Relokasi Kantor Pusat dan Cabang Suryopranoto ke Grha Bank MAS Setiabudi
Relocation of Suryopranoto Head Office and Branch Office to Grha Bank MAS Setiabudi

2015
Peluncuran layanan SDB di Surabaya
Launching of SDB services in Surabaya
Pembukaan KC Semarang, KC Lampung, dan KC Kembang Jepun
Opening of Semarang Branch Office, Lampung Branch Office, and Kembang Jepun Sub-Branch Office
Pembukaan KCP Puri Indah, KCP Hayam Wuruk dan KCP Mayjen Sungkono
Opening of Puri Indah Sub-Branch Office, Hayam Wuruk Sub-Branch Office, and Mayjen Sungkono Sub-Branch Office
Relokasi KCP Muara Karang
Relocation of Muara Karang Sub-Branch Office

2016
Pembukaan KCP Rajawali, KCP Kemang, dan KCP Perniagaan
Opening of Rajawali Sub-Branch Office, Kemang Sub-Branch Office, and Perniagaan Sub-Branch Office
Relokasi KC Slompretan dan KCP Embong Malang
Relocation of Slompretan Branch Office and Embong Malang Sub-Branch Office
Relokasi Kantor Pusat ke Grha Bank MAS kav. 7–8
Relocation of Head Office to Grha Bank MAS kav. 7–8
Bank MAS menjadi Bank Devisa
Bank MAS became a Foreign Exchange Bank
Peluncuran layanan Internet Banking Bank MAS
Launching of Bank MAS Internet Banking services

2017
Aset Bank MAS mencapai > 10 T
Bank MAS assets > 10 T
Peluncuran kartu ATM berteknologi Chip
Launching of ATM card with Chip technology
Pembukaan KC Malang, KC Makassar, KC Kudus, dan KC Palembang
Opening of Malang Branch Office, Makassar Branch Office, Kudus Branch Office, and Palembang Branch Office
Pembukaan KCP Pantai Indah Kapuk
Opening of Pantai Indah Kapuk Sub-Branch Office
Pembukaan Kantor Kas Cikarang
Opening of Cikarang Cash Office
Relokasi KCP Puri
Relocation of Puri Sub-Branch

2018

Pergantian *Core Banking System* Bank MAS
Substitution of Core Banking System Bank MAS
Bergabungnya dengan jaringan ATM ALTO
Joining to ATM ALTO network
Pembukaan KC Medan, KC Banjarmasin, dan KC Solo
Opening of Medan Branch Office, Banjarmasin Branch Office, and Solo Branch Office
Pembukaan KCP Hermina Kemayoran dan KCP Dharmahusada
Opening of Hermina Kemayoran Sub-branch Office and Dharmahusada Sub-Branch Office

2019

Peluncuran layanan Mobile Banking Bank MAS
Launching of Bank MAS Mobile Banking
Peluncuran layanan pembayaran pajak
Launching of tax payments services
Pembukaan KC Kupang dan KCP Bekasi
Opening of Bekasi Sub-Branch Office and Kupang Branch Office

2020

Penambahan menu top up e-wallet pada Internet Banking dan Mobile Banking
Adding e-wallet top-up menu on Internet Banking and Mobile Banking
Penambahan menu Pembelian Tiket KAI pada Internet Banking dan Mobile Banking
Adding Purchase KAI Ticket menu on Internet Banking and Mobile Banking
Relokasi KCP Puri Indah dan KCP Kembang Jepun
Relocation of Puri Indah Sub-Branch Office and Kembang Jepun Sub-Branch Office
Perluasan KC Lampung
Expansion of Lampung Branch Office

2021

Resmi melantai di Bursa Efek Jakarta
Officially listed on the Jakarta Stock Exchange
Peluncuran produk Laku Pandai
Launching of Laku Pandai product
Peluncuran produk Virtual Account
Launching of Virtual Account product
Peluncuran produk Customer Onboarding
Launching of Customer Onboarding product
Peluncuran produk Online Onboarding
Launching of Online onboarding product
Peluncuran produk QRIS
Launching of QRIS product

2022

Tampilan baru Mobile Banking dan website Bank MAS
New look for Mobile Banking and Bank MAS website
Penambahan biller pada e-channel bekerja sama dengan GoTo
Adding billers to e-channel in collaboration with GoTo
Pembukaan KC Pontianak dan KC Bandung
Opening of Pontianak Branch Office and Bandung Branch Office
Penggunaan mesin CRM untuk tarik dan setor uang tunai
Use of a CRM machine for withdrawing and depositing cash

2025

Peluncuran program saving MAS Community "Boombastic"
Launch of the MAS Community savings program "Boombastic"
Pembukaan KC Cirebon, KCP Gading Serpong, dan KCP Tulungagung
Opening of Cirebon Branch Office, Gading Serpong Sub-Branch Office, and Tulungagung Sub-Branch Office
Kerjasama dengan Perusahaan Efek (PE) Victoria Sekuritas, The Bank of New York Mellon dan Bank of China, PT Bumi Liputan Angkasa, dan PT Kalibesar Raya Utama
Establishment of partnerships with securities company Victoria Sekuritas, The Bank of New York Mellon, Bank of China, PT Bumi Liputan Angkasa and PT Kalibesar Raya Utama
Pembaruan desain kartu debit Bank MAS
Revamp of Bank MAS debit card design
Peluncuran layanan MAS Prioritas dan perubahan tampilan baru di aplikasi Bebas khusus Nasabah Prioritas
Launch of MAS Prioritas services and introduction of a new interface in the Bebas app for Priority Customers
Menghadirkan BebasPoin dan Deposito BebasSimpan di aplikasi Bebas
Introduction of BebasPoin and BebasSimpan Time Deposit features in the Bebas app
Penambahan menu top up e-wallet DANA dan ShopeePay di aplikasi Bebas
Addition of e-wallet top-up features for DANA and ShopeePay in the Bebas app
Peluncuran dan migrasi layanan BebasBisnis ke aplikasi Bebas
Launch and migration of BebasBisnis services into the Bebas app
Peluncuran aplikasi merchant BebasMaju
Launch of the BebasMaju merchant application

2024

Peluncuran aplikasi mobile banking Bebas
Launching of Bebas mobile banking application
Pembukaan KC Denpasar, KC Karawang, dan KC Kediri
Opening of Denpasar Branch Office, Karawang, and Kediri Branch Office
Relokasi KC Samarinda dan KC Semarang
Relocation of Samarinda Branch Office and Semarang Sub-Branch Office
Peluncuran produk Digital Lending, Deposito Online, dan aplikasi AJUDAN
Product launching of Digital Lending, Online Deposit, and AJUDAN app
Menjadi Bank RDN dan Pembayaran
To serve as a Customer Fund Account (RDN) and Payment Bank

2023

Peluncuran produk Tarik Tunai Tanpa Kartu
Launching of Cardless Withdrawal
Pembukaan KC Yogyakarta dan KC Pekanbaru
Opening of Yogyakarta Branch Office and Pekanbaru Branch Office
Pembukaan KCP Cibubur
Opening of Cibubur Sub-Branch Office
Relokasi KC Sawah Besar dan KCP Hayam Wuruk
Relocation of Sawah Besar Sub-Branch Office, and Hayam Wuruk Sub-Branch Office

Penghargaan di 2025

Awards in 2025



GOLD
Indonesia Enterprises Risk Management Award VII-2025
(B) Excellent
4 Stars ★★★★



GOLD
Indonesia Good Corporate Governance Award-IX-2025
(B) Excellent
4 Stars ★★★★



6th Indonesia Top Bank Awards 2025
In KBMI 1 Category



PLATINUM
Indonesia Finance Award 2025
(A) Very Excellent
5 Stars ★★★★★



GOLD
IT & Digital Operational Excellence Award 2025
(B) Excellent
4 Stars ★★★★

Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance

28.780.002 **transaksi digital**

mencerminkan pertumbuhan sebesar **61,63%**

*The number of digital transactions reached **28,780,002**, reflecting a growth of **61.63%***

9.542 **pengguna merchant QRIS**

menandakan pertumbuhan sebesar **2,52%**

*QRIS Merchant reached **9,542 users**, marking a growth of **2.52%***

511 **karyawan wanita**

yang merupakan **42,91%** dari total tenaga kerja

*There are **511** female employees, constituting **42.91%** of total workforce*

28,50% **dari total kredit adalah kredit UMKM**

*MSME loans account for **28.50%** of the total credit*

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(dalam jutaan Rp / *in million IDR*)

Keterangan / *Remarks*	2025	2024	2023	2022	2021
NERACA / *BALANCE SHEET*					
Aset / *Assets*					
Kas / *Cash*	304.303	300.463	228.747	231.250	214.953
Giro Pada Bank Indonesia / *Current Accounts with Bank Indonesia*	3.040.764	2.562.129	2.945.689	1.978.548	1.825.723
Giro Pada Bank Lain / *Current Accounts with Other Banks*	219.930	305.962	483.709	321.472	779.431
Penempatan Pada BI dan Bank Lain / *Placement with Bank Indonesia and Other Banks*	2.405.354	1.733.137	2.848.851	1.876.390	2.628.141
Efek-efek / *Marketable Securities*	12.833.151	11.335.427	10.797.331	7.780.094	9.660.481
Kredit yang diberikan / *Loans*	13.823.462	11.984.931	9.695.426	8.834.487	7.884.483
CKPN Nilai Kredit (CKPN) / *Allowance for Impairment Losses*	(246.609)	(234.788)	(232.897)	(290.565)	(266.183)
Kredit yang diberikan (Bersih) / *Loans (Net)*	13.576.852	11.750.143	9.462.529	8.543.922	7.618.300
Tagihan Akseptasi / *Acceptance Receivable*	10.816	14.186	8.192	22.071	20.996
Aset Tetap (Bersih) / *Fixed Assets (Net)*	150.017	144.764	133.832	119.901	85.556
Aset Pajak Tangguhan / *Deferred Tax Assets*	38.442	45.536	45.601	36.775	-
Aset Lain-lain / *Other Assets*	523.609	697.862	432.026	360.903	369.542
Jumlah Aset / *Total Assets*	33.103.127	28.889.530	27.386.507	21.271.327	23.203.123
Liabilitas / *Liabilities*					
Liabilitas Segera / *Current Liabilities*	104.704	159.907	231.718	151.449	51.806
Simpanan Nasabah / *Deposits from Customers*	28.581.364	24.554.010	23.161.653	17.504.309	20.174.472
Giro / *Current Accounts*	8.364.313	5.683.291	5.532.519	3.748.619	5.111.385
Tabungan / *Savings*	2.623.831	2.246.221	1.525.090	1.676.240	1.596.014
Deposito / *Time Deposits*	17.593.220	16.624.498	16.104.044	12.079.450	13.467.073
Simpanan dari Bank Lain / *Deposits from Other Banks*	2.172	4.170	2.003	2.000	2.000
Liabilitas Akseptasi / *Acceptance Payable*	10.816	14.186	8.193	22.074	20.998
Hutang Pajak / *Taxes Payable*	18.485	14.973	29.570	19.977	29.934
Cadangan Imbalan Pasca Kerja / *Employees Benefits Liabilities*	106.623	91.061	79.749	65.113	58.792
Liabilitas Lain-lain / *Other Liabilities*	173.857	156.502	191.110	88.293	164.063
Jumlah Kewajiban / *Total Liabilities*	28.998.020	24.994.808	23.703.996	17.853.215	20.502.065
Ekuitas / *Equity*					
Modal Saham / *Capital Stock*	1.402.011	1.402.011	1.402.011	1.241.177	1.241.177
Tambahan Modal Disetor / *Additional Pain-in Capital*	838.617	838.617	838.617	436.531	436.531
Dana Setoran Modal / *Advance Capital*	-	-	-	562.920	-
Cadangan Umum / *General Reserves*	24.000	22.000	20.000	18.000	15.000
Saldo Laba / *Retained Earnings*	1.802.476	1.631.275	1.417.883	1.176.026	874.424
Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap / *Revaluation Surplus on Fixed Assets*	34.243	34.560	35.260	35.389	35.389
Penghasilan Komprehensif Lain / *Other Comprehensive Income*	3.760	(33.741)	(31.259)	(51.931)	98.537
Jumlah Ekuitas / *Total Equity*	4.105.107	3.894.722	3.682.511	3.418.112	2.701.058
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas / *Total Liabilities and Equity*	33.103.127	28.889.530	27.386.507	21.271.327	23.203.123

(dalam jutaan Rp / *in million IDR*)

Keterangan / *Remarks*	**2025**	**2024**	**2023**	**2022**	**2021**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / ***STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***					
Pendapatan Bunga / *Interest Income*	1.951.455	1.797.238	1.477.869	1.287.835	1.284.698
Beban Bunga / *Interest Expense*	(1.016.853)	(960.332)	(737.591)	(524.266)	(657.622)
Pendapatan Bunga Bersih / *Net Interest Income*	934.602	836.906	740.278	763.569	627.076
Pendapatan Operasional Lainnya / *Other Operating Income*	59.728	53.709	55.177	39.144	69.011
Cadangan Pemulihan Penurunan Nilai Aset Keuangan / *Allowance for Impairment of Financial Assets*	(23.944)	(23.375)	(759)	(52.858)	(130.956)
Beban Operasional Lainnya / *Other Operating Expenses*	(698.924)	(574.267)	(486.520)	(336.138)	(279.615)
Laba Operasional (Bersih) / *Operating Income (Net)*	271.462	292.973	308.176	413.717	285.516
Pendapatan (Beban) Non Operasional (Bersih) / *(Net) Non Operational Income (Expenses)*	(8.283)	(17.459)	(8.188)	(19.490)	(13.162)
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / *Income before Income Tax Benefit (Expenses)*	263.179	275.515	299.988	394.227	272.354
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / *Income Tax Benefit Expenses*	-	-	-	-	-
Pajak Kini / *Current Tax*	(61.542)	(60.044)	(71.130)	(87.528)	(70.283)
Pajak Tangguhan / *Deferred Tax*	3.492	(777)	14.999	(2.097)	11.058
Laba Bersih Tahun Berjalan / *Net Profit for the Current Year*	205.129	214.693	243.857	304.602	213.129
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi / *Items that will not be in the Reclassification to Profit Loss*	-	-	-	-	-
Pengukuran dari Skema Manfaat Imbalan Manfaat Pasti / *Remeasurement of Defined Benefit Obligation*	(3.657)	1.068	(5.407)	4.113	642
Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap / *Revaluation Surplus of Fixed Assets*	-	-	222	-	-
Pajak Penghasilan Terkait dengan Komponen Penghasilan Komprehensif lainnya / *Income Tax Relating to Component of Other Comprehensive Income*	805	(235)	838	(958)	(141)
Pos-pos yang Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi / *Items That Will Be Reclassified Subsequently to Profit or Loss*	-	-	-	-	-
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain / *Gain (Loss) on Changes in Value of Financial Assets at Fair Value Through Other Comprehensive Income*	51.775	(4.308)	31.873	(197.031)	(32.205)
Pajak Penghasilan Terkait dengan Komponen Penghasilan Komprehensif Lainnya / *Income Tax Relating to Component of Other Comprehensive Income*	(11.390)	948	(7.012)	43.347	7.085
Penyesuaian Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Diukur Pada Penghasilan Komprehensif Lainnya / *Adjustment for Allowance Impairment Losses of Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income*	(30)	44	29	61	-
Jumlah Rugi Komprehensif / *Total Comprehensive Loss*	37.502	(2.482)	20.543	(150.468)	(24.620)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan / *Total Comprehensive Profit for the Current Year*	242.631	212.211	264.399	154.134	188.510
Laba per Saham / *Earning per Share*	146,31	153,13	173,93	237,76	185,64
Deviden Tunai / *Cash Dividends*	-	-	-	-	-
Deviden Tunai per Saham / *Cash Devidends per Share*	-	-	-	-	-

(dalam persentase / *in percentages*)

Keterangan / *Remarks*	2025	2024	2023	2022	2021
RASIO KEUANGAN / *FINANCIAL RATIOS*					
Permodalan / *Capital*					
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) / *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)*	22,75	23,60	27,20	28,52	26,42
Kualitas Aset / *Asset Quality*					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif / *Non Performing Earning Assets and Non Performing Non Earning Assets to Earning Assets and Non Earning Assets*	1,64	1,91	1,78	1,51	1,26
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif / *Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets*	0,93	1,18	1,02	1,12	0,75
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif / *Allowance for Losses for Financial Assets to Earning Assets*	0,66	0,71	0,74	1,19	1,07
Pemenuhan PPA Produktif / *Allowance Coverage Ratio*	85,18	81,04	93,29	101,24	107,81
Kredit Bermasalah (Bruto) / *Non Performing Loan (Gross)*	2,52	3,25	3,31	3,09	2,48
Kredit Bermasalah (Neto) / *Non Performing Loan (Net)*	1,07	1,68	1,45	1,05	0,51
Rentabilitas / *Rentability*					
Return on Asset (ROA)	0,84	0,95	1,24	1,86	1,19
Return on Equity (ROE)	5,24	5,83	6,87	10,84	9,15
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / *Liabilities to Equity Ratio*	706,39	641,76	643,69	522,31	759,04
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / *Liabilities to Total Assets Ratio*	87,60	86,52	86,55	83,93	88,36
Net Interest Margin (NIM)	3,26	3,19	3,30	3,91	3,00
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / *Operating Expense to Operating Income*	86,73	84,37	80,76	69,60	78,68
Likuiditas / *Liquidity*					
Kredit Terhadap Dana Masyarakat (LDR) / *Loan to Deposit Ratio (LDR)*	48,37	48,81	41,86	50,47	39,08
Kepatuhan / *Compliance*	-	-	-	-	-
Pelanggaran BMPK / *Violation of Legal Lending Limit*	-	-	-	-	-
Pelampauan BMPK / *Lending in Excess of Legal Lending Limit*	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum (Rupiah) / *Minimum Balance of Current Account (IDR)*	10,65	10,52	13,20	12,42	9,89
Giro Wajib Minimum (Valas) / *Minimum Balance of Current Account (USD)*	5,90	5,69	4,21	4,29	4,06
Posisi Devisa Neto (PDN) secara Keseluruhan / *Net Open Position (NOP) Entire*	0,31	0,25	0,15	0,27	0,60

Total Aset / *Total Asset*
dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*

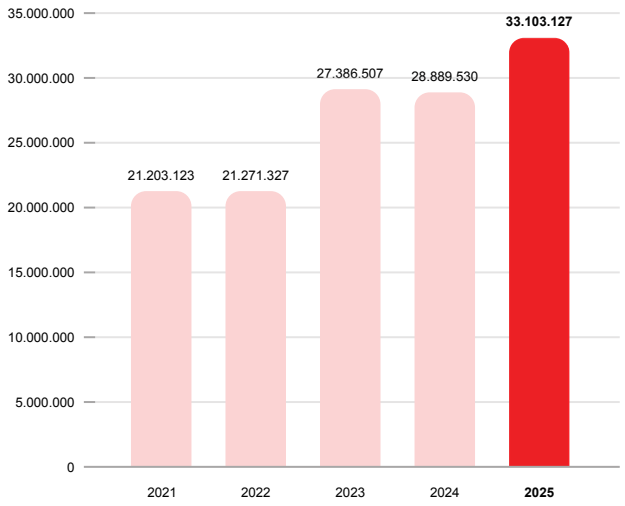

Kredit Yang Diberikan / *Loans*
dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*

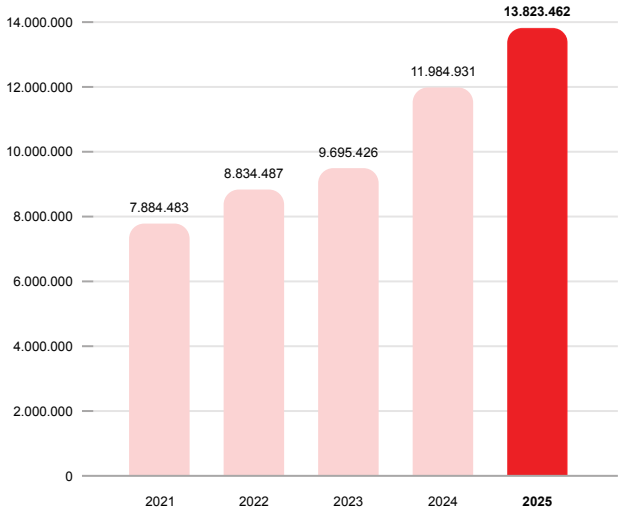

Dana Pihak Ketiga / *Funding*
dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*

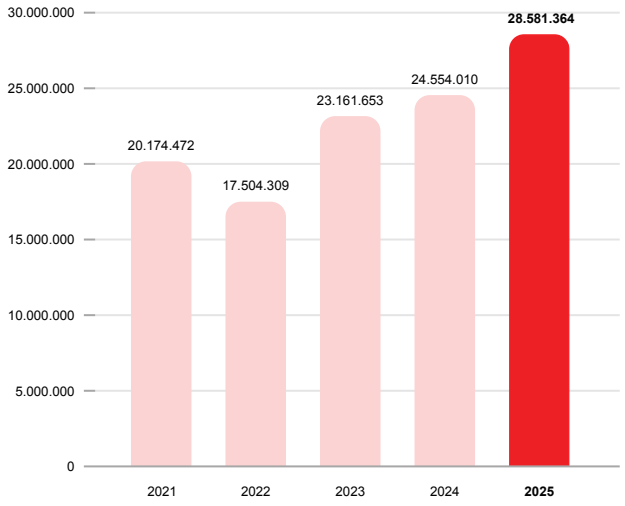

Komposisi Dana Pihak Ketiga / *Liability*
dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*

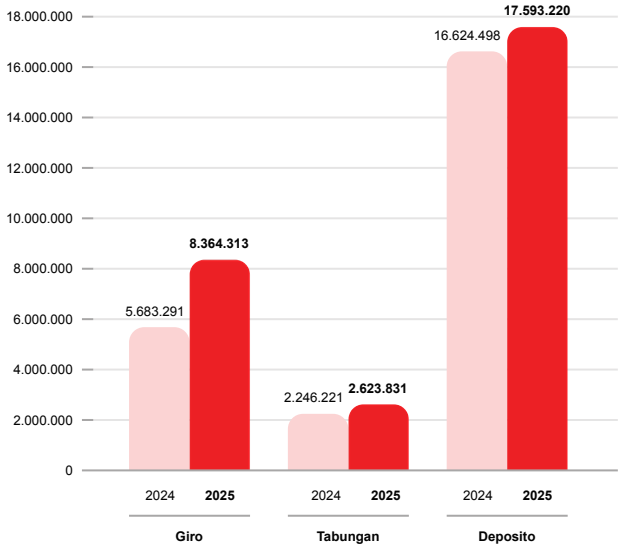

Ikhtisar Saham

Stock Highlight

Bank MAS mulai beroperasi tahun 1993 sebagai bank umum, dan telah memperoleh izin usaha perdagangan valuta asing pada tahun 2013. Pada tahun 2013, Bank MAS resmi bergabung dengan WINGS Group, sebuah perusahaan produk jadi terkemuka di Indonesia. Bank MAS mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia Pada 30 Juni 2021.

Bank MAS began its operation in 1993 as a commercial bank and obtained a foreign exchange trading license in 2013. In 2013, Bank MAS officially merged with the WINGS Group, a leading finished goods company in Indonesia. Bank MAS listed its shares as a public company on the Indonesia Stock Exchange on June 30, 2021.

Ikhtisar Saham Bank MAS dari 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025:

Summary of Bank MAS's shares from January 1, 2025 to December 31, 2025:

No.	Bulan *Month*	Kwartal *Quarter*	Harga *Price*			Volume Perdagangan (th.shares) *Trading Volume*	Jumlah Saham yang Beredar *Number of Outstanding Shares*	Kapitalisasi Pasar (b.IDR) *Market Capitalization*
			TTG *(Rp)*	TRD *(Rp)*	Akhir *(Rp)*			
1	Januari		3.650	3.010	3.640	12	1.402.010.763	5.051
2	Februari	I	3.640	3.060	3.240	44	1.402.010.763	4.496
3	Maret		3.400	3.210	3.350	4	1.402.010.763	4.649
4	April		3.330	2.950	3.300	18	1.402.010.763	4.580
5	Mei	II	3.400	3.260	3.360	1.171	1.402.010.763	4.663
6	Juni		3.500	3.210	3.500	13	1.402.010.763	4.857
7	Juli		3.550	3.240	3.420	11.892	1.402.010.763	4.746
8	Agustus	III	3.590	3.200	3.260	40	1.402.010.763	4.524
9	September		3.540	3.200	3.210	34	1.402.010.763	4.455
10	Oktober		3.490	2.950	3.290	111	1.402.010.763	4.566
11	November	IV	3.330	3.000	3.150	59	1.402.010.763	4.371
12	Desember		3.720	3.010	3.720	691	1.402.010.763	5.162
	Kurs Akhir / Final Rate		**3.720**	**2.950**	**3.720**			

Sumber: IDX Monthlystatistic (BEI) Bursa Efek Indonesia

Ikhtisar Saham Bank MAS dari 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024:

Summary of Bank MAS's shares from January 1, 2024 to December 31, 2024:

No.	Bulan *Month*	Kwartal *Quarter*	Harga *Price*			Volume Perdagangan (th.shares) *Trading Volume*	Jumlah Saham yang Beredar *Number of Outstanding Shares*	Kapitalisasi Pasar (b.IDR) *Market Capitalization*
			TTG *(Rp)*	TRD *(Rp)*	Akhir *(Rp)*			
1	Januari		3.610	3.540	3.540	125	1.402.010.763	4.913
2	Februari	I	3.680	3.400	3.430	73	1.402.010.763	4.760
3	Maret		3.550	3.400	3.400	80	1.402.010.763	4.718
4	April		3.560	3.400	3.400	25	1.402.010.763	4.718
5	Mei	II	3.490	3.260	3.320	119	1.402.010.763	4.607
6	Juni		3.260	3.010	3.030	31.730	1.402.010.763	4.205
7	Juli		3.260	3.000	3.260	114	1.402.010.763	4.524
8	Agustus	III	3.350	3.010	3.300	281	1.402.010.763	4.580
9	September		4.050	3.060	3.500	572	1.402.010.763	4.857
10	Oktober		3.550	3.030	3.480	360	1.402.010.763	4.829
11	November	IV	3.520	3.010	3.420	200	1.402.010.763	4.746
12	Desember		3.950	3.420	3.630	249	1.402.010.763	5.037
	Kurs Akhir / Final Rate		**4.050**	**3.000**	**3.630**			

Sumber: IDX Monthlystatistic (BEI) Bursa Efek Indonesia

Aksi Korporasi
Pada tahun 2025, Bank MAS telah melakukan aksi korporasi yaitu dengan melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank MAS. Berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan 2025 yang diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2025, pemegang saham menyetujui laba bersih tahun buku 2024 sebesar Rp214.693.101.959 (dua ratus empat belas miliar enam ratus sembilan puluh tiga juta seratus satu ribu sembilan ratus lima puluh sembilan rupiah), sebesar Rp32.246.247.549 (tiga puluh dua miliar dua ratus empat puluh enam juta dua ratus empat puluh tujuh ribu lima ratus empat puluh sembilan rupiah) atau sebesar Rp23 (dua puluh tiga rupiah) per lembar saham dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham Bank MAS yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai.

Corporate Action
In 2025, Bank MAS took a corporate action by distributing dividends to its shareholders. Based on the resolutions of the 2025 Annual General Meeting of Shareholders held on May 28, 2025, shareholders approved the 2024 net profit of IDR 214,693,101,959 (two hundred fourteen billion six hundred ninety-three million one hundred one thousand nine hundred fifty-nine rupiah), of which IDR 32,246,247,549 (thirty-two billion two hundred forty-six million two hundred forty-seven thousand five hundred forty-nine rupiah), or IDR 23 (twenty-three rupiah) per share, to be distributed as cash dividends to Bank MAS shareholders entitled to receive cash dividends.

Jadwal Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2024
Cash Dividend Distribution Schedule for Fiscal Year 2024

No.	Kegiatan	Tanggal
1	Pengumuman di Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan mengenai rencana pembagian dividen	3 Juni 2025
2	Akhir periode perdagangan saham dengan hak dividen (Cum Dividen) a. Pasar reguler dan negosiasi b. Pasar tunai	 11 Juni 2025 13 Juni 2025
3	Awal periode perdagangan saham tanpa hak dividen (Ex Dividen) a. Pasar reguler dan negosiasi b. Pasar tunai	 12 Juni 2025 16 Juni 2025
4	Tanggal daftar pemegang saham yang berhak atas dividen (Recording Date)	13 Juni 2025
5	Tanggal pembayaran dividen tunai	3 Juli 2025

Sehubungan dengan pelaksanaan pembagian dividen tunai tahun buku 2024 yang telah direalisasikan pada tanggal 3 Juli 2025, Bank MAS mencermati bahwa pergerakan harga saham sebelum dan sesudah periode tersebut menunjukkan stabilitas yang terjaga.

Harga penutupan saham Bank MAS tercatat sebesar Rp3.550 pada tanggal 2 Juli 2025 (sebelum tanggal pembayaran dividen), dan tetap berada pada level yang sama sebesar Rp3.550 pada tanggal 3 Juli 2025 (tanggal pembayaran dividen) serta tanggal 4 Juli 2025 (setelah tanggal pembayaran dividen). Stabilnya harga saham tersebut mencerminkan bahwa pasar telah mengantisipasi pembagian dividen tersebut, sehingga tidak menimbulkan tekanan jual maupun penyesuaian harga yang signifikan.

Lebih lanjut, kondisi tersebut mengindikasikan tingkat kepercayaan investor yang tetap terjaga terhadap fundamental dan prospek kinerja Bank MAS, serta mencerminkan bahwa kebijakan dividen yang diterapkan telah sejalan dengan ekspektasi pasar. Dengan demikian, pembagian dividen tunai tidak memberikan dampak material terhadap volatilitas maupun valuasi saham Bank MAS dalam jangka pendek.

Aksi Penghentian Sementara Perdagangan Efek
Hingga akhir tahun 2025 dan penerbitan Laporan Tahunan 2025 ini, Bank MAS tidak mengalami atau mendapat penghentian sementara dalam perdagangan saham ataupun penghapusan pencatatan saham.

In relation to the implementation of the cash dividend distribution for the financial year 2024, which was realized on July 3, 2025, Bank MAS observed that share price movements before and after the relevant period demonstrated maintained stability.

The closing price of Bank MAS shares was recorded at Rp3,550 on July 2, 2025 (prior to the dividend payment date) and remained at the same level of Rp3,550 on July 3, 2025 (the dividend payment date) as well as on July 4, 2025 (after the dividend payment date). The stability of the share price reflects that the market had anticipated the dividend distribution, thereby not resulting in selling pressure or significant price adjustment.

Furthermore, this condition indicates that investor confidence in the fundamental strength and performance outlook of Bank MAS remained well maintained, and reflects that the dividend policy implemented by the Company was aligned with market expectations. Accordingly, the cash dividend distribution did not have a material impact on the short-term volatility or valuation of Bank MAS shares.

Temporary Suspension of Securities Trading
As of the end of 2025 and the publication of this 2025 Annual Report, Bank MAS has not experienced any temporary suspension of stock trading or delisting of its shares.

Sambutan Direktur Utama

Message from the President Director



Bank MAS melewati tahun 2025 dengan pertumbuhan aset sebesar 14,59% atau menjadi Rp33,10 triliun.

Bank MAS passed 2025 with asset growth of 14.59% or to IDR 33.10 trillion.

Ho Danny Hartono

Direktur Utama
President Director

LAPORAN DIREKSI

Bank MAS beroperasi di tengah berbagai tantangan sekaligus peluang yang muncul seiring dinamika perekonomian di tahun 2025. Dengan ketepatan strategi dan ketahanan operasional, Bank MAS mencatatkan pertumbuhan aset sebesar 14,59% (yoy) menjadi Rp33,10 triliun yang ditopang dari pertumbuhan dana masyarakat sebesar 16,40% menjadi Rp28,58 triliun dan pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 15,34% menjadi Rp13,82 triliun. Capaian ini menunjukkan resiliensi Bank MAS di tengah kondisi yang menantang.

Sejalan dengan hal tersebut, Bank MAS terus mengoptimalkan digitalisasi sebagai bagian dari upaya meningkatkan daya saing dan mendukung pencapaian target jangka panjang. Transformasi digital, penguatan tata kelola perusahaan yang baik, serta pengembangan kapabilitas sumber daya manusia menjadi fondasi utama dalam menjaga stabilitas kinerja Bank MAS.

Laporan Direksi ini merangkum perjalanan Bank MAS sepanjang tahun 2025, mencerminkan berbagai pencapaian, strategi, dan prospek usaha sebagai landasan bagi langkah ke depan dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

PERKEMBANGAN MAKROEKONOMI 2025

Perekonomian global sepanjang tahun 2025 masih berada dalam kondisi yang diliputi ketidakpastian. Ketegangan geopolitik di berbagai kawasan dunia menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi stabilitas ekonomi global, antara lain konflik Rusia–Ukraina, Palestina–Israel, serta konflik baru yang muncul pada tahun 2025 yaitu bentrokan bersenjata di wilayah perbatasan Thailand–Kamboja yang kembali mencuat.

Selain konflik geopolitik, risiko terhadap perekonomian global juga diperburuk oleh meningkatnya tensi perang dagang. Tekanan kebijakan resiprokal yang diterapkan oleh Presiden Amerika Serikat, mendorong kenaikan tarif perdagangan internasional, yang pada akhirnya memengaruhi arus rantai pasok global serta dinamika inflasi di berbagai negara.

Perubahan iklim juga menjadi tantangan global pada tahun 2025, yang ditandai dengan peningkatan suhu dan perubahan pola curah hujan. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya bencana alam serta kekeringan di sejumlah wilayah, yang berpotensi memengaruhi aktivitas ekonomi.

BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Bank MAS navigated a range of challenges as well as opportunities arising from the economic dynamics in 2025. Through the implementation of appropriate strategies and strong operational resilience, Bank MAS recorded asset growth of 14.59% (yoy) to IDR 33.10 trillion. This performance was supported by a 16.40% increase in public funds to IDR 28.58 trillion and loan disbursement growth of 15.34% to IDR 13.82 trillion. These achievements demonstrate Bank MAS's resilience amid challenging conditions.

In line with this, Bank MAS continues to optimize digitalization as part of its efforts to enhance competitiveness and support the achievement of long-term targets. Digital transformation, strengthening good corporate governance, and developing human resource capabilities serve as the main foundations for maintaining the stability of Bank MAS's performance.

This Board of Directors' Report summarizes the journey of Bank MAS throughout 2025, reflecting various achievements, strategies, and business prospects as a foundation for future steps in creating sustainable value for all stakeholders.

MACROECONOMIC DEVELOPMENTS IN 2025

Throughout 2025, the global economy remained marked by uncertainty. Geopolitical tensions in various parts of the world were among the key factors affecting global economic stability, including the Russia–Ukraine conflict, the Palestine–Israel conflict, as well as renewed armed clashes along the Thailand–Cambodia border that emerged in 2025.

In addition to geopolitical conflicts, risks to the global economy were also exacerbated by rising trade tensions. Reciprocal policy pressures implemented by the President of the United States encouraged increases in international trade tariffs, which ultimately affected global supply chain flows and inflation dynamics in various countries.

Climate change also became a global challenge in 2025, marked by rising temperatures and changes in rainfall patterns. These conditions increased the risk of natural disasters and droughts in several regions, which could potentially affect economic activities.

Di luar faktor geopolitik dan perdagangan, dunia juga dihadapkan pada tantangan siber yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI), di satu sisi mendorong efisiensi dan inovasi, namun di sisi lain turut meningkatkan risiko kejahatan siber yang kian berevolusi, sehingga menuntut peningkatan kapabilitas dan keterampilan digital secara berkelanjutan.

Di tengah dinamika global tersebut, perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2025 tetap menunjukkan kinerja yang solid. Pertumbuhan ekonomi nasional terjaga pada kisaran 5% (yoy). Tingkat inflasi berhasil dikendalikan dalam rentang sasaran 1,5% hingga 3,5%, dengan realisasi inflasi tercatat sebesar 2,92% (yoy) pada Desember 2025. Sementara itu, nilai tukar rupiah relatif stabil di kisaran Rp16.785 per dolar AS pada Desember 2025.

Dari sisi investasi, realisasi investasi pada periode Desember 2025 mencapai Rp1.905,6 triliun atau tumbuh sebesar 12,7% (yoy). Sejalan dengan hal tersebut, penyaluran kredit perbankan pada bulan Desember 2025 mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 9,69% (yoy), yang mencerminkan keberlanjutan dukungan sektor keuangan terhadap aktivitas perekonomian nasional. Walaupun pertumbuhan kredit ini melambat bila dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya sebesar 10,39% (yoy). Dengan demikian, meskipun perekonomian global masih diwarnai oleh berbagai tantangan dan ketidakpastian, perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2025 tetap menunjukkan ketahanan yang kuat serta kinerja yang stabil dan berkelanjutan.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS

Dalam menghadapi berbagai tantangan serta ketidakpastian perekonomian sepanjang tahun 2025, Bank MAS telah menyusun dan menerapkan strategi yang terarah sebagai acuan dalam menjaga kinerja serta mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Bank MAS terus berfokus pada inovasi melalui peluncuran dan pengembangan produk serta layanan digital. Salah satu produk digital andalan Bank MAS adalah Bebas by Bank MAS, yang hingga saat ini telah melayani nasabah melalui berbagai layanan digital seperti, pembukaan rekening tabungan, pembukaan rekening deposito, digital lending, transaksi transfer antar bank, dan berbagai fasilitas e-channel lainnya. Pengembangan layanan digital tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sekaligus meningkatkan volume dan frekuensi transaksi digital nasabah.

Apart from geopolitical and trade factors, the world also faced increasingly complex cyber challenges. The development of digital technology, particularly Artificial Intelligence (AI), on the one hand has driven efficiency and innovation, but on the other hand has also increased the risk of evolving cybercrime, thereby requiring continuous enhancement of digital capabilities and skills.

Amid these global dynamics, Indonesia's economy throughout 2025 continued to demonstrate solid performance. National economic growth was maintained at around 5% (yoy). Inflation remained well controlled within the target range of 1.5%–3.5%, with realized inflation recorded at 2.92% (yoy) in December 2025. Meanwhile, the rupiah exchange rate remained relatively stable at around IDR 16,785 per US dollar as of December 2025.

From the investment perspective, investment realization as of December 2025 reached IDR 1,905.6 trillion, or grew by 12.7% (yoy). In line with this, bank lending in December 2025 recorded positive growth of 9.69% (yoy), reflecting the continued support of the financial sector for national economic activities. However, this credit growth slowed compared to the previous year's position of 10.39% (yoy). Thus, despite the global economy still being marked by various challenges and uncertainties, Indonesia's economy throughout 2025 continued to demonstrate strong resilience as well as stable and sustainable performance.

STRATEGY AND STRATEGIC POLICIES

In facing various challenges and economic uncertainties throughout 2025, Bank MAS has formulated and implemented well-directed strategies as a reference to maintain performance and encourage sustainable business growth.

Bank MAS continues to prioritize innovation through the development and enhancement of digital products and services. One of its flagship digital platforms, Bebas by Bank MAS, currently provides customers with a wide range of digital services, including savings account opening, time deposit placement, digital lending, interbank transfer transactions, and various other e-channel facilities. The expansion of these digital services is expected to support the growth of Third-Party Funds (TPF) while also increasing the volume and frequency of customers' digital transactions.

Di sisi perkreditan, selain meningkatkan penyaluran kredit konvensional, Bank MAS juga berkomitmen untuk mendukung pembiayaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dukungan tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi digital dengan menyediakan fasilitas *digital lending* yang menyasar ekosistem jaringan usaha WINGS Group.

Sejalan dengan penguatan layanan digital, Bank MAS juga secara konsisten melakukan ekspansi jaringan kantor sebagai upaya untuk memperluas jangkauan layanan dan mendukung pertumbuhan bisnis. Pada tahun 2025, Bank MAS telah membuka kantor cabang baru di Cirebon, Gading Serpong, dan Tulungagung. Dengan penambahan tersebut, hingga akhir tahun 2025 Bank MAS telah memiliki total 46 kantor cabang yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia.

PERAN DIREKSI DALAM PERUMUSAN STRATEGI

Direksi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha Bank. Direksi merumuskan strategi bisnis Bank yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Penyusunan RBB didasari pada kekuatan, kelemahan, kesempatan, ancaman dan aspirasi serta hasil yang ingin dicapai bersama di 2026, dan dilakukan dengan mempertimbangkan masukan dari Dewan Komisaris.

Dalam proses perumusannya, rencana bisnis didiseminasikan kepada seluruh unit kerja guna menyelaraskan aktivitas di berbagai unit bisnis. Dewan Komisaris turut memberikan masukan dan arahan atas target-target yang disusun oleh Direksi, sejalan dengan fungsi pengawasannya. Target dan rencana bisnis yang ditetapkan, disusun dengan mempertimbangkan dinamika kondisi perekonomian, perkembangan lingkungan bisnis, serta ketentuan dan regulasi yang berlaku.

PROSES YANG DILAKUKAN DIREKSI UNTUK MEMASTIKAN IMPLEMENTASI STRATEGI

Direksi memastikan bahwa target dan strategi yang telah ditetapkan dikomunikasikan secara menyeluruh kepada seluruh jajaran organisasi, agar setiap unit kerja memahami arah dan prioritas Bank, serta dapat melakukan evaluasi dan penyesuaian pelaksanaan strategi sesuai dengan kondisi operasional dan kebutuhan masyarakat.

On the lending side, in addition to increasing conventional loan disbursement, Bank MAS is also committed to supporting financing for the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) sector. This support is realized through the utilization of digital technology by providing digital lending facilities that target the business ecosystem network of the WINGS Group.

In line with the strengthening of digital services, Bank MAS has also consistently carried out branch network expansion as an effort to broaden service coverage and support business growth. In 2025, Bank MAS opened new branch offices in Cirebon, Gading Serpong, and Tulungagung. With these additions, by the end of 2025 Bank MAS had a total of 46 branch offices spread across various major cities in Indonesia.

THE ROLE OF THE BOARD OF DIRECTORS IN STRATEGY FORMULATION

The Board of Directors plays a key role in driving the Bank's growth and ensuring business sustainability. The Board of Directors formulates the Bank's business strategy, which is outlined in the Bank Business Plan (RBB). The preparation of the RBB is based on strengths, weaknesses, opportunities, threats, and aspirations, as well as the results to be achieved together in 2026, and is carried out by considering input from the Board of Commissioners.

In the formulation process, the business plan is disseminated to all working units to align activities across various business units. The Board of Commissioners also provides input and direction on the targets set by the Board of Directors, in line with its supervisory function. The established targets and business plans are prepared by taking into account the dynamics of economic conditions, developments in the business environment, as well as applicable laws and regulations.

PROCESSES UNDERTAKEN BY THE BOARD OF DIRECTORS TO ENSURE STRATEGY IMPLEMENTATION

The Board of Directors ensures that the established targets and strategies are communicated comprehensively throughout the organization, so that each working unit understands the Bank's direction and priorities, and is able to evaluate and adjust the implementation of strategies in accordance with operational conditions and community needs.

Direksi secara berkala melakukan pemantauan atas implementasi atas strategi yang telah disusun agar sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan, serta mencapai target yang telah ditetapkan. Seluruh lini bisnis dan unit kerja operasional yang bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan rencana kerja dan strategi Bank memastikan bahwa setiap aktivitas operasional dilaksanakan sesuai dengan kebijakan, prosedur, serta rencana bisnis yang telah dirumuskan.

Unit Manajemen Risiko dan unit kepatuhan terkait, yang berperan dalam menyusun kebijakan, melakukan pemantauan, serta memberikan masukan kepada Direksi terkait profil risiko dan kepatuhan Bank. Unit Manajemen Risiko juga memberikan rekomendasi dan langkah mitigasi atas temuan maupun potensi risiko yang timbul dari aktivitas operasional.

Audit Internal berfungsi memberikan penilaian independen atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta penerapan tata kelola perusahaan. Temuan hasil audit disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk menjadi dasar pengambilan keputusan dan tindak lanjut perbaikan oleh unit kerja terkait.

The Board of Directors periodically monitors the implementation of the strategies that have been formulated to ensure alignment with the company's vision, mission, and values, as well as the achievement of the established targets. All business lines and operational units responsible for executing the Bank's work plans and strategies ensure that every operational activity is conducted in accordance with the established policies, procedures, and business plans.

The Risk Management Unit and related compliance units play a role in formulating policies, conducting monitoring, and providing input to the Board of Directors regarding the Bank's risk profile and compliance. The Risk Management Unit also provides recommendations and mitigation measures for findings or potential risks arising from operational activities.

Internal Audit functions to provide an independent assessment of the adequacy and effectiveness of the internal control system, risk management, and the implementation of corporate governance. Audit findings are reported to the Board of Directors and the Board of Commissioners as a basis for decision-making and follow-up improvements by the relevant working units.

PENCAPAIAN TARGET DAN KENDALA TAHUN 2025

Dengan implementasi strategi yang telah dirumuskan, Bank MAS berhasil mencatatkan kinerja pertumbuhan yang baik sepanjang tahun 2025. Total aset Bank MAS pada akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp33,10 triliun, tumbuh 14,59% dibandingkan dengan posisi akhir tahun sebelumnya.

Pertumbuhan aset tersebut terutama didorong oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh melalui optimalisasi layanan digital banking serta pengembangan bisnis payroll dan penggalakan penggunaan internet banking untuk menunjang pendanaan dari giro perusahaan-perusahaan nasabah. DPK Bank MAS mengalami pertumbuhan dari Rp24,55 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp28,58 triliun pada tahun 2025, atau tumbuh sebesar 16,40% (yoy). Secara komposisi, masing-masing produk DPK mencatatkan pertumbuhan yang positif, dengan giro tumbuh 47,17%, tabungan 16,81%, dan deposito 5,83% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan Giro dan Tabungan sejalan dengan upaya Bank MAS untuk meningkatkan pertumbuhan dana murah.

ACHIEVEMENT OF TARGETS AND CHALLENGES IN 2025

Through the implementation of the strategies that have been formulated, Bank MAS successfully recorded solid growth performance throughout 2025. Total assets of Bank MAS at the end of 2025 reached IDR 33.10 trillion, representing a growth of 14.59% compared to the position at the end of the previous year.

This asset growth was mainly driven by an increase in Third-Party Funds (TPF) obtained through the optimization of digital banking services, as well as the development of payroll business and the promotion of internet banking usage to support funding from the current accounts of corporate customers. Bank MAS's TPF grew from IDR 24.55 trillion in 2024 to IDR 28.58 trillion in 2025, representing a growth of 16.40% (yoy). In terms of composition, each TPF product recorded positive growth, with current accounts growing 47.17%, savings accounts 16.81%, and time deposits 5.83% compared to the previous year. The increase in current accounts and savings accounts is in line with Bank MAS's efforts to increase the growth of low-cost funds.

Dari sisi penyaluran kredit, Bank MAS mencatatkan pertumbuhan sebesar 15,34% (yoy). Selain penyaluran kredit konvensional, Bank MAS juga memperkuat penyaluran kredit melalui kanal digital yang menunjukkan pertumbuhan signifikan sebesar 116,86%, yaitu dari Rp520,79 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp1,13 triliun pada tahun 2025. Dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian serta disiplin manajemen risiko yang ketat, kualitas kredit Bank MAS tetap terjaga dengan baik, tercermin dari rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) net yang tercatat sebesar 1,07% pada tahun 2025, membaik dibandingkan dengan NPL net di tahun sebelumnya yaitu 1,68%.

Pertumbuhan kredit yang baru terjadi di triwulan 3 dan 4, serta besarnya fasilitas kredit yang belum dimanfaatkan oleh debitur, menyebabkan laba Bank MAS pada tahun 2025 belum mencapai tingkat yang optimal. Selain itu, Bank MAS juga masih berfokus pada investasi pengembangan proyek digitalisasi serta penguatan sumber daya manusia. Dengan kondisi tersebut, laba bersih Bank MAS pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp205,13 miliar, atau mengalami sedikit penurunan sebesar 4,45% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Volume transaksi digital pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp133,45 triliun, sedangkan volume transaksi melalui kantor cabang tercatat lebih besar yaitu Rp161,38 triliun. Hal tersebut mencerminkan masih tingginya kebutuhan kantor cabang untuk melayani transaksi nasabah. Untuk itu, Bank MAS terus mengembangkan jaringan kantornya di berbagai kota-kota besar di Indonesia. Pada tahun 2025, Bank MAS telah membuka tiga kantor cabang baru yang berlokasi di Cirebon, Gading Serpong, dan Tulungagung. Selain itu, Bank MAS juga melengkapi fasilitas perbankannya dengan *Automated Teller Machine* (ATM) dan *Cash Recycle Machine* (CRM) yang tersebar di berbagai lokasi strategis. Hingga akhir tahun 2025, Bank MAS telah memiliki sebanyak 39 ATM dan 88 CRM.

Meskipun transformasi digital terus dilakukan, keberadaan kantor cabang masih dinilai relevan mengingat kebutuhan nasabah untuk bertransaksi secara langsung masih relatif tinggi. Hal tersebut tercermin dari total nominal transaksi di kantor cabang yang masih lebih besar dibandingkan dengan total nominal transaksi melalui kanal digital.

From the lending side, Bank MAS recorded credit growth of 15.34% (yoy). In addition to conventional lending, Bank MAS also strengthened credit distribution through digital channels, which recorded significant growth of 116.86%, increasing from IDR 520.79 billion in 2024 to IDR 1.13 trillion in 2025. By consistently prioritizing the prudential principle and maintaining strict risk management discipline, the credit quality of Bank MAS remained well maintained, as reflected in the net Non-Performing Loan (NPL) ratio of 1.07% in 2025, improving from 1.68% in the previous year.

Credit growth that only occurred in the third and fourth quarters, along with the large amount of credit facilities that had not yet been utilized by debtors, caused Bank MAS's profit in 2025 to not reach its optimal level. In addition, Bank MAS is still focusing on investments in digitalization projects and the strengthening of human resources. Under these conditions, Bank MAS recorded a net profit of IDR 205.13 billion in 2025, representing a slight decrease of 4.45% compared to the previous year.

Digital transaction volume in 2025 reached IDR 133.45 trillion, while transaction volume conducted through branch offices was higher at IDR 161.38 trillion. This indicates that branch offices continue to play an important role in serving customer transactions. In response, Bank MAS continues to expand its branch network across major cities in Indonesia. In 2025, Bank MAS opened three new branch offices in Cirebon, Gading Serpong, and Tulungagung. In addition, Bank MAS has enhanced its banking services by providing Automated Teller Machines (ATM) and Cash Recycle Machines (CRM) in various strategic locations. As of the end of 2025, Bank MAS operated a total of 39 ATMs and 88 CRMs.

Although digital transformation continues to be carried out, the presence of branch offices is still considered relevant given that customers' need to conduct transactions directly remains relatively high. This is reflected in the total nominal value of transactions at branch offices, which remains higher than the total nominal value of transactions through digital channels.

Secara keseluruhan, beberapa indikator keuangan utama pada akhir tahun 2025 berhasil melampaui target yang telah ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang belum mencapai target secara optimal. Adapun indikator-indikator utama pencapaian kinerja Bank MAS adalah sebagai berikut:

Overall, several key financial indicators at the end of 2025 succeeded in exceeding the established targets, although there are still several indicators that have not yet reached their targets optimally. The main indicators of Bank MAS's performance achievements are as follows:

Indikator / *Indicators*	**Realisasi 2025 (dalam jutaan Rp)** *2025 Realizations (in million IDR)*	**Target 2025 (dalam jutaan Rp)** *2025 Target (in million IDR)*
Aset / *Asset*	**33.103.127**	30.420.260
Dana Pihak Ketiga / *Third Party Funds*	**28.581.364**	25.800.000
Kredit / *Credit*	**13.823.462**	13.500.000
Laba / *Revenue*	**205.129**	260.716
BOPO / *BOPO*	**86,73%**	84,43%

PROSPEK USAHA

Memasuki tahun 2026, perbankan Indonesia diperkirakan masih akan dihadapkan dengan ketidakstabilan geopolitik dari perang Rusia–Ukraina dan Timur Tengah, perlambatan perdagangan global akibat kebijakan tarif Donald Trump, dan disrupsi digital dari perkembangan AI dan beragam ancaman kejahatan siber.

Peningkatan suhu global memicu perubahan iklim yang kian ekstrem. Bencana alam yang terjadi di berbagai negara membawa kerugian yang besar. Selain dapat membawa korban jiwa dan materiil, kondisi ini akan berdampak pada terganggunya stok serta kenaikan harga bahan pangan pokok karena potensi gagal panen. Ancaman lingkungan akibat pemanasan global saat ini menjadi tantangan yang sangat serius untuk segera diatasi oleh semua negara di dunia, yang juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan *International Monetary Fund* (IMF), *Bank for International Settlements* (BIS), dan beberapa lembaga ekonomi internasional lainnya, tahun 2026 diperkirakan akan terjadi naik-turun suku bunga yang tidak terprediksi dan menciptakan risiko pasar yang lebih rumit bagi bank-bank di negara berkembang.

Meski demikian, pemerintah Indonesia tetap optimis bahwa Indonesia akan mampu melewati tantangan tersebut dan melampaui target pertumbuhan 5,4% di tahun 2026 dengan memastikan sektor-sektor ekonomi yang sebelumnya stagnan dapat kembali berfungsi dengan maksimal untuk mendorong perekonomian.

BUSINESS PROSPECTS

Entering 2026, the Indonesian banking industry is expected to continue facing geopolitical instability stemming from the Russia–Ukraine war and tensions in the Middle East, a slowdown in global trade due to tariff policies introduced by Donald Trump, as well as digital disruption driven by the rapid development of artificial intelligence and various cybercrime threats.

Rising global temperatures have triggered increasingly extreme climate change. Natural disasters occurring in various countries have resulted in significant losses. In addition to causing casualties and material damage, these conditions may disrupt supply and lead to increases in the prices of staple food commodities due to the potential for crop failures. Environmental threats caused by global warming have now become a very serious challenge that must be addressed immediately by all countries, as they may also hinder economic growth.

According to the International Monetary Fund (IMF), the Bank for International Settlements (BIS), and several other international economic institutions, interest rates in 2026 are expected to fluctuate unpredictably, creating more complex market risks for banks in developing countries.

Nevertheless, the Indonesian government remains optimistic that the country will be able to overcome these challenges and exceed the 5.4% growth target in 2026 by ensuring that economic sectors that had previously stagnated can return to functioning optimally to support economic growth.

Dengan berbagai tantangan yang mungkin akan timbul tersebut, Bank MAS menjadikan ekonomi nasional yang cenderung stabil menjadi sebuah peluang untuk bertumbuh di tahun 2026. Untuk itu, Bank MAS akan terus mengembangkan inovasi layanan digital, melengkapi fitur produk, serta memperkuat program loyalitas dan layanan bagi nasabah prioritas. Penyaluran kredit melalui kanal digital terus dikembangkan kepada sektor UMKM yang kian bertumbuh positif melalui perluasan ke area-area baru dalam jaringan ekosistem WINGS Group yang sangat luas. Keberadaan jaringan cabang akan memanfaatkan referral dari nasabah yang ada maupun ekosistem pemasok dan distributor nasabah maupun WINGS Group.

Neraca keuangan yang solid dari kinerja tahun 2025 menjadi pijakan yang kuat untuk menangkap berbagai peluang pertumbuhan ke depan, sekaligus dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah-ubah. Bank MAS akan memantau dinamika pasar, dan menyesuaikan asumsi bisnis sesuai perkembangan kondisi ekonomi, serta senantiasa menerapkan tata kelola risiko yang kuat.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) merupakan fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan usaha dan pertumbuhan Bank secara sehat. Tata kelola yang efektif, transparan, dan akuntabel meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, serta memperkuat daya tahan Bank dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang semakin kompleks dan kompetitif.

Dalam implementasinya, Bank MAS senantiasa berpedoman pada prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan (TARIF). Prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan secara konsisten dalam setiap kegiatan operasional maupun proses pengambilan keputusan, serta diterapkan secara menyeluruh di seluruh jenjang organisasi, mulai dari Dewan Komisaris dan Direksi hingga seluruh karyawan Bank.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, Bank MAS dengan rutin melaksanakan penilaian mandiri (*self-assessment*) atas penerapan GCG. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan efektivitas praktik tata kelola yang dijalankan, dengan mencakup tiga aspek utama, yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*. Melalui evaluasi tersebut, Bank berupaya memastikan bahwa struktur, proses, dan hasil tata kelola senantiasa selaras dengan ketentuan regulator serta praktik terbaik di industri perbankan.

Amid the various challenges that may arise, Bank MAS views the relatively stable national economic outlook as an opportunity for growth in 2026. To capitalize on this, Bank MAS will continue to enhance its digital service innovations, enrich product features, and strengthen loyalty programs and services for priority customers. Credit distribution through digital channels will be further expanded, particularly to the MSME sector, which continues to show positive growth, by extending reach into new areas within the extensive WINGS Group ecosystem. Meanwhile, the branch network will be optimized by leveraging referrals from existing customers, as well as from the supplier and distributor ecosystems of both customers and the WINGS Group.

A solid balance sheet resulting from the Bank's performance in 2025 provides a strong foundation to capture various growth opportunities going forward, while navigating continuously evolving market dynamics. Bank MAS will closely monitor market developments and adjust its business assumptions in line with changes in economic conditions, while consistently implementing strong risk governance.

CORPORATE GOVERNANCE

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) serves as a fundamental pillar in maintaining the sustainability of the Bank's business and ensuring healthy growth. Effective, transparent, and accountable governance enhances the trust of stakeholders and strengthens the Bank's resilience in facing the increasingly complex and competitive dynamics of the banking industry.

In its implementation, Bank MAS consistently adheres to the principles of GCG, which include transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness (TARIF). These principles are consistently applied in every operational activity and decision-making process, and are implemented throughout all levels of the organization, from the Board of Commissioners and the Board of Directors to all employees of the Bank.

As part of its commitment to continuous improvement, Bank MAS regularly conducts self-assessments of its GCG implementation. This assessment aims to ensure the effectiveness of governance practices and covers three main aspects: Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome. Through this evaluation, the Bank strives to ensure that its governance structure, processes, and outcomes remain aligned with regulatory requirements and best practices in the banking industry.

Bank secara berkala melakukan evaluasi atas profil risiko dan kinerja melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Penilaian tersebut mencakup empat faktor utama, yaitu profil risiko, penerapan tata kelola perusahaan, rentabilitas, dan permodalan.

Berdasarkan hasil peringkat TKB berdasarkan risiko, Bank MAS dinilai dengan peringkat 2 (*Low to Moderate*), di mana kondisi Bank secara umum dianggap sehat dan mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.

PENGHARGAAN

Bank MAS memperoleh pengakuan dengan penghargaan-penghargaan atas kinerja yang baik. Di tahun 2025, Bank MAS memperoleh sebanyak 4 penghargaan, yang semakin memotivasi Bank MAS untuk terus menjadi andalan masyarakat dan berkarya lebih baik.

Penghargaan yang diperoleh Bank MAS selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- **The Best Indonesia Enterprises Risk Management Award VII – 2025**
  Gold Award - (B) Excellent.
  Category: Public Company Bank Asset > Rp25 T
  Oleh: **ECONOMIC REVIEW**
- **The Best Indonesia GCG Award - IX – 2025**
  Gold Award - (B) Excellent.
  Category: Public Company Bank Asset > Rp25 T
  Oleh: **ECONOMIC REVIEW**
- **6th Indonesia Top Bank Awards 2025**
  In KBMI 1 Category
  Oleh: **THE ICONOMICS**
- **The Best Indonesia Finance Award 2025**
  Platinum Award - (A) Very Excellent.
  Category: Public Company Bank Asset > Rp20 T
  Oleh: **ECONOMIC REVIEW**
- **The Best Indonesia IT & Digital Operational Excellence Award 2025**
  Gold Award - (B) Excellent.
  Category: Public Company Bank Asset > Rp28 T
  Oleh: **ECONOMIC REVIEW**

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2025 tidak terdapat perubahan pada susunan Direksi Bank MAS.

The Bank also periodically evaluates its risk profile and performance through the implementation of the Bank Soundness Level (TKB) self-assessment using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) approach. The assessment covers four key factors: risk profile, corporate governance implementation, profitability, and capital adequacy.

Based on the results of the risk-based Bank Soundness Level rating, Bank MAS received a composite rating of 2 (Low to Moderate), indicating that the Bank is generally in a sound condition and capable of withstanding significant negative impacts from changes in business conditions and other external factors.

AWARDS

Bank MAS received recognition through several awards for its strong performance. In 2025, Bank MAS received a total of four awards, which further motivate the Bank to continue being a trusted partner for the public and to deliver even better performance.

The awards received by Bank MAS during 2025 are as follows:

- ***The Best Indonesia Enterprises Risk Management Award VII – 2025***
  Gold Award - (B) Excellent. Category: Public Company Bank with Assets > IDR 25 Trillion
  *By: **ECONOMIC REVIEW***
- ***The Best Indonesia GCG Award IX – 2025***
  Gold Award - (B) Excellent. Category: Public Company Bank with Assets > IDR 25 Trillion
  *By: **ECONOMIC REVIEW***
- ***6th Indonesia Top Bank Awards 2025***
  In KBMI 1 Category
  *By: **THE ICONOMICS***
- ***The Best Indonesia Finance Award 2025***
  Platinum Award - (A) Very Excellent. Category: Public Company Bank with Assets > IDR 20 Trillion
  *By: **ECONOMIC REVIEW***
- ***The Best Indonesia IT & Digital Operational Excellence Award 2025***
  Gold Award - (B) Excellent. Category: Public Company Bank with Assets > IDR 28 Trillion
  *By: **ECONOMIC REVIEW***

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2025, there were no changes in the composition of the Board of Directors of Bank MAS.

APRESIASI

Keberhasilan Bank MAS dalam menghadapi dan melalui berbagai tantangan sepanjang tahun 2025 tidak terlepas dari dukungan seluruh pemangku kepentingan. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan apresiasi dan rasa syukur yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan Bank MAS atas dedikasi dan konsistensi dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris atas bimbingan dan pengawasan sepanjang tahun berjalan.

Ucapan rasa syukur juga kami sampaikan kepada para nasabah, pemegang saham, mitra kerja, serta regulator atas kepercayaan dan dukungan yang senantiasa diberikan kepada Bank MAS. Sinergi yang terjalin dengan seluruh pemangku kepentingan tersebut menjadi fondasi bagi keberlangsungan dan pertumbuhan Bank MAS.

Kami bersyukur Bank MAS dapat menutup tahun 2025 dengan pencapaian yang baik. Seluruh pencapaian tersebut akan menjadi pijakan yang kuat bagi Bank MAS untuk terus melangkah maju dan meningkatkan kinerja di masa mendatang. Bank MAS berkomitmen untuk senantiasa menjadi andalan dalam memenuhi kebutuhan perbankan masyarakat.

APPRECIATION

The success of Bank MAS in facing and overcoming various challenges throughout 2025 would not have been possible without the support of all stakeholders. On this occasion, we would like to express our highest appreciation and gratitude to all Bank MAS employees for their dedication and consistency in providing the best services to customers. We would also like to extend our gratitude to the Board of Commissioners for their guidance and supervision throughout the year.

We also extend our sincere appreciation to our customers, shareholders, business partners, and regulators for the trust and support continuously given to Bank MAS. The synergy established with all stakeholders has become the foundation for the sustainability and growth of Bank MAS.

We are grateful that Bank MAS was able to close the year 2025 with strong achievements. These accomplishments will serve as a solid foundation for Bank MAS to continue moving forward and improving its performance in the future. Bank MAS remains committed to being a trusted partner in fulfilling the banking needs of the community.



HO DANNY HARTONO
Direktur Utama / *President Director*

Sambutan Komisaris Utama

Message from the President Commissioner



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, bahwa di dalam situasi yang terus bergejolak, Bank MAS tetap mempertahankan pertumbuhan yang baik di tahun 2025.

We express our gratitude to God Almighty, that in a situation that continues to fluctuate, Bank MAS has been able to maintain good growth in 2025.

Hendrik Tanojo

Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Tahun 2025 dipenuhi oleh berbagai dinamika perekonomian yang menuntut ketepatan dalam pengambilan keputusan strategis. Dalam menghadapi kondisi tersebut, strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh Bank MAS sepanjang tahun 2025 telah dijalankan secara selaras dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Penerapan strategi yang prudent tersebut tercermin dari kemampuan Bank MAS dalam menjaga resiliensi dan stabilitas kinerja di tengah beragam tantangan, dengan tetap mencatatkan kinerja yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami menyampaikan Laporan Dewan Komisaris sebagai wujud pelaksanaan fungsi pengawasan atas kinerja Bank MAS selama tahun 2025.

TINJAUAN MAKROEKONOMI DAN INDUSTRI

Tahun 2025 masih diliputi oleh berbagai tantangan global, antara lain eskalasi konflik geopolitik, perang tarif sebagai dampak kebijakan resiprokal presiden Amerika Serikat, serta meningkatnya frekuensi perubahan cuaca ekstrem yang turut memengaruhi stabilitas perekonomian dunia.

Di tengah gejolak ekonomi global tersebut, perekonomian Indonesia mampu menutup tahun 2025 dengan kinerja yang tetap solid. Pertumbuhan ekonomi nasional terjaga pada kisaran 5% (yoy), sementara inflasi tahunan berada pada level yang terkendali sebesar 2,92%.

Sejalan dengan kondisi tersebut, kinerja sektor perbankan nasional hingga akhir tahun 2025 tetap menunjukkan stabilitas dan ketahanan yang baik, serta berpeluang berlanjut secara solid pada tahun 2026 meskipun masih dibayangi oleh ketidakpastian global. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penyaluran kredit perbankan nasional tumbuh sebesar 9,69% di bulan Desember 2025, mengalami pertumbuhan 7,74% dari bulan November. Sementara itu, DPK perbankan mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,4% (yoy) dengan total DPK tercatat Rp9.467,6 triliun pada Desember 2025.

Kondisi likuiditas yang longgar turut mendorong tren penurunan suku bunga perbankan. Pada periode Desember 2025, suku bunga kredit tercatat sebesar 8,80%. Suku bunga simpanan juga mengalami penurunan untuk beberapa tenor, yakni 4,69% untuk tenor 3 bulan, 4,73% untuk tenor 6 bulan, 4,63% untuk tenor 12 bulan, dan 4,30% untuk tenor 24 bulan. Rasio kualitas kredit, yaitu NPL gross membaik menjadi 2,21% dari sebelumnya 2,25%, sementara NPL net menurun ke level 0,86%. Indikator risiko kredit lainnya, yaitu *Loan at Risk* (LAR), juga menunjukkan perbaikan dengan penurunan menjadi 9,22% dari 9,41%.

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

The year 2025 was marked by various economic dynamics that required precision in making strategic decisions. In addressing these conditions, the strategies and policies implemented by Bank MAS throughout 2025 were carried out in alignment with the principles of good corporate governance.

The implementation of these prudent strategies is reflected in Bank MAS's ability to maintain resilience and stable performance amid various challenges, while still delivering solid results. In this regard, we hereby present the Board of Commissioners' Report as a reflection of the execution of our supervisory function over the performance of Bank MAS throughout 2025.

MACROECONOMIC AND INDUSTRY REVIEW

The year 2025 continued to be marked by various global challenges, including escalating geopolitical conflicts, tariff wars resulting from the reciprocal policies of the President of the United States, as well as the increasing frequency of extreme weather changes that have also affected the stability of the global economy.

Amid these global economic fluctuations, Indonesia's economy was able to close 2025 with solid performance. National economic growth was maintained at around 5% (yoy), while annual inflation remained under control at 2.92%.

In line with these conditions, the performance of the national banking sector up to the end of 2025 continued to demonstrate stability and strong resilience, and is expected to remain solid in 2026 despite ongoing global uncertainties. Compared to the previous year, national banking credit distribution grew by 9.69% in December 2025, representing a 7.74% increase from November. Meanwhile, banking Third-Party Funds (TPF) recorded growth of 10.4% (yoy), with total TPF reaching IDR 9,467.6 trillion in December 2025.

The relatively ample liquidity conditions have also encouraged a downward trend in banking interest rates. As of December 2025, the lending interest rate was recorded at 8.80%. Deposit interest rates also declined for several tenors, namely 4.69% for the 3-month tenor, 4.73% for the 6-month tenor, 4.63% for the 12-month tenor, and 4.30% for the 24-month tenor. The credit quality ratio, namely gross Non-Performing Loans (NPL), improved to 2.21% from 2.25%, while net NPL decreased to 0.86%. Another credit risk indicator, Loan at Risk (LAR), also improved, declining to 9.22% from 9.41%.

Dari sisi permodalan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tercatat sebesar 26,05%, meskipun sedikit menurun dibandingkan pada periode sebelumnya, namun masih berada jauh di atas ketentuan minimum dan mampu menghadapi potensi risiko ke depan.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sepanjang tahun 2025. Penilaian tersebut tercermin dari ketahanan Bank MAS dalam menghadapi berbagai tantangan sepanjang tahun, dengan tetap mengedepankan penerapan prinsip manajemen risiko yang pruden dalam setiap aktivitas usaha.

Melalui penerapan strategi dan kebijakan yang telah dirumuskan, Bank MAS berhasil mencatatkan total aset sebesar Rp33,10 triliun, atau tumbuh sebesar 14,59% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp28,89 triliun. Capaian ini menunjukkan kinerja yang baik serta kemampuan Bank dalam bertumbuh di tengah dinamika perekonomian.

Investasi Bank MAS dalam digitalisasi yang telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir mulai menunjukkan hasil yang positif. *Digital lending* yang diluncurkan pada tahun 2024 terbukti mampu mendongkrak pertumbuhan penyaluran kredit, tercermin dari peningkatan sebesar 116,86% (yoy) pada tahun 2025, dari Rp520,79 miliar di 2024 menjadi Rp1,13 triliun di 2025. Selain mendorong pertumbuhan bisnis, inisiatif digitalisasi juga berhasil memperluas ekosistem layanan serta memperkuat daya saing Bank MAS.

Bank MAS juga secara optimal memanfaatkan stabilitas ekonomi nasional sebagai peluang untuk bertumbuh, yang tercermin dari pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 15,34%. Sejalan dengan komitmen terhadap keuangan berkelanjutan, Bank MAS tetap memberikan perhatian terhadap pembiayaan UMKM dengan total penyaluran kredit UMKM pada tahun 2025 mencapai Rp3,94 triliun, atau tumbuh sebesar 22,26% dibandingkan tahun 2024. Dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, kualitas kredit Bank MAS terjaga dengan baik, tercermin dari rasio NPL gross sebesar 2,52% dan NPL net sebesar 1,07%, yang masing-masing mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,25% dan 1,68%. Dari sisi penghimpunan dana, DPK Bank MAS tumbuh sebesar 16,40% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan pertumbuhan terbesar berasal dari rekening giro yang meningkat sebesar 47,17%.

From the capital perspective, the Capital Adequacy Ratio (CAR) was recorded at 26.05%. Although it slightly declined compared to the previous period, it remains well above the minimum regulatory requirement and is considered adequate to absorb potential risks in the future.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

The Board of Commissioners assesses that the Board of Directors has carried out its duties and responsibilities well throughout 2025. This assessment is reflected in Bank MAS's resilience in facing various challenges during the year, while consistently prioritizing the implementation of prudent risk management principles in every business activity.

Through the implementation of the strategies and policies that have been formulated, Bank MAS successfully recorded total assets of IDR 33.10 trillion, representing a growth of 14.59% compared to the previous year's IDR 28.89 trillion. This achievement demonstrates solid performance and the Bank's ability to grow amid dynamic economic conditions.

Bank MAS' investments in digitalization over the past few years have begun to show positive results. The digital lending service launched in 2024 has proven capable of boosting credit distribution growth, as reflected in a 116.86% (yoy) increase in 2025, from IDR 520.79 billion in 2024 to IDR 1.13 trillion in 2025. In addition to driving business growth, digitalization initiatives have also succeeded in expanding the service ecosystem and strengthening Bank MAS' competitiveness.

Bank MAS has also optimally leveraged the stability of the national economy as an opportunity for growth, as reflected in credit distribution growth of 15.34%. In line with its commitment to sustainable finance, Bank MAS continues to support MSME financing, with total MSME lending in 2025 reaching IDR 3.94 trillion, or growing 22.26% compared to 2024. While maintaining prudential principles, the credit quality of Bank MAS remained well maintained, as reflected in a gross NPL ratio of 2.52% and a net NPL ratio of 1.07%, both of which improved from the previous year's 3.25% and 1.68%, respectively. From the funding side, Bank MAS's Third-Party Funds (TPF) grew by 16.40% compared to the previous year, with the largest growth coming from current accounts, which increased by 47.17%.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris memandang bahwa Direksi telah menjalankan strategi bisnis secara disiplin sepanjang tahun 2025. Dewan Komisaris berharap kinerja Bank MAS dapat terus ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang. Dewan Komisaris senantiasa memberikan dukungan serta menjalin komunikasi yang efektif dengan Direksi demi mendorong kemajuan Bank MAS, dengan tetap mengedepankan prinsip tata kelola dan pengelolaan risiko yang menyeluruh.

Overall, the Board of Commissioners views that the Board of Directors has implemented the Bank's business strategy with discipline throughout 2025. The Board of Commissioners hopes that the performance of Bank MAS will continue to improve in the coming years. The Board of Commissioners will continue to provide support and maintain effective communication with the Board of Directors in order to encourage the advancement of Bank MAS, while consistently upholding the principles of good governance and comprehensive risk management.

PROSPEK USAHA

Di tengah berbagai tekanan eksternal, Indonesia tetap optimis dapat mencatatkan pertumbuhan ekonomi sekitar 5,4%, yang didukung oleh penguatan sektor-sektor strategis seperti manufaktur, pertanian, dan energi. Selain itu, pemerintah juga menunjukkan respons yang cepat dan terkoordinasi dalam menghadapi bencana alam di dalam negeri, termasuk banjir dan tanah longsor yang terjadi di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Tercatat sekitar 996.000 debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR) di ketiga provinsi tersebut terdampak. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah menyiapkan paket kebijakan ekonomi khusus bagi debitur KUR dan kelompok pekerja terdampak melalui program restrukturisasi kredit serta percepatan pemulihan daerah bencana, termasuk melalui penyaluran KUR baru pada tahun 2026.

Bank MAS akan melanjutkan penguatan penyaluran kredit secara selektif dan berkelanjutan, khususnya pada segmen UMKM dalam jaringan WINGS, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Optimalisasi pemanfaatan kanal digital dalam proses pengajuan dan pengelolaan kredit diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses bisnis, serta memperluas akses pembiayaan bagi nasabah.

Seiring dengan meningkatnya adopsi layanan digital oleh masyarakat, Dewan Komisaris mencermati bahwa transaksi perbankan melalui kanal digital diperkirakan akan terus meningkat sepanjang tahun 2026. Pembukaan rekening baru melalui kanal digital juga diharapkan tetap menunjukkan tren pertumbuhan yang positif guna mendukung peningkatan dana murah. Untuk itu, Bank MAS akan terus mengembangkan inovasi layanan digital, melengkapi fitur produk, serta memperkuat program loyalitas dan layanan bagi nasabah prioritas.

BUSINESS PROSPECTS

Amid various external pressures, Indonesia remains optimistic about achieving economic growth of around 5.4%, supported by the strengthening of strategic sectors such as manufacturing, agriculture, and energy. In addition, the government has demonstrated a swift and coordinated response in addressing natural disasters within the country, including floods and landslides that occurred in Aceh, North Sumatra, and West Sumatra. It is recorded that approximately 996,000 Kredit Usaha Rakyat (KUR) debtors in these three provinces were affected. In response, the government has prepared a special economic policy package for KUR debtors and affected workers through credit restructuring programs and the acceleration of disaster recovery efforts, including the distribution of new KUR financing in 2026.

Bank MAS will continue to strengthen credit distribution selectively and sustainably, particularly in the MSME segment within the WINGS network, while consistently prioritizing prudential principles. The optimization of digital channels in the credit application and management process is expected to enhance operational efficiency, accelerate business processes, and broaden access to financing for customers.

With the increasing adoption of digital services by the public, the Board of Commissioners observes that banking transactions through digital channels are expected to continue increasing throughout 2026. The opening of new accounts through digital channels is also expected to maintain a positive growth trend in order to support the increase of low-cost funds. Therefore, Bank MAS will continue to develop innovations in digital services, enhance product features, and strengthen loyalty programs and services for priority customers.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menyusun rencana kerja dan inisiatif strategis yang baik untuk menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang usaha di tahun 2026. Dewan Komisaris senantiasa aktif memberikan dukungan, pengawasan, serta arahan strategis kepada Direksi agar seluruh kebijakan dan langkah yang diambil tetap selaras dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, penerapan manajemen risiko yang pruden, serta berorientasi pada pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

The Board of Commissioners believes that the Board of Directors has prepared a sound work plan and strategic initiatives to address challenges while taking advantage of business opportunities in 2026. The Board of Commissioners will continue to actively provide support, supervision, and strategic direction to the Board of Directors to ensure that all policies and actions taken remain aligned with the principles of good corporate governance, the implementation of prudent risk management, and a focus on sustainable business growth.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank MAS melaksanakan *self-assessment* tata kelola dengan mengacu pada ketentuan Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Penilaian dilakukan secara semesteran, yaitu pada posisi akhir Juni dan Desember setiap tahunnya, guna memastikan konsistensi dan efektivitas penerapan prinsip-prinsip tata kelola di seluruh lini organisasi.

Hasil *self-assessment* atas penerapan tata kelola Bank MAS pada Semester I dan Semester II memiliki peringkat 2, di mana hal ini mencerminkan bahwa manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Pemenuhan atas prinsip tata kelola dinilai memadai. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut dinilai tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

KINERJA KOMITE

Pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris didukung oleh 3 (tiga) komite, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko guna memastikan Bank MAS dapat mencapai tujuan jangka panjangnya di tengah ketidakpastian ekonomi.

Selama tahun 2025, telah dilakukan rapat sebanyak 10 kali oleh Komite Audit untuk mengevaluasi kinerja auditor internal dan eksternal, termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor eksternal. Komite Pemantau Risiko telah melakukan rapat sebanyak 17 kali untuk melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank, serta melakukan evaluasi untuk memastikan sistem manajemen risiko telah memadai untuk mengantisipasi segala jenis risiko yang timbul dari aktivitas Bank. Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan 8 kali rapat untuk mengevaluasi kinerja karyawan. Tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi atas pengangkatan Bapak Iwan Nataliputra sebagai Komisaris Independen, menggantikan Bapak Tommy Mukdani.

CORPORATE GOVERNANCE

Bank MAS conducts corporate governance self-assessments in accordance with the provisions on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. These assessments are conducted semi-annually, at the end of June and December each year, to ensure consistency and effectiveness in applying governance principles across the organization.

The results of the self-assessment on the implementation of corporate governance at Bank MAS for both Semester I and Semester II received a rating of 2, which reflects that the Bank's management has generally implemented good corporate governance practices. Compliance with governance principles is considered adequate. In cases where there are weaknesses in the implementation of governance principles, such weaknesses are generally deemed not significant and can be resolved through normal management actions.

COMMITTEE PERFORMANCE

The supervisory function of the Board of Commissioners is supported by three committees, namely the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Risk Monitoring Committee, to ensure that Bank MAS can achieve its long-term objectives amid economic uncertainty.

Throughout 2025, the Audit Committee held 10 meetings to evaluate the performance of internal and external auditors, including reviewing the independence and objectivity of the external auditors. The Risk Monitoring Committee held 17 meetings to evaluate the alignment between risk management policies and the Bank's policy implementation, as well as to assess whether the risk management system is adequate to anticipate all types of risks arising from the Bank's activities. The Nomination and Remuneration Committee held 8 meetings to evaluate employee performance. In 2025, the Nomination and Remuneration Committee provided a recommendation for the appointment of Mr. Iwan Nataliputra as Independent Commissioner, replacing Mr. Tommy Mukdani.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2025, Bapak Iwan Nataliputra telah diangkat sebagai Komisaris Independen, menggantikan Bapak Tommy Mukdani yang telah habis masa jabatannya. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan apresiasi kepada Bapak Tommy Mukdani atas sumbangsih tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris di Bank MAS.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2025, Mr. Iwan Nataliputra was appointed as Independent Commissioner, replacing Mr. Tommy Mukdani, whose term of office had ended. On this occasion, we would like to express our appreciation to Mr. Tommy Mukdani for his dedication and contributions during his tenure as a member of the Board of Commissioners at Bank MAS.

APRESIASI

Perjalanan Bank MAS di tahun 2025 ditutup dengan kinerja yang baik. Diharapkan Bank MAS akan tetap tangguh dalam menghadapi segala tantangan dari nasional maupun global, dan dapat memanfaatkan tantangan tersebut menjadi peluang untuk terus bertumbuh.

Apresiasi kami sampaikan kepada anggota Direksi serta segenap karyawan Bank MAS atas dedikasi dan komitmen yang kuat dalam mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan visi dan misi Bank MAS.

Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada seluruh nasabah, regulator, mitra kerja, dan para pemegang saham atas kepercayaan, dukungan, dan arahan yang senantiasa diberikan kepada Bank MAS. Kami yakin bahwa seluruh dukungan yang telah diberikan menjadi bekal bagi Bank MAS dalam melangkah ke depan untuk terus tumbuh berkelanjutan.

APPRECIATION

Bank MAS concluded its journey in 2025 with solid performance. It is expected that Bank MAS will remain resilient in facing both national and global challenges, and will be able to turn these challenges into opportunities for continued growth.

We would like to express our appreciation to the members of the Board of Directors and all employees of Bank MAS for their dedication and strong commitment in carrying out their duties and responsibilities to realize the vision and mission of Bank MAS.

The Board of Commissioners would also like to extend its gratitude to all customers, regulators, business partners, and shareholders for the trust, support, and guidance continuously provided to Bank MAS. We believe that all the support that has been given will serve as a strong foundation for Bank MAS to move forward and continue achieving sustainable growth.

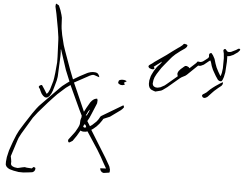

HENDRIK TANOJO
Komisaris Utama / *President Commissioner*

Profil PT Bank Multiarta Sentosa Tbk

Profile of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk

Aktivitas / ***Activity***	Bank Umum Konvensional *Conventional Bank*
Kantor Pusat / ***Head Office***	Grha Bank MAS Jalan Setiabudi Selatan Kav. 7-8 Kuningan, Jakarta Selatan
Telepon / ***Telephone***	(021) 5790 6006 (Hunting)
Facsimile	(021) 5790 6005
E-mail	corsec@bankmas.co.id
Homepage / ***Website***	www.bankmas.co.id
Modal Dasar / ***Authorized Share Capital***	Rp3.800.000.000.000
Modal Ditempatkan / ***Placed Share Capital***	Rp1.402.010.763.000
Modal Disetor / ***Issued Share Capital***	Rp1.402.010.763.000
Jumlah Saham / ***Shares Issued***	1.402.010.763 lembar / *shares*
Nilai Nominal Saham / ***Shares Nominal***	Rp1.000
Kepemilikan / ***Ownership***	PT Danabina Sentana 52,67% PT Multi Anekadana Sakti 18,81% PT Halim Sakti 1,76% Masyarakat / *Public* 26,75%
Kode Saham	MASB
Jumlah Karyawan / ***Number of Employees***	1.191 Karyawan / *Employees*
Jumlah Kantor / ***Number of Offices***	46 Kantor / *Offices*
Jumlah ATM / ***Number of ATMs***	127 ATM / *ATMs*
Total Aset / ***Total Asset***	Rp33.103.126.830.713

BANK MAS didirikan berdasarkan Akta Notaris H. Saidus Sjahar, SH Nomor 201 tanggal 28 Juli 1992 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor C2-6998.HT.01.01.Th92 tanggal 25 Agustus 1992.

Bank MAS was established by Deed Number 201 which was drawn up by Notary H. Saidus Sjahar, S.H., dated July 28, 1992, and has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree Number C2-6998.HT.01.01.Th92 dated August 25, 1992.

Bank memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum Non Devisa melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1093/KMK/017/1992 tanggal 15 Oktober 1992 dan izin usaha Perdagangan Valuta Asing melalui Surat Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia Nomor 5/4/KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003. Sejak berdirinya Bank MAS berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah.

Menjelang akhir tahun 2013 menjadi babak baru bagi Bank MAS dengan masuknya Bank MAS menjadi bagian dari WINGS Group, yang merupakan salah satu Group besar di Indonesia. Di mana pada akhir tahun 2013 pemegang saham melakukan setoran modal sebesar Rp900.000.000.000 (sembilan ratus milyar rupiah). Jumlah modal disetor pada akhir 2014 menjadi Rp1.055 Milyar dan sudah dicatat oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai Surat OJK No. S31/PB.333/2014 tanggal 20 Mei 2014 dan Sesuai POJK No. 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum maka Bank MAS dikelompokkan ke dalam Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 1 (satu). Dengan masuknya Bank MAS ke dalam KBMI 1, maka Bank MAS dapat lebih berkembang dan memberikan layanan yang lebih luas bagi nasabahnya

Dengan semakin berkembangnya aktivitas usaha Bank MAS, maka kantor pusat Bank MAS sempat berpindah 2 kali. Dan mulai Juli 2016 kantor pusat Bank MAS menempati gedung Grha Bank MAS yang terletak di jalan Setiabudi Selatan Kav. 7–8, Kuningan, Jakarta Selatan, sebagai kantor pusat barunya.

Bertepatan dengan kepindahan kantor pusat ke gedung baru, Bank MAS juga mulai beroperasi sebagai Bank Devisa sesuai dengan Surat izin OJK No.S-163/PB.12/2016 pada tanggal 13 Juni 2016, sehingga Bank MAS siap melayani kebutuhan nasabah untuk bertransaksi forex dan export import.

Pada tahun 2021 Bank MAS secara resmi mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia pada 30 Juni 2021.

Akhir tahun 2025, Bank MAS memiliki 46 (empat puluh enam) kantor yang terdiri dari Kantor Pusat Non Operasional, 23 (dua puluh tiga) kantor cabang berlokasi di Jakarta, Karawang, Bandung, Kudus, Semarang, Yogyakarta, Solo, Kediri, Surabaya, Malang, Lampung, Pekanbaru, Palembang, Medan, Banjarmasin, Pontianak, Samarinda, Makassar, Kupang, Bali dan 23 (dua puluh tiga) kantor cabang pembantu berlokasi di Jakarta, Tangerang, Bekasi, Depok dan Surabaya.

The Bank obtained its business license to operate as a Non- Foreign Exchange Commercial Bank by the Minister of Finance of the Republic of I ndonesia Decree Number 1093/KMK/017/1992 dated October 15, 1992 and its business license to Trade Foreign Currencies by the Bank Indonesia Director for Bank Licensing and Information Decree Number 5/4/KEP.Dir.PIP/2003 dated December 24, 2003. Since its incorporation Bank MAS has committed to provide the best for its customers.

Towards the end of 2013, there was a new chapter for Bank MAS with Bank MAS joining as part of the WINGS Group, which is one of the largest groups in Indonesia. Where at the end of 2013 shareholders made a capital deposit of IDR 900,000,000,000 (nine hundred billion rupiah). The amount of paid-up capital at the end of 2014 was IDR 1,055 billion and has been recorded by the Financial Services Authority in accordance with OJK Letter No. S31/PB.333/2014 dated May 20, 2014 and in accordance with POJK No. 12/POJK.03/2021 dated July 30, 2021 concerning Commercial Banks, Bank MAS is grouped into Bank Groups based on Core Capital (KBMI) 1 (one). By entering Bank MAS into KBMI 1, Bank MAS can further develop and provide broader services for its customers.

As its business activities continue to expand, the principal office of Bank MAS has moved 2 times. And as of July 2016 it occupies Grha Bank MAS building as its new principal office at Jalan Setiabudi Selatan Kav. 7–8, Kuningan, South Jakarta.

Coinciding with the moving of its principal office to the new building, Bank MAS also commenced its operation as a Foreign Exchange Bank pursuant to the OJK License No. S-163/PB.12/2016 dated June 13, 2016, making it ready to serve customers for foreign exchange and export and import transactions.

In 2021 Bank MAS officially listed its shares as a public company on the Indonesia Stock Exchange on June 30, 2021.

By the end of 2025, Bank MAS had 46 (forty six) offices, consisting of Non-Operational Principal Office, 23 (twenty three) branch offices located in Jakarta, Karawang, Bandung, Kudus, Semarang, Yogyakarta, Solo, Kediri, Surabaya, Malang, Lampung, Pekanbaru, Palembang, Medan, Banjarmasin, Pontianak, Samarinda, Makassar, Kupang, and Bali, 23 (twenty three) sub-branch offices located in Jakarta, Tangerang, Bekasi, Depok and Surabaya.

Visi, Misi & Nilai

Vision, Mission & Value

Visi
Vision

Menjadi Bank andalan Anda
Becoming Your reliable Bank

Misi
Mission

Memberikan kepuasan bagi nasabah dan manfaat bagi masyarakat melalui layanan perbankan yang andal dengan perhatian khusus pada sektor UMKM.
Providing customer-centric banking services and benefits to the community through reliable banking services with special attention to the MSME sector.

Nilai
Value



Kegiatan Usaha

Core Business

Maksud dan tujuan dari Perseroan ini ialah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Utama

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/ atau bentuk lain yang sama dengan hal tersebut, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing;
2. Memberikan pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah atau jangka pendek atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan;
3. Menerbitkan surat pengakuan utang;
4. Memindahkan dana, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
5. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada, bank lain, baik secara tertulis, dengan sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya;
6. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
   a. Surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak melebihi jangka waktu penerbitan yang lazim dalam perdagangan surat-surat tersebut;
   b. Surat pengakuan utang dan surat berharga lainnya yang masa berlakunya tidak melebihi jangka waktu penerbitan yang lazim dalam perdagangan suratsurat tersebut;
   c. Surat perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
   d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   e. Obligasi;
   f. Surat dagang dan/atau promes berjangka waktu;
   g. Surat berharga lain yang berjangka waktu.
7. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
8. Menerima pembayaran tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
9. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan;
10. Melakukan kegiatan dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan;

The purposes and objectives of this Company are to do business in banking activities in accordance with applicable laws and regulations. To achieve the aforementioned purpose and objectives, the Company may carry out the following business activities:

Main Business Activities

1. *Raising funds from the general public in the form of savings/deposits i.e. demand deposits account, time deposits, deposit certificates, savings and/or other forms which are similar to or comparable to them, either in the Rupiah currency or foreign currencies;*
2. *Extending loan, either long-term, middle-term, or longterm or other forms of loan which are usually extended in the banking world;*
3. *Issuing promissory notes;*
4. *Transferring funds, both on its own interest or in the interest of the customers;*
5. *Placing funds in, borrowing funds from, or lending funds to, another bank, both in writing, with telecommunications facility and sight draft, cheque or other facilities;*
6. *Purchasing, selling, or guaranteeing at its own risk or in the interest and by the order of the customers:*
   a. *Drafts including the drafts accepted by bank and the validity period of which is not longer than the normal period of issuance in the trade of the said instruments;*
   b. *Promissory notes and other commercial papers, the validity period of which is not longer than the normal period of issuance in the trade of the said instruments;*
   c. *State treasury instrument and Government bond;*
   d. *Certificate of Bank Indonesia (SBI);*
   e. *Bond;*
   f. *Commercial letters and/or Promissory notes contracts;*
   g. *Other securities with a specified time frame.*
7. *Placing funds from one customer to another customer in the form of securities which is not listed on the Stock Exchange;*
8. *Receiving the payment of securities bill and making calculation with or among the third parties;*
9. *Providing funding and/or carrying out other activities under the sharia principles, in accordance with the provisions as stipulated by the Bank Indonesia and Financial Services Authority.*
10. *Carrying out activities in the field of foreign currency in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia and Financial Services Authority;*

Kegiatan Usaha Penunjang

Untuk mendukung kegiatan usaha utama Perseroan, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:

1. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
2. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu perjanjian;
3. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan sebagai wali amanat;
4. Menerbitkan kredit berdokumen (letter of credit) dalam berbagai bentuk dan bank garansi;
5. Menerbitkan instrumen surat berharga pasar uang dan/atau pasar modal dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan/atau Bank Indonesia dan/atau Otoritas lain yang berwenang;
6. Melakukan tindakan dalam rangka penyelamatan kredit/pinjaman dan/atau pembiayan antara lain dengan melakukan pembelian agunan melalui pelelangan atau dengan cara lain, baik seluruh maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
7. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan lainnya termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan;
8. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank (termasuk bank syariah) atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti pembiayaan, pengolahan dana, sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan Efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyelesaian dan penyimpanan, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan;
9. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundangundangan dana pensiun;
10. Melakukan kegiatan lain yang lazim di lakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundangudangan yang berlaku.

Supporting Business Activities

To support the main business activities of the Company, the Company may carry out the following supporting business activities:

1. *Providing a place to store goods and securities;*
2. *Carrying out safekeeping activities in the interest of another party under a contract;*
3. *Carrying out factoring activities, credit card business and acting as a trustee;*
4. *Issuing various forms of letter of credit and bank guarantee;*
5. *Publishing money market and/or capital market securities instruments by complying with the provisions set by the Financial Services Authority (OJK), and/or Bank Indonesia, and/or other relevant authorities;*
6. *Taking actions to salvage loans and/or financing, including purchasing collateral through auction or other means, either in whole or in part, in cases where the debtor fails to fulfill their obligations to the Bank, with the provision that the acquired collateral must be liquidated as soon as possible.*
7. *Carrying out temporary capital participation activity to overcome the consequence of credit failure, including the financial failure under the Sharia principles, provided that such participation must be withdrawn in accordance with the provisions as stipulated by the Bank Indonesia and Financial Services Authority;*
8. *Carrying out capital participation activity in bank (including Sharia bank) or other companies in the field of finance, such as financing, fund management, leasing, venture capital, securities company, insurance, settlement and depository clearing house, in accordance with the provisions as stipulated by Bank Indonesia and Financial Services Authority;*
9. *Acting as the founder and as the executive board of pension funds in accordance with the provisions of laws and regulations on pension fund;*
10. *Carrying out other supporting business activities to support the main business activities which is usually carried out by Banks as long as they do not conflict with the prevailing laws and regulation.*

Produk & Jasa

Products & Services

Bank MAS mengandalkan produk dan jasa layanan sebagai berikut:

Produk Pendanaan
a. Giro, ditawarkan dengan jasa giro berjenjang yang menarik
b. Tabungan MAS Saving, berhadiah langsung dengan menukarkan poin yang didapat dari setiap kelipatan saldo rata-rata Rp1 juta/bulan. Juga bisa mendapatkan hadiah tambahan setiap bulan bila saldo rata-rata dipertahankan minimal Rp25 juta.
c. Tabungan Simaster (Simpanan Masyarakat Terpercaya), bagi yang menginginkan bunga tabungan yang lebih tinggi untuk saldo pengendapan yang lebih besar.
d. Deposito, ditawarkan dengan suku bunga yang bersaing untuk penempatan selama 1, 3, 6 dan 12 bulan, atau Deposito on Call untuk penempatan kurang dari 1 bulan.

Produk Pembiayaan
a. Kredit Modal Kerja (KMK), disediakan bagi para pengusaha yang membutuhkan tambahan modal untuk pengembangan usahanya.
b. Kredit Investasi, bagi yang membutuhkan dana untuk aset usahanya.
c. Kredit Konsumsi, bagi yang membutuhkan dana untuk mewujudkan aset pribadi.

Produk Devisa
a. Deposito Valas
b. Giro Valas
c. Layanan Remittance
d. Layanan Ekspor Impor

Produk Lain
a. Anjungan Tunai Mandiri (ATM), tergabung ke dalam jaringan ATM Prima dan juga dapat digunakan sebagai kartu debit dalam jaringan Debit Prima.
b. Safe Deposit Box
c. Layanan Internet Banking dan Mobile Banking
d. MAS Prioritas, layanan perbankan premium dari Bank MAS yang dilengkapi dengan layanan personal dan keuntungan eksklusif untuk Nasabah terpilih.

Jasa
a. Kliring
b. Transfer dana (RTGS, Online, BI-Fast)
c. Pembayaran gaji
d. Penukaran Valuta Asing
e. Pembayaran tagihan air, listrik, TV berbayar, telepon, handphone serta pembelian pulsa isi ulang dan voucher listrik melalui ATM, Mobile Banking maupun Internet Banking
f. Layanan pembayaran pajak melalui counter teller, Mobile Banking atau Internet Banking.
g. QRIS

Pengembangan Jaringan Kantor
a. Membuka jaringan kantor di sentra-sentra ekonomi Indonesia
b. Menambah jumlah ATM di jaringan kantor

Strategi Pemasaran
a. Fokus pada sektor komersial dengan memperhatikan sektor UKM.
b. Banyak mengandalkan referral untuk mendapatkan nasabah-nasabah yang baik dan sudah dikenal, khususnya relasi dari nasabah-nasabah yang ada.
c. Melayani kebutuhan keluarga dan karyawan dari nasabah yang ada.
d. Akan dikembangkan ke layanan *supply chain* untuk relasi nasabah-nasabah yang ada.
e. Mengembangkan layanan ke ekosistem grup WINGS dan grup nasabah yang ada.

Bank MAS relies on the following products and services:

Funding Products
a. Current account, offered with attractive progressive interest rate
b. MAS Saving account, with direct gifts by redeeming points earned from each multiple of the average balance of IDR 1 million/month. Customer can also receive extra gift every month if the average balance is maintained at the minimum balance of IDR 25 million.
c. Tabungan Simaster (Trusted Community Savings), for those wanting higher interest rate in exchange of larger minimum balance.
d. Time deposit, offered with competitive interest rate for placement of 1, 3, 6 and 12 months, or Deposit on Call for placement of less than 1 month.

Financing Products
a. Working Capital Loan (WC), available for entrepreneurs who need additional capital for the development of their business.
b. Investment Loan, for those who need fund for the acquisition of business assets.
c. Consumer Loan, for those who need fund for the acquisition of personal assets.

Foreign Exchange Products
a. Foreign Currency Deposits
b. Foreign Currency Current Account
c. Remittance Services
d. Export & Import Services;

Other Products
a. Automated Teller Machine (ATM), which is joined in the ATM Prima network and can be used as debit card within the Debit Prima network as well.
b. Safe Deposit Box Services
c. Internet Banking and Mobile Banking Services
d. MAS Prioritas, a premium banking service from Bank MAS, offers personalized services and exclusive benefits tailored for selected customers.

Services:
a. Clearing
b. Fund transfer (RTGS, Online, BI-Fast).
c. Payroll service.
d. Money Changer.
e. Payment services for water, electricity, pay TV, telephone and mobile phone bills, and purchase of phone credits and electricity vouchers via ATM, Mobile Banking and Internet Banking.
f. Tax payment services through counter tellers, Mobile Banking or Internet Banking.
g. QRIS

Development of Network Offices
a. Opening network offices in economic centers in Indonesia.
b. Adding the number of ATMs in the network offices.

Marketing Strategies
a. Focusing on commercial sectors with due regard to the SME sector.
b. Relying to a great extent on referrals to obtain good and already known customers, in particular the existing customers' clients.
c. Serving the needs of the existing customers' family and employees.
d. Developing supply chain services for the existing customers' clients.
e. Services to the WINGS group ecosystem and existing customer groups will be developed further.

Jaringan Kantor
Office Network

Kantor Pusat
Head Office
Grha Bank MAS
Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7–8
Jakarta Selatan 12920
Tlp: (021) 57906006
Fax: (021) 57906005

JAKARTA BARAT
Kantor Cabang Pembantu Hayam Wuruk
Hayam Wuruk Sub-Branch Office
Lindeteves Trade Center (LTC) Lantai GF No. RA 51
Jl Hayam Wuruk No. 127 Jakarta Barat 11160
Tlp: (021) 62313977
Fax: (021) 62315977

Kantor Cabang Pembantu Perniagaan
Perniagaan Sub-Branch Office
Jl. Perniagaan Timur No. 31
Jakarta Barat 11230
Tlp: (021) 22692312
Fax: (021) 22692311

Kantor Cabang Pembantu Puri Indah
Puri Indah Sub-Branch Office
Jl. Raya Puri Indah Blok A No. 11
Jakarta Barat 11610
Tlp: (021) 22500503
Fax: (021) 22500513

Kantor Cabang Pembantu Tanjung Duren
Tanjung Duren Sub-Branch Office
Jl. Raya Tanjung Duren No. 111
Jakarta Barat 11470
Tlp: (021) 56942296
Fax: (021) 56942295

Kantor Cabang Pembantu Hayam Wuruk
Hayam Wuruk Sub-Branch Office
Lindeteves Trade Center (LTC) Lantai GF No. RA 51
Jl Hayam Wuruk No. 127 Jakarta Barat 11160
Tlp: (021) 62313977
Fax: (021) 62315977

JAKARTA PUSAT
Kantor Cabang Pembantu Krekot
Krekot Sub-Branch Office
Jl. Krekot Bunder Raya No. 61
Jakarta Pusat 10710
Tlp: (021) 3519822, 3519612, 3519231
Fax: (021) 3457461

Kantor Cabang Pembantu RS Hermina Kemayoran
RS Hermina Kemayoran Sub-Branch Office
Hermina Tower Lobby Tower Lt 2 No. D1–E1
Jl. HBR Motik, Blok B-10 Kav. No.4, Komplek Kemayoran
Jakarta Pusat 10610
Tlp: (021) 39700500
Fax: (021) 39700187

Kantor Cabang Pembantu Sawah Besar
Sawah Besar Sub-Branch Office
Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 2/5
Jakarta Pusat 10120
Tlp: (021) 62310658
Fax: (021) 62310659

Kantor Cabang Suryopranoto
Suryopranoto Branch Office
Jl. Suryopranoto No. 24 A
Jakarta Pusat 10130
Tlp: (021) 6335140, 6335150
Fax: (021) 6314559

JAKARTA SELATAN
Kantor Cabang Pembantu Kemang
Kemang Sub-Branch Office
Jl. Kemang Raya No. 31
Jakarta Selatan 12730
Tlp: (021) 22717606
Fax: (021) 22717605

Kantor Cabang Kuningan
Kuningan Sub-Branch Office
Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8
Jakarta Selatan 12920
Tlp: (021) 57906006
Fax: (021) 57906005

JAKARTA TIMUR
Kantor Cabang Pembantu Jatinegara
Jatinegara Sub-Branch Office
Jl. Pintu Pasar Timur No. 14D
Balimester, Jatinegara, Jakarta Timur 13310
Tlp: (021) 85915889
Fax: (021) 85915887

JAKARTA UTARA
Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading
Kelapa Gading Sub-Branch Office
Jl. Boulevard Barat Raya Blok XC/7
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240
Tlp: (021) 29383078
Fax: (021) 29382811

Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua
Mangga Dua Sub-Branch Office
Gedung Pusat Perdagangan Grosir
Mangga Dua Lt. 2 Blok KA No. 3
Jakarta Utara 14430
Tlp: (021) 62203808
Fax: (021) 62203809

Kantor Cabang Pembantu Muara Karang
Muara Karang Sub-Branch Office
Jl. Muara Karang Raya
Blok Z-IV Selatan No. 33
Jakarta Utara14450
Tlp: (021) 66698070
Fax: (021) 66698075

Kantor Cabang Pembantu Pantai Indah Kapuk
Pantai Indah Kapuk Sub-Branch Office
Jl. Marina Raya, Rukan Cordoba Blok A No. 12
Jakarta Utara 14470
Tlp: (021) 22571508
Fax: (021) 22571868

TANGERANG
Kantor Cabang Pembantu Merdeka
Merdeka Sub-Branch Office
Jl. Merdeka 110-B, Tangerang, Banten 15113
Tlp: (021) 55773366
Fax: (021) 55776263

Kantor Cabang Pembantu Gading Serpong
Gading Serpong Sub-Branch Office
Ruko Sentra Gading Blok SG 1 No. 12
Tangerang, Banten 15810
Tlp: (021) 50842788

BEKASI
Kantor Cabang Pembantu Ahmad Yani
Ahmad Yani Cash Office
Ruko Sentra Niaga, Jl. Ahmad Yani Blok A8 No. 15
Bekasi, Jawa Barat 17141
Tlp: (021) 89461234
Fax: (021) 89460060

CIBUBUR
Kantor Cabang Pembantu Cibubur
Cibubur Sub-Branch Office
Jl. Alternatif Cibubur AD Blok AD No. 1
Cibubur, Jawa Barat 16454
Tlp: (021) 38853029
Fax: (021) 38853019

BANDUNG
Kantor Cabang Braga
Braga Branch Office
Jl. Braga No. 8
Bandung, Jawa Barat 40111
Tlp: (022) 20515330
Fax: (022) 20515331

CIREBON
Kantor Cabang Yos Sudarso
Yos Sudarso Branch Office
Jl. Yos Sudarso No. 14
Cirebon, Jawa Barat 45111
Tlp: (0231) 55309089

SEMARANG
Kantor Cabang Gajah Mada
Gajah Mada Branch Office
Jl. Gajah Mada No. 113
Semarang, Jawa Tengah 50133
Tlp: (024) 3521811
Fax: (024) 3513080

SOLO
Kantor Cabang Urip Sumoharjo
Urip Sumoharjo Branch Office
Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 34
Solo, Jawa Tengah 57121
Tlp: (0271) 2933063
Fax: (0271) 2933695

KUDUS
Kantor Cabang Ahmad Yani
Ahmad Yani Branch Office
Jl. Ahmad Yani No. 116–117
Kudus, Jawa Tengah 59343
Tlp: (0291) 2912345
Fax: (0291) 2912751

SURABAYA
Kantor Cabang Embong Malang
Embong Malang Branch Office
Jl. Embong Malang No. 61–65
Surabaya, Jawa Timur 60261
Tlp: (031) 5325965
Fax: (031) 5325956

Kantor Cabang Pembantu Kembang Jepun
Kembang Jepun Sub-Branch Office
Jl. Kembang Jepun No. 147
Surabaya, Jawa Timur 60161
Tlp: (031) 3557789
Fax: (031) 3557790

Kantor Cabang Pembantu Mayjen Sungkono
Mayjen Sungkono Sub-Branch Office
Ruko Darmo Park 1, 1V A No. 1. Jl. Mayjen Sungkono
Surabaya, Jawa Timur 60161
Tlp: (031) 5685933
Fax: (031) 5685934

Kantor Cabang Pembantu Slompretan
Slompretan Sub-Branch Office
Jl. Slompretan 28
Surabaya, Jawa Timur 60161
Tlp: (031) 3554812
Fax: (031) 3554821

Kantor Cabang Pembantu Rajawali
Rajawali Sub-Branch Office
Jl. Rajawali No. 52
Surabaya, Jawa Timur 60175
Tlp: (031) 3560239
Fax: (031) 3560242

Kantor Cabang Pembantu Jemursari
Jemursari Sub-Branch Office
Jl. Raya Jemursari No. 329–331
Surabaya, Jawa Timur 60239
Tlp: (031) 99850199
Fax: (031) 99850490

Kantor Cabang Dharmahusada
Dharmahusada Sub-Branch Office
Jl. Dharmahusada No. 78
Surabaya, Jawa Timur 60285
Tlp: (031) 59175788
Fax: (031) 59175660

KEDIRI
Kantor Cabang Brawijaya
Brawijaya Branch Office
Jalan Brawijaya No. 25A
Kediri, Jawa Timur 64123
Tlp: (0354) 6099009
Fax: (0354) 6099004

TULUNGAGUNG
Kantor Cabang WR Supratman
WR Supratman Branch Office
Jl. WR Supratman No. 49
Tulungagung, Jawa Timur 66212
Tlp: (0355) 6528888

MALANG
Kantor Cabang Kawi
Kawi Branch Office
Jl. Kawi No. 27
Malang, Jawa Timur 65119
Tlp: (0341) 350808
Fax: (0341) 355477

YOGYAKARTA
Kantor Cabang Yogyakarta
Yogyakarta Branch Office
Jl. Margo Utomo No. 63
Yogyakarta, DI Yogyakarta 55233
Tlp: (0274) 5028888
Fax: (0274) 5017999

MEDAN
Kantor Cabang Diponegoro
Diponegoro Branch Office
Jl. Diponegoro No. 23
Medan, Sumatera Utara 20152
Tlp : (061) 42009392
Fax : (061) 42001077

PALEMBANG
Kantor Cabang Veteran
Veteran Branch Office
Komplek Ruko Pujasera, Jl. Veteran No. 931
Palembang, Sumatera Selatan 30113
Tlp: (0711) 5734888
Fax: (0711) 363999

PEKANBARU
Kantor Cabang Riau
Riau Branch Office
Jl. Riau No. 17
Pekanbaru, Riau 28155
Tlp: (0761) 5795050
Fax: (0761) 5795051

LAMPUNG
Kantor Cabang Wolter Monginsidi
Wolter Monginsidi Branch Office
Jl. Wolter Monginsidi No. 19
Lampung 35119
Tlp: (0721) 5600171
Fax: (0721) 5600172

PONTIANAK
Kantor Cabang Juanda
Juanda Branch Office
Jl. Ir. H. Juanda No. 65–66
Pontianak, Kalimantan Barat 78243
Tlp: (0561) 8189981
Fax: (0561) 8189969

BANJARMASIN
Kantor Cabang Lambung Mangkurat
Lambung Mangkurat Branch Office
Jl. Lambung Mangkurat No. 68A
Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70111
Tlp: (0511) 4241111
Fax: (0511) 4366722

SAMARINDA
Kantor Cabang Mulawarman
Mulawarman Branch Office
Jl. Mulawarman 107A
Samarinda, Kalimantan Timur 75256
Tlp: (0541) 2461113
Fax: (0541) 2461117

MAKASSAR
Kantor Cabang Wahidin Sudirohusodo
Wahidin Sudirohusodo Branch Office
Jl. Wahidin Sudirohusodo 11B
Makassar, Sulawesi Selatan 90174
Tlp: (0411) 3691522
Fax: (0411) 3691522

BALI
Kantor Cabang Patimura
Patimura Branch Office
Komplek Pertokoan Puri Bali, Jl. Patimura No. 32
Denpasar, Bali 80235
Tlp: (0361) 2108027

KUPANG
Kantor Cabang Sudirman
Sudirman Branch Office
Jl. Jendral Sudirman No. 88
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85119
Tlp: (0380) 8585005
Fax: (0380) 8439758

Struktur Organisasi

Organizational Structure

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk

Board of Directors Committee:

- Credit Committee
- Credit Policy Committee
- IT Steering Committee
- Risk Management Committee
- ALCO
- Human Resource Committee
- Information Security Steering Committee

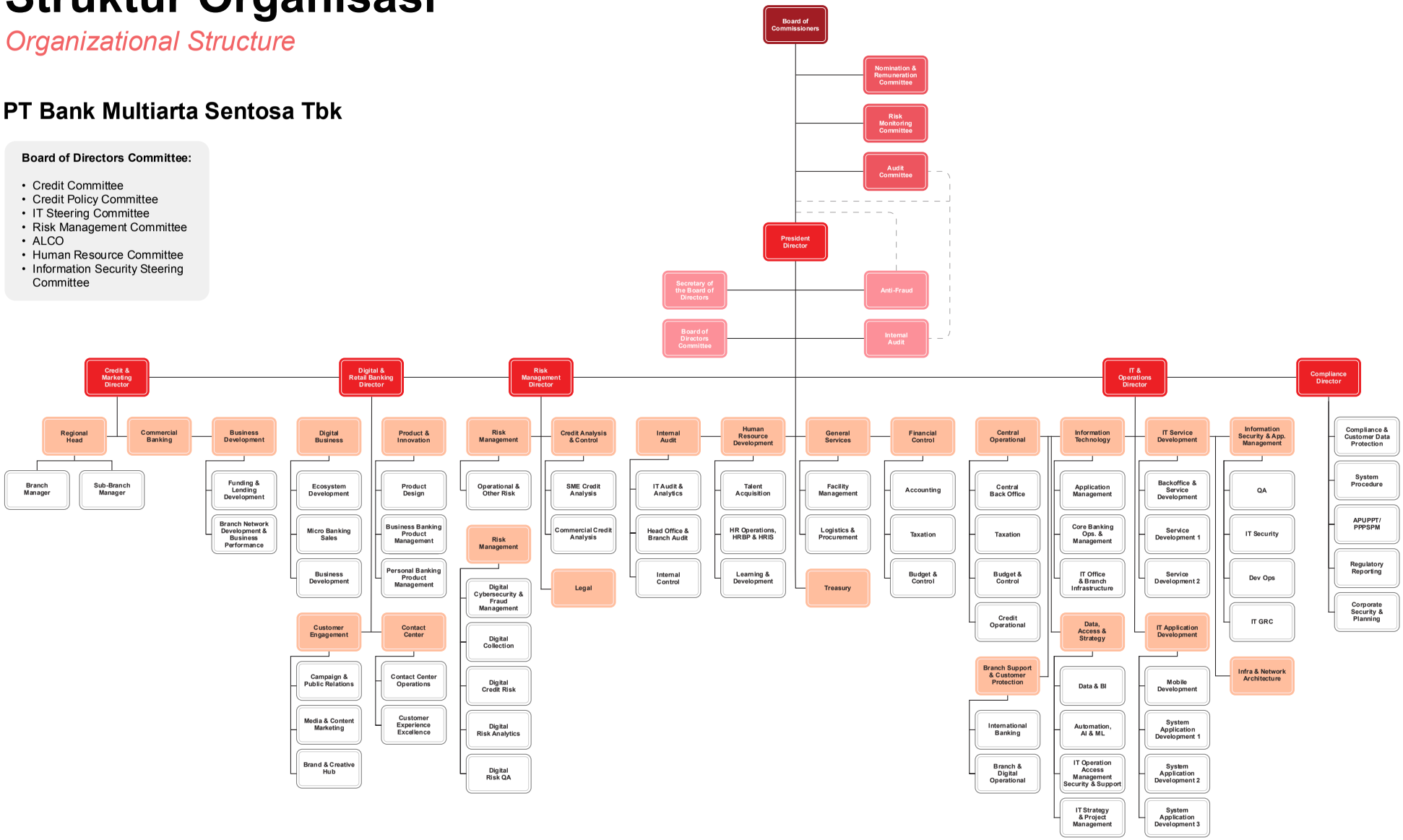

Daftar Keanggotaan Asosiasi

Associations Memberships

No.	Nama Asosiasi	Posisi di Asosiasi	Lingkup
1.	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) *Indonesian Issuers Association (AEI)*	Anggota *Member*	Nasional *National*
2.	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) *Banking Compliance Director Communication Forum (FKDKP)*	Anggota *Member*	Nasional *National*
3.	Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas) *National Bank Association (Perbanas)*	Pengurus & Anggota *Board of Management & Member*	Nasional *National*
4.	Ikatan Bankir Indonesia (IBI) *Indonesian Bankers Association (IBI)*	Anggota *Member*	Nasional *National*
5.	Lembaga Alternatif Penyelesaian Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK) *Financial Services Sector Settlement Alternative Member National Institution (LAPS SJK)*	Anggota *Member*	Nasional *National*
6.	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) *Indonesian Payment Systems Association (ASPI)*	Anggota *Member*	Nasional *National*
7.	SWIFTINDO *SWIFTINDO*	Anggota *Member*	Nasional *National*
8.	Forum Komunikasi Direktur Operasi Perbankan (FKDOP) *Banking Operations Director Communication Forum (FKDOP)*	Anggota *Member*	Nasional *National*
9.	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) *Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)*	Anggota *Member*	Nasional *National*
10.	Badan Rekening Dana Nasabah (RDN) *Customer Fund Account Institution (RDN)*	Anggota *Member*	Nasional *National*

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Dari kiri ke kanan:
From left to right

Nancy Herawati
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Juwita Ekawati Winoto
Komisaris / *Commissioner*

Hendrik Tanojo
Komisaris Utama / *President Commissioner*

Iwan Nataliputra
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*



Hendrik Tanojo

Komisaris Utama
Warga Negara Indonesia, 70 tahun
President Commissioner
Indonesian Citizen, 70 years old

Lahir di Tulung Agung pada tahun 1955, lulusan University of Singapore di biidang Mechanical Engineering. Berpengalaman di berbagai perusahaan sebagai Direktur maupun Komisaris. Serta berpengalaman selama 20 tahun di dunia perbankan sebagai Direktur Utama PT Bank Ekonomi Raharja. Sejak tanggal 21 September 2023 menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Multiarta Sentosa.

Dasar Hukum Pengangkatan:
Diangkat sebagai Komisaris Utama pada RUPS Tahunan tanggal 8 Juni 2023 dan mendapat persetujuan OJK pada tanggal 21 September 2023.

Sertifikasi: Manajemen Risiko Jenjang 6

Hubungan Afiliasi: Memiliki hubungan keluarga dan hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali.

Rangkap Jabatan: Memiliki rangkap jabatan pada lembaga atau perusahaan bukan keuangan lain.

Born in 1955 in Tulung Agung, graduated from the University of Singapore with a degree in Mechanical Engineering. Experienced in various companies as Director and Commissioner. Additionally, has 20 years of experience in the banking industry as the President Director of PT Bank Ekonomi Raharja. Since September 21, 2023, has been serving as the President Commissioner of PT Bank Multiarta Sentosa.

Legal Basis of Appointment:
Appointed as President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders on June 8, 2023, and received approval from the OJK on September 21, 2023.

Certification: *Risk Management Level 6*

Affiliation: *He has familial and financial relationships with the controlling shareholder.*

Concurrent Positions: *Holding concurrent positions in other non-financial institutions or companies.*



Juwita Ekawati Winoto

Komisaris
Warga Negara Indonesia, 73 tahun
Commissioner
Indonesian Citizen, 73 years old

Lahir di Hongkong pada tahun 1952, Lulusan Sekolah Menengah Umum Kristen 1. Memulai kariernya di perbankan sejak tahun 1975 di PT Bank Perkembangan Pelayaran Indonesia, Jakarta dengan posisi sebagai Wakil Direktur. Tahun 1978 sebagai Wakil Presiden Komisaris di PT Overseas Express Bank, Jakarta. Tahun 1988 sebagai Tim Pencari Fakta di PT Overseas Express Bank, Jakarta. Selanjutnya bergabung dengan PT Bank Multiarta Sentosa Jakarta dari tahun 1993 sebagai Kepala Divisi Operasional dan sejak tanggal 15 Maret 2012 sampai saat ini sebagai Komisaris PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Dasar Hukum Pengangkatan: Diangkat sebagai Komisaris pada RUPS Tahunan tanggal 8 Juni 2023.

Sertifikasi: Manajemen Risiko Jenjang 6

Hubungan Afiliasi: Memiliki hubungan keluarga dengan Direksi dan pemegang saham pengendali, memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali.

Rangkap Jabatan: Tidak memiliki rangkap jabatan.

Born in Hong Kong in 1952, graduated from Christian Public High School 1. She started her career in the banking industry in 1975 at PT Bank Perkembangan Pelayanan Indonesia, Jakarta, with the position of Deputy Director. In 1978, she held the position of Deputy President Commissioner at PT Overseas Express Bank, Jakarta. In 1988, she held the position of Fact Finding Team at PT Overseas Express Bank, Jakarta. Subsequently, she joined PT Bank Multiarta Sentosa Jakarta in 1993 as Operational Division Head and from March 15, 2012 until now as Commissioner of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Legal Basis of Appointment:
Appointed as Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders on June 8, 2023.

Certification: *Risk Management Level 6*

Affiliation: *She has familial relationship with the Board of Directors and the controlling shareholder, has financial relationship with the controlling shareholder.*

Concurrent Positions: *Does not hold concurrent positions.*



Nancy Herawati
Komisaris Independen
Warga Negara Indonesia, 67 tahun
Independent Commissioner
Indonesian Citizen, 67 years old

Dilahirkan di Bandung tahun 1958. Lulusan Universitas Katolik Parahyangan, Bandung tahun 1984. Perjalanan karier dibidang perbankan dimulai tahun 1985–1989 sebagai Pemimpin Cabang dan Marketing Manajer PT Bank Permata (d/h. Bank Bali). Tahun 1990–1991 bergabung dengan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk sebagai Kepala Manajer Kredit Kantor Pusat dan tahun 1991–1992 sebagai Pemimpin Cabang, tahun 1992–Mei 2009 sebagai Corporate Banking, Institutional Banking and Fixed Income Division Head dan menjabat posisi yang sama sampai April 2012 setelah PT Bank Ekonomi Raharja Tbk menjadi Member HSBC Group pada bulan Mei 2009. Sejak Juni 2013 hingga saat ini bergabung dengan PT Bank Multiarta Sentosa Jakarta sebagai Komisaris.

Dasar Hukum Pengangkatan:
Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pertama kali pada tanggal 17 Juni 2013. Diangkat kembali sebagai Komisaris Independen pada RUPS Luar Biasa tanggal 28 Mei 2025.

Sertifikasi: Manajemen Risiko Jenjang 6

Hubungan Afiliasi: Tidak memiliki hubungan keuangan dan/atau hubungan keluarga dengan Direksi, Komisaris dan/atau Pemegang saham pengendali.

Rangkap Jabatan: Tidak memiliki rangkap jabatan.

Pernyataan Independensi: Surat pernyataan independen tanggal 11 April 2025.

She was born in Bandung in 1958. She graduated from Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1984. Her career in the banking industry started in 1985–1989 as Branch Manager and Marketing Manager at PT Bank Permata (formerly Bank Bali). In 1990–1991, she joined PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk as Head of Credit Manager at the Head Office and in 1991–1992 as Branch Manager and subsequently in 1992–May 2009 as Corporate Banking, Institutional Banking and Fixed Income Division Head and she returned to the same position until April 2012 after PT Bank Ekonomi Raharja Tbk became a Member of HSBC Group in May 2009. From June 2013 until now, she has joined PT Bank Multiarta Sentosa Jakarta as Commissioner.

Legal Basis of Appointment:
Appointed for the first time as an Independent Commissioner of the Company on June 17, 2013. Subsequently reappointed as an Independent Commissioner pursuant to the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 28, 2025.

Certification: *Risk Management Level 6*

Affiliation: *Does not have financial and/or familial relationships with the Board of Directors, Commissioners, and/or Controlling Shareholders.*

Concurrent Positions: *Does not hold concurrent positions.*

Statement of Independence: *Independent statement letter dated April 11, 2025.*



Iwan Nataliputra
Komisaris Independen
Warga Negara Indonesia, 61 tahun
Independent Commissioner
Indonesian Citizen, 61 years old

Lahir di Purwokerto pada tahun 1964. Memperoleh gelar M.Sc. dari Universitas Indonesia pada tahun 2004. Mengawali karir perbankan di PT Bank Bali dengan jabatan terakhir sebagai Head of Treasury & Operational Risk Management pada tahun 1989–2003, kemudian menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Bali Securities pada tahun 2009–2010, sebagai Komisaris di PT Astra Sedaya Finance pada tahun 2017–2018. Menjabat beberapa posisi hingga menjabat sebagai Board of Management di PT Bank Permata pada tahun 2003–2020, Komisaris Utama di PT Sahabat Finansial Keluarga pada tahun 2011–2021, dan kemudian menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada tahun 2021–2025. Pada bulan Mei 2025, bergabung dengan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk sebagai Komisaris Independen menggantikan Tommy Mukdani.

Dasar Hukum Pengangkatan:
Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada RUPS Luar Biasa tanggal 28 Mei 2025.

Sertifikasi: Manajemen Risiko Jenjang 6

Hubungan Afiliasi: Tidak memiliki hubungan keuangan dan/atau hubungan keluarga dengan Direksi, Komisaris dan/atau Pemegang saham pengendali.

Rangkap Jabatan: Tidak memiliki rangkap jabatan

Pernyataan Independensi: Surat pernyataan independen tanggal 26 Mei 2025.

Born in Purwokerto in 1964, he obtained a Master of Science (M.Sc.) degree from the University of Indonesia in 2004. He began his banking career at PT Bank Bali, where he held various positions, with his last appointment as Head of Treasury & Operational Risk Management from 1989–2003. He subsequently served as President Commissioner of PT Bali Securities from 2009–2010, and as Commissioner of PT Astra Sedaya Finance from 2017–2018. He has held numerous senior leadership roles, including as a member of the Board of Management of PT Bank Permata from 2003–2020, President Commissioner of PT Sahabat Finansial Keluarga from 2011–2021, and Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk from 2021–2025. In May 2025, he joined PT Bank Multiarta Sentosa Tbk as an Independent Commissioner replacing Tommy Mukdani.

Legal Basis of Appointment:
Appointed as an Independent Commissioner of the Company pursuant to the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 28, 2025.

Certification: *Risk Management Level 6*

Affiliation: *Does not have financial and/or familial relationships with the Board of Directors, Commissioners, and/or Controlling Shareholders.*

Concurrent Positions: *Does not hold concurrent positions.*

Statement of Independence: *Independent statement letter dated May 26, 2025.*

Dewan Direksi

Board of Directors



Dari kiri ke kanan:
From left to right

Budi Afandi Winoto
Direktur Manajemen Risiko
Risk Management Director

Rahmat Bagas Santoso
Direktur TI dan Operasional
IT and Operational Director

Fely Retnowati
Direktur Kredit dan Marketing
Credit and Marketing Director

Ho Danny Hartono
Direktur Utama
President Director

Budi Setiawan
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Edwin Ariono
Direktur Digital dan Retail Banking
Digital and Retail Banking Director



Ho Danny Hartono

Direktur Utama
Warga Negara Indonesia, 63 tahun
President Director
Indonesian Citizen, 63 years old

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Semarang tahun 1962, memiliki gelar Master of Business Administration dan Bachelor of Science keduanya dari Indiana University of Pennsylvania. Perjalanan karir diawali diperbankan sejak 1987 di Westpac Banking Corp di Sydney. Bergabung dengan Hagabank pada tahun 1989, dan setelah menjabat di berbagai posisi, menjadi Direktur pada tahun 1997 dan sebagai Presiden Direktur pada tahun 2000. Ketika Hagabank dan Bank Hagakita merger dengan PT Bank Rabobank International Indonesia, menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak Juli 2008. Bergabung dengan Bank MAS sebagai Direktur Utama sejak 2014. Aktif dalam kegiatan Perhimpunan Bank- Bank Nasional (Perbanas) dan di Ikatan Bankir Indonesia (IBI) juga sebagai Asesor Risk Management di Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).

Tugas dan Tanggung Jawab: Bertanggung jawab atas koordinasi umum.

Dasar Hukum Pengangkatan:
Diangkat kembali sebagai Direktur Utama pada RUPS Tahunan 2023 dan mendapat persetujuan OJK pada tanggal 25 Maret 2014.

Sertifikasi: Manajemen Risiko Jenjang 7

Hubungan Afiliasi: Tidak memiliki hubungan keuangan dan/atau hubungan keluarga dengan Direksi, Komisaris dan/atau Pemegang saham pengendali

Rangkap Jabatan: Tidak memiliki rangkap jabatan

Born in Semarang in 1962. He was graduated as Master of Business Administration and Bachelor of Science both from Indiana University in Pennsylvania. His career in the banking industry started in 1987 at Westpac Banking Corp in Sydney. He joined Hagabank in 1989. After holding various positions, he became Director in 1997 and President Director of Hagabank in 2000. When Hagabank and Bank Hagakita merged with PT Bank Rabobank International Indonesia, he held the position as Vice President Director since July 2008. He has joined Bank MAS as President Director since 2014. Active in the activities of the Association of National Banks (Perbanas) and at the Indonesian Bankers Association (IBI) as well as Risk Management Assessor at the Banking Professional Certification Institute (LSPP).

Duties and Responsibilities: *Responsible for general coordination.*

Legal Basis of Appointment:
Reappointed as President Director at the Annual General Meeting (RUPS) 2023 and obtained approval from the Financial Services Authority on March 25, 2014.

Certification: *Risk Management Level 7*

Affiliation: *Does not have financial and/or familial relationships with the Board of Directors, Commissioners, and/or Controlling Shareholders.*

Concurrent Positions: *Does not hold concurrent positions.*



Budi Afandi Winoto

Direktur Manajemen Risiko
Warga Negara Indonesia, 65 tahun
Risk Management Director
Indonesian Citizen, 65 years old

Dilahirkan di Jakarta tahun 1960. Lulusan Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, USA tahun 1984. Perjalanan karier dimulai tahun 1985 di Wothern Bank & Trust, Arkansas, USA.Tahun 1986 bergabung dengan PT Bank Central Asia, New York, USA. Tahun 1987 menjabat sebagai Direktur PT Sari Busanaprana Internasional. Tahun 1993 sebagai Direktur Utama PT Bank Multiarta Sentosa dan tahun 2003 menjabat sebagai Direktur PT Bank Multiarta Sentosa hingga saat ini.

Tugas dan Tanggung Jawab: Bertanggung jawab atas manajemen risiko dan permasalahan hukum.

Dasar Hukum Pengangkatan:
Diangkat kembali sebagai Direktur Manajemen Risiko pada RUPS Tahunan 2023 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia sejak tanggal 15 Oktober 1992.

Sertifikasi: Manajemen Risiko Jenjang 7

Hubungan Afiliasi: Memiliki hubungan keluarga dengan Komisaris dan pemegang saham pengendali, memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali.

Rangkap Jabatan: Tidak memiliki rangkap jabatan

He was born in Jakarta in 1960. He graduated as Master of Business Administration from Golden Gate University, San Fransisco, USA in 1984. His career started in 1985 at Wothern Bank & Trust in Arkansas, USA. In 1986, he joined PT Bank Central Asia in New York, USA. In 1987 he held the position of Director of PT Sari Busanaprana Internasional. In 1993, he held the position of President Director of PT Bank Multiarta Sentosa and in 2003, he has held the position of Director of Bank Multiarta Sentosa until now.

Duties and Responsibilities: *Responsible for risk management and legal matters.*

Legal Basis of Appointment:
Reappointed as Risk Management Director at the Annual General Meeting (RUPS) 2023 and received approval from Bank Indonesia since October 15, 1992.

Certification: *Risk Management Level 7*

Affiliation: *He has familial relationship with the Board of Commisioners and the controlling shareholder, has financial relationship with the controlling shareholder.*

Concurrent Positions: *Does not hold concurrent positions.*



Fely Retnowati

Direktur Kredit dan Marketing
Warga Negara Indonesia, 52 tahun
Credit and Marketing Director
Indonesian Citizen, 52 years old

Dilahirkan di Banyuwangi tahun 1973. Lulusan Universitas Surabaya (Ubaya) tahun 1996. Perjalanan karier dibidang perbankan dimulai sejak tahun 1996 di PT. Bank International Indonesia (BII). Tahun 1997–Januari 2014 bergabung dengan PT Bank Ekonomi Raharja,Tbk member of HSBC Group dengan jabatan terakhir sebagai Business Manager. Maret 2014 bergabung sebagai Direktur Marketing PT Bank Multiarta Sentosa hingga saat ini.

Tugas dan Tanggung Jawab: Bertanggung jawab atas pemasaran kredit dan produk perbankan konvensional.

Dasar Hukum Pengangkatan:
Diangkat kembali sebagai Direktur Marketing pada RUPS Tahunan 2023 dan mendapat persetujuan OJK pada tanggal 25 Maret 2014.

Sertifikasi: Manajemen Risiko Jenjang 7

Hubungan Afiliasi: Tidak memiliki hubungan keuangan dan/atau hubungan keluarga dengan Direksi, Komisaris dan/atau Pemegang saham pengendali

Rangkap Jabatan: Tidak memiliki rangkap jabatan

She was born in Banyuwangi in 1973. She graduated from Surabaya University (Ubaya) in 1996. Her career in the banking industry started as Customer Service at PT. Bank International Indonesia (BII) in 1996. In 1997–January 2014, she joined PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk, member of HSBC Group with her last position as Business Manager. In March 2014, she has joined PT Bank Multiarta Sentosa as Marketing Director until now.

Duties and Responsibilities: *Responsible for marketing credit and conventional banking products.*

Legal Basis of Appointment:
Reappointed as Marketing Director at the Annual General Meeting (RUPS) 2023 and received approval from the the Financial Services Authority on March 25th, 2014.

Certification: *Risk Management Level 7*

Affiliation: *Does not have financial and/or familial relationships with the Board of Directors, Commissioners, and/or Controlling Shareholders.*

Concurrent Positions: *Does not hold concurrent positions.*



Budi Setiawan

Direktur Kepatuhan
Warga Negara Indonesia, 50 tahun
Compliance Director
Indonesian Citizen, 50 years old

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta tahun 1975. Memiliki gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara. Perjalanan karir di Perbankan dimulai sejak tahun 1995 di PT Bank Ekonomi Raharja Tbk sampai tahun 2017 yang kemudian pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menjabat sebagai VP Financial Crime Compliance - CMB di PT HSBC Indonesia dan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 menjabat sebagai Compliance Group Head di PT Bank MNC Internasional Tbk, kemudian pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 menjabat sebagai Compliance Group Head di PT Bank Sinarmas Tbk. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di Bank MAS sejak tahun 2024.

Tugas dan Tanggung Jawab: Bertanggung jawab atas pengelolaan kebijakan kepatuhan Bank.

Dasar Hukum Pengangkatan:
Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan pada RUPS Tahunan 2024 dan mendapat persetujuan OJK pada tanggal 30 Agustus 2024.

Sertifikasi: Manajemen Risiko Jenjang 7

Hubungan Afiliasi: Tidak memiliki hubungan keuangan dan/atau hubungan keluarga dengan Direksi, Komisaris dan/atau Pemegang saham pengendali.

Rangkap Jabatan: Tidak memiliki rangkap jabatan

An Indonesian citizen, was born in Jakarta in 1975. He holds a Bachelor's degree in Accounting from Bina Nusantara University. His banking career began in 1995 at PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, where he worked until 2017. From 2017–2019, he served as Vice President of Financial Crime Compliance - CMB at PT HSBC Indonesia. He then held the position of Compliance Group Head at PT Bank MNC Internasional Tbk from 2019 to 2022 and at PT Bank Sinarmas Tbk from 2022–2024. Since 2024, he has served as the Director of Compliance at Bank MAS.

Duties and Responsibilities: *Responsible for managing the compliance policy of the Bank.*

Legal Basis of Appointment:
Appointed as Director of Compliance at the 2024 Annual General Meeting of Shareholders and approved by the Financial Services Authority (OJK) on August 30, 2024.

Certification: *Risk Management Level 7*

Affiliation: *Does not have financial and/or familial relationships with the Board of Directors, Commissioners, and/or Controlling Shareholders.*

Concurrent Positions: *Does not hold concurrent positions.*



Rahmat Bagas Santoso

Direktur TI dan Operasional
Warga Negara Indonesia, 44 tahun
IT and Operational Director
Indonesian Citizen, 44 years old

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta tahun 1981. Memiliki gelar Sarjana Ilmu Komputer dari Universitas Indonesia dan Master di bidang Informatika dari University of Kaiserslautern. Perjalanan karir sebelumnya, Rahmat merupakan Direktur Teknik di perusahaan LinkAja, memimpin Departemen Teknologi, Produk, dan Customer Experience Excellence untuk layanan pembayaran dan pembiayaan. Rahmat telah berkarir di bidang teknologi finansial selama lebih dari 15 tahun di dalam negeri dan luar negeri, termasuk di antaranya bekerja di perusahaan multinasional Atos Worldline di Jerman. Menjabat sebagai Direktur Operasional dan Teknologi Informasi di Bank MAS sejak 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab: Bertanggung jawab atas operasional perbankan dan teknologi informasi.

Dasar Hukum Pengangkatan:
Diangkat kembali sebagai Direktur Operasional dan Teknologi Informasi pada RUPS Tahunan 2023 dan mendapat persetujuan OJK pada tanggal 31 Oktober 2022.

Sertifikasi: Manajemen Risiko Jenjang 7

Hubungan Afiliasi: Tidak memiliki hubungan keuangan dan/atau hubungan keluarga dengan Direksi, Komisaris dan/atau Pemegang saham pengendali.

Rangkap Jabatan: Tidak memiliki rangkap jabatan

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1981. He holds a Bachelor's degree in Computer Science from the University of Indonesia and a Master's degree in Informatics from the University of Kaiserslautern. In his previous career path, Rahmat was the Technical Director at the LinkAja company, leading the Technology, Product and Customer Experience Excellence Departments for payment and financing services. Rahmat has had a career in financial technology for more than 15 years domestically and abroad, including working for the multinational company Atos Worldline in Germany. He has been appointed as Director of Operations and Information Technology at Bank MAS since 2022.

Duties and Responsibilities: *Responsible for banking operations and information technology.*

Legal Basis of Appointment:
Reappointed as Director of Operations and Information Technology at the Annual General Meeting (RUPS) 2023 and obtained approval from the Financial Services Authority (OJK) on October 31, 2022.

Certification: *Risk Management Level 7*

Affiliation: *Does not have financial and/or familial relationships with the Board of Directors, Commissioners, and/or Controlling Shareholders.*

Concurrent Positions: *Does not hold concurrent positions.*



Edwin Ariono

Direktur Digital and Retail Banking
Warga Negara Indonesia, 46 tahun
Digital and Retail Banking Director
Indonesian Citizen, 46 years old

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta tahun 1979. Memiliki gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Tarumanagara. Perjalanan karir sebelumnya dimulai sejak tahun 2007 sebagai Regional Sales Manager di JDB Holdings Indonesia yang kemudian pada tahun 2013 sampai tahun 2014 menjabat sebagai Sales & Marketing Director di Groupon Indonesia, pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 menjabat sebagai GM MFS Partnership di Telkomsel dan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 menjabat sebagai VP Digital Inclusion Partnership di PT Dompet Karya Anak Bangsa (Gopay). Berkarir di Bank MAS sejak tahun 2022 sebagai Personal Banking Division Head dan pada tahun 2024 menjabat sebagai Direktur Digital & Retail Banking.

Tugas dan Tanggung Jawab: Bertanggung jawab atas pengembangan layanan perbankan digital.

Dasar Hukum Pengangkatan:
Diangkat sebagai Direktur Digital & Retail Banking pada RUPS Luar Biasa tahun 2024 dan mendapat persetujuan OJK pada tanggal 13 Desember 2024.

Sertifikasi: Manajemen Risiko Jenjang 7

Hubungan Afiliasi: Tidak memiliki hubungan keuangan dan/atau hubungan keluarga dengan Direksi, Komisaris dan/atau Pemegang saham pengendali.

Rangkap Jabatan: Tidak memiliki rangkap jabatan

Edwin Ariono, an Indonesian citizen, was born in Jakarta in 1979. He holds a Bachelor's degree in Management from Tarumanagara University. His professional career began in 2007 as Regional Sales Manager at JDB Holdings Indonesia. From 2013 to 2014, he served as Sales & Marketing Director at Groupon Indonesia. Between 2014 and 2018, he held the position of GM MFS Strategic Partnership at Telkomsel. From 2018 to 2022, he worked as Vice President of Digital Inclusion Partnership at PT Dompet Karya Anak Bangsa (GoPay). He joined Bank MAS in 2022 as Personal Banking Division Head and, in 2024, was appointed as Director of Digital & Retail Banking.

Duties and Responsibilities: *Responsible for the development of digital banking services.*

Legal Basis of Appointment:
Appointed as Director of Digital & Retail Banking at the 2024 Extraordinary General Meeting of Shareholders and approved by the Financial Services Authority (OJK) on December 13, 2024.

Certification: *Risk Management Level 7*

Affiliation: *Does not have financial and/or familial relationships with the Board of Directors, Commissioners, and/or Controlling Shareholders.*

Concurrent Positions: *Does not hold concurrent positions.*

Pejabat Eksekutif

Executives

A Kian	*Information Technology Division Head*
Addie Baratha	*Data, Access & Strategy Division Head*
Aldo Krisvian Heda	*Risk Management Division Head*
Andri Priambodo	*Contact Center Division Head*
Anisa Esa Riani	*Customer Engagement Division Head*
Arief Surachman Diah	*Credit Analysis & Control Division Head*
Danang Widyastoto	*Internal Audit Division Head*
Dyah Aju Lestari	*General Services Division Head*
Farida Ariany Manurung	*Financial Control Division Head*
FX Yulia Dwi Andari	*Treasury Division Head*
Hendryc Satya Poernomo Luhur	*Digital Business Division Head*
Johanes Awiredjo	*System Procedure Department Head*
Johannes Ardand Sulistyo	*IT Application Development Division Head*
Luk Luk Luhuring Santoso	*IT Service Development Division Head*
Lumban Sopian	*Information Security & Application Management Division Head*
Lusiana	*Human Resources Development Division Head*
Meta Harisma	*Compliance Department Head*
Michael Sidartawan	*Digital Risk Management Division Head*
Misono Dwiyoga Julianto	*Core Systems, Network & Architecture Department Head*
Redy Rahmad Samosir	*Legal Division Head*
Rose Wulansari	*Commercial Banking Division Head*
Rudiyono Atmadja	*Operation Division Head*
Satriadi	*Product Innovation Division Head*
Teddy Heryanto	*Corporate Secretary & Planning Department Head*
Tjan Keng Siang	*Branch Support & Customer Protection Division Head*
Yardin Heidsyam	*Customer Data Protection Department Head*
Yoseph Hari Pramono	*Business Development Division Head*
Adrianus Siswanto Andradi	*Area Coordinator*
Agus Rianto	*Area Coordinator*
Andreas Andy Rahadi	*Area Coordinator*
Budi Santoso	*Area Coordinator*
Sulistijati Widjaja	*Area Coordinator*
Alexander Tri Wibowo Mesakh	*Area Coordinator*
Andy Samuel Silas	*Branch Manager*
Glen Sudjaja	*Branch Manager*
Henny	*Branch Manager*
Hermawan	*Branch Manager*
Irwan Okawida	*Branch Manager*
Johann Kamanaga Magono	*Branch Manager*
Josef Anggara	*Branch Manager*
Lucy Natania	*Branch Manager*
Marianah	*Branch Manager*
Natalia Eka Aryanti	*Branch Manager*
Suromin	*Branch Manager*
Tjhin Soek Fie	*Branch Manager*
Tjoe Fika Marlia	*Branch Manager*
Tristiono	*Branch Manager*
Verawati	*Branch Manager*
Yenni Laij	*Branch Manager*

Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan

Responsibility for Financial Reporting

Laporan Tahunan ini beserta laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab dari Manajemen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya dibawah ini:

This annual report along with financial statements and other relevant information is the responsibility of the management of PT. Bank Multiarta Sentosa, a Publicly Listed Company and has been approved by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors by signing below:

Komisaris / ***Board of Commissioners***



Hendrik Tanojo



Juwita Ekawati Winoto



Nancy Herawati



Iwan Nataliputra

Direksi / ***Board of Directors***

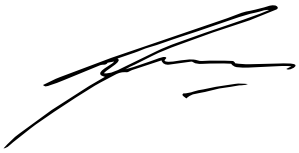

Ho Danny Hartono



Budi Afandi Winoto

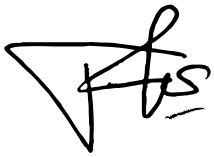

Fely Retnowati



Budi Setiawan



Rahmat Bagas Santoso

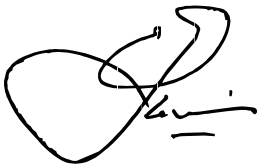

Edwin Ariono

Profil Sumber Daya Manusia

Human Resources Profile

Usia / *Age*	**31 Desember 2025** *December 31, 2025*	**31 Desember 2024** *December 31, 2024*
18–24	**51**	69
25–34	**543**	524
35–44	**408**	326
45–54	**160**	140
>55 tahun / years old	**29**	27
Total / ***Total***	**1.191**	**1.086**

Pendidikan / *Education*	**31 Desember 2025** *December 31, 2025*	**31 Desember 2024** *December 31, 2024*
S3 - Doctoral Degree	**1**	1
S2 - Master's Degree	**60**	51
S1 - Bachelor's Degree	**956**	861
D3 - Diploma Degree	**92**	93
SMU - Senior High School	**78**	76
SMP - Junior High School	**4**	4
SD - Primary School	**0**	0
Total / ***Total***	**1.191**	**1.086**

Jenjang Jabatan / *Job Level*	**31 Desember 2025** *December 31, 2025*	**31 Desember 2024** *December 31, 2024*
Non Staf	**11**	11
Staf	**400**	392
Officer	**564**	478
Manager	**72**	65
Kabag	**107**	103
Kadiv	**27**	27
DirKom	**10**	10
Total / ***Total***	**1.191**	**1.086**

Status / *Status*	**31 Desember 2025** *December 31, 2025*	**31 Desember 2024** *December 31, 2024*
Permanen / Permanent	**1.103**	1.008
Non Permanen / Non Permanent	**88**	78
Total / ***Total***	**1.191**	**1.086**

Jenis Kelamin / *Gender*	**31 Desember 2025** *December 31, 2025*	**31 Desember 2024** *December 31, 2024*
Pria / Male	**680**	594
Wanita / Female	**511**	492
Total / ***Total***	**1.191**	**1.086**

Struktur Pemegang Saham

Shareholder Structure

Pemegang Saham dan persentase kepemilikan saham posisi 31 Desember 2025 sebagai berikut:

The Shareholders and percentage of shareholding as at December 31, 2025 were as follows:

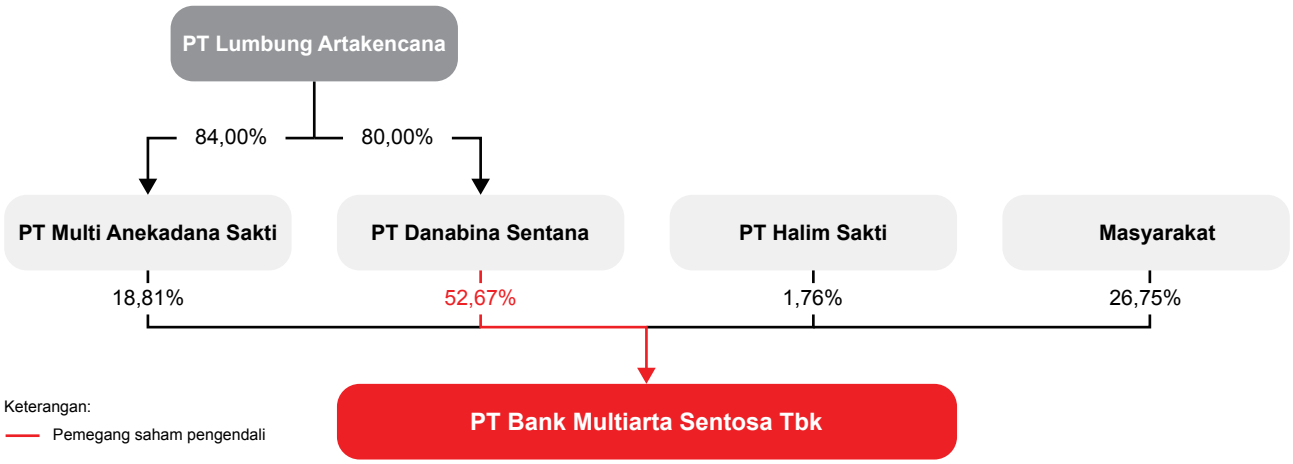

Pemilik *Owner*	Lembar Saham *Number of Shares*	Rupiah	%
Pengendali / *Controller*			
PT Danabina Sentana	738.500.000	738.500.000.000	52,67%
PT Multi Anekadana Sakti	263.750.000	263.750.000.000	18,81%
PT Halim Sakti	21.100.000	21.100.000.000	1,50%
Total / *Total*	**1.023.350.000**	**1.023.350.000.000**	**72,99%**
Masyarakat / *Public*			
PT Halim Sakti	3.660.000	3.660.000.000	0,26%
Pemodal Nasional / *National Investors*	283.183.163	283.183.163.000	20,20%
Pemodal Asing / *Foreign Investors*	91.817.600	91.817.600.000	6,55%
Total / *Total*	**378.660.763**	**378.660.763.000**	**27,01%**
Jumlah Total Keseluruhan / *Total Shares*	**1.402.010.763**	**1.402.010.763.000**	**100%**

PT Lumbung Artakencana merupakan kelompok usaha WINGS yang dimiliki oleh:
PT Lumbung Artakencana belongs to WINGS business group which is owned by:

- Hanny Sutanto 8,41%
- Alex Ivan Tanoyo 7,03%
- Teddy Jeffrey Katuari 10,00%
- Eddy William Katuari 10,00%
- Finney Henry Katurari 10,00%
- Djuwita Abadi 10,00%
- Juliana Christina Katuari 10,00%
- Handoyo Sutanto 5,58%
- Hendrik Tanojo 3,26%
- John Michael Sutanto 5,58%
- Yenny Lilian Sutanto 10,43%
- Lilik Juliati Tanojo 1,02%
- Lucy Irawaty Tanojo 1,02%
- Christine Tanoyo 4,65%
- Lanny Sutanto 1,51%
- Fifi Sutanto 1,51%

Pemegang saham dari PT Multi Anekadana Sakti terdiri dari:
The shareholders of PT Multi Anekadana Sakti consist of:

- PT Lumbung Artakencana 84,00%
- Sugiarto Kurniawan 8,00%
- Juwita E. Winoto 8,00%

Pemegang saham dari PT Danabina Sentana terdiri dari:
The shareholders of PT Danabina Sentana consist of:

- PT Lumbung Artakencana 80,00%
- Hendra G. Winoto 4,86%
- Budi A. Winoto 4,86%
- Dwiyanti Winoto 3,29%
- Indriawati Winoto 3,29%
- Suryani Winoto 3,29%
- Juwita E. Winoto 0,43%

Komposisi Pemegang Saham dengan Kepemilikan 5% atau Lebih
Berikut adalah komposisi pemegang saham PT Bank Multiarta Sentosa Tbk dengan kepemilikan 5% atau lebih periode 1 Januari–31 Desember 2025:

Composition of Shareholders with Ownership of 5% or More
The following is the composition of the shareholders of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk with ownership of 5% or more for the period January 1–December 31, 2025:

Per 1 Januari 2025 / *Per January 1, 2025*

Nama Pemegang Saham *Shareholders Name*	Jumlah Saham *Number of Shares*	Persentase Saham *Share Percentage*
PT Danabina Sentana	738.500.000	52,67%
PT Multi Anekadana Sakti	263.750.000	18,81%

Per 31 Desember 2025 / *Per December 31, 2025*

Nama Pemegang Saham *Shareholders Name*	Jumlah Saham *Number of Shares*	Persentase Saham *Share Percentage*
PT Danabina Sentana	738.500.000	52,67%
PT Multi Anekadana Sakti	263.750.000	18,81%

Komposisi Pemegang Saham dengan Kepemilikan Kurang dari 5%
Berikut adalah komposisi pemegang saham PT Bank Multiarta Sentosa Tbk dengan kepemilikan kurang dari 5% periode 1 Januari–31 Desember 2025:

Composition of Shareholders with Less Than 5% Ownership
The following is the composition of the shareholders of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk with ownership less than 5% for the period January 1–31 December 31, 2025:

Per 1 Januari 2025 / *Per January 1, 2025*

Nama Pemegang Saham *Shareholders Name*	Jumlah Saham *Number of Shares*	Persentase Saham *Share Percentage*
PT Halim Sakti	24.760.000	1,76%
Masyarakat	375.000.763	26,75%

Per 31 Desember 2025 / *Per December 31, 2025*

Nama Pemegang Saham *Shareholders Name*	Jumlah Saham *Number of Shares*	Persentase Saham *Share Percentage*
PT Halim Sakti	24.760.000	1,76%
Masyarakat	375.000.763	26,75%

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
Berikut adalah komposisi pemegang saham PT Bank Multiarta Sentosa Tbk oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi periode 1 Januari–31 Desember 2025:

Share Ownership of the Board of Commissioners and Directors
The following is the composition of the shareholders of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk by members of the Board of Commissioners and Directors for the period January 1–December 31, 2025:

Per 1 Januari 2025 / *Per January 1, 2025*

Nama Pemegang Saham *Shareholders Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Saham *Number of Shares*	Persentase Saham *Share Percentage*
Henrik Tanojo	Komisaris Utama / *President Commissioner*	0	0.00%
Juwita Ekawati Winoto	Komisaris / *Commissioner*	0	0.00%
Nancy Herawati	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	0	0.00%
Tommy Mukdani	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	0	0.00%
Ho Danny Hartono	Direktur Utama / *President Director*	192.900	0.01%
Budi Afandi Winoto	Direktur / *Director*	0	0.00%
Fely Retnowati	Direktur / *Director*	278.500	0.02%
Rahmat Bagas Santoso	Direktur / *Director*	0	0.00%
Budi Setiawan	Direktur / *Director*	0	0.00%
Edwin Ariono	Direktur / *Director*	0	0.00%

Per 31 Desember 2025 / *Per December 31, 2025*

Nama Pemegang Saham *Shareholders Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Saham *Number of Shares*	Persentase Saham *Share Percentage*
Henrik Tanojo	Komisaris Utama / *President Commissioner*	0	0.00%
Juwita Ekawati Winoto	Komisaris / *Commissioner*	0	0.00%
Nancy Herawati	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	0	0.00%
Iwan Nataliputra	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	0	0.00%
Ho Danny Hartono	Direktur Utama / *President Director*	192.900	0.01%
Budi Afandi Winoto	Direktur / *Director*	0	0.00%
Fely Retnowati	Direktur / *Director*	287.200	0.02%
Rahmat Bagas Santoso	Direktur / *Director*	0	0.00%
Budi Setiawan	Direktur / *Director*	0	0.00%
Edwin Ariono	Direktur / *Director*	0	0.00%

Kelompok/Klasifikasi Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-Masing Kurang Dari 5%

Berikut adalah komposisi pemegang saham masyarakat PT Bank Multiarta Sentosa Tbk dengan kurang dari 5% periode 1 Januari–31 Desember 2025:

Group/Classification of Public Shareholders with Share Ownership of Less Than 5%

The following is the composition of public shareholders of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk with ownership less than 5% for the period January 1– 31 December 31, 2025:

Per 1 Januari 2025 / *Per January 1, 2025*

Nama Pemegang Saham *Shareholders Name*	Jumlah Saham *Number of Shares*	Persentase Saham *Share Percentage*
Pemodal Nasional	283.182.163	20,20%
Pemodal Asing	91.818.600	6,55%
Total	**375.000.763**	**26,75%**

Per 31 Desember 2025 / *Per December 31, 2025*

Nama Pemegang Saham *Shareholders Name*	Jumlah Saham *Number of Shares*	Persentase Saham *Share Percentage*
Pemodal Nasional	283.183.163	20,20%
Pemodal Asing	91.817.600	6,55%
Total	**375.000.763**	**26,75%**

Kronologi Pencatatan Saham

Bank MAS melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) sejumlah 186.176.500 saham biasa pada tanggal 30 Juni 2021 dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode perdagangan saham MASB. Nilai nominal saham yang ditawarkan pada saat IPO adalah sebesar Rp3.360 per lembar saham. Dari penawaran perdana tersebut Bank MAS memperoleh dana segar sebesar Rp626 miliar. Setiap pembelian saham Bank MAS mendapatkan waran 1:1, yang dapat ditukarkan dengan saham di tahun 2022 senilai Rp3.500 per saham.

Selama tahun 2022 terdapat penukaran 160.834.263 waran dengan harga Rp3.500 dengan total yang terkumpul Rp562,92 miliar sebagai tambahan modal.

Bersama laba tahun berjalan, modal inti Bank MAS per akhir 2025 mencapai Rp4 triliun melebihi ketentuan modal inti minimum Rp3 triliun.

Share Listing Chronology

Bank MAS conducted an Initial Public Offering (IPO) of 186,176,500 ordinary shares on June 30, 2021 and was listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with the stock trading code MASB. The nominal value of the shares offered at the IPO was IDR 3,360 per share. From this initial offering, Bank MAS obtained fresh funds of IDR 626 billion. Every purchase of Bank MAS shares gets a 1:1 warrant, which can be exchanged for shares in 2022 worth IDR 3,500 per share.

During 2022, 160,834,263 warrants were exchanged at a price of IDR 3,500 with a total of IDR 562,92 billion as additional capital.

Together with current year profit, Bank MAS's core capital at the end of 2025 reached IDR 4 trillion, exceeding the minimum core capital requirement of IDR 3 trillion.

Pada akhir periode pelaporan bulan Desember 2025, harga saham Bank MAS tercatat sebesar Rp3.720 per lembar saham. Informasi harga saham tersebut mencerminkan nilai pasar yang terbentuk berdasarkan mekanisme perdagangan di Bursa Efek Indonesia, dengan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental perseroan, kondisi perekonomian, serta dinamika pasar modal selama tahun berjalan. Manajemen senantiasa memantau pergerakan harga saham sebagai bagian dari upaya menjaga kepercayaan investor dan memastikan keberlanjutan kinerja Perseroan dalam jangka panjang.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, Bank MAS mencatatkan saham sebanyak 1.402.010.763 lembar saham yang beredar yang terdiri dari 378.660.763 lembar saham *scripless* dan 1.023.350.000 lembar saham *scrip*. Dari total jumlah saham yang ada di bursa, 8,84% diantaranya merupakan saham yang dimiliki publik (*free float*) yang lebih besar dari ketentuan minimum *free float* sebesar 7,50%.

Pemecahan Saham (Stock Split) dan Penggabungan Saham (Reserve Stock)
Hingga akhir tahun 2025, Bank MAS tidak melakukan pemecahan saham (*stock split*) dan penggabungan saham (*reserve stock*) sehingga informasi terkait hal tersebut tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

Kronologi Penerbitan dan Pencatatan Obligasi, Sukuk (Obligasi Syariah) atau Obligasi Konversi
Hingga akhir tahun 2025, Bank MAS tidak melakukan penerbitan dan pencatatan obligasi, sukuk (obligasi syariah) atau obligasi konversi, sehingga informasi terkait hal tersebut tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

At the end of December 2025, the share price of Bank MAS stood at Rp3,720 per share, reflecting the market value formed through trading activities on the Indonesia Stock Exchange, taking into account the Company's fundamentals, economic conditions, and capital market dynamics. Management continues to monitor share price movements to maintain investor confidence and support the long-term sustainability of the Company's performance.

As of December 31, 2025, Bank MAS had 1,402,010,763 outstanding shares, consisting of 378,660,763 scripless shares and 1,023,350,000 scrip shares. Of the total shares listed on the stock exchange, 8.84% were publicly held (free float), exceeding the minimum free float requirement of 7.50%.

Stock Splits and Reserve Stock Mergers
Until the end of 2025, Bank MAS did not conduct a stock split or reserve stock, therefore information related to these matters cannot be presented in this annual report.

Chronology of Issuance and Recording of Bonds, Sukuk (Islamic Bonds) or Convertible Bonds
Until the end of 2025, Bank MAS did not issue and record bonds, sukuk (islamic bonds) or convertible bonds, therefore information related to these matters cannot be presented in this annual report.

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Professional Institutions

Nama *Name*	Alamat *Address*	Periode Penugasan *Assignment Period*	Biaya Jasa *Fees*
Notaris Christina Dwi Utami SH., M.Hum., M.Kn	Jl. K.H Zainul Arifin No. 2, Kompleks Ketapang Indah Blok 2 No. 4–5, Jakarta Pusat 11140	2025	Rp49.395.000
Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora	Kirana Boutique Office Blok F3 No. 5 Jl. Kirana Avenue III, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240	2025	Rp66.610.000
Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno Palilingan & Rekan (anggota dari PKF International Ltd)	UOB Plaza lantai 30 Jl. M.H. Thamrin No. 8-10, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10230	2025	Rp500.000.000

Daftar Entitas Anak
Sampai dengan akhir tahun 2025, Bank MAS tidak memiliki perusahaan asosiasi, perusahaan ventura, dan entitas anak perusahaan.

Informasi pada Website Perusahaan
Bank MAS menyediakan informasi secara terintegrasi melalui situs resmi Bank MAS yang dapat diakses melalui laman www.bankmas.co.id. Bank MAS mengupayakan informasi yang tersedia di dalam situs web Bank MAS sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.4/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Situs Web Perusahaan Publik. Berdasarkan peraturan tersebut, informasi dalam situs web Bank MAS mencakup:

1. Informasi umum perusahaan publik;
2. Informasi bagi investor;
3. Informasi tata kelola perusahaan; dan
4. Informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

List of Subsidiaries
Until the end of 2025, Bank MAS does not have any associate company, venture company, and subsidiary entities.

Information on the Company's Website
Bank MAS provides integrated information through the official Bank MAS website which can be accessed via the page www.bankmas.co.id. Bank MAS strives for the information available on the Bank MAS website to comply with the provisions of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 8/POJK.4/2015 dated June 25, 2015 concerning Public Company Websites. Based on this regulation, the information on the Bank MAS website includes:

1. *General information on public companies;*
2. *Information for investors;*
3. *Corporate governance information; and*
4. *Corporate social responsibility information.*

Laporan Manajemen

Report from the Management

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global masih bergerak dengan penuh tantangan dan ketidakpastian. Ketegangan geopolitik di berbagai kawasan menjadi faktor yang memicu kewaspadaan pelaku ekonomi global.

Throughout 2025, the global economy continued to move amid significant challenges and uncertainties. Geopolitical tensions in various regions became a factor prompting heightened caution among global economic players. Developments in international trade also added pressure to global economic stability.

Tinjauan Industri

Industry Overview

TINJAUAN MAKRO EKONOMI

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global masih bergerak dengan penuh tantangan dan ketidakpastian. Ketegangan geopolitik di berbagai kawasan menjadi faktor yang memicu kewaspadaan pelaku ekonomi global. Dinamika perdagangan internasional juga turut menambah tekanan terhadap stabilitas ekonomi dunia. Peningkatan kebijakan proteksionisme dan penyesuaian tarif antarnegara mendorong gangguan pada rantai pasok global serta memengaruhi pergerakan harga komoditas dan tingkat inflasi di sejumlah negara.

Dalam menghadapi tekanan global, Pemerintah Indonesia mengambil langkah strategis melalui penguatan diplomasi perdagangan internasional. Hubungan dagang dengan Amerika Serikat menunjukkan perkembangan positif melalui kesepakatan penyesuaian tarif, di mana Indonesia dan Amerika Serikat menyepakati penurunan tarif dari 32% menjadi 19%.

Sejalan dengan dinamika global dan kebutuhan menjaga stabilitas domestik, Bank Indonesia pada akhir tahun 2025 memutuskan untuk mempertahankan suku bunga kebijakan pada level 4,75%, setelah beberapa kali mengalami penurunan. Suku bunga fasilitas simpanan dan pinjaman juga tetap dijaga masing-masing pada level 3,75% dan 5,50%. Kebijakan ini mencerminkan sikap kehati-hatian otoritas moneter dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi.

Perekonomian Indonesia tetap menunjukkan kondisi stabil dan resilien. Pertumbuhan ekonomi nasional mampu dipertahankan pada level sekitar 5% secara tahunan. Nilai tukar Rupiah relatif terkendali di kisaran Rp16.785 per dolar AS pada Desember 2025. Aktivitas investasi mencatat realisasi pada periode Januari-September 2025 mencapai Rp1.434,3 triliun atau tumbuh sebesar 13,7% (yoy). Dari sisi penyaluran dana, perbankan nasional mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,74% (yoy), dengan penghimpunan dana mengalami pertumbuhan sebesar 12,03% (yoy) pada bulan November 2025.

MACROECONOMIC OVERVIEW

Throughout 2025, the global economy continued to move amid significant challenges and uncertainties. Geopolitical tensions in various regions became a factor prompting heightened caution among global economic players. Developments in international trade also added pressure to global economic stability. The rise of protectionist policies and tariff adjustments between countries disrupted global supply chains and influenced commodity price movements as well as inflation levels in several countries.

In response to global pressures, the Government of Indonesia implemented strategic measures by strengthening international trade diplomacy. Trade relations with the United States showed positive progress through tariff adjustment agreements, whereby Indonesia and the United States agreed to reduce tariffs from 32% to 19%.

In line with global dynamics and the need to maintain domestic stability, Bank Indonesia at the end of 2025 decided to maintain the policy interest rate at 4.75%, after several previous reductions. The deposit and lending facility rates were also maintained at 3.75% and 5.50%, respectively. This policy reflects the prudence of the monetary authority in maintaining the stability of the Rupiah exchange rate amid ongoing global uncertainties.

Indonesia's economy continued to demonstrate stable and resilient conditions. National economic growth was maintained at around 5% year-on-year. The Rupiah exchange rate remained relatively stable at around IDR16,785 per US dollar in December 2025. Investment activities recorded realization of IDR1,434.3 trillion during the January–September 2025 period, representing a growth of 13.7% (yoy). From the financing perspective, national banking credit distribution recorded growth of 7.74% (yoy), while fundraising (deposit collection) grew by 12.03% (yoy) as of November 2025.

Tinjauan Bisnis
Business Overview

Tekanan global, melemahnya daya beli masyarakat, menekan penyaluran kredit perbankan nasional 2025 yang melambat ke 9,69% dari 10,39% pada 2024. Namun hal ini masih sesuai dengan target dari Bank Indonesa (BI) sebesar 8-11%. Pelaku usaha yang lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi juga tampak pada jumlah kredit yang belum dicairkan (*undisbursed loan*) yang cukup tinggi sebesar 21,11% dari total plafon kredit.

Pada sisi simpanan, Bank Indonesia (BI) mencatat Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) perbankan menunjukkan penguatan pada pengujung 2025. Pada Desember 2025, total DPK tercatat mencapai Rp 9.467,6 triliun, tumbuh 10,4% secara tahunan (year on year/YoY). Dengan tingkat pertumbuhan sedemikian rupa, posisi loan-to-deposit ratio adalah sebesar 85,4% per Desember 2025.

Di tengah tantangan memburuknya kualitas aset di industri perbankan, kemajuan teknologi yang pesat, meningkatnya ancaman keamanan siber, serta preferensi pelanggan yang terus berkembang, industri perbankan nasional tetap dapat bertumbuh solid ditopang oleh permodalan yang kuat dan likuiditas yang memadai.

Global pressures and weakening public purchasing power weighed on national banking credit distribution in 2025, which slowed to 9.69%, compared to 10.39% in 2024. Nevertheless, this growth remained within the Bank Indonesia (BI) target range of 8–11%. The more cautious stance of business players in carrying out expansion was also reflected in the relatively high level of undisbursed loans, which reached 21.11% of the total credit ceiling.

On the deposit side, Bank Indonesia (BI) recorded strengthening in the collection of Third-Party Funds (TPF) by the banking sector toward the end of 2025. As of December 2025, total TPF reached IDR9,467.6 trillion, growing 10.4% year-on-year (YoY). With this level of growth, the loan-to-deposit ratio (LDR) stood at 85.4% as of December 2025.

Amid challenges such as the deterioration of asset quality in the banking industry, rapid technological advancement, increasing cyber security threats, and continuously evolving customer preferences, the national banking industry has remained capable of achieving solid growth, supported by strong capital and adequate liquidity.

PERKEMBANGAN BISNIS BANK

Kinerja perbankan nasional pada tahun 2025 menghasilkan kinerja yang solid, beriringan dengan kinerja Bank MAS di 2025 yang mencatatkan pertumbuhan aset sebesar 14,59% menjadi Rp 33,10 Triliun dari Rp 28,89 Triliun pada tahun 2024.

Pertumbuhan DPK menjadi penunjang pertumbuhan aset Bank MAS, yang mana DPK mengalami pertumbuhan sebesar 16,40% mencapai Rp 28,58 Triliun, atau bertumbuh sebesar Rp 4,03 Triliun, dari Rp 24,55 Triliun di tahun sebelumnya. Pertumbuhan DPK ini melampaui target yang ditetapkan untuk tahun 2025 yaitu sebesar Rp 25,80 Triliun atau Rp 2,78 Triliun lebih besar dari angka target.

Di tengah pertumbuhan kredit perbankan nasional yang melambat di 2025, Bank MAS berhasil mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 15,34% atau menjadi Rp 13,82 Triliun, dari Rp 11,98 Triliun di tahun 2024.

BANK BUSINESS DEVELOPMENT

The national banking industry delivered solid performance in 2025, in line with Bank MAS's performance during the year, which recorded asset growth of 14.59% to IDR33.10 trillion from IDR28.89 trillion in 2024.

The growth of Third-Party Funds (TPF) supported the increase in Bank MAS's assets. TPF grew by 16.40%, reaching IDR28.58 trillion, or increasing by IDR4.03 trillion from IDR24.55 trillion in the previous year. This TPF growth exceeded the target set for 2025, which was IDR25.80 trillion, or IDR2.78 trillion higher than the target.

Amid the slowdown in national banking credit growth in 2025, Bank MAS succeeded in recording credit growth of 15.34%, reaching IDR13.82 trillion, compared to IDR11.98 trillion in 2024.

Penyaluran kredit secara digital terus menunjukkan grafik peningkatan yang menggembirakan yang mana pada tahun 2025 total penyaluran kredit melalui kanal ini telah menembus angka Rp 1,00 Triliun, yaitu sebesar Rp 1,13 Triliun. Perilaku dunia usaha yang masih menunda kegiatan ekspansinya masih menjadi hambatan bagi pertumbuhan kredit yang lebih tinggi di tahun 2025.

Credit disbursement through digital channels continued to show encouraging growth, with total lending through this channel surpassing IDR1.00 trillion in 2025, reaching IDR1.13 trillion. However, the cautious approach of the business sector, which continues to delay expansion activities, remains a constraint on achieving higher credit growth in 2025.

PENGEMBANGAN PRODUK DAN FASILITAS

Untuk memberikan layanan perbankan yang lebih luas dan lebih efisien, Bank MAS melakukan inovasi teknologi finansial dengan pendekatan secara digital yang dapat memberikan layanan kepada nasabah lebih cepat dan lebih baik. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menjadi sumber pertumbuhan baru penyaluran kredit khususnya ke sektor UMKM, dan kredit konsumsi, serta mendorong pertumbuhan pengumpulan dana murah.

Setelah sebelumnya memperlengkapi mobile banking dengan fitur deposito online, fitur loyalty point juga ditambahkan pada aplikasi mobile banking. Fitur loyalty point memungkinkan nasabah menggunakan poin yang diperoleh dari pengendapan dana tabungan, untuk ditukarkan dengan barang hadiah maupun untuk membeli pulsa dan token Listrik melalui mobile banking.

Corporate Debit Card yang diluncurkan menjelang akhir tahun 2025 dapat dimanfaatkan oleh nasabah korporasi dalam mengelola pengeluaran atas kegiatan operasional Perusahaan. Melalui Corporate Debit Card, pengeluaran dari tiap-tiap pengguna kartu debit dalam Perusahaan dapat dikontrol sesuai dengan limit yang telah ditentukan bagi tiap-tiap pengguna kartu, untuk memastikan tiap-tiap transaksi sesuai dengan ketentuan Perusahaan.

Sedangkan untuk menggarap nasabah mikro, telah dikembangkan fitur pinjaman secara online melalui aplikasi mobile banking yang dapat menunjang kebutuhan modal usaha, dengan proses yang cepat. Dan untuk memudahkan nasabah mikro dalam melakukan penyetoran tunai telah diimplementasikan fitur titip setor yang memungkinkan nasabah untuk melakukan penyetoran tunai melalui team sales tanpa harus meninggalkan lokasi usaha.

Menyadari banyak nasabah yang menginginkan perlakuan secara prioritas, Bank MAS meluncurkan layanan MAS Prioritas. Nasabah yang memenuhi kriteria dan bergabung dalam layanan ini akan mendapatkan layanan prioritas dari *personal banker* serta penggunaan fasilitas SDB maupun *airport lounge* tertentu secara gratis.

PRODUCT AND FACILITY DEVELOPMENT

To provide broader and more efficient banking services, Bank MAS continues to implement financial technology innovations through a digital approach, enabling the Bank to deliver faster and better services to customers. This approach is intended to become a new source of growth in credit distribution, particularly for the MSME sector and consumer loans, as well as to encourage the growth of low-cost funds.

Following the previous enhancement of the mobile banking application with an online deposit feature, a loyalty point feature has also been added to the mobile banking application. The loyalty point feature allows customers to use points earned from maintaining savings balances to be redeemed for merchandise rewards or to purchase mobile phone credit and electricity tokens through the mobile banking application.

The Corporate Debit Card, launched toward the end of 2025, can be utilized by corporate customers to manage operational expenditures of their companies. Through the Corporate Debit Card, spending by each debit card user within a company can be controlled according to predetermined limits for each cardholder, ensuring that every transaction complies with the company's policies.

To serve micro-segment customers, an online loan feature has also been developed within the mobile banking application to support working capital needs with a fast and efficient process. Additionally, to facilitate micro customers in making cash deposits, a cash deposit assistance (titip setor) feature has been implemented, allowing customers to deposit cash through the Bank's sales team without having to leave their business locations.

Recognizing that many customers seek priority services, Bank MAS has launched the MAS Prioritas service. Customers who meet the required criteria and join this service will receive priority services from a personal banker, as well as complimentary access to Safe Deposit Box (SDB) facilities and selected airport lounges

USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Sektor UMKM adalah sektor yang menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi nasional yang menyerap banyak tenaga kerja. Perhatian Bank MAS kepada pertumbuhan sektor UMKM tampak pada penyaluran kredit ke sektor ini sebesar 28,50% dari total distribusi kredit pada tahun 2025, sebagai bagian dari aksi keuangan berkelanjutan. Besaran rasio ini menunjukkan adanya peningkatan penyaluran kredit ke sektor UMKM, dimana pada tahun sebelumnya rasio berada pada angka 26,89%.

Penggarapan sektor ini dilakukan melalui kanal-kanal digital, sehingga memungkinkan untuk mendistribusikan kredit secara luas tanpa terbatas dengan keberadaan kantor cabang. Dan untuk menjaga portofolio kredit yang sehat, penyaluran kredit digital dilakukan ke jaringan distribusi toko-toko WINGS yang memiliki rekam jejak yang baik.

Hingga akhir tahun 2025, total penyaluran kredit digital mencapai angka Rp 1,13 Triliun atau bertumbuh 116,86% bila dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2024 sebesar Rp 520,79 Miliar. Tentunya penyaluran kredit dilakukan secara prudent dan penuh pertimbangan, yang mana proses seleksinya juga dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital sehingga prosesnya dapat dilakukan lebih cepat.

LAYANAN DIGITAL BANKING

Seiring dengan terus berkembangnya teknologi dalam sistem transaksi perbankan dengan fitur pengamanan yang terus diperkuat, menimbulkan kepercayaan dan kenyamanan yang makin tinggi untuk melakukan transaksi secara digital. Dari tahun ke tahun transaksi melalui kanal-kanal digital menunjukkan grafik yang terus meningkat, yang mulai menggantikan peran transaksi secara tunai. Pada tahun 2025 tercatat transaksi digital mencapai 28,78 juta transaksi dengan total nominal sebesar Rp 133,45 Triliun meningkat dari 17,81 juta transaksi dengan total nominal Rp 126,78 Triliun di 2024. Pertumbuhan ini mencerminkan semakin meningkatnya adopsi layanan perbankan digital oleh masabah sebagai cara yang lebih nyaman dan efisien untuk melakukan transaksi keuangan.

MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs)

The MSME sector is the backbone of national economic growth, absorbing a significant portion of the workforce. Bank MAS's commitment to supporting the growth of the MSME sector is reflected in its credit distribution to this segment, which accounted for 28.50% of total credit disbursement in 2025, as part of its sustainable finance initiatives. This ratio indicates an increase compared to the previous year, when MSME lending accounted for 26.89% of the total credit portfolio.

The development of this sector is carried out through digital channels, enabling broader credit distribution without being limited by the physical presence of branch offices. To maintain a healthy credit portfolio, digital lending is extended to the distribution network of WINGS-affiliated retail stores that have demonstrated a strong and reliable track record.

As of the end of 2025, total digital credit disbursement reached IDR1.13 trillion, representing a 116.86% increase compared to the IDR520.79 billion recorded in 2024. Credit distribution continues to be conducted in a prudent and well-considered manner, with the selection process supported by digital technology, allowing faster and more efficient credit assessments.

DIGITAL BANKING SERVICES

Along with the continuous development of technology in banking transaction systems and the strengthening of security features, customer trust and comfort in conducting digital transactions have continued to increase. From year to year, transactions through digital channels have shown consistent growth, gradually replacing the role of cash-based transactions. In 2025, digital transactions reached 28.78 million transactions with a total value of IDR133.45 trillion, increasing significantly from 17.81 million transactions with a total value of IDR126.78 trillion recorded in 2024. This growth reflects the increasing adoption of digital banking services by customers as a more convenient and efficient way to conduct financial transactions.

	31 Des 2025 *31 Dec 2025*	31 Des 2024 *31 Dec 2024*	
ATM & EDC	3.377.009	114.222	*ATM & EDC*
Internet Banking	433.003	1.010.142	*Internet Banking*
Mobile Banking	15.170.998	11.198.188	*Mobile Banking*
Merchant QRIS	9.798.992	5.483.443	*QRIS Merchant*
Total Transaksi	**28.780.002**	**17.805.995**	***Total Transaction***

Tinjauan Operasional

Operational Overview

PENGEMBANGAN JARINGAN KANTOR

Pembukaan kantor cabang di Cirebon mengawali kegiatan pembukaan kantor cabang yang dilakukan pada tahun 2025, yang direalisasikan pada bulan Januari. Setelah itu diikuti dengan pembukaan kantor di Gading Serpong, Tangerang pada bulan Desember bersamaan dengan pembukaan kantor di Tulungagung, Jawa Timur. Dengan dibukanya 3 kantor baru maka hingga akhir tahun 2025, Bank MAS telah memiliki 46 jaringan kantor.

Keberadaan kantor cabang masih dibutuhkan dalam kegiatan layanan transkasi perbankan mengingat jumlah nominal transaksi yang terjadi di kantor cabang masih lebih besar dari jumlah nominal transaksi yang dilakukan melalui kanal digital. Meskipun transaksi melalui kanal digital meningkat dari waktu ke waktu, namun banyak nasabah yang masih lebih nyaman bertransaksi di kantor-kantor cabang, khususnya dalam melakukan transaksi dengan jumlah nominal besar.

Fasilitas mesin ATM dan QRIS menjadi sarana pelengkap keberadaan jaringan kantor cabang, sebagai sarana bagi nasabah untuk melakukan transaksi. Hingga akhir 2025, Bank MAS telah memiliki 9.542 jaringan merchant QRIS dan 127 mesin ATM, yang 88 diantaranya merupakan mesin CRM. Jaringan ATM data dimanfaatkan sebagai sarana tarik maupun setor tunai secara mandiri karena sebagian jaringannya sudah menggunakan CRM (*Cash Recycle Machine*). Sedangkan keberadaan merchant QRIS menjadi sarana bagi nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran.

SUMBER DAYA MANUSIA

Pengelolaan dan pengembangan SDM menjadi bagian penting bagi perkembangan Bank. Keberhasilan organisasi bergantung pada kemampuan berinovasi, kolaborasi dan adaptasi segenap karyawan Bank MAS. Oleh karena itu, kemampuan SDM terus diperkuat melalui program pengembangan kompetensi berkelanjutan yang selaras dengan arah pertumbuhan Bank.

BRANCH NETWORK DEVELOPMENT

The opening of the Cirebon branch marked the beginning of branch expansion activities in 2025, which was realized in January. This was followed by the opening of a branch office in Gading Serpong, Tangerang in December, along with the opening of another branch in Tulungagung, East Java. With the addition of these three new offices, Bank MAS operated a total of 46 branch network offices as of the end of 2025.

The presence of branch offices remains important in providing banking transaction services, considering that the transaction value processed at branch offices is still higher than the value of transactions conducted through digital channels. Although digital transactions continue to increase over time, many customers still prefer to conduct transactions at branch offices, particularly for large-value transactions.

ATM machines and QRIS facilities serve as complementary infrastructure to the branch network, enabling customers to conduct transactions conveniently. As of the end of 2025, Bank MAS had 9,542 QRIS merchant networks and 127 ATM machines, 88 of which are CRM (Cash Recycle Machine) units. The ATM network allows customers to perform both cash withdrawals and cash deposits independently, as many machines are equipped with CRM technology. Meanwhile, the QRIS merchant network provides customers with convenient options for digital payment transactions.

HUMAN RESOURCES

Human resource (HR) management and development are essential components of the Bank's growth. The success of the organization depends on the ability of Bank MAS employees to innovate, collaborate, and adapt. Therefore, HR capabilities continue to be strengthened through sustainable competency development programs aligned with the Bank's growth strategy.

Pada periode tahun 2025, Bank telah melaksanakan beberapa program pelatihan dan pengembangan karyawan sebagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia yang kompeten di lingkungan PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk. Berbagai program pelatihan yang telah di jalankan antara lain dalam bidang Sertifikasi Standar kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), selain bidang SKKNI, bidang peningkatan kompetensi lainnya, bidang non-teknis dan bidang kepemimpinan. Dalam program ini, karyawan diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi di bidang pekerjaannya masing-masing untuk menunjang kinerja bisnis yang optimal. Program pelatihan diselenggarakan melalui metode luring dan juga daring untuk memfasilitasi kebutuhan pengembangan kompetensi seluruh karyawan di berbagai lokasi.

During 2025, the Bank implemented several employee training and development programs to further enhance the quality and capabilities of human resources within PT Bank Multiarta Sentosa Tbk. These programs included training in the Indonesian National Work Competency Standards (SKKNI) certification, as well as other competency development areas covering technical skills, non-technical skills, and leadership development. Through these programs, employees participated in training activities tailored to the competency development needs of their respective roles in order to support optimal business performance. The training programs were conducted through both offline (in-person) and online methods to facilitate competency development for employees across various locations.

Profil Sumber Daya Manusia / *Human Resource Profile*

Usia / *Age*	**31 Des 2025** *31 Dec 2025*	**31 Des 2024** *31 Dec 2024*
18-24	51	69
25-34	543	524
35-44	408	326
45-54	160	140
>55 tahun / *years old*	29	27
Total / *Total*	**1.191**	**1.086**

Pendidikan / *Education*	**31 Des 2025** *31 Dec 2025*	**31 Des 2024** *31 Dec 2024*
S3 - *Doctoral Degree*	1	1
S2 - *Master Degree*	60	51
S1 - *Bachelor Degree*	956	861
D3 - *Diploma Degree*	92	93
SMU - *Senior High School*	78	76
SMP - *Junior High School*	4	4
SD - *Primary School*	-	-
Total / *Total*	**1.191**	**1.086**

Sampai dengan periode akhir tahun 2025, rasio Dana Pendidikan terhadap biaya SDM telah mencapai 3,51 %. Melalui pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan karyawan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan kompetensi karyawan agar dapat menjalankan fungsi dan jabatannya dengan baik untuk menunjang perkembangan dan kemajuan bisnis Bank MAS ke depannya sejalan dengan visi dan misi Bank MAS.

As of the end of 2025, the ratio of education and training funds to total HR expenses reached 3.51%. Through the implementation of these training and development programs, the Bank aims to enhance employees' insights, knowledge, skills, and competencies so that they can effectively perform their functions and responsibilities, thereby supporting the continued growth and advancement of Bank MAS's business in line with its vision and mission

Meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan karyawan Bank MAS terhadap tindakan fraud terus diupayakan. Upaya tersebut dilakukan melalui sosialisasi terkait Anti-Fraud baik dalam kegiatan training secara online yang menjadi kewajiban bagi seluruh karyawan. Pelatihan untuk meningkatkan kewaspadaaan terhadap kejahatan siber demi melindungi data-data Bank juga dilakukan secara berkala, mengingat kejahatan siber yang makin marak.

Efforts to increase employee awareness and vigilance regarding fraud prevention are continuously carried out. These efforts include Anti-Fraud socialization programs, particularly through mandatory online training for all employees. Training to increase awareness of cybercrime risks is also conducted regularly to safeguard the Bank's data, considering the growing prevalence of cyber threats.

Bank MAS juga memperhatikan aspek kesejahteraan pegawai sebagai upaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan kondusif, sehingga pegawai dapat bekerja secara optimal dan memberikan kontribusi terbaik. Bank MAS menyediakan asuransi kesehatan dan BPJS kesehatan untuk perlindungan kesehatan karyawan dan menyertakan karyawan ke dalam BPJS pensiun sebagai pembekalan bagi karyawan saat memasuki masa pensiun.

Bank MAS also pays close attention to employee welfare as part of its commitment to creating a healthy, safe, and conducive work environment, enabling employees to perform optimally and contribute their best. The Bank provides health insurance and BPJS Health coverage for employee health protection and also enrolls employees in the BPJS pension program to support their financial preparedness upon retirement.

Pemahaman atas nilai-nilai dalam budaya kerja yaitu CINTA (*Customer Centric, Integrity, Nurturing, Teamwork, Agility*) terus digaungkan melalui training maupun aktivitas kebersamaan, yang menjadi landasan untuk berkarya di Bank MAS. Melalui pemahaman atas budaya kerja Bank MAS, diharapkan seluruh karyawan dapat menerapkannya dalam seluruh kegiatan operasional Bank dengan arah dan tujuan yang sama.

Understanding and internalizing the Bank's core work culture values, known as CINTA (Customer Centric, Integrity, Nurturing, Teamwork, and Agility), continues to be promoted through training programs and team-building activities. These values serve as the foundation for all employees in carrying out their work at Bank MAS. Through a strong understanding of this work culture, it is expected that all employees will consistently apply these values in all operational activities of the Bank, working toward the same direction and goals.



Nama Pelatihan/*Training Title*	Waktu/ *Time*	Jenis Pelatihan/ *Training Type*	Penyelenggara/*Organizer*
Sharing Session Microsoft Excel	Januari 2025	Inhouse	Internal
How To Achieve Peak Performance in 2025	Januari 2025	Public	OJK Institute
On Boarding New Hire 2025	Januari 2025	Inhouse	Internal
Pelatihan Credit Knowledge	Januari 2025	Inhouse	Internal
Pelatihan Growth Mindset	Januari 2025	Inhouse	PT Akselerasi Indonesia
Pelatihan Standards for Report Writing	Januari 2025	Public	Internal
Predator Fraud Detection System Technical Workshop	Januari 2025	Public	GBG Plc
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai	Januari 2025	Inhouse	IBI BCC
Reinforcement for leader batch 2	Januari 2025	Inhouse	Internal
Resertifikasi Tresuri Jenjang 7	Januari 2025	Public	ACIFMA Indonesia
Sertifikasi MAPPI PDP I	Januari 2025	Public	MAPPI
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai	Januari 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Sharing Session: Climate Risk Management & Scenario Analysis	Januari 2025	Public	The Millenials Institute
Transformasi Digital: Tren Inovasi Teknologi di Sektor Keuangan	Januari 2025	Public	OJK Institute
Uji Kompetensi Tresuri Jenjang 5	Januari 2025	Public	ACIFMA Indonesia
Uji Kompetensi MAPPI PDP 1	Januari 2025	Public	MAPPI
Bootcamp Data Analyst with Excel	Februari 2025	Public	DQ Lab
Bullion Bank, Bank atau lembaga gadai emas?	Februari 2025	Public	LPPI
Culvating Positivity for a Balanced and Fulfilling Life	Februari 2025	Public	OJK Institute
Cyber Security Awareness: CEO Fraud	Februari 2025	Inhouse	Internal
Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering	Februari 2025	Inhouse	Internal
Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World	Februari 2025	Inhouse	Internal
Gerakan Nasional 23 Tahun APUPPT dan PPPSPM Tahun 2025	Februari 2025	Public	PPATK
On Boarding New Hire 2025	Februari 2025	Inhouse	Internal
Outlook Ekonomi dan Keuangan Tahun 2025	Februari 2025	Public	OJK Institute
Pelatihan dan sertifikasi Fraud Investigator	Februari 2025	Public	External
Pembekalan Sertifikasi Treasuri Jenjang 5	Februari 2025	Public	APUVINDO
Pembekalan Sertifikasi Treasuri Jenjang 6	Februari 2025	Public	APUVINDO
Peran GRC dalam meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas sektor keuangan	Februari 2025	Public	OJK Institute
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran J5 Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana	Februari 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Reinforcement for leader batch 3	Februari 2025	Inhouse	Internal
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana	Februari 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Setelmen Transaksi Tresuri	Februari 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Sertifikasi Kompjetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Penukaran Valuta Asing dan Pembawaan Uang Kertas Asing	Februari 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Training for Trainers: Presentation Designs Batch 1	Februari 2025	Inhouse	Internal
Training for Trainers: Presentation Designs Batch 2	Februari 2025	Inhouse	Internal
Uji Kompetensi Tresuri Jenjang 5	Februari 2025	Public	ACIFMA Indonesia
Uji Kompetensi Tresuri Jenjang 6	Februari 2025	Public	ACIFMA Indonesia
Uji Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 6 Sub Bidang Setelmen Transaksi Treasuri	Februari 2025	Public	SPI
Funding Frontliners	Maret 2025	Inhouse	Internal
Menakar Kebijakan Penghapusan Kredit Macet UMKM	Maret 2025	Public	LPPI
On Boarding New Hire 2025	Maret 2025	Inhouse	Internal
Penerapan Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) dalam rangka Penguatan Sektor Jasa Keuangan	Maret 2025	Public	OJK Institute
Peningkatan Awareness Terhadap Risiko Tindak Pidana terkait Investment Fraud dan Green Financial Crime	Maret 2025	Public	OJK Institute
Predator Biz	Maret 2025	Inhouse	GBG Plc
Predator Tech	Maret 2025	Inhouse	GBG Plc
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran J6 Sub Bidang Setelment Transaksi Pembayaran	Maret 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Sertifikasi Kompketensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai	Maret 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 5 Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana	Maret 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Sustainability Accounting and Reporting in the Financial Services	Maret 2025	Public	OJK Institute
Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Maret 2025	Inhouse	Orbit Mitra Edukasi
Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Maret 2025	Inhouse	Lentera Mulia Persada
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Maret 2025	Inhouse	LSPP
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Maret 2025	Inhouse	LSPP
Bootcamp Data Analyst with Excel	April 2025	Public	DQ Lab
Consumer Loan Frontliners	April 2025	Inhouse	Internal
Credit Scoring	April 2025	Public	OJK Institute
Insurance Revolution : How AI is Transforming The Underwriting and Optimizing Business Processes	April 2025	Public	OJK Institute
On Boarding New Hire 2025	April 2025	Inhouse	Internal
OSCP Training PEN - 200: Penetration Testing with Kali Linux	April 2025	Public	Offsec
Pembekalan Sertifikasi Intern Auditor Jenjang 4	April 2025	Public	IAIB
Sertifikasi Kompjetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Kertas Asing Sub Bidang Penukaran Valuta Asing dan Pembawaan Uang	April 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaraan Jenjang 5 Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana	April 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Uji Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 5 Sub Bidang Setelmen Transaksi Tresuri	April 2025	Public	SPI

Nama Pelatihan/*Training Title*	Waktu/ *Time*	Jenis Pelatihan/ *Training Type*	Penyelenggara/*Organizer*
Talkshow Women's Leadership: Cultivating Future Leaders and Inspiring Risk Culture	April 2025	Public	LPPI
Try-out sertifikasi MAPPI	April 2025	Inhouse	Internal
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	April 2025	Inhouse	LSPP
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	April 2025	Inhouse	LSPP
Workshop Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan	April 2025	Public	FKDKP
Coaching Clinic Pengamanan BI-Fast Batch II	Mei 2025	Public	Bank Indonesia
Customer Experience: Strategies for Success in Digital Era	Mei 2025	Public	OJK Institute
Idea Talks Volume 8 - Urgensi Transparansi Keuangan Hijau pada Lembaga Jasa Keuangan	Mei 2025	Public	OJK Institute
Kolaborasi Mitigasi Risiko Siber Bersama Komdigi	Mei 2025	Public	PT Espay Debit Indonesia Koe ("DANA")
Mitigate the Risks of Proxy War and Trade War for Indonesia	Mei 2025	Public	The Iconomics
On Boarding New Hire 2025	Mei 2025	Inhouse	Internal
Pengiriman Informasi dan Data Perusahaan	Mei 2025	Inhouse	External
Penilaian Sendiri atas Kewajiban Penempatan Bukti Kepesertaan dan Informasi Penjaminanan LPS	Mei 2025	Inhouse	Compliance Teams
Persiapan terkait Implementasi ISO 20022 oleh SWIFT	Mei 2025	Public	ASWIFTINDO
PL-300 Analyzing and Visualizing Data with Power BI	Mei 2025	Public	ExecuTrain
Refreshment Seritifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran SP Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana	Mei 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Mei 2025	Inhouse	Lentera Mulia Persada
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana	Mei 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Stress Testing Evaluasi Recovery Plan Bank	Mei 2025	Public	PT. Sanadi Corp Indonesia
Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Mei 2025	Inhouse	Orbit Mitra Edukasi
Try-out sertifikasi MAPPI	Mei 2025	Inhouse	Internal
Uji Kompetensi Sertifikasi Auditor Jenjang 4	Mei 2025	Public	LSPP
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Mei 2025	Inhouse	LSPP
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Mei 2025	Inhouse	LSPP
Visualizing Your Data with Excel Dashboard	Mei 2025	Public	ExecuTrain
Webinar Efek Domino Tarif Trump: Ancaman atau Peluang bagi Ekonomi Indonesia	Mei 2025	Public	OJK Institute
Workshop Identifikasi Banknotes	Mei 2025	Public	YAY Bakti BCA Learning Service
Certified Chief Information Security Officer With Exam	Juni 2025	Public	PT. Mitra Integrasi Informatika
CQI and IRCA Certified ISO/IEC 270001:2022 Lead Auditor	Juni 2025	Public	PT BSI Group Indonesia
Data Analysis For Internal Auditor	Juni 2025	Public	IIA Indonesia
Indonesia Industrial Relations	Juni 2025	Public	PMSM Indonesia
Intermediate Credit & Marketing Batch 7	Juni 2025	Inhouse	Indonesia Institute of Management (IIM)
Memutus Mata Rantai Scam: Sinergi dan Strategi Perlindungan Konsumen Sektor Keuangan Confirmation	Juni 2025	Public	OJK Institute
On Boarding New Hire 2025	Juni 2025	Inhouse	Internal
Operasional Perkasan, Koordinasi dan Kerjasama antar kasir/teller perbankan, dan evaluasi kegiatan perkasan semester I	Juni 2025	Public	Bank Indonesia
Penerapan ICoFR Untuk Meningkatkan Integritas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Publik	Juni 2025	Public	LPPI
Pengiriman Informasi dan Data Perusahaan	Juni 2025	Inhouse	External
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai	Juni 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Juni 2025	Inhouse	Lentera Mulia Persada
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana	Juni 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai	Juni 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 5 Sub Bidang Penukaran Valuta Asing dan Pembawaan Uang Kertas Asing	Juni 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
The Future of Cybersecurity: Threats, Challenges, and Innovations	Juni 2025	Public	OJK Institute
Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Juni 2025	Inhouse	Orbit Mitra Edukasi
Try-out sertifikasi MAPPI	Juni 2025	Inhouse	Internal
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Juni 2025	Inhouse	LSPP
Accelerated Growth Certification Program - Coaching for Perfomance	Juli 2025	Public	PT. Cipta Kreasi Mahardika
Communication Frontliner	Juli 2025	Inhouse	Internal
Continuous Audit and Data Analytic	Juli 2025	Public	IIA Indonesia
CQI and IRCA Certified ISO/IEC 270001:2022 Lead Auditor	Juli 2025	Public	PT BSI Group Indonesia
Folder Management	Juli 2025	Inhouse	Internal
Grafonomy & Document Forgery	Juli 2025	Inhouse	Internal
Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan dan Penentuan Indikasi Tindak Pidana Asal	Juli 2025	Public	FKDKP
Internal Control Over Financial Reporting ICOFR	Juli 2025	Public	Gemilang Training
Lead Auditor ISO 27001:2022 + Sertifikasi	Juli 2025	Public	BSI Indonesia
On Boarding New Hire 2025	Juli 2025	Inhouse	Internal
PPN for Banking	Juli 2025	Public	PT. Triniti Solusi Kreatifindo
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Setelmen Transaksi Tresuri	Juli 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 5 Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana	Juli 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Juli 2025	Inhouse	Lentera Mulia Persada
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenajang 7 & Jenjang 6	Juli 2025	Inhouse	Maisa Mitra Edukasi
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran J4 Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana	Juli 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 6 Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana	Juli 2025	Inhouse	IBI BCC
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Penukaran Valuta Asing dan Pembawaan Uang Kertas Asing	Juli 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri

Nama Pelatihan/*Training Title*	Waktu/ *Time*	Jenis Pelatihan/ *Training Type*	Penyelenggara/*Organizer*
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 5 Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai	Juli 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 5 Sub Bidang Setelmen Transaksi Trade Finance	Juli 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Sharing Session Microsoft Excel	Juli 2025	Inhouse	Internal
Training for Trainer : Basic Facilitating Batch 1	Juli 2025	Inhouse	Internal
Training for Trainer : Basic Facilitating Batch 2	Juli 2025	Inhouse	Internal
Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Juli 2025	Inhouse	Orbit Mitra Edukasi
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Juli 2025	Inhouse	LSPP
"Forum Diskusi Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT) Kelompok Informasi (KI) Harian"	Agustus 2025	Public	Bank Indonesia
2025 Social Engineering Red Flags	Agustus 2025	Inhouse	External
APU PPT PPPSPM	Agustus 2025	Inhouse	Internal
APU PPT PPPSPM	Agustus 2025	Public	FKDKP
CIPM (Certified Information Privacy Manager)	Agustus 2025	Public	IAPP (Asosiasi data pribadi internasional dari Uni Eropa / GDPR)
Communication Frontliner	Agustus 2025	Inhouse	Internal
CPA Bootcamp	Agustus 2025	Public	IAPI
Empowering the GRC Ecosystem to Drive Economic Growth and National Resilience	Agustus 2025	Public	OJK Institute
Focus Group Discussion Pendalaman Instrumen OM SVBI	Agustus 2025	Public	Bank Indonesia
Folder Management	Agustus 2025	Inhouse	Internal
Memberantas Judi Online Demi Terwujudnya Indonesia yang Lebih Baik	Agustus 2025	Public	External
On Boarding New Hire 2025	Agustus 2025	Inhouse	Internal
Pelatihan Standard Penampilan Frontliner Beauty Class	Agustus 2025	Inhouse	Azzura
Pembekalan Sertifikasi APU PPT PPPSPM J5	Agustus 2025	Public	FKDKP
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana	Agustus 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai	Agustus 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 6 Sub Bidang Panukaran Valuta Asing dan Pembawaan Uanag Kertas Asing	Agustus 2025	Inhouse	IBI BCC
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Agustus 2025	Inhouse	Orbit Mitra Edukasi
Risk Governance Summit 2025	Agustus 2025	Public	OJK Institute
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana	Agustus 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Setelmen Transaksi Trade Finance	Agustus 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 5 Sub Bidang Pengeloaan Transfer Dana	Agustus 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 5 Sub Bidang Pengeloaan Uang Tunai	Agustus 2025	Inhouse	IBI BCC
Value Creation By Cost Optimization and Leveraging Through AI	Agustus 2025	Public	Yayasan Pendidikan Indonesia Asia
Anti Fraud dan Whistleblower	September 2025	Inhouse	Internal
APU PPT PPPSPM	September 2025	Inhouse	Internal
Communication Frontliner	September 2025	Inhouse	Internal
CompTIA Security+	September 2025	Public	Pt. Systech Global Informasi
Core Value Bank MAS	September 2025	Inhouse	Internal
On Boarding New Hire 2025	September 2025	Inhouse	Internal
Pelatihan Standard Penampilan Frontliner Beauty Class	September 2025	Inhouse	Azzura
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai	September 2025	Inhouse	IBI BCC
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai	September 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Penukaran Valuta Asing dan Pembawaan Uang Kertas Asing	September 2025	Inhouse	IBI BCC
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Penukaran Valuta Asing dan Pembawaan Uang Kertas Asing	September 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 5 Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai	September 2025	Inhouse	IBI BCC
Refreshment Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 5 Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai	September 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Reinforcement Core Value for Leader	September 2025	Inhouse	Internal
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana	September 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Strengthening Core Values	September 2025	Inhouse	Internal
Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	September 2025	Inhouse	Lentera Mulia Persada
Tren Modus dan Skema Pencucian Uang Terbaru: Strategi Identifikasi , Mitigasi, dan Penegakan Hukum	September 2025	Public	OJK Institute
Uji Kompetensi Sertifikasi CPA	September 2025	Public	Universitas Tarumanegara
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	September 2025	Inhouse	LSPP
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	September 2025	Inhouse	LSPP
Core Value & Reinforcement for Leader	September 2025	Inhouse	Internal
Anti Fraud dan Whistleblower	Oktober 2025	Inhouse	Internal
Auditing Treasury Business	Oktober 2025	Public	Internal
Communication Frontliner	Oktober 2025	Inhouse	Internal
Internal Control Over Financial Reporting	Oktober 2025	Public	Internal
On Boarding New Hire 2025	Oktober 2025	Inhouse	Internal
Pelatihan Standard Penampilan Frontliner Beauty Class	Oktober 2025	Inhouse	Azzura
Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Oktober 2025	Inhouse	Lentera Mulia Persada
Refreshment Bank Garansi dan SKNDN POJK No 26 Tahun 2024	Oktober 2025	Public	IBI BCC
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Oktober 2025	Inhouse	Orbit Mitra Edukasi
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 & Jenjang 5	Oktober 2025	Inhouse	Maisa Mitra Edukasi
Reinforcement Core Value	Oktober 2025	Inhouse	Internal

Nama Pelatihan/*Training Title*	Waktu/ *Time*	Jenis Pelatihan/ *Training Type*	Penyelenggara/*Organizer*
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 5 Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai	Oktober 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Training Excel MS 365 Dashboard	Oktober 2025	Public	Internal
Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Oktober 2025	Inhouse	Orbit Mitra Edukasi
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Oktober 2025	Inhouse	LSPP
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Oktober 2025	Inhouse	LSPP
Anti Fraud dan Whistleblower	November 2025	Inhouse	Internal
Communication Frontliner	November 2025	Inhouse	Internal
Corporate Income Tax	November 2025	Public	Internal
Indentifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan	November 2025	Public	FKDKP
ITIL 4 Foundation	November 2025	Public	Internal
KPI Batch 1	November 2025	Inhouse	Internal
KPI Batch 2	November 2025	Inhouse	Internal
Microsoft 365 Administrator	November 2025	Public	Internal
On Boarding New Hire 2025	November 2025	Inhouse	Internal
Pelatihan Standard Penampilan Frontliner Beauty Class	November 2025	Inhouse	Azzura
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	November 2025	Inhouse	Lentera Mulia Persada
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 dan Jenjang 5	November 2025	Inhouse	Maisa Mitra Edukasi
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	November 2025	Inhouse	Orbit Mitra Edukasi
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai	November 2025	Inhouse	IBI BCC
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 5 Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana	November 2025	Inhouse	PT. Pastika Praveena Bina Mandiri
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 4 Pengelolaan Transfer Dana	November 2025	Inhouse	IBI BCC
Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran Jenjang 5 Pengelolaan Transfer Dana	November 2025	Inhouse	IBI BCC
Strengthening Core Values	November 2025	Inhouse	Internal
Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	November 2025	Inhouse	Orbit Mitra Edukasi
Uji Sertifikasi APU PPT PPPSPM Jenjang 5	November 2025	Public	LSPP
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	November 2025	Inhouse	LSPP
Core Value & Reinforcement for Leader	November 2025	Inhouse	Internal
Advanced Risk Based Auditing	Desember 2025	Public	External
APU PPT PPPSPM	Desember 2025	Inhouse	Internal
Communication Frontliner	Desember 2025	Inhouse	Internal
IT Project Management Based on PMBOK	Desember 2025	Public	Internal
On Boarding New Hire 2025	Desember 2025	Inhouse	Internal
Pelatihan Standard Penampilan Frontliner Beauty Class	Desember 2025	Inhouse	Azzura
Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Desember 2025	Inhouse	Orbit Mitra Edukasi
Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Desember 2025	Inhouse	Maisa Mitra Edukasi
Perlindungan Data Diri Awareness	Desember 2025	Public	Internal
Preventing Workplace Harassment 101	Desember 2025	Public	Internal
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Desember 2025	Inhouse	LSPP
Training ISMS	Desember 2025	Public	Internal

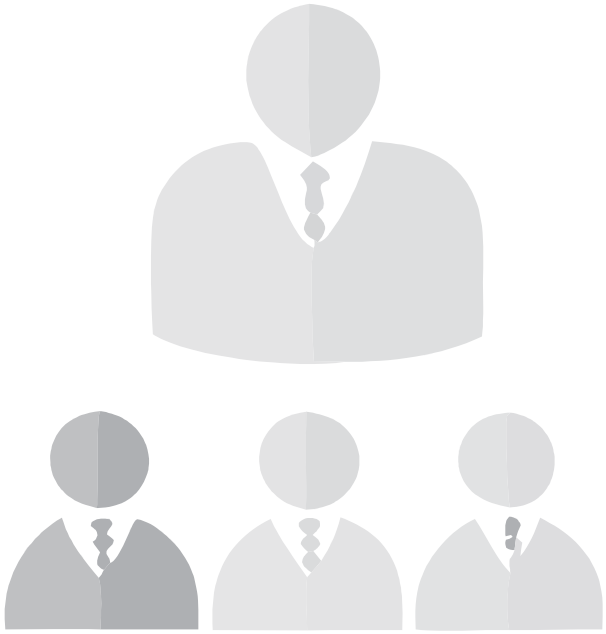

SERTIFIKASI KARYAWAN BANK MAS
BANK MAS EMPLOYEE CERTIFICATION

Sertifikasi Manajemen Risiko *Risk Management Certification*	TOTAL
Jenjang 4 / *Level 4*	336
Jenjang 5 / *Level 5*	93
Jenjang 6 / *Level 6*	24
Jenjang 7 / *Level 7*	6
JUMLAH / *TOTAL*	**459**

Sertifikasi *Treasury* *Treasury Certification*	TOTAL
Jenjang 5 / *Level 5*	2
Jenjang 6 / *Level 6*	2
Jenjang 7 / *Level 7*	2
JUMLAH / *TOTAL*	**6**

Sertifikasi APU PPT PPPSPM *APU PPT PPPSPM Certification*	TOTAL
Jenjang 5 / *Level 5*	1
JUMLAH / *TOTAL*	**1**

Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah *Payment System and Management of Rupiah*	Pelaksana *Executor*	Penyelia *Supervisor*	Pejabat Eksekutif *Executives*
Pengelolaan Transfer Dana / *Fund Transfer Management*	197	59	1
Penatausahaan Surat Berharga Nasabah / *Customer Securities Administration*	2	1	1
Pengelolaan Uang Tunai / *Cash Management*	94	57	1
Pemrosesan Transaksi Pembayaran / *Payment Transaction Processing*	10	1	1
Pembawaan Uang Kertas Asing / *Transportation of Foreign Banknotes*	161	53	1
Setelmen Transaksi *Treasury* / *Treasury Transaction Settlement*	22	1	1
Setelmen Pembayaran Transaksi *Trade Finance* / *Trade Finance Transaction Settlement*	5	1	1

TEKNOLOGI INFORMASI

Memasuki tahun 2025, Bank MAS melanjutkan transformasi Teknologi Informasi dengan pendekatan yang lebih strategis, terukur, dan berorientasi pada ketahanan jangka panjang. Jika tahun 2024 menjadi fondasi penguatan digital melalui peluncuran Bebas by Bank MAS dan modernisasi infrastruktur, maka tahun 2025 menjadi fase akselerasi dan penguatan berkelanjutan.

Di tengah meningkatnya kompleksitas ancaman siber dan dinamika regulasi industri keuangan, Bank MAS memperkuat tata kelola keamanan informasi dengan pendekatan yang lebih proaktif dan berbasis risiko. Implementasi kontrol keamanan tidak lagi hanya bersifat protektif, tetapi juga preventif dan adaptif.

INFORMATION TECHNOLOGY

Entering 2025, Bank MAS continued its Information Technology transformation with a more strategic, measurable, and long-term resilience-oriented approach. While 2024 served as the foundation for strengthening digital capabilities through the launch of Bebas by Bank MAS and infrastructure modernization, 2025 marked the phase of acceleration and continuous reinforcement.

Amid the increasing complexity of cyber threats and the evolving regulatory landscape in the financial services industry, Bank MAS strengthened its information security governance through a more proactive and risk-based approach. The implementation of security controls is no longer solely protective, but also preventive and adaptive.

Penguatan monitoring keamanan secara *real-time*, peningkatan kapabilitas deteksi ancaman, serta penguatan mekanisme respons insiden menjadi fokus utama sepanjang 2025. Bank MAS juga terus memastikan kepatuhan terhadap standar internasional ISO 27001:2022 serta regulasi perlindungan data pribadi yang berlaku, guna menjaga kepercayaan nasabah dan mitra bisnis.

Setelah sukses diluncurkan pada 2024, aplikasi BEBAS by Bank MAS memasuki fase penguatan dan ekspansi fitur di tahun 2025. Fokus pengembangan diarahkan pada:
- Peningkatan stabilitas dan performa aplikasi
- Penambahan fitur transaksi dan layanan digital yang lebih komprehensif
- Optimalisasi *user experience* untuk meningkatkan kenyamanan dan loyalitas nasabah
- Integrasi layanan tambahan melalui open API dan kolaborasi strategis

BEBAS tidak hanya menjadi kanal transaksi, tetapi berkembang menjadi platform digital utama Bank MAS yang mendukung gaya hidup finansial nasabah secara lebih terintegrasi.

Di tahun 2025, transformasi TI juga difokuskan pada efisiensi biaya operasional tanpa mengurangi kualitas layanan. Optimalisasi kapasitas cloud, konsolidasi sistem, serta peningkatan otomatisasi proses operasional dilakukan untuk menekan biaya infrastruktur dan meningkatkan produktivitas. Strategi ini memungkinkan Bank MAS mempertahankan tingkat layanan yang tinggi dengan struktur biaya yang lebih efisien dan berkelanjutan. Pendekatan ini selaras dengan komitmen perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara inovasi, keamanan, dan efisiensi.

Bank MAS juga terus memperkuat kapabilitas internal melalui pengembangan talenta TI, peningkatan kompetensi di bidang keamanan siber, pengembangan aplikasi, serta tata kelola teknologi berbasis best practice. Kolaborasi antara tim internal dan mitra strategis difokuskan pada *transfer knowledge* dan peningkatan kemandirian teknologi.

Dengan langkah-langkah tersebut, transformasi TI Bank MAS di tahun 2025 tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan digital, tetapi juga pada ketahanan sistem, kepercayaan nasabah, dan keberlanjutan operasional.

Melalui strategi yang terintegrasi dan disiplin eksekusi yang kuat, Bank MAS semakin siap menghadapi dinamika industri perbankan digital dan terus berkomitmen untuk memberikan layanan yang aman, andal, dan bernilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Strengthening real-time security monitoring, enhancing threat detection capabilities, and improving incident response mechanisms became key focuses throughout 2025. Bank MAS also continues to ensure compliance with international standards such as ISO 27001:2022 and applicable personal data protection regulations, in order to maintain the trust of customers and business partners.

Following its successful launch in 2024, the BEBAS by Bank MAS application entered a phase of enhancement and feature expansion in 2025. Development efforts were focused on:
- *Improving application stability and performance*
- *Adding more comprehensive digital transaction and service features*
- *Optimizing user experience to increase customer convenience and loyalty*
- *Integrating additional services through open APIs and strategic collaborations*

The BEBAS application has evolved beyond merely serving as a transaction channel and is now developing into the primary digital platform of Bank MAS, supporting customers' financial lifestyles in a more integrated manner.

In 2025, the Bank's IT transformation also focused on improving operational cost efficiency without compromising service quality. Efforts included cloud capacity optimization, system consolidation, and increased automation of operational processes to reduce infrastructure costs while enhancing productivity. This strategy enables Bank MAS to maintain high service levels with a more efficient and sustainable cost structure. The approach aligns with the Bank's commitment to maintaining a balance between innovation, security, and efficiency.

Bank MAS also continues to strengthen its internal capabilities through the development of IT talent and the enhancement of competencies in cybersecurity, application development, and technology governance based on best practices. Collaboration between internal teams and strategic partners is focused on knowledge transfer and increasing technological independence.
Through these initiatives, Bank MAS's IT transformation in 2025 is not only oriented toward digital growth, but also toward system resilience, customer trust, and operational sustainability.

With an integrated strategy and strong execution discipline, Bank MAS is increasingly well-prepared to face the evolving dynamics of the digital banking industry, while continuing its commitment to delivering secure, reliable, and value-added services for all stakeholders.

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

TOTAL ASET

Ekonomi nasional di tahun 2025 kembali dapat bertumbuh sebesar 5,11%, di tengah kondisi yang sarat dengan ketidakpastian dan ekonomi global yang terus bergerak dinamis. Pencapaian ini ditopang kuatnya permintaan domestik, investasi yang tumbuh tinggi, serta belanja Pemerintah yang optimal.

Tetap kuatnya pertumbuhan perekonomian nasional di sepanjang 2025, menjadi pondasi kokoh bagi pertumbuhan Bank MAS yang hingga akhir 2025 mengalami pertumbuhan aset sebesar 14,59%. Pertumbuhan DPK sebesar 16,40% menjadi penopang pertumbuhan aset Bank MAS di 2025. Kepercayaan masyarakat yang tinggi dan pengembangan produk digital banking mengambil peranan penting bagi pertumbuhan DPK Bank MAS.

DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Pada tahun 2025 BI mengambil kebijakan penurunan suku bunga sebanyak 3 kali, dari 5,75% pada awal tahun ke 5,25% pada pertengahan tahun dan ditutup menjadi 4,75% menjelang akhir tahun. Kebijakan penurunan suku bunga yang diambil oleh Bank Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan penyaluran kredit guna mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi.

Bank Indonesia melaporkan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan menunjukkan penguatan pada penghujung 2025, yang mana total DPK tercatat mencapai Rp 9.467,6 triliun, tumbuh 10,4% secara tahunan (year on year/YoY). Pertumbuhan DPK tersebut terutama didorong oleh kinerja giro yang berjangka tumbuh cukup kuat sebesar 18,6% YoY dan simpanan berjangka tumbuh 5,6% YoY.

TOTAL ASSETS

The national economy in 2025 recorded growth of 5.11%, despite a global environment marked by uncertainty and continuously evolving economic dynamics. This achievement was supported by strong domestic demand, robust investment growth, and optimal government spending.

The sustained growth of the national economy throughout 2025 provided a solid foundation for the growth of Bank MAS, which recorded asset growth of 14.59% by the end of the year. The 16.40% increase in Third-Party Funds (TPF) served as a key driver supporting the Bank's asset growth in 2025. High public trust and the development of digital banking products also played an important role in driving the growth of Bank MAS's TPF.

THIRD-PARTY FUNDS (TPF)

In 2025, Bank Indonesia implemented three interest rate cuts, lowering the benchmark rate from 5.75% at the beginning of the year, to 5.25% in mid-year, and further to 4.75% toward the end of the year. This policy was expected to encourage higher credit distribution in order to support stronger economic growth.

Bank Indonesia reported that the banking sector's Third-Party Funds (TPF) collection strengthened toward the end of 2025, with total TPF reaching IDR9,467.6 trillion, representing 10.4% year-on-year (YoY) growth. This growth was primarily driven by the strong performance of demand deposits, which grew 18.6% YoY, while time deposits increased by 5.6% YoY.

(Dalam Jutaan Rupiah) *in million Rupiah*

Simpanan *Funding*	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan** *Growth*
Giro / *Current Account*	8.364.313	5.683.291	47,17%
Tabungan / *Savings*	2.623.831	2.246.221	16,81%
Deposito / *Time Deposit*	17.593.220	16.624.498	5,83%
TOTAL / *TOTAL*	28.581.364	24.554.010	16,40%

Seiring dengan pertumbuhan DPK perbankan nasional, DPK Bank MAS di tahun 2025 juga mengalami pertumbuhan yang signifikan yaitu sebesar 16,40%. Pertumbuhan DPK Bank MAS juga dipicu oleh pertumbuhan pada sisi giro serta pertumbuhan dana deposito. Pertumbuhan giro mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 47,17%, diikuti oleh pertumbuhan tabungan sebesar 16,81%, dan deposito yang bertumbuh sebesar 5,83%.

In line with the growth of TPF in the national banking sector, Bank MAS's TPF also recorded significant growth of 16.40% in 2025. This growth was supported by increases in current accounts (giro) and time deposits. Current accounts recorded the highest growth at 47.17%, followed by savings deposits, which grew 16.81%, and time deposits, which increased by 5.83%.

Dana deposito masih menjadi porsi terbesar dari keseluruhan Dana Pihak Ketiga (DPK). Namun pertumbuhan yang besar pada dana giro menyebabkan adanya perbaikan pada komposisi DPK, sehingga komposisi DPK pada akhir 2025 menjadi 61,55% diisi dana deposito, 29,26% merupakan dana giro serta sisanya 9,18% berupa dana tabungan.

Time deposits still represent the largest portion of total TPF. However, the strong growth in current accounts has improved the overall composition of TPF. By the end of 2025, the TPF composition consisted of 61.55% time deposits, 29.26% current accounts, and the remaining 9.18% savings deposits.

KREDIT YANG DIBERIKAN

Pertumbuhan kredit perbankan nasional di tahun 2025 melambat menjadi 9,69% secara tahunan (yoy), bila dibandingkan dengan posisi pada 2024 sebesar 10,39%. Kredit investasi menunjukkan pertumbuhan kuat sebesar 21,06% tahunan, sedangkan pertumbuhan kredit modal kerja dan kredit konsumsi hanya mencapai masing-masing 4,52% dan 6,58%. Kebijakan Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga mampu memberi dorongan bagi pertumbuhan kredit perbankan nasional.

LOANS

The growth of national banking credit in 2025 slowed to 9.69% year-on-year (YoY), compared with 10.39% in 2024. Investment loans recorded strong growth of 21.06% YoY, while working capital loans and consumer loans grew more modestly at 4.52% and 6.58%, respectively. Bank Indonesia's policy of lowering interest rates helped support the growth of banking credit nationwide.

Meskipun terjadi perlambatan pada peningkatan kredit perbankan nasional, Bank MAS dapat menghasilkan pertumbuhan kredit sebesar 15,34% atau berada di atas rata-rata pertumbuhan kredit perbankan nasional. Hingga akhir 2025 penyaluran kredit Bank MAS mencapai angka Rp 13,82 Triliun dari Rp 11,98 Triliun pada 2024. Peningkatan juga nampak pada pertumbuhan kredit UMKM yang mencapai Rp 3,94 Triliun pada 2025 dari Rp 3,22 Triliun atau bertumbuh sebesar 22,26%, yang menunjukan bahwa sektor UMKM juga mendapat perhatian dari Bank MAS dalam kegiatan penyaluran kreditnya.

Despite the slowdown in national banking credit growth, Bank MAS managed to record credit growth of 15.34%, exceeding the average growth of the national banking sector. By the end of 2025, Bank MAS's total loan disbursement reached IDR13.82 trillion, compared with IDR11.98 trillion in 2024. Growth was also reflected in MSME lending, which increased to IDR3.94 trillion in 2025 from IDR3.22 trillion in 2024, representing 22.26% growth. This indicates that the MSME sector continues to receive significant attention from Bank MAS in its lending activities.

(Dalam Jutaan Rupiah) *in Million Rupiah*

	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*
Kredit / *Loans*	13.823.462	11.984.931	15,34%
Pendapatan Bunga / *Interest Income*	1.951.455	1.797.238	8,58%
NPL bruto / *NPL brutto*	2,52%	3,25%	(0,73%)
NPL net / *NPL Nett*	1,07%	1,68%	(0,61%)

KOLEKTIBILITAS KREDIT

Pada 2025 industri perbankan nasional mengalami penurunan kualitas kredit, khususnya pada pinjaman ritel, baik UMKM maupun konsumen. Kondisi ini menuntut perbankan untuk lebih selektif dalam meyalurkan kreditnya dan menerapkan mitigasi risiko dan sistem peringatan dini yang kuat.

Dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian secara ketat dalam menyalurkan kredit, pertumbuhan kredit Bank MAS di tahun 2025 dibarengi dengan adanya perbaikan dalam kualitas kredit. Rasio NPL Bruto mengalami penurunan, dari NPL Bruto 3,25% di tahun 2024 menjadi 2,52% di akhir tahun 2025. Sedangkan NPL Net menurun dari NPL Net 1,68% di tahun 2024 menjadi 1,07% di tahun 2025.

Kredit restrukturisasi juga mengalami penurunan, dari Rp 597,27 Miliar di tahun 2024 (4,98% dari total kredit) menjadi Rp 499,10 Miliar di akhir 2025 (3,61% dari total kredit). Dan selama tahun 2025, Bank MAS telah melakukan penjualan AYDA sebanyak Rp 171,28 Miliar.

LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

Penyaluran kredit pada tahun 2025 bergerak positif dengan bertumbuh sebesar Rp 1,84 Triliun atau bertumbuh 15,34%. Namun peningkatan kredit juga diikuti dengan peningkatan DPK sebesar Rp 4,03 Triliun atau bertumbuh 16,40%. Peningkatan jumlah nominal DPK yang lebih besar daripada kredit menyebabkan rasio LDR mengalami sedikit penurunan dari 48,81% di 2024 menjadi 48,37% di 2025.

KEBIJAKAN RASIO PEMBIAYAAN INKLUSIF MAKROPRUDENSIAL (RPIM)

Dukungan terhadap keberlanjutan UMKM ditandai dengan peningkatan penyaluran kredit Bank MAS pada sektor ini, yang mana jumlahnya meningkat menjadi Rp 3,94 Triliun dari Rp 3,22 Triliun di tahun 2024. Toko-toko dan warung-warung dalam jaringan distribusi WINGS Group adalah pasar yang menjadi sasaran penyaluran kredit UMKM Bank MAS. Dengan memanfaatkan produk digital, penyaluran kredit memiliki jangkauan yang lebih luas dengan proses yang lebih cepat sehingga pada akhir tahun 2025 total penyaluran kredit melalui produk digital mencapai Rp 1,13 Triliun sebanyak 17.393 debitur, dari Rp 520,79 Miliar dengan 8.371 debitur di tahun sebelumnya.

Bank MAS juga melakukan investasi pada obligasi yang mendukung aktivitas usaha berkelanjutan, yang jumlah nya mencapai Rp 766,90 Miliar di tahun 2025. Sehingga rasio RPIM mencapai 34,05% pada akhir 2025 mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2024 sebesar 33,33%.

CREDIT COLLECTIBILITY

In 2025, the national banking industry experienced a decline in credit quality, particularly in retail lending, including both MSME and consumer loans. This condition required banks to be more selective in extending credit and to implement stronger risk mitigation measures and early warning systems.

By strictly adhering to the prudential principle in its lending activities, Bank MAS was able to achieve credit growth in 2025 while simultaneously improving credit quality. The Gross NPL ratio decreased from 3.25% in 2024 to 2.52% at the end of 2025. Meanwhile, the Net NPL ratio declined from 1.68% in 2024 to 1.07% in 2025.

Restructured loans also decreased from IDR597.27 billion in 2024 (4.98% of total loans) to IDR499.10 billion by the end of 2025 (3.61% of total loans). In addition, during 2025, Bank MAS successfully carried out the sale of foreclosed assets (AYDA) amounting to IDR171.28 billion.

LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

Credit disbursement in 2025 showed positive growth, increasing by IDR1.84 trillion or 15.34%. However, this increase in lending was accompanied by a larger increase in Third-Party Funds (TPF), which rose by IDR4.03 trillion or 16.40%. As the nominal growth of TPF exceeded that of credit, the Loan to Deposit Ratio (LDR) experienced a slight decline from 48.81% in 2024 to 48.37% in 2025.

MACROPRUDENTIAL INCLUSIVE FINANCING RATIO (RPIM) POLICY

Support for the sustainability of the MSME sector is reflected in the increased credit distribution by Bank MAS to this segment. MSME lending rose to IDR3.94 trillion in 2025, compared to IDR3.22 trillion in 2024. Retail outlets and small shops within the WINGS Group distribution network represent a key market for Bank MAS's MSME lending. By leveraging digital products, credit distribution can reach a wider customer base with a faster process. By the end of 2025, total credit disbursed through digital products reached IDR1.13 trillion, serving 17,393 borrowers, compared to IDR520.79 billion distributed to 8,371 borrowers in the previous year.

Bank MAS also invested in bonds that support sustainable business activities, totaling IDR 766.90 billion in 2025. As a result, the RPIM ratio reached 34.05% at the end of 2025, representing an increase compared to 33.33% in 2024.

Penyaluran Kredit berdasarkan Jenis Kredit *Credit Disbursement by Type of Credit*

(dalam jutaan Rp) / *(in million Rp)*

Jenis Kredit / *Loan Type*	2025	2024	Pertumbuhan / *Growth*
Modal Kerja / *Working Capital*			
Rupiah / *Rupiah*			
• Pihak Berelasi / *Related Parties*	200.545	166.423	34.122
• Pihak Tidak Berelasi / *Non-Related Parties*	9.600.491	8.203.783	1.396.708
Valas / *Valas*			
• Pihak Berelasi / *Related Parties*	116.725	193.140	(76.415)
• Pihak Tidak Berelasi / *Non-Related Parties*	39.428	43.569	(4.141)
Investasi / *Investment*			
Rupiah / *Rupiah*			
• Pihak Berelasi / *Related Parties*	19.483	12.049	7.434
• Pihak Tidak Berelasi / *Non-Related Parties*	3.712.261	3.205.910	506.351
Valas / *Valas*			
• Pihak Berelasi / *Related Parties*	-	-	-
• Pihak Tidak Berelasi / *Non-Related Parties*	-	719	(719)
Konsumsi / *Consumer*			
• Pihak Berelasi / *Related Parties*	4.795	1.737	3.058
• Pihak Tidak Berelasi / *Non-Related Parties*	129.734	157.601	(27.867)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Provision for Impairment Losses*	(246.609)	(234.788)	(11.821)
Total Kredit - CKPN *Total Loans - Provision for Impairment Losses*	**13.576.852**	**11.750.143**	**1.826.709**

KREDIT KEPADA PIHAK BERELASI

Bank MAS juga melakukan transaksi dengan pihak berelasi yang mana transaksi afiliasi/pihak berelasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum. Jumlah kredit yang disalurkan pada pihak berelasi mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan posisi tahun 2024. Jumlah kredit yang disalurkan kepada pihak berelasi hingga akhir tahun 2025 adalah sebesar Rp 341,55 Miliar atau sebesar 2,47% dari total penyaluran kredit pada tahun 2025. Angka ini menurun dari sebesar Rp 373,35 Miliar di tahun 2024, atau menurun 8,52%.

LOANS TO RELATED PARTIES

Bank MAS also conducts transactions with related parties, where affiliated/related party transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices. The amount of credit extended to related parties increased compared to the 2024 position in terms of proportion of total lending. As of the end of 2025, loans extended to related parties amounted to IDR341.55 billion, representing 2.47% of total credit disbursement in 2025. In nominal terms, this figure decreased from IDR373.35 billion in 2024, reflecting a 8.52% decline.

PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

Dari total keseluruhan penyaluran kredit, sektor perdagangan menjadi bagian terbesar dalam pendistribusian kredit yang mencapai 44,89% dari total kredit. Sektor industri pengolahan menempati urutan kedua yang mendapatkan porsi penyaluran kredit sebesar 22,59%. Dalam menyalurkan kreditnya, Bank MAS menghindari sektor-sektor yang masih rawan terhadap dinamika gejolak ekonomi, dan mendistribusikannya ke berbagai sektor sehingga risiko yang ada lebih tersebar, dan tidak terpusat pada sektor tertentu.

CREDIT DISTRIBUTION BY ECONOMIC SECTOR

Of the total credit disbursed, the trade sector accounted for the largest share, representing 44.89% of total loans. The manufacturing sector ranked second, receiving 22.59% of the Bank's credit distribution. In extending credit, Bank MAS avoids sectors that remain vulnerable to economic volatility and instead distributes credit across various sectors. This strategy helps ensure that risks are more diversified and not concentrated in a particular sector.

Penyaluran Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi / *Credit Disbursement based on the Economic Sector*

(dalam jutaan Rp.) / *in Million Rp*

Jenis Kredit / *Loan Type*	2025	2024	Pertumbuhan / *Growth*
Perdagangan Besar dan Eceran / *Wholesale and Retail Trading*	6.205.153	5.130.090	1.075.063
Industri Pengolahan / *Manufacturing*	3.123.066	2.993.465	129.601
Transportasi, pergudangan dan komunikasi / *Transportation, warehousing and communication*	696.672	620.571	76.101
Real estat, usaha persewaan, dan perusahaan jasa / *Real estate, leasing companies and service companies*	1.602.706	1.376.053	226.654
Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial/*Health and social services*	376.812	324.961	51.851
Konstruksi/*Constructions*	512.145	448.851	63.294
Penyediaan akomodasi dan makan minum / *Accomodation, and food and beverages providers*	532.306	426.669	105.637
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan / *Agriculture, hunting and forestry*	284.752	291.677	(6.925)
Perantara Keuangan / *Financial intermediaries*	277.613	166.240	111.373
Rumah tangga / *households*	133.940	157.781	(23.841)
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / *Community services, social culture entertainment and other individual services*	16.316	14.686	1.630
Listrik, gas dan air / *Electricity, gas and water*	59.891	32.329	27.562
Lain-lain / *Others*	2.088	1.557	531
Jumlah / *Total*	**13.823.462**	**11.984.931**	**1.838.531**
Dikurangi / *Less*:			
Cadangan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*	(246.609)	(234.788)	(11.821)
Jumlah-bersih / *Total-net*	**13.576.852**	**11.750.143**	**1.826.709**

Kondisi perekonomian yang membaik mendorong pertumbuhan kredit modal kerja sebesar 15,69%, sedangkan kredit investasi bertumbuh 15,94%. Kredit modal kerja per akhir 2025 adalah sebesar 72,03% dari total penyaluran kredit atau mengambil porsi terbesar dalam penyaluran kredit, lalu kredit investasi mengambil porsi sebesar 27,00% dan kredit konsumsi 0,97%. Penyaluran kredit dengan memanfaatkan kanal digital menunjukkan adanya hasil yang menggembirakan, yang mana pada tahun 2025 sebesar Rp 1,13 Triliun telah disalurkan melalui kanal digital, atau meningkat 116,86% dibandingkan dengan perolehan angka sebelumnya.

Improving economic conditions also supported the growth of working capital loans, which increased by 15.69%, while investment loans grew by 15.94%. By the end of 2025, working capital loans accounted for 72.03% of total credit disbursement, representing the largest portion of the Bank's lending portfolio. This was followed by investment loans at 27.00%, and consumer loans at 0.97%. Credit disbursement through digital channels also showed encouraging results. In 2025, a total of IDR 1.13 trillion in loans was distributed through digital channels, representing an increase of 116.86% compared to the previous year.

BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (BMPK)

Bank MAS senantiasa memperhatikan ketentuan perbankan yang berlaku dalam proses penyaluran kredit, seturut pelaksanaan Tata kelola Perusahaan yang baik. Selama tahun 2025, Bank MAS selalu mengawasi agar tidak terjadi pelanggaran maupun pelampauan terhadap BMPK. Di tahun 2025, BMPK Bank MAS tercatat sebesar 5,53%, yang masih dibawah ketentuan OJK sebesar 10%. Sedangkan kredit yang disalurkan kepada pihak yang tidak berelasi adalah sejumlah Rp 13,48 Triliun.

Legal Lending Limit (LLL)

Bank MAS consistently complies with applicable banking regulations in its lending activities, in line with the implementation of Good Corporate Governance. Throughout 2025, Bank MAS maintained strict oversight to prevent any violations or breaches of the Legal Lending Limit (BMPK). In 2025, Bank MAS's Legal Lending Limit (BMPK) was recorded at 5.53%, which remains below the Financial Services Authority (OJK) threshold of 10%. Meanwhile, loans extended to non-related parties amounted to IDR 13.48 trillion.

BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (BMPK) */LEGAL LENDING LIMIT* (dalam jutaan Rp.) / *in million Rp*

	%	2025	2024
Modal Bank / *Bank Capital*		4.142.672	3.891.984
Berelasi / *Related Parties*	10%	414.267	389.198
Tidak Berelasi / *Non Related Parties*	20%	-	-
Obligor (1 kelompok peminjam) tidak berelasi / *Obligor Non Related Parties*	25%	1.035.668	972.996

Selama tahun 2025 tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Throughout 2025, there were no violations or breaches of the Legal Lending Limit (BMPK).

PENGHAPUSBUKUAN KREDIT

Pada tahun 2025 Bank MAS melakukan penghapusbukuan kredit sebesar Rp 10,05 Miliar dari pokok pinjaman, sehubungan dengan debitur yang tidak lagi mampu menyelesaikan kewajibannya.

LOAN WRITE-OFFS

In 2025, Bank MAS recorded loan write-offs amounting to IDR 10.05 billion of outstanding principal, related to debtors who were no longer able to fulfill their repayment obligations.

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN)

Untuk mengantisipasi potensi risiko kredit, Bank MAS telah membentuk CKPN kredit sebesar Rp 246,61 Miliar, yang jumlahnya sedikit meningkat bila dibandingkan tahun 2024 yaitu sebesar Rp 234,79 Miliar. Pembentukan CKPN ini dinilai mampu untuk mengantisipasi risiko penurunan kualitas aset di masa mendatang, dengan demikian memperkuat mitigasi risiko Bank.

ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES (CKPN)

To anticipate potential credit risk, Bank MAS has established an Allowance for Impairment Losses (CKPN) for loans amounting to IDR246.61 billion. This figure slightly increased compared to IDR234.79 billion in 2024. The establishment of this CKPN is considered sufficient to anticipate potential asset quality deterioration in the future, thereby strengthening the Bank's risk mitigation.

PENEMPATAN SURAT BERHARGA

Bank MAS memiliki portofolio surat berharga sebagai bentuk investasi dari ekses dana yang terkumpul dalam DPK yang belum tersalurkan sebagai kredit. Penempatan surat berharga dilakukan pada instrumen yang relatif minim risiko yaitu pada surat berharga pemerintah maupun swasta yang berisiko rendah. Penempatan dilakukan dengan menjaga posisi likuiditas yang memadai sekaligus memantau keseimbangan antara kewajiban jangka pendek dengan ketersediaan dana jangka pendek yang dimiliki. Pemantauan akan surat berharga dilakukan harian untuk mengantisipasi risiko pasar dengan memperhatikan pergerakan nilai surat berharga.

INVESTMENT IN SECURITIES

Bank MAS maintains a securities portfolio as an investment for excess funds collected from Third-Party Funds (TPF) that have not yet been channeled into loans. Investments in securities are placed in relatively low-risk instruments, including government and high-quality corporate securities. These placements are managed while maintaining adequate liquidity levels and monitoring the balance between short-term liabilities and the availability of short-term funds. The securities portfolio is monitored daily to anticipate market risks by closely observing movements in securities valuations.

Penempatan surat berharga pada Bank Indonesia dan pemerintah dilakukan sebesar Rp 11,15 Triliun, dan penempatan surat berharga pada korporasi sebesar Rp. 1,13 Triliun yang likuid dan aman. Sebagian berupa portfolio yang siap dijual bilamana dibutuhkan yaitu sebesar Rp. 7,47 Triliun. Sebagian lagi dana yang belum terpakai dalam jangka panjang ditempatkan pada surat berharga yang dipegang sampai jatuh tempo.

Placements in Bank Indonesia and the government securities amounted to IDR 11.15 trillion, while placements in corporate securities totaled IDR 1.13 trillion, consisting of liquid and secure instruments. A portion of the portfolio is classified as available-for-sale securities, amounting to IDR 7.47 trillion, which can be liquidated if needed. Meanwhile, funds not required in the long term are invested in held-to-maturity securities.

Bank MAS menempatkan surat berharga dalam bentuk surat berharga berkelanjutan (*green bond*), untuk mendukung pembiayaan kegiatan yang secara khusus membiayai proyek-proyek ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, dan transportasi bersih. Pada akhir 2025 Bank MAS telah menempatkan surat berharga berkelanjutan (*green bond*) senilai Rp 251 Miliar yang bertujuan mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon dan keberlanjutan.

Bank MAS also invests in sustainable securities (green bonds) to support financing for environmentally friendly projects, such as renewable energy, energy efficiency, and clean transportation initiatives. By the end of 2025, Bank MAS had invested IDR 251 billion in green bonds, supporting the transition toward a low-carbon economy and sustainable development.

ALAT LIKUID

Ketersediaan alat likuid selalu terjaga untuk menjaga likuiditas Bank. Rasio Alat likuid/Dana Pihak Ketiga pada tahun 2025 adalah sebesar 44,88% dan Alat Likuid/ Non Core Deposit sebesar 253,72%. Angka tersebut melampaui ketentuan BI dan OJK untuk alat likuid yaitu sebesar 10% (AL/DPK) dan sebesar 50,00% (AL/NCD). Surat berharga pemerintah dan penempatan pada Bank Indonesia dipilih sebagai instrument penempatan karena alat likuid tersebut minim risiko, dan berfungsi sebagai buffer alat likuid yang diperlukan dalam mengelola kebutuhan likuiditas Bank.

LIQUID ASSETS

The availability of liquid assets is consistently maintained to ensure the Bank's liquidity position remains sound. In 2025, the ratio of Liquid Assets to Third-Party Funds (LA/TPF) stood at 44.88%, while the ratio of Liquid Assets to Non-Core Deposits (LA/NCD) reached 253.72%. Both ratios significantly exceeded the regulatory requirements set by Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK), which stipulate minimum thresholds of 10% for LA/TPF and 50% for LA/NCD. Government securities and placements with Bank Indonesia are selected as key instruments for liquid asset placement due to their low-risk profile. These instruments also function as a liquidity buffer, enabling the Bank to effectively manage its liquidity needs.

AKTIVA PRODUKTIF

Secara umum pemerintah Indonesia berhasil menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong adanya pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh Bank MAS untuk bertumbuh baik dari sisi pendanaan maupun pengumpulan DPK, yang dapat bertumbuh di atas rata-rata pertumbuhan perbankan nasional.

Pos-pos pada aktiva produktif mengalami peningkatan seiring dengan adanya peningkatan pada penyaluran kredit dan pertumbuhan DPK. Pos-pos seperti simpanan pada Bank Indonesia, maupun pada Bank lainnya atau juga dalam bentuk Obligasi Dana mengalami peningkatan sebagai dampak dari adanya ekses dana DPK yang belum tersalurkan seluruhnya sebagai kredit.

Kualitas aset yang sehat senantiasa menjadi fokus perhatian mengingat aset yang berkualitas akan menjadi penopang yang kuat bagi perkembangan bisnis bank secara berkelanjutan. Pengelolaan aset Bank dilakukan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan berbagai aspek seperti fluktuasi pasar uang, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan situasi ekonomi global yang sangat dinamis.

EARNING ASSETS

In general, the Indonesian Government has successfully maintained the stability of the financial system while encouraging economic growth. This condition has enabled Bank MAS to grow both in terms of funding and the collection of Third-Party Funds (TPF), achieving growth above the average growth of the national banking industry.

Components of earning assets increased in line with the growth in loan disbursement and TPF collection. Accounts such as placements with Bank Indonesia, placements with other banks, and investments in bonds increased as a result of excess TPF funds that had not yet been fully channeled into loans.

Maintaining healthy asset quality remains a key priority, as high-quality assets provide a strong foundation for the Bank's sustainable business growth. The Bank manages its assets by prioritizing prudential principles, while taking into account various factors such as money market fluctuations, interest rate movements, exchange rate dynamics, and the highly dynamic global economic environment.

Aset Produktif / *Productive Assets*

(dalam jutaan Rp.) / *in Million Rp*

Aset Produktif / *Productive Assets*	2025	2024	Pertumbuhan / *Growth*
Obligasi / *Obligation*	12.278.106	10.350.667	1.927.439
Sertifikat Bank Indonesia & SDBI / *Bank Indonesia Certificate & SDBI*	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia / *Placement with Bank Indonesia*	4.537.571	3.554.078	983.493
Penempatan pada Bank Lain / *Placement with Other Banks*	1.128.478	1.047.150	81.328
Tagihan Spot dan Derivatif / *Spot and Derivative Claims*	48	664	(616)
Reverse Repo / *Reverse Repo*	555.109	984.807	(429.698)
Tagihan Akseptasi / *Acceptance Bill*	10.816	14.186	(3.370)
Kredit yang Diberikan / *Loans Extended*	13.823.462	11.984.931	1.838.531
Rekening Administratif / *Administrative Account*	5.150.971	4.977.558	173.413
Jumlah Aset Produktif / *Total Productive Assets*	**37.484.561**	**32.914.041**	**4,570,520**

KOLEKTIBILITAS ASET PRODUKTIF / *EARNING ASSET COLLECTIBILITY*

Kolektibilitas Aset Produktif / ***Earning Asset Collectibility***

(dalam jutaan Rp.) / *in Million Rp*

Kolektibilitas / *Collectibility*	2025	2024	Pertumbuhan / *Growth*
Lancar / *Current*	36.904.778	32.234.571	4.670.207
Dalam Perhatian khusus / *Special Mention*	231.370	289.983	(58.613)
Kurang Lancar / *Substandard*	68.200	82.696	(14.496)
Diragukan / *Doubtful*	27.089	49.451	(22.362)
Macet / *Loss*	253.124	257.340	(4.216)
Jumlah Aset Produktif / ***Total Earning Assets***	**37.484.561**	**32.914.041**	**4.570.520**

Kredit dengan kolektibilitas Lancar meningkat sejalan dengan adanya pertumbuhan penyaluran kredit. Untuk menjaga kualitas aktiva maka dilakukan pemantauan secara seksama, dan dilakukan pembentukan cadangan untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin timbul.

Loans with Current (Lancar) collectibility status increased in line with the growth in credit disbursement. To maintain the quality of earning assets, the Bank conducts close monitoring and establishes adequate reserves to anticipate potential losses that may arise.

EKUITAS

Ekuitas mengalami pertumbuhan dengan adanya perolehan laba sebesar Rp 205,13 Miliar, sehingga ekuitas Bank MAS di tahun 2025 menjadi Rp 4,11 Triliun atau naik sebesar 5,40% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp 3,89 Triliun.

EQUITY

Equity increased as a result of the Bank recording a net profit of IDR205.13 billion, bringing Bank MAS's total equity to IDR4.11 trillion in 2025. This represents a 5.40% increase compared to IDR3.89 trillion in 2024.

KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Bank MAS telah memiliki Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang memadai dan senantiasa menjaganya sesuai dengan ketentuan regulator. Dengan adanya pertumbuhan penyaluran kredit, rasio CAR tahun 2025 menurun 0,85% menjadi sebesar 22,75% dari sebelumnya rasio CAR tahun 2024 sebesar 23,60%, yang jauh melebihi 8,00% sebagai batasan minimum yang ditetapkan regulator. Permodalan yang kuat dibutuhkan untuk menjaga pertumbuhan Bank serta dapat mengantisipasi risiko-risiko yang melekat pada aktivitas usaha.

POSISI DEVISA NETO

Rasio PDN Bank ditahun 2025 sebesar 0,31% berada jauh dari batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum yaitu sebesar 20% dari Modal. Posisi ini sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 0,25%. Bank selalu menjaga posisi valas pada posisi cenderung square serta tidak melakukan spekulasi, dan posisi valas yang ada hanya untuk memenuhi kebutuhan valas nasabah.

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Dengan adanya kenaikan pada jumlah penyaluran kredit, pendapatan bunga Bank MAS meningkat dari 1,80 Triliun di 2024 menjadi Rp. 1,95 Triliun di 2025. Namun peningkatan DPK juga menyebabkan kenaikan biaya bunga dari Rp. 960,33 Miliar di 2024 menjadi Rp. 1,02 Triliun di tahun 2025. Dengan pertumbuhan penyaluran kredit dan DPK, maka pendapatan bunga bersih yang diperoleh pada akhir 2025 adalah sebesar Rp 934,60 Miliar, atau meningkat sebesar 11,67% dibandingkan dengan perolehan tahun 2024 sebesar Rp 836,91 dengan adanya peningkatan perolehan bunga dari pertumbuhan kredit di 2025.

PENDAPATAN (BEBAN) OPERATIONAL LAIN

Pada akhir tahun 2025 pendapatan operasional lain meningkat sebesar 11,21% menjadi Rp 59,73 Miliar dibandingkan dengan posisi yang sama pada akhir tahun 2024 Rp 53,71 Miliar. Dengan adanya peningkatan pada jumlah tenaga kerja dan peningkatan kegiatan operasional dengan pembukaan cabang baru, maka beban operasional lain juga mengalami peningkatan. Peningkatan biaya tenaga kerja dari Rp 320,55 Miliar menjadi Rp 404,49 Miliar karena adanya penambahan tenaga kerja dan juga pembukaan cabang baru. Sehingga beban operasional lain selain bunga pada tahun 2025 menjadi sebesar Rp 722,87 Miliar atau meningkat 20,95% dari tahun 2024 sebesar Rp 597,64 Miliar.

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

Bank MAS maintains an adequate Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) and continuously ensures compliance with regulatory provisions. With the growth in credit disbursement, the CAR ratio in 2025 decreased slightly by 0.85% to 22.75%, compared to 23.60% in 2024. Nevertheless, this level remains well above the minimum regulatory requirement of 8.00%. Strong capital is essential to support the Bank's growth while also providing a buffer to anticipate risks inherent in its business activities.

NET OPEN POSITION (NOP)

The Bank's Net Open Position (NOP) ratio in 2025 stood at 0.31%, significantly below the maximum limit set by Bank Indonesia, which allows up to 20% of capital for commercial banks. This position increased slightly compared to 0.25% in 2024. The Bank consistently maintains its foreign exchange position at a relatively square position, refrains from speculative activities, and holds foreign currency positions primarily to meet customers' foreign exchange needs.

NET INTEREST INCOME

With the increase in credit disbursement, Bank MAS's interest income rose from IDR1.80 trillion in 2024 to IDR1.95 trillion in 2025. However, the growth in Third-Party Funds (TPF) also led to an increase in interest expenses, from IDR960.33 billion in 2024 to IDR1.02 trillion in 2025. As a result of the growth in both credit and TPF, net interest income at the end of 2025 reached IDR934.60 billion, representing an increase 11.67% compared to IDR836.91 billion in 2024, driven by higher interest income generated from credit growth during the year.

OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

By the end of 2025, other operating income increased by 11.21% to IDR59.73 billion, compared to IDR53.71 billion at the end of 2024. Meanwhile, the expansion of operational activities and the opening of new branches resulted in higher operating expenses. Personnel expenses increased from IDR320.55 billion to IDR404.49 billion, mainly due to the addition of employees and branch expansion. Consequently, other operating expenses (excluding interest) in 2025 reached IDR722.87 billion, representing an increase 20.95% from IDR597.64 billion in 2024.

LABA BERSIH DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Meningkatnya beban bunga sebagai akibat pertumbuhan DPK yang lebih besar dari kredit, serta pertumbuhan kredit baru meningkat menjelang akhir 2025, sehingga berdampak pada belum optimalnya pertumbuhan laba. Laba sebelum pajak pada tahun 2025 turun menjadi Rp 263,18 Miliar pada 2025, dari Rp 275,51 Miliar pada tahun 2024, yang turun sebesar Rp 12,34 Miliar atau 4,48%. Sedangkan perolehan penghasilan komprehensif lain mengalami peningkatan menjadi Rp 37,50 Miliar bila dibanding posisi yang sama tahun sebelumnya rugi Rp 2,48 Miliar.

NET PROFIT AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The increase in interest expenses, driven by deposit growth outpacing loan growth, along with the acceleration of new loan disbursements toward the end of 2025, resulted in suboptimal profit growth. Profit before tax in 2025 declined to IDR 263.18 billion from IDR 275.51 billion in 2024, representing a decrease of IDR 12.34 billion or 4.48%. Meanwhile, other comprehensive income increased to IDR 37.50 billion, compared to a loss of IDR 2.48 billion in the same period of the previous year.

TINGKAT SUKU BUNGA

Untuk menjaga pertumbuhan ekonomi nasional, Bank Indonesia (BI) telah menurunkan BI Rate 125 bps menjadi 4,75% dari 6,25% dalam setahun terakhir sejak September 2024. Posisi BI Rate saat ini terendah dalam tiga tahun terakhir. Demikian pula dengan suku bunga deposito Bank MAS selama tahun 2025 juga mengikuti pergerakan suku bunga acuan, yang ditawarkan berkisar 3,50 % - 4,50 %, sedangkan suku bunga pinjaman yang diberlakukan adalah 0 % - 24,50 %.

INTEREST RATES

To support national economic growth, Bank Indonesia (BI) reduced the BI Rate by 125 basis points to 4.75%, from 6.25% over the past year since September 2024. The current BI Rate level represents the lowest level in the past three years. Similarly, Bank MAS deposit interest rates during 2025 followed the movement of the benchmark rate, with deposit rates offered ranging from 3.50% – 4.50%, while lending interest rates ranged between 0% – 24.50%.



Arus Kas
Cash Flow

dalam jutaan Rupiah / *in million rupiah*

ARUS KAS	2025	2024	*CASH FLOW*
Kas bersih dari aktivitas operasi	2.682.290	(942.269)	*Net cash from operating activities*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.584.696)	(668.432)	*Net cash used in investing activities*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(32.246)	-	*Net cash used in financing activities*
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS	5.970.430	4.901.742	*TOTAL CASH AND CASH EQUIVALENT*

Posisi kas dan setara pada akhir tahun 2025 sebesar Rp 5,97 Triliun meningkat sebesar 21,80% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp 4,90 Triliun. Kenaikan kas dan setara kas disebabkan kenaikan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi terutama dari kenaikan simpanan nasabah.

The cash and cash equivalents position at the end of 2025 amounted to IDR 5.97 trillion, representing an increase of 21.80% compared to 2024, which amounted to IDR 4.90 trillion. The increase in cash and cash equivalents was primarily driven by higher net cash generated from operating activities, particularly due to an increase in customer deposits.

KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus Kas yang diperoleh untuk aktivitas operasi tahun 2025 sebesar Rp 2,68 Triliun, yang terjadi dari DPK sebesar Rp 4,03 Triliun dan penyaluran kredit Rp 2,05 Triliun, selain itu arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 2,07 Triliun.

NET CASH FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash flows generated from operating activities in 2025 amounted to IDR 2.68 trillion, primarily driven by third-party funds (DPK) totaling IDR 4.03 trillion and loan disbursements amounting to IDR 2.05 trillion. In addition, cash inflows from operating activities were derived from interest income, provisions, and commissions totaling IDR 2.07 trillion.

KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2025 adalah sebesar Rp 1,58 Triliun. Aktivitas investasi terbesar digunakan untuk aktivitas investasi pada portofolio efek-efek untuk optimalisasi ekses kas yang dimiliki bank.

NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES

Cash flows used in investing activities in 2025 amounted to IDR 1.58 trillion. The majority of investing activities were allocated to investments in securities portfolios to optimize the Bank's excess liquidity.

KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2025 adalah sebesar Rp 32,25 Miliar. Aktivitas pendanaan di tahun 2025 digunakan untuk pembagian dividen.

NET CASH USED IN FINANCING ACTIVITIES

Cash flows used in financing activities in 2025 amounted to IDR 32.25 billion. Financing activities in 2025 were primarily used for dividend distribution.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Posisi likuiditas yang memadai tercermin pada Rasio AL/NCD, AL/DPK dan LDR, masing-masing sebesar 253,72%, 44,88% dan 48,37% di tahun 2025 dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) tercatat sebesar 50,86%. Kondisi ini memberi gambaran akan kemampuan Bank MAS untuk memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang di tahun 2025.

Bank MAS membukukan laba setelah pajak sebesar Rp 205,13 Miliar dari kegiatan operasional Bank selama 2025. Permodalan Bank MAS yang memadai tampak pada rasio CAR sebesar 22,75%, yang menjadi modal untuk pertumbuhan ke depan. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang terjaga, memperkuat Bank MAS dalam mengantisipasi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Pada akhir 2025, NPL tercatat mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sebesar NPL gros 2,52% dan NPL net terjaga sebesar 1,07%. Prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit menjadi keharusan bagi Bank MAS untuk dapat mempertahankan rasio NPL tetap terkendali

DEBT SERVICING CAPACITY AND RECEIVABLES COLLECTIBILITY

Bank MAS maintained an adequate liquidity position, as reflected in several key ratios in 2025. The Liquid Assets to Non-Core Deposits (LA/NCD) ratio stood at 253.72%, the Liquid Assets to Third-Party Funds (LA/TPF) ratio at 44.88%, and the Loan to Deposit Ratio (LDR) at 48.37%. Meanwhile, the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) was recorded at 50.86%. These indicators demonstrate Bank MAS's ability to meet all of its obligations, both short-term and long-term, throughout 2025.

During 2025, Bank MAS recorded net profit after tax of IDR205.13 billion from its operational activities. The Bank's strong capital position is reflected in a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 22.75%, which provides a solid foundation for future growth. The maintenance of adequate Minimum Capital Adequacy (KPMM) further strengthens the Bank's capacity to anticipate credit risk, market risk, and operational risk.

By the end of 2025, the Bank's Non-Performing Loan (NPL) ratios showed improvement compared to the previous year, with Gross NPL declining to 2.52% and Net NPL maintained at 1.07%. The consistent application of prudential principles in credit disbursement remains essential for Bank MAS in maintaining controlled and healthy NPL levels.

Struktur Modal

Capital Structure

Modal inti Bank MAS pada tahun 2025 mengalami pertumbuhan sebesar Rp 231.93 Miliar menjadi sebesar Rp 3,99 Trilun, dengan adanya perolehan laba. Sejak tahun 2021, Bank MAS telah memenuhi persyaratkan modal inti minimum Rp 3,00 triliun yang tertuang dalam POJK 12/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum. Dan juga pada tahun 2025, Bank MAS melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham atas laba tahun 2024 sebesar Rp32,25 Miliar atau sebesar Rp23 per lembar saham.

Bank MAS's core capital in 2025 increased by IDR 231.93 billion to IDR3.99 trillion, supported by the Bank's profit generation during the year. Since 2021, Bank MAS has complied with the minimum core capital requirement of IDR3.00 trillion as stipulated in POJK No. 12/2020 concerning the Consolidation of Commercial Banks. In 2025, Bank MAS also distributed dividends to its shareholders from the 2024 profit amounting to IDR 32.25 billion, equivalent to IDR 23 per share.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Minimum Capital Requirement (KPMM)

	2025	2024	
Modal			*Capital*
Modal inti (tier 1)	3.990.957.074.708	3.759.031.504.588	*Core capital (tier 1)*
Modal pelengkap (tier 2)	151.714.733.774	132.951.874.200	*Supplementary capital (tier 2)*
Jumlah modal	**4.142.671.808.482**	**3.891.983.378.788**	***Total capital***
Aset Tertimbang Menurut Risiko			*Risk Weighted Asset*
Risiko kredit	17.165.889.000.000	15.511.387.000.000	*Credit risk*
Risiko pasar	15.175.000.000	11.807.000.000	*Market risk*
Risiko operasional	1.024.770.000.000	965.955.000.000	*Operational risk*
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	**18.205.834.000.000**	**16.489.149.000.000**	***Total Risk Weighted Asset***
Rasio kecukupan modal			*Capital adequacy ratio (CAR)*
Rasio CET 1	21,92%	22,80%	*CET 1 Ratio*
Rasio Tier 1	21,92%	22,80%	*Tier 1 Ratio*
Rasio Tier 2	0,83%	0,81%	*Tier 2 Ratio*
Rasio modal inti terhadap ATMR	22,75%	23,60%	*Ratio of core capital to ATMR*

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Ikatan material terkait investasi barang modal sebagian besar ditujukan untuk pengembangan proyek digitalisasi yang terus berlanjut dan pengembangan jaringan kantor, serta investasi penunjang kegiatan operasional lainnya, dengan sumber dananya menggunakan akumulasi laba yang telah diperoleh.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN

Sepanjang tahun 2025, Bank MAS merealisasikan investasi barang modal yang mencapai Rp 37,18 Miliar di mana sebagian besar investasi tersebut terkait dengan pengembangan teknologi informasi untuk mendukung percepatan transformasi digital. Ke depan Bank MAS masih akan terus melaksanakan investasi pengembangan berbasis teknologi termasuk keamanan TI, guna meningkatkan layanan perbankan digital.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat peristiwa penting, informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

PROSPEK 2026

Perekonomian global ke depan di tahun 2026 dipredikisi dalam tren melambat dengan ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi. Pertumbuhan ekonomi dunia 2026 diperkirakan melambat dari 3,3% pada 2025 menjadi 3,2%. Dampak tarif resiprokal Amerika Serikat (AS) dan meluasnya tensi geopolitik akan menjadi ganjalan bagi pertumbuhan ekonomi global, kecuali AS yang diperkirakan akan mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh besarnya stimulus fiskal dan tingginya investasi, termasuk investasi terkait *artificial intelligence* (AI). Ekonomi Eropa, China dan Jepang diperkirakan melambat sementara ekonomi India juga belum kuat dengan menurunnya permintaan domestik dan kinerja sektor eksternal.

Selama tahun 2025, fundamental ekonomi Indonesia tetap menunjukkan resiliensi yang kuat di tengah berbagai tantangan global. Dengan pijakan tersebut, pertumbuhan ekonomi 2026 ditargetkan sebesar 5,4% dengan potensi hingga 5,6%. Pemerintah akan mempercepat tiga program prioritas Presiden sebagai source of growth sekaligus penyerap tenaga kerja, yaitu Makan Bergizi Gratis (MBG), Koperasi Desa Merah Putih, dan Program 3 Juta Rumah.

MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL EXPENDITURES

Material commitments related to capital expenditures are primarily allocated to the ongoing development of digitalization projects, expansion of the branch network, and other investments supporting operational activities. These commitments are funded through accumulated retained earnings.

REALIZED CAPITAL EXPENDITURES

Throughout 2025, Bank MAS realized capital expenditures amounting to IDR 37.18 billion, the majority of which were allocated to information technology development to support the acceleration of digital transformation. Going forward, Bank MAS will continue to undertake technology-based investments, including IT security, to enhance its digital banking services.

MATERIAL INFORMATION AND EVENTS SUBSEQUENT TO THE DATE OF THE AUDITOR'S REPORT

There were no significant events, information or material facts occurring after the date of the auditor's report.

2026 OUTLOOK

The global economy in 2026 is projected to remain on a slowing trend, with financial market uncertainty expected to remain high. Global economic growth is forecast to decline slightly from 3.3% in 2025 to 3.2% in 2026. The impact of reciprocal tariffs imposed by the United States and the expansion of geopolitical tensions are expected to hinder global economic growth. The United States economy, however, is projected to strengthen, supported by substantial fiscal stimulus and high investment, including investments related to artificial intelligence (AI). Meanwhile, the economies of Europe, China, and Japan are expected to slow, while India's economy is also projected to remain moderate due to weakening domestic demand and external sector performance.

Throughout 2025, Indonesia's economic fundamentals continued to demonstrate strong resilience amid various global challenges. Based on this foundation, Indonesia's economic growth in 2026 is targeted at 5.4%, with the potential to reach 5.6%. The Government plans to accelerate three priority programs initiated by the President as new sources of economic growth and job creation, namely the Free Nutritious Meals Program (MBG), Koperasi Desa Merah Putih, and the 3 Million Housing Program.

Memasuki tahun 2026, BI-Rate dipertahankan sebesar 4,75% sebagai upaya penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah tetap tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, guna mendukung pencapaian sasaran inflasi 2026-2027 dan mendorong pertumbuhan ekonomi ke depan.

Untuk proyeksi perbankan nasional di 2026, OJK memperkirakan kredit perbankan tumbuh 10–12 persen dengan dukungan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 7–9 persen. Kinerja sektor jasa keuangan yang solid di tahun 2025 menjadi modalitas yang sangat penting bagi sektor jasa keuangan untuk bersiap menghadapi potensi tekanan global pada tahun 2026.

Entering 2026, Bank Indonesia has maintained the BI Rate at 4.75% as part of its efforts to strengthen Rupiah exchange rate stability amid persistent global financial market uncertainty. This policy is also intended to support the achievement of the 2026–2027 inflation targets and to encourage sustainable economic growth.

For the national banking sector outlook in 2026, the Financial Services Authority (OJK) projects that banking credit growth will reach 10–12%, supported by Third-Party Funds (TPF) growth of 7–9%. The solid performance of the financial services sector in 2025 serves as an important foundation for the industry to prepare for potential global pressures in 2026.

PENCAPAIAN TARGET 2025

Kinerja yang solid dalam menghasilkan pertumbuhan tampak pada beberapa indikator utama pencapaian Bank MAS yang beberapa diantaranya melampaui target yang ditetapkan, sebagai berikut :

2025 TARGET ACHIEVEMENTS

Solid performance in generating growth is reflected in several key indicators of Bank MAS, some of which exceeded the set targets, as follows:

	Realisasi 2025 *Realization 2025*	**Target 2025** *Target 2025*	
Aset	Rp 33,10 Triliun *Trillion*	Rp 30,42 Triliun *Trillion*	*Asset*
Dana Pihak Ketiga	Rp 28,58 Triliun *Trillion*	Rp 25,80 Triliun *Trillion*	*Third Party Funds*
Kredit	Rp 13,82 Triliun *Trillion*	Rp 13,50 Triliun *Trillion*	*Loans*
Laba	Rp 205,13 Miliar *Billion*	Rp 260,72 Miliar *Billion*	*Profit*
BOPO	86,73%	84,43%	*Operating Expense to Operating Income*

TARGET 2026

Dengan memperhitungkan sejumlah tantangan dan peluang di tahun 2026 Bank MAS menyusun target sebagai berikut:

TARGETS FOR 2026

By taking into account a number of challenges and opportunities in 2026, Bank MAS has set the following targets:

	Realisasi 2025 *Realization 2025*	**Target 2026** *Target 2026*	**Pertumbuhan** *Growth*	
Aset	Rp 33,10 Triliun *Trillion*	Rp 34,46 Triliun *Trillion*	4,11%	*Asset*
Dana Pihak Ketiga	Rp 28,58 Triliun *Trillion*	Rp 29,58 Triliun *Trillion*	3,50%	*Third Party Funds*
Kredit	Rp 13,82 Triliun *Trillion*	Rp 15,82 Triliun *Trillion*	14,47%	*Loans*
Laba	Rp 205,13 Miliar *Billion*	Rp 260,16 Miliar *Billion*	26,83%	*Profit*
BOPO	86,73%	84,85%	(1,88%)	*Operating Expense to Operating Income*

Ekonomi nasional diperkirakan akan bertumbuh lebih baik di tahun 2026, dengan dukungan kondisi perekonomian yang membaik Bank MAS akan berfokus pada beberapa hal di tahun mendatang:

1. Meningkatkan pertumbuhan kredit dengan mengoptimalkan akusisi ke pemasok maupun distributor dalam ekosistem Wings group maupun nasabah yang ada, dengan pendekatan referal.
2. Meningkatkan penyaluran kredit melalui kanal digital untuk pertumbuhan kredit UMKM, kredit konsumsi dan kredit payroll, dengan proses penilaian kualitas kredit yang lebih optimal untuk menekan potensi kredit bermasalah.
3. Memperluas pemanfaatan teknologi dalam aktivitas operasional sehingga prosesnya menjadi lebih efisien.
4. Pengetatan monitoring kredit untuk menekan LAR & NPL serta menggiatkan penjualan AYDA dan penyelesaian kredit bermasalah.
5. Mengoptimalkan dan mereview keberadaan kantor-kantor cabang, dan menjajaki kemungkinan merelokasi kantor ke area yang lebih produktif.
6. Peningkatan kepuasan nasabah dan konsolidasi penanganan pengaduan nasabah yang terintegrasi melalui kanal pengaduan *Call Center*, kantor cabang, dan media digital.
7. Memperkuat program loyalitas dan layanan bagi nasabah prioritas

The national economy is expected to perform better in 2026. Supported by an improved economic condition, Bank MAS will focus on the following areas in the coming year:

1. *Increase credit growth by optimizing acquisition from suppliers and distributors within the Wings Group ecosystem as well as existing customers, using a referral-based approach.*
2. *Expand credit distribution through digital channels for the growth of MSME loans, consumer loans, and payroll loans, with a more optimal credit quality assessment process to minimize potential non-performing loans.*
3. *Broaden the use of technology in operational activities to make processes more efficient.*
4. *Strengthen credit monitoring to reduce LAR & NPL, and intensify AYDA sales and resolution of problem loans.*
5. *Optimize and review the presence of branch offices, and explore the possibility of relocating branches to more productive areas.*
6. *Enhance customer satisfaction and consolidate integrated customer complaint handling through Call Center channels, branch offices, and digital media.*
7. *Strengthen loyalty programs and services for priority customers*



Aspek Pemasaran

Marketing Aspects

Pengembangan perbankan digital juga tetap berjalan secara berkelanjutan sehingga Bank MAS memanfaatkan jaringan online (media sosial, website) serta media *offline* (brosur, poster, tv pada kantor-kantor cabang) dalam kegiatan pemasarannya. Hingga saat ini secara aktif promosi dilakukan melalui instagram bankmas_id, dan facebook Bank MAS, serta website bankmas.co.id yang terus dilengkapi, selain juga memanfaatkan aplikasi *mobile banking* dengan mengirimkan informasi melalui notifikasi *mobile banking*.

The development of digital banking continues to be carried out sustainably, with Bank MAS leveraging both online networks (social media, website) and offline media (brochures, posters, TV at branch offices) in its marketing activities. Currently, promotions are actively conducted through Instagram bankmas_id, Facebook Bank MAS, and the website bankmas.co.id, which is continuously updated, in addition to utilizing the mobile banking application by sending information through mobile banking notifications.

Selain pemasaran melalui sarana digital, pemasaran juga dilakukan melalui aktifitas tatap muka melalui jaringan kantor cabang dan tenaga marketing. Layanan tatap muka tetap dipertahankan dalam kegiatan pemasaran Bank MAS untuk menciptakan layanan yang lebih personal dan nyaman bagi nasabah. Bank MAS akan mengevaluasi keberadaan kantor-kantor cabang, dan bila diperlukan akan merelokasi kantor cabang ke area pemasaran yang lebih baik.

In addition to marketing through digital channels, marketing is also conducted through face-to-face interactions via the branch office network and marketing personnel. Face-to-face services are maintained in Bank MAS's marketing activities to create a more personal and comfortable experience for customers. Bank MAS will continue to evaluate the presence of its branch offices and, if necessary, relocate branches to areas with better marketing potential.

STRATEGI PEMASARAN

Pemanfaatan kanal digital menjadi pendekatan Bank MAS untuk menggarap sektor UMKM yang saat ini lebih banyak berfokus pada sektor UMKM dalam ekosistem Wings Group. Penggunaan aplikasi digital memungkinkan proses akusisi pada sektor UMKM menjadi lebih cepat, sekaligus memberi jangkauan yang lebih luas baik untuk akusisi rekening baru maupun penyaluran kredit. Dan untuk menjaga pertumbuhan kredit komersial yang membutuhkan analisa dan proses yang lebih mendalam maka dilakukan pendekatan referral dan *suppy-chain*. Pendekatan referral dan *supply-chain* menjadi sarana yang efektif untuk mendapatkan nasabah-nasabah baru yang berkualitas, dengan memanfaatkan kedekatan yang telah terjalin lama dengan nasabah yang ada.

MARKETING STRATEGY

The utilization of digital channels is Bank MAS's approach to targeting the MSME sector, which is currently more focused on MSMEs within the Wings Group ecosystem. The use of digital applications enables a faster acquisition process for MSMEs, while also providing a wider reach for both new account acquisition and credit distribution. To maintain commercial credit growth, which requires more in-depth analysis and processes, referral and supply-chain approaches are implemented. These approaches serve as effective means to acquire high-quality new customers by leveraging the long-standing relationships with existing customers.

Di era informasi yang menyebar secara digital, digital media dan *social media* digunakan Bank MAS untuk memasarkan produk dan jasa, maupun meningkatkan *brand awareness*. *Social media* menjadi sarana yang efektif untuk memberikan edukasi kepada nasabah tentang produk perbankan, sekaligus sarana edukasi untuk meningkatkan kewaspadaan para nasabah terhadap maraknya kejahatan siber.

In the digital information era, Bank MAS uses digital media and social media to market its products and services, as well as to enhance brand awareness. Social media serves as an effective channel to educate customers about banking products, while also providing guidance to increase customer awareness regarding the rising threat of cybercrime.

Layanan yang lebih personal disediakan Bank MAS dalam bentuk layanan prioritas. Melalui layanan prioritas, nasabah yang memenuhi kriteria dan bergabung dalam layanan ini akan mendapatkan layanan prioritas dari *personal banker* serta penggunaan fasilitas SDB maupun *airport lounge* tertentu secara gratis. Dan untuk meningkatkan loyalitas dan *engagement* dengan nasabah, Bank MAS menjalankan program *loyalty point*, dimana nasabah bisa mendapatkan poin dari saldo pengendapan tabungan yang poinnya dapat ditukarkan dengan barang hadiah dan juga dapat digunakan untuk transaksi pembelian pulsa atau token listrik melalui *mobile banking*.

Bank MAS provides more personalized services through its priority services. Through this program, customers who meet the criteria and enroll in the service receive priority assistance from a personal banker and access to certain SDB facilities and airport lounges free of charge. To further enhance customer loyalty and engagement, Bank MAS operates a loyalty points program, where customers earn points from their savings balances. These points can be redeemed for gifts or used for transactions such as purchasing mobile credits or electricity tokens via mobile banking.

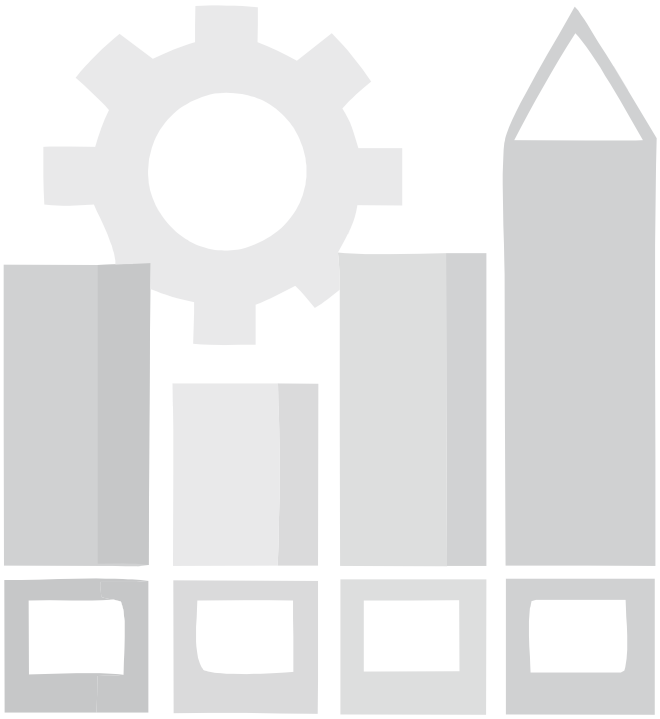

Informasi Dan Fakta Material Lainnya

Other Material Information and Facts

DIVIDEN

Sesuai dengan Prospektus yang disampaikan pada tahun 2021 saat *go public*, Bank MAS akan membagikan dividen bilamana modal bank telah mencapai minimal Rp3 Triliun dan menghasilkan laba ditahan yang positif, di mana kondisi tersebut saat ini sudah tercapai. Berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan 2025, Bank MAS memutuskan untuk melakukan pembagian dividen untuk tahun buku 2024.

Realisasi kinerja keuangan Bank MAS secara konsisten mencetak laba bersih yang solid dari tahun 2021 setelah resmi *go public*. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka Bank MAS akan melakukan pembagian dividen sejumlah total Rp 32,25 Miliar atau setara dengan Rp 23/lembar saham kepada seluruh pemegang saham Bank MAS yang berhak di tahun 2025.

DIVIDENDS

In accordance with the Prospectus issued in 2021 at the time of going public, Bank MAS will distribute dividends when the bank's capital has reached a minimum of IDR 3 trillion and has generated positive retained earnings—conditions which have now been met. Based on the resolution of the 2025 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), Bank MAS has decided to distribute dividends for the 2024 financial year.

Bank MAS has consistently recorded solid net profits since 2021 after going public. Based on these considerations, Bank MAS will distribute dividends totaling IDR 32.25 billion, equivalent to IDR 23 per share, to all entitled shareholders in 2025.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Bank MAS telah selesai mengalokasikan seluruh dana hasil penawaran umum per tanggal 31 Desember 2022. Pada tahun 2025 Bank MAS tidak melakukan penawaran umum saham maupun obligasi, dengan demikian informasi terkait hal tersebut tidak disajikan dalam laporan tahunan ini.

REALIZATION OF THE USE OF PROCEEDS FROM THE PUBLIC OFFERING

Bank MAS has fully allocated all proceeds from the public offering as of December 31, 2022. In 2025, Bank MAS did not conduct any public offering of shares or bonds; therefore, information related to this matter is not presented in this annual report.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL/ TRANSAKSI MATERIAL, TRANSAKSI AFILIASI, DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Tidak terdapat Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi material, transaksi afiliasi, dan transaksi benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun 2025.

MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, DEBT/EQUITY RESTRUCTURING, MATERIAL TRANSACTIONS, AFFILIATED TRANSACTIONS, AND CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

There is no material information regarding investment, expansion, divestment, merger/consolidation, acquisition, debt/equity restructuring, material transactions, affiliated transactions, or conflict of interest transactions that occurred in 2025.

TRANSAKSI DENGAN AFILIASI DAN/ATAU BENTURAN KEPENTINGAN

Bank MAS melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Namun transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan memperhatikan ketentuan yang ada dan dilakukan sesuai cara yang wajar, dengan persyaratan normal. Sehingga transaksi tersebut bukan merupakan transaksi benturan kepentingan, dengan memperhatikan peraturan-peraturan benturan kepentingan yang berlaku.

Berikut jenis transaksi dengan pihak berelasi yang meliputi pemberian kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut :

TRANSACTIONS WITH AFFILIATES AND/OR CONFLICTS OF INTEREST

Bank MAS conducts transactions with related parties. However, these transactions are carried out in compliance with existing regulations and follow normal business practices with standard terms and conditions. Therefore, these transactions do not constitute conflicts of interest, in accordance with applicable conflict of interest regulations.

The types of transactions with related parties include the provision of credit and the collection of third-party funds, with the following details:

(dalam jutaan Rp) / *in Million Rp*

Keterangan *Remarks*	**2025**	**%***	**2024**	**%* Pertumbuhan** *Growth*	
Aset / *Asset*					
Kredit / *Credit*	341.548	2,47	373.348	3,12	(31.800)
Total	**341.548**	**2,47**	**373.348**	**3,12**	**(31.800)**
Liabilitas / *Liability*					
Giro / *Current Account*	7.122.027	85,15	4.771.844	83,96	2.350.183
Tabungan / *Savings*	1.214.392	46,28	879.379	39,15	335.013
Deposito / *Time Deposit*	10.686.491	60,74	9.939.769	59,79	746.722
Total	**19.022.910**	**66,56**	**15.590.992**	**63,50**	**3.431.918**

* Persentase terhadap jumlah masing-masing pos yang bersangkutan /*Percentage of total amount of each relevant post*

Jumlah kredit yang disalurkan pada pihak berelasi hingga akhir tahun 2025 sebesar Rp 341,55 Miliar menurun bila dibandingkan dengan posisi yang sama di tahun 2024, dan sebagian diantaranya dijamin dengan agunan tunai/deposito sebesar Rp. 108,84 Miliar. Dan seluruh kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah kredit dengan kualitas yang baik dan masuk dalam kolektibilitas lancar.

The total credit extended to related parties by the end of 2025 amounted to IDR 341.55 billion, a decrease compared to the same position in 2024. Part of this credit was secured by cash/deposit collateral totaling IDR 108.84 billion. All credit provided to related parties is of good quality and classified as performing (current).

Jumlah dana pihak ketiga terhimpun dari pihak berelasi dengan Bank MAS pada akhir tahun 2025 meningkat sebesar 22,01 % menjadi Rp. 19,02 Triliun, dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp 15,59 Triliun.

The total third-party funds collected from related parties with Bank MAS at the end of 2025 increased by 22.01% to IDR 19.02 trillion, compared to IDR 15.59 trillion in 2024.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP BANK MAS

Tidak ada perubahan peraturan pemerintah dan/atau otoritas pasar modal yang berpengaruh signifikan terhadap Bank MAS pada tahun 2025. Untuk itu, Bank MAS senantiasa menjaga kepatuhan atas ketentuan tersebut dan meningkatkan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja Bank MAS.

DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Terdapat beberapa amandemen PSAK yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, namun tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS WITH A SIGNIFICANT IMPACT ON BANK MAS

There were no changes in government regulations and/or capital market authority regulations that had a significant impact on Bank MAS in 2025. Accordingly, Bank MAS continues to maintain compliance with these regulations and to enhance various efforts to improve its overall performance.

IMPACT OF CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES ON THE FINANCIAL STATEMENTS

Several amendments to PSAK became effective as of 1 January 2025; however, these did not result in any substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact on the financial statements for the current or prior periods.



Tanggung Jawab Sosial

Social Responsibility

Sebagai bagian dari masyarakat, Bank MAS senantiasa berupaya agar keberadaannya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

As part of the community, Bank MAS consistently strives to ensure that its presence provides benefits to the surrounding society as a form of social responsibility.

AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Pada bulan November 2025, Bank MAS bekerja sama dengan Yayasan Wings Peduli mengadakan aksi bersi-bersih sampah di pantai Pangandaran, Jawa Barat. Kampanye #PilahdariSekarang dari Yayasan WINGS Peduli, merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat agar mulai memilah-milah sampah dari rumah sebagai langkah awal pengelolaan sampah yang bertanggungjawab.

SUSTAINABLE FINANCE INITIATIVES

In November 2025, Bank MAS, in collaboration with the Wings Peduli Foundation, organized a beach cleanup activity at Pangandaran Beach, West Java. The #PilahdariSekarang campaign by Wings Peduli Foundation aims to raise public awareness on sorting waste at home as an initial step toward responsible waste management.

Bank MAS juga melakukan penghematan penggunaan kertas, dan Listrik dalam kegiatan operasional sehari-hari dengan mengalihkan kegiatan Operasional ke arah digitalisasi secara bertahap. Penggunaan lampu penerangan dengan menggunakan lampu LED yang lebih hemat energi diterapkan di kantor-kantor cabang Bank MAS, secara bertahap.

Bank MAS also implements paper and electricity savings in daily operational activities by gradually shifting operations toward digitalization. Energy-efficient LED lighting has been progressively installed across Bank MAS branch offices.

Sebagai bentuk dukungan terhadap aktivitas dan pembiayaan proyek-proyek keberlanjutan, Bank MAS melakukan penempatan pada surat berharga obligasi hijau atau green bond. Perhatian terhadap pertumbuhan sektor UMKM ditunjukkan dengan penyaluran kredit UMKM yang terus bertambah. Untuk menjangkau sektor UMKM secara luas, maka penyaluran kreditnya dilakukan melalui digital lending sehingga prosesnya dapat lebih mudah dan cepat, serta lebih efisien.

As part of its support for sustainable projects and financing activities, Bank MAS invests in green bonds. Attention to the growth of the MSME sector is demonstrated by the continuous increase in MSME credit distribution. To reach MSMEs more broadly, credit disbursement is carried out through digital lending, making the process easier, faster, and more efficient.

Penerapan keuangan berkelanjutan, terkait dengan informasi rencana aksi keuangan berkelanjutan yang telah diimplementasikan oleh Bank MAS dimuat dalam Laporan Keberlanjutan Bank MAS yang dapat diakses pada laman resmi Bank MAS.

The implementation of sustainable finance, including information on the Sustainable Finance Action Plan that has been implemented by Bank MAS, is presented in the Bank MAS Sustainability Report, which can be accessed on the official Bank MAS website.

KEGIATAN CSR

Kegiatan Donor Darah telah menjadi agenda tahunan yang diselenggarakan di Kantor Pusat Bank MAS bekerjasama dengan PMI cabang Tangerang. Pada tahun 2025 kegiatan ini diikuti oleh karyawan Bank MAS dan karyawan lain yang berkantor di sekitar kantor pusat Bank MAS, dengan jumlah pendaftar sebanyak 194 orang

CSR ACTIVITIES

The Blood Donation Program has become an annual initiative organized at the Bank MAS Head Office in collaboration with the Tangerang branch of the Indonesian Red Cross (PMI). In 2025, the program was attended by Bank MAS employees and employees from offices located around the Bank MAS Head Office, with a total of 194 participants registering for the event.

Dalam rangka menyambut bulan Ramadhan di tahun 2025, Bank MAS mengundang anak-anak yatim piatu untuk berbuka puasa bersama di kantor pusat Bank MAS. Kurang lebih 25 anak yatim piatu yang berasal dari masyarakat sekitar kantor pusat Bank MAS ikut serta dalam kegiatan berbuka puasa tersebut.

To welcome the month of Ramadan in 2025, Bank MAS invited orphans to break their fast together at the Bank MAS Head Office. Approximately 25 orphans from the local community around the Head Office participated in this iftar event.

TANGGUNG JAWAB KEPADA NASABAH

Peningkatan kapabilitas *call center* terus dilakukan untuk memastikan kualitas layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan penanganan keluhan nasabah. Layanan call center dengan nomor panggilan 1500011, dapat diakses selama 24 jam, disediakan dengan tujuan agar senantiasa siap melayani dan tersedia kapanpun dibutuhkan. Nasabah juga dapat mengakses secara daring ke website Bank MAS dengan alamat www.bankmas.co.id untuk mendapatkan berbagai informasi tentang produk dan layanan Bank MAS ataupun melalui email ke care@bankmas.co.id untuk menyampaikan keluhan.

RESPONSIBILITY TO CUSTOMERS

The capabilities of the call center are continuously enhanced to ensure service quality that meets customer needs and complaint handling. The call center, reachable at 1500011, is available 24 hours a day to provide assistance whenever needed. Customers can also access information online through the Bank MAS website at www.bankmas.co.id to obtain details about Bank MAS products and services, or via email at care@bankmas.co.id to submit complaints.

Bagi nasabah yang lebih nyaman untuk menyampaikan permasalahan dan keluhan secara tatap muka, dapat disampaikan melalui kantor terdekat dalam jaringan kantor cabang yang ada. Nasabah bisa mendapatkan informasi produk dan layanan, maupun menyampaikan keluhan terkait transaksi secara langsung ke Customer Service Bank MAS di kantor-kantor cabang terdekat.

Customers who are more comfortable submitting inquiries or complaints in person may visit the nearest office within the Bank's branch network. At these branch offices, customers can obtain information on Bank MAS products and services, as well as directly convey any transaction-related complaints to Bank MAS Customer Service.

PENANGANAN KELUHAN NASABAH

Pengaduan nasabah yang diterima, seluruhnya telah dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berbagai pengaduan yang disampaikan melalui call center, email maupun melalui kantor cabang selama tahun 2025, telah ditangani dengan baik.

CUSTOMER COMPLAINT HANDLING

All customer complaints received have been resolved in accordance with the applicable regulations. Various complaints submitted through the call center, email, or branch offices during 2025 have been properly addressed

Jenis Transaksi Keuangan *Type of Financial Transactions* 2024	Selesai *Solved*		Dalam Proses *In Process*		Tidak Selesai *Unsolved*		Jumlah Pengaduan *Total of Complaint*
	Jumlah/*Total*	%	Jumlah/*Total*	%	Jumlah/*Total*	%	
Kartu ATM/Debit *ATM card/Debit*	4.106	100	-	-	-	-	4.106
Electronic Banking	2.482	100	-	-	-	-	2.482
Kredit *Lending*	6	100	-	-	-	-	6
Lainnya *Others*	590	100	-	-	-	-	590
Total *Total*	**7.184**	**100**					**7.184**

Jenis Transaksi Keuangan *Type of Financial Transactions* 2025	Selesai *Solved*		Dalam Proses *In Process*		Tidak Selesai *Unsolved*		Jumlah Pengaduan *Total of Complaint*
	Jumlah/*Total*	%	Jumlah/*Total*	%	Jumlah/*Total*	%	
Kartu ATM/Debit *ATM card/Debit*	5.926	100	-	-	-	-	5.926
Electronic Banking	3.304	100	-	-	-	-	3.304
Kredit *Lending*	10	100	-	-	-	-	10
Lainnya *Others*	1.742	100	-	-	-	-	1.742
Total *Total*	**10.982**	**100**					**10.982**

Manajemen Risiko

Risk Management



Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank menghadapi berbagai risiko yang melekat pada seluruh aktivitas bisnis dan operasional, tata kelola serta sistem manajemen risiko yang handal sangat diperlukan. Bank MAS menerapkan kerangka manajemen risiko yang terintegrasi, yang mencakup strategi, organisasi, kebijakan, sistem dan prosedur, termasuk infrastruktur pendukung untuk memastikan bahwa semua risiko dapat teridentifikasi, diukur, dipantau dan dikendalikan. Untuk menjaga keberlanjutan dan kesehatan Bank di tengah kondisi bisnis yang dinamis serta tantangan ekonomi baik dari dalam negeri maupun global, Bank terus menerapkan manajemen risiko sebaik mungkin dengan mengacu kepada ketentuan dari Regulator dan standar Nasional maupun *international best practices* dalam usaha perbankan. Bank MAS juga terus berupaya untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko dengan secara berkesinambungan termasuk meningkatkan risk awereness kepada seluruh karyawan melalui sosialisasi terkait manajemen risiko ke seluruh unit kerja agar memiliki pemahaman yang kuat tentang risiko dan perannya dalam mengelola risiko, untuk melindungi kepentingan Bank dan *stakeholders* lainnya.

In conducting its business activities, the Bank is exposed to various risks inherent in its business and operational processes. Therefore, sound governance and a reliable risk management system are essential. Bank MAS implements an integrated risk management framework that includes strategies, organizational structures, policies, systems, and procedures, including supporting infrastructure, to ensure that all risks can be identified, measured, monitored, and controlled. To maintain the Bank's sustainability and soundness amid dynamic business conditions and economic challenges, both domestically and globally, the Bank continuously implements risk management practices in accordance with regulatory requirements as well as national and international best practices in the banking industry. Bank MAS also continuously strives to improve the quality of its risk management practices, including enhancing risk awareness among all employees through ongoing socialization of risk management across all work units. This ensures that employees have a strong understanding of risks and their roles in managing them, in order to protect the interests of the Bank and its stakeholders.

ARAH DAN STRATEGI MANAJEMEN RISIKO BANK MAS

Bank merumuskan strategi manajemen risiko sesuai dengan arah strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan selalu memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*. Sepanjang tahun 2025, penerapan manajemen risiko Bank yang antara lain berfokus pada:

1. Menjaga pelaksanaan bisnis yang sehat dan berkelanjutan dengan menjaga tingkat risiko yang terkendali, serta memastikan Bank memiliki peringkat Tingkat Kesehatan Bank serta Profil Risiko yang baik.
2. Meningkatkan fungsi manajemen risiko yang sejalan dengan perkembangan dan kompleksitas usaha Bank dan dalam rangka penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) untuk mendukung pencapaian target bisnis Bank serta visi dan misi Bank. Bank juga terus memperkuat tata kelola yang sehat dan kepatuhan.
3. Menjaga pertumbuhan kredit yang sehat serta meningkatkan kualitas kredit sejalan dengan target yang ditetapkan. Peningkatan penyaluran kredit dilakukan secara selektif dengan peningkatan sistem pemantauan seluruh kredit, termasuk kredit yang direstrukturisasi dan kredit yang teridentifikasi masuk ke dalam *early warning system*, serta percepatan penyelesaian kredit bermasalah.
4. Penguatan penerapan manajemen risiko operasional di tengah era perubahan teknologi yang dinamis, yang

DIRECTION AND STRATEGY OF BANK MAS RISK MANAGEMENT

The Bank formulates its risk management strategy in alignment with the overall direction of its business strategy while taking into consideration the Bank's risk appetite and risk tolerance. Throughout 2025, the implementation of the Bank's risk management focuses, among others, on the following:

1. *Maintaining sound and sustainable business operations by keeping risk levels under control, as well as ensuring that the Bank maintains a good Bank Soundness Rating and Risk Profile.*
2. *Strengthening the risk management function in line with the development and increasing complexity of the Bank's business, and in the context of implementing Enterprise Risk Management (ERM) to support the achievement of the Bank's business targets as well as its vision and mission. The Bank also continues to strengthen sound governance and compliance.*
3. *Maintaining healthy credit growth and improving credit quality in line with the targets set. The increase in credit distribution is carried out selectively by enhancing the monitoring system for all loans, including restructured loans and loans identified in the early warning system, as well as accelerating the resolution of non-performing loans.*
4. *Strengthening the implementation of operational risk*

cakupannya termasuk risiko kegagalan sistem, human error, perlindungan data nasabah, *anti-fraud* serta antisipasi serangan siber. Bank juga melakukan peningkatan manajemen risiko terhadap bisnis digital Bank yang berfokus pada pemantauan kredit digital, deteksi fraud pada transaksi, serta peningkatan risk *awareness*.

5. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dengan mengikutsertakan pendidikan dan pelatihan baik yang diselenggarakan melalui pelatihan internal maupun eksternal.
6. Dengan semakin meningkatnya risiko yang dihadapi, maka penerapan fungsi manajemen risiko ditingkatkan secara komprehensif terhadap seluruh risiko yang terkait langsung dengan aktivitas Bank, serta meningkatkan *risk awareness* karyawan dengan tambahan fokus pada *cyber security*.
7. Meningkatkan Tata Kelola, *Risk Culture*, *Compliance*, *Control*, *Know Your Employee*, *Know Your Customer*, dan *Anti Fraud* kepada seluruh lapisan Bank MAS dalam rangka penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM).
8. Penguatan *IT Security*, *Risk Management* dan *Compliance* dalam menanggulangi potensi *IT Fraud*, kegagalan *IT System* dan *human error*, serta mengantisipasi *cyber crime* dengan digalakannya produk *digital banking*.
9. Menjaga pertumbuhan dan kualitas kredit agar sejalan dengan target yang ditetapkan. Peningkatan penyaluran kredit dilakukan secara selektif dengan peningkatan sistem pemantauan seluruh kredit, termasuk kredit yang direstrukturisasi dan kredit yang teridentifikasi masuk ke dalam early warning system, serta percepatan penyelesaian kredit bermasalah.
10. Seiring dengan perkembangan bisnis Bank melakukan pengembangan produk *digital banking* untuk meningkatkan penghimpunan dana murah dan penyaluran kredit dalam limit dan segmen pasar tertentu seperti yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank.
11. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan mengikutsertakan pendidikan dan pelatihan baik yang diselenggarakan melalui pelatihan internal maupun eksternal.

Menyikapi arah pengembangan bisnis tersebut, strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko Bank berada pada atau di bawah tingkat risiko yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan Regulator dan kebijakan maupun prosedur internal yang berlaku.

management amid the dynamic technological transformation era, which includes risks related to system failures, human error, customer data protection, anti-fraud measures, and anticipation of cyber-attacks. The Bank also enhances risk management for its digital business, focusing on monitoring digital lending, detecting fraud in transactions, and increasing risk awareness.

5. *Improving the quality of Human Resources by providing education and training through both internal and external training programs.*
6. *In response to the increasing risks faced by the Bank, the implementation of the risk management function is enhanced comprehensively for all risks directly related to the Bank's activities, as well as strengthening employees' risk awareness with additional focus on cyber security.*
7. *Enhancing Governance, Risk Culture, Compliance, Control, Know Your Employee, Know Your Customer, and Anti-Fraud practices across all levels of Bank MAS in the implementation of Enterprise Risk Management (ERM).*
8. *Strengthening IT Security, Risk Management, and Compliance to mitigate potential IT fraud, IT system failures, and human errors, as well as anticipating cybercrime amid the expansion of digital banking products.*
9. *Maintaining credit growth and quality in line with the targets set. Credit expansion is carried out selectively by strengthening the monitoring system for all loans, including restructured loans and those identified in the early warning system, as well as accelerating the resolution of non-performing loans.*
10. *In line with the Bank's business development, the Bank continues to develop digital banking products to increase the mobilization of low-cost funds and lending activities within specified limits and targeted market segments as outlined in the Bank's Business Plan.*
11. *Improving the quality of Human Resources by providing education and training through both internal and external training programs.*

In response to the direction of the Bank's business development, the risk management strategy is formulated to ensure that the Bank's risk exposure remains at or below the established risk levels in accordance with regulatory requirements and the applicable internal policies and procedures.

Strategi Manajemen Risiko yang dilakukan di antaranya sebagai berikut:

- Melaksanakan seleksi atas nasabah atau calon debitur baru secara terukur dan konservatif untuk mendukung pertumbuhan portofolio Bank yang sehat dan terdiversifikasi.
- Melakukan pemantauan risiko secara berkala dan terpadu, khususnya atas kredit yang memiliki potensi peningkatan risiko secara signifikan.
- Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang memadai sebagai antisipasi potensi peningkatan risiko kredit di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi.
- Meningkatkan fungsi pengendalian intern Bank untuk menciptakan praktik perbankan yang sehat melalui pengawasan yang melekat pada aktivitas Bank, serta memastikan fungsi dual control berjalan dengan baik.
- Melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap ketentuan internal terkait dengan manajemen risiko agar tetap relevan dengan Regulasi dan ketentuan dari otoritas yang berlaku. Selain itu pengkinian dilakukan untuk memastikan kinerja Bank sesuai dengan kondisi dari pasar terkini dan kompleksitas usaha Bank.
- Melakukan internalisasi terhadap visi & misi Bank, serta *risk awareness* dan *risk culture* kepada seluruh jajaran organisasi Bank. Peningkatan *risk awareness* ini dimaksudkan bukan hanya untuk melindungi kepentingan Bank, namun juga kepentingan *stakeholders* lainnya
- Terus melakukan peningkatan kualitas pelayanan Bank kepada Nasabah, antara lain dengan pengembangan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia (SDM), terutama pada kemampuan manajemen risiko. Program pengembangan ini akan diimplementasikan dalam bentuk pelatihan dan *refreshment* sertifikasi manajemen risiko.
- Pemantauan terhadap kepatuhan atas ketentuan maupun rekomendasi Regulator secara tertib dan berkesinambungan. Bank berkomitmen untuk bertanggung jawab atas produk dan layanan agar selalu patuh mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Meningkatkan cakupan dan jangkauan layanan digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang berfokus pada pengembangan inovasi produk dan solusi berbasis digital.
- Melalui sistem informasi manajemen risiko yang ada pada Bank, melakukan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan ketersediaan layanan sistem, keandalan sistem dan sistem keamanan dalam mendukung fitur dan layanan yang disampaikan ke nasabah.
- Bank memastikan terdapat implementasi standar

The Risk Management Strategies implemented include the following:

- *Conducting prudent and measured selection of customers or prospective new debtors to support the growth of a healthy and diversified Bank portfolio.*
- *Carrying out periodic and integrated risk monitoring, particularly for loans that have the potential for significant risk escalation.*
- *Establishing adequate Allowance for Impairment Losses (CKPN) as an anticipation of potential increases in credit risk amid uncertainty in economic conditions.*
- *Strengthening the Bank's internal control function to create sound banking practices through supervision embedded in the Bank's activities, as well as ensuring that the dual control function operates effectively.*
- *Conducting evaluation and updates of internal policies related to risk management to ensure their continued relevance with prevailing regulations and requirements issued by authorities. Updates are also carried out to ensure that the Bank's performance aligns with current market conditions and the Bank's business complexity.*
- *Internalizing the Bank's vision and mission, as well as promoting risk awareness and risk culture across all levels of the Bank's organization. The enhancement of risk awareness is intended not only to protect the interests of the Bank but also those of other stakeholders.*
- *Continuously improving the quality of services provided by the Bank to customers, among others through the development of human resource capacity and capability, particularly in risk management competencies. This development program will be implemented through training and risk management certification refreshment programs.*
- *Monitoring compliance with regulatory provisions and recommendations in an orderly and continuous manner. The Bank is committed to being accountable for its products and services and to ensuring compliance with all applicable laws and regulations.*
- *Expanding the scope and reach of digital services to meet customer needs, focusing on the development of digital-based product innovations and solutions.*
- *Through the Bank's risk management information system, conducting periodic evaluations to enhance system service availability, system reliability, and security systems in supporting the features and services delivered to customers.*
- *Ensuring the implementation of the ISO 27001 international information security standard, which is*

internasional keamanan informasi ISO 27001 yang dievaluasi secara berkala, untuk membangun kerangka kerja yang sistematis dan terintegrasi antara teknologi, proses dan karyawan Bank.

PROSES MANAJEMEN RISIKO BANK MAS

Proses manajemen risiko di Bank MAS terdiri dari 5 (lima) proses manajemen risiko yang menyeluruh, meliputi tata kelola manajemen risiko (*governance*), identifikasi dan pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko serta keterbukaan kepada Manajemen dan pihak eksternal (*disclosure*).

1. Menetapkan tata kelola dan kebijakan manajemen risiko dengan:
   - Penetapan kerangka kerja manajemen risiko.
   - Penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance*.
   - Penetapan pedoman penerapan manajemen risiko secara umum.
2. Identifikasi dan Pengukuran Risiko:
   - Mengidentifikasi risiko pada proses dan aktivitas yang sudah ada dan yang baru.
   - Mengukur potensi risiko untuk mengetahui eksposur risiko yang melekat.
   - Mengukur kerugian aktual.
3. Pemantauan Risiko:
   Melakukan pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko untuk dibandingkan dengan *risk appetite & risk tolerance*, serta kepatuhan limit internal.
4. Pengendalian Risiko:
   Pengendalian risiko dilakukan melalui mekanisme lindung nilai dan metode mitigasi risiko.
5. Keterbukaan kepada Manajemen dan pihak eksternal:
   Menyampaikan laporan risiko yaitu Laporan Manajemen Risiko kepada Direksi, dan laporan informasi manajemen risiko kepada publik (*disclosure*).

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko mencakup 4 (empat) pilar utama sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif Dewan Komisaris antara lain mengevaluasi dan menganalisa secara berkala kecukupan kebijakan manajemen risiko, memastikan pelaksanaan fungsi manajemen risiko berlangsung sesuai dengan *risk appetite, risk tolerance*, kerangka kerja dan kebijakan yang telah ditetapkan, melakukan pengawasan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

periodically evaluated to establish a systematic and integrated framework involving technology, processes, and the Bank's employees.

BANK MAS RISK MANAGEMENT PROCESS

The risk management process at Bank MAS consists of five (5) comprehensive risk management processes, including risk management governance, risk identification and measurement, risk monitoring, risk control, and disclosure to Management and external parties.

1. *Establishing risk management governance and policies by:*
   - *Establishing a risk management framework.*
   - *Determining risk appetite and risk tolerance.*
   - *Establishing general guidelines for the implementation of risk management.*
2. *Risk Identification and Measurement:*
   - *Identifying risks in existing and new processes and activities.*
   - *Measuring potential risks to determine the inherent risk exposure.*
   - *Measuring actual losses.*
3. *Risk Monitoring:*
   Monitoring the level of risk exposure to be compared with the established risk appetite and risk tolerance, as well as compliance with internal limits.
4. *Risk Control:*
   Risk control is carried out through hedging mechanisms and risk mitigation methods.
5. *Disclosure to Management and external parties:*
   Submitting risk reports, namely the Risk Management Report to the Board of Directors, and providing risk management information reports to the public (disclosure).

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

The implementation of risk management covers four (4) main pillars as follows:

1. Active Supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors

The active supervision of the Board of Commissioners includes periodically evaluating and analyzing the adequacy of risk management policies, ensuring that the implementation of the risk management function is carried out in accordance with the established risk appetite, risk tolerance, framework, and policies, as well as supervising and evaluating the performance of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit.

Pengawasan aktif Direksi Bank MAS antara lain dilaksanakan melalui penyusunan, penerapan serta evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi, memastikan peningkatan kompetensi SDM terkait dengan Manajemen Risiko, memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi dengan independen, serta melakukan kaji ulang secara berkala atas semua perangkat manajemen risiko yang dimiliki/digunakan oleh Bank.

The active supervision of the Board of Directors of Bank MAS is carried out, among others, through the formulation, implementation, and evaluation of risk management policies and procedures, developing a risk management culture at all levels of the organization, ensuring the enhancement of human resource competencies related to risk management, ensuring that the risk management function operates independently, and conducting periodic reviews of all risk management tools owned and/or used by the Bank.

Dalam menjalankan fungsinya menerapkan manajemen risiko yang efektif, Direksi dan Komisaris melakukan pengawasan melalui beberapa Komite untuk memantau dan mengkontrol risiko-risiko yang ada, antara lain yaitu:

a. Komite Manajemen Risiko berfungsi memantau kondisi risiko Bank MAS secara menyeluruh dan mengambil langkah - langkah yang perlu untuk koreksi kejadian dan memitigasi agar kejadian kejadian berisiko tidak terulang kembali. Yang dipantau antara lain tindak lanjut hasil temuan audit, *highlight* kejadian risiko yang terjadi (*incident reporting*), dan batas ambang *Key Risk Indicator* yang telah ditetapkan.
b. Komite Pemantau Risiko merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, berfungsi untuk mengevaluasi perumusan dan kesesuaian pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.
c. Komite Kebijakan Perkreditan berfungsi untuk memantau dan menentukan kebijakan-kebijakan perkreditan Bank.
d. Komite Kredit berfungsi memutus permohonan kredit dan memantau kredit yang sedang berjalan.
e. *Task Force Non Performing Loan* yang berfungsi memantau kredit yang berpotensi bermasalah serta mencari solusi penyelesaiannya.
f. Komite ALCO yang berfungsi memantau kondisi pasar, kondisi aset & liabilitas dan likuiditas serta menentukan strategi antara lain suku bunga, dan kebijakan-kebijakan yang menyangkut pengelolaan aset dan liabilitas Bank.
g. *IT Steering Committee* yang memantau dan menentukan kebijakan IT dengan melihat potensi risiko yang ada dan mitigasi yang dimiliki.
h. Komite *Anti Fraud* yang berperan dalam menyusun, mengawasi, serta mengevaluasi strategi *anti-fraud* pada Bank. Komite ini memastikan kebijakan *anti-fraud* berjalan efektif untuk melindungi aset, reputasi, dan keberlangsungan bisnis Bank.

In carrying out their functions in implementing effective risk management, the Board of Directors and the Board of Commissioners conduct supervision through several committees to monitor and control existing risks, including:

a. Risk Management Committee, which functions to monitor the overall risk condition of Bank MAS and take necessary steps to correct incidents and mitigate risks to prevent their recurrence. Items monitored include follow-up on audit findings, highlights of risk incidents (incident reporting), and the established Key Risk Indicator thresholds.
b. Risk Monitoring Committee, a committee established by the Board of Commissioners, which functions to evaluate the formulation and appropriateness of the implementation of Risk Management Policies.
c. Credit Policy Committee, which functions to monitor and determine the Bank's credit policies.
d. Credit Committee, which functions to decide on credit applications and monitor ongoing loans.
e. Non-Performing Loan Task Force, which functions to monitor loans with potential problems and seek solutions for their resolution.
f. Asset and Liability Committee (ALCO), which functions to monitor market conditions, asset and liability conditions, and liquidity, as well as to determine strategies including interest rates and policies related to the management of the Bank's assets and liabilities.
g. IT Steering Committee, which monitors and determines IT policies by considering potential risks and available mitigation measures.
h. Anti-Fraud Committee, which plays a role in formulating, supervising, and evaluating the Bank's anti-fraud strategy. This committee ensures that anti-fraud policies are effectively implemented to protect the Bank's assets, reputation, and business continuity.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Penerapan manajemen risiko yang efektif di Bank MAS didukung dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang komprehensif, terdiri dari:

a. Kebijakan Manajemen Risiko
b. Kebijakan Perkreditan Bank
c. Kebijakan Penyelenggaraan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum (PTI)
d. Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi (MRTI)
e. Kebijakan Ketahanan dan Keamanan Siber
f. Pedoman *Business Continuity Plan* (BCP)

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit untuk penerapan kerangka manajemen risiko yang efektif dan efisien. Penyusunan kebijakan dan prosedur terkait manajemen risiko tersebut dilakukan dengan memperhatikan antara lain jenis, kompleksitas kegiatan bisnis, profil risiko dan tingkat risiko yang akan diambil serta peraturan yang ditetapkan oleh Regulator dan atau praktik perbankan yang sehat. Kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko didokumentasikan dan ditinjau secara berkala disesuaikan dengan perkembangan internal maupun eksternal.

2. Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Setting

The effective implementation of risk management at Bank MAS is supported by comprehensive risk management policies and procedures, consisting of:

a. Risk Management Policy
b. Bank Credit Policy
c. Policy on the Implementation of Information Technology by Commercial Banks (PTI)
d. Information Technology Risk Management Policy (MRTI)
e. Cyber Resilience and Security Policy
f. Business Continuity Plan (BCP) Guidelines

The Bank has established policies, procedures, and limit settings to implement an effective and efficient risk management framework. The formulation of such policies and procedures related to risk management takes into account, among others, the type and complexity of business activities, the Bank's risk profile and level of risk to be assumed, as well as regulations issued by the Regulator and/or sound banking practices. These policies, procedures, and risk limits are documented and periodically reviewed in accordance with internal and external developments.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko Bank MAS meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko yang dilakukan secara menyeluruh. Bank mengidentifikasi risiko secara proaktif dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang melekat pada bisnis (produk/portofolio/aktivitas) Bank dan kemudian mengukur berkala secara kuantitatif dan/atau kualitatif sesuai metode pengukuran yang ditetapkan oleh Regulator maupun metode yang ditentukan secara internal yang dimiliki Bank. Proses pengukuran risiko dilakukan dalam rangka mengetahui besarnya eksposur risiko sebagai acuan untuk melakukan pengendalian risiko. Selanjutnya proses pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap toleransi risiko, kepatuhan limit internal yang ditetapkan, maupun kepatuhan terhadap Regulasi, serta memantau upaya mitigasi risiko yang telah dilakukan dan disajikan dalam laporan berkala seperti laporan profil risiko dan laporan pemantauan bulanan.

3. Adequacy of the Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control Processes, as well as the Risk Management Information System

The risk management process at Bank MAS includes risk identification, measurement, monitoring, and control, as well as a comprehensive risk management information system. The Bank proactively identifies risks by analyzing all sources of risk inherent in the Bank's business activities (products/portfolios/activities), and subsequently measures them periodically on a quantitative and/or qualitative basis in accordance with measurement methods established by the Regulator as well as internally determined methods adopted by the Bank. The risk measurement process is conducted to determine the level of risk exposure as a reference for implementing risk control. Furthermore, the risk monitoring process includes monitoring risk tolerance, compliance with established internal limits, as well as compliance with applicable regulations. It also includes monitoring the implementation of risk mitigation efforts, which are presented in periodic reports such as the Risk Profile Report and Monthly Monitoring Reports.

Pengendalian risiko dilakukan baik oleh *Risk Owner Unit* yang bekerja sama dengan *Risk Control Unit*. Pengendalian risiko difokuskan pada risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank. Proses pengendalian risiko disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat dan toleransi yang akan diambil. Adapun strategi pengendalian risiko yang dapat dilakukan Bank adalah *Risk Acceptance, Risk Avoidance, Risk Transfer* dan/atau *Risk Mitigation*. Sistem informasi manajemen risiko Bank MAS yang jelas, akurat, lengkap, informatif dan tepat waktu digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan serta pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Risk control is carried out by the Risk Owner Unit in collaboration with the Risk Control Unit. Risk control focuses on risks that may disrupt the Bank's business continuity. The risk control process is adjusted according to the level of risk exposure as well as the level of risk and tolerance to be assumed. The Bank's risk control strategies include Risk Acceptance, Risk Avoidance, Risk Transfer, and/or Risk Mitigation. Bank MAS utilizes a risk management information system that is clear, accurate, complete, informative, and timely to support decision-making as well as the implementation of risk identification, measurement, monitoring, and control processes.

4. Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern dikembangkan dan diimplementasikan dengan menggunakan model *Three Lines of Defense* yang tediri atas:

a. *First Line of Defense: Risk Owner/Risk Taking Unit*. Pengendalian intern dilakukan dengan koordinasi antar-*three lines of defense* yang saling melengkapi, terkoordinasi dan terjalin komunikasi yang baik antar-line of defense. *Risk Owner/Risk Taking Unit* merupakan unit yang melaksanakan aktivitas bisnis dan proses operasional bisnis sehari-hari sebagai *first line of defense*. Unit ini merupakan unit yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengendalian risiko atas aktivitas harian yang dilakukannya.
b. *Second Line of Defense: Risk Control Unit*. Pada s*econd line of defense* atau *risk control* terdapat Direktur Kepatuhan yang membawahi Bagian Sistem Prosedur dan Kepatuhan, dan Direktur Manajemen Risiko yang membawahi Bagian Manajemen Risiko. *Risk Control Unit* bertanggung jawab dalam penyusunan *framework*, kebijakan prosedur dan limit, serta metodologi pengelolaan risiko Bank.
c. *Third Line of Defense: Risk Assurance Unit*. Sebagai *third line of defense* atau *risk assurance unit*, Bank MAS memiliki Divisi Internal Audit yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Risk Assurance memastikan bahwa kebijakan dan prosedur manajemen risiko telah memadai dan penerapan manajemen risiko telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku (menilai secara independen efektivitas implementasi manajemen risiko).

4. Internal Control System

The internal control system is developed and implemented using the Three Lines of Defense model, consisting of:

a. First Line of Defense: Risk Owner/Risk Taking Unit. Internal control is carried out through coordination among the three lines of defense, which complement each other, are well-coordinated, and maintain good communication between the lines. The Risk Owner / Risk Taking Unit is the unit that conducts daily business activities and operational processes as the first line of defense. This unit is primarily responsible for managing and controlling the risks arising from its daily activities.
b. Second Line of Defense: Risk Control Unit. In the second line of defense, or risk control, there is the Compliance Director overseeing the Systems, Procedures, and Compliance Division, and the Risk Management Director overseeing the Risk Management Division. The Risk Control Unit is responsible for developing the Bank's risk management framework, policies, procedures, limits, and methodologies.
c. Third Line of Defense: Risk Assurance Unit. As the third line of defense, or risk assurance unit, Bank MAS has an Internal Audit Division that reports directly to the President Director. The Risk Assurance Unit ensures that risk management policies and procedures are adequate and that the implementation of risk management complies with the established policies and procedures, independently assessing the effectiveness of risk management implementation.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK MAS UNTUK MASING-MASING RISIKO

Bank MAS menerapkan manajemen risiko secara komprehensif meliputi seluruh risiko yang langsung terkait dengan aktivitas usaha. Risiko tersebut terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Berikut adalah penjabarannya.

1. RISIKO KREDIT

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Selama tahun 2025 Bank MAS masih menunjukkan kinerja yang baik di tengah tantangan dan ketidakpastian ekonomi dan keuangan baik dari dalam negeri maupun global. Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), baik gross maupun net NPL, masih dapat dikendalikan dengan baik. Rasio gross NPL memiliki tren yang menurun dan tercatat sebesar 2,52% dan rasio net NPL tercatat 1,07% pada akhir tahun 2025. Hal tersebut menjadikan rasio Kredit Berkualitas Rendah (*Loan at Risk*) Bank sebesar 5,22% pada akhir tahun 2025, atau masih lebih rendah dari rata-rata LAR Nasional.

Untuk menjaga NPL tetap dalam target yang ditentukan, berbagai langkah telah dilakukan Bank sepanjang tahun 2025, di antaranya adalah melakukan pemantauan secara ketat atas kredit salah satunya melalui kunjungan usaha, *call report* dan *early warning system*, Bank melakukan filter yang lebih ketat/lebih selektif dalam pemberian kredit baru/tambahan, serta melakukan upaya percepatan penyelesaian kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit.

Tata Kelola dan Organisasi

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kredit, proses analisa kredit memisahkan fungsi antara Unit Bisnis (*Marketing*) dengan Analis Kredit, Appraisal, Legal dan Administrasi Kredit. Proses persetujuan kredit diterapkan *four eyes principle* yaitu setiap pemutusan kredit dilakukan dalam rapat Komite Kredit yaitu forum bersama pejabat pemutus kredit sesuai dengan limit kewenangan masing-masing. Unit Bisnis berperan sebagai *first line of defence* atau *risk owner* yang mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada kegiatan operasional harian unit tersebut, dan Analis Kredit berperan sebagai *second line of defence*, yang bekerja mengacu kepada kebijakan proses kredit yang dimiliki Bank.

IMPLEMENTATION OF BANK MAS RISK MANAGEMENT FOR EACH TYPE OF RISK

Bank MAS implements comprehensive risk management covering all risks directly related to its business activities. These risks consist of eight (8) types: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, and Reputational Risk. The following is an explanation for each risk type.

1. CREDIT RISK

Credit Risk is the risk arising from a debtor's and/or another party's failure to fulfill obligations to the Bank. During 2025, Bank MAS continued to demonstrate good performance amid economic and financial challenges and uncertainties both domestically and globally. The Non-Performing Loan (NPL) ratio, both gross and net, remained well-controlled. The gross NPL ratio showed a declining trend and was recorded at 2.52%, while the net NPL ratio was 1.07% at the end of 2025. This resulted in the Bank's Loan at Risk (LAR) ratio of 5.22% at the end of 2025, still below the national average LAR.

To maintain NPLs within the targeted range, various measures were implemented throughout 2025, including strict monitoring of loans through business visits, call reports, and the early warning system. The Bank applied stricter and more selective filtering for new or additional credit approvals and accelerated the resolution of problem loans, including credit restructuring.

Governance and Organization

To maintain and improve credit quality, the credit analysis process separates functions between the Business Unit (Marketing) and Credit Analysts, Appraisal, Legal, and Credit Administration. The credit approval process follows the four-eyes principle, where each credit decision is made in the Credit Committee meeting, a forum that brings together authorized credit officers according to their respective authority limits. The Business Unit acts as the first line of defense (risk owner), managing and controlling credit risk in daily operational activities, while the Credit Analyst acts as the second line of defense, operating in accordance with the Bank's established credit policies and procedures.

Kebijakan dan Prosedur

Dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap menjaga kualitas portofolio, Bank MAS telah memiliki Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) sebagai panduan kebijakan terkait aktivitas perkreditan. Kebijakan Perkreditan Bank ini dituangkan dalam Standar Prosedur Operasional (SPO) yang lebih detail, yang menjadi *guidance* para pihak yang terlibat di dalamnya. Risiko kredit *counterparty* dari aktivitas *treasury* senantiasa dipantau untuk melindungi Bank dari kemungkinan kerugian jika *counterparty* mengalami *default*. Limit *counterparty* ditetapkan sesuai dengan kebijakan internal.

Policies and Procedures

To support business targets while maintaining portfolio quality, Bank MAS has established the Bank Credit Policy (KPB) as a guiding framework for credit-related activities. This policy is further detailed in the Standard Operating Procedures (SPO), which serve as guidance for all parties involved in the credit process. Counterparty credit risk arising from treasury activities is continuously monitored to protect the Bank from potential losses in the event of counterparty default. Counterparty limits are set in accordance with the Bank's internal policies.

Proses

Penerapan manajemen risiko kredit Bank, antara lain sebagai berikut:

1. Menerapkan budaya sadar risiko bagi setiap unit yang terlibat dalam proses pemberian kredit mulai dari dari Unit Bisnis, Unit Analis Kredit, dan semua unit pendukung, sehingga potensi risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalisir. Kegiatan yang dilakukan antara lain dengan pemberian pelatihan, keikutsertaan dalam seminar yang relevan, dan membagikan *lesson learned* ke unit terkait atas kasus-kasus yang terjadi baik internal maupun eksternal.
2. Meningkatkan kualitas perkreditan dengan penyempurnaan kertas kerja, peningkatan kualitas personil yang terlibat, penyempurnaan kebijakan dan prosedur kredit yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan, juga melakukan rapat koordinasi antar unit yang terlibat dalam proses pemberian kredit.
3. Menerapkan standar analisa kredit berbasiskan risiko, dan senantiasa melakukan pengkinian terhadap perkembangan kondisi makro dan hal-hal lain yang dapat mengancam meningkatkan risiko kredit bagi Bank.
4. Meningkatkan fungsi *monitoring* terhadap kredit yang telah disalurkan. *Monitoring* dilakukan atas perkembangan usaha debitur, pemenuhan persyaratan kredit atau *covenant,* kesesuaian penggunaan fasilitas dengan tujuan kredit/penggunaan dana kredit, kelancaran pembayaran pokok dan bunga, kondisi agunan kredit, dan terhadap penyelesaian debitur bermasalah (bila telah terjadi). *Monitoring* ini berguna sebagai *early warning signals* sebelum debitur menjadi debitur *non performing*.

Process

The implementation of the Bank's credit risk management includes, among others, the following:

1. *Implement a risk-aware culture for every unit involved in the credit granting process, from the Business Unit, Credit Analysis Unit, and all supporting units, to minimize potential risks. Activities include providing training, participating in relevant seminars, and sharing lessons learned with relevant units on both internal and external cases.*
2. *Improve credit quality by improving working paperwork, enhancing the quality of personnel involved, refining credit policies and procedures more comprehensively and sustainably, and conducting coordination meetings between units involved in the credit granting process.*
3. *Implement risk-based credit analysis standards and continuously update the situation on macroeconomic developments and other factors that could increase credit risk for the Bank.*
4. *Enhance the monitoring function of disbursed credit. Monitoring is conducted on the development of the debtor's business, fulfillment of credit requirements or covenants, the suitability of facility use for the credit purpose/use of credit funds, the smoothness of principal and interest payments, the condition of credit collateral, and the resolution of problematic debtors (if any). This monitoring serves as an early warning signal before a debtor becomes non-performing.*

Proses manajemen risiko kredit berlangsung secara berkesinambungan dalam suatu proses identifikasi, pengukuran, pemantauan hingga pengendalian. Pada

The credit risk management process is ongoing through a process of identification, measurement, monitoring, and control. At the individual exposure level, the credit risk

tataran eksposur individu, proses manajemen risiko kredit dilaksanakan oleh Unit Bisnis dan Unit Analisa Kredit melalui identifikasi (antara lain verifikasi kebenaran data), pengukuran (menggunakan perangkat analisa kredit), pemantauan (melalui kunjungan berkala kepada nasabah dan monitor aspek-aspek terkait usaha nasabah), dan pengendalian (antara lain melalui penetapan limit). Pada tataran eksposur portofolio, eksposur kredit senantiasa dipantau dan dilaporkan secara berkala kepada Manajemen antara lain melalui Laporan Pemantauan Manajemen Risiko, melakukan evaluasi atas pencapaian target, penetapan langkah-langkah dan koordinasi tindak lanjut perbaikan, serta evaluasi atas efektivitas langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan.

management process is implemented by the Business Unit and the Credit Analysis Unit through identification (including data verification), measurement (using credit analysis tools), monitoring (through regular customer visits and monitoring aspects related to the customer's business), and control (including through limit setting). At the portfolio exposure level, credit exposure is continuously monitored and reported periodically to Management, including through the Risk Management Monitoring Report, evaluating target achievement, determining steps and coordinating follow-up improvements, and evaluating the effectiveness of the improvements that have been taken.

Perangkat dan Metode

Untuk mendukung proses bisnis dan pengelolaan risiko kredit, Bank MAS menggunakan beberapa perangkat pendukung manajemen risiko kredit yang ada baik pada tataran eksposur portofolio maupun individu. Risiko kredit dari debitur maupun produk telah dicover dan dicadangkan melalui CKPN yang dihitung berdasarkan Regulasi dan Standar yang berlaku.

Tools and Methods

To support business processes and credit risk management, Bank MAS uses various credit risk management tools at both the portfolio and individual exposure levels. Credit risk from debtors and products is covered and provisioned through the Allowance for Impairment Losses (CKPN), which is calculated in accordance with applicable regulations and standards.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Penurunan nilai adalah suatu kondisi di mana nilai tercatat dari suatu aset melebihi dari nilai yang dapat dipulihkan dari aset yang bersangkutan. Bank MAS melakukan evaluasi penurunan nilai terbatas pada eksposur kredit yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan bukti objektif.

Establishment of Allowance for Impairment Losses (CKPN)

Impairment refers to a condition where the carrying amount of an asset exceeds the recoverable amount of that asset. Bank MAS evaluates impairment for credit exposures showing signs of decline in value, based on applicable regulations and taking objective evidence into account.

Apabila nilai tercatat aset keuangan tersebut lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*) maka atas aset tersebut dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). *Assessment* penurunan nilai (perhitungan CKPN) di Bank MAS menggunakan 2 (dua) metode yaitu *assessment* secara individual dan secara kolektif.

If the carrying amount of a financial asset exceeds its recoverable amount, an Allowance for Impairment Losses (CKPN) is established for that asset. The impairment assessment (CKPN calculation) at Bank MAS uses two methods: individual assessment and collective assessment.

Perhitungan CKPN dilakukan secara individual apabila suatu aset keuangan dengan nilai signifikan mempunyai bukti obyektif mengalami penurunan nilai. Aset yang dikategorikan sebagai signifikan adalah aset keuangan dengan nilai tertentu yang ditetapkan Bank, dan masuk ke dalam stage 3. CKPN secara individual dihitung dengan menggunakan metode nilai kini dari estimasi arus kas suatu aset keuangan di masa depan atau *collateral shortfall*. CKPN secara kolektif dihitung dengan menggunakan data kerugian historis (perhitungan *incurred loss* berdasarkan

The calculation of CKPN is carried out individually if a financial asset with a significant value has objective evidence of impairment. Assets categorized as significant are financial assets with a certain value determined by the Bank, and are included in stage 3. CKPN is individually calculated using the present value method of the estimated cash flow of a financial asset in the future or collateral shortfall. CKPN is collectively calculated using historical loss data (calculation of incurred loss based on the estimated probability of default, loss given default and utilization rate of each type of credit

estimasi probability of default, loss given default dan *utilization rate* dari masing-masing jenis kelompok kredit berdasarkan jenis penggunaan yang diberikan kepada debitur. Dalam perhitungan CKPN secara kolektif ini, metode perhitungan *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD) untuk CKPN Kolektif tersebut menggunakan migration analysis dengan periode observasi data selama 6 (enam) tahun.

group based on the type of use given to the debtor. In this collective CKPN calculation, the calculation method for Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD) for the Collective CKPN uses migration analysis with a data observation period of 6 (six) years.

Pada akhir tahun 2025, Bank telah membentuk nilai CKPN kredit baik secara individual maupun kolektif sebesar Rp 246,61 Miliar, dan dengan rasio CKPN terhadap NPL (*coverage ratio*) sebesar 70,78%. Bank terus melakukan evaluasi terhadap model CKPN baik kolektif maupun individual untuk dapat menghasilkan perhitungan CKPN yang lebih sensitif terhadap risiko yang dihadapi oleh Bank.

At the end of 2025, the Bank had established Allowance for Impairment Losses (CKPN) for both individual and collective credit exposures amounting to IDR 246,61 billion, with a CKPN-to-NPL ratio (coverage ratio) of 70.78%. The Bank continues to evaluate both the collective and individual CKPN models to produce calculations that are more sensitive to the risks faced by the Bank.

2. RISIKO PASAR

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko pasar di Bank MAS meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

2. MARKET RISK

Market Risk is the risk arising in the Bank's balance sheet and off-balance sheet positions due to overall changes in market conditions. At Bank MAS, market risk primarily includes interest rate risk and foreign exchange risk.

Risiko pasar di Bank MAS tergolong masih sangat rendah karena portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang belum kompleks. Bank belum memiliki aset maupun kewajiban *trading* dan *structured product* dan transaksi derivatif yang dilakukan Bank terutama masih berupa transaksi *spot*, *forward* dan *swap* dengan jumlah yang relatif kecil (tidak signifikan).

Market risk at Bank MAS is still considered very low because the Bank's portfolio is dominated by relatively simple financial instruments. The Bank does not hold trading assets or liabilities, structured products, and its derivative transactions are mainly limited to spot, forward, and swap transactions with relatively small, insignificant amounts.

Nilai PDN (Posisi Devisa Netto) Bank pada akhir Desember 2025 sebesar Rp 12,65 Miliar, atau sebesar 0,31%, masih jauh berada dibawah batas Regulasi yang ditetapkan sebesar 20%. Rendahnya rasio PDN karena hanya untuk memenuhi kebutuhan valuta asing nasabah, bukan untuk keperluan spekulatif.

The Bank's Net Open Position (NOP) in foreign currency at the end of December 2025 was IDR 12.65 Billion, or 0.31%, which remains well below the regulatory limit of 20%. The low NOP ratio reflects that foreign exchange positions are maintained solely to meet customer needs, not for speculative purposes.

Terhadap risiko suku bunga, berdasarkan *mark-to-market* surat berharga dengan klasifikasi FVOCI (*Fair Value through Other Comprehensive Income*) pada akhir Desember 2025 adalah positif atau Bank memiliki *potential gain* sebesar Rp 20,38 Miliar atau 0,27%.

Regarding interest rate risk, based on the mark-to-market valuation of securities classified as FVOCI (Fair Value through Other Comprehensive Income) at the end of December 2025, the Bank recorded a potential gain of IDR 20.38 Billion, or 0.27%.

Tata Kelola dan Organisasi.

Dalam rangka pengembangan organisasi yang independen dan obyektif, unit kerja yang mengelola manajemen risiko pasar terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu unit kerja *front office* (*Unit Treasury*), *middle office* (Unit Manajemen Risiko), dan *back office* (*Unit Settlement*).

Governance and Organization

To develop an independent and objective organization, the work unit responsible for market risk management consists of three divisions: the front office (Treasury Unit), the middle office (Risk Management Unit), and the back office (Settlement Unit).

Pihak *front office* sebagai unit pelaksana transaksi yang melakukan aktivitas bisnis, melakukan transaksi instrumen keuangan dan berhubungan dengan bank lain. Dalam melaksanakan tugas, *Unit Treasury* dibatasi dengan *risk limit* yang ditetapkan oleh unit independen yaitu Unit Manajemen Risiko.

The front office, as the transaction-executing unit, conducts business activities, transacts in financial instruments, and interacts with other banks. In carrying out its duties, the Treasury Unit is constrained by risk limits established by an independent unit, the Risk Management Unit.

Pihak *middle office* bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan risiko pasar aktivitas *treasury* yang bertugas menyusun kebijakan dan prosedur, mengusulkan sistem limit, memantau limit risiko pasar, memonitor, menilai dan melaporkan risiko yang timbul atas kegiatan yang dilakukan pihak *front office* serta melakukan *stress test* atas potensi pergerakan variabel pasar yang berpotensi merugikan Bank. *Middle office* merupakan unit kerja yang independen terpisah dari unit *treasury* maupun bisnis sebagai *risk taking unit*, dan juga independen terhadap *unit back office* maupun unit internal audit.

The middle office is responsible for managing market risk in treasury activities. It is tasked with developing policies and procedures, proposing limit systems, monitoring market risk limits, monitoring, assessing, and reporting risks arising from front office activities, and conducting stress tests on potential market variable movements that could harm the Bank. The middle office is an independent work unit separate from the treasury and business units as a risk-taking unit, and is also independent from the back office and internal audit units.

Pihak *back office* (*Settlement*) melakukan pencatatan aktivitas dan penyelesaian atas aktivitas bisnis yang dilakukan oleh dealer (melakukan aktivitas konfirmasi, pembukuan dan *settlement* transaksi *Treasury*).

The back office (Settlement) records and settles business activities conducted by dealers (confirming, bookkeeping, and settling Treasury transactions).

Pengelolaan terhadap risiko pasar dilakukan melalui rapat rutin Komite Manajemen Risiko yang membahas profil risiko pasar, eksposur risiko pasar dalam penempatan di surat berharga, dan melalui rapat rutin Komite ALCO yang merupakan forum untuk menganalisa data-data keuangan dan pergerakan harga dari portofolio investasi yang dimiliki, penetapan kebijakan dan strategi pengendalian risiko suku bunga, serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penyediaan, penggunaan serta pengalokasian dana yang didasari oleh ketentuan yang berlaku serta prinsip kehati-hatian yang berbasis risiko.

Market risk management is carried out through regular Risk Management Committee meetings, which discuss the market risk profile and market risk exposure in securities placements. Regular ALCO Committee meetings serve as a forum for analyzing financial data and price movements in the investment portfolio, establishing interest rate risk control policies and strategies, and making decisions related to the provision, use, and allocation of funds, based on applicable regulations and risk-based prudential principles.

Kebijakan dan Prosedur

Dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, Bank MAS telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko pasar dan likuiditas serta pedoman kebijakan dan prosedur unit kerja Treasury dan unit kerja Settlement.

Policies and Procedures

To support business targets while adhering to prudent principles, Bank MAS has policies related to market and liquidity risk management, as well as policy and procedure guidelines for the Treasury and Settlement units.

Proses

Penerapan manajemen risiko pasar Bank, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun sistem dan prosedur pengelolaan dan pengendalian risiko secara terintegrasi untuk mengendalikan risiko suku bunga dan valuta asing.

Process

The Bank's market risk management implementation includes the following:

1. *Developing an integrated risk management and control system and procedures to control interest rate and foreign exchange risks.*

2. Memantau semua aktivitas yang dapat meningkatkan risiko pasar
3. Memantau secara ketat Posisi Devisa Netto (PDN) untuk meminimalkan risiko nilai tukar dari posisi dan transaksi valuta asing.
4. Menerapkan mekanisme pengawasan ketat untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan tidak menyimpang dari sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
5. Menerapkan prinsip pemisahan fungsi tugas dan tanggung jawab (*segregation of duties*) *front office*, *middle office* dan *back office*.
6. Melakukan *stress testing* risiko Pasar secara berkala.

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar dilakukan oleh secara melekat baik oleh unit bisnis maupun bagian yang independen dari unit bisnis. Identifikasi risiko pasar terutama dilakukan untuk setiap produk atau aktivitas bisnis Bank yang terekspos risiko pasar. Bank MAS melakukan pengukuran risiko pasar dengan menggunakan pendekatan standar yang disederhanakan (*simplified standardised approach*). Metode tersebut digunakan untuk menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) risiko pasar. Pemantauan dan pengendalian risiko pasar dilakukan dengan evaluasi risiko pasar melalui laporan harian Posisi Devisa Neto, forum ALCO, Komite Manajemen Risiko, serta laporan eksposur risiko pasar melalui laporan profil risiko.

Perangkat dan Metode

Untuk mengelola potensi kerugian Risiko Pasar telah ditetapkan limit-limit antara lain sebagai berikut:

a. *Stop Loss limit*
b. *Dealer limit*
c. *Limit counterparty*
d. *Intraday Limit*
e. *Net Open Position Limit*

Penetapan limit dilakukan dengan tetap memperhatikan ketentuan Regulator dan dilakukan review secara berkala.

3. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Pengelolaan risiko likuiditas ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank

2. Monitoring all activities that could increase market risk.
3. Closely monitoring the Net Open Position (NOP) to minimize exchange rate risk from foreign exchange positions and transactions.
4. Implement strict oversight mechanisms to ensure that all activities do not deviate from established systems and procedures.
5. Implement the principle of segregation of duties between front office, middle office, and back office.
6. Conduct regular market risk stress testing.

The process of identifying, measuring, monitoring, and controlling market risk is carried out in an integrated manner by both business units and independent divisions within business units. Market risk identification is primarily conducted for each product or business activity of the Bank exposed to market risk. Bank MAS measures market risk using a simplified standardized approach. This method is used to calculate the Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) for market risk. Market risk monitoring and control are carried out through market risk evaluation through daily Net Open Position reports, ALCO forums, the Risk Management Committee, and market risk exposure reports through risk profile reports.

Tools and Methods

To manage potential losses from Market Risk, Bank MAS has established the following limits:

a. Stop Loss limit
b. Dealer limit
c. Limit counterparty
d. Intraday Limit
e. Net Open Position Limit

The limits are set in compliance with regulatory requirements and are reviewed periodically to ensure their continued relevance and effectiveness.

3. LIQUIDITY RISK

Liquidity Risk is the risk arising from a bank's inability to meet maturing obligations from cash flow sources and/or high-quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the bank's operations or financial condition.

The purpose of liquidity risk management is to minimize the likelihood that the Bank will be unable to obtain cash

dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas dan membangun kekuatan likuiditas struktural neraca bank untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

flow funding and to build structural liquidity strength in the balance sheet to support sustainable long-term growth.

Selama tahun 2025, likuiditas Bank MAS tergolong likuid, tercermin dari rasio AL/ NCD dan AL / DPK yang jauh di atas *threshold* masing-masing sebesar 253,72% dan 44,88%. Rasio AL/NCD menurun sedangkan rasio AL/DPK meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (259,56% dan 42,72%). Peningkatan AL/DPK dipengaruhi oleh meningkatnya aset likuid dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) posisi 31 Desember 2025 mencapai sebesar 50,86% dimana rasio mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya karena menurunnya surat berharga korporasi Bank dan kenaikan total DPK lebih besar dibandingkan kenaikan total kredit. Bank melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan rasio RIM, antara lain memberikan penawaran *take over* fasilitas kredit dengan memberikan suku bunga yang bersaing, namun tetap dilakukan secara *prudent* agar tidak terjadi kenaikan angka NPL (*Non Performing Loan*). Bank telah menjalankan ketentuan terkait likuiditas sesuai dengan ketentuan Regulator yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah dan Valas (Giro Wajib Minimum) baik secara harian maupun rata-rata dalam bentuk giro BI dan PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial).

During 2025, Bank MAS maintained a liquid position, reflected in the AL/NCD ratio and AL/DPK ratio, which were well above their respective thresholds at 253.72% and 44.88%. The AL/NCD ratio slightly decreased, while the AL/DPK ratio increased compared to the previous year (259.56% and 42.72%, respectively). The increase in AL/DPK was influenced by higher liquid assets and increased Third-Party Funds (DPK). The Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) as of December 31, 2025, reached 50.86%, showing a decline compared to the previous year due to a decrease in corporate securities held by the Bank and a larger increase in total DPK compared to total loans. To improve the RIM ratio, the Bank has undertaken activities such as offering credit facility takeovers with competitive interest rates, executed prudently to avoid increases in Non-Performing Loans (NPL). Bank MAS has also complied with regulatory liquidity requirements, maintaining both Rupiah and foreign currency liquidity (Minimum Reserve Requirement) on a daily and average basis through BI Current Accounts and Macroprudential Liquidity Buffers (PLM).

Tata Kelola dan Organisasi

Kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas beserta Standar Prosedur Operasional (SPO) disusun oleh Bagian Sistem & Prosedur dengan unit-unit terkait, selanjutnya dilaksanakan oleh Bagian Treasury yang dijabarkan kedalam manajemen strategi likuiditas. Bagian Manajemen Risiko melakukan monitoring terhadap pelaksanaan manajemen likuiditas yang dilakukan oleh Bagian *Treasury* tersebut.

Governance and Organization

Policies related to liquidity risk management, along with Standard Operating Procedures (SPO), are formulated by the System & Procedure Division in coordination with relevant units. Implementation is carried out by the Treasury Division, which translates the policies into liquidity strategy management. The Risk Management Division monitors the execution of liquidity management conducted by the Treasury Division.

Kebijakan dan Prosedur

Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko likuiditas, pedoman *treasury* dan penetapan limit risiko likuiditas.

Policies and Procedures

Bank MAS has established liquidity risk management policies, Treasury guidelines, and liquidity risk limits.

Proses

Penerapan manajemen risiko likuiditas Bank, antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan kajian dan pemantauan atas posisi Giro Wajib Minimum (GWM), *Asset/Liability Maturity Profile*, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), dan rasio alat likuid.

Process

The implementation of liquidity risk management at Bank MAS includes the following activities:

1. *Reviewing and monitoring the Minimum Reserve Requirement (GWM), Asset/Liability Maturity Profile, Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), and liquidity ratios.*

2. Melakukan koordinasi antar unit kerja (unit *Treasury* dengan Unit Bisnis) terhadap pengendalian keluar masuknya dana
3. Meningkatkan fungsi ALCO untuk memantau likuiditas Bank serta penentuan *pricing* atas produk Bank.
4. Melakukan kerja sama dengan berbagai bank untuk mendapatkan atau memberikan *money market line*, yang bisa digunakan bila diperlukan.
5. Melakukan *stress testing* risiko Likuiditas secara berkala.

Proses manajemen risiko likuiditas terdiri dari identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui jumlah dan tren kebutuhan likuiditas serta sumber pendanaan yang tersedia di mana dilakukan dengan memproyeksikan arus kas. Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas dengan menggunakan indikator rasio likuiditas seperti *secondary reserve, Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio* (NSFR), Giro Wajib Minimum, rasio alat likuid terhadap *non core deposit* maupun Dana Pihak Ketiga. Pemantauan posisi likuiditas dilakukan secara berkala dan memperhatikan indikator peringatan dini atas indikator internal dan eksternal. Indikator peringatan dini secara umum dapat dilihat dari indikator *secondary reserve* pada kondisi normal atau kondisi *tight* baik untuk Rupiah maupun valuta asing, antara lain dengan melihat tren tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI) Rate, Fed rate, suku bunga rata-rata deposito bank pesaing yang naik signifikan sesuai batasan yang telah ditetapkan, tren dana nasabah besar yang masuk dalam 50 deposan besar yang cenderung menurun secara signifikan sesuai batasan yang telah ditetapkan, dan lain-lain.

Bank memiliki indikator peringatan dini likuiditas untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas dan memberikan sinyal sehingga dapat melakukan tindak lanjut dan mitigasi atau action plan yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional yang dilakukan secara harian. Ketersediaan atas keseluruhan *reserves* dipantau secara harian, mingguan dan bulanan oleh Bagian *Treasury*. Bank juga melakukan *monitoring* terhadap 2 (dua) rasio utama likuiditas yaitu Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio* / LCR) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* / NSFR). Rasio LCR dan NSFR Bank menunjukkan posisi likuiditas Bank berada di atas batas minimum rasio yang ditetapkan Regulator.

Pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan penetapan limit-limit yang akan dilakukan *review* secara berkala oleh Bagian Manajemen Risiko.

2. Coordinating between units (Treasury Unit and Business Units) to control fund inflows and outflows.
3. Strengthening the function of ALCO to monitor Bank liquidity and determine pricing for Bank products.
4. Collaborating with other banks to obtain or provide money market lines that can be utilized when necessary.
5. Conducting periodic liquidity risk stress testing.

The liquidity risk management process consists of identifying, measuring, monitoring, and controlling liquidity risk. Identification is carried out to determine the amount and trend of liquidity needs and available funding sources, which is done by projecting cash flow. The Bank measures liquidity risk using liquidity ratio indicators such as secondary reserves, Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Minimum Reserve Requirement, the ratio of liquid assets to non-core deposits, and Third Party Funds. Monitoring of the liquidity position is carried out periodically and pays attention to early warning indicators for internal and external indicators. Early warning indicators can generally be seen from secondary reserve indicators under normal or tight conditions for both the Rupiah and foreign currencies, including by observing trends in the Bank Indonesia (BI) Rate, the Fed rate, the average interest rate on competitor bank deposits that has increased significantly according to the established limits, the trend of large customer funds included in the 50 largest depositors that tends to decrease significantly according to the established limits, and others.

Bank has implemented early warning indicators for liquidity to identify potential increases in liquidity risk and provide signals that allow for timely follow-up actions, mitigation, or operational action plans on a daily basis. The availability of total reserves is monitored daily, weekly, and monthly by the Treasury Division. The Bank also monitors two key liquidity ratios: the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and the Net Stable Funding Ratio (NSFR). Both the LCR and NSFR indicate that Bank MAS's liquidity position remains above the minimum regulatory requirements.

Liquidity risk is controlled through the establishment of limits, which are reviewed periodically by the Risk Management Division.

Perangkat dan Metode

Dalam mengelola risiko likuiditas, Bank MAS menggunakan proyeksi arus kas harian dan profil maturitas bulanan, agar dapat menetapkan strategi yang sesuai dan akurat untuk mengantisipasi kondisi likuiditas Bank di masa mendatang. Perhitungan profil maturitas tersebut sesuai dengan ketentuan Regulator.

Tools and Methods

In managing liquidity risk, Bank MAS uses daily cash flow projections and monthly maturity profiles to establish appropriate and accurate strategies to anticipate the Bank's future liquidity conditions. The calculation of maturity profiles is carried out in accordance with regulatory requirements.

4. RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

4. OPERATIONAL RISK

Operational Risk is the risk arising from inadequate or failed internal processes, human error, system failures, and/or external events that affect the Bank's operations.

Seiring dengan meningkatnya keragaman dan kompleksitas produk dan layanan perbankan, percepatan perkembangan sistem dan teknologi informasi, serta meningkatnya ekspektasi nasabah terhadap kualitas layanan, pengelolaan Risiko Operasional menjadi aspek yang sangat krusial. Oleh karena itu, Bank secara konsisten memperkuat kerangka manajemen Risiko Operasional guna memastikan keberlangsungan usaha, menjaga reputasi, serta melindungi kepentingan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

With the increasing diversity and complexity of banking products and services, rapid development of systems and information technology, and higher customer expectations regarding service quality, the management of Operational Risk has become a crucial aspect. Therefore, the Bank consistently strengthens its Operational Risk Management framework to ensure business continuity, protect its reputation, and safeguard the interests of customers and other stakeholders.

Tata Kelola dan Organisasi

Penerapan manajemen Risiko Operasional dilakukan secara menyeluruh di seluruh unit kerja melalui pendekatan *three lines of defense*.

- *First Line of Defense* dijalankan oleh seluruh unit bisnis dan unit pendukung selaku *risk owner* atau *risk taking* unit yang bertanggung jawab atas identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dalam aktivitas sehari-hari.
- *Second Line of Defense* dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko serta Bagian Sistem dan Prosedur (Sisdur) dan Kepatuhan sebagai *risk control unit,* yang berperan dalam penyusunan kebijakan, metodologi, pemantauan implementasi, serta pemberian rekomendasi perbaikan.
- *Third Line of Defense* dijalankan oleh Divisi Internal Audit sebagai *risk assurance unit* yang memberikan penilaian independen atas efektivitas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

Governance and Organization

The implementation of Operational Risk management is carried out comprehensively across all units using the three lines of defense approach.

- *First Line of Defense is carried out by all business units and supporting units as risk owners or risk-taking units, responsible for identifying, measuring, monitoring, and controlling risks in daily activities.*
- *Second Line of Defense is implemented by the Risk Management Division and the Systems and Procedures (Sisdur) and Compliance units as the risk control unit, which play a role in developing policies, methodologies, monitoring implementation, and providing recommendations for improvement.*
- *Third Line of Defense is carried out by the Internal Audit Division as the risk assurance unit, providing independent assessments of the effectiveness of risk management implementation and internal control systems.*

Bank secara berkelanjutan meningkatkan koordinasi dan sinergi antar unit kerja dalam melakukan kajian terhadap proses, sistem, dan prosedur guna memperkuat pengendalian internal serta memitigasi potensi peningkatan Risiko Operasional yang dapat timbul dari dinamika bisnis dan perubahan lingkungan eksternal.

The Bank continuously enhances coordination and synergy among units in reviewing processes, systems, and procedures to strengthen internal controls and mitigate potential increases in Operational Risk arising from business dynamics and changes in the external environment.

Kebijakan dan Prosedur

Bank telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko yang berlaku secara *bankwide* dan mencakup pengelolaan Risiko Operasional secara komprehensif. Kebijakan tersebut menjadi landasan dalam penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja dan dijabarkan lebih lanjut dalam Standar Prosedur Operasional (SPO) yang mengatur pelaksanaan transaksi dan kegiatan operasional secara prudent. Setiap aktivitas operasional dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, termasuk mekanisme *dual control*, pemisahan fungsi (*segregation of duties*), serta pengawasan berjenjang guna memastikan efektivitas pengendalian dan meminimalkan potensi terjadinya kerugian akibat Risiko Operasional.

Policies and Procedures

The Bank has a Risk Management policy that applies bankwide and comprehensively covers Operational Risk management. This policy serves as the foundation for risk management implementation across all work units and is further elaborated in the Standard Operating Procedures (SPO), which govern the prudent execution of transactions and operational activities. All operational activities are carried out with prudence, including dual control mechanisms, segregation of duties, and tiered supervision to ensure effective control and minimize potential losses arising from Operational Risk.

Proses

Penerapan manajemen risiko operasional Bank, antara lain sebagai berikut:

1. Bank secara berkala melakukan penelaahan dan penyempurnaan atas Kebijakan, Standar Prosedur Operasional (SPO), Petunjuk Pelaksanaan Operasional (PPO), Surat Edaran (SE), dan Surat Keputusan (SK) guna memastikan kesesuaian dengan perkembangan regulasi, kompleksitas bisnis, serta prinsip kehati-hatian.
2. Setiap usulan aktivitas, produk, dan/atau jasa baru yang dikembangkan Bank melalui proses kajian risiko (*risk assessment*) dengan fokus pada identifikasi potensi risiko yang dapat timbul serta penetapan langkah mitigasi yang memadai sebelum implementasi.
3. Bank menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan mitigasi risiko operasional, antara lain melalui pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) pada seluruh unit kerja secara berkala.
4. Bank menetapkan *Key Risk Indicator* (KRI) sebagai alat pemantauan risiko yang mempertimbangkan tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya risiko. KRI berfungsi sebagai *early warning signal* untuk memastikan potensi risiko yang signifikan dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara tepat waktu. Realisasi KRI dimonitor secara berkala dan dilakukan langkah korektif apabila terdapat pelampauan batas yang telah ditetapkan.
5. Menyempurnakan pedoman baku *Business Continuity Plan* (BCP) dan termasuk dalam hal ini *contingency plan* untuk pelayanan nasabah secara manual apabila dibutuhkan.

Process

The implementation of the Bank's operational risk management is carried out through the following steps:

1. *The Bank periodically reviews and updates its Policies, SPO, Operational Implementation Guidelines (PPO), Circular Letters (SE), and Decrees (SK) to ensure alignment with regulations, business complexity, and prudential principles.*
2. *Any proposed new activity, product, or service undergoes a risk assessment process to identify potential risks and establish adequate mitigation measures before implementation.*
3. *Implementation of Enterprise Risk Management (ERM) involving the identification, measurement, monitoring, and mitigation of operational risks, including the periodic execution of Risk and Control Self Assessment (RCSA) across all work units.*
4. *Establishment of Key Risk Indicators (KRI) as a risk monitoring tool, serving as an early warning signal. KRI realization is monitored, and corrective actions are taken if any thresholds are exceeded.*
5. *Refinement of Business Continuity Plan (BCP) guidelines, including contingency plans for manual customer service when required.*

6. Membuat laporan *Business Impact Analysis* (BIA) untuk menentukan dan menganalisa dampak bisnis dari potensi gangguan yang dapat memengaruhi kegiatan operasional serta mitigasi yang dibutuhkan.
7. Melakukan penilaian risiko menggunakan *Asset Register* dan *Risk Register* secara mandiri (*assessment*) melalui kertas kerja oleh divisi/bagian yang ada di Bank MAS. Aktivitas ini dilakukan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun, dan dikoordinasikan ke Bagian Manajemen Risiko.
8. Bank melakukan pemantauan atas kejadian atau peristiwa yang memiliki dampak risiko melalui mekanisme Laporan Peristiwa Operasional di seluruh unit kerja, Kantor Cabang, dan Kantor Cabang Pembantu sebagai bagian dari pembelajaran dan penguatan pengendalian.
9. Bank telah menyelenggarakan sosialisasi *Risk Awareness* dan *Anti Fraud* kepada seluruh unit kerja guna membangun budaya sadar risiko di seluruh jenjang organisasi
10. Sejalan dengan perkembangan teknologi, Bank MAS juga memperhatikan faktor keandalan dan keamanan dalam penggunaan teknologi informasi, sehingga dapat melindungi nasabah dari *cyber crime* dan menjaga reputasi Bank, seiring dengan hal tersebut telah dibentuk Bagian *Cyber Security Risk*, di bawah Divisi *Digital Risk Management*.
11. Seiring dengan percepatan digitalisasi operasional dan peningkatan volume transaksi melalui kanal digital, Bank meningkatkan pengelolaan risiko teknologi informasi dengan memperhatikan aspek keandalan dan keamanan sistem. Untuk memperkuat pengendalian risiko siber, Bank telah membentuk fungsi *Cyber Security Risk* yang fokus pada mitigasi risiko *cyber crime* serta perlindungan data dan reputasi Bank.
12. Bank menerapkan sistem pemantauan transaksi digital melalui *fraud detection system* (FDS) guna mendeteksi indikasi *fraud* secara dini. Selain itu, Bank membentuk tim investigasi (*Anti Fraud*) yang berfungsi memperkuat sistem pengendalian intern, memantau potensi dan kejadian *fraud,* serta memastikan tindak lanjut yang tegas. Bank menerapkan kebijakan *zero tolerance for fraud*, dengan pemberian sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Proses manajemen risiko operasional Bank MAS terdiri dari 5 (lima) proses utama yang berkesinambungan mengacu pada ketentuan Regulator yaitu identifikasi, penilaian, pengukuran, pemantauan dan pengendalian.

6. Preparation of Business Impact Analysis (BIA) reports to analyze the business impact of potential operational disruptions and determine necessary mitigation measures.
7. Risk assessment using Asset Registers and Risk Registers independently via working papers prepared by Bank units/divisions, conducted at least once a year and coordinated with the Risk Management Division.
8. Monitoring incidents or events with risk impact through Operational Event Reports across all work units, branches, and sub-branches as part of learning and strengthening controls.
9. Conducting Risk Awareness and Anti-Fraud socialization across all work units to build a risk-conscious culture throughout the organization.
10. Establishment of the Cyber Security Risk Unit under the Digital Risk Management Division to strengthen IT reliability and security, protect customers from cybercrime, and safeguard the Bank's reputation.
11. Enhanced management of IT risk in line with operational digitalization and increased digital transaction volume, focusing on cyber risk mitigation, data protection, and safeguarding the Bank's reputation.
12. Implementation of a fraud detection system (FDS) to monitor digital transactions and the formation of an Anti-Fraud investigation team to strengthen internal controls, monitor potential and actual fraud incidents, and ensure strict follow-up under a zero-tolerance fraud policy.

The operational risk management process at Bank MAS consists of five (5) main continuous processes, in accordance with regulatory requirements: identification, assessment, measurement, monitoring, and control.

a. Identifikasi Risiko
Mekanisme identifikasi risiko operasional dilakukan dengan menerapkan pengelompokkan atas proses kerja/aktivitas masing-masing unit untuk menilai potensi risiko operasional. Bank juga melakukan kajian risiko atas seluruh produk dan aktivitas Bank untuk mengidentifikasi jenis-jenis risiko serta menetapkan mitigasi risikonya.

b. Pengukuran Risiko
Sesuai dengan ketentuan Regulator dalam pengukuran risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan pelaporannya dilakukan secara rutin sesuai dengan ketentuan yang berlaku tersebut. Bank juga secara berkala melakukan pengukuran risiko melalui laporan Profil Risiko Bank yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, serta dilaporkan kepada Regulator

c. Pemantauan Risiko
Dilakukan oleh Unit Kerja Manajemen Risiko dan seluruh unit kerja terkait, antara lain dengan melakukan evaluasi dan *feedback* atas penilaian risiko berdasarkan hasil *self assessment*. Semua *incident report* dan status *Key Risk Indicator* milik setiap *risk owner* dibahas dalam rapat bulanan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Metode pembuatan i*ncident report* mencakup peristiwa/kejadian, penilaian atas dampak, frekuensi dan penyebab risiko serta solusinya.

d. Pengendalian Risiko
Mekanisme mitigasi risiko operasional tergambar pada proses pengendalian internal, dengan terus melakukan pengukuran hingga melakukan penyempurnaan kebijakan risiko operasional yang meliputi prosedur pengendalian, penyelesaian transaksi, akuntansi, penyimpanan aset, penyediaan produk dan pencegahan fraud.

a. Risk Identification
Operational risk identification is conducted by categorizing the work processes/activities of each unit to assess potential operational risks. The Bank also conducts risk reviews on all products and activities to identify risk types and establish appropriate risk mitigations.

b. Risk Measurement
In accordance with regulatory requirements, operational risk measurement uses the Standardized Approach as mandated by the Financial Services Authority (OJK), with reporting carried out regularly as required. The Bank also periodically measures risks through the Bank Risk Profile reports submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners, and reported to the Regulator.

c. Risk Monitoring
Risk monitoring is conducted by the Risk Management Unit and all relevant work units, including evaluating and providing feedback on risk assessments based on self-assessment results. All incident reports and the status of Key Risk Indicators (KRI) for each risk owner are discussed in the monthly meetings of the Risk Management Unit. The incident report method covers events/incidents, assessment of impact, frequency and causes of risk, and proposed solutions.

d. Risk Control
Operational risk mitigation is reflected in the internal control process, continuously measuring and refining operational risk policies, which include control procedures, transaction processing, accounting, asset custody, product provision, and fraud prevention.

Penanganan Bencana

Gangguan atau bencana yang diakibatkan oleh faktor alam, perbuatan manusia, maupun sistem dapat terjadi pada fungsi-fungsi usaha yang kritikal sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas bisnis dan layanan Bank MAS.

Untuk mengantisipasi kejadian tersebut maka Bank MAS telah menerapkan Manajemen Keberlangsungan Usaha/*Business Continuity Management* (BCM) yang diharapkan dapat meminimalisir risiko operasional pada saat terjadinya kondisi darurat atau bencana.

Disaster Management

Disruptions or disasters caused by natural factors, human actions, or system failures may occur in critical business functions, potentially disrupting the business activities and services of Bank MAS.

To anticipate such events, Bank MAS has implemented a Business Continuity Management (BCM) system, which is expected to minimize operational risks during emergency or disaster situations.

Dalam kondisi bencana (*disaster*), Bank MAS telah menyiapkan organisasi spesifik yang terdiri dari kepala divisi sebagai koordinator penanggulangan bencana yang memiliki level kewenangan, dan efektif sejak Satuan Kerja BCP menyatakan kondisi status bencana.

In the event of a disaster, Bank MAS has established a specific organizational structure, consisting of division heads acting as disaster response coordinators with defined authority levels, which becomes effective once the BCP Unit declares a disaster status.

Setiap langkah *recovery strategy* dan proses *recovery* yang dilaksanakan dipantau dan dilaporkan ke Satuan Kerja BCP sampai kondisi dinyatakan normal kembali.

Every recovery strategy and process carried out is monitored and reported to the BCP Unit until normal conditions are restored.

Perangkat dan Metode

Dalam rangka memastikan pengelolaan Risiko Operasional yang efektif, terukur, dan berkelanjutan, Bank menerapkan berbagai perangkat dan metode yang terintegrasi dalam kerangka *Enterprise Risk Management* (ERM). Perangkat tersebut digunakan untuk mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara sistematis.

Tools and Methods

To ensure effective, measurable, and sustainable Operational Risk management, the Bank implements various integrated tools and methods within the Enterprise Risk Management (ERM) framework. These tools support the systematic process of risk identification, measurement, monitoring, and control.

- *Risk and Control Self Assessment* (RCSA)
  RCSA merupakan alat utama yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur Risiko Operasional secara kualitatif dan prediktif dengan mempertimbangkan dimensi dampak (*impact*) dan kemungkinan terjadinya (*likelihood*). Melalui RCSA, Bank mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal yang telah diterapkan pada setiap unit kerja. Hasil RCSA menjadi dasar dalam penentuan tingkat risiko residual serta penyusunan rencana mitigasi agar eksposur risiko tetap berada dalam batas toleransi risiko yang telah ditetapkan.

- *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*
  RCSA is the main tool used to identify and measure Operational Risk qualitatively and predictively, considering both impact and likelihood dimensions. Through RCSA, the Bank evaluates the adequacy and effectiveness of internal controls applied in each work unit. The results of RCSA serve as the basis for determining residual risk levels and developing mitigation plans to ensure that risk exposure remains within established risk tolerance limits.

- *Key Risk Indicator* (KRI)
  KRI digunakan sebagai indikator kuantitatif dan/atau kualitatif untuk memantau potensi peningkatan Risiko Operasional pada area tertentu. KRI ditetapkan berdasarkan eksposur risiko yang signifikan dan berfungsi sebagai *early warning signal*. Realisasi KRI dimonitor secara berkala terhadap batasan (*threshold*) yang telah ditentukan, sehingga manajemen dapat melakukan tindakan korektif secara tepat waktu apabila terjadi pelampauan.

- *Key Risk Indicator (KRI)*
  KRI is used as a quantitative and/or qualitative indicator to monitor potential increases in Operational Risk in specific areas. KRIs are established based on significant risk exposures and serve as early warning signals. KRI performance is monitored regularly against predetermined thresholds, allowing management to take timely corrective actions if limits are exceeded.

- *Loss Event Database* (LED) / Laporan Peristiwa Operasional
  Bank memiliki mekanisme pencatatan dan pelaporan atas kejadian Risiko Operasional, baik yang menimbulkan kerugian finansial maupun kejadian yang berpotensi menimbulkan kerugian (*near miss*).

- *Loss Event Database (LED) / Operational Event Reporting*
  The Bank maintains a mechanism for recording and reporting Operational Risk events, including those that result in financial losses or near misses.

Data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi akar penyebab (*root cause analysis*), tren kejadian, serta kebutuhan penguatan pengendalian guna mencegah terulangnya peristiwa serupa.

The data is analyzed to identify root causes, event trends, and areas for strengthening controls to prevent recurrence.

- *Risk Register dan Asset Register*
  Setiap Divisi/Bagian/Cabang/Capem menyusun dan memperbarui *Risk Register* sebagai dokumentasi atas risiko yang teridentifikasi beserta pengendaliannya. Selain itu, *Asset Register* digunakan untuk mengidentifikasi aset kritikal yang mendukung operasional Bank, termasuk aspek risiko yang melekat pada aset tersebut. Kedua perangkat ini menjadi dasar dalam proses pemantauan risiko secara berkala dan terintegrasi.

- *Risk Register dan Asset Register*
  Each Division/Department/Branch/Sub-Branch maintains and updates a Risk Register documenting identified risks and their controls. The Asset Register is used to identify critical assets supporting the Bank's operations, including risks inherent to those assets. Both registers form the basis for periodic and integrated risk monitoring.

- *Business Impact Analysis* (BIA) dan *Business Continuity Plan* (BCP)
  BIA digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak gangguan terhadap proses bisnis kritikal, termasuk penentuan prioritas pemulihan. Hasil BIA menjadi dasar dalam penyusunan dan penyempurnaan *Business Continuity Plan* (BCP) serta *contingency plan* guna memastikan kelangsungan operasional dan pelayanan kepada nasabah.

- *Business Impact Analysis (BIA) dan Business Continuity Plan (BCP)*
  BIA is used to identify and analyze the impact of disruptions on critical business processes, including setting recovery priorities. The BIA results serve as the basis for developing and improving the Business Continuity Plan (BCP) and contingency plans to ensure operational continuity and customer service.

- *Fraud Detection System* dan Pengelolaan Risiko Teknologi Informasi
  Sejalan dengan peningkatan transaksi digital, Bank memanfaatkan *Fraud Detection System* (FDS) untuk memantau pola transaksi yang berindikasi *fraud* secara dini. Selain itu, pengelolaan risiko teknologi informasi dan keamanan siber dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga keandalan sistem, perlindungan data, serta reputasi Bank.

- *Fraud Detection System and IT Risk Management*
  In line with increased digital transactions, the Bank utilizes a Fraud Detection System (FDS) to monitor early indicators of fraudulent activity. Additionally, IT and cybersecurity risk management is continuously conducted to maintain system reliability, data protection, and the Bank's reputation.

5. RISIKO HUKUM

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna. Risiko hukum dapat juga timbul dari adanya perubahan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pelaksanaan putusan pengadilan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Bank. Risiko Hukum juga dapat timbul dari perubahan ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku, termasuk dinamika penyelesaian perkara melalui jalur litigasi maupun non-litigasi.

5. LEGAL RISK

Legal Risk is the risk arising from lawsuits and/or weaknesses in legal aspects. These legal weaknesses may include the absence of supporting legislation or deficiencies in contractual arrangements, such as the failure to meet contract validity requirements or incomplete documentation. Legal risk may also arise from changes in applicable laws and regulations, as well as the enforcement of court decisions that could result in losses for the Bank. Legal risk can also stem from changes in laws and regulations, including the dynamics of dispute resolution through both litigation and non-litigation channels.

Pengelolaan Risiko Hukum dilakukan untuk meningkatkan kesadaran atas potensi risiko hukum dalam setiap aktivitas operasional dan bisnis Bank, sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin serta potensi kerugian dapat diminimalkan.

Tata Kelola dan Organisasi
Manajemen risiko hukum dilakukan oleh Divisi Legal, di bawah pengawasan Direktur Manajemen Risiko. Divisi Legal berfungsi sebagai '*legal watch*' yang menyediakan analisis/opini hukum kepada seluruh unit kerja pada setiap jenjang organisasi. Divisi Legal juga berperan untuk mengamankan kepentingan hukum Bank dalam setiap kegiatan bisnis perbankan dengan memperhatikan prosedur dan ketentuan hukum yang berlaku.

Dalam hal Bank akan mengeluarkan produk/aktivitas baru, Divisi Legal bekerja sama dengan unit kerja terkait untuk menilai dampak produk/ aktivitas baru tersebut terhadap eksposur risiko hukum dan merekomendasikan mitigasi risikonya.

Kebijakan dan Prosedur
Implementasi manajemen Risiko Hukum mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Hukum serta kebijakan dan prosedur internal Bank yang berlaku. Kebijakan tersebut menjadi dasar dalam:
- Penyusunan dan *review* kontrak atau rekanan legal;
- Pengikatan perkreditan untuk dokumen hukum;
- Penanganan perkara hukum;
- Pengamanan kepentingan hukum Bank dalam setiap hubungan dengan pihak ketiga.

Proses
Penerapan manajemen risiko hukum Bank, antara lain sebagai berikut:
1. Secara berkala mengkaji dokumen hukum perusahaan, perjanjian dengan pihak ketiga dan memperbaiki kelemahan hukum yang ditemukan.
2. Membuat opini legal untuk setiap permohonan kredit atau kegiatan Bank lainnya yang memerlukan opini dari Divisi Legal, termasuk penilaian/*assessment* berupa kajian yuridis atas produk dan aktivitas baru atau penambahan/perubahan fitur produk dan aktivitas bank yang sudah ada saat ini.
3. Memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan penanganan kasus hukum tersebut senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai maupun melalui jalur pengadilan.

Legal Risk management is carried out to raise awareness of potential legal risks in all operational and business activities of the Bank, enabling preventive actions to be taken as early as possible and minimizing potential losses.

Governance and Organization
Legal risk management is carried out by the Legal Division, under the supervision of the Director of Risk Management. The Legal Division functions as a 'legal watch,' providing legal analysis/opinions to all units at every level of the organization. The Legal Division also plays a role in safeguarding the Bank's legal interests in all banking business activities by ensuring compliance with applicable legal procedures and regulations.

When the Bank intends to launch new products or activities, the Legal Division collaborates with the relevant units to assess the impact of these new products/activities on legal risk exposure and recommends appropriate risk mitigation measures.

Policy and Procedures
The implementation of Legal Risk Management refers to the Guidelines for Legal Risk Management Implementation as well as the Bank's applicable internal policies and procedures. These policies serve as the basis for:
- *The preparation and review of contracts or legal counterparts;*
- *The legal documentation of credit agreements;*
- *The handling of legal cases;*
- *The protection of the Bank's legal interests in all relationships with third parties.*

Process
The implementation of the Bank's Legal Risk Management includes the following:
1. *Periodically reviewing the Bank's legal documents, agreements with third parties, and addressing any identified legal weaknesses.*
2. *Preparing legal opinions for each credit application or other Bank activities requiring input from the Legal Division, including legal assessments of new products and activities or additions/changes to features of existing products and Bank activities.*
3. *Monitoring the progress of ongoing legal cases and handling them while considering potential losses, whether resolved amicably or through the courts.*

Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.
4. Pendampingan hukum terkait aktivitas operasional divisi/satuan kerja/unit/cabang, di mana mencakup pembelaan hukum atas perkara perdata/pidana yang melibatkan Bank serta memonitor perkembangan kasusnya.
5. Menyusun rencana strategis pengamanan kredit (kerjasama dari Divisi Legal / Remedial dengan Divisi Manajemen Risiko) sehubungan dengan penanganan kredit bermasalah.

Special attention is given to legal cases that may result in significant losses.
4. *Providing legal assistance related to operational activities of divisions/units/branches, including legal defense for civil/criminal cases involving the Bank and monitoring the progress of such cases.*
5. *Developing strategic plans for securing credit (in collaboration between the Legal/Remedial Division and Risk Management Division) in connection with the handling of non-performing loans.*

Bank MAS melakukan identifikasi setiap kejadian yang terkait dengan risiko hukum termasuk jumlah gugatan dan kerugian Bank. Risiko hukum yang melekat (inheren) diukur secara periodik dengan menggunakan indikator/parameter risiko hukum yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pemantauan dan pengendalian risiko hukum dilakukan dengan *review* secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian/*agreement* antara Bank dengan pihak lain, khususnya untuk perjanjian non standar atau perjanjian yang belum dibakukan dalam pedoman perusahaan, serta penetapan limit risiko hukum yang ditujukan untuk mengurangi risiko hukum yang ditimbulkan karena adanya perkara hukum yang dihadapi Bank, kelemahan perikatan dan ketiadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan.

Bank MAS identifies every event related to legal risk, including the number of lawsuits and the Bank's losses. Inherent legal risk is measured periodically using legal risk indicators/parameters set by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan). Monitoring and controlling legal risk is carried out through regular reviews of contracts and agreements between the Bank and other parties, particularly for non-standard agreements or agreements not yet standardized in the Bank's corporate guidelines, as well as by establishing legal risk limits aimed at reducing legal risk arising from ongoing lawsuits, contractual weaknesses, or the absence/changes of laws and regulations.

6. RISIKO STRATEJIK

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

6. STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk arising from errors in making and/or implementing strategic decisions, as well as failure to anticipate changes in the business environment.

Pengelolaan Risiko Stratejik bertujuan untuk memastikan bahwa arah dan kebijakan strategis Bank tetap selaras dengan visi, misi, kapasitas permodalan, serta dinamika industri perbankan, sehingga pertumbuhan usaha dapat dicapai secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

The management of strategic risk aims to ensure that the Bank's strategic direction and policies remain aligned with its vision, mission, capital capacity, and the dynamics of the banking industry, so that business growth can be achieved sustainably while still adhering to the principle of prudence.

Tata Kelola dan Organisasi

Pengelolaan manajemen risiko stratejik dilakukan oleh Bagian *Corporate Secretary & Planning* dan Divisi *Financial Control*, di bawah pengawasan aktif Direktur Utama.

Manajemen risiko stratejik dilakukan melalui serangkaian proses perencanaan strategis (*planning and budgeting*) yang mencakup penyelarasan strategi perusahaan dengan

Governance and Organization

The management of strategic risk is conducted by the Corporate Secretary & Planning Division and the Financial Control Division, under the active supervision of the President Director.

Strategic risk management is carried out through a series of strategic planning processes (planning and budgeting) that include aligning corporate strategy with unit strategies

strategi unit serta cascading target *bankwide* menjadi target unit. Dokumen perencanaan strategis meliputi:
a. *Corporate Plan*, disusun 5 (lima) tahun sekali.
b. Rencana Bisnis Bank (RBB), disusun 1 (satu) tahun sekali dengan proyeksi 3 (tiga) tahun ke depan.

Mekanisme penyusunan dokumen perencanaan strategis yaitu corporate plan disusun sebagai acuan penetapan target dan strategi Bank dan selanjutnya akan menjadi panduan dalam penyusunan *corporate plan* dan rencana bisnis Bank dengan persetujuan Direksi dan Komisaris.

Tahap berikutnya, kebijakan dan strategi manajemen dan *business plan* perusahaan akan menjadi acuan penyusunan *business plan* seluruh kantor, melalui mekanisme tersebut, dapat dipastikan bahwa proses *alignment* strategi akan tetap terjaga mulai dari level *corporate* sampai dengan level cabang.

Kebijakan dan Prosedur
Implementasi manajemen Risiko Stratejik mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Stratejik serta kebijakan dan prosedur internal yang mengatur proses perencanaan, penganggaran, dan pemantauan kinerja.

Proses
Penerapan manajemen risiko strategis Bank, antara lain sebagai berikut:
1. Memonitor pelaksanaan penghimpunan dan penyaluran dana yang ditetapkan dalam limit toleransi (*risk apetite*). Memonitor apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana dan bagaimana pencapaian target atas pelaksanaan dan rencana kerja yang disusun dalam Rencana Bisnis Bank
2. Memonitor pelaksanaan pengembangan produk dan aktivitas baru serta pengembangan jaringan kantor sesuai dengan ketentuan ketentuan yang berlaku dan dapat terlaksana tepat waktu sesuai visi dan misi yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank.
3. Melakukan sinkronisasi rencana kerja antar unit kerja melalui *Review Budget*, Rapat Kerja, dan Rapat Koordinasi.

Proses manajemen risiko stratejik yang efektif dibutuhkan dalam mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis eksternal maupun internal. Penilaian risiko stratejik inheren dilakukan dengan menggunakan parameter seperti kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko rendah dan strategi berisiko tinggi, posisi bisnis Bank dan pencapaian Rencana Bisnis Bank. Penilaian

and cascading bankwide targets down to unit-level targets. Strategic planning documents include:
a. Corporate Plan, prepared once every five years.
b. Bank Business Plan (RBB), prepared annually with projections for the next three years.

The mechanism for preparing strategic planning documents is that the corporate plan is drafted as a reference for setting the Bank's targets and strategies and will subsequently serve as a guideline in preparing the corporate plan and Bank business plan, with approval from the Board of Directors and Commissioners.

In the next stage, the company's management policies, strategies, and business plan will serve as a reference for preparing the business plans of all offices. Through this mechanism, it can be ensured that strategy alignment is maintained from the corporate level down to the branch level.

Policies and Procedures
The implementation of Strategic Risk Management refers to the Guidelines for Implementing Strategic Risk Management as well as internal policies and procedures that govern planning, budgeting, and performance monitoring processes.

Process
The implementation of strategic risk management at the Bank includes the following:
1. *Monitoring the implementation of fund collection and disbursement within the set risk appetite limits. Monitoring whether execution aligns with the plan and evaluating the achievement of targets based on the work plans outlined in the Bank Business Plan.*
2. *Monitoring the development of new products and activities as well as the expansion of branch networks in accordance with applicable regulations and ensuring timely execution aligned with the vision and mission stated in the Bank Business Plan.*
3. *Synchronizing work plans across units through Budget Reviews, Work Meetings, and Coordination Meetings.*

An effective strategic risk management process is required to identify and respond to changes in both external and internal business environments. Inherent strategic risk assessment is carried out using parameters such as alignment of strategy with the business environment, low-risk and high-risk strategies, the Bank's business position,

kualitas penerapan manajemen risiko stratejik dilakukan dengan menggunakan parameter seperti tata kelola risiko (*risk governance*), kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen dan sumber daya manusia serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

and the achievement of the Bank Business Plan. The quality of strategic risk management implementation is assessed using parameters such as risk governance, risk management framework, risk management processes, management information systems, human resources, and the adequacy of the risk control system.

Kebijakan dan strategi manajemen serta RBB Perusahaan dan unit dilakukan *review* pada Semester I dan jika terjadi perubahan lingkungan yang signifikan dapat dilakukan *review* dalam waktu yang lebih pendek. Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi bisnis Perusahaan secara bulanan, triwulanan, dan semesteran, yaitu:

a. Pemantauan untuk mengevaluasi kinerja dan strategi perusahaan (*bankwide*) dilakukan secara bulanan.
b. Pemantauan kinerja seluruh kantor dilakukan secara bulanan.
c. Pemantauan pencapaian kinerja perusahaan dan seluruh unit dilakukan secara semesteran dalam forum business review.

Management policies, strategies, and the Company and unit Business Plans (RBB) are reviewed in the first semester, and if significant changes in the business environment occur, reviews may be conducted in a shorter timeframe. Progress against the established business plans is measured by comparing targets with actual business results on a monthly, quarterly, and semi-annual basis, as follows:

a. Monitoring to evaluate the performance and strategy of the company (bankwide) is conducted monthly.
b. Monitoring the performance of all offices is conducted monthly.
c. Monitoring the achievement of the performance of the company and all units is conducted semi-annually in the business review forum.

7. RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

7. COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk arising from the Bank's failure to comply with and/or implement applicable laws, regulations, and regulatory requirements.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha Bank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan regulator, peraturan perundang-undangan, serta kebijakan internal yang berlaku, sehingga potensi sanksi administratif, denda, maupun dampak reputasi dapat diminimalkan. Bank secara berkelanjutan mendorong terciptanya budaya kepatuhan (*compliance culture*) pada seluruh jenjang organisasi sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Compliance risk management aims to ensure that all Bank business activities are carried out in accordance with regulatory requirements, laws and regulations, and internal policies, thereby minimizing potential administrative sanctions, fines, or reputational impacts. The Bank continuously promotes a culture of compliance across all levels of the organization as part of the implementation of good corporate governance (GCG).

Tata Kelola dan Organisasi

Manajemen Risiko Kepatuhan dikoordinasikan oleh Bagian Kepatuhan di bawah pengawasan aktif Direktur Kepatuhan. Bagian Kepatuhan memiliki peran antara lain:

- Memastikan kebijakan, sistem, dan prosedur Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan;
- Melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan Bank atas seluruh ketentuan yang berlaku;
- Memberikan analisis dan rekomendasi kepatuhan kepada unit kerja terkait dalam pelaksanaan kegiatan usaha Bank.

Governance and Organization

Compliance Risk Management is coordinated by the Compliance Department under the active supervision of the Compliance Director. The Compliance Department has the following roles:

- *Ensuring that the Bank's policies, systems, and procedures comply with regulatory requirements and applicable laws;*
- *Monitoring the Bank's level of compliance with all applicable regulations;*
- *Providing compliance analysis and recommendations to relevant units in carrying out the Bank's business activities.*

Dalam pelaksanaan tugasnya, fungsi kepatuhan juga bersinergi dengan Divisi Internal Audit (SKAI), Divisi Manajemen Risiko, serta unit kerja terkait lainnya guna memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap ketentuan regulator.

In performing its duties, the compliance function also collaborates with the Internal Audit Division (SKAI), Risk Management Division, and other relevant units to ensure the effectiveness of the internal control system and compliance with regulatory requirements.

Kebijakan dan Prosedur

Implementasi manajemen Risiko Kepatuhan mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan serta kebijakan dan prosedur internal Bank yang mengatur mekanisme pengawasan, pemantauan, serta pelaporan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Kebijakan tersebut menjadi dasar dalam memastikan seluruh kegiatan operasional dan aktivitas bisnis Bank dilaksanakan secara prudent dan sesuai dengan ketentuan regulator.

Policies and Procedures

The implementation of Compliance Risk Management refers to the Guidelines for Implementing Compliance Risk Management as well as internal policies and procedures that regulate supervision, monitoring, and reporting of compliance with applicable regulations.

These policies serve as the basis for ensuring that all operational activities and business activities of the Bank are conducted prudently and in accordance with regulatory requirements.

Proses

Penerapan manajemen risiko kepatuhan Bank, antara lain sebagai berikut:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, system dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan perundang-undangan.
3. Melaksanakan dan menerapkan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APUPPT & PPPSPM).
4. Bank senantiasa menyempurnakan fungsi pengendalian intern yang independen melalui Divisi Internal Audit (SKAI) dan meningkatkan fungsi unit/divisi terkait untuk memonitor berbagai pelaksanaan serta melakukan evaluasi atas kepatuhan Bank terhadap perundangan dan peraturan yang berlaku.
5. Memastikan rasio-rasio keuangan Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan indikator KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum), BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), GWM (Giro Wajib Minimum), PDN (Posisi Devisa Neto), CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) dan ketentuan-ketentuan lainnya yang terkait dengan usaha bank.
6. Menyampaikan pelaporan ke Regulator dengan benar dan tepat waktu
7. Memonitor sanksi denda yang dikenakan oleh Regulator seperti: Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Regulator Lainnya.

Process

The implementation of Compliance Risk Management at the Bank includes the following:

1. *Establishing a culture of compliance at all levels of the organization and Bank business activities.*
2. *Ensuring that policies, regulations, systems, procedures, and business activities are in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK) and applicable laws.*
3. *Implementing Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Prevention of Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction (AML, CFT & PF).*
4. *Continuously improving independent internal control functions through the Internal Audit Division (SKAI) and enhancing the function of relevant units/divisions to monitor implementation and evaluate the Bank's compliance with laws and regulations.*
5. *Ensuring that the Bank's financial ratios comply with applicable regulations, using indicators such as Minimum Capital Requirement (KPMM), Maximum Credit Limit (BMPK), Asset Quality (KAP), Minimum Reserve Requirement (GWM), Net Open Position (NOP), Allowance for Impairment Losses (CKPN), and other relevant banking regulations.*
6. *Submitting reports to the Regulator accurately and on time.*
7. *Monitoring fines imposed by regulators such as the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, and other regulatory authorities.*

8. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Penilaian risiko inheren kepatuhan dilakukan dengan menggunakan parameter jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau *track record* kepatuhan dan pelanggaran terhadap ketentuan atas transaksi keuangan tertentu. Dalam rangka efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank MAS yang sehat dan berkelanjutan, Bagian Kepatuhan melakukan proses manajemen risiko kepatuhan berupa aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

a. Pemberian Pendapat/Analisis Kepatuhan
Untuk memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, dilakukan hal-hal berikut ini:

- Melakukan pendapat terhadap rancangan kebijakan dan prosedur yang diajukan oleh unit organisasi pembuat kebijakan.
- Memberikan pendapat kepatuhan.
- Melakukan analisis dampak peraturan eksternal.
- Melakukan *review* terhadap kecukupan kebijakan.
- Melakukan analisa kepatuhan terhadap rancangan produk/aktivitas baru.

b. *Review* Preventif
Bagian Kepatuhan melakukan serangkaian upaya yang bersifat preventif melalui penilaian kepatuhan (*compliance review*):

1. Opini Kepatuhan atas usulan proposal kredit di atas jumlah kredit tertentu, khususnya untuk melihat pemenuhan persyaratan terkait ketentuan Regulator, seperti persyaratan terkait BMPK (Batas Maksimal Pemberian Kredit) dan kredit yang tidak boleh diberikan.
2. *Compliance review* atas beberapa aktivitas yang dilakukan Bank seperti pemilihan vendor/rekanan, dan lain-lain.

c. *Review* Kegiatan Usaha Bank.
Dalam rangka memastikan kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bagian Kepatuhan melakukan *review* atas pelaksanaan kegiatan operasional dan memberikan rekomendasi perbaikan kualitas sistem internal kontrol dan manajemen risiko. Jenis *review* yang dilakukan terbagi atas:

8. Ensuring the Bank's compliance with commitments made to the OJK and/or other authorized supervisory authorities.

Inherent compliance risk assessment is conducted using parameters such as the type and significance of violations, the frequency of violations, and the track record of compliance and breaches related to specific financial transactions. To ensure the effectiveness of the compliance function in supporting the healthy and sustainable growth of Bank MAS, the Compliance Department conducts compliance risk management through the following activities:

a. Compliance Opinions/Analysis
To ensure that the formulation of policies and procedures complies with applicable laws and/or regulations, the following actions are taken:

- *Providing opinions on draft policies and procedures submitted by the policy-making organizational unit.*
- *Providing compliance opinions.*
- *Conducting impact analysis of external regulations.*
- *Reviewing the adequacy of policies.*
- *Conducting compliance analysis on draft new products or activities.*

b. Review Preventif
The Compliance Department carries out a series of preventive measures through compliance review activities:

1. *Compliance opinions on credit proposals above a certain credit amount, particularly to verify compliance with regulatory requirements, such as Maximum Credit Limit (BMPK) and prohibited credit provisions.*
2. *Compliance reviews on certain Bank activities, such as vendor/partner selection, and other relevant activities.*

c. Review of Bank Business Activities
To ensure that the Bank's business activities comply with regulatory requirements and applicable laws, the Compliance Department reviews operational activities and provides recommendations to improve the quality of internal control systems and risk management. The types of reviews conducted include:

1. *Review* secara berkala atas kegiatan usaha berdasarkan tingkat risiko (*risk mapping*) pada setiap unit (divisi/kantor cabang/bagian).
2. *Review issue*, dilakukan apabila terdapat issues tertentu yang memerlukan tindak lanjut dengan segera.
3. *Review* profil nasabah secara berkala agar sesuai dengan transaksi nasabah, dan segera melaporkan bila terdapat transaksi yang mencurigakan.

1. *Periodic review of business activities based on risk level (risk mapping) for each unit (division/branch/department).*
2. *Issue-based review, conducted when specific issues require immediate follow-up.*
3. *Periodic customer profile review to ensure alignment with customer transactions, with immediate reporting of any suspicious transactions.*

8. RISIKO REPUTASI

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini antara lain dapat timbul dari adanya pengaduan nasabah, pemberitaan negatif di media massa maupun media sosial, yang berpotensi menurunkan kepercayaan publik terhadap Bank dan berdampak pada penurunan jumlah nasabah, pendapatan, maupun potensi tuntutan hukum.

8. REPUTATIONAL RISK

Reputational Risk is the risk arising from a decline in stakeholder confidence due to negative perceptions of the Bank. This risk can occur, among other things, from customer complaints, negative news coverage in mass media or social media, which may reduce public trust in the Bank and impact customer numbers, revenue, or potential legal claims.

Tata Kelola dan Organisasi

Beberapa hal yang dilakukan dalam mengelola risiko reputasi antara lain melalui Bagian *Customer Complaint & Protection*, yang menangani setiap keluhan nasabah, termasuk melakukan manajemen pemberitaan (*news management*), dan bekerjasama dengan Bagian *Customer Engagement* untuk melakukan pengelolaan dalam monitoring opini/komentar di media cetak atau sosial media terhadap komplain/keluhan nasabah.

Governance and Organization

Reputational risk is managed in part through the Customer Complaint & Protection Department, which handles all customer complaints, manages news coverage, and collaborates with the Customer Engagement Department to monitor opinions/comments in print and social media regarding customer complaints.

Kebijakan Prosedur

Implementasi manajemen risiko reputasi mengacu pada pedoman penerapan manajemen risiko reputasi serta kebijakan dan prosedur terkait lainnya. Bank MAS telah memiliki ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang jelas, termasuk prosedur dan unit kerja yang melakukannya, serta pembuatan pelaporan ke Regulator sesuai dengan ketentuan.

Policies and Procedures

The implementation of reputational risk management refers to the guidelines for reputational risk management as well as other relevant policies and procedures. Bank MAS has clear provisions for handling customer complaints, including procedures, responsible units, and reporting to regulators in accordance with applicable regulations.

Proses

Penerapan manajemen risiko reputasi Bank, antara lain sebagai berikut:

1. Sentralisasi komunikasi untuk memastikan penyampaian pesan yang konsisten dan liputan media serta komunikasi masa yang positif.
2. Direktorat *Digital & Retail Banking* juga telah membentuk *Customer Engagement* yang menangani beberapa unit seperti: *Campaign & Public Relation*, *Media & Content Marketing*, dan *Brand & Creative Hub*.

Process

The Bank's reputational risk management is implemented as follows:

1. *Centralizing communication to ensure consistent messaging and positive media and public coverage.*
2. *The Directorate of Digital & Retail Banking has established Customer Engagement units, covering Campaign & Public Relations, Media & Content Marketing, and Brand & Creative Hub.*

3. Melakukan monitoring berita-berita negatif dari bank dan keluhan-keluhan maupun masukan dari nasabah baik di cabang, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) atau di media massa, serta monitoring akan tindak lanjut atas keluhan tersebut, termasuk pemilihan strategi merespon opini yang berkembang di sosial media.
4. Membentuk unit Divisi *Contact Center* dan menetapkan *Service Level Agreement* (SLA) sebagai standar kecepatan melakukan respon atas komplain nasabah
5. Pengukuran dan pemantauan jumlah keluhan dan tingkat penyelesaian komplain. Keluhan nasabah yang diterima Bank harus ditindaklanjuti sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan.

Pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis dilakukan melalui penetapan standar *crisis contingency plan* yang akan diimplemetasikan ketika terjadi krisis dari skala ringan hingga skala berat. *Crisis contegency plan* tersebut, terdiri dari:

a. *Review* masalah atau kronologis.
b. Alur informasi.
c. Penentuan *personal in charge.*
d. Penetapan juru bicara.
e. Jadwal aktivitas penanganan krisis.
f. Alternatif strategi komunikasi.

Permodalan

Permodalan yang kuat sangat diperlukan untuk menunjang ekspansi bisnis dan mempertahankan *market share*, selain untuk memenuhi ketentuan Regulator mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Didukung oleh pertumbuhan profitabilitas yang berkesinambungan, Bank dapat menjaga struktur permodalan yang solid, di mana struktur modal Bank terutama berasal dari Modal Inti Utama Bank posisi 31 Desember 2025 sebesar Rp 3,99 Triliun atau 96,34% dari total Modal. Bank MAS memiliki tingkat permodalan yang kuat dengan rasio KPMM sebesar 22,75%, di atas modal minimum berdasarkan profil risiko yang dipersyaratkan Regulator sebesar 9,36%, sehingga dapat dikatakan memadai untuk mendukung rencana bisnis Bank yang diimbangi dengan upaya dalam mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi. Realisasi modal Bank pada akhir tahun 2025 sebesar Rp 4,14 Triliun atau tumbuh sebesar 6,44% dari tahun sebelumnya. Modal yang kuat mampu mendukung pertumbuhan bisnis Bank MAS saat ini maupun yang akan datang melalui ekspansi kredit dan bisnis yang berkualitas.

3. Monitoring negative news about the Bank, customer complaints and feedback from branches, the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), or mass media, and monitoring follow-ups on these complaints, including strategies to respond to opinions developing on social media.
4. Establishing a Contact Center Division and setting a Service Level Agreement (SLA) as the standard for response time to customer complaints.
5. Measuring and monitoring the number of complaints and the resolution rate. Customer complaints received by the Bank must be addressed within the specified target timeframe.

Reputational risk during a crisis is managed through the establishment of a crisis contingency plan, to be implemented in the event of a crisis, ranging from minor to severe scale. The crisis contingency plan consists of:

a. Reviewing the issue or chronology.
b. Defining the information flow.
c. Determining the person in charge.
d. Appointing a spokesperson.
e. Scheduling crisis handling activities.
f. Developing alternative communication strategies.

Capital

A strong capital base is essential to support business expansion and maintain market share, in addition to meeting regulatory requirements regarding the Minimum Capital Requirement (KPMM).

Supported by sustainable profitability growth, the Bank can maintain a solid capital structure, with the Bank's capital structure primarily coming from Core Tier 1 Capital as of December 31, 2025, amounting to IDR 3.99 trillion, or 96.34% of total capital. Bank MAS has a strong capital position with a KPMM ratio of 22.75%, above the minimum regulatory requirement of 9.36% based on the Bank's risk profile, which is considered sufficient to support the Bank's business plan while managing all identified risks. Bank capital at the end of 2025 reached IDR 4.14 trillion, growing by 6.44% compared to the previous year. A strong capital base enables Bank MAS to support current and future business growth through quality credit and business expansion.

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk menghitung rasio kecukupan modal tersebut dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Risiko kredit dengan metode standar.
2. Risiko pasar dengan metode standar yang disederhanakan.
3. Risiko operasional dengan pendekatan standar

The calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for determining the capital adequacy ratio is carried out using the following methods:

1. *Credit risk using the standard approach.*
2. *Market risk using the simplified standard approach.*
3. *Operational risk using the standard approach.*

Bank secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap kecukupan modal melalui proses *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) guna memastikan bahwa tingkat permodalan Bank tetap memadai dalam mendukung profil risiko dan rencana pengembangan usaha Bank ke depan.

The Bank continuously monitors capital adequacy through the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) to ensure that its capital levels remain sufficient to support its risk profile and future business development plans.

Hasil Penilaian Profil Risiko Bank MAS

Profil risiko Bank MAS secara keseluruhan berdasarkan penilaian *self assessment* untuk triwulan IV/2025 berada pada peringkat komposit 2 (*low to moderate*). Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren *Low To Moderate* dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko *satisfactory*. Peringkat komposit tersebut sama di setiap penilaian triwulanan sepanjang tahun 2025. Hal ini menunjukan bahwa pengelolaan risiko Bank relatif stabil secara keseluruhan.

Bank MAS Risk Profile Assessment

The overall risk profile of Bank MAS based on self-assessment for Q4/2025 is rated at a composite score of 2 (low to moderate). This composite rating reflects an inherent risk ranking of Low to Moderate and a satisfactory rating for the quality of risk management implementation. This composite rating remained consistent in each quarterly assessment throughout 2025, indicating that the Bank's risk management is relatively stable overall.

Ke depannya Bank akan terus memperkuat penerapan manajemen risiko secara berkelanjutan guna memastikan bahwa pertumbuhan bisnis Bank tetap selaras dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) serta sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

Going forward, the Bank will continue to strengthen the implementation of risk management on an ongoing basis to ensure that business growth remains aligned with prudential banking principles and complies with applicable regulatory requirements.

LAPORAN DIREKSI TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PELAPORAN KEUANGAN

Informasi keuangan dan laporan keuangan Bank dipergunakan dalam pengambilan keputusan oleh seluruh pemangku kepentingan, sehingga dibutuhkan ketepatan dan keakuratan proses penyusunan informasi keuangan serta laporan keuangan yang berintegritas. Terhadap hal tersebut, untuk menghasilkan informasi keuangan yang ber-integritas diperlukan penerapan tata kelola dan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank termasuk peran dari Direksi, Dewan Komisaris, Pemegang Saham Pengendali, Pejabat Eksekutif, serta pihak terafiliasi Bank.

Pengendalian Internal Atas Proses Pelaporan Keuangan atau yang juga disebut *Internal Control Over Financial Reporting* (ICOFR) merupakan suatu proses yang dirancang dan dil-aksanakan oleh Bank dalam rangka mencapai keandalan laporan keuangan, transparansi efisiensi, efektivitas serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Direksi memastikan penerapan Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan (*Internal Control over Financial Reporting* / ICOFR) secara efektif dan berkelanjutan guna menjaga integritas, akurasi, dan transparansi laporan keuangan Bank. Pengendalian ini mencakup seluruh proses penyusunan, penyajian, dan pelaporan keuangan agar informasi yang dihasilkan andal serta dapat dipertanggungjawabkan dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank.

Dewan Komisaris mengawasi penerapan kebijakan pengendalian internal atas Laporan Keuangan yang dituangkan dalam Laporan Pengawasan Rencana Bisnis. Selain itu Komite Audit juga melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan Kebijakan serta kesesuaian Laporan Keuangan dengan standar dan ketentuan yang berlaku.

Bank MAS telah membentuk Tim Kerja Khusus Pengendalian Internal Atas Laporan Keuangan (ICOFR) yang memiliki fungsi koordinasi untuk pengendalian internal pada kegiatan operasional transaksi keuangan, serta pencegahan kecurangan / manipulasi serta pengujian terhadap proses pelaporan keuangan.

BOARD OF DIRECTORS' REPORT ON INTERNAL CONTROL OVER FINANCIAL REPORTING

Financial information and the Bank's financial statements are utilized in decision-making by all stakeholders; therefore, the timeliness and accuracy of the preparation process, as well as the integrity of such financial information and financial statements, are essential. In this regard, the production of financial information with integrity requires the implementation of sound governance and internal controls within the Bank's financial reporting process, including the roles of the Board of Directors, Board of Commissioners, Controlling Shareholders, Executive Officers, and affiliated parties of the Bank.

Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) is a process designed and implemented by the Bank to achieve reliable financial reporting, transparency, efficiency, effectiveness, and compliance with applicable regulations.

The Board of Directors ensures the effective and sustainable implementation of Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) in order to maintain the integrity, accuracy, and transparency of the Bank's financial statements. These controls encompass the entire process of financial statement preparation, presentation, and reporting, ensuring that the information produced is reliable and accountable, thereby supporting management decision-making and fulfilling stakeholders' needs in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 15 of 2024 concerning the Integrity of Bank Financial Reporting.

The Board of Commissioners oversees the implementation of internal control policies over Financial Reporting, as outlined in the Business Plan Supervision Report. In addition, the Audit Committee monitors and evaluates the implementation of such policies and the compliance of the financial statements with applicable standards and regulations.

Bank MAS has established a dedicated Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) Task Force, which functions as a coordinating body for internal control over operational financial transaction activities, as well as for the prevention of fraud/manipulation and the testing of financial reporting processes.

Dalam menjalankan kelima tahapan tersebut di atas, Bank MAS melibatkan 3 lini sesuai dengan *Three Lines Model* sebagai berikut:

In carrying out the five stages mentioned above, Bank MAS involves three lines in accordance with the Three Lines Model, as follows:

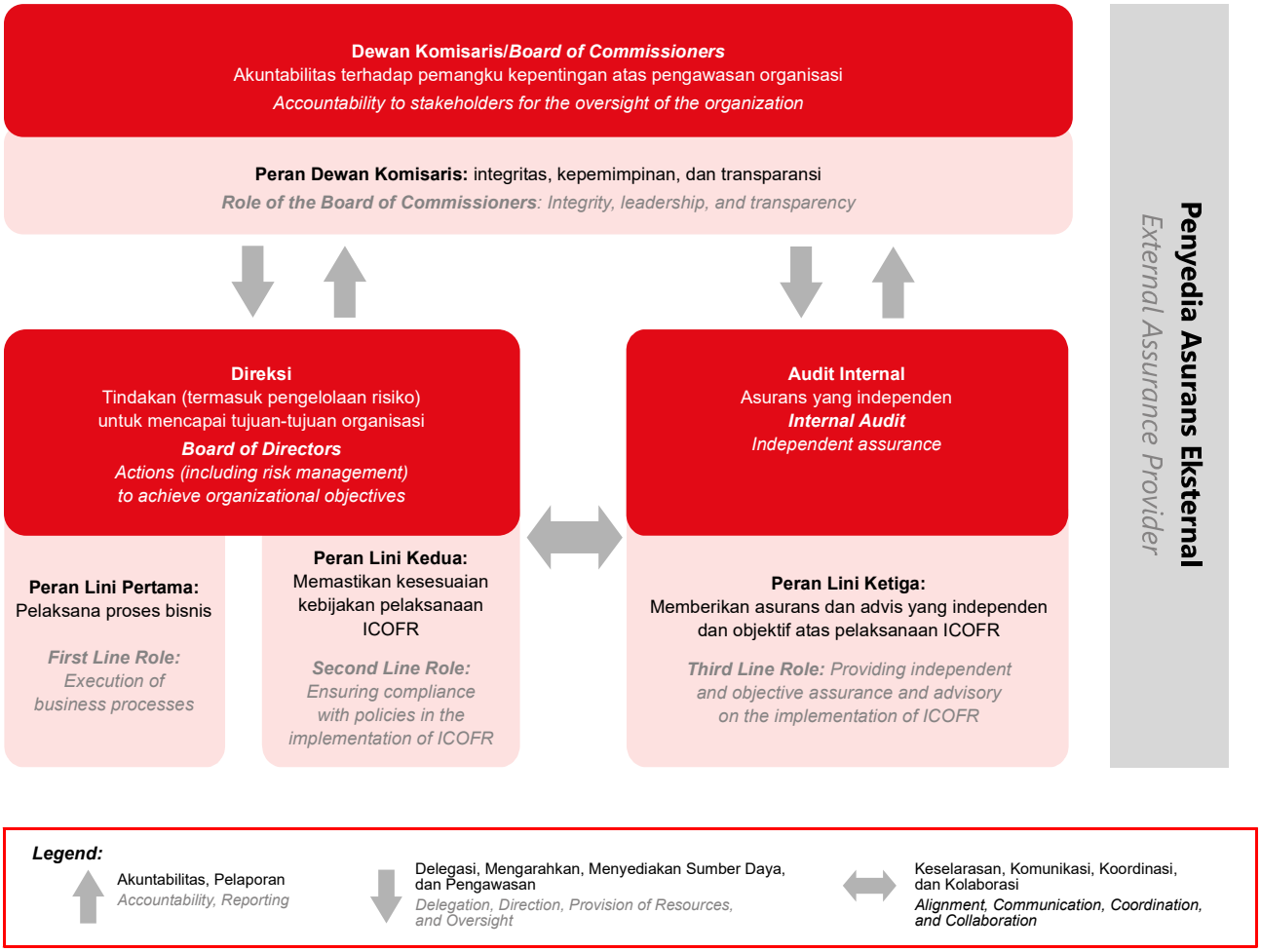

1. Direksi & Dewan Komisaris
   Bertanggung jawab atas pelaporan keuangan berikut juga tugas pengendalian terhadap ICOFR
2. Lini Pertama
   Berfungsi dalam mencapai tujuannya dan analisa risiko pelaporan keuangan dan pembuatan desain kontrol dan operasi ICOFR untuk menghindari salah saji yang material.
3. Lini Kedua
   Analisis risiko dan juga melakukan monitoring atas jalannya implementasi ICOFR
4. Lini Ketiga
   Pengujian atas efektivitas desain kontrol dan operasi dari ICOFR oleh Pihak Independen.

1. *Board of Directors & Board of Commissioners*
   Responsible for financial reporting, including oversight and control over the implementation of ICOFR.
2. *First Line*
   Functions to achieve its objectives through financial reporting risk analysis, as well as the design and operation of ICOFR controls to prevent material misstatements.
3. *Second Line*
   Responsible for risk analysis and for monitoring the implementation of ICOFR.
4. *Third Line*
   Conducts independent testing of the effectiveness of the design and operation of ICOFR controls.

Kerangka ICOFR ditetapkan melalui tahapan perancangan, implementasi dan pemantauan, evaluasi, remediasi, serta pelaporan untuk memastikan efektivitas pengendalian dan mendukung terselenggaranya pelaporan keuangan yang berkualitas secara berkelanjutan. Bank MAS memiliki Kebijakan Pengendalian Internal atas Laporan Keuangan Bank sebagai panduan dalam penerapan ICOFR, selain itu Bank juga memiliki ketentuan internal lainnya yang bertujuan memastikan proses pengendalian internal dan operasional Bank berjalan efisien, patuh hukum dan meminimalisir risiko serta mencapai keandalan laporan keuangan, transparansi efisiensi, efektivitas serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku

The ICOFR framework is established through the stages of design, implementation and monitoring, evaluation, remediation, and reporting to ensure the effectiveness of controls and to support the continuous delivery of high-quality financial reporting. Bank MAS has established an Internal Control over Financial Reporting Policy as a guideline for the implementation of ICOFR. In addition, the Bank has other internal regulations aimed at ensuring that internal control and operational processes are conducted efficiently, in compliance with applicable laws and regulations, while minimizing risks and achieving reliable financial reporting, transparency, efficiency, effectiveness, and regulatory compliance.

Bank MAS menerapkan kerangka ICOFR yang terdiri atas lima (5) tahapan sebagai berikut:

Bank MAS implements an ICOFR framework consisting of five (5) stages as follows:

a. Perancangan
   Dalam tahap perancangan ini dilakukan penentuan ruang lingkup dan identifikasi atas penentuan akun & proses bisnis yang siginifikan, potensi & tingkat risiko, serta pengendalian dan validasi rancangan pengendaliannya.

a. Design
At this stage, the scope is determined, including the identification of significant accounts and business processes, potential risks and their levels, as well as the design of controls and validation of such control designs.

b. Implementasi dan Pemantauan Berkelanjutan
   Terkait ruang lingkup yang telah disepakati melakukan review atas proses bisnis yang ada apabila dalam implementasi proses bisnis tersebut ada yang tidak sesuai dan faktor lainnya seperti perubahan standar akuntansi, perubahan regulasi / hukum, perubahan kebijakan / prosedur yang berkaitan dengan proses bisnis terkait pelaporan keuangan, perubahan personel yang bertanggung jawab melakukan pengendalian dan perubahan sistem serta me-review kesesuaian rancangan dan efektivitas pengendalian atas pelaporan keuangan yang terkait dengan proses bisnis.

b. Implementation and Ongoing Monitoring
Based on the agreed scope, a review of existing business processes is conducted to identify any inconsistencies in implementation, as well as factors such as changes in accounting standards, regulatory/legal changes, revisions to policies/procedures related to financial reporting processes, changes in personnel responsible for controls, and system changes. This stage also includes reviewing the appropriateness of control design and the effectiveness of controls over financial reporting related to the relevant business processes.

c. Evaluasi
   Dalam tahap ini, dilakukan pengujian efektivitas pengendalian internal atas Laporan Keuangan seperti pengendalian dilaksanakan oleh individu yang berwenang, memiliki kompetensi, dapat mencegah dan mendeteksi risiko dan fraud pada Laporan Keuangan serta pengendalian internal untuk proses bisnis dalam Laporan Keuangan memadai dan dapat mencegah salah saji material.

c. Evaluation
At this stage, testing is conducted on the effectiveness of internal controls over financial reporting, including whether controls are performed by authorized and competent individuals, are capable of preventing and detecting risks and fraud in financial statements, and whether internal controls over business processes are adequate to prevent material misstatements.

d. Remediasi
   Dalam tahap ini, apabila terdapat pengendalian internal yang tidak dirancang dan/atau tidak beroperasi secara efektif berdasarkan hasil evaluasi dan pengujian maka pengendalian harus dilakukan remidiasi dan dilakukan pengujian kembali.

d. Remediation
At this stage, if internal controls are found to be inadequately designed and/or not operating effectively based on evaluation and testing results, corrective actions (remediation) are undertaken, followed by re-testing of the controls.

e. Pelaporan
Pelaporan Pengendalian Internal Atas Laporan Keuangan sesuai dengan periode yang ditentukan dalam Ketentuan/Peraturan yang diterbitkan oleh Regulator terkait didukung dengan adanya asesmen dari Direktur dan Dewan Komisaris Bank. Pada tahun 2025 Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan atas laporan mengenai Pengendalian Internal Atas Laporan Keuangan dan telah dituangkan dalam Laporan Pengawasan Rencana Bisnis kepada Regulator.

e. Reporting
Internal Control over Financial Reporting is reported in accordance with the periods stipulated in the applicable regulations issued by the relevant regulators, supported by assessments from the Bank's Board of Directors and Board of Commissioners. In 2025, the Board of Commissioners conducted oversight of the report on Internal Control over Financial Reporting, which has been documented in the Business Plan Supervision Report submitted to the regulator.

LAPORAN MANAJEMEN ATAS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, Direksi Bank MAS menyatakan bahwa:

1. Direksi Bank MAS telah menelaah laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2025.
2. Laporan keuangan telah memuat pernyataan tentang fakta material yang benar dan tidak menyesatkan.
3. Laporan keuangan, dan informasi keuangan lainnya yang termasuk dalam laporan keuangan, secara wajar menyajikan dalam semua hal yang material atas kondisi keuangan dan hasil operasi untuk periode-periode yang disajikan dalam laporan.
4. Kami telah mengimplementasikan pengendalian dan prosedur atas penyusunan laporan keuangan yang dianggap perlu untuk menyusun dan menyajikan secara wajar laporan keuangan (konsolidasi) dan bebas dari salah saji material:
   a. Merancang pengendalian dan prosedur atas penyusunan laporan keuangan, di bawah pengawasan kami untuk memastikan bahwa informasi material Perusahaan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan telah diketahui oleh Manajemen dalam perusahaan, khususnya selama periode saat laporan keuangan sedang disiapkan serta memberikan keyakinan yang memadai mengenai keandalan laporan keuangan dan laporan keuangan yang dipublikasikan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
   b. Mengevaluasi efektivitas pengendalian dan prosedur atas penyusunan laporan keuangan, menyampaikan kesimpulan kami tentang efektivitas pengendalian dan prosedur pengungkapan berdasarkan periode pelaporan yang dicakup dalam laporan ini.

MANAGEMENT REPORT ON INTERNAL CONTROL OVER THE FINANCIAL REPORTING PROCESS

Based on the assessment conducted, the Board of Directors of Bank MAS states that:

1. *The Board of Directors of Bank MAS has reviewed the financial statements for the year ended 31 December 2025.*
2. *The financial statements fairly present material facts and do not contain any misleading statements.*
3. *The financial statements, and other financial information included therein, fairly present in all material respects the financial condition and results of operations for the periods presented.*
4. *We have implemented controls and procedures over the preparation of financial statements deemed necessary to ensure that the (consolidated) financial statements are fairly presented and free from material misstatement:*
   a. *Designed controls and procedures over the preparation of financial statements, under our supervision, to ensure that material information of the Company related to financial reporting is made known to management within the Company, particularly during the period in which the financial statements are being prepared, and to provide reasonable assurance regarding the reliability of the financial statements and that the published financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles.*
   b. *Evaluated the effectiveness of controls and procedures over the preparation of financial statements and presented our conclusions regarding the effectiveness of such controls and disclosure procedures based on the reporting period covered in this report.*

Dari penjelasan tersebut di atas, Direksi Bank MAS menyimpulkan bahwa pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah efektif. Selain itu, berdasarkan penilaian Manajemen, Perusahaan menetapkan bahwa tidak terdapat kelemahan material atau defisiensi terhadap proses yang ada dalam pengendalian internal atas pelaporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2025. Dengan demikian, laporan ini dibuat sebagai bentuk akuntabilitas dan komitmen Direksi Bank MAS dalam menjaga integritas proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Based on the foregoing, the Board of Directors of Bank MAS concludes that the internal controls over the financial reporting process for the period ended 31 December 2025 are effective. Furthermore, based on Management's assessment, the Company has determined that there are no material weaknesses or deficiencies in the internal control over financial reporting as of 31 December 2025. Accordingly, this report is prepared as a form of accountability and reflects the commitment of the Board of Directors of Bank MAS to maintaining the integrity of the Company's financial reporting process.



Pengungkapan Struktur Modal dan Eksposur Risiko

Disclosure of Capital and Risk Exposure



Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank saat ini memadai untuk mendukung aktivitas Bank, dengan perhitungan sebagai berikut :

The capital of the bank is sufficient to support its activities, as follows :

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Minimum Capital Requirement (KPMM)

	2025	2024	
Modal			*Capital*
Modal inti (tier 1)	3.990.957.074.708	3.759.031.504.588	*Core capital (tier 1)*
Modal pelengkap (tier 2)	151.714.733.774	132.951.874.200	*Supplementary capital (tier 2)*
Jumlah modal	**4.142.671.808.482**	**3.891.983.378.788**	***Total capital***
Aset Tertimbang Menurut Risiko			*Risk Weighted Asset*
Risiko kredit	17.165.889.000.000	15.511.387.000.000	*Credit risk*
Risiko pasar	15.175.000.000	11.807.000.000	*Market risk*
Risiko operasional	1.024.770.000.000	965.955.000.000	*Operational risk*
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	**18.205.834.000.000**	**16.489.149.000.000**	***Total Risk Weighted Asset***
Rasio kecukupan modal			*Capital adequacy ratio (CAR)*
Rasio CET 1	21,92%	22,80%	*CET 1 Ratio*
Rasio Tier 1	21,92%	22,80%	*Tier 1 Ratio*
Rasio Tier 2	0,83%	0,81%	*Tier 2 Ratio*
Rasio modal inti terhadap ATMR	22,75%	23,60%	*Ratio of core capital to ATMR*

Modal inti Bank MAS pada tahun 2025 mengalami pertumbuhan sebesar Rp 231,93 Miliar sehingga jumlah modal inti menjadi sebesar Rp 3,99 Trilun yang diperoleh dari pertumbuhan laba.

Bank MAS's core capital in 2025 increased by IDR 231.93 billion, bringing the total core capital to IDR 3.99 trillion, primarily driven by profit growth.



	2025	2024	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	22,77%	23,62%	*Capital adequacy ratio (CAR) with credit and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit risiko pasar dan risiko operasional	22,75%	23,60%	*Capital adequacy ratio (CAR) with credit, market and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9% -<10%	9% -<10%	*Minimum capital adequacy ratio required*

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) per Desember 2025 mencapai 22,75% dan 23,60% pada Desember 2024 sehingga mencerminkan Bank MAS yang sehat dan masih memiliki kemapuan untuk melakukan ekspansi.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 2025 reached 22.75%, compared to 23.60% in December 2024, reflecting that Bank MAS remains financially sound and retains the capacity to pursue further expansion.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ***Reserves of Impairment Losses***

	2025	2024	
Saldo awal tahun	234.787.939.205	232.897.245.007	*Beginning balance*
Pembentukan selama tahun berjalan	21.872.049.838	4.558.301.262	*Allowance during the year*
Penghapusbukuan	(10.048.491.590)	(2.670.801.719)	*Write -off*
Selisih Kurs	(2.372.505)	3.194.655	*Exchange rate*
Saldo akhir tahun	246.609.124.948	234.787.939.205	***Balance at end of year***

Bertambahnya kredit baru dan penurunan kolektibilitas kredit dari beberapa debitur berimbas kepada kenaikan CKPN. CKPN Kredit yang telah dibentuk akhir tahun 2025 sebesar Rp 246,61 Miliar, lebih besar dibanding tahun sebelumnya yaitu Rp 234,79 Miliar.

The increase in the amount of new credit and deterioration in credit collectibility of several debtors has an impact on the increase of Allowance for Impairment Losses. Allowance for Impairment Losses which has been formed at the end of 2025 was IDR 246.61 billion, bigger compared to IDR 234.79 billion in the previous year.

Untuk periode Desember 2025 secara keseluruhan profil risiko Bank tergolong *low to moderate*, dan sistem pengendalian risiko tergolong kuat.

For the period December 2025 the overall Bank risk profile is relatively low to moderate and the risk control system considered strong.

PROFIL RISIKO TRIWULAN IV DESEMBER 2025 / ***RISK PROFILE IV QUARTER DECEMBER 2025***

Jenis Risiko *Risk Categories*	**Peringkat Risiko Inheren /** *Inherent Risk Rating*	**Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko /** *Management Risk Implemention Rating*	**Peringkat Level Risiko /** *Risk Level Rating*		**Peringkat Komposit /** *Composite Rating*
Risiko Kredit	2	2	2	*Credit Risk*	*2 Low to Moderate*
Risiko Pasar	1	2	2	*Market Risk*	
Risiko Likuiditas	2	2	2	*Liquidity Risk*	
Risiko Operasional	2	2	2	*Operational Risk*	
Risiko Hukum	1	2	2	*Legal Risk*	
Risiko Stratejik	2	2	2	*Strategic Risk*	
Risiko Kepatuhan	1	2	2	*Compliance Risk*	
Risiko Reputasi	2	2	2	*Reputation Risk*	

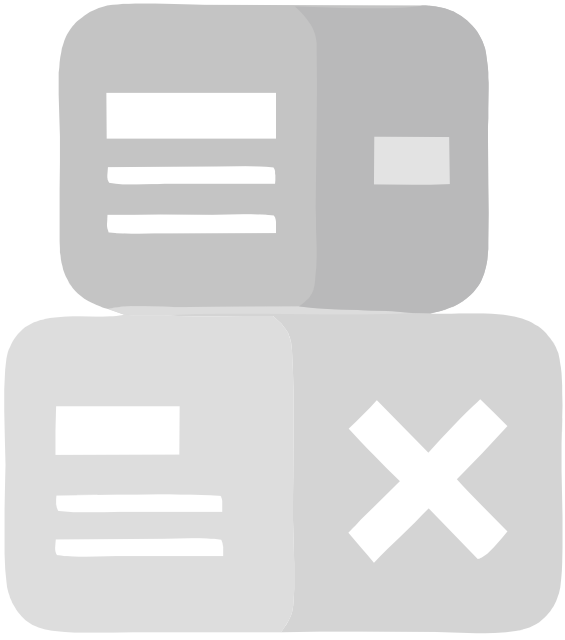

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit - Sektor geografis

Concentration of financial asset risk with credit risk exposure - Geographical sectors

Aset *Assets*	2025						
	DKI Jakarta	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Barat *West Java*	Jawa Timur *East Java*	Banten	Lain-lain *Others*	Jumlah *Total*
Giro pada Bank Indonesia *Current accounts with Bank Indonesia*	3.040.764.399.411	-	-	-	-	-	3.040.764.399.411
Giro pada bank lain *Current accounts with other banks*	145.986.035.434	6.266.735	3.208.466	2.455.000	-	73.932.057.156	219.930.022.791
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain *Placements with Bank Indonesia and other banks*	2.405.354.364.843	-	-	-	-	-	2.405.354.364.843
Efek-efek *Marketable Securities*	12.278.106.496.076	-	-	-	-	-	12.278.106.496.076
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *Marketable securities purchased with agreements to resell*	555.109.134.019	-	-	-	-	-	555.109.134.019
Kredit yang diberikan *Loans*	4.142.248.985.881	1.254.890.824.241	1.792.705.333.261	2.446.808.777.412	995.050.977.955	3.191.756.711.457	13.823.461.610.207
Tagihan akseptansi *Acceptance receivables*	10.815.798.093	-	-	-	-	-	10.815.798.093
Aset lain-lain *Other assets*	225.206.321.150	-	-	-	-	-	225.206.321.150
Jumlah - kotor ***Total Gross***	**22.803.591.534.907**	**1.254.897.090.976**	**1.792.708.541.727**	**2.446.811.232.412**	**995.050.977.955**	**3.265.688.768.613**	**32.558.748.146.590**
Penyisihan kerugian penurunan nilai *Allowance for impairment losses*							(246.785.430.827)
Jumlah - bersih ***Total - net***							**32.311.962.715.763**

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif

Credit risk exposure on the administrative accounts

Aset *Assets*	2025						
	DKI Jakarta	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Barat *West Java*	Jawa Timur *East Java*	Banten	Lain-lain *Others*	Jumlah *Total*
Bank garansi yang diterbitkan *Bank guarantees issued*	96.418.192.329	-	-	-	-	-	96.418.192.329
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan *Unused loans facilities*	2.415.002.213.304	388.410.312.383	8.426.018.759	744.337.433.820	97.725.826.047	1.369.310.184.408	5.023.211.988.721
Letter of credit yang diterbitkan *Letter of credit issued*	31.340.889.965	-	-	-	-	-	31.340.889.965
Komitmen lainnya *Other commitments*	22.460.891.500	-	-	-	-	-	22.460.891.500
Jumlah ***Total***	**2.565.222.187.098**	**388.410.312.383**	**8.426.018.759**	**744.337.433.820**	**97.725.826.047**	**1.369.310.184.408**	**5.173.431.962.515**

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit - Sektor geografis

Concentration of financial asset risk with credit risk exposure - Geographical sectors

Aset *Assets*	2024						
	DKI Jakarta	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Barat *West Java*	Jawa Timur *East Java*	Banten	Lain-lain *Others*	Jumlah *Total*
Giro pada Bank Indonesia *Current accounts with Bank Indonesia*	2.562.129.132.862	-	-	-	-	-	2.562.129.132.862
Giro pada bank lain *Current accounts with other banks*	188.697.910.887	3.196.365	6.854.104	1.390.000	-	117.252.922.516	305.962.273.872
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain *Placements with Bank Indonesia and other banks*	1.733.136.735.640	-	-	-	-	-	1.733.136.735.640
Efek-efek *Marketable Securities*	10.350.666.876.909	-	-	-	-	-	10.350.666.876.909
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *Marketable securities purchased with agreements to resell*	984.806.647.208	-	-	-	-	-	984.806.647.208
Kredit yang diberikan *Loans*	3.892.927.993.075	1.167.739.044.024	1.449.656.246.272	2.211.754.992.474	835.521.428.788	2.427.330.835.963	11.984.930.540.596
Tagihan akseptansi *Acceptance receivables*	14.185.851.608	-	-	-	-	-	14.185.851.608
Aset lain-lain *Other assets*	416.803.774.715	-	-	-	-	-	416.803.774.715
Jumlah - kotor ***Total Gross***	**20.143.354.922.904**	**1.167.742.240.389**	**1.449.663.100.376**	**2.211.756.382.474**	**835.521.428.788**	**2.544.583.758.479**	**28.352.621.833.410**
Penyisihan kerugian penurunan nilai *Allowance for impairment losses*							(234.913.505.699)
Jumlah - bersih ***Total - net***							**28.117.708.327.711**

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif

Credit risk exposure on the administrative accounts

Aset *Assets*	2024						
	DKI Jakarta	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Barat *West Java*	Jawa Timur *East Java*	Banten	Lain-lain *Others*	Jumlah *Total*
Bank garansi yang diterbitkan *Bank guarantees issued*	122.877.921.286	-	-	-	-	-	122.877.921.286
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan *Unused loans facilities*	1.830.902.976.355	326.669.411.401	534.664.835.615	659.606.660.699	446.320.806.270	1.045.176.200.616	4.843.340.890.956
Letter of credit yang diterbitkan *Letter of credit issued*	11.339.667.521	-	-	-	-	-	11.339.667.521
Komitmen lainnya *Other commitments*	77.918.203.588	-	-	-	-	-	77.918.203.588
Jumlah ***Total***	**2.043.038.768.750**	**326.669.411.401**	**534.664.835.615**	**659.606.660.699**	**446.320.806.270**	**1.045.176.200.616**	**5.055.476.683.351**

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit - sektor industri
Concentration of financial asset risk with credit risk exposure - Industry sector

Aset *Assets*	2025						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) *Goverment (including Bank Indonesia)*	Bank *Banks*	Lembaga Keuangan bukan Bank *Non-bank financial institution*	Perusahaan lainnya *Other companies*	Perseorangan *Individuals*	Lain-lain *Others*	Jumlah *Total*
Giro pada Bank Indonesia *Current accounts with Bank Indonesia*	3.040.764.399.411	-	-	-	-	-	3.040.764.399.411
Giro pada bank lain *Current account with other banks*	-	219.930.022.791	-	-	-	-	219.930.022.791
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain *Placements with Bank Indonesia and other banks*	1.496.806.254.843	908.548.110.000	-	-	-	-	2 .405.354.364.843
Efek-efek *Marketable Securities*	11.151.451.446.076	404.380.400.000	-	722.274.650.000	-	-	12.278.106.496.076
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *Marketable securities purchased with agreements to resell*	555.109.134.019	-	-	-	-	-	555.109.134.019
Kredit yang diberikan *Loans*	-	-	78.707.647.518	10.627.083.969.894	3.116.171.018.053	1.498.974.742	13.823.461.610.207
Tagihan akseptansi *Acceptance receiveables*	-	-	-	10.815.798.093	-	-	10.815.798.093
Aset lain-lain *Other assets*	-	-	-	-	-	225.206.321.150	225.206.321.150
Jumlah - kotor *Total Gross*	**16.244.131.234.349**	**1.532.858.532.791**	**78.707.647.518**	**11.360.174.417.987**	**3.116.171.018.053**	**226.705.295.892**	**32.558.748.146.590**
Penyisihan kerugian penurunan nilai *Allowance for impairment losses*							(246.785.430.827)
Jumlah - bersih *Total - net*							**32.311.962.715.763**

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif
Credit risk exposure on the administrative accounts

	2025						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) *Goverment (including Bank Indonesia)*	Bank *Banks*	Lembaga Keuangan bukan Bank *Non-bank financial institution*	Perusahaan lainnya *Other companies*	Perseorangan *Individuals*	Lain-lain *Others*	Jumlah *Total*
Bank garansi yang diterbitkan *Bank guarantees issued*	-	-	-	96.418.192.329	-	-	96.418.192.329
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan *Unused loans facilities*	-	16.000.000.000	-	4.364.093.451.837	643.118.572.884	-	5.023.211.988.721
Letter of credit yang diterbitkan *Letter of credit issued*	31.340.889.965	-	-	-	-	-	31.340.889.965
Komitmen lainnya *Other commitments*	-	-	-	22.460.891.500	-	-	22.460.891.500
Jumlah *Total*	**31.340.889.965**	**16.000.000.000**	**-**	**4.482.972.499.666**	**643.118.572.884**	**-**	**5.173.431.962.515**

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit - sektor industri
Concentration of financial asset risk with credit risk exposure - Industry sector

Aset *Assets*	2024						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) *Goverment (including Bank Indonesia)*	Bank *Banks*	Lembaga Keuangan bukan Bank *Non-bank financial institution*	Perusahaan lainnya *Other companies*	Perseorangan *Individuals*	Lain-lain *Others*	Jumlah *Total*
Giro pada Bank Indonesia *Current accounts with Bank Indonesia*	2.562.129.132.862	-	-	-	-	-	2.562.129.132.862
Giro pada bank lain *Current account with other banks*	-	305.962.273.872	-	-	-	-	305.962.273.872
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain *Placements with Bank Indonesia and other banks*	991.949.235.640	741.187.500.000	-	-	-	-	1.733.136.735.640
Efek-efek *Marketable Securities*	9.144.200.876.909	269.178.200.000	-	937.287.800.000	-	-	10.350.666.876.909
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *Marketable securities purchased with agreements to resell*	984.806.647.208	-	-	-	-	-	984.806.647.208
Kredit yang diberikan *Loans*	6.613.242.353	-	-	9.574.865.369.926	2.403.451.928.317	-	11.984.930.540.596
Tagihan akseptansi *Acceptance receiveables*	-	-	-	14.185.851.608	-	-	14.185.851.608
Aset lain-lain *Other assets*	-	-	-	-	-	416.803.774.715	416.803.774.715
Jumlah - kotor ***Total Gross***	**13.689.699.134.972**	**1.316.327.973.872**	-	**10.526.339.021.534**	**2.403.451.928.317**	**416.803.774.715**	**28.352.621.833.410**
Penyisihan kerugian penurunan nilai *Allowance for impairment losses*							(234.913.505.699)
Jumlah - bersih ***Total - net***							**28.117.708.327.711**

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif
Credit risk exposure on the administrative accounts

	2024						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) *Goverment (including Bank Indonesia)*	Bank *Banks*	Lembaga Keuangan bukan Bank *Non-bank financial institution*	Perusahaan lainnya *Other companies*	Perseorangan *Individuals*	Lain-lain *Others*	Jumlah *Total*
Bank garansi yang diterbitkan *Bank guarantees issued*	-	-	-	122.877.921.286	-	-	122.877.921.286
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan *Unused loans facilities*	1.370.090.980	-	-	4.261.694.251.084	580.276.548.892	-	4.843.340.890.956
Letter of credit yang diterbitkan *Letter of credit issued*	-	-	-	11.339.667.521	-	-	11.339.667.521
Komitmen lainnya *Other commitments*	-	-	-	77.918.203.588	-	-	77.918.203.588
Jumlah ***Total***	**1.370.090.980**	-	-	**4.473.830.043.479**	**580.276.548.892**	-	**5.055.476.683.351**



Kualitas kredit dari aset keuangan
Credit quality of financial assets

2025	Stage 1 Nilai tercatat *Carrying amount*	Stage 2 Nilai tercatat *Carrying amount*	Stage 3 Nilai tercatat *Carrying amount*	Total nilai tercatat *Carrying amount total*	Cadangan kerugian penurunan nilai *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat bersih *Net carrying amount*
Aset/*Asset*						
Giro pada Bank Indonesia *Current accounts with Bank Indonesia*	3.040.764.399.411	-	-	3.040.764.399.411	-	3.040.764.399.411
Giro pada bank lain *Current account with other banks*	219.930.022.791	-	-	219.930.022.791	(33.527.245)	219.896.495.546
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain *Placements with Bank Indonesia and other banks*	2.405.354.364.843	-	-	2.405.354.364.843	(76.278.467)	2.405.278.086.376
Efek-efek *Marketable Securities*	12.278.106.496.076	-	-	12.278.106.496.076	(64.500.000)	12.278.041.996.076
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *Marketable securities purchased with agreements to resell*	555.109.134.019	-	-	555.109.134.019	-	555.109.134.019
Kredit yang diberikan *Loans*	13.081.872.823.482	137.887.287.067	603.701.499.658	13.823.461.610.207	(246.609.124.948)	13.576.852.485.259
Tagihan akseptansi *Acceptance receiveables*	10.815.798.093	-	-	10.815.798.093	(2.000.167)	10.813.797.926
Jumlah ***Total***	**31.591.953.038.715**	**137.887.287.067**	**603.701.499.658**	**32.333.541.825.440**	**(246.785.430.827)**	**32.086.756.394.613**

2024	Stage 1 Nilai tercatat *Carrying amount*	Stage 2 Nilai tercatat *Carrying amount*	Stage 3 Nilai tercatat *Carrying amount*	Total nilai tercatat *Carrying amount total*	Cadangan kerugian penurunan nilai *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat bersih *Net carrying amount*
Aset/*Asset*						
Giro pada Bank Indonesia *Current accounts with Bank Indonesia*	2.562.129.132.862	-	-	2.562.129.132.862	-	2.562.129.132.862
Giro pada bank lain *Current account with other banks*	305.962.273.872	-	-	305.962.273.872	(44.321.760)	305.917.952.112
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain *Placements with Bank Indonesia and other banks*	1.733.136.735.640	-	-	1.733.136.735.640	(32.121.375)	1.733.104.614.265
Marketable Efek-efek *Marketable Securities*	10.350.666.876.909	-	-	10.350.666.876.909	(46.500.000)	10.350.620.376.909
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *Marketable securities purchased with agreements to resell*	984.806.647.208	-	-	984.806.647.208	-	984.806.647.208
Kredit yang diberikan *Loans*	11.333.921.095.315	261.521.241.833	389.488.203.448	11.984.930.540.596	(234.787.939.205)	11.750.142.601.391
Tagihan akseptansi *Acceptance receiveables*	14.185.851.608	-	-	14.185.851.608	(2.623.359)	14.183.228.249
Jumlah ***Total***	**27.284.808.613.414**	**261.521.241.833**	**389.488.203.448**	**27.935.818.058.695**	**(234.913.505.699)**	**27.700.904.552.996**

Risiko mata uang
Foreign exchange risk

Dalam jutaan rupiah/*In million rupiah*

Keterangan *Remarks*	2025			
	Aset dan rekening administratif *Assets and administrative accounts*	Liabilitas dan rekening administratif *Liabilities and administrative accounts*	Posisi devisa neto *Net open position*	Nilai absolut *Absolute value*
Laporan Posisi Keuangan ***Statement of Financial Position***				
Mata uang *Currencies*				
Dolar Amerika Serikat *United States Dollars*	1.608.084	1.742.093	(134.009)	134.009
Dolar Australia *Australian Dollars*	50.191	49.497	694	694
Dolar Singapura *Singapore Dollars*	35.471	34.600	871	871
Yen Jepang *Japanese Yen*	6.862	5.979	883	883
Yuan China *Chinese Yuan*	3.506	2.021	1.485	1.485
Euro Eropa *European Euro*	2.201	8	2.193	2.193
Dolar Hong Kong *Hong Kong Dollars*	463	-	463	463
	1.706.778	**1.834.198**	**(127.420)**	**140.598**
Rekening administratif ***Administrative accounts***				
Dolar Amerika Serikat *United States Dollars*	158.830	22.461	136.369	136.369
Dolar Australia *Australian Dollars*	2.582	-	2.582	2.582
Yen Jepang *Japanese Yen*	1.115	-	1.115	1.115
	162.527	22.461	140.066	140.066
Jumlah ***Total***	**1.869.305**	**1.856.659**	**12.646**	**280.664**
Modal ***Equity***				**4.140.709**
Rasio posisi devisa neto ***Net open position ratio***				**0,31%**

Risiko mata uang
Foreign exchange risk

Dalam jutaan rupiah/*In million rupiah*

Keterangan *Remarks*	2024			
	Aset dan rekening administratif *Assets and administrative accounts*	Liabilitas dan rekening administratif *Liabilities and administrative accounts*	Posisi devisa neto *Net open position*	Nilai absolut *Absolute value*
Laporan Posisi Keuangan ***Statement of Financial Position***				
Mata uang *Currencies*				
Dolar Amerika Serikat *United States Dollars*	1.630.749	1.679.663	(48.914)	48.914
Dolar Australia *Australian Dollars*	45.471	45.226	246	246
Dolar Singapura *Singapore Dollars*	35.722	35.123	599	599
Yen Jepang *Japanese Yen*	21.436	20.128	1.308	1.308
Yuan China *Chinese Yuan*	5.902	1.231	4.671	4.671
Euro Eropa *European Euro*	1.475	105	1.370	1.370
Dolar Hong Kong *Hong Kong Dollars*	210	-	210	210
Rekening administratif ***Administrative accounts***	**1.740.965**	**1.781.476**	**(40.511)**	**57.317**
Dolar Amerika Serikat *United States Dollars*	126.265	77.094	49.171	49.171
Dolar Australia *Australian Dollars*	2.003	-	2.003	2.003
Yen Jepang *Japanese Yen*	-	824	(824)	824
	128.268	77.918	50.350	51.998
Jumlah ***Total***	**1.869.233**	**1.859.394**	**9.839**	**109.315**
Modal ***Equity***				**3.882.997**
Rasio posisi devisa neto ***Net open position ratio***				**0,25%**

Analisa likuiditas terhadap laporan posisi keuangan dan rekening administratif tergambar dalam tabel *maturity gap* di bawah ini
Liquidity analysis to statement of financial position account and off-balance sheet accounts are describe in maturity gap table

Dalam juta rupiah/*In million rupiah*

Keterangan/ *Remarks*	2025						
	Jatuh tempo / *Maturity*						
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	< 1 bulan/ *< 1 month*	1 bln s.d 3 bln/ *1 month to 3 months*	3 bln s.d 6 bln/ *3 months to 6 months*	6 bln s.d 12 bln/ *6 months to 12 months*	> 12 bulan *> 12 months*
Laporan posisi keuangan *Statement of financial position*							
ASET/*ASSETS*							
Kas/*Cash*	304.303	304.303	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia *Current account with Bank Indonesia*	3.040.764	3.040.764	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain *Current account with other banks*	219.930	219.930	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain *Placement with Bank Indonesia and other banks*	2.405.354	-	2.405.354	-	-	-	-
Efek-efek *Marketable securities*	12.278.106	-	643.317	636.249	2.720.834	4.788.465	3.489.241
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *Marketable securities purchased with agreements to resell*	555.109	-	555.109	-	-	-	-
Kredit yang diberikan *Loans*	13.823.462	-	556.718	2.564.117	2.276.156	3.034.627	5.391.844
Tagihan akseptasi *Acceptance receivable*	10.816	-	7.533	3.283	-	-	-
Aset tetap - bersih *Fixed Assets - net*	150.017	150.017	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih *Deffered tax assets - net*	38.442	38.442	-	-	-	-	-
Aset lain-lain *Other assets*	523.609	350.367	173.242	-	-	-	-
Jumlah aset/*Total assets*	**33.349.912**	**4.103.823**	**4.341.273**	**3.203.649**	**4.996.990**	**7.823.092**	**8.881.085**
Penyisihan kerugian penurunan nilai *Allowance for impairment losses*	(246.785)						
Jumlah aset-bersih ***Total assets-net***	**33.103.127**						
LIABILITAS/*LIABILITIES*							
Liabilitas segera *Obligations due immediately*	104.703	104.703	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah *Deposits from customers*							
Giro / *Current Accounts*	8.364.313	8.364.313	-	-	-	-	-
Tabungan / *Savings*	2.623.831	2.623.831	-	-	-	-	-
Deposito / *Time Deposits*	17.593.220	-	15.301.425	900.912	234.830	1.156.053	-
Simpanan Bank lain *Deposits from other Banks*	2.172	2.172	-	-	-	-	-
Liabilitas Akseptasi *Acceptance Liabilities*	10.816	-	1.464	6.456	2.896	-	-
Utang pajak *Taxes payables*	18.485	18.485	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain *Other liabilities*	280.480	232.632	47.848	-	-	-	-
Jumlah liabilitas ***Total liabilities***	28.998.020	11.346.136	15.350.737	907.368	237.726	1.156.053	-
Perbedaan Jatuh Tempo ***Maturity Gap***	**4.351.892**	**(7.242.313)**	**(11.009.464)**	**2.296.281**	**4.759.264**	**6.667.039**	**8.881.085**
Posisi jatuh tempo setelah penyisihan kerugian penurunan nilai / ***Net position, net of allowance for impairment losses***	**4.105.107**						

Analisa likuiditas terhadap laporan posisi keuangan dan rekening administratif tergambar dalam tabel *maturity gap* di bawah ini
Liquidity analysis to statement of financial position account and off-balance sheet accounts are describe in maturity gap table below:

Dalam juta rupiah/*In million rupiah*

Keterangan *Remarks*	2024						
	Jatuh tempo / *Maturity*						
	Nilai tercatat *Carrying amount*	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual *No contractual maturity*	< 1 bulan *< 1 month*	1 bln s.d 3 bln *1 month to 3 months*	3 bln s.d 6 bln *3 months to 6 months*	6 bln s.d 12 bln *6 months to 12 months*	> 12 bulan *> 12 months*
Laporan posisi keuangan *Statement of financial position*							
ASET/*ASSETS*							
Kas/*Cash*	300.463	300.463	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia *Current account with Bank Indonesia*	2.562.129	2.562.129	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain *Current account with other banks*	305.962	305.962	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain *Placement with Bank Indonesia and other banks*	1.733.137	-	1.733.137	-	-	-	-
Efek-efek *Marketable securities*	10.350.667	-	670.663	1.136.848	1.365.740	1.424.227	5.753.189
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *Marketable securities purchased with agreements to resell*	984.807	-	984.807	-	-	-	-
Kredit yang diberikan *Loans*	11.984.931	-	751.727	2.404.813	2.105.114	2.561.659	4.161.618
Tagihan akseptasi *Acceptance receivable*	14.186	-	4.151	10.035	-	-	-
Aset tetap - bersih *Fixed Assets - net*	144.764	144.764	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih *Deffered tax assets - net*	45.536	45.536	-	-	-	-	-
Aset lain-lain *Other assets*	697.862	519.571	178.291	-	-	-	-
Jumlah aset/*Total assets*	**29.124.444**	**3.878.425**	**4.322.776**	**3.551.696**	**3.470.854**	**3.985.886**	**9.914.807**
Penyisihan kerugian penurunan nilai *Allowance for impairment losses*	(234.914)						
Jumlah aset-bersih *Total assets-net*	**28.889.530**						
LIABILITAS/*LIABILITIES*	159.907	159.907	-	-	-	-	-
Liabilitas segera *Obligations due immediately*							
Simpanan nasabah *Deposits from customers*							
Giro / *Current Accounts*	5.683.291	5.683.291	-	-	-	-	-
Tabungan / *Savings*	2.246.221	2.246.221	-	-	-	-	-
Deposito Berjangka / *Time Deposits*	16.624.498	-	15.001.981	790.420	153.026	679.071	-
Simpanan Bank lain *Deposits from other Banks*							
Giro / *Current Accounts*	2.145	2.145	-	-	-	-	-
Deposito Berjangka / *Time Deposits*	2.025	-	2.025	-	-	-	-
Liabilitas Akseptasi *Acceptance Liabilities*	14.186	-	-	4.151	10.035	-	-
Utang pajak *Taxes payables*	14.973	14.973	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain *Other liabilities*	247.562	198.860	48.702	-	-	-	-
Jumlah liabilitas *Total liabilities*	24.994.808	8.305.397	15.052.708	794.571	163.061	679.071	-
Perbedaan Jatuh Tempo *Maturity Gap*	**4.129.636**	**(4.426.972)**	**(10.729.932)**	**2.757.125**	**3.307.793**	**3.306.815**	**9.914.807**
Posisi jatuh tempo setelah penyisihan kerugian penurunan nilai / *Net position, net of allowance for impairment losses*	**3.894.722**						

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



LATAR BELAKANG

Perbankan memiliki peran strategis sebagai motor penggerak perekonomian nasional dalam mendukung stabilitas sistem keuangan serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam menjalankan peran tersebut, bank dituntut untuk menyediakan layanan keuangan yang aman, andal, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk melalui penguatan layanan perbankan digital yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi secara efisien tanpa keterbatasan ruang dan waktu.

Seiring dengan perkembangan kebijakan sektor keuangan dan transformasi digital perbankan, penguatan tata kelola menjadi aspek yang semakin krusial. Implementasi layanan digital yang semakin luas harus diimbangi dengan sistem pengendalian internal yang memadai, manajemen risiko yang efektif, serta penerapan prinsip kehati-hatian. Hal ini bertujuan untuk memastikan keamanan data dan transaksi nasabah serta menjaga keandalan operasional Bank. Dalam konteks tersebut, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, termasuk melalui pendekatan struktur, proses, dan hasil (structure, process, outcome), menjadi fondasi utama dalam menjaga integritas dan keberlanjutan usaha Bank.

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) senantiasa menegaskan bahwa penerapan tata kelola yang baik merupakan tanggung jawab seluruh organ dan jenjang organisasi, serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya perusahaan. Setiap kebijakan dan kegiatan usaha Bank dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, sebagai wujud komitmen Bank dalam menjaga kepercayaan serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dengan mengusung visi “Menjadi Bank Andalan Anda”, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan, memperkuat manajemen risiko dan sistem pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan regulator. Melalui penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS). optimis dapat mempertahankan reputasi sebagai mitra keuangan yang terpercaya serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara sehat dan berkelanjutan.

Dalam melaksanakan Tata kelola Perusahaan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) berpedoman pada ketentuan yang berlaku sebagai berikut :

BACKGROUND

The banking sector plays a strategic role as a key driver of the national economy, supporting financial system stability as well as inclusive and sustainable economic growth. In fulfilling this role, banks are required to provide financial services that are secure, reliable, and accessible to all segments of society, including through the enhancement of digital banking services that enable customers to conduct transactions efficiently without limitations of space and time.

Alongside the development of financial sector policies and digital banking transformation, strengthening governance has become an increasingly crucial aspect. The broad implementation of digital services must be balanced with adequate internal control systems, effective risk management, and the application of prudential principles. This is aimed at ensuring the security of customer data and transactions while maintaining the reliability of the Bank’s operations. In this context, the implementation of Good Corporate Governance (GCG), as regulated by the Financial Services Authority (OJK) through the approach of structure, process, and outcome, serves as the primary foundation in maintaining the integrity and sustainability of the Bank’s business.

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) consistently emphasizes that the implementation of good corporate governance is the responsibility of all corporate organs and organizational levels, and forms an integral part of the Bank’s corporate culture. Every policy and business activity of the Bank is carried out by upholding the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness as a reflection of the Bank’s commitment to maintaining trust and creating added value for all stakeholders.

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS), with its vision “To Be Your Trusted Bank,” remains committed to continuously enhancing its business performance in a sustainable manner, strengthening its risk management and internal control systems, and ensuring full compliance with all applicable regulatory requirements. Through the consistent and sustainable implementation of Good Corporate Governance principles, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) is confident in maintaining its reputation as a trusted financial partner while contributing to healthy and sustainable national economic growth.

In implementing Corporate Governance, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) refers to the following prevailing regulations:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998;
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Undang-undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi;
4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Bagi Perusahaan Terbuka;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank;
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan;
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bagi Bank Umum;
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum;
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik;
14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum;
15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2018 tentang penilaian Kembali Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan;
16. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum;
17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18 Tahun 2025 tentang Transparasi dan Publikasi Laporan Bank
18. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2019 tentang Perubahan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan BMPK dan Penyediaan Dana Besar oleh Bank Umum;

1. *Republic of Indonesia Law No. 7 of 1992 on Banking, as amended by Law No. 10 of 1998;*
2. *Republic of Indonesia Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies;*
3. *Law No. 27 of 2022 on Personal Data Protection;*
4. *Republic of Indonesia Law No. 4 of 2023 on Development and Strengthening of the Financial Sector;*
5. *Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 on the Implementation of Governance in Remuneration for Commercial Banks;*
6. *Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies;*
7. *Financial Services Authority Regulation No. 31/POJK.04/2015 on Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies;*
8. *Financial Services Authority Regulation No. 5/POJK.03/2016 on Bank Business Plans;*
9. *Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;*
10. *Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 on the Assessment of Fit and Proper for Key Persons of Financial Service Institutions.*
11. *Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2017 concerning the Obligation to Prepare and Implement Credit or Financing Policies for Commercial Banks;*
12. *Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Compliance Function for Commercial Banks;*
13. *Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies;*
14. *Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.03/2018 concerning the Maximum Credit Limit and Large Fund Provision for Commercial Banks;*
15. *Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.03/2018 concerning the Reassessment of Key Persons of Financial Service Institutions;*
16. *Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks;*
17. *Financial Services Authority Regulation No. 18 of 2025 concerning Transparency and Publication of Bank Reports;*
18. *Financial Services Authority Regulation No. 38/POJK.03/2019 concerning Amendments to BMPK Regulations and Large Fund Provision by Commercial Banks;*

19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum;
20. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum;
21. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum;
22. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2018 tentang Penilaian Kembali Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan;
23. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum;
24. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan;
25. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan;
26. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata kelola bagi Bank Umum;
27. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21 Tahun 2023 Layanan Digital oleh Bank Umum;
28. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum;
29. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Lembaga Jasa Keuangan;
30. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit bagi Bank Umum Konvensional;
31. Peraturan Bank Indonesia No. 10 Tahun 2025 tentang Pengaturan Industri Sistem Pembayaran
32. Peraturan Bank Indonesia No.23/6/PBI/2021 tentang Penyedia Jasa Pembayaran;
33. Peraturan Bank Indonesia No.23/7/PBI/2021 tentang Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran;
34. Peraturan Bank Indonesia No.23/11/PBI/2021 tentang Standar Nasional Sistem Pembayaran;
35. Peraturan Bank Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, serta Pihak Lain yang Diatur dan Diawasi Bank Indonesia;
36. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14 Tahun 2025 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
37. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;

19. Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.03/2020 concerning the Consolidation of Commercial Banks;
20. Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.03/2021 concerning Commercial Banks;
21. Financial Services Authority Regulation No. 13/POJK.03/2021 concerning the Implementation of Commercial Bank Products;
22. Financial Services Authority Regulation No. 14/POJK.03/2021 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.03/2018 on Reassessment of Key Persons of Financial Service Institutions;
23. Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2022 concerning the Implementation of Information Technology by Commercial Banks;
24. Financial Services Authority Regulation No. 8 of 2023 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Prevention of Financing of Weapons of Mass Destruction Proliferation Programs in the Financial Services Sector;
25. Financial Services Authority Regulation No. 9 of 2023 concerning the Use of Public Accountants and Public Accounting Firms in Financial Services Activities;
26. Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks;
27. Financial Services Authority Regulation No. 21 of 2023 concerning Digital Services by Commercial Banks;
28. Financial Services Authority Regulation No. 5 of 2024 concerning the Determination of Supervision Status and Handling of Issues in Commercial Banks;
29. Financial Services Authority Regulation No. 12 of 2024 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Financial Service Institutions;
30. Financial Services Authority Regulation No. 13 of 2024 concerning Transparency and Publication of Base Lending Rates for Conventional Commercial Banks.
31. Bank Indonesia Regulation No. 10 of 2025 concerning the Regulation of the Payment System Industry;
32. Bank Indonesia Regulation No. 23/6/PBI/2021 concerning Payment Service Providers;
33. Bank Indonesia Regulation No. 23/7/PBI/2021 concerning Payment System Infrastructure Providers;
34. Bank Indonesia Regulation No. 23/11/PBI/2021 concerning National Payment System Standards;
35. Bank Indonesia Regulation No. 2 of 2024 concerning Information System Security and Cyber Resilience for Payment System Providers, Money Market and Foreign Exchange Market Participants, and Other Parties Regulated and Supervised by Bank Indonesia;
36. Financial Services Authority Circular Letter No. 14 of 2025 concerning Guidelines for Governance of Public Companies;
37. Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;

38. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank;
39. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum; -
40. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/SEOJK.03/2025 Transparansi dan Publikasi Laporan Bank umum Konvensional
41. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan;
42. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2017 Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum;
43. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank Umum;
44. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
45. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/SEOJK.03/2022 Tentang Ketahanan Dan Keamanan Siber Bagi Bank Umum;
46. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 18/SEOJK.03/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
47. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan 24/SEOJK.03/2023 Tentang Penilaian Tingkat Maturitas Digital Bank Umum;
48. Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.24/7/PADG/2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Pembayaran Oleh Penyedia Jasa Pembayaran dan Penyelenggaraan Infrastruktur Sistem Pembayaran; dan
49. Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia Nomor 24 Tahun 2024 Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, serta Pihak Lain yang Diatur dan Diawasi Bank Indonesia.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) merupakan komitmen yang berkesinambungan dan menjadi fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan

38. Financial Services Authority Circular Letter No. 39/SEOJK.03/2016 concerning the Assessment of Fit and Proper Requirements for Prospective Controlling Shareholders, Directors, and Board of Commissioners of Banks;
39. Financial Services Authority Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance in Remuneration for Commercial Banks;
40. Financial Services Authority Circular Letter No. 29/SEOJK.03/2025 concerning Transparency and Publication of Reports for Conventional Commercial Banks;
41. Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Programs in the Banking Sector;
42. Financial Services Authority Circular Letter No. 21/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks;
43. Financial Services Authority Circular Letter No. 12/SEOJK.03/2021 concerning the Business Plan of Commercial Banks;
44. Financial Services Authority Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 dated 29 June 2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies;
45. Financial Services Authority Circular Letter No. 29/SEOJK.03/2022 concerning Cyber Resilience and Security for Commercial Banks;
46. Financial Services Authority Circular Letter No. 18/SEOJK.03/2023 concerning Procedures for the Use of Public Accountants and Public Accounting Firms in Financial Services Activities;
47. Financial Services Authority Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2023 concerning the Assessment of Digital Maturity Levels of Commercial Banks;
48. Board of Governors Regulation No. 24/7/PADG/2022 concerning the Implementation of Payment Systems by Payment Service Providers and the Implementation of Payment System Infrastructure;
49. Board of Governors Regulation of Bank Indonesia No. 24 of 2024 concerning Information System Security and Cyber Resilience for Payment System Providers, Money Market and Foreign Exchange Market Participants, and Other Parties Regulated and Supervised by Bank Indonesia.

The implementation of Good Corporate Governance at PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) is a continuous commitment and serves as the main foundation for maintaining business sustainability, enhancing long-term value for shareholders and stakeholders, ensuring equal

pemangku kepentingan, menjamin hak yang setara bagi pemegang saham serta menjaga profesionalisme dalam mengelola Bank. Untuk itu PT Bank Multiarta Sentosa Tbk senantiasa berupaya memperkuat pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik yaitu mencakup :

1. Transparansi

Prinsip transparansi diwujudkan melalui keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan dan mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan:

- PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses dengan mudah oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) sesuai dengan haknya.
- PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Bank, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, *cross share holding*, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan implementasi Tata Kelola serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal.
- PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan dan Publikasi lain sesuai dengan ketentuan Regulator Bank.
- PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah memiliki Web (www.bankmas.co.id) yang berisi informasi terkait Transparansi dan Publikasi Bank sehingga mudah diakses oleh seluruh stakeholders.
- Prinsip keterbukaan yang tidak mengabaikan ketentuan kerahasiaan Bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi

2. Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas diwujudkan melalui kejelasan fungsi dan pelaksanaan tanggung jawab seluruh organ Bank sehingga usaha Bank berjalan dengan efektif :

- PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing organ anggota Dewan Komisaris, dan Direksi serta seluruh jajaran di bawahnya yang selaras dengan visi, misi, nilai-nilai Perusahaan, sasaran usaha dan strategi Bank.
- PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) meyakini bahwa semua organ Bank mempunyai kompetensi dan kemampuan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

rights for shareholders, and upholding professionalism in managing the Bank. Accordingly, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk continuously strives to strengthen the application of prudential principles and Good Corporate Governance principles, which include:

1. Transparency

The principle of transparency is realized through openness in decision-making processes and in the disclosure and provision of relevant information that is easily accessible to stakeholders:

- *PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) provides information in a timely, adequate, clear, accurate, and comparable manner, and ensures it is easily accessible to interested parties (stakeholders) according to their rights.*
- *PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) discloses information that includes, but is not limited to, its vision, mission, business objectives, Bank strategies, financial condition, composition and compensation of management, controlling shareholders, cross shareholding, executive officers, risk management, monitoring and internal control systems, compliance status, governance systems and implementation, as well as material information and facts that may affect investor decisions.*
- *PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) publishes Financial Statements on a Monthly, Quarterly, and Annual basis, along with other publications in accordance with Bank Regulatory requirements.*
- *PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) maintains a website (www.bankmas.co.id) that contains information related to Bank Transparency and Publications, making it easily accessible to all stakeholders.*
- *The principle of openness is implemented without compromising the Bank's confidentiality requirements, in accordance with statutory regulations, job-related secrets, and individual rights.*

2. Accountability

The principle of accountability is realized through clarity in the functions and responsibilities of all Bank organs, ensuring that the Bank's operations run effectively:

- *PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) establishes clear duties and responsibilities for each member of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all staff under their supervision, aligned with the Bank's vision, mission, corporate values, business objectives, and strategy.*
- *PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) ensures that all Bank organs possess the competence and capability required to fulfill their duties and responsibilities in implementing Good Corporate Governance*

- PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) menetapkan check & balance system dalam pengelolaan Bank.
- PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) memiliki ukuran kinerja untuk seluruh jajaran Bank yang konsisten dengan sasaran usaha Bank dan didukung dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan Bank.

3. Tanggung Jawab

Kesesuaian pengelolaan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik :

- PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) selalu berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan regulator yang berlaku.
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya setiap organ PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (Code of Conduct) yang telah disepakati.
- Bank turut memperhatikan atas kegiatan yang membawa dampak terhadap lingkungan, keamanan lingkungan dan kesesuaian dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.
- Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) memperhatikan kondisi masyarakat terutama di sekitar Bank dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4. Independensi

Yaitu keadaan yang dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik:

- PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest), tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga setiap pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.
- PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) melaksanakan fungsi dan tanggungjawabnya secara profesional dan sesuai dengan Peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan ketentuan Regulator.

5. Kewajaran

Yaitu hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, ketentuan peraturan perundang-undangan, dan nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik. :

- PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) sangat menghargai dan memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholders untuk memberikan masukan bagi kepentingan Bank.

- *PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) establishes a system of checks and balances in the management of the Bank.*
- *PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) sets performance metrics for all levels of the Bank, consistent with the Bank's business objectives, and supported by an effective internal control system in managing the Bank.*

3. Responsibility

Refers to the alignment of management with statutory regulations, ethical values, as well as standards, principles, and practices:

- *PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) always adheres to prudential banking practices and ensures compliance with applicable laws, regulations, and regulatory requirements.*
- *In carrying out their duties and responsibilities, each organ of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) must adhere to agreed-upon business ethics and the Code of Conduct.*
- *The Bank also considers activities that have impacts on the environment, environmental safety, and compliance with societal norms.*
- *In implementing social responsibility, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) takes into account the conditions of the surrounding community, especially near the Bank, by developing adequate planning and implementation.*

4. Independency

Refers to a state of being managed independently and professionally, free from conflicts of interest and from any influence or pressure from parties that are not in accordance with laws, ethical values, standards, principles, and practices:

- *PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) is free from conflicts of interest, not influenced by specific interests, avoids domination by any party, and resists any influence or pressure, so that all decisions can be made objectively.*
- *PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) carries out its functions and responsibilities professionally and in compliance with laws and regulations, the Articles of Association, and regulatory requirements.*

5. Fairness

Refers to the rights of stakeholders arising from agreements, statutory regulations, ethical values, as well as standards, principles, and practices:

- *PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) highly values and provides opportunities for all stakeholders to give input for the Bank's interests.*

- PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) selalu memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan/atau kondisi fisik.
- PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) menjamin bahwa setiap pihak yang berkepentingan mendapatkan perlakuan yang adil, wajar dan setara sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk melaksanakan hal tersebut telah dilakukan penyempurnaan struktur tata kelola (governance structure), optimalisasi tugas dan tanggung jawab struktur tata kelola dan penyempurnaan governance process.

KOMITMEN TATA KELOLA

Komitmen Penerapan Tata Kelola yang baik telah dicanangkan dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran manajemen Bank. Praktik-praktik penerapan aspek Tata Kelola dan dan nilai-nilai yang dianut oleh Bank yakni: kewirausahaan, etika, kerjasama, dinamis serta komitmen menjadi dasar bagi *governance commitment* di PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS). Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk pengelolaan yang baik terhadap aktivitas kerja, kualitas sumber daya manusia dan pelaksanaan *code of conduct* (Komitmen Integritas) serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) menyadari bahwa dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, akan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk itu PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) berkomitmen dan bertekad menjadikan nilai-nilai tata kelola perusahaan yang baik sebagai pilar utama yang akan menopang pertumbuhan usaha PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS).

Penerapan Tata Kelola tercermin dari interaksi seluruh organ organisasi di PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) yang meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi, Dewan Komisaris dan jajaran Manajemen serta seluruh karyawan dalam menciptakan Budaya Kerja berdasarkan pada Kode Etik, visi dan nilai-nilai perusahaan. Dalam pelaksanaannya Penerapan Tata Kelola di PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS), dilakukan melalui:

Struktur Tata Kelola

- Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, struktur organisasi GCG perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan forum tertinggi di perusahaan.

- *PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) always considers the interests of all stakeholders based on the principles of equality and fairness, without discriminating on the basis of ethnicity, religion, race, group, gender, and/or physical condition.*
- *PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) ensures that all stakeholders receive fair, proper, and equal treatment in accordance with applicable laws and regulations.*

To implement this, improvements have been made to the governance structure, optimization of governance roles and responsibilities, and enhancement of governance processes.

GOVERNANCE COMMITMENT

The commitment to implement good governance has been established and carried out by all levels of the Bank's management. The practices of governance implementation and the values upheld by the Bank, namely entrepreneurship, ethics, collaboration, dynamism, and commitment, form the foundation of governance commitment at PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS). This commitment is manifested in the sound management of work activities, quality of human resources, adherence to the Code of Conduct (Integrity Commitment), and compliance with applicable laws and regulations.

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) recognizes that by implementing good corporate governance, it can achieve its set objectives. Therefore, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) is committed to making the principles of good corporate governance the main pillar supporting the growth of the Bank.

The implementation of governance is reflected in the interactions of all organizational organs at PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS), which include the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Directors, Board of Commissioners, management, and all employees, in creating a Work Culture based on the Code of Ethics, corporate vision, and values. In practice, the implementation of governance at PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) is carried out through:

Governance Structure

- *In accordance with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the corporate governance structure of the Company consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The GMS serves as the highest forum in the Company.*

- Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris dan Direksi yang memadai sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas usaha PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Governance structure diperkuat dengan dibentuknya :
- Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Satuan Kerja Audit Internal.
- Satuan Kerja Kepatuhan.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Fungsi Kerja Anti Fraud.
- Terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara satuan-satuan kerja tersebut dengan unit kerja operasional dan unit kerja bisnis sehingga dapat melaksanakan fungsinya secara independen.
- Seluruh Satuan Kerja tersebut telah dibentuk oleh PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan didukung dengan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya serta memiliki pedoman kerja tertulis sebagai landasan kerja.
- Seluruh Unit Kerja telah memiliki tugas pokok dan fungsi yang jelas dengan memiliki *job description* dan pedoman kerja sesuai dengan struktur organisasi Bank.
- Bank telah membuat kebijakan dan prosedur yang lengkap dan selalu dilakukan proses pengkinian serta disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan yang berlaku. Kebijakan dan prosedur tersebut di transparansikan kepada seluruh pegawai baik secara langsung melalui sosialisasi maupun dengan cara mempublikasikan dalam media yang bisa diakses oleh seluruh pegawai.

Proses Tata Kelola

- Dilakukan melalui pelaksanaan aktivitas yang selaras dengan prinsip-prinsip Tata Kelola serta memastikan pengelolaan dan pemantauan risiko telah dilakukan dengan baik.
- Selain kelengkapan kebijakan dan prosedur, aktivitas bisnis Bank juga didukung dengan sistem informasi manajemen yang memadai yang memudahkan Bank mendapat data yang akurat, tepat waktu untuk pengambilan keputusan dan pelaporan kepada pihak yang ditentukan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan instansi lainnya yang terkait dengan aktivitas Bank.

- *The number, composition, criteria, and independence of the Board of Commissioners and Board of Directors are adequate in accordance with the needs and complexity of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) and have been established in accordance with regulations and based on recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.*
- *The governance structure is reinforced through the establishment of:*
- *Committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.*
- *Internal Audit Unit.*
- *Compliance Unit.*
- *Risk Management Unit.*
- *Anti-Fraud Function.*
- *There is a clear separation of functions between these units and the operational and business units to ensure that each can perform its duties independently.*
- *All of these units have been established by PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK) and are supported by human resources with competencies appropriate to their duties and responsibilities, as well as written work guidelines as the basis of their operations.*
- *Each unit has clearly defined main duties and functions, with job descriptions and work guidelines aligned with the Bank's organizational structure.*
- *The Bank has developed comprehensive policies and procedures, which are regularly updated and adjusted to comply with OJK regulations and prevailing laws. These policies and procedures are transparently communicated to all employees, either directly through socialization sessions or by publishing them on media accessible to all staff.*

Governance Process

- *Implemented through the execution of activities aligned with Good Corporate Governance principles, while ensuring that risk management and monitoring are carried out effectively.*
- *In addition to the completeness of policies and procedures, the Bank's business activities are supported by an adequate management information system that enables the Bank to obtain accurate and timely data for decision-making and reporting to the relevant authorities in accordance with the regulations of Otoritas Jasa Keuangan and other regulatory bodies related to the Bank's activities.*

Hasil Tata Kelola

- Melalui pencapaian kinerja baik secara kuantitatif maupun kualitatif Bank secara terus menerus meningkatkan aspek transparansi kondisi keuangan dan non keuangan secara berkesinambungan dan transparan kepada publik, antara lain melalui publikasi di website Bank dan peningkatan kualitas Sistem Informasi Manjemen.
- Penerapan Tata Kelola yang efektif ini sangat bermanfaat bagi kelangsungan usaha PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) melalui kinerja keuangan yang baik, pertumbuhan usaha dan komitmen dalam menerapkan praktik-praktik perbankan yang sehat.
- Kepatuhan dan pengelolaan risiko yang memadai serta tindak lanjut hasil audit sesuai komitmen.
- Rencana Bisnis Bank yang menggambarkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan memberi manfaat bagi pemangku kepentingan.

Dengan melaksanakan tata kelola yang baik (*Good Governance*) pada kegiatan usaha, baik secara struktur (*Governance Structure*) maupun proses pengelolaannya (*Governance Process)* secara transparan, akuntabel, berkeadilan dan taat hukum serta dapat dipertanggungjawabkan dan melindungi stakeholders. Maka PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah menanamkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) sebagai bagian dari budaya perusahaan yang senantiasa dipelihara, dijaga dan terus ditingkatkan kualitasnya dalam rangka pencapaian visi, misi serta nilai-nilai perusahaan yang memiliki komitmen untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik serta menerapkan prosedur dan kebijakan berdasarkan *best practise*.

Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dengan yang selanjutnya diperbaharui oleh Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan Tata Kelola perusahaan secara semesteran untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember. Penilaian dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan menyampaikan hasil *self assessment* tersebut kepada *stakeholders* maupun pihak lain yang berkepentingan sebagai informasi sekaligus sebagai salah satu bentuk Kepatuhan Bank terhadap ketentuan/peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan penilaian sendiri (*self assessment*) di Bank Multiarta Sentosa Tbk dilakukan dalam 2 (dua) periode yaitu Periode Januari s/d Juni dan Periode Juli s/d Desember.

Governance Outcomes

- *Through the achievement of both quantitative and qualitative performance targets, the Bank continuously enhances transparency in disclosing its financial and non-financial conditions to the public on an ongoing basis, among others through publications on the Bank's website and by improving the quality of its Management Information System.*
- *The effective implementation of Good Corporate Governance provides significant benefits to the sustainability of the business of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS), as reflected in its sound financial performance, business growth, and strong commitment to implementing prudent banking practices.*
- *Adequate compliance and risk management, as well as the timely follow-up of audit findings in accordance with the Bank's commitments.*
- *The Bank's Business Plan, which reflects sustainable growth and provides value for stakeholders.*

By implementing good governance in its business activities, both in terms of structure (Governance Structure) and management processes (Governance Process), in a transparent, accountable, fair, and legally compliant manner, which is also responsible and protective of stakeholders, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) has embedded the principles of Good Corporate Governance as part of its corporate culture. These principles are continuously maintained, safeguarded, and improved to achieve the Bank's vision, mission, and values, demonstrating its commitment to implementing good corporate governance and applying procedures and policies based on best practices.

In accordance with the Financial Services Authority (OJK) Circular Letter No. 13 of 2017 regarding the Implementation of Governance for Commercial Banks, subsequently updated by OJK Circular Letter No. 14 of 2025 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) conducts periodic self-assessments of corporate governance implementation on a semi-annual basis, at the end of June and December. These assessments are carried out based on OJK regulations, and the results of the self-assessment are reported to stakeholders and other relevant parties both as information and as a form of the Bank's compliance with applicable rules and regulations.

The self-assessment at PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) is conducted in two periods: January to June and July to December.

Selama tahun 2025 untuk memastikan penerapan tata kelola yang baik Bank Multiarta Sentosa Tbk telah melaksanakan penilaian sendiri (*self assessment*), sesuai ketentuan OJK yang berlaku, pada periode Januari s/d Juni 2025 menggunakan 11 aspek dan untuk periode Juli s/d Desember 2025 penilian sendiri dilakukan terhadap aspek-aspek sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang direksi
2. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dewan komisaris
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan fungsi audit intern
7. Penerapan fungsi audit ekstern
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
9. Pemberian remunerasi
10. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
11. Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi
12. Rencana strategis bank
13. Aspek pemegang saham
14. Penerapan strategi *anti fraud*, termasuk anti penyuapan
15. Penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan
16. Penerapan tata kelola dalam KUB

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk telah menerapkan pedoman tata kelola perusahaan bagi Perusahaan Terbuka, sesuai POJK Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan SEOJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yaitu 5 (lima) aspek, 8 (delapan) Prinsip serta 25 (dua pululuh lima) rekomendasi sebagai berikut:

- Aspek 1 : Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham, yang meliputi prinsip-prinsip:
  a. Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.
  b. Meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor.

- Aspek 2 : Fungsi dan Peran Dewan Komisaris, yang meliputi prinsip-prinsip:
  a. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris.
  b. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

During 2025, to ensure the implementation of good corporate governance, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk conducted self-assessments in accordance with OJK regulations. For the period January to June 2025, the assessment covered 11 aspects, and for the period July to December 2025, the self-assessment focused on the following aspects:

1. *Implementation of duties, responsibilities, and authorities of the Board of Directors*
2. *Implementation of duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners*
3. *Completeness and performance of committee tasks*
4. *Management of conflicts of interest*
5. *Implementation of the compliance function*
6. *Implementation of the internal audit function*
7. *Implementation of the external audit function*
8. *Implementation of risk management, including the internal control system*
9. *Provision of remuneration*
10. *Provision of funds to related parties and large exposures*
11. *Integrity of reporting and information technology systems*
12. *Bank strategic planning*
13. *Shareholder aspects*
14. *Implementation of anti-fraud strategies, including anti-bribery*
15. *Implementation of sustainable finance, including social and environmental responsibility*
16. *Implementation of governance in cooperative business units (KUB)*

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk has implemented corporate governance guidelines for Public Companies, in accordance with OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 on Corporate Governance Guidelines for Public Companies and OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guidelines for Public Companies. The guidelines cover 5 (five) aspects, 8 (eight) principles, and 25 (twenty-five) recommendations, as follows:

- *Aspect 1: Relationship between the Public Company and Shareholders in Ensuring Shareholder Rights, which includes the following principles:*
  a. Enancing the value of the General Meeting of Shareholders (GMS).
  b. Improving the quality of communication between the public company and its shareholders or investors.

- *Aspect 2: Function and Role of the Board of Commissioners, which includes the following principles:*
  a. Strengthening the membership and composition of the Board of Commissioners.
  b. Improving the quality of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

- Aspek 3: Fungsi dan Peran Direksi, yang meliputi prinsip - prinsip:
  a. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi.
  b. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

- Aspek 4 : Partisipasi Pemangku Kepentingan, yang meliputi prinsip:
  a. Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan.

- Aspek 5 : Keterbukaan Informasi, yang meliputi prinsip:
  a. Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi

- *Aspect 3: Function and Role of the Board of Directors, which includes the following principles:*
  a. Strengthening the membership and composition of the Board of Directors.
  b. Improving the quality of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors.
- *Aspect 4: Stakeholder Participation, which includes the following principle:*
  a. Enhancing corporate governance aspects through stakeholder participation.

- *Aspect 5: Information Disclosure, which includes the following principle:*
  a. Improving the implementation of information disclosure.



Pelaksanaan Penerapan Tata Kelola

Implementation of Governance Practices

1. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ Perseroan tertinggi, mempunyai wewenang yang tidak dapat didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam mengambil keputusan atas hal-hal utama dan strategis yang mempengaruhi jalannya usaha Perseroan. RUPS telah diselenggarakan dengan baik sehingga dapat mengambil keputusan sesuai dengan arah dan kebijakan Bank dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Selain itu RUPS juga berfungsi sebagai forum pertanggungjawaban kepengurusan Direksi dan Dewan Komisaris atas hasil kinerja dalam kurun waktu yang telah ditentukan dalam batas-batas yang diatur dalam Perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Melalui RUPS para pemegang saham dapat mempergunakan hak, mengemukakan pendapat dan memberikan suaranya dalam proses pengambilan keputusan penting.

Pada tahun 2025, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) pada tanggal 28 Mei 2025 dan hasil Keputusan Para Pemegang Saham yaitu sebagai berikut:

1. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GSM)

The GMS is the highest organ of the Company and has authority that cannot be delegated to the Board of Commissioners or the Board of Directors in making decisions on key and strategic matters affecting the Company's business operations. The GMS has been properly conducted, enabling resolutions to be adopted in accordance with the Bank's direction and policies, as well as applicable laws and regulations.

In addition, the GMS serves as a forum for accountability of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding performance results within the period stipulated under the law and/or the Company's Articles of Association. Through the GMS, shareholders can exercise their rights, express opinions, and cast their votes in the decision-making process on significant matters.

In 2025, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) held 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and 1 (one) Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on May 28, 2025, and the resolutions of the shareholders were as follows:

No.	Keputusan RUPS Luar Biasa
	Keputusan Mata Acara Pertama:
a.	Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dalam rangka Penyelarasan isi ketentuan pasal 20 ayat (2) huruf (a) Anggaran Dasar Perseroan dengan Ketentuan Pasal (17) ayat (7) Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan pasal 20 ayat (2) huruf (a) menjadi : "Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu yang dimulai sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS yang mengangkat anggota Dewan Komisaris tersebut sampai ditutupnya RUPS Tahun ketiga yang diselenggarakan setelah RUPS yang mengangkat anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini serta ketentuan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain yang berwenang."
b.	Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi "Perseroan, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan hak substitusi untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat di hadapan Notaris, untuk mengubah dan/atau menyusun kembali ketentuan pasal 20 ayat (2) huruf (a) Anggaran Dasar Perseroan atau pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan secara keseluruhan, sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan rapat dan/atau perubahan Anggaran Dasar perseoran, kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperkukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
	Keputusan Mata Acara Kedua:
a.	• Perubahan dan/atau pengangkatan kembali anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris. • Mengusulkan untuk mengangkat Tuan Iwan Nataliputra sebagai Komisaris Independen perseroan dan yang bersangkutan akan diajukan untuk proses uji kemampuan dan kepatutan (Fit and proper test) Otoritas Jasa Keuangan • Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang pada saat ini menjabat adalah sebagai berikut : **Direksi:** Direktur Utama : Tuan Ho Danny Hartono Direktur : Tuan Budi Afandi Winoto Direktur : Nyonya Fely Retnowati Direktur : Tuan Rahmat Bagas Santoso Direktur Kepatuhan : Tuan Budi Setiawan **Dewan Komisaris:** Komisaris Utama : Tuan Hendrik Tanojo Komisaris : Nyonya Juwita Ekawati Winoto Komisaris Independen : Nyonya Nancy Herawati Komisaris Independen : Tuan Tommy Mukdani
b.	Mengangkat kembali : - Tuan Tan Kong Han/ Hendrik T disebut juga Hendrik Tanojo sebagai Komisaris Utama Perseroan - Nyonya Juwita Ekawati Winoto sebagai Komisaris Perseroan - Nyonya Nancy Herawati sebagai Komisaris Independen Perseroan Dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2028

No.	Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)
	Resolutions on the First Agenda:
a.	*The shareholders approved the amendment of the Articles of Association to harmonize the provisions of Article 20 paragraph (2) letter (a) of the Company's Articles of Association with the provisions of Article 17 paragraph (7) of the Articles of Association.* *The amendment to Article 20 paragraph (2) letter (a) shall read as follows:* *"Members of the Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders (GMS) for a term commencing from the date determined in the GMS that appoints the members of the Board of Commissioners until the closing of the third Annual GMS held after the GMS that appoints the respective members of the Board of Commissioners, without prejudice to the prevailing laws and regulations and other provisions in these Articles of Association as well as the regulations of the Financial Services Authority (OJK) and/or other authorized authorities."*
b.	*To approve the granting of authority and power to the Board of Directors* *"The Company, either individually or jointly with the right of substitution, shall have the right to take any and all necessary actions in connection with the decision, including but not limited to stating/recording the decision in deeds drawn up before a Notary, to amend and/or re-arrange the provisions of Article 20 paragraph (2) letter (a) of the Company's Articles of Association or Article 20 of the Company's Articles of Association as a whole, as required by and in accordance with applicable laws and regulations, and to submit a request for approval and/or submit notification of the meeting decision and/or amendment to the Company's Articles of Association to the authorized agency, and to take any and all necessary actions in accordance with applicable laws and regulations.*
	Resolutions on the Second Agenda:
a.	• *Changes and/or reappointment of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.* • *Proposal to appoint Mr. Iwan Nataliputra as an Independent Commissioner of the Company, who will be submitted for the Fit and Proper Test process by the Financial Services Authority (OJK).* • *The current composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company is as follows:* ***Board of Directors:*** *President Director : Mr. Ho Danny Hartono* *Director : Mr. Budi Afandi Winoto* *Director : Mrs. Fely Retnowati* *Director : Mr. Rahmat Bagas Santoso* *Compliance Director : Mr. Budi Setiawan* ***Board of Commissioners:*** *President Commissioner : Mr. Hendrik Tanojo* *Commissioner : Mrs. Juwita Ekawati Winoto* *Independent Commissioner : Mrs. Nancy Herawati* *Independent Commissioner : Mr. Tommy Mukdani*
b.	*To reappoint:* - *Tan Kong Han / Hendrik Tanojo (also known as Hendrik T) as President Commissioner of the Company;* - *Juwita Ekawati Winoto as Commissioner of the Company;* - *Nancy Herawati as Independent Commissioner of the Company.* *Their terms of office shall be effective from the closing of the Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2028.*

No.	Keputusan RUPS Luar Biasa
c.	Menyetujui untuk mengangkat Tuan Iwan Nataliputra sebagai Komisaris Independen perseroan, yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal dikeluarkannya persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit and proper test) dari Otoritas Jasa Keuangan
d.	Menyetujui untuk mengangkat kembali seluruh anggota Direksi Perseroan, terhitung sejak ditutupnya ditutupnya rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2028.
e.	Menegaskan bahwa terhitung sejak ditutupnya rapat sampai dengan ditutupnya rapat umum pemegang saham tahunan perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2028 susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut : **Direksi** Direktur Utama : Tuan Ho Danny Hartono Direktur : Tuan Budi Afandi Winoto Direktur : Nyonya Fely Retnowati Direktur : Tuan Rahmat Bagas Santoso Direktur Kepatuhan : Tuan Budi Setiawan **Komisaris** Komsaris Utama : Tuan Hendrik Tanojo Komisaris : Nyonya Juwita Ekawati Winoto Komisaris Independen : Nyonya Nancy Herawati Komisaris Independen : Tuan Iwan Nataliputra* *Masa jabatan Tuan Iwan Nataliputra sebagai komisaris independen perseroan berlaku efektif terhitung sejak tanggal dikeluarkannya persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test) dari Otoritas Jasa Keuangan

No.	Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)
c.	*To approve the appointment of Mr. Iwan Nataliputra as Independent Commissioner of the Company, effective as of the date of issuance of the approval for the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan).*
d.	*To approve the reappointment of all members of the Company's Board of Directors, effective from the closing of this meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2028.*
e.	*To confirm that, effective from the closing of this meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2028, the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners is as follows:* ***Directors*** *President Director : Mr. Ho Danny Hartono* *Director : Mr. Budi Afandi Winoto* *Director : Mrs. Fely Retnowati* *Director : Mr. Rahmat Bagas Santoso* *Compliance Director : Mr. Budi Setiawan* ***Commissioners*** *President Commissioner : Mr. Hendrik Tanojo* *Commissioner : Mrs. Juwita Ekawati Winoto* *Independent Commissioner : Mrs. Nancy Herawati* *Independent Commissioner : Mr. Iwan Nataliputra** **The term of office of Mr. Iwan Nataliputra as Independent Commissioner shall be effective from the date of approval of the Fit and Proper Test by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan).*



No.	Keputusan RUPS Tahunan
	Keputusan Mata Acara Pertama:
a.	Menyetujui laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2024 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno Palilingan & Rekan (anggota dari PKF International Ltd)
b.	Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledige acquit et de charge) kepada Direksi atas tindakan pengurusan perseroan dan pelaksanaan pengawasan yang telah dijalankan Dewan Komisaris selama tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2024, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan laporan keuangan untuk tahun buku 2024 dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
	Keputusan Mata Acara Kedua
a.	Menyetujui penetapan laba bersih perseroan untuk tahun buku 2024 yang berjumlah Rp214.693.101.959 diperuntukkan sebagai berikut : - Sebesar Rp32.246.247.549 atau sebesar Rp23 perlembar saham dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. - Sebesar Rp2.000.000.000 disisihkan sebagai dana cadangan wajib perseroan untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-undang perseroan terbatas dan Pasal 25 ayat (1) dan ayat (2) anggaran dasar perseroan sehingga total cadangan wajib perseroan akan menjadi sebesar Rp24.000.000.000. - Sisa laba bersih tahun buku 2024 yang tidak ditentukan penggunaannya, yaitu sejumlah Rp180.446.854.410 dibukukan sebagai laba ditahan perseroan untuk penguatan modal perseroan guna menunjang pertumbuhan ke depan.
	Keputusan Mata Acara Ketiga
a.	Menyetujui dan memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris perseroan untuk menetapkan dan menunjuk Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik dalam rangka audit Laporan Keuangan pereroan untuk tahun Buku 2025 berdasarkan rekomendasi komite audit untuk persyaratannya sesuai dengan ketentuan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang kantor Akuntan Publik dan/atau akuntan publik, serta memberikan kuasa kepada Direksi perseroan untuk menetapkan honararium bagi kantor Akuntan Publik dan/atau akuntan publik tersebut termasuk untuk melakukan segala sesuatunya berkenaaan dengan penunjukan kantor akuntan publik dan/atau akuntan publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
	Keputusan Mata Acara Keempat
a.	Penetapan besarnya gaji dan/atau Honorarium, tunjangan dan/atau bonus bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dengan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau honorarium, tunjangan dan/atau bonus termasuk tetapi tidak terbatas antara lain gratifikasi, hadiah,manfaat, asuransi serta tunjangan dalam bentuk apapun lainnya bagi anggota dewan komisaris dan anggota Direksi perseroan
	Keputusan Mata Acara Kelima
a.	Menyetujui Laporan Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan) perseroan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum, yang telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keungan Nomor S-70/PB.32/2025 tanggal 13-3-2025.
b.	Berkenaan dengan keputusan huruf a huruf (a) di atas, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan melakukan setiap dan seluruh tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan) Perseroan, sesuai dengan kewenangannya.

No.	Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)
	Resolutions on the First Agenda:
a.	*To approve the Annual Report and ratifying the Company's Financial Statements for the financial year ended December 31, 2024, as audited by the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno Palilingan & Partners (a member of PKF International Ltd).*
b.	*To grant full release and discharge (volledige acquit et de charge) to the Board of Directors for their management of the Company and to the Board of Commissioners for the supervisory actions carried out during the financial year ended December 31, 2024, insofar as such actions are reflected in the Annual Report and the Financial Statements for the 2024 financial year and comply with the applicable laws and regulations.*
	Resolution on the Second Agenda:
a.	*To approve the allocation of the Company's net profit for the financial year 2024, amounting to IDR 214,693,101,959, to be allocated as follows:* *- IDR 32,246,247,549, or IDR 23 per share, to be distributed as cash dividends to the shareholders entitled to receive cash dividends.* *- IDR 2,000,000,000 to be set aside as the Company's statutory reserve fund to comply with Article 70 of the Limited Liability Company Law and Article 25 paragraphs (1) and (2) of the Company's Articles of Association, bringing the total statutory reserve to IDR 24,000,000,000.* *- The remaining net profit for the financial year 2024, amounting to IDR 180,446,854,410, which has not been specifically allocated, shall be recorded as retained earnings of the Company to strengthen the Company's capital and support future growth.*
	Resolution on the Third Agenda:
a.	*To approve and granting authority and power to the Company's Board of Commissioners to determine and appoint a Public Accounting Firm and/or Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the 2025 financial year, based on the recommendation of the Audit Committee and in accordance with the requirements under the regulations of the Financial Services Authority concerning Public Accounting Firms and/or Public Accountants, and granting authority to the Company's Board of Directors to determine the fees for such Public Accounting Firm and/or Public Accountant, including to carry out all actions related to the appointment of the Public Accounting Firm and/or Public Accountant in accordance with the applicable regulations.*
	Resolution on the Fourth Agenda:
a.	*Determination of the amount of salaries and/or honoraria, allowances and/or bonuses for the members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, by granting authority to the Company's Board of Commissioners to determine the salaries and/or honoraria, allowances and/or bonuses, including but not limited to gratuities, awards, benefits, insurance, and any other forms of allowances for the members of the Board of Commissioners and the members of the Company's Board of Directors.*
	Resolution on the Fifth Agenda:
a.	*To approve the Company's Recovery Plan Report in accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 5 of 2024 concerning the Determination of Supervision Status and Handling of Problems of Commercial Banks, which has been recorded in the supervisory administration of the Financial Services Authority based on the letter from the Financial Services Authority Number S-70/PB.32/2025 dated March 13, 2025.*
b.	*In connection with the decision under item (a) above, the Company's Board of Commissioners and Board of Directors shall take all necessary actions in relation to the implementation of the Company's Recovery Plan, within the scope of their respective authorities.*

2. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi merupakan salah satu organ perusahaan yang berwenang dan bertanggungjawab atas pengelolaan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan sebagaimana dijelaskan dalam Anggaran Dasar. Selain berpedoman pada Anggaran Dasar, Direksi dalam melakukan pengelolaan harus memperhatikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan prinsip kehati-hatian.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi
Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi yang tertuang dalam SK Direksi No. 055/SK/DIR/062024 tentang Pedoman dan tata Tertib Kerja Direksi adalah sebagai berikut:

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS.
2. Direksi wajib melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
3. Direksi berwenang mewakili Bank sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS, untuk:
   a. Menetapkan kebijakan yang dipandang tepat dalam kepengurusan perseroan;
   b. Mengatur dan menetapkan ketentuan dan atau kebijakan terkait dengan kepegawaian perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun dan/atau jaminan hari tua, bonus dan/atau penghasilan lainnya bagi karyawan perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   c. Mengangkat, memberi penghargaan atau sanksi dan pemberhentian karyawan perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   d. Mengatur dan menetapkan penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili perseroan di dalam maupun di luar pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang karyawan perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama kepada orang atau badan lain;
   e. Menghapus buku piutang macet yang selanjutnya dilaporkan dan dipertanggungjawabkan dalam Laporan Tahunan;
   f. Tidak menagih lagi sebagian atau seluruh piutang di luar pokok dalam rangka restrukturisasi dan/atau penyelesaian kredit namun dengan kewajiban melaporkan ke Dewan Komisaris yang ketentuan tata cara pelaporannya ditetapkan Dewan Komisaris;
   g. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun kepemilikan kekayaan perseroan, mengikat perseroan dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

2. IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

***The Board of Directors** is one of the company organs authorized and responsible for the management of the company in accordance with the aims and objectives as described in the Articles of Association. In addition to adhering to the Articles of Association, the Board of Directors in managing the company must pay attention to the principles of Good Corporate Governance and the principles of prudence.*

Duties, Responsibilities and Authorities of the board of Directors
Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Directors, as stated in the Board of Directors Decree No. 055/SK/DIR/062024 concerning the Guidelines and Work Procedures of the Board of Directors, as follows:

1. *The Board of Directors is tasked with carrying out and being responsible for the management of the Bank for the interests of the Bank in accordance with the Bank's intent and objectives as specified in the provisions of laws and regulations, articles of association, and resolutions of the GMS.*
2. *The Board of Directors is required to carry out its duties, authorities, and responsibilities in good faith and with the principle of prudence.*
3. *The Board of Directors is authorized to represent the Bank in accordance with the provisions of laws and regulations, articles of association, and resolutions of the GMS, to:*
   a. *Establish policies deemed appropriate in the management of the company;*
   b. *Arrange and determine provisions and/or policies related to the company's personnel including the determination of salaries, pensions and/or old age security, bonuses and/or other income for the company's employees based on applicable laws and regulations;*
   c. *Appoint, give awards or sanctions and dismiss the company's employees based on the company's personnel regulations based on applicable laws and regulations;*
   d. *Arrange and determine the transfer of the Board of Directors' authority to represent the company in and out of court to one or several company employees, either individually or jointly to other individuals or legal entities.*
   e. *Write off bad debts which are then reported and accounted for in the Annual Report;*
   f. *No longer collect part or all receivables outside the principal in the context of credit restructuring and/or settlement but with the obligation to report to the Board of Commissioners, the provisions for which are determined by the Board of Commissioners;*
   g. *Carry out all actions and other deeds regarding the management and ownership of the company's assets, bind the company with restrictions as specified in laws and regulations, the Articles of Association and/or resolutions of the GMS.*

4. Direksi menerapkan Tata Kelola yang Baik pada Bank, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi yang disesuaikan dengan perkembangan ekosistem perbankan terkini serta didukung dengan digitalisasi dan inovasi teknologi.
5. Dalam menerapkan Tata Kelola yang Baik pada Bank, Direksi paling sedikit wajib membentuk:
   a. Satuan kerja audit intern;
   b. Satuan kerja manajemen risiko; dan
   c. Satuan kerja kepatuhan.
   Selain itu, Direksi membentuk satuan kerja lain yang diwajibkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
6. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
7. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan internal Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
8. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.
9. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa professional sebagai tenaga ahli atau konsultan. Tidak berlaku untuk penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional dengan ketentuan:
   a. untuk proyek bersifat khusus;
   b. berdasarkan pada kontrak kerja yang jelas;
   c. dilaksanakan oleh Pihak Independen yang memiliki pengetahuan teknis tertentu dengan standar kualifikasi keahlian yang memadai untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus;
   d. dilaksanakan oleh pihak yang tidak menduduki jabatan struktural pada Bank; dan dilaksanakan oleh pihak yang tidak mempunyai wewenang untuk membuat keputusan operasional Bank.
10. Dalam pengelolaan data dan informasi terkait Bank, Direksi wajib:
    a. memiliki dan menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, termasuk kepada Dewan Komisaris; dan
    b. melaksanakan pengelolaan data dan informasi sesuai dengan Tata Kelola yang Baik pada Bank dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
11. Keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.
12. Direksi bertanggung jawab untuk:
    a. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
    b. Menyusun strategi usaha dan arah kebijakan sesuai dengan visi dan misi perseroan yang telah ditetapkan

4. The Board of Directors implements Good Governance at the Bank, risk management, and compliance in an integrated manner that is adjusted to the latest developments in the banking ecosystem and supported by digitalization and technological innovation.
5. In implementing Good Governance at the Bank, the Board of Directors must at least form:
   a. Internal audit work unit;
   b. Risk management work unit; and
   c. Compliance work unit.
   In addition, the Board of Directors forms other work units that are required in accordance with the Financial Services Authority Regulation.
6. The Board of Directors is required to follow up on audit findings or examinations and recommendations from the Bank's internal audit work unit, external auditors, the results of supervision by the Financial Services Authority, and/or the results of supervision by other authorities and institutions.
7. The Board of Directors is required to disclose to employees regarding the Bank's internal policies that are strategic in the field of personnel.
8. The Board of Directors is required to be accountable for the implementation of its duties to shareholders through the GMS.
9. The Board of Directors is prohibited from using individual advisors and/or professional services as experts or consultants. Does not apply to the use of individual advisors and/or professional services with the following provisions:
   a. for special projects;
   b. based on a clear work contract;
   c. carried out by an Independent Party who has certain technical knowledge with adequate skill qualification standards to work on special projects;
   d. carried out by a party who does not hold a structural position at the Bank; and carried out by a party who does not have the authority to make operational decisions for the Bank.
10. In managing data and information related to the Bank, the Board of Directors is required to:
   a. have and provide accurate, relevant, and timely data and information, including to the Board of Commissioners; and
   b. carry out data and information management in accordance with Good Governance at the Bank and the provisions of laws and regulations.
11. Resolutions of the Board of Directors taken in accordance with the guidelines and work procedures are binding and are the responsibility of all members of the Board of Directors.
12. The Board of Directors is responsible for:
   a. Striving for and ensuring the implementation of the Company's business and activities in accordance with the intent and purpose and its business activities;
   b. Preparing business strategies and policy directions in accordance with the company's vision and mission that have been determined and supervising and

dan mengawasi dan melaksanakan dari waktu ke waktu serta menjamin partisipasi seluruh karyawan untuk ikut serta berperan sesuai dengan bidang dan kompetensinya masing-masing.

c. Menyiapkan rencana jangka panjang perseroan, rencana kerja dan anggaran tahunan perseroan dan rencana kerja lainnya, berikut perubahannya serta menyampaikan sebelum tahun buku dimulai kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.
d. Membuat Daftar Pemegang Saham, daftar Khusus, Risalah Rapat Direksi, Risalah RUPS;
e. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan perseroan serta dokumen keuangan perseroan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tentang dokumen perusahaan;
f. Menyampaikan Laporan Tahunan setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun buku perseroan berakhir kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan;
g. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan;
h. Menyusun sistem Akuntansi sesuai dengan PSAK dan ketentuan lain yang berlaku dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpangan dan pengawasan;
i. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
j. Menyusun dan menetapkan struktur organisasi perseroan beserta uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta mengelola sumber daya manusia secara optimal;
k. Melaksanakan prinsip-prinsip penerapan Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha perseroan pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
l. Direksi menyusun dan melaksanakan rencana kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan.
m. Sebagai perusahaan terbuka, Direksi melakukan komunikasi kepada pemegang saham dan/atau investor terkait pencapaian kinerja termasuk melakukan keterbukaan informasi terhadap hal-hal yang dapat berdampak material bagi Bank atau yang dapat mempengaruhi harga saham atau keputusan investasi para pemegang saham maupun investor pada Bank maupun surat berharga Bank, dengan tetap memperhatikan faktor kehati-hatian dan tunduk kepada peraturan mengenai kerahasiaan nasabah.

implementing them from time to time and ensuring the participation of all employees to take part in their respective fields and competencies.

c. Preparing the company's long-term plan, the company's annual work plan and budget and other work plans, including changes thereto, and submit them before the start of the financial year to the Board of Commissioners for approval.
d. Creating a List of Shareholders, a Special List, Minutes of the Board of Directors' Meeting, Minutes of the GMS;
e. Creating an Annual Report as a form of accountability for the management of the company and the company's financial documents as referred to in the law on company documents;
f. Submitting the Annual Report after being reviewed by the Board of Commissioners within a maximum period of 3 (three) months after the end of the company's financial year to the GMS for approval and ratification;
g. Providing an explanation to the GMS regarding the Annual Report;
h. Preparing an Accounting system in accordance with PSAK and other applicable provisions and based on the principles of internal control, especially the separation of management, recording, deviation and supervision functions;
i. Providing periodic reports in the manner and time in accordance with applicable provisions, as well as other reports whenever requested by the Board of Commissioners and/or shareholders by considering applicable laws and regulations;
j. Preparing and determining the company's organizational structure along with a description of duties, authorities and responsibilities and managing human resources optimally;
k. Implementing the principles of implementing good governance in every business activity of the company at all levels and levels of the organization while still considering the principle of prudence and compliance with applicable provisions;
l. The Board of Directors prepares and implements an activity plan in order to improve Financial Literacy and Financial Inclusion.
m. As a public company, the Board of Directors communicates to shareholders and/or investors regarding performance achievements including providing information disclosure on matters that may have a material impact on the Bank or that may affect the share price or investment decisions of shareholders or investors in the Bank or the Bank's securities, while still considering the prudential factor and complying with regulations regarding customer confidentiality.

n. Dalam pelaksanaan fungsi audit intern, Direksi bertanggung jawab:
   1) Mengembangkan kerangka pengendalian intern untuk mengidentifikasi, mengukur , memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi Bank;
   2) Memastikan SKAI memperoleh informasi terkait perkembangan yang terjadi, inisiatif, proyek, produk, dan perubahan operasional serta risiko yang telah diidentifikasi dan diantisipasi;
   3) Memastikan telah dilakukan tindakan perbaikan yang tepat dalam waktu yang cepat terhadap semua temuan dan rekomendasi SKAI; dan
   4) Memastikan Kepala SKAI memiliki sumber daya serta anggaran yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan rencana audit tahunan.

n. In carrying out the internal audit function, the Board of Directors is responsible for:
   1) Developing an internal control framework to identify, measure, monitor, and control all risks faced by the Bank;
   2) Ensuring that SKAI obtains information regarding developments, initiatives, projects, products, and operational changes as well as risks that have been identified and anticipated;
   3) Ensuring that appropriate corrective actions have been taken in a timely manner for all SKAI findings and recommendations; and
   4) Ensuring that the Head of SKAI has the resources and budget needed to carry out duties and functions in accordance with the annual audit plan.

Tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 115A/SK/DIR/122024 tentang Tugas dan Tanggung Jawab (Job Description) Direksi PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

The duties and responsibilities of each member of the Board of Directors are outlined in the Board of Directors' Decree No. 115A/SK/DIR/122024 on the Duties and Responsibilities (Job Description) of the Board of Directors of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Jumlah dan Komposisi Direksi:

Number and Composition of the Board of Directors

Adapun susunan Direksi PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) berjumlah 6 (enam) orang, seluruhnya WNI dan Berdomisili di Indonesia dengan komposisi sebagai berikut :

The Board of Directors of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) consists of 6 (six) members, all Indonesian citizens and domiciled in Indonesia, with the following composition:

Nama *Name*	**Jabatan** *Position in Organization*	**Domisili** *Domicile*	**Persetujuan BI/OJK** *BI/OJK Approval*
Ho Danny Hartono	Direktur Utama *President Director*	Indonesia	No. SR-36/D.03/2014 tanggal 25 Maret 2014 *No. SR-36/D.03/2014 dated March 25, 2014*
Budi Afandi Winoto	Direktur Risk Management *Risk Management Director*	Indonesia	Sejak 15 Oktober 1992 *Since October 15, 1992*
Fely Retnowati	Direktur Kredit & Marketing *Credit & Marketing Director*	Indonesia	No. SR-37/D.03/2014 tanggal 25 Maret 2014 *No. SR-37/D.03/2014 dated March 25, 2014*
Rahmat Bagas Santoso	Direktur IT & Operasional *IT & Operation Director*	Indonesia	No. SR-168/D.03/2022 tanggal 28 Oktober 2022 *No. SR-168/D.03/2022 dated October 28, 2022*
Budi Setiawan	Direktur Kepatuhan *Compliance Director*	Indonesia	No. KEPR-110/D.03/2024 Tanggal 30 Agustus 2024 *No. KEPR-110/D.03/2024 dated August 30, 2024*
Edwin Ariono	Direktur Perbankan Digital & Retail/ *Digital & Retail Banking Director*	Indonesia	No. KEPR-174/D.03/2024 tanggal 13 Desember 2024 *No. KEPR-174/D.03/2024 dated December 13, 2024*

Direktur Utama berasal dari kalangan profesional, memiliki integritas, kompetensi yang memadai dan merupakan pihak independen yang tidak memiliki keterkaitan kepengurusan, kepemilikan dan/atau hubungan keuangan serta hubungan keluarga terhadap pemegang saham pengendali.

The President Director comes from the professional circle, has integrity and adequate competency, and is an independent party that has no management, ownership and/or financial relationship and family relations to the controlling shareholders.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugas, Direksi telah memiliki pembidangan tugas dan tanggung jawab yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 115B/SK/DIR/122024, sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Supervisi
Ho Danny Hartono	Direktur Utama	Membawahi *Credit & Marketing Director, Risk Management Director, IT & Operation Director, Digital & Retail Banking Director, Compliance Director, Internal Audit Division Head, Human Resource Division Head, Treasury Division Head, General Services Divison Head, dan Financial Control Division Head*, serta mengarahkan kegiatan manajemen bank sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah digariskan dan disetujui oleh Dewan Komisaris.
Budi Afandi Winoto	Direktur Manajemen Risiko	Membawahi *Risk Management Division Head, Digital Risk Management, Credit Analysis & Control Division Head,* dan *Legal Division Head* serta melakukan koordinasi dan mengarahkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
Fely Retnowati	Direktur Kredit & Marketing	Membawahi *Commercial Banking Division Head, Regional Head* termasuk *Branch Manager* dan *Sub Branch Manager*, dan *Business Development* serta melakukan koordinasi dan mengarahkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
Edwin Ariono	Direktur Perbankan Digital & Retail	Membawahi *Digital Business Division Head, Product & Innovation Division Head, Customer Engagement Division Head, dan Contact Center Division Head* serta melakukan koordinasi dan mengarahkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
Rahmat Bagas Santoso	Direktur IT dan Operasional	Membawahi *Operational Division Head, Branch Support & Customer Protection Division Head, Information Technology Division Head, IT Service Development Division Head, IT Application Development Division Head, Information Security & Application Management Division Head,* dan Data, Access & Strategy Division Head, serta melakukan koordinasi dan mengarahkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
Budi Setiawan	Direktur Kepatuhan	Membawahi *Compliance Department Head*, APUPPT & PPPSPM *Department Head, Customer Data Protection & IT Compliance Department Head, Regulatory Reporting Department Head, System & Procedure Department Head,* dan *Corporate Secretary & Planning Department Head* serta melakukan koordinasi dan mengarahkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Work Guidelines and Rules of Order of the Board of Directors

In carrying out their duties, the Board of Directors has a division of duties and responsibilities as stated in Decree of the Board of Directors No. 115B/SK/DIR/122024, as follows:

Name	Position in	Supervision
Ho Danny Hartono	President Director	Supervises the Credit & Marketing Director, Risk Management Director, IT & Operation Director, Digital & Retail Banking Director, Compliance Director, Internal Audit Division Head, Human Resource Division Head, Treasury Department Head, General Services Division Head, and Financial Control Division Head, as well as directs bank management activities in accordance with the policies outlined and approved by the Board of Commissioners.
Budi Afandi Winoto	Risk Management Director	Supervises the Risk Management Division Head, Digital Risk Management, Credit Analysis & Control Division Head, and Legal Division Head as well as coordinates and directs the implementation of daily tasks and is responsible to the President Director.
Fely Retnowati	Credit and Marketing Director	Supervises the Commercial Banking Division Head, Regional Head including Branch Manager and Sub Branch Manager, and Product Development & Sales Support as well as coordinating and directing the implementation of daily tasks and is responsible to the President Director.
Edwin Ariono	Digital & Retail Banking Director	Supervises the Digital Business Division Head, Product Innovation Division Head, Customer Engagement Division Head, and Contact Center Division Head and coordinates and directs the implementation of daily tasks and is responsible to the President Director.
Rahmat Bagas Santoso	IT and Operation Director	Supervises Operational Division Head, Branch Support & Customer Protection Division Head, Information Technology Division Head, IT Service Development Division Head, IT Application Development Division Head, Information Security & Application Management Division Head, dan Data, Access & Strategy Division Head, and coordinates and directs the implementation of daily tasks and is responsible to the President Director.
Budi Setiawan	Compliance Director	Supervises the Compliance Department Head, AML-CFT and CPF-WMD Department Head, Personal Data Protection & IT Compliance Department Head, Regulatory Reporting Department Head, System & Procedure Department Head, and Corporate Secretary & Planning Department Head, as well as coordinates and provides direction in the execution of daily tasks, and reports directly to the President Director.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 055/SK/DIR/062024 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi memuat antara lain:

1. Persyaratan Anggota Direksi;
2. Jumlah, Komposisi, dan Kriteria Direksi;
3. Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan;
4. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi;
5. Masa Jabatan Direksi;
6. Pembentukan Komite dibawah Direksi;
7. Rapat Direksi;
8. Rapat Direksi Bersama Dewan Komisaris;
9. Waktu Kerja Direksi;
10. Etika Kerja Direksi;
11. Penggantian Direksi
12. Independensi dan Transparansi;
13. Program Pengembangan Kualitas Diri;
14. Penilaian dan Pertanggungjawaban Kinerja;
15. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan (Stakeholder).

The Board of Directors' Work Guidelines and Regulations are contained in Decree of the Board of Directors No. 055/SK/DIR/062024 concerning Guidelines and Work Rules for the Board of Directors contains, among other things:

1. *Requirements for Members of the Board of Directors*
2. *Number, Composition, and Criteria of the Board of Directors*
3. *Director in Charge of the Compliance Function*
4. *Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Directors*
5. *Term of Office of the Board of Directors*
6. *Establishment of Committees Under the Board of Directors*
7. *Board of Directors Meetings*
8. *Joint Meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners*
9. *Working Hours of the Board of Directors*
10. *Work Ethics of the Board of Directors*
11. *Replacement of directors;*
12. *Independence and Transparency*
13. *Self-Development Programs*
14. *Performance Evaluation and Accountability*
15. *Relations with Stakeholders*

Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2025, pelaksanaan dan tingkat kehadiran Rapat Direksi sebagai berikut:

Directors Meeting

Throughout 2025. the implementation and attendance of the Board of Directors' Meetings are as follows:

Nama *Name*	Jumlah Rapat *Number of Meeting*	Jumlah Kehadiran *Number of Attndance*	% Kehadiran *% of Attendance*
Ho Danny Hartono	30	27	90%
Budi Afandi Winoto	30	29	96%
Fely Retnowati	30	27	90%
Rahmat Bagas Santoso	30	28	93%
Budi Setiawan	30	29	96%
Edwin Ariono	30	27	90%

Peningkatan Kompetensi Direksi

Untuk Menunjang pelaksanaan tugas Direksi, sepanjang tahun 2025 Direksi Bank telah mengikuti kegiatan untuk peningkatan kompetensi melalui pelatihan secara virtual/webinar sebagai berikut:

Improvement of the Board of Directors' Competence

To support the implementation of the Board of Directors' duties, throughout 2025 members of the Bank's Board of Directors have participated in activities to build up competence through virtual training/webinars as follows:

Peningkatan Kompetensi Direksi/*Improvement of the Board of Directors' Competence*

Nama *Name*	Judul Pelatihan *training title*	Penyelenggara *organizer*	Tempat dan Waktu *time and place*
Ho Danny Hartono	· Resertifikasi Jenjang 7 Treasuri Dealer	· ACIFMA Indonesia	·Hotel Ayana Bali Jan 2025
	· Cyber Security Awareness: CEO Fraud	· Internal	·Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering	· Internal	·Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World	· Internal	·Online Feb 2025
	· Pengiriman Informasi dan Data Perusahaan	· External	·Online Mei 2025
	· Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	· Maisa Mitra Edukasi	·Gedung Gawi Lantai 7 Ruang Wings Agt 2025
	· Anti Fraud dan Whistleblower	· Internal	·Online Okt 2025
	· KPI Batch 1	· Vektor	·Perbanas Nov 2025
Budi Afandi Winoto	· Transformasi Digital: Tren Inovasi Teknologi di Sektor Keuangan	· OJK Institute	·Online Jan 2025
	· Mitigate the Risks of Proxy War and Trade War for Indonesia	· The Iconomics	·Auditorium Kementerian Koperasi RI Mei 2025
	· Pengiriman Informasi dan Data Perusahaan	· External	·Online Jun 2025
	· Folder Management	· Internal	·Online Agt 2025
	· Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	· Maisa Mitra Edukasi	·Gedung Gawi Lantai 7 Ruang Wings Agt 2025
	· Anti Fraud dan Whistleblower	· Internal	·Online Okt 2025
	· KPI Batch 1	· Vektor	·Perbanas Nov 2025
Fely Retnowati	· Cyber Security Awareness: CEO Fraud	· Internal	·Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering	· Internal	·Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World	· Internal	·Online Feb 2025
	· Pengiriman Informasi dan Data Perusahaan	· External	·Online May 2025
	· Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	· Maisa Mitra Edukasi	·Gedung Gawi Lantai 7 Ruang Wings Agt 2025
	· Anti Fraud dan Whistleblower	· External	·Online Okt 2025
	· Standar Penampilan: Glasskin Look Make Up	· External	·Perbanas Okt 2025
	· KPI Batch 1	· Vektor	·Perbanas Nov 2025
	· KPI Batch 2	· Vektor	·Perbanas Nov 2025
Rahmat Bagas Santoso	· Cyber Security Awareness: CEO Fraud	· Internal	·Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering	· Internal	·Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World	· Internal	·Online Feb 2025
	· Pelatihan Sertifikasi SPPUR Jenjang 6 Sub Bidang Setelment Transaksi Pembayaran	· Praveena	·Online Mar 2025
	· Pengiriman Informasi dan Data Perusahaan	· External	·Online Jun 2025
	· Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	· Maisa Mitra Edukasi	·Gedung Gawi Lantai 7 Ruang Wings Agt 2025
	· KPI Batch 1	· Vektor	·Perbanas Nov 2025

Peningkatan Kompetensi Direksi/*Improvement of the Board of Directors' Competence*

Nama *Name*	Judul Pelatihan *training title*	Penyelenggara *organizer*	Tempat dan Waktu *time and place*
Budi Setiawan	· Cyber Security Awareness: CEO Fraud	· Internal	·Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering	· Internal	·Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World	· Internal	·Online Feb 2025
	· Indonesia GCG Conference & Award-IX-2025 (IGCGA-IX-2025)	· PT Irlisa Rachma Diana	·Jakarta Feb 2025
	· Peningkatan Awareness Terhadap Risiko Tindak Pidana terkait Investment Fraud dan Green Financial Crime	· OJK Institute	·Online Mar 2025
	· Menakar Kebijakan Penghapusan Kredit Macet UMKM	· LPPI	·Online, Mar 2025
	· Outlook Ekonomi dan Keuangan di Tahun 2025	· OJK Institute	·Online Feb 2025
	· Penerapan ICoFR Untuk Meningkatkan Integritas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Publik	· LPPI	·Online Jun 2025
	· Pengiriman Informasi dan Data Perusahaan	· External	·Online Jun 2025
	· Risk Governance Summit 2025	· OJK Institute	·Online Agt 2025
	· Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	· Maisa Mitra Edukasi	·Gedung Gawi Lantai 7 Ruang Wings Agt 2025
	· Internal Liquidity Adequacy Assessment Process	· IBI BCC	·Online, Agt 2025
	· Webinar Risk Appetite and Risk Culture: Pilar Utama dalam Penguatan Manajemen Risiko di Sektor Keuangan	· OJK	·Online, Okt 2025
	· Diseminasi PP No. 8 Th 2025 Penguatan Komite TPPU dalam upaya Disrupsi Kejahatan judi Online dan Pencucian uang Di Indonesia	· PPATK	·Online, Nov 2025
	· Anti Fraud dan Whistleblower	· Internal	·Online Okt 2025
	· KPI Batch 1	· Vektor	·Perbanas Nov 2025
Edwin Ariono	· Peran GRC dalam meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas sektor keuangan	· OJK Institute	·Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: CEO Fraud	· Internal	·Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering	· Internal	·Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World	· Internal	·Online Feb 2025
	· Menakar Kebijakan Penghapusan Kredit Macet UMKM	· LPPI	·Online Mar 2025
	· Penerapan ICoFR Untuk Meningkatkan Integritas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Publik	· LPPI	·Online Jun 2025
	· Idea Talks Volume 8 - Urgensi Transparansi Keuangan Hijau pada Lembaga Jasa Keuangan	· OJK Institute	·Online Jun 2025
	· Pengiriman Informasi dan Data Perusahaan	· External	·Online Jun 2025
	· Outlook Ekonomi dan Keuangan Tahun 2025	· OJK Institute	·Online Feb 2025
	· Value Creation By Cost Optimization and Leveraging Through AI	· Yayasan Pendidikan Indonesia Asia	·Jakarta Agt 2025
	· Tren Modus dan Skema Pencucian Uang Terbaru: Strategi Identifikasi, Mitigasi, dan Penegakan Hukum	· OJK Institute	·Online Sep 2025
	· Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	· Maisa Mitra Edukasi	·Gedung Gawi Lantai 7 Ruang Wings Agt 2025
	· Anti Fraud dan Whistleblower	· Internal	·Online Okt 2025
	· KPI Batch 1	· Vektor	·Perbanas Nov 2025
	· KPI Batch 2	· Vektor	·Perbanas Nov 2025

3. DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Bank serta mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank serta memberi nasihat kepada Direksi.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Per tanggal 31 Desember 2025 anggota Dewan Komisaris Bank MAS berjumlah 4 (empat) orang dengan komposisi sebagai berikut:

3. BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is one of the company's organs in charge of conductiong general and/or specific supervision in accordance with the Articles of Association, ensuring the implementation of Good Corporate Governance in every business activity of the Bank as well as directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies and providing advice Directors.

Number and Composition of the Board of Commissioners

As of December 31, 2025 there are 4 (four) members of the Board of Commissioners of Bank MAS with the following composition:

Nama *Name*	**Jabatan** *Position in Organization*	**Domisili** *Domicile*	**Persetujuan BI/OJK** *BI/OJK Approval*	**Tanggal Pengangkatan Pertama** *Date of First Appointment*
Hendrik Tanojo	Komisaris Utama *President Commissioner*	Indonesia	No. SR-204/PB.02/2023 KEPR-118/D.03/2023 Tanggal 21 September 2023 *No. SR-204/PB.02/2023 KEPR-118/D.03/2023 dated September 21, 2023*	21 September 2023 *September 21, 2023*
Juwita Ekawati Winoto	Komisaris *Commissioner*	Indonesia	No. 14/23/GBI/DPIP/Rahasia Tanggal 8 Maret 2012 *No.14/23/GBI/DPIP/Confidential Date March 8, 2012*	8 Maret 2012 *March 8, 2012*
Nancy Herawati	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Indonesia	No. 15/15/GBI/DPIP/Rahasia Tanggal 17 Juni 2013 *No.15/15/GBI/DPIP/Confidential Date June 17, 2013*	17 Juni 2013 *June 17, 2013*
Tommy Mukdani*	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Indonesia	No. 12/55/GBI/DPIP/Rahasia Tanggal 3 Mei 2010 *No.12/55/GBI/DPIP/Confidential Date May 3, 2010*	3 Mei 2010 *May 3, 2010*
Iwan Nataliputra*	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Indonesia	No. SR-317/PB.02/2025 KEPR-107/D.03/2025 tanggal 13 Agustus 2025 *No. SR-317/PB.02/2025 KEPR-107/D.03/2025 dated August13, 2025*	13 Agustus 2025 *August 13,2025*

Keterangan :
- Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor 13 tanggal 28 Mei 2025, Bapak Iwan Nataliputra diangkat sebagai komisaris independen perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa Jabatan Bapak Tommy Mukdani.
- Bapak Iwan Nataliputra mulai efektif menjabat sejak keluarnya surat keputusan tentang Penyampaian keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atas Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk Nomor KEPR-107/D.03/2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Notes:
- *Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 13 dated 28 May 2025, Mr. Iwan Nataliputra was appointed as the Company's Independent Commissioner following the end of Mr. Tommy Mukdani's term of office.*
- *Mr. Iwan Nataliputra's appointment became effective upon the issuance of the decision letter regarding the submission of the Fit and Proper Test (PKK) results for the appointment of the Independent Commissioner of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, No. KEPR-107/D.03/2025 dated 13 August 2025.*

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris

Dalam rangka pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, dan bertanggung

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners

In the context of implementing Good Corporate Governance, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

1. *The Board of Commissioners is tasked with supervising the Bank's policies and management of the Board of Directors, providing advice to the Board of Directors,*

jawab atas pengawasan tersebut, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS.

2. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
3. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis Bank, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan, anggaran dasar, dan/atau Keputusan RUPS.
4. Dalam melaksanakan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
   a. penyediaan dana kepada pihak terkait sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum pemberian kredit dan penyediaan dana besar bagi bank umum; dan
   b. hal lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar Bank atau ketentuan peraturan perundangundangan. Pengambilan keputusan kegiatan operasional oleh Dewan Komisaris di atas merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
5. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
6. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama 5 (lima) hari kerja sejak ditemukan:
   a. pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan, perbankan, dan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank; dan/atau
   b. keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank. Dewan Komisaris wajib memastikan penerapan Tata Kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
7. Dewan Komisaris wajib menjaga segala data dan informasi terkait Bank yang disampaikan oleh Direksi, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.
8. Seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris wajib memimpin RUPS.
9. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

and is responsible for such supervision, in accordance with the Bank's intent and objectives as stipulated in the provisions of laws and regulations, articles of association, and resolutions of the GMS.

2. *The Board of Commissioners is required to carry out its duties, authorities, and responsibilities in good faith and with the principle of prudence.*
3. *In carrying out supervision, the Board of Commissioners is required to direct, monitor, and evaluate the implementation of integrated governance, risk management, and compliance as well as the Bank's strategic policies, in accordance with the provisions of laws and regulations, articles of association, and/or resolutions of the GMS.*
4. *In carrying out supervision, the Board of Commissioners is prohibited from participating in decision-making on the Bank's operational activities, except:*
   a. provision of funds to related parties in accordance with the Financial Services Authority Regulation concerning the maximum credit limit and provision of large funds for commercial banks; and
   b. other matters stipulated in the Bank's articles of association or provisions of laws and regulations.

   The decision-making of operational activities by the Board of Commissioners above is part of the supervisory duties of the Board of Commissioners so that it does not eliminate the responsibility of the Board of Directors for the implementation of the Bank's management.
5. *The Board of Commissioners is required to supervise the Board of Directors' follow-up on audit findings or examinations and recommendations from the Bank's internal audit work unit, external auditors, the results of supervision by the Financial Services Authority, and/or the results of supervision by other authorities and institutions.*
6. *The Board of Commissioners is required to report to the Financial Services Authority no later than 5 (five) working days from the discovery of:*
   a. violations of the provisions of laws and regulations in the fields of finance, banking, and those related to the Bank's business activities; and/or
   b. circumstances or estimated circumstances that may endanger the continuity of the Bank's business. The Board of Commissioners is required to ensure that the implementation of Good Governance is carried out in every business activity of the Bank at all levels or levels of the organization.
7. *The Board of Commissioners is required to maintain all data and information related to the Bank submitted by the Board of Directors, and in accordance with the provisions of laws and regulations.*
8. *A member of the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners is required to lead the GMS.*
9. *The Board of Commissioners must ensure the implementation of Good Corporate Governance in every business activity of the Bank at all levels or levels of the organization.*

10. Dewan Komisaris melakukan review dan menyetujui rekomendasi dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
11. Dewan Komisaris memastikan bahwa komite yang dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
12. Mendokumentasikan seluruh risalah rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi dan rapat Komite dibawah Dewan Komisaris.
13. Dewan Komisaris mengkaji, menyetujui dan melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis, rencana aksi keuangan berkelanjutan dan rencana aksi (r*ecover plan*).
14. Dewan Komisaris mengkaji dan menyetujui laporan tahunan.
15. Dewan Komisaris memberikan laporan dan mendapatkan persetujuan pemegang saham pada Laporan Pengawasan Dewan Komisaris.
16. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan:
    a. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.
    b. Memberikan saran-saran untuk peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.
17. Memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.
18. Dalam melaksanakan tugas pengawasannya Dewan Komisaris akan disediakan oleh Direksi data serta informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu.
19. Anggota Dewan Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu pada jam kerja Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang digunakan atau dikuasi oleh Perseroan dan berhak untuk memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
20. Dewan Komisaris harus memastikan Direksi memiliki dan melaksanakan rencana kegiatan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan.
21. Dewan Komisaris wajib mengikuti pendidikan yang terkait dan berkelanjutan serta dimutakhirkan terhadap perubahan aturan dan ketentuan perundangan serta standar yang relevan.
22. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja.
23. Dewan Komisaris wajib menjaga segala data dan informasi terkait Bank yang disampaikan oleh Direksi, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.
24. Tugas-tugas lainnya yang diatur dalam Anggaran Dasar.

10. The Board of Commissioners reviews and approves recommendations from the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.
11. The Board of Commissioners ensures that the committees formed carry out their duties effectively.
12. Documents all minutes of Board of Commissioners meetings, Board of Commissioners meetings by noticing the Board of Directors and Committee meetings under the Board of Commissioners.
13. The Board of Commissioners reviews, approves and supervises the implementation of the business plan, sustainable financial action plan and action plan (recovery plan).
14. The Board of Commissioners reviews and approves the annual report.
15. The Board of Commissioners provides a report and obtains shareholder approval on the Board of Commissioners Supervision Report.
16. The Board of Commissioners must actively supervise the implementation of the compliance function:
    a. Evaluating the implementation of the Bank's compliance function at least 2 (two) times in 1 (one) year.
    b. Providing suggestions for improving the quality of the implementation of the Bank's Compliance Function.
17. Monitor the Bank's Health Level and take the necessary steps to maintain and/or improve the Bank's Health Level.
18. In carrying out its supervisory duties, the Board of Commissioners will be provided with accurate, relevant and timely data and information by the Board of Directors.
19. Members of the Board of Commissioners, either jointly or individually, at any time during the Company's working hours have the right to enter the building and yard or other places used or controlled by the Company and have the right to examine all books, letters and other evidence, examine and match the state of cash and others and have the right to know all actions that have been taken by the Board of Directors.
20. The Board of Commissioners must ensure that the Board of Directors has and implements a Financial Literacy and Financial Inclusion activity plan.
21. The Board of Commissioners must follow related and ongoing education and be updated on changes in rules and regulations and relevant standards.
22. The Board of Commissioners must provide time to carry out its duties and responsibilities optimally in accordance with the guidelines and work procedures.
23. The Board of Commissioners must maintain all data and information related to the Bank submitted by the Board of Directors, and in accordance with the provisions of laws and regulations.
24. Other duties stipulated in the Articles of Association.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata tertib Kerja yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 002/SK/DEKOM/062024 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang memuat antara lain:

1. Persyaratan Anggota Dewan Komisaris;
2. Jumlah, Komposisi, dan Kriteria Dewan Komisaris;
3. Komisaris Independen;
4. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris;
5. Penggantian dan/atau Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris;
6. Masa Jabatan Dewan Komisaris;
7. Pembentukan Komite dibawah Dewan Komisaris;
8. Rapat Dewan Komisaris;
9. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi;
10. Waktu Kerja Dewan Komisaris;
11. Etika Kerja Dewan Komisaris;
12. Independensi dan Transparansi;
13. Pertanggungjawaban Kinerja;
14. Program Pengembangan Kualitas Diri;

Board of Commissioners Work Guidelines and Regulations
In carrying out its duties, the Board of Commissioners has Work Guidelines and Rules as stated in Decree of the Board of Directors No. 002/SK/DEKOM/062024 concerning Guidelines and Work Rules for the Board of Commissioners which includes, among other things:

1. *Requirements for Members of the Board of Directors;*
2. *Number, Composition, and Criteria of the Board of Directors;*
3. *Independent Commissioner;*
4. *Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Commissioners;*
5. *Dismissal and/or Appointment of Members of the Board of Commissioners;*
6. *Term of Office of the Board of Commissioners;*
7. *Establishment of Committees under the Board of Commissioners;*
8. *Meetings of the Board of Commissioners*
9. *Meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors;*
10. *Working hours of the Board of Commissioners;*
11. *Work Ethics of the Board of Commissioners;*
12. *Independence and Transparency;*
13. *Accountability;*
14. *Personal Quality Development Program.*

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran
Selama tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

Frequency of Meetings and Attendance Level
During 2025, the Board of Commissioners held 7 (Seven) meetings with the following details:

Frekuensi Pertemuan *Frequency of Meetings*

Nama *Name*	Jumlah Rapat *Number of Meeting*	Jumlah Kehadiran *Number of Attendance*	% Kehadiran *% of Attendance*
Hendrik Tanojo	7	7	100%
Juwita Ekawati Winoto	7	7	100%
Nancy Herawati	7	7	100%
Tommy Mukdani*	7	7	100%
Iwan Nataliputra*	1	1	100%

Keterangan :
- Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor 13 tanggal 28 Mei 2025, Bapak Iwan Nataliputra diangkat sebagai komisaris independen perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa Jabatan Bapak Tommy Mukdani.
- Bapak Iwan Nataliputra mulai efektif menjabat sejak keluarnya surat keputusan tentang Penyampaian keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atas Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk Nomor KEPR-107/D.03/2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Notes:
- *Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 13 dated 28 May 2025, Mr. Iwan Nataliputra was appointed as the Company's Independent Commissioner following the end of Mr. Tommy Mukdani's term of office.*
- *Mr. Iwan Nataliputra's appointment became effective upon the issuance of the decision letter regarding the submission of the Fit and Proper Test (PKK) results for the appointment of the Independent Commissioner of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, No. KEPR-107/D.03/2025 dated 13 August 2025.*

Rekomendasi Dewan Komisaris
Rekomendasi Dewan Komisaris disampaikan melalui Memo Intern kepada Direksi. Selain itu juga disampaikan secara langsung melalui rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Recommendation of the Board of Commissioners
Recommendation of the Board of Commissioners is submitted through Internal Memo to the Board of Directors. In addition to that, recommendation is also submitted directly in joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris
Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan peningkatan kompetensi Dewan Komisaris, sepanjang tahun 2025 anggota Dewan Komisaris Bank telah mengikuti pelatihan/*training* antara lain:

Competency Improvement of the Board of Commissioners
To support the implementation of duties and competency improvement of the Board of Commissioners, in 2025, the members of the Bank's Board of Commissioners have participated in trainings, as follows:

Peningkatan Kompetensi Komisaris

Improvement of the Board of Commissioners' Competence

Nama *Name*	Judul Pelatihan *training title*	Penyelenggara *organizer*	Tempat dan Waktu *time and place*
Hendrik Tanojo	· Cyber Security Awareness: CEO Fraud	· Internal	· Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering	· Internal	· Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World	· Internal	· Online Feb 2025
	· Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	· Maisa Mitra Edukasi	· Gedung Gawi Lantai 7 Ruang Wings Aug 2025
Juwita Ekawati Winoto	· Cyber Security Awareness: CEO Fraud	· Internal	· Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering	· Internal	· Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World	· Internal	· Online Feb 2025
	· Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	· Maisa Mitra Edukasi	· Online Aug 2025
Nancy Herawati	· Cyber Security Awareness: CEO Fraud	· Internal	· Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering	· Internal	· Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World	· Internal	· Online Feb 2025
	· Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	· Maisa Mitra Edukasi	· Gedung Gawi Lantai 7 Ruang Wings Aug 2025
Tommy Mukdani*	· Cyber Security Awareness: CEO Fraud	· Internal	· Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering	· Internal	· Online Feb 2025
	· Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World	· Internal	· Online Feb 2025
Iwan Nataliputra*	· Anti Fraud dan Whistleblower	· Internal	· Online Okt 2025

Keterangan :
- Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor 13 tanggal 28 Mei 2025, Bapak Iwan Nataliputra diangkat sebagai komisaris independen perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa Jabatan Bapak Tommy Mukdani.
- Bapak Iwan Nataliputra mulai efektif menjabat sejak keluarnya surat keputusan tentang Penyampaian keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atas Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk Nomor KEPR-107/D.03/2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Notes:
- *Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 13 dated 28 May 2025, Mr. Iwan Nataliputra was appointed as the Company's Independent Commissioner following the end of Mr. Tommy Mukdani's term of office.*
- *Mr. Iwan Nataliputra's appointment became effective upon the issuance of the decision letter regarding the submission of the Fit and Proper Test (PKK) results for the appointment of the Independent Commissioner of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, No. KEPR-107/D.03/2025 dated 13 August 2025.*

Pola Hubungan Direksi dan Dewan Komisaris

Direksi mengadakan rapat secara berkala untuk membahas hal-hal yang memerlukan pertimbangan Direksi dan rencana strategis lainnya. Selain itu Direksi juga mengundang Dewan Komisaris untuk melakukan rapat gabungan sebanyak 7 (tujuh) kali. Frekuensi dan tingkat kehadiran Rapat Gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris sebagai berikut:

Patterns of Relationship between the Board of Directors and the Board of Commissioners

The Board of Directors holds regular meetings to discuss matters that require consideration from the Board of Directors and other strategic plans. In addition, the Board of Directors also invited the Board of Commissioners to conduct joint meetings for 7 (seven) times. The frequency and attendance levels of the Joint Meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners are as follows:

Nama/ *Name*	Rapat Gabungan/*Joint*		
	Jumlah Rapat/ *Number of Meetings*	Jumlah Kehadiran/ *Attendance*	% Kehadiran/ *% Attendance*
Hendrik Tanojo	7	6	86%
Juwita Ekawati Winoto	7	6	86%
Nancy Herawati	7	6	86%
Tommy Mukdani *	4	4	100%
Iwan Nataliputra *	3	3	100%
Ho Danny Hartono	7	7	100%
Budi Afandi Winoto	7	7	100%
Fely Retnowati	7	7	100%
Rahmat Bagas Santoso	7	7	100%
Budi Setiawan	7	7	100%
Edwin Ariono	7	7	100%

Keterangan :
- Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor 13 tanggal 28 Mei 2025, Bapak Iwan Nataliputra diangkat sebagai komisaris independen perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa Jabatan Bapak Tommy Mukdani.
- Bapak Iwan Nataliputra mulai efektif menjabat sejak keluarnya surat keputusan tentang Penyampaian keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atas Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk Nomor KEPR-107/D.03/2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Notes:
- *Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 13 dated 28 May 2025, Mr. Iwan Nataliputra was appointed as the Company's Independent Commissioner following the end of Mr. Tommy Mukdani's term of office.*
- *Mr. Iwan Nataliputra's appointment became effective upon the issuance of the decision letter regarding the submission of the Fit and Proper Test (PKK) results for the appointment of the Independent Commissioner of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, No. KEPR-107/D.03/2025 dated 13 August 2025.*

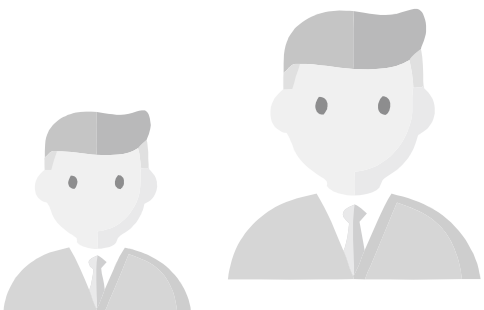

Hubungan Afiliasi Direksi, Dewan Komisaris Dan Pemegang Saham

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa keuangan, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) wajib mengungkapkan hubungan afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Affiliation between Members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders

In accordance with regulations of Financial Services Authority, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) is required to disclose affiliation between Members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Controlling Shareholders which is elaborated in the following table:

Hubungan Keluarga / *Family Relationship*

Nama/*Name*	Hubungan Keluarga Dengan / *Family Relationship with*					
	Direksi/ *Directors*		Komisaris/ *Commissioners*		Pemegang Saham Pengendali/ *Controlling Shareholders*	
	Ya/*Yes*	Tidak/*No*	Ya/*Yes*	Tidak/*No*	Ya/*Yes*	Tidak/*No*
Hendrik Tanojo		✓		✓	✓	
Juwita Ekawati Winoto	✓			✓	✓	
Nancy Herawati		✓		✓		✓
Tommy Mukdani*		✓		✓		✓
Iwan Nataliputra*		✓		✓		✓
Ho Danny Hartono		✓		✓		✓
Budi Afandi Winoto		✓	✓		✓	
Fely Retnowati		✓		✓		✓
Rahmat Bagas Santoso		✓		✓		✓
Budi Setiawan		✓		✓		✓
Edwin Ariono		✓		✓		✓

Hubungan Keuangan / *Financial Relationship*

Nama/*Name*	Hubungan Keuangan Dengan / *Financial Relationship with*					
	Direksi/ *Directors*		Komisaris/ *Commissioners*		Pemegang Saham Pengendali/ *Controlling Shareholders*	
	Ya/*Yes*	Tidak/*No*	Ya/*Yes*	Tidak/*No*	Ya/*Yes*	Tidak/*No*
Hendrik Tanojo		✓		✓	✓	
Juwita Ekawati Winoto		✓		✓	✓	
Nancy Herawati		✓		✓		✓
Tommy Mukdani*		✓		✓		✓
Iwan Nataliputra*		✓		✓		✓
Ho Danny Hartono		✓		✓		✓
Budi Afandi Winoto		✓		✓	✓	✓
Fely Retnowati		✓		✓		✓
Rahmat Bagas Santoso		✓		✓		✓
Budi Setiawan		✓		✓		✓
Edwin Ariono		✓		✓		✓

Keterangan :
- Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor 13 tanggal 28 Mei 2025, Bapak Iwan Nataliputra diangkat sebagai komisaris independen perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa Jabatan Bapak Tommy Mukdani.
- Bapak Iwan Nataliputra mulai efektif menjabat sejak keluarnya surat keputusan tentang Penyampaian keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atas Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk Nomor KEPR-107/D.03/2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Notes:
- *Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 13 dated 28 May 2025, Mr. Iwan Nataliputra was appointed as the Company's Independent Commissioner following the end of Mr. Tommy Mukdani's term of office.*
- *Mr. Iwan Nataliputra's appointment became effective upon the issuance of the decision letter regarding the submission of the Fit and Proper Test (PKK) results for the appointment of the Independent Commissioner of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, No. KEPR-107/D.03/2025 dated 13 August 2025.*

PENILAIAN KINERJA DIREKSI DAN KOMISARIS

Proses Pelaksanaan Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan peraturan Anggaran Dasar Perseroan. Penilaian kinerja dilakukan dengan melihat hasil kerja secara kolegial dari seluruh anggota Direksi terhadap pencapaian target rencana kerja sesuai Rencana Bisnis Bank yang telah disepakati.

Kriteria penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan pencapaian secara keseluruhan mencakup kinerja keuangan, tingkat kesehatan Bank, profil risiko dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.

Dewan Komisaris memberi penilaian terhadap kinerja Direksi yang mana hasil penilaian kinerja Direksi akan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja Direksi. Selain itu, penilaian kinerja Direksi disampaikan dalam bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pada saat RUPS Tahunan.

PENILAIAN KINERJA ANGGOTA DIREKSI

Seluruh anggota Direksi memiliki target kinerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Penilaian kinerja anggota Direksi dilakukan secara berkala oleh Direktur Utama dan dipantau ketat melalui rapat-rapat Direksi serta rapat-rapat Direksi dan Komisaris.

Direksi sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan Rencana Bisnis Bank dengan memperhaikan aspek tata kelola perusahaan yang baik, risiko dan menghasilkan kinerja 2025 yang memadai. Direksi senantiasa memperhatikan masukan-masukan dari Komisaris dalam kegiatan mencapai Rencana Bisnis Bank.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan Anggaran Dasar Perseroan antara lain mencakup efektivitas pelaksanaan program kerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Pengawasan pelaksanaan strategi dan pengelolaan perusahaan, Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan, penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal dalam menghadapi potensi risiko.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris secara individu dilakukan setiap tahun oleh Komisaris Utama berdasarkan tolok ukur yang telah disepakati oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris. Hasil penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Komite

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS

Performance Assessment Process

The performance evaluation of the Board of Directors is conducted by considering the duties and responsibilities of the Directors in accordance with the Company's Articles of Association. The assessment is carried out by examining the collective work outcomes of all members of the Board of Directors in achieving the planned targets as per the agreed Business Plan of the Bank.

The criteria for evaluating the performance of the Board of Directors are based on overall achievements, encompassing financial performance, the health of the Bank, risk profile, and corporate governance principles.

The Board of Commissioners evaluates the performance of the Board of Directors, where the results of the assessment serve as a basis for enhancing the performance of the Directors. Additionally, the assessment of the Directors' performance is presented in the form of accountability for the execution of duties and responsibilities during the Annual General Meeting of Shareholders.

EVALUATION OF THE DIRECTORS' PERFORMANCE

All members of the Board of Directors have performance targets aligned with their respective duties and responsibilities. The performance of the Directors is regularly assessed by the President Director and closely monitored through Board meetings as well as joint meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Board of Directors has fulfilled its duties in accordance with the Bank's Business Plan, emphasizing good corporate governance, risk management, and achieving satisfactory performance in 2025. The Directors consistently consider input from the Commissioners in their efforts to achieve the Bank's Business Plan.

EVALUATION OF THE COMMISSIONERS' PERFORMANCE

The performance assessment of the Board of Commissioners is carried out by considering the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in accordance with the Company's Articles of Association, including the effectiveness of the implementation of the work programs of the committees under the Board of Commissioners, Supervision of the implementation of the company's strategy and management, Implementation of good corporate governance in the Company, implementation of risk management and internal control in dealing with potential risks.

The performance assessment of the Board of Commissioners is carried out individually every year by the President Commissioner based on benchmarks agreed upon by each member of the Board of Commissioners. The results of the performance assessment of members of the Board of Commissioners are one of the considerations for the

Nominasi dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris serta sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun struktur remunerasi Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa memantau perkembangan bank dan aktif memberikan masukan-masukan kepada Direksi atas kebijakan-kebijakan dan pencapaian Rencana Bisnis Bank, berdasarkan pemantauan dan pengawasan langsung atau melaui komite Dewan Komisaris.

Nomination Committee in providing recommendations to the Board of Commissioners to reappoint members of the Board of Commissioners and as a consideration for compiling the remuneration structure of the Board of Commissioners.
The Board of Commissioners continuously monitors the development of the bank and actively provides input to the Board of Directors on policies and achievements of the Bank's Business Plan, based on direct monitoring and supervision or through the Board of Commissioners committee.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kinerja komite-komite Dewan Komisaris berdasarkan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang disampaikan oleh masing-masing komite secara berkala. Kinerja komite-komite Dewan Komisaris selama tahun 2025 dinilai baik oleh Dewan Komisaris dan memberikan kontribusi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS COMMITTEES

The Board of Commissioners assesses the performance of the Board of Commissioners committees based on reports on the implementation of duties and responsibilities submitted by each committee periodically. The performance of the Board of Commissioners committees during 2025 was assessed as good by the Board of Commissioners and contributed to supporting the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
Remuneration Policy for Directors and Board of Commissioners

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain/ *Type of Remuneration and Other Facilities*	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun/*Amount Received in 1 Year*			
	Direksi/*Directors*		Komisaris/*Commissioners*	
	Orang/*Person*	Jutaan Rp/*Million Rp*	Orang/*Person*	Jutaan Rp/*Million Rp*
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura *Salary, Bonus, Routine Allowance, profit sharing and other facilities in the non in-kind form*	6	19.210,8	5	5.350,2
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagai mana yang dinilai dalam equivalen Rupiah): *Other Facilities in the form of in-kind (transportation,health insurance, etc.)*				
a. Dapat dimiliki *can be owned*	6	1.116	5	0
b. Tidak dapat dimiliki *can't be owned*	6	123,7	5	209
TOTAL	6	**20.450,5**	5	**5.559,2**

Keterangan :
- Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor 13 tanggal 28 Mei 2025, Bapak Iwan Nataliputra diangkat sebagai komisaris independen perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa Jabatan Bapak Tommy Mukdani.
- Bapak Iwan Nataliputra mulai efektif menjabat sejak keluarnya surat keputusan tentang Penyampaian keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atas Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk Nomor KEPR-107/D.03/2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Notes:
- *Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 13 dated 28 May 2025, Mr. Iwan Nataliputra was appointed as the Company's Independent Commissioner following the end of Mr. Tommy Mukdani's term of office.*
- *Mr. Iwan Nataliputra's appointment became effective upon the issuance of the decision letter regarding the submission of the Fit and Proper Test (PKK) results for the appointment of the Independent Commissioner of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, No. KEPR-107/D.03/2025 dated 13 August 2025.*

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan sebagai berikut:

The members of the Board of Commissioners and Board of Directors who receive remuneration package in one year are categorized in income level ranges as follows:

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun yang diterima secara tunai *Total Remuneration per person during 1 year which is received in cash*	Jumlah *Total Number*	
	Direksi (satuan orang) *Board of Directors (in person)*	Komisaris (satuan orang) *Board of Commissioners (in person)*
di atas Rp 2 miliar *above Rp 2 billion*	6	0
di atas Rp 1 miliar s/d Rp 2 miliar *above Rp 1 billion up to Rp 2 billion*	0	3
di atas Rp 500 juta s/d Rp 1 miliar *above Rp 500 million up to Rp 1 billion*	0	2
Rp 500 juta ke bawah *Rp 500 million and below*	0	0

Keterangan :
- Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor 13 tanggal 28 Mei 2025, Bapak Iwan Nataliputra diangkat sebagai komisaris independen perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa Jabatan Bapak Tommy Mukdani.
- Bapak Iwan Nataliputra mulai efektif menjabat sejak keluarnya surat keputusan tentang Penyampaian keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atas Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk Nomor KEPR-107/D.03/2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Notes:
- *Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 13 dated 28 May 2025, Mr. Iwan Nataliputra was appointed as the Company's Independent Commissioner following the end of Mr. Tommy Mukdani's term of office.*
- *Mr. Iwan Nataliputra's appointment became effective upon the issuance of the decision letter regarding the submission of the Fit and Proper Test (PKK) results for the appointment of the Independent Commissioner of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, No. KEPR-107/D.03/2025 dated 13 August 2025.*

Rasio gaji tertinggi dan terendah di PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The ratio between the highest and lowest salary at PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) in 2025 is as follows:

Jenis Rasio *Remarks*	Besarnya Rasio *Ratio*
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah *Ratio between highest and lowest salary for staffs*	25 : 1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah *Ratio between highest and lowest salary for members of the Board of Directors*	2 : 1
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah *Ratio between highest and lowest salary for the Board of Commissioners*	1 : 1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai yang tertinggi *Ratio between highest salary for members of the Board of Directors and highest salary for staffs*	2 : 1

Kepemilikan Saham dan *Share Option* Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

1 (satu) orang anggota Direksi dan 1 (satu) orang komisaris yang memiliki saham di perusahaan pengendali. Seluruh Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih pada Perseroan.

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) tidak ada *Shares Option* kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Shareholding and Share Option of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors

1 (one) member of the Board of Directors and 1 (one) commissioner who owns shares in the controlling company. The entire Board of Commissioners and Directors do not have share ownership of 5% or more in the Company. PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) does not have Shares Option for members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.

4. KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan ketentuan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Dewan Komisaris PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah membentuk 3 (tiga) komite sebagai penunjang fungsi Dewan Komisaris yang terdiri dari
1. Komite Audit,
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite-komite tersebut secara rutin mengadakan rapat untuk membahas hal-hal yang sesuai dengan tanggung jawab masing-masing komite. Setiap keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan dituangkan dalam notulen rapat yang didokumentasikan dengan baik.

4. COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with the provision on Good Corporate Governance implementation, the Board of Commissioners of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) has formed 3 (three) committees to support the function of the Board of Commissioners, which consist of the
1. Audit Committee,
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee.

These committees regularly hold meetings to discuss matters in accordance with the responsibility of the respective committee. Any decision of the meeting is made based on consultation and consensus and set forth in the minutes of meeting, which is documented properly.

1) Komite Audit:
Komite Audit merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya dengan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) yang dapat mempengaruhi independensinya. Komite Audit bertujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal serta efektivitas pemeriksaan auditor internal dan eksternal.

Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. 003/SK/DEKOM/052025 tentang Komite Audit, susunan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

1) Audit Committee:
Audit Committee is an independent party with no financial, managerial, shareholding and/or family relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, Controlling Shareholders, and/or other relationship with PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) which may affect its independence. Audit Committee has the objective of assisting and facilitating the Board of Commissioners in performing the supervisory function on matters related to financial information, internal control system and effectiveness of audit conducted by internal and external auditors.

Pursuant to Decision Letter of the Board of Directors No. 003/SK/DEKOM/052025 concerning Audit Committee, the membership composition of the Audit Committee is as follows:

Posisi *Position*	**Nama** *Name*	**Jabatan** *Position in Organization*
Ketua merangkap anggota *Chairperson concurrently serving as member*	Nancy Herawati	Komisaris Independen *Independent Commissioner*
Anggota *Member*	Ludovicus Arwoko	Pihak Independen *Independent Party*
Anggota *Member*	I Nyoman Sidia	Pihak Independen *Independent Party*
Anggota *Member*	I Gde Yadnya Kusuma	Pihak Independen *Independent Party*
Anggota *Member*	Simon Suhardi	Pihak Independen *Independent Party*

*Perubahan komite audit per 28 Mei 2025 / *Changes to the Audit Committee as of May 28, 2025*

Piagam Komite Audit
Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit yang terakhir dimutakhirkan pada tanggal 25 Juni 2024 berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. 003/SK/DEKOM/062024 tentang Piagam Komite Audit PT Bank Multiarta Sentosa.
Piagam Komite Audit berisi:
1. Dasar Peraturan;
2. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit;
3. Persyaratan Keanggotaan Komite Audit;
4. Masa Tugas Komite Audit;
5. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit;
6. Wewenang Komite Audit;
7. Mekanisme Kerja Komite Audit;
8. Rapat Komite Audit, dan Pengambilan Keputusan Komite Audit;
9. Pelaporan Komite Audit;
10. Kode Etik Komite Audit;
11. Periode *review*.

Independensi dan Kualifikasi Komite Audit:
a. Komite Audit Bank MAS terdiri dari 3 (tiga) orang. Salah seorang anggota yang sekaligus merangkap sebagai ketua Komite Audit dari Komisaris Independen dan dibantu 2 (dua) anggota Komite Audit lainnya yang berasal dari pihak independen.

Charter of the Audit Committee
In carrying out its duties, the Audit Committee adheres to the Charter of the Audit Committee last updated on June 25, 2024 based on Board of Directors Decree No. 003/SK/DEKOM/062024 regarding the Charter of the Audit Committee of PT Bank Multiarta Sentosa.
The Charter of the Audit Committee includes:
1. Basic Settings
2. Structure and Membership of the Audit Committee
3. Membership Requirements of the Audit Committee
4. Term of Office of the Audit Committee
5. Duties and Responsibilities of the Audit Committee
6. Authority of the Audit Committee
7. Working Mechanism of the Audit Committee
8. Audit Committee Meetings and Decision-Making of the Audit Committee
9. Reporting of the Audit Committee
10. Code of Ethics of the Audit Committee
11. Review period

Independence and Qualification of Audit Committee:
a. Audit Committee of Bank MAS consists of 3 (three) members. One member, who concurrently serves as the chairperson of the Audit Committee, comes from one of the Independent Commissioners and is assisted by 2 (two) other members of the Audit Committee who come from independent parties.

Independensi dan Kualifikasi Komite Audit:

a. Komite Audit PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) terdiri dari 3 (tiga) orang. Salah seorang anggota yang sekaligus merangkap sebagai ketua Komite Audit dari Komisaris Independen dan dibantu 2 (dua) anggota Komite Audit lainnya yang berasal dari pihak independen.
b. Masing-masing anggota Komite Audit mempunyai kompetensi, integritas yang baik dan pengalaman dalam bidang audit, akuntansi atau keuangan, hukum, perbankan dan bidang-bidang lain yang dianggap perlu dalam melaksanakan tugasnya.
c. Anggota Komite Audit dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independence and Qualification of Audit Committee:

a. Audit Committee of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) consists of 3 (three) members. One member, who concurrently serves as the chairperson of the Audit Committee, comes from one of the Independent Commissioners and is assisted by 2 (two) other members of the Audit Committee who come from independent parties.
b. Each member of the Audit Committee has competency, good integrity and experience in the field of audit, accounting or finance, law, banking and other fields deemed necessary in performing their duty.
c. Independent members of the Audit Committee do not have financial, managerial, share ownership, and/or family relationships with the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or the Controlling Shareholder of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) that could affect their ability to act independently.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi yang telah diikuti tahun 2025
Training and/or Competency Enhancement Attended in 2025

Nama *Name*	**Judul Pelatihan** *Training Title*
Nancy Herawati	• *Cyber Security Awareness: CEO Fraud* • *Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering* • *Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World* • Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6
I Gde Yadnya Kusuma	• Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7
Simon Suhardi	• Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit melakukan interaksi yang intens dengan Direksi, SKAI dan Auditor Ekstern.

In performing its duties, the Audit Committee interacts intensely with the Board of Directors, SKAI, and External Auditor.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran / *Frequency of Meetings and Attendance Rate*

Komite Audit *Audit Committee*	Jumlah Rapat *Number of Meeting*	Jumlah Kehadiran *Number of Attendance*	% Kehadiran *% of Attendance*
Nancy Herawati	10	9	90%
I Nyoman Sidia	8	7	87,5%
Ludoviscus Arwoko	8	7	87,5%
I Gde Yadnya Kusuma	2	2	100%
Simon Suhardi	2	2	100%

Selama tahun 2025, Komite Audit melakukan 10 (sepuluh) kali rapat. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan ke Dewan Komisaris. Komite Audit telah melakukan tugas dan memberikan rekomendasi sebagai berikut:

a. Perhitungan CKPN (*back test*) yang dilakukan oleh KAP PKF untuk tahun 2024 agar dilakukan monitoring berkoordinasi dengan *Risk Management* untuk memastikan bahwa perhitungan internal telah sesuai dengan kebutuhan.
b. Komite Audit meminta agar mendiskusikan ke Manajemen terkait tanggung jawab kaji ulang ICAAP (*Internal CapitalAdequacy Assessment process*) di PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS)
c. Komite Audit menekankan perlunya sosialisasi untuk Customer Service masing-masing Kantor Cabang untuk pengisian *field-field* data rekening *joint account* yang hasil akhirnya terkait dengan pelaporan ke regulator, terutama kantor cabang yang banyak nasabah/debitur grup.
d. Bagian *Regulatory Reporting* dlharapkan untuk mengikuti pelatihan penyegaran (*refreshment*) atau training terkait prosedur verifikasi dan proses pelaporan kepada LPS.
e. Agar dilakukan pembaruan terhadap Piagam Audit yang telah dijelaskan dan direview draft-nya oleh Komite Audit, khususnya terkait poin mengenai Kepala Divisi Internal Audit yang dapat mengikuti rapat strategis tanpa memiliki hak suara. Komite Audit merekomendasikan untuk menyesuaikan/mengadopsi kata-kata sesuai dengan ketentuan POJK yang berlaku
f. Agar dilakukan evaluasi terhadap efektifitas sosialisasi ketentuan khususnya yang terkait dengan pelaporan dan edukasi ke nasabah *digital loan* untuk mencegah terjadinya fraud yang dilakukan oleh *Financial Advisor* (FA) serta perbaikan sistem pendukung *loan digital*.
g. Untuk meminimalisir pengenaan sanksi denda atas keterlambatan laporan, sebaiknya Satuan Kerja Kepatuhan lebih ketat lagi melakukan pemantauan atas laporan-laporan yang wajib diserahkan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia maupun pihak lainnya.
h. Temuan hasil audit terutama yang terkait dengan penyesuaian pembentukan CKPN dan penentuan kolektibilitas debitur mengacu pada 3 pilar agar segera ditindaklanjuti.
i. Laporan hasil audit agar segera dilakukan difinalisasi dan disampaikan ke Bank serta pihak-pihak yang berkepentingan tepat waktu (tidak terlambat).
j. Komite Audit menyarankan agar manajemen melakukan langkah-langkah perbaikan dalam pengelolaan keuangan, sehingga kedepan tidak terjadi anomali laporan keuangan serta dapat menghindari kecenderungan penurunan laba tahun mendatang.

During 2025, the Audit Committee held ten (10) meetings. Minutes of each meeting were prepared and submitted to the Board of Commissioners. The Audit Committee carried out its duties and provided the following recommendations:

a. The calculation of the CKPN (back test) conducted by KAP PKF for 2024 should be monitored in coordination with Risk Management to ensure that internal calculations meet requirements.
b. The Audit Committee requested discussions with Management regarding responsibility for reviewing the ICAAP (Internal Capital Adequacy Assessment Process) at PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS).
c. The Audit Committee emphasized the need for socialization for Customer Service staff at each branch office to correctly fill joint account data fields, as the results ultimately affect regulatory reporting, especially in branches with many customers/borrowers in groups.
d. The Regulatory Reporting unit is expected to participate in refresher training related to verification procedures and reporting processes to the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS).
e. Updates to the Audit Committee Charter should be made, as reviewed by the Audit Committee, particularly regarding the point that the Head of Internal Audit Division may attend strategic meetings without voting rights. The Audit Committee recommended adjusting/adopting wording in accordance with applicable OJK regulations.
f. An evaluation should be conducted regarding the effectiveness of socialization, particularly related to reporting and customer education for digital loan products, to prevent fraud committed by Financial Advisors (FA), as well as improvements to the supporting digital loan system.
g. To minimize penalties for late reporting, the Compliance Unit should monitor reports that must be submitted to the Financial Services Authority (OJK)/Bank Indonesia and other relevant parties more strictly.
h. Audit findings, especially those related to CKPN formation adjustments and debtor collectibility determinations based on the three pillars, should be immediately followed up.
i. Audit reports should be finalized promptly and submitted to the Bank and relevant parties on time.
j. The Audit Committee advised management to take corrective actions in financial management to prevent anomalies in financial reporting and avoid potential profit declines in the following year.

k. Komite Audit menyarankan agar manajemen melakukan upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan keuangan baik disisi aset maupun liabilititas, sehingga kinerja keuangan kedepan menjadi lebih baik.
l. Komite Audit merekomendasikan KAP PKF untuk melakukan audit atas laporan keuangan PT PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) Tbk per 31 Desember 2025.

k. The Audit Committee recommended that management undertake corrective measures in managing both assets and liabilities to improve future financial performance.
l. The Audit Committee recommended that KAP PKF conduct the audit of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) financial statements as of December 31, 2025.

2) Komite Pemantau Risiko:
Komite ini dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan apakah telah sesuai dengan pelaksanaan manajemen risiko serta memantau pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. 005/SK/DEKOM/082025 tanggal 14 Agustus 2025 tentang Komite Pemantau Risiko, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

2) Risk Monitoring Committee
This committee is established by the Board of Commissioners to evaluate whether the formulation and implementation of policies are in line with the execution of risk management, as well as to monitor the performance of the Risk Management Unit.

Based on the Commissioners' Decree No. 005/SK/DEKOM/082025 dated August 14, 2025, regarding the Risk Monitoring Committee, the membership composition of the Risk Monitoring Committee is as follows:

Posisi *Position*	**Nama** *Name*	**Jabatan** *Position in Organization*
Ketua merangkap anggota (efektif mengundurkan diri per Juni 2025) *Chairperson concurrently serving as member (effectively resigned in June 2025)*	Tommy Mukdani	Komisaris Independen *Independent Commissioner*
Ketua merangkap anggota *Chairperson concurrently serving as member*	Iwan Nataliputra	Komisaris Independen *Independent Commissioner*
Anggota *Member*	Juwita E Winoto	Komisaris *Commissioner*
Anggota *Member*	Ludovicus Arwoko	Pihak Independen *Independent Party*
Anggota *Member*	I Nyoman Sidia	Pihak Independen *Independent Party*

Keterangan :
- Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor 13 tanggal 28 Mei 2025, Bapak Iwan Nataliputra diangkat sebagai komisaris independen perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa Jabatan Bapak Tommy Mukdani.
- Bapak Iwan Nataliputra mulai efektif menjabat sejak keluarnya surat keputusan tentang Penyampaian keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atas Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk Nomor KEPR-107/D.03/2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Notes:
- *Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 13 dated 28 May 2025, Mr. Iwan Nataliputra was appointed as the Company's Independent Commissioner following the end of Mr. Tommy Mukdani's term of office.*
- *Mr. Iwan Nataliputra's appointment became effective upon the issuance of the decision letter regarding the submission of the Fit and Proper Test (PKK) results for the appointment of the Independent Commissioner of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, No. KEPR-107/D.03/2025 dated 13 August 2025.*

Piagam Komite Pemantau Risiko
Dalam melaksanakan tugasnya Komite Pemantau Risiko berpedoman pada Piagam Komite Pemantau Risiko yang terakhir dimutakhirkan pada tanggal 1 September 2025 berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. 006/SK/DEKOM/092025 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko PT Bank Multiarta Sentosa.
Piagam Komite Pemantau Risiko berisi:
1. Dasar Peraturan;
2. Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko;
3. Masa Jabatan Komite Pemantau Risiko;
4. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko;
5. Wewenang Komite Pemantau Risiko;
6. Mekanisme Evaluasi Kinerja Komite Pemantau Risiko;

Risk Monitoring Committee Charter
In carrying out its duties, the Risk Monitoring Committee refers to the Risk Monitoring Committee Charter, last updated on September 1, 2025, based on the Commissioners' Decree No. 006/SK/DEKOM/092025 regarding the Risk Monitoring Committee Charter of PT Bank Multiarta Sentosa. The Risk Monitoring Committee Charter contains:
1. *Basic Settings;*
2. *Structure and Membership of the Risk Monitoring Committee;*
3. *Term of Office of the Risk Monitoring Committee;*
4. *Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee;*
5. *Authority of the Risk Monitoring Committee;*
6. *Working Mechanism of the Risk Monitoring Committee;*

7. Rapat, Kuorum, dan Pengambilan Keputusan Komite Pemantau Risiko;
8. Pelaporan Komite Pemantau Risiko;
9. Kode Etik Komite Pemantau Risiko;
10. Periode *Review.*

Independensi dan Kualifikasi Komite Pemantau Risiko:

a. Komite Pemantau Risiko PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) terdiri dari 4 (empat) orang. Salah seorang anggota yang sekaligus merangkap sebagai Ketua Komite dari Komisaris Independen dan dibantu 2 (dua) anggota Komite Pemantau Risiko lainnya yang berasal dari pihak independen dan 1 (satu) anggota Komite Pemantau Risiko berasal dari Komisaris.
b. Masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko mempunyai kompetensi, integritas yang baik dan pengalaman dalam bidang audit, akuntansi atau keuangan, hukum, perbankan dan bidang-bidang lain yang dianggap perlu dalam melaksanakan tugasnya.
c. Anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab antara lain:

a. Membantu Dewan Komisaris dan memastikan dilaksanakannya Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan memberikan dan memberikan rekomendasi, meliputi:
   1) Evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan;
   2) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
b. Membuat dan menyusun rencana kegiatan tahunan komite dan diajukan ke Dewan Komisaris untuk informasi;
c. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
   1) Self assessment penerapan Tata Kelola khususnya bidang yang terkait dengan penerapan manajemen risiko;
   2) Profil risiko PT Bank Multiarta Sentosa Tbk secara berkala (triwulan);
   3) Tingkat Kesehatan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk secara berkala (Semesteran); dan
   4) Persiapan penerapan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan otoritas jasa keuangan
d. Melakukan evaluasi terhadap *risk appetite* dan *risk tolerance* yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris;
e. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan dan/atau hal-hal lain terkait dengan pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris;

7. Meetings, Quorum, and Decision-Making of the Risk Monitoring Committee;
8. Reporting by the Risk Monitoring Committee;
9. Code of Ethics of the Risk Monitoring Committee;
10. Review Period.

Independence and Qualification of Risk Monitoring Committee

a. The Risk Monitoring Committee of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) consists of four (4) members. One member concurrently serves as the Chairperson of the Committee from the Independent Commissioners, assisted by two (2) other independent members and one (1) member from the Board of Commissioners.
b. Each member of the Risk Monitoring Committee has competency, good integrity and experience in the field of audit, accounting or finance, law, banking and other fields deemed necessary in performing their duty.
c. Independent members of the Risk Monitoring Committee do not have financial, managerial, share ownership, and/or family relationships with the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or the Controlling Shareholder of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) that could affect their ability to act independently.

The Risk Monitoring Committee's duties and responsibilities include:

a. Assisting the Board of Commissioners and ensuring the implementation of Good Corporate Governance and proposing independent professional opinion (recommendations), including:
   1) Evaluation of the suitability of risk management policies and the implementation of these policies;
   2) Monitoring and evaluating the implementation of duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit.
b. Preparing and making the committee's annual activity plan and submit it to the Board of Commissioners for information;
c. Monitor and evaluate:
   1) Self-assessment of the implementation of Governance, especially in areas related to the implementation of risk management;
   2) Risk profile of PT Bank Multiarta Sentosa periodically (quarterly);
   3) Bank health level of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk periodically (semi-annually); and
   4) Preparation for the implementation of risk management in accordance with Financial Services Authority (OJK) regulations.
d. Evaluate the bank's risk appetite and risk tolerance, which must be approved by the Board of Commissioners
e. Proposing independent professional opinion to the Board of Commissioners on reports and/or other matters related to risk management submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners and identify matters requiring the attention of the Board of Commissioners;

f. Melakukan penelaahan atas efektifitas penerapan manajemen risiko baik dari sisi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendaliannya;
g. Menelaah tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan penerapan manajemen risiko dan memastikan bahwa laporan-laporan terkait dengan manajemen risiko disampaikan kepada instansi terkait telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu;
h. Mengevaluasi kebijakan dan keputusan yang telah diambil oleh Direksi terkait dengan penerapan manajemen risiko;
i. Menyelenggarakan dan memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugas, jika diperlukan;
j. Menjalin kerjasama dengan konsultan dari luar, akuntan atau pihak eksternal lainnya yang memberikan saran kepada komite atau memberikan pengarahan sehubungan dengan investigasi, mencari berbagai informasi terkait dari karyawan dan dari pihak-pihak yang bekerja sama atas dasar permintaan komite, jika diperlukan;
k. Tugas-tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.
l. Menjaga kerahasiaan dokumen data dan informasi bank
m. Tugas-tugas lain, selain yang disebutkan diatas yang diberikan oleh dewan Komisaris kepada komite sesuai dengan tugas dan fungsinya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

f. Review the effectiveness of risk management implementation, including identification, measurement, monitoring, and control.
g. Review the bank's compliance with applicable laws and regulations related to risk management, and ensure that risk management reports submitted to relevant authorities are accurate and timely.
h. Evaluate policies and decisions taken by the Board of Directors regarding risk management implementation.
i. Conduct investigations within the scope of its duties, if necessary.
j. Establish cooperation with external consultants, accountants, or other external parties who provide advice to the committee or provide guidance regarding investigations, gather information from employees and cooperating parties as requested by the committee, if necessary;
k. Other duties assigned by the Board of Commissioners in accordance with the committee's functions, duties, and responsibilities from time to time as needed;
l. Maintain the confidentiality of the bank's documents, data, and information;
m. Other duties, besides those mentioned above, assigned by the Board of Commissioners to the committee in accordance with its functions and duties from time to time as needed.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi yang telah diikuti tahun 2025/
Training and/or Competency Enhancement Attended in 2025

Nama *Name*	***Judul Pelatihan*** *Training Title*
Tommy Mukdani*	● *Cyber Security Awareness: CEO Fraud* ● *Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering* ● *Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World*
Iwan Nataliputra*	● *Anti Fraud dan Whistleblower* ● *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6
Juwita E Winoto	● *Cyber Security Awareness: CEO Fraud* ● *Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering* ● *Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World* ● *Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6*
Ludovicus Arwoko	● *Cyber Security Awareness: CEO Fraud* ● *Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering* ● *Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World* ● *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7
Nyoman Sidia	● *Cyber Security Awareness: CEO Fraud* ● *Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering* ● *Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World* ● *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran / *Frequency of Meetings and Attendance Rate*

Komite Audit *Audit Committee*	Jumlah Rapat *Number of Meeting*	Jumlah Kehadiran *Number of Attendance*	% Kehadiran *% of Attendance*
Tommy Mukdani*	6	6	100%
Iwan Nataliputra*	11	11	100%
Juwita E Winoto	17	8	47%
Ludovicus Arwoko	17	15	88%
I Nyoman Sidia	17	16	94%%

Keterangan :
- Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor 13 tanggal 28 Mei 2025, Bapak Iwan Nataliputra diangkat sebagai komisaris independen perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa Jabatan Bapak Tommy Mukdani.
- Bapak Iwan Nataliputra mulai efektif menjabat sejak keluarnya surat keputusan tentang Penyampaian keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atas Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk Nomor KEPR-107/D.03/2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Notes:
- *Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 13 dated 28 May 2025, Mr. Iwan Nataliputra was appointed as the Company's Independent Commissioner following the end of Mr. Tommy Mukdani's term of office.*
- *Mr. Iwan Nataliputra's appointment became effective upon the issuance of the decision letter regarding the submission of the Fit and Proper Test (PKK) results for the appointment of the Independent Commissioner of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, No. KEPR-107/D.03/2025 dated 13 August 2025.*

Selama tahun 2025, Komite Pemantau Risiko melakukan 17 (tujuh belas) kali rapat dan membahas pengelolaan risiko di PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) berikut profil risikonya dengan pihak-pihak terkait lainnya. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan ke Dewan Komisaris sebagai berikut :

a. Program peningkatan budaya kepatuhan terus dilaksanakan terhadap seluruh anggota organisasi perusahaan dan juga ketepatan dan keakuratan pelaporan.
b. Pemantauan risiko dan profil risiko Q4 2024;
c. Program *awareness* harus tetap dijalankan secara rutin dan berkala.
d. Pemantuan *digital risk management* dalam hal peningkatan kualitas pelaporan, penerapan *cyber security* bagi karyawan, dan penyampaian kode etik kepada seluruh karyawan.

During 2025, the Risk Monitoring Committee held 17 (seventeen) meetings to discuss risk management at PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS), including the bank's risk profile with other relevant parties. Minutes of each meeting were prepared and submitted to the Board of Commissioners as follows:

a. The program to enhance the compliance culture continued to be implemented across all organizational members, ensuring timely and accurate reporting.
b. Monitoring of risks and risk profiles for Q4 2024.
c. Awareness programs must continue to be carried out regularly and periodically.
d. Monitoring of digital risk management regarding the improvement of reporting quality, implementation of cybersecurity for employees, and dissemination of the code of ethics to all employees.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi:

Komite ini dibentuk Dewan Komisaris untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. 001A/SK/DEKOM/012024 tanggal 2 Januari 2024 tentang Komite Remunerasi dan Nominasi dengan susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

3) Remuneration and Nomination Committee

This Committee is formed by the Board of Commissioners to support the effectiveness of implementation of duty and responsibility of the Board of Commissioners which are related to policy on remuneration and nomination.

Pursuant to Decision Letter of the Board of Directors No. 001A/SK/DEKOM/012024 dated January 2, 2024 concerning Remuneration and Nomination Committee, the membership composition of the Remuneration and Nomination Committee is as follows:

Komite Remunerasi dan Nominasi/*Remuneration and Nomination Committee*

Posisi *Position*	Nama *Name*	Jabatan *Position in Organization*
Ketua merangkap anggota *Chairperson concurrently serving as member*	Nancy Herawati	Komisaris Independen *Independent Commissioner*
Anggota *Member*	Hendrik Tanojo	Komisaris Utama *President Commissioner*
Anggota *Member*	Lusiana	Kepala Divisi HRD *Head of HRD*

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Remunerasi dan Nominasi berpedoman pada Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi yang terakhir dimutakhirkan pada tanggal 28 Juni 2024 berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. 003B/SK/DEKOM/062024 tentang Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi berisi antara lain:

1. Dasar Pengaturan;
2. Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi;
3. Masa Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi
4. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi;
5. Wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi;
6. Mekanisme Evaluasi Kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi;
7. Rapat, Kuorum, dan Pengambilan Keputusan Komite Remunerasi dan Nominasi;
8. Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi;
9. Kode Etik Komite Remunerasi dan Nominasi;
10. Periode *review.*

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi:

a. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dan di dukung oleh 2 (dua) orang anggota yaitu: 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 1 (satu) orang Kepala Divisi *Human Resource Development.*
b. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kompetensi dan pengetahuan mengenai sistem remunerasi, sistem nominasi, Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Budaya Kerja.
c. Susunan komposisi, keahlian dan kriteria Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan OJK.

Remuneration and Nomination Committee Charter

In carrying out its duties, the Remuneration and Nomination Committee is guided by the Remuneration and Nomination Committee Charter, which was last updated on June 28, 2024 based on Decree of the Board of Directors No. 003B/SK/DEKOM/062024 concerning the Remuneration and Nomination Committee Charter of PT Bank Multiarta Sentosa.

The Remuneration and Nomination Committee Charter contains among other things:

1. *Basic Settings;*
2. *Structure and Membership of the Remuneration and Nomination Committee;*
3. *Term of Office of the Remuneration and Nomination Committee;*
4. *Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee;*
5. *Authority of the Remuneration and Nomination Committee;*
6. *Working Mechanism of the Remuneration and Nomination Committee evaluation;*
7. *Meeting, Quorum, and Decision-making of the Remuneration and Nomination Committee;*
8. *Reporting of the Remuneration and Nomination Committee;*
9. *Code of Ethics of the Remuneration and Nomination Committee;*
10. *Review period.*

Independence of the Remuneration and Nomination Committe:

a. *Remuneration and Nomination Committee is chaired by an Independent Commissioner and supported by 2 (two) members, namely as follows: 1 (one) President Commissioner and 1 (one) Head of Human Resource Development.*
b. *Members of the Remuneration and Nomination Committe have competency and knowledge on remuneration system, nomination system, Good Corporate Governance and Work Culture.*
c. *The composition, skills, and criteria of the Committee members comply with OJK regulations.*

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi yang telah diikuti tahun 2025
Training and/or Competency Enhancement Attended in 2025

Nama *Name*	Judul Pelatihan *Training Title*	Penyelenggara *Provider*	Tempat & Waktu *Place & Date*
Nancy Herawati	· *Cyber Security Awareness: CEO Fraud* · *Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering* · *Cyber SecurityAwareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World* · *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	· Internal · Internal · Internal · Maisa Mitra Edukasi	· Online Feb'25 · Online Feb'25 · Online Feb'25 · Gedung Gawi Lantai 7 Ruang Wings Aug'25
Hendrik Tanojo	· *Cyber Security Awareness: CEO Fraud* · *Cyber Security Awareness: Micro-module - Social Engineering* · *Cyber Security Awareness: Social Media: Staying Secure in a Connected World* · *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	· Internal · Internal · Internal · Maisa Mitra Edukasi	· Online Feb'25 · Online Feb'25 · Online Feb'25 · Gedung Gawi Lantai 7 Ruang Wings Aug'25
Lusiana	· *Pengiriman Informasi dan Data Perusahaan* · *2025 Social Engineering Red Flags* · *e-Learning APU PPT PPPSPM* · *Anti Fraud dan Whistleblower* · *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 · *KPI Batch 1* · *KPI Batch 2*	· External · External · Internal · Internal · Maisa Mitra Edukasi · Internal · Internal	· Online Jun'25 · External Aug'25 · Internal Aug'25 · Online Oct'25 · Perbanas Oct'25 · Perbanas Nov'25 · Perbanas Nov'25

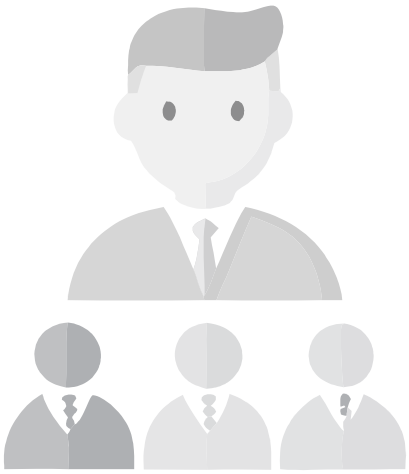

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran/*Frequency of Meetings and Attendance Rate*

Komite Remunerasi & Nominasi *Remuneration & Nomination Committee*	Jumlah Rapat *Number of Meeting*	Jumlah Kehadiran *Number of Attendance*	% Kehadiran *% of Attendance*
Nancy Herawati	6	6	100%
Hendrik Tanojo	6	6	100%
Lusiana	6	6	100%

Selama tahun 2025, Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan 8 (delapan) kali rapat dan dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan ke Dewan Komisaris, yaitu dengan topik pembahasan:

1. Masa Jabatan Direksi dan Komisaris
2. Performance appraisal (PA)
3. Kenaikan Gaji 2025 dan Bonus 2024.
4. Komisaris Independen Baru
5. Komisaris Independen
6. Pinjaman Direksi
7. Komite Audit
8. Rekomendasi dan hasil penilaian mandiriterhadap komisaris Independen

During 2025, the Remuneration and Nomination Committee held 8 (eight) meetings. Minutes of each meeting were prepared and submitted to the Board of Commissioners, covering the following topics:

1. *Term of Office of Directors and Commissioners*
2. *Performance Appraisal (PA)*
3. *2025 Salary Increase and 2024 Bonus*
4. *New Independent Commissioner*
5. *Independent Commissioners*
6. *Directors' Loans*
7. *Audit Committee*
8. *Recommendations and results of independent assessments of Independent Commissioners*

5. KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Untuk membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Direksi PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah membentuk komite sebagai berikut:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Kebijakan Perkreditan Bank
3. Komite Kredit
4. Komite *Asset Liability Committee* (ALCO)
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC)
6. Komite Pengarah Keamanan Informasi (ISSC)
7. Komite SDM

5. COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In order to help improving the effectiveness of implementation of duty of the Board of Directors, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) has formed the following committees:

1 Risk Management Committee
2 Bank Credit Policy Committee
3 Credit Committee
4 Asset Liability Committee (ALCO)
5 Information Technology Steering Committee (ITSC)
6 Information Security Steering Committee (ISSC)
7 HR Committee

1) Komite Manajemen Risiko

Untuk memastikan pengelolaan risiko berjalan efektif, maka Komite Manajemen Risiko secara rutin menyelenggarakan rapat untuk mengantisipasi setiap perubahan akibat perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal. Susunan anggota Komite Manajemen Risiko sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 064/SK/DIR/062024 tentang Komite Manajemen Risiko dengan susunan anggota sebagai berikut:

1) Risk Management Committee

In order to ensure that risk management is performed effectively, the Risk Management Committee regularly holds meeting to anticipate any change due to business development or change in external condition. The formation of Risk Management Committee is pursuant to Decision Letter of the Board of Directors No. 064/SK/DIR/062024 concerning Risk Management Committee with the membership composition as follows:

Posisi / *Position*	**Jabatan** / *Position in Organization*
Ketua / *Chairman*	*Risk Management Director*
Wakil Ketua / *Vice Chairman*	*President Director*
Anggota Tetap / *Standing Member*	*Credit & Marketing Director*
	IT & Operation Director
	Digital & Retail Banking Director
	Compliance Director
	Risk Management Division Head
	Financial Control Division Head
	Information Technology Division Head
	Operational Division Head
	Branch Support & Cust Protection Division Head
	Internal Audit Division Head
	Compliance Department Head
	Operational & Other Risk Department Head
	Cybersecurity Risk Department Head
Undangan / *Invitees*	*Division Head/Departement Head*

Piagam Komite Manajemen Risiko
Dalam melaksanakan tugasnya Komite Manajemen Risiko berpedoman pada Piagam Komite Manajemen Risiko, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 063/SK/DIR/062024 tentang Piagam Komite Manajemen Risiko PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Manajemen Risiko, adalah memberikan rekomendasi yang sekurang-kurangnya:
1. Penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya termasuk strategi Manajemen Risiko dan *contingency plan* apabila kondisi tidak normal.
2. Perbaikan atau penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala maupun insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Bank dan hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapan tersebut.
3. Penetapan atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank atau pengambilan posisi eksposur risiko yang melampaui limit yang ditetapkan.
4. Hasil evaluasi dan hasil pemantauan dan evaluasi digunakan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

2) Komite Kebijakan Perkreditan Bank
Susunan Komite Kebijakan Perkreditan Bank sesuai Surat Keputusan Direksi No. 061/SK/DIR/062024 adalah sebagai berikut:

Risk Management Committee Charter
In carrying out its duties, the Risk Management Committee is guided by the Risk Management Committee Charter, based on the Decree of the Board of Directors No. 063/SK/DIR/062024 concerning the Risk Management Committee Charter of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

The duties, responsibilities and authorities of the Risk Management Committee are to provide recommendations that at least:
1. *Preparation of risk management policies and changes including Risk Management strategies and contingency plans if conditions are not normal.*
2. *Improvement or refinement of the implementation of Risk Management carried out periodically or incidentally as a result of changes in external and internal conditions of the Bank that affect the adequacy of capital and the Bank's risk profile and the results of evaluations of the effectiveness of such implementation.*
3. *Determination of matters related to business decisions that deviate from normal procedures, such as significant business expansion exceeding the Bank's business plan or taking a risk exposure position that exceeds the established limit.*
4. *The results of the evaluation and the results of monitoring and evaluation are used to provide recommendations to the Board of Commissioners.*

2) Bank Credit Policy Committee
The composition of the Bank Credit Policy Committee pursuant to Decision Letter of the Board of Directors No. 061/SK/DIR/062024 is as follows:

Posisi / *Position*	Jabatan / *Position in Organization*
Ketua / *Chairman*	*President Director*
Wakil Ketua / *Vice Chairman*	*Risk Management Director*
Anggota / *Member*	*Credit & Marketing Director*
	Compliance Director
	Digital & Retail Banking Director
	Risk Management Division Head
	Digital Risk Management Division Head
	Credit Analysis & Control Division Head
	Business Development Division Head
	Internal Audit Division Head
	Legal Department Head
	Compliance Department Head
	System Procedure Department Head

Piagam Komite Kebijakan Perkreditan Bank

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Kebijakan Perkreditan Bank berpedoman pada Piagam Komite Kebijakan Perkreditan Bank, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 060/SK/DIR/062024 tentang Piagam Komite Kebijakan Perkreditan Bank PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Kebijakan Perkreditan Bank adalah:

1. Menyusun KPB secara umum yang mencakup prinsip kehati-hatian dalam perkreditan termasuk *risk appetite*, *risk tolerance*, organisasi dan manajemen perkreditan, kebijakan persetujuan kredit, dokumentasi dan administrasi kredit, pengawasan Kredit, serta penyelesaian kredit bermasalah;
2. Mengusulkan ke Komite Kebijakan Perkreditan Bank terkait dengan *risk acceptance criteria* (RAC) & l*imit merchant lending;*
3. Memberikan masukan/saran dalam rangka penyusunan KPB serta langkah-langkah perbaikan kepada Direksi, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan antara lain meliputi kebijakan batas maksimum pemberian kredit, kecukupan pemenuhan modal minimum, penyisihan penghapusan aktiva produktif, kualitas aktifa produktif, dan kebijakan akuntansi perkreditan;
4. Membuat petunjuk pelaksanaan atas KPB;
5. Mengawasi agar KPB diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten;
6. Merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/ kendala dalam penerapan KPB;
7. Memantau dan mengevaluasi:
   a. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan;
   b. Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit;
   c. Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait Bank dan debitur besar tertentu;

Bank Credit Policy Committee Charter

In carrying out its duties, the Bank Credit Policy Committee is guided by the Bank Credit Policy Committee Charter, based on the Decree of the Board of Directors No. 060/SK/DIR/062024 concerning the Charter of the Credit Policy Committee of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

The duties, responsibilities and authorities of the Bank's Credit Policy Committee are:

1. *To prepare a general KPB that includes the principle of prudence in credit including risk appetite, risk tolerance, credit organization and management, credit approval policies, credit documentation and administration, credit supervision, and resolution of non-performing loans;*
2. *To propose to the Bank's Credit Policy Committee regarding risk acceptance criteria (RAC) & merchant lending limits;*
3. *To provide input/suggestions in the preparation of the KPB and steps for improvement to the Board of Directors, especially those related to the principle of prudence in credit, including policies on maximum credit limits, adequacy of minimum capital requirements, allowance for productive asset write-offs, quality of productive assets, and credit accounting policies;*
4. *To create implementation instructions for the KPB;*
5. *Supervision that Bank Credit Policy is applied and implemented consequently and consistently;*
6. *To formulate solutions if there are obstacles/obstacles in implementing the KPB;*
7. *To monitor and evaluate:*
   a. *Development and quality of credit portfolio;*
   b. *Correct implementation of credit decision authority;*
   c. *Correctness of the process of granting, development and quality of credit provided to related parties of the Bank and certain large debtors;*

d. Kebenaran pelaksanan ketentuan KPB;
e. Ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain dalam pelaksanan pemberian kredit;
f. Penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam kebijakan perkreditan Bank;
g. Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah CKPN kredit.

8. Bertanggung jawab atas penyampaian tertulis setiap kuartal kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KPB dan hasil pemantauan dan evaluasi sebagaimana butir 7 di atas;
9. Bertanggung jawab untuk memberikan saran Langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal terkait dan sebagai butir 8 di atas;
10. Melakukan kajian terhadap penerapan kebijakan perkreditan dan secara berkala memberikan saran perubahan/perbaikan KPB sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

3) Komite Kredit

Susunan Komite Kredit sesuai Surat Keputusan Direksi No. 084/SK/DIR/012024 tentang Komite Kredit, adalah sebagai berikut:

d. Correct implementation of KPB provisions;
e. Compliance with the provisions of laws and other regulations in the implementation of credit provision;
f. Resolution of non-performing loans in accordance with those stipulated in the Bank's credit policy;
g. The Bank's efforts to meet the adequacy of the CKPN credit amount.

8. To be responsible for quarterly written submissions to the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners regarding the results of supervision of the implementation and implementation of the KPB and the results of monitoring and evaluation as in point 7 above;
9. To be responsible for providing suggestions for corrective steps to the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners regarding related matters and as point 8 above.
10. To conduct studies on the implementation of credit policies and periodically provide suggestions for changes/improvements to the KPB in accordance with applicable provisions and regulations.

3) Credit Committee

The composition of Bank Credit Policy Committee pursuant to Decision Letter of the Board of Directors No. 084/SK/DIR/012024 concerning Credit Committee is as follows:

Susunan Komite Kredit / *Credit Committee Structure*	
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	*President Comissioner* *Comissioner*
Dewan Direksi *Board of Directors*	*President Director* *Credit & Marketing Director* *Digital & Retail Banking Director*
Pejabat Eksekutif Bank *Bank Executive Officer*	*Regional Head* *Commercial Banking Division Head* *Branch Manager* *Sub Branch Manager* *Digital Business Division Head;* *Ecosystem Development Department Head;* *Micro Banking, Sales Department Head;* *Business Development Department Head.*

Piagam Komite Kredit
Dalam melaksanakan tugasnya Komite Kredit berpedoman pada Piagam Komite Kredit, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 062/SK/DIR/062024 tentang Piagam Komite Kredit PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota Komite Kredit dalam proses pemberian kredit adalah:
1. Memberikan persetujuan kredit dengan memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, obyektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit;
2. Memastikan bahwa setiap kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan perbankan dan telah sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat;
3. Memastikan bahwa pelaksanaan pemberian kredit sesuai dengan KPB dan SPO Perkreditan;
4. Meyakini bahwa kredit yang akan diberikan dapat dilunasi pada waktunya dan tidak menjadi kredit bermasalah.

Dalam mengambil Keputusan, komite kredit harus memperhatikan rekomendasi dan saran dari Divisi Credit Analysis & Control, yang terdiri dari:
1. *Risk Management Director;*
2. *Credit Analysis & Control Division Head;*
3. *Commercial Credit Analysis & Control Department Head;*
4. *SME Credit Analysis & Control Department Head* (*Head Office* dan *Area*).

4) Komite *Asset Liability Committee* **(ALCO)**
Komite ALCO merupakan forum untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengendalian risiko suku bunga serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penyediaan, penggunaan serta pengalokasian dana. Selain itu perlunya proses pengambilan keputusan finansial serta batasan-batasannya dalam suatu standar tertentu yang didasari oleh ketentuan yang berlaku serta prinsip kehati-hatian yang berbasis risiko.

Susunan Komite ALCO sesuai Surat Keputusan Direksi No. 051/SK/DIR/062024 tentang Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) adalah sebagai berikut:

Credit Committee Charter
In carrying out its duties, the Credit Committee is guided by the Credit Committee Charter, based on the Decree of the Board of Directors No. 062/SK/DIR/062024 concerning the Credit Committee Charter of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.
The duties, responsibilities, and authorities of Credit Committee members in the credit granting process are:
1. *Provide credit approval by ensuring that the granting of credit is based on an honest, objective, careful and thorough assessment and is independent of the influence of parties with an interest in the credit applicant;*
2. *Ensure that every credit provided meets banking regulations and is in accordance with sound credit principles;*
3. *Ensure that the implementation of credit provision is in accordance with the KPB and SPO for Credit;*
4. *Ensure that the credit that will be given can be repaid on time and will not become non-performing loans.*

In making decisions, the credit committee must consider the recommendations and suggestions of the Credit Analysis & Control Division, which consists of:
1. *Risk Management Director;*
2. *Credit Analysis & Control Division Head;*
3. *Commercial Credit Analysis & Control Department Head;*
4. *SME Credit Analysis & Control Department Head (Head Office and Area).*

4) Asset Liability Committee (ALCO)
ALCO Committee is a forum for stipulating policy and strategy of interest risk control as well as decision making related to fund provisioning, use and allocation. In addition to that, there is a requirement for a process of financial decision making as well as the limits thereof within a certain standard based on the applicable provision and risk-based prudential principle.

The composition of the ALCO Committee is in accordance with Decree of the Board of Directors No. 051/SK/DIR/062024 concerning the Asset and Liability Committee (ALCO) is as follows:

Posisi / *Position*	**Jabatan** / *Position in Organization*
Ketua / *Chairman*	*President Director*
Wakil Ketua / *Vice Chairman*	*Credit and Marketing Director*
Sekretaris / *Secretary*	*Financial Control Division Head*
Anggota Tetap / *Standing Member*	*Risk Management Director* *IT & Operational Director* *Digital & Retail Banking Director* *Risk Management Division Head* *Area Coordinator* *ALCO Support Group members:* - Ketua / *Chairman*: *Financial Control Division Head* - Anggota / *Member*: *Accounting Departement Head, Treasury Departement Head, Market Risk Officer*
Anggota Tidak tetap./Peninjau *Non-Permanent Member/ Inspector*	*Compliance Director* *Digital Risk Management Division Head.*

Piagam Komite *Asset Liability Committee* (ALCO)
Dalam melaksanakan tugasnya Komite ALCO berpedoman pada Piagam Komite ALCO, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 052/SK/DIR/062024 tentang Piagam Komite *Asset Liability Committee* (ALCO) PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite ALCO adalah:

1. Membuat, mengkaji dan menetapkan kebijakan untuk mengelola sumber dan penggunaan dana yang akan datang dengan tingkat keuntungan dan risiko yang sepadan;.
2. Mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan kepada seluruh divisi/bagian/unit kerja dan melakukan pemantauan, serta melakukan penyesuaian bila diperlukan;
3. Mengkoordinasikan dengan divisi/bagian/unit kerja terkait untuk melakukan evaluasi dan analisa riset untuk bahan rekomendasi ke ALCO;
4. Secara berkala melakukan kajian tentang laporan keuangan Bank;
5. Mengambil keputusan tentang rencana keuangan tahunan dan lima tahunan;
6. Menetapkan strategi manajemen risiko perubahan posisi aset, liabiliti dan tingkat bunga;
7. Menentukan kebutuhan likuiditas dan memantau perkembangan sumber serta penggunaan dana, terutama atas *maturity profile* dan *gap*;
8. Memantau perkembangan eksposure Bank terhadap potensi risiko perubahan tingkat suku bunga dan hal lainnya yang terkait;
9. Meneliti dan memperbaiki bilamana diperlukan tentang perkiraan suku bunga dan sumsi-asumsi faktor-faktor pokok ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja Bank;
10. Memantau penyesuaian terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ada, terutama mengenai pengelolaan aset dan liabiliti;
11. Melakukan pengambilan keputusan atas perubahan-perubahan yang terjadi agar selalu konsisten dan sejalan dengan visi dan misi Bank;
12. Melaksanakan tugas-tugas lain sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas Komite Aset dan Liabiliti (ALCO);
13. Mendokumentasikan hasil rapat Komite Aset dan Liabiliti (ALCO) merupakan fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Aset dan Liabiliti (ALCO).

Selama tahun 2025 ALCO mengadakan 12 (dua belas) kali rapat dengan keputusan penting antara lain, penyesuaian tingkat bunga pada produk-produk aset dan *liabilities*, menjaga likuiditas pada tingkat yang baik dan aman dan menjaga keseimbangan komposisi neraca.

Asset Liability Committee (ALCO) Charter
In carrying out its duties, the ALCO Committee is guided by the ALCO Committee Charter, based on the Decree of the Board of Directors No. 052/SK/DIR/062024 concerning the Asset Liability Committee (ALCO) Charter of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

The duties, responsibilities and authorities of the ALCO Committee are:

1. *Make, review, and establish policies to manage the sources and uses of future funds with commensurate levels of profit and risk;*
2. *Communicate policies that have been determined to all divisions/departments/work units and carry out monitoring, and make adjustments if necessary;*
3. *Coordinate with the division/department/work unit concerned to conduct research evaluation and analysis for recommendations to ALCO;*
4. *Periodically reviewing the Bank's financial statements;*
5. *Making decisions about annual and five-year financial plans;*
6. *Establish a risk management strategy for changes in the position of assets, liabilities and interest rates;*
7. *Determine liquidity requirements and monitor the development of sources and uses of funds, especially for maturity profiles and gaps;*
8. *Monitor the development of the Bank's exposure to the potential risk of changes in interest rates and other related matters;*
9. *Examine and improve when needed the interest rate estimates and assumptions on the main economic factors that may affect the Bank's performance;*
10. *Monitor adjustments to existing policies, especially regarding the management of assets and liabilities;*
11. *Make decisions on changes that occur to always be consistent and in line with the Bank's vision and mission;*
12. *Carry out other duties as long as they are within the scope of the Assets and Liabilities Committee's (ALCO) duties.*
13. *Documenting the results of the Asset and Liability Committee (ALCO) meetings is the function and responsibility of the Asset and Liability Secretary (ALCO).*

In the year 2025, ALCO held 12 (twelve) meetings with important decisions on, among other things, interest rate adjustment for asset and liabilities products, maintaining liquidity at a good and safe level and maintaining balance in the balance sheet composition.

5) Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC)
Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC) berwenang untuk menetapkan rencana strategis teknologi informasi sesuai dengan kegiatan usaha bank. Susunan anggota ITSC sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 040/SK/DIR/052024 tentang Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC) adalah sebagai berikut:

5) Information Technology Steering Committee
The Information Technology Steering Committee is authorized to stipulate information technology strategic plan in accordance with the bank's business activity. The formation of Information Technology Steering Committee is pursuant to Decision Letter of the Board of Directors No. 040/SK/DIR/052024 concerning Information Technology Steering Committee as follows:

Posisi / *Position*	**Jabatan** / *Position in Organization*
Ketua / *Chairman*	*Operational & IT Director*
Wakil Ketua / *Vice Chairman*	*Risk Management Director*
Anggota / *Member*	*Digital and Retail Banking Director*
	Information Technology Division Head
	IT Service Development Division Head
	IT Application Development Division Head
	Information Security and Application Management Division Head
	Data Access and Strategy Division Head
	Risk Management Division Head
	Digital Risk Management Division Head
	Operational Division Head
	Branch Support and Consumer Protection Division Head
	Product and Innovation Division Head
	Micro Banking Division Head
	Personal Banking Division Head
	Financial Control Division Head
	Internal Auditor Division Head
	Compliance Division Head

Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC)
Dalam melaksanakan tugasnya Komite ITSC berpedoman pada Piagam Komite ITSC, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 045A/SK/DIR/052024 tentang Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC) PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC) adalah:
1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait:
   a) Rencana strategis TI yang sejalan dengan rencana bisnis Bank;
   b) Kebijakan, standar dan prosedur TI;
   c) Kesesuaian antara rencana pengembangan TI dan rencana strategis TI;
   d) Kesesuaian antara pelaksanaan pengembangan TI dan rencana strategi TI;
   e) Evaluasi atas efektivitas biaya TI terhadap pencapaian manfaat yang direncanakan;
   f) Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI;
   g) Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien dan tepat waktu;
   h) Kecukupan dan alokasi sumber daya TI yang dimiliki Bank.

Charter of the Information Technology Steering Committee (ITSC)
In carrying out its duties, the ITSC Committee adheres to the ITSC Committee Charter, based on the Board of Directors Decree No. 045A/SK/DIR/052024 regarding the Charter of the Information Technology Steering Committee (ITSC) of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.
The duties, responsibilities, and authorities of the Information Technology Steering Committee (ITSC) are as follows:
1. *Providing recommendations to the Board of Directors regarding:*
   a) IT strategic plan that is in line with the Bank's business plan;
   b) IT policies, standards and procedures;
   c) Conformity between the IT development plan and the IT strategic plan;
   d) Conformity between IT development implementation and IT development plan;
   e) Evaluation of IT cost-effectiveness towards the achievement of planned benefits;
   f) Monitoring of IT performance and efforts to improve IT performance;
   g) Efforts to resolve various IT-related problems that cannot be resolved by work units of IT users and providers in an effective, efficient and timely manner;
   h) Adequacy and allocation of IT resources owned by the Bank.

2. Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC) juga:
   a) Menyampaikan laporan pelaksanaan TI secara berkala, dalam hal diperlukan dapat mengusulkan tindakan untuk mengatasi kelemahan TI yang telah diketemukan;
   b) Menilai kinerja dari layanan TI di Bank seperti:
      i. Persentase berapa lama mesin mati (*downtime error*);
      ii. Pelanggaran keamanan;
      iii. Perkembangan proyek; dan
      iv. Penerapan perjanjian tingkat layanan (*service level agreement*/SLA) antara bagian pengguna TI atau pihak penyedia jasa TI.
   c) Memastikan tindakan yang tepat telah dilakukan untuk memperbaiki temuan audit baik dari auditor internal maupun auditor eksternal atau berdasarkan laporan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan.
   d) Memastikan kecukupan sumber daya manusia (SDM) baik dalam penyelenggaraan TI maupun dalam penerapan manajemen risiko serta menjamin terpeliharanya SDM pada posisi TI yang bersifat kritikal dalam mendukung kelangsungan operasional dan pengembangan TI.
   e) Mengawasi implementasi anggaran (*budget*) TI seperti pengadaan, pelatihan di bidang TI, dalam hal pejabat tertinggi yang secara langsung membawahi TI adalah direktur. Apabila pejabat tertinggi bukan direktur maka pengawasan dapat dilakukan oleh direktur yang membawahkan kedua bidang tersebut.
   f) Bertanggung jawab atas penyusunan dan implementasi arsitektur TI serta rencana startegis lain yang mempengaruhi modal Bank secara signifikan, dalam hal pejabat tertinggi adalah direktur yang membawahkan TI. Direktur yang membawahi TI harus memastikan struktur organisasi menajemen proyek dari seluruh proyek terkait TI digunakan secara maksimal, dan
   g) Memastikan bahwa kontrak tertulis antara Bank dengan pihak penyedia jasa TI mencakup hal-hal yang ditur bagi penggunaan pihak penyedia jasa TI.

2. The IT Steering Committee also:
   a) Submits IT implementation reports on a regular basis, if necessary, can propose actions to overcome IT weaknesses that have been found;
   b) Assess the performance of IT services at the Bank such as:
      i. Percentage of downtime error;
      ii. Security breach;
      iii. Project development; and
      iv. Implementation of service level agreements (SLA) between IT users or IT service providers.
   c) Ensure that appropriate actions have been taken to correct audit findings from both internal and external auditors or based on the Financial Services Authority audit report.
   d) Ensuring the adequacy of human resources (HR) both in IT operations and in risk management implemention as well as ensuring the maintenance of HR in critical IT positions in supporting the continuity of IT operations and development;
   e) Supervising the implementation of the IT budget, such as procurement and training in the IT field, where the highest official who is directly in charge of IT is the Director. If the highest official is not a Director, supervision can be carried out by the Director who is in charge of the two fields;
   f) Being responsible for the preparation and implementation of IT architecture as well as other strategic plans that significantly affect the Bank's capital, where the highest official in charge of IT is the Director. The director in charge of IT must ensure that the project management organizational structure of all IT-related projects is used optimally; and
   g) Ensuring that the written contract between the Bank and the IT service provider includes matters that are arranged for users of the IT service provider.

6) Komite Pengarah Keamanan Informasi

Susunan Komite Pengarah Keamanan Informasi (ISSC) sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 084/SK/DIR/122023 tentang Komite Pengarah Keamanan Informasi (*Information Security Steering Committee*) adalah sebagai berikut:

6) Information Security Steering Committee

The composition of the Information Security Steering Committee (ISSC) is in accordance with Decree of the Board of Directors No. 084/SK/DIR/122023 concerning the Information Security Steering Committee is as follows:

Posisi / *Position*	Jabatan / *Position in Organization*
Ketua / *Chairman*	*IT & Operational Director*
Wakil Ketua / *Vice Chairman*	*Risk Management Director*
Anggota / *Member*	*Digital Banking Direktor;* *Information Technology Division Head;* *Data, Access & Strategy Division Head;* *IT Application Development Division Head;* *IT Service Development Division Head;* *Information Security & Application Management Division Head;* *Human Resources Division Head;* *Operational Division Head;* *Branch Support & Cust. Protection Division Head;* *Risk Management Division Head;* *Product Innovation Division Head;* *Cybersecurity Risk Department Head;* *Operation & Other Risk Department Head;* *IT Security Department Head;* *IT Strategy and Project Management Department Head;* *IT Operation Access Management, Security and Support Department Head;* *IT Office and Branch Infrastructure Department Head;* *IT GRC Department Head;* *Data & BI Department Head;* *System and Procedure Department Head.*
Undangan / *Invitees*	Direktur dan Karyawan Bank MAS lainnya / *Directors and other Bank MAS' Employees*

Piagam Komite Pengarah Keamanan Informasi

Dalam melaksanakan tugasnya Komite ISSC berpedoman pada Piagam Komite ISSC, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 085/SK/DIR/122023 tentang Piagam Komite Pengarah Keamanan Informasi (Information Security Steering Committee) PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Pengarah Keamanan Informasi (ISSC) adalah sekurang-kurangnya:
1. Menetapkan tujuan untuk program keamanan informasi serta perubahannya termasuk strategi keamanan informasi dan continency plan apabila terjadi kondisi tidak normal.
2. Menetapkan strategi penerapan, pengembangan dan peninjauan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan guna menjaga kerahasiaan, integritas dan ketersediaan (*confidentiality, integrity, availability*) aset informasi Bank.
3. Melakukan review terhadap organisasi Bank untuk dapat mendukung keamanan informasi yang memadai.
4. Membentuk tim kerja untuk program keamanan informasi tertentu dan meninjau hasil dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas program keamanan informasi tersebut agar sesuai dengan tujuan Bank.
5. Memfasilitasi *awareness* serta pengukuran terkait keamanan informasi untuk pegawai internal bank maupun nasabah.
6. Melakukan evaluasi terhadap hasil penilaian terkait Keamanan Siber Bank dan senantiasa mendorong perbaikan dan peningkatan.

Information Technology Steering Committee (ITSC) Charter

In carrying out its duties, the ITSC Committee is guided by the ITSC Committee Charter, based on the Decree of the Board of Directors No. 085/SK/DIR/122023 concerning the Information Technology Steering Committee (ITSC) Charter of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

The duties, responsibilities and authorities of the Information Security Steering Committee (ISSC) are at least:
1. *Determine objectives for the information security program and changes thereto, including information security strategies and continency plans if abnormal conditions occur.*
2. *Determine a strategy for implementing, developing and reviewing an Information Security Management System (SMKI) that is adequate and in accordance with requirements to maintain the confidentiality, integrity and availability of the Bank's information assets.*
3. *Review the Bank's organization to support adequate information security.*
4. *Form a work team for a particular information security program and review the results and evaluate the effectiveness of the information security program so that it is in line with the Bank's objectives.*
5. *Facilitate awareness and measurement related to information security for internal bank employees and customers.*
6. *Evaluate the results of assessments related to Bank Cyber Security and continuously encourage improvements and improvements.*

7) Komite Sumber Daya Manusia (SDM)

Susunan Komite Sumber Daya Manusia sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 082/SK/DIR/122023 tentang Komite SDM adalah sebagai berikut:

7) Human Resource Committee (HR)

The composition of HR pursuant to Decision Letter of the Board of Directors No. 082/SK/DIR/122023 concerning HR committee is as follows:

Posisi / *Position*	**Jabatan** / *Position in Organization*
Ketua / *Chairman*	*President Director*
Anggota / *Member*	*IT & Operation Director*
	Risk Management Director
	Credit & Marketing Director
	Compliance Director
	Digital & Retail Banking Director
	Human Resources Division

Piagam Komite Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam melaksanakan tugasnya Komite SDM berpedoman pada Piagam Komite SDM, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 083/SK/DIR/122023 tentang Piagam Komite Sumber Daya Manusia (SDM) PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Sumber Daya Manusia (SDM) adalah:

1. Merancang, menetapkan dan mengevaluasi sistem perencanaan karyawan dan *carrier path*, pola rekruitmen karyawan.
2. Merumuskan arah dan kebijakan serta pola pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia untuk menciptakan jumlah karyawan yang efisien bagi bank, termasuk didalamnya upaya pengembangan internal maupun eksternal.
3. Merumuskan pola dan kebijakan penilaian karyawan dan mengkoordinasikan implementasi penilaian tersebut pada sistem remunerasi karyawan.
4. Melaksanakan tugas lainnya sepanjang masih dalam ruang lingkup fungsi Komite SDM.

Human Resources Committee Charter

In carrying out its duties, the SDM Committee adheres to the SDM Committee Charter, based on the Board of Directors Decree No. 083/SK/DIR/122023 regarding the Charter of the Human Resources (HR) Committee of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

The duties, responsibilities, and authorities of the Human Resources Committee (SDM) are as follows:

1. *Design, establish and evaluate employee planning systems and carrier paths, employee recruitment patterns.*
2. *Formulate direction and policies as well as patterns of guidance and development of human resources to create an efficient number of employees for the bank, including internal and external development efforts.*
3. *Formulate employee assessment patterns and policies and coordinate the implementation of these assessments in the employee remuneration system.*
4. *Carry out other tasks as long as they are within the scope of the HR Committee's functions.*

6. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Teddy Heryanto lahir di Jakarta pada tahun 1971, lulusan Fakultas Teknik Sipil, Universitas Trisakti pada tahun 1996. 1996-2008 berkarir dalam dunia perbankan di Hagabank dengan jabatan terakhir sebagai *Product & Promotion Senior Officer*. Kemudian bergabung dengan Rabobank pada 2008-2014 sebagai *Corporate Communication Senior Officer.* Bergabung di Bank MAS pada tahun 2014, dan saat ini menjabat sebagai Kepala Bagian *Corporate Planning & Secretary*.

6. CORPORATE SECRETARY

Teddy Heryanto was born in Jakarta in 1971, graduated from the Faculty of Civil Engineering, Trisakti University in 1996. 1996-2008 had a career in banking at Hagabank with his last position as Product & Promotion Senior Officer. Then joined Rabobank in 2008-2014 as Corporate Communication Senior Officer. Joined Bank MAS in 2014, and currently serves as Head of Corporate Planning & Secretary.

Dasar Penunjukan *Basis of Appointment*	Peningkatan Kompetensi *Competency Enhancement*	Pelaksanaan Tugas *Implementation of Tasks*
Surat Keputusan Direksi No. 033/SK/DIR/052024 tanggal 13 Mei 2024 *Board of Directors Decree No. 033/SK/DIR/052024 dated May 13, 2024*	1. *Employee Engagement* 2. Pendalaman Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, ICSA 3. Economic Outlook 2025: Strategi Menghadapi Peluang dan Tantangan Global di Era Transformasi Ekonomi, ICSA 4. Series Webinar Penyegaran POJK Bagi Emiten Perusahaan Publik, AEI & ICSA 5. "*Introduction To Carbon Accounting*", AEI 6. Pelaporan Keberlanjutan Terkait Dampak terhadap Sumber Alam, AEI 7. Pendalaman POJK Nomor 9/POJK.03/2023 & SEOJK Nomor 18/SEOJK.03/2023, ICSA 8. Webinar : *Carbon Trading and Its Effect on Indonesia's Economy*, OJK 9. Webinar : Peran Mahasiswa dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan 10. "Membangun Kesadaran Finansial", OJK 11. Webinar : Strategi Mencegah Serangan siber, OJK 12. Manajemen Risiko Perbankan Level 6	1. Penerbitan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan untuk memenuhi peraturan di pasar modal / *Issuance of Financial Statements and Annual Reports to comply with capital market regulations* 2. Komunikasi dengan Regulator / *Communication with Regulators* 3. Penyampaian keterbukaan informasi ke publik / *Submission of information disclosure to the public* 4. Penyelenggaraan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 08 Mei 2024 dan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) tanggal 09 September 2024 / *Holding 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on May 8, 2024 and 1 (one) Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on September 9, 2024.*

7. KOMUNIKASI DENGAN REGULATOR

Sebagai bagian dari dunia usaha di Indonesia, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) tunduk dan taat terhadap setiap aturan yang berlaku, termasuk dalam hal penyampaian laporan kepada Regulator. Sebagaimana diketahui, industri perbankan merupakan industri dengan pengawasan yang sangat ketat. Karena itu, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) berusaha untuk mematuhi setiap aturan yang berlaku dan memberikan laporan kepada pihak otoritas, dalam hal ini adalah Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia.

Korespondensi PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau Lembaga Penjamin Simpanan selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

7. COMMUNICATION WITH REGULATORY AGENCIES

As part of the Indonesia's business sector, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) is subject to and adheres to any applicable rules, including in terms of submission of reports to Regulatory Agencies. The banking industry is known as an industry with an extremely tight supervision. Therefore, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) attempts to comply with any applicable rules and submits reports to the interested authority parties, in this case Financial Services Authority and/or Bank Indonesia.

The correspondence of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) with the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and/or the Indonesia Deposit Insurance Corporation during 2025 is as follows:

Tabel Korespondensi Bank MAS *Bank MAS Correspondence Table*

Tanggal *Date*	Nomor Surat *Reference Number*	Perihal *Subject*	Keterangan *Description*
1/2/2025	001/A/DIR/MAS/012025	Permohonan Permintaan Sandi Bank PT.PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK (BANK MAS) Tbk KC. Yos Sudarso Cirebon	BI
1/2/2025	002/A/DIR/MAS/012025	Permohonan Penambahan Keikutsertaan PT.PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK (BANK MAS) Tbk dalam Wilayah Kliring Cirebon	BI
1/3/2025	007/B/DIR/MAS/012025	Laporan Hasil Uji Coba Terbatas dan Permohonan Pengembangan Aplikasi Mobile Banking PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) Berupa Penambahan Fitur Loyality Poin	OJK
1/3/2025	008/B/DIR/MAS/012025	Penyampaian Hasil Self Assesment Pemenuhan Gap Analiyst Pasal 4 Ayat 1 dan Ayat 2 POJK Nomor 15 Tahun 2024 Tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank	OJK
1/8/2025	011/A/DIR/MAS/012025	Surat Pernyataan Laporan Rencana Pengembangan IBB untuk Keperluan Transfer Batch untuk Pindah Buku dan SKN/RTGS	BI
1/16/2025	027/B/DIR/MAS/012025	Penyampian Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Cabang Yos Sudarso Cirebon PT.PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK (BANK MAS) Tbk	OJK
1/16/2025	028/B/DIR/MAS/012025	Laporan Rencana Pengembangan IBB untuk Keperluan Transfer Batch untuk Pindah Buku dan SKN/RTGS	BI
1/21/2025	038/A/DIR/MAS/012025	Penyampaian Informasi Perubahan Pengurus dan Permohonan Perubahan Profil E-Licensing	BI
1/21/2025	039/B/DIR/MAS/012025	Tindak Lanjut Atas Pengembangan Fitur Titip Setor dan Pinjaman di BEBAS Apps	OJK
2/4/2025	046/S/DIR/MAS/022025	Tindak Lanjut Permohonan Persetujuan Penambahan Desain Kartu (Debit dan/atau ATM PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) dan Penambahan Kelas kartu (Debit dan/atau ATM PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) Prioritas) Berlogo GPN	ASPI
2/6/2025	047/A/DIR/MAS/022025	Permohonan Pembuatan Spesimen Tanda Tangan	BI
2/11/2025	056/A/DIR/MAS/022025	Laporan Realisasi Pengembangan IBB untuk Keperluan Transfer Bank untuk Pindah Buku dan SKN/RTGS	BI
2/11/2025	057/B/DIR/MAS/022025	Laporan Realisasi Pengembangan IBB dengan Platform Partner Strategis untuk Keperluan Transfer Batch	BI
2/17/2025	061/B/DIR/MAS/022025	Pengembangan Internet Banking Bisnis Bank berupa Penerbitan Soft Token	OJK
2/17/2025	062/B/DIR/MAS/022025	Pengembangan Internet Banking Bisnis Bank berupa Fitur Pengelolaan Penerbitan Corporate Debit Card	OJK
2/28/2025	081/A/DIR/MAS/022025	Surat Pernyataan Hasil Assesmen Mandiri (Self Assesment) Risiko Komposit Pengembangan Aplikasi Mobile Banking PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) berupa Penambahan Fitur Loyality Point	BI
2/28/2025	082/A/DIR/MAS/022025	Laporan Rencana Pengembangan Aplikasi Mobile Banking PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) Berupa Penambahan Fitur Loyalty Poin	BI
3/4/2025	088/B/DIR/MAS/032024	Penyampaian Dokumen Permohonan Izin Atas Rencana Pengembangan Mobile Banking Bebas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) Berupa Penambahan Fitur Deposito Online	OJK
3/14/2025	100/B/DIR/MAS/032025	Penyampaian Laporan Realisasi Penyelenggaraan Layanan Digital Bebas By PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) Fitur Titip Setor dan Pinjaman	OJK
4/9/2025	123/B/DIR/MAS/042025	Penyampaian Laporan Realisasi Penyelenggaraan Mobile Banking PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) (Bebas by PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS)) berupa Penambahan Fitur Deposito Online	OJK
4/16/2025	139/B/DIR/MAS/042025	Penyampain Laporan Realisasi Penyelenggaraan Layanan Digital Bebas by PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) - Fitur Loyalty Point	OJK
4/22/2025	143/B/DIR/MAS/042025	Laporan Hasil Pelaksanaan Tata Kelola PT. PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) Tbk per 31 Desember Tahun 2024	OJK
4/22/2025	145/S/DIR/MAS/042025	Laporan Hasil Pelaksanaan Tata Kelola (Good Corporate Governance) PT Bank Multiarta Sentosa Tbk per 31 Desember 2024	PT. DANABINA SENTANA
4/22/2025	146/DIR-KEP/MAS/042025	Laporan Hasil Pelaksanaan Tata Kelola (Good Corporate Governance) PT Bank Multiarta Sentosa Tbk per 31 Desember 2024	PT. MULTI ANEKADANA SAKTI
4/22/2025	147/DIR-KEP/MAS/042025	Laporan Hasil Pelaksanaan Tata Kelola (Good Corporate Governance) PT Bank Multiarta Sentosa Tbk per 31 Desember 2024	PT. HALIM SAKTI

Tabel Korespondensi Bank MAS *Bank MAS Correspondence Table*

Tanggal *Date*	Nomor Surat *Reference Number*	Perihal *Subject*	Keterangan *Description*
5/8/2025	165/B/DIR/MAS/052025	Penyampaian Laporan Evaluasi Penyelenggaraan Layanan Digital Berupa Pengembangan Internet Banking Bisnis Bank (IBB) Integrasi dengan Partner	OJK
5/9/2025	167/B/DIR/MAS/052025	Penyampaian Dokumen Permohonan Izin atas Rencana Penyelenggaraan Aplikasi Merchant untuk Nasabah Bisnis Mikro (BEBAS Maju)	OJK
6/2/2025	181/A/DIR/MAS/062025	Laporan Pengembangan Kanal Whatsapp sebagai Wadah Penyelesaian Pengaduan Nasabah	BI
6/12/2025	204/B/DIR/MAS/062025	Penyampaian Laporan Evaluasi Penyelenggaraan Layana Digital Bebas by PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS)-Fitur Titip Setor dan Pinjaman	OJK
6/13/2025	205/B/DIR/MAS/062025	Laporan Penggantian Sementara Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan PT PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK (BANK MAS) Tbk.	OJK
6/25/2025	213/B/DIR/MAS/062025	Laporan Perubahan Rencana Alih Daya PT.PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK (BANK MAS) Tbk Tahun 2025	OJK
6/26/2025	214/A/DIR/MAS/062025	Penyampaian Hasil Evaluasi Penyelenggara Penunjang PT BANK MULTIARTA SENTOSA Tbk.	BI
6/30/2025	216/B/DIR/MAS/062025	Dokumen Persetujuan RUPS atas Laporan Rencana Aksi Pemulihan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	OJK
7/3/2025	220/B/DIR/MAS/072025	Penyampaian Laporan Evaluasi Penyelenggaraan Pengembangan Mobile Banking PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) (Bebas by MAS) Berupa Penambahan Fitur Deposito Online	OJK
7/7/2025	221/B/DIR/MAS/072025	Laporan Evaluasi Bebas Point PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK (BANK MAS)	OJK
7/8/2025	224/A/DIR/MAS/072025	Laporan Rencana Pengembangan Fitur Virtual Account Menggunakan Layanan BI-FAST Pada Internet Banking Bisnis (IBB)	BI
7/8/2025	225/A/DIR/MAS/072025	Surat Pernyataan Asesmen Risiko Rendah - Pengembangan Fitur Virtual Account Menggunakan Layanan BI-FAST Pada Internet Banking Bisnis (IBB)	BI
7/25/2025	242/B/DIR/MAS/072025	Penyampaian Laporan Daftar Rincian dan Perubahan Pihak Terkait	OJK
7/29/2025	249/B/DIR/MAS/072025	Penyampaian Laporan Pengujian Keamanan Berdasarkan Skenario PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) Tahun 2025 Cyber Ranger Exercise	OJK
7/31/2025	254/B/DIR/MAS/072025	Penyampaian Laporan Pokok-Pokok Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan Semester I Tahun 2025	OJK
8/15/2025	269/A/DIR/MAS/082025	Laporan Rencana Pengembangan Aplikasi Bebas MAJU	BI
8/22/2025	276/A/DIR/MAS/082025	Surat Pernyataan Asesmen Risiko Rendah – Desain Baru Kartu ATM/Debit PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS)	BI
8/22/2025	277/A/DIR/MAS/082025	Laporan Rencana Pengembangan Desain Baru Kartu ATM/Debit PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS)	BI
9/1/2025	283/B/DIR/MAS/092025	Penyampaian Informasi Penutupan Sementara KC.BANJARMASIN	OJK
9/8/2025	287/B/DIR/MAS/092025	Penginformasian Rencana Penyelenggaraan Sistem Elektronik PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK (BANK MAS) Bekerja Sama Dengan PPJ TI dengan Lokasi Pusat Data dan Pusat Pemulihan Bencana diluar Indonesia	OJK
9/17/2025	294/B/DIR/MAS/092025	Penyampaian Tindakan Perbaikan atas Hasil Pemeriksaan OJK Periode 2024	OJK
9/22/2025	298/A/DIR/MAS/092025	Laporan Rencana Enhancement ORIS Issuer Berupa Penambahan Jalur Service ke Switcher	BI
9/23/2025	299/A/DIR/MAS/092025	Surat Pernyataan Asesmen Risiko Rendah – Enhancement ORIS Issuer Berupa Penambahan Jalur Service ke Switcher	BI
9/25/2025	305/B/DIR/MAS/082025	Laporan Rencana Penutupan Channel Elektronik Mobile Banking PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) – MAS Mobile	BI
9/29/2025	307/B/DIR/MAS/092025	Penyampaian Tindakan Perbaikan (Corrective Action) atas hasil Pemeriksaan OJK Periode September 2025	OJK
10/1/2025	312/B/DIR/MAS/102025	Penyampaian Dokumen Permohonan Izin Atas Rencana Penyelenggaraan Sistem Elektronik yang Ditempatkan Pada Pusat Data (Data Center) dan/atau Pusat Pemulihan Bencana (Disaster Recovery Center) oleh Pihak Penyedia Jasa Di Luar Wilayah Indonesia – Kerja Sama dengan Atlassian (Bitbucket, Jira, dan Confluence)	OJK
10/1/2025	324/B/DIR/MAS/102025	Penyampaian Laporan Realisasi Produk Bank dasar baru PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS)-Layanan Nasabah Prima	OJK

Tabel Korespondensi Bank MAS *Bank MAS Correspondence Table*

Tanggal *Date*	Nomor Surat *Reference Number*	Perihal *Subject*	Keterangan *Description*
10/6/2025	329/B/DIR/MAS/102025	Penyampaian Dokumen Permohonan izin Atas Rencana Pengembangan IBB bisnis Bank Berupa Fitur Pengelolaan Penerbitan Korporat Debit Card	OJK
10/7/2025	330/A/DIR/MAS/102025	Laporan Pengembangan Aplikasi Mobile Banking BEBAS by PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) Berupa Penambahan Channel Top Up Uang Elektronik DANA	BI
10/7/2025	331/A/DIR/MAS/102025	Surat Pernyataan Assesmen Risiko Rendah-Pengembangan Aplikasi Mobile Banking BEBAS by PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) Berupa Penambahan Channel Top Up Uang Elektronik DANA	BI
10/9/2025	337/B/DIR/MAS/102025	Penyampaian Laporan Realisasi Penghentian Produk PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK (BANK MAS)	OJK
10/16/2025	342/B/DIR/MAS/102025	Penyampaian Tindakan Perbaikan (Corrective Action) atas Hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan 2024	OJK
10/17/2025	343/B/DIR/MAS/102025	Penyampaian Tindakan Perbaikan (Corrective Action) Atas Hasil Pemeriksaan OJK Periode Oktober 2025	OJK
10/20/2025	345/A/DIR/MAS/102025	Pelaporan laporan Tahunan Pelaksanaan Pengujian Keamanan Berbasis Kerentanan (Penetration Test) oleh Auditor Teknologi Informasi Independen Eksternal	BI
10/21/2025	349/B/DIR/MAS/102025	Laporan Tahunan BCP	OJK
11/6/2025	360/B/DIR/MAS/112025	Penyampaian Dokumen Permohonan Izin Atas Rencana Pengembangan Internet Banking Bisnis BANK berupa Fitur Penerbitan Soft Token	OJK
11/11/2025	366/B/DIR/MAS/112025	Penyampaian Dokumen Permohonan Izin Atas Rencana Pengembangan Internet Banking Bisnis BANK berupa Fitur Penerbitan Soft Token	OJK
11/18/2025	376/B/DIR/MAS/112025	Penyampaian Laporan Realisasi BEBAS MAJU	OJK
11/27/2025	394/B/DIR/MAS/112025	Penyampaian Laporan Rencana Pengembangan TI PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) Tahun 2026	OJK
11/27/2025	395/B/DIR/MAS/112025	Penyampaian Laporan Rencana Penyelenggaraan Produk PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) Tahun 2026	OJK
11/28/2025	397/B/DIR/MAS/112025	Penyampaian Tindakan Perbaikan (Corrective Action) atas Hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan Periode 2025 Bulan November 2025	OJK
12/4/2025	403/B/DIR/MAS/122025	Penyampaian Laporan Realisasi Penyelenggaraan Inisiatif CDC PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS)	OJK
12/8/2025	405/A/DIR/MAS/122025	Laporan Rencana Pengembangan Aplikasi Internet Banking PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK (BANK MAS) berupa aktivasi Kartu Kredit	BI
12/11/2025	416/A/DIR/MAS/122025	Laporan Rencana Pengembangan Aplikasi In Toon Boarding PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK (BANK MAS) berupa Aktivasi Kartu Debit Melalui Internet Banking	BI
12/15/2025	418/A/DIR/MAS/122025	Penyampaian Laporan Tahunan Sistem Pembayaran Tahun 2025	BI
12/22/2025	429/B/DIR/MAS/122025	Pembukaan Kantor Cabang Gading Serpong	OJK
12/22/2025	430/B/DIR/MAS/122025	Pembukaan Kantor Cabang Tulung Agung	OJK
12/22/2025	431/B/DIR/MAS/122025	Pemberitahuan Migrasi SWIFT	OJK
12/23/2025	432/B/DIR/MAS/122025	Laporan Rencana Alih Daya	OJK
12/29/2025	433/A/DIR/MAS/122025	Laporan Rencana Pengembangan Aplikasi Mobile Banking PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS)	BI
12/30/2025	437/B/DIR/MAS/122025	Permohonan Izin Pembukaan KC Jambi	OJK
12/30/2025	438/B/DIR/MAS/122025	Permohonan Izin Pembukaan KC Purwokerto	OJK
12/30/2025	439/B/DIR/MAS/122025	Surat Penegasan Studi Kelayakan Pembukaan KC Jambi	OJK
12/30/2025	440/B/DIR/MAS/122025	Surat Penegasan Studi Kelayakan Pembukaan KC Purwokerto	OJK



Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas

Remuneration and Facilities Policy

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite ini dibentuk Dewan Komisaris untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawan Dewan Komisaris yang terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. 001A/SK/DEKOM/012024 tanggal 2 Januari 2024 tentang Komite Remunerasi dan Nominasi dengan susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The Committee was established by the Board of Commissioners to support the effective execution of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners related to remuneration and nomination policies.

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 001A/SK/DEKOM/012024 dated 2 January 2024 concerning the Remuneration and Nomination Committee, the composition of the Remuneration and Nomination Committee is as follows:

Komite Remunerasi dan Nominasi/*Remuneration and Nomination Committee*

Posisi *Position*	Nama *Name*	Jabatan *Position in Organization*
Ketua merangkap anggota *Chairman concurrently member*	Nancy Herawati	Komisaris Independen *Independent Commissioner*
Anggota *Member*	Hendrik Tanojo	Komisaris Utama *President Commissioner*
Anggota *Member*	Lusiana	Kepala Divisi HR *Head of HR*

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen di dukung oleh 2 (dua) orang anggota yaitu: 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Kepala Divisi *Human Resources*.
2. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kompetensi dan pengetahuan mengenai sistem remunerasi, sistem nominasi, Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Budaya Kerja.
3. Susunan komposisi, keahlian dan kriteria Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Independency of the Remuneration and Nomination Committee:

1. *The Remuneration and Nomination Committee is chaired by an Independent Commissioner and supported by two members, namely one Commissioner and one Head of the Human Resources Division.*
2. *Members of the Remuneration and Nomination Committee possess competencies and knowledge in remuneration systems, nomination systems, Good Corporate Governance, and work culture.*
3. *The composition, expertise, and criteria of the Remuneration and Nomination Committee are in compliance with the regulations of Otoritas Jasa Keuangan.*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi:

1. Komite remunerasi dan nominasi wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya.
2. Dalam melaksanakan tugasnya, remunerasi dan nominasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee:

1. *The Remuneration and Nomination Committee shall act independently in carrying out its duties.*
2. *In carrying out its duties, the Remuneration and Nomination Committee is accountable to the Board of Commissioners.*

3. Komite remunerasi dan nominasi wajib bertugas dan bertanggung jawab paling sedikit melaksanakan:
   a. Kebijakan remunerasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum, yaitu:
      1) Melakukan melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang;
      2) Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
         a) Kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
         b) Kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
      3) Memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
      4) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan Remunerasi.
   b. Kebijakan nominasi:
      1) Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
      2) Mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
      3) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota komite audit serta anggota komite pemantau risiko; dan
      4) Menyusun mekanisme dan melakukan penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Komite Remunerasi wajib berkoordinasi dengan satuan kerja manajemen risiko.
5. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan :
   a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   b. Prestasi Kerja Individual;
   c. Kewajaran dengan peer group; dan
   d. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

3. The Remuneration and Nomination Committee shall, at a minimum, carry out the following duties and responsibilities:
   a. Remuneration policies in accordance with the regulations of Otoritas Jasa Keuangan concerning the implementation of governance in the provision of remuneration for commercial banks, namely:
      1) Conduct an evaluation of the Remuneration policy based on performance, risk considerations, fairness with peer groups, the Bank's targets and long-term strategies, the fulfillment of reserves as stipulated under applicable laws and regulations, and the Bank's potential future earnings;
      2) Submit the results of the evaluation and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
         a) The Remuneration policy for the Board of Directors and the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
         b) The Remuneration policy for employees as a whole to be submitted to the Board of Directors;
      3) Ensure that the Remuneration policy is in compliance with the applicable regulations; and
      4) Conduct periodic evaluations of the implementation of the Remuneration policy.
   b. Nomination Policy:
      1) Prepare and provide recommendations regarding the system and procedures for the selection and/or replacement of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
      2) Identify and provide recommendations regarding candidates for members of the Board of Directors and/or candidates for members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
      3) Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding Independent Parties to be appointed as members of the Audit Committee and members of the Risk Monitoring Committee; and
      4) Develop mechanisms and conduct performance evaluations of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
4. The Remuneration Committee shall coordinate with the Risk Management work unit.
5. The Remuneration and Nomination Committee shall ensure that the remuneration policy is aligned with:
   a. Financial performance and the fulfillment of reserves as stipulated under applicable laws and regulations;
   b. Individual performance;
   c. Fairness in comparison with peer groups; and
   d. Consideration of the Bank's long-term targets and strategies.

6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan;
7. Tugas-tugas lain, selain disebutkan di atas yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite sesuai dengan tugas dan fungsinya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

6. Maintain the confidentiality of the Company's documents, data, and information;
7. Carry out other duties, in addition to those mentioned above, as assigned by the Board of Commissioners to the Committee in accordance with its duties and functions from time to time as required.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran*/Meeting Frequency and Attendance Rate*

Komite Remunerasi dan Nominasi *Position*	**Jumlah Rapat** *Number of Meeting*	**Jumlah Kehadiran** *Number of Attendance*	**% Kehadiran** *% of Attendance*
Nancy Herawati	8	8	100%
Hendrik Tanojo	8	8	100%
Lusiana	8	8	100%

Selama tahun 2025, Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan 8 (delapan) kali rapat dan dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan ke Dewan Komisaris, yaitu dengan topik pembahasan:
1. Masa Jabatan Direksi dan Komisaris
2. Performance appraisal (PA)
3. Kenaikan Gaji 2025 dan Bonus 2024.
4. Komisaris Independen Baru
5. Komisaris Independen
6. Pinjaman Direksi
7. Komite Audit
8. Rekomendasi dan hasil penilaian mandiri terhadap komisaris Independen

During 2025, the Remuneration and Nomination Committee held 8 (eight) meetings. Minutes were prepared for each meeting and submitted to the Board of Commissioners. The discussion topics included:
1. Tenure of the Board of Directors and Board of Commissioners
2. Performance Appraisal (PA)
3. 2025 Salary Increase and 2024 Bonus
4. Appointment of a New Independent Commissioner
5. Independent Commissioner Matters
6. Directors' Loans
7. Audit Committee
8. Recommendations and results of independent evaluations of Independent Commissioners

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2025:

Remuneration paid to members of the Remuneration and Nomination Committee during 2025:

Remunerasi yang Diterima Anggota Komite Remunerasi 1 (satu) Tahun *Remuneration Received by Committee for 1 (one) year*	**Orang** *Member*	**Juta Rp** *Million Rp*
Total	3	4.835,85

PROSES PENYUSUNAN KEBIJAKAN REMUNERASI

Tinjauan Latar Belakang dan tujuan Kebijakan Remunerasi

Semakin ketatnya persaingan bisnis khususnya di bidang perbankan, mengakibatkan Bank menghadapi tantangan untuk bisa mempertahankan sumber daya manusia, salah satu alat yang dapat digunakan oleh Bank adalah program remunerasi.

Diharapkan dengan program remunerasi yang baik Bank dapat menarik karyawan yang kompeten, mempertahankannya dan memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja Bank.

Kebijakan remunerasi yang bersifat tetap paling sedikit memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, peer group, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Khusus remunerasi yang bersifat variabel, pemberian remunerasi juga memperhatikan faktor risiko dalam kegiatan usaha Perseroan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk telah memiliki Kebijakan Pemberian Remunerasi yang mengatur mengenai jenis remunerasi yang diberikan kepada Material Risk Taker seperti tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 978A/SK/DIR/122017 tentang Pengaturan Bonus yang Ditunda Pembayarannya dan Surat Keputusan Komisaris No. 007/SK/DKOM/112023 tentang Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai Bank. Tujuan Kebijakan tersebut adalah:

a. Memberikan panduan dan pemahaman yang jelas kepada manajemen dan karyawan terkait pengaturan remunerasi bagi Direksi/Karyawan yang memiliki kategori Material Risk Takers.
b. Memudahkan mitigasi adanya excessive risk taking yang dilakukan oleh pejabat pengambil keputusan, melalui pemberian dan pelaksanaan Remunerasi.
c. Menjaga hubungan yang harmonis dan adanya kesetaraan peran dan kontribusi karyawan disamping menjaga risiko Bank dan praktik di industrial perbankan secara umum.

REMUNERATION POLICY FORMULATION PROCESS

Background Review and Policy Objectives

Increasing competition in the banking sector has created challenges for the Bank to retain human resources. One tool that the Bank uses to address this challenge is its remuneration program.

A well-structured remuneration program is expected to help the Bank attract competent employees, retain them, and motivate staff to enhance overall Bank performance.

Fixed remuneration policies must consider at minimum: business scale, business complexity, peer group benchmarking, inflation rate, financial conditions and capabilities, and must not conflict with applicable laws and regulations.

Variable remuneration additionally considers risk factors inherent in the Bank's operations, including credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputational risk, strategic risk, and compliance risk.

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk has a Remuneration Policy that regulates the types of remuneration given to Material Risk Takers as stated in the Decree of the Board of Directors No. 978A/SK/DIR/122017 concerning the Regulation of Deferred Bonus Payments and the Decree of the Commissioners No. 007/SK/DKOM/112023 concerning the Remuneration Policy for the Board of Commissioners, Directors and Bank Employees.

Objectives of the Policy:

a. Provide clear guidance and understanding to management and employees regarding remuneration arrangements for Directors/Employees classified as Material Risk Takers.
b. Facilitate mitigation of excessive risk-taking by decision-makers through proper remuneration design and implementation.
c. Maintain harmonious relationships and equitable roles and contributions of employees, while safeguarding the Bank's risk profile and aligning with general banking industry practices.

Kaji Ulang Kebijakan Remunerasi dan Perbaikannya
Perbaikan atas kaji ulang kebijakan remunerasi yaitu menyesuaikan dengan ketentuan di Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum. Setiap tahun Bank selalu memperhatikan kinerja Bank, kinerja unit kerja dan kinerja karyawan dalam penerapan Strategi remunerasi tersebut.

Review of Remuneration Policy and Its Improvements
The Bank conducts an annual review of the previous year's remuneration policy, along with necessary improvements. Improvements made during the remuneration policy review are adjusted to comply with Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation No. 45/POJK.03/2015 on Implementation of Good Governance in Remuneration for Commercial Banks. Each year, the Bank takes into account the performance of the Bank, performance of business units, and employee performance in implementing the remuneration strategy.

Mekanisme Remunerasi untuk Unit Kontrol
Bank telah menetapkan Pemberian Remunerasi pada unit pengawasan (control unit) sama dengan ketentuan remunerasi yang diberikan kepada pegawai lain yakni sesuai dengan kinerja yang bersangkutan, dimana kinerjanya dievaluasi oleh atasan langsung.
Penilaian kinerja di unit kontrol tidak dikaitkan dengan pencapaian target bisnis dari unit kerja yang diawasinya, hal ini dipastikan melalui 2 (dua) cara yaitu:
a. Pemisahan struktur organisasi unit kontrol agar independen.
b. Untuk persetujuan penetapan sasaran bisnis harus melalui persetujuan atasan langsung dan atasan dari atasan langsung.

Hal ini dilakukan supaya karyawan unit kontrol bisa menjalankan fungsi independennya untuk menjaga Tata Kelola Bank berjalan baik.

Remuneration Mechanism for Control Units
The Bank has established that remuneration for employees in control units (supervisory units) is determined in the same manner as for other employees, based on individual performance evaluated by direct supervisors. Performance assessment in control units is not linked to the achievement of business targets of the units being supervised. This is ensured through two mechanisms:
a. Separation of the organizational structure of the control unit to maintain independence.
b. Approval of business target setting must go through direct supervisor and the supervisor of the direct supervisor.

These measures are implemented to allow control unit employees to perform their independent functions, ensuring that the Bank's Governance is properly maintained.

CAKUPAN KEBIJAKAN REMUNERASI DAN IMPLEMENTASINYA PER UNIT BISNIS PER WILAYAH DAN PADA ANAK ATAU KANTOR CABANG YANG BERLOKASI DI LUAR NEGERI

Kebijakan Remunerasi Bank diberikan dengan mempertimbangkan kinerja Bank, kinerja unit kerja dan kinerja karyawan setiap tahunnya. PT Bank Multiarta Sentosa Tbk tidak ada kantor Cabang di Luar Negeri.

SCOPE OF REMUNERATION POLICY AND ITS IMPLEMENTATION PER BUSINESS UNIT, REGION, AND OVERSEAS SUBSIDIARIES OR BRANCHES

The Bank's remuneration policy is determined by taking into account the performance of the Bank, the performance of each business unit, and the performance of employees on an annual basis. PT Bank Multiarta Sentosa Tbk does not have any branches located overseas.



REMUNERASI DIKAITKAN DENGAN RISIKO

Penetapan risiko utama, dilakukan berdasarkan data historikal dan dengan mempertimbangkan kegiatan yang memiliki eksposure kerugian terbesar berdasarkan hasil perhitungan Satuan Kerja Manajemen Risiko yaitu:

1. Jenis risiko utama (key risk) yang ada di Bank saat ini adalah Risiko Kredit.
2. Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur adalah jenis transaksi dan bisnis yang paling signifikan dalam menghasilkan profit dan keputusan diambil yang diberikan untuk suatu keputusan bisnis yang berdampak besar pada bisnis Bank.
3. Dampak penetapan jenis risiko utama terhadap kebijakan remunerasi yang bersifat variabel adalah dengan adanya penetapan risiko yang akan berdampak pada penentuan KPI dan berdampak pada pemberian remunerasi yang bersifat variabel.
4. Penentuan jenis risiko utama tahun lalu dibandingkan dengan risiko utama tahun ini masih sama, mengingat jenis kegiatan usaha dan skala usaha tidak berbeda jauh dengan tahun lalu.

REMUNERATION LINKED TO RISK

The determination of key risks is based on historical data and considers activities with the greatest potential loss exposure according to calculations by the Risk Management Unit, as follows:

1. *The current key risk at the Bank is Credit Risk.*
2. *The criteria for determining key risk types, including those difficult to measure, are based on the most significant transactions and business activities in generating profit, with decisions made on business matters that have a major impact on the Bank.*
3. *The impact of determining key risks on variable remuneration policies is that the established risk affects KPI determination and, consequently, the variable portion of remuneration.*
4. *The key risk determination this year is the same as last year, considering that the type and scale of business activities have not changed significantly.*

PENGUKURAN KINERJA DIKAITKAN DENGAN REMUNERASI

1. Tinjauan mengenai kebijakan remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja, Indikator penetapan remunerasi antara lain sebagai berikut:
   a. Prestasi kerja masing-masing individual;
   b. Kinerja keuangan Bank;
   c. Benchmark industri sejenis; dan
   d. Risiko yang mungkin timbul dikemudian hari sehingga menyebabkan kerugian bagi Bank.

   Sistem penilaian kinerja dilakukan seobyektif mungkin dan berorientasi pada pengembangan pegawai, dimana hasil penilaian prestasi menjadi acuan untuk menentukan arah pengembangan pegawai.
2. Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja unit kerja dan kinerja individu yaitu Kinerja Bank akan mempengaruhi penentuan besarnya remunerasi khususnya yang bersifat variabel, dan kinerja individu dilakukan review setiap 1 (satu) tahun sekali. Hasil penilaian individu tersebut menjadi dasar bagi apresiasi Bank dalam menentukan promosi, peninjauan pangkat, kenaikan upah/gaji dan benefit pegawai lainnya.
3. Uraian mengenai metode yang digunakan Bank yaitu pengukuran kinerja berdasarkan kinerja yang disepakati di awal tahun. Pemberian bonus berdasarkan penilaian kinerja individu dimana penentuannya sudah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan dan/atau Surat Edaran. Untuk penilaian pencapaian sasaran bisnis/kerja yang sifatnya kuantitatif digunakan nilai KPI.

PERFORMANCE MEASUREMENT LINKED TO REMUNERATION

1. *A review of the remuneration policy in relation to performance assessment. Indicators used for determining remuneration include:*
   a. Individual employee performance;
   b. Bank financial performance;
   c. Benchmarking against similar industry standards; and
   d. Potential future risks that could result in losses for the Bank.

   Performance evaluations are conducted as objectively as possible and are oriented towards employee development, with the evaluation results serving as a reference for determining employee development directions.
2. *The method of linking individual remuneration to business unit and individual performance: The Bank's performance influences the determination of remuneration, especially the variable component. Individual performance is reviewed annually. The results of these reviews serve as a basis for the Bank to decide on promotions, rank adjustments, salary increases, and other employee benefits*
3. *The Bank's method for performance measurement is based on targets agreed upon at the beginning of the year. Bonus allocation is based on individual performance assessments, as determined by Bank Decrees and/or Circular Letters. For quantitative business/work targets, KPI scores are used as the basis for assessment.*

PENYESUAIAN REMUNERASI DIKAITKAN DENGAN KINERJA DAN RISIKO

1. Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan bagi Material Risk Takers yaitu 15% Tantiem ditangguhkan dan dibayarkan secara prorata dalam bentuk tunai dan dibayarkan dalam 3 (tiga) tahun kedepan secara prorata yaitu 5% per tahun.
2. Bank saat ini tidak menerapkan kebijakan mengenai Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (Malus) atau ditarik kembali dalam hal sudah dibayarkan (Claw back).

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko mengenai Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan meliputi:

1. Kebijakan pembayaran (vesting) atas penangguhan yang dilakukan antara lain jangka waktu pembayaran yaitu jangka waktu penangguhan 3 (tiga) tahun sejak pertama kali remunerasi yang bersifat variabel dibayarkan.
2. Pengungkapan faktor yang menetukan perbedaan Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan antara pegawai atau kelompok pegawai sama atau berlaku untuk semua MRT.

KONSULTAN REMUNERASI

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) dalam menyusun kebijakan remunerasi tidak menggunakan jasa konsultan eksternal.

PAKET REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

REMUNERATION ADJUSTMENT LINKED TO PERFORMANCE AND RISK

1. *The policy regarding deferred variable remuneration for Material Risk Takers (MRTs) is as follows: 15% of the bonus is deferred and paid on a pro-rata basis over 3 (three) years, i.e., 5% per year in cash.*
2. *The Bank currently does not implement a policy on deferred variable remuneration that is subject to reversal (Malus) or clawback in case it has already been paid.*

Adjustments of remuneration linked to performance and risk for deferred variable remuneration include:

1. *Payment (vesting) policy for deferred remuneration, including the deferral period of 3 (three) years from the date the variable remuneration was first paid.*
2. *Disclosure of factors determining differences in deferred variable remuneration among employees or groups of employees is applied equally to all MRTs.*

REMUNERATION CONSULTANTS

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) does not use external consultants in formulating its remuneration policy.

REMUNERATION PACKAGES AND OTHER BENEFITS FOR THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain *Type of Remuneration and Other Facilities*	**Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun** *Amount Receiving during 1 (One) Year*			
	Direksi */Board of Directors*		**Dewan Komisaris** */Board of Commissioners*	
	Orang *Persons*	**Jutaan Rp** *Million IDR*	**Orang** *Persons*	**Jutaan Rp** *Million IDR*
I. Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura *Salary, bonus, routine allowance, profit sharing and other facilities in the non in-kind form*	6	19.210,8	5	5.350,2
II. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya yang dinilai dalam equivalen Rupiah): *Other facilities in the form of in-kind (house, transportation, health insurance, etc. which are valued in equivalent to Rupiah):*				
a. Dapat dimiliki *Can be owned*	6	1.116	5	0
b. Tidak dapat dimiliki *Cannot be owned*	6	123.7	5	209
TOTAL	6	**20.450,5**	5	**5.559,2**

Keterangan :

- Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor 13 tanggal 28 Mei 2025, Bapak Iwan Nataliputra diangkat sebagai komisaris independen perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa Jabatan Bapak Tommy Mukdani.
- Bapak Iwan Nataliputra mulai efektif menjabat sejak keluarnya surat keputusan tentang Penyampaian keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atas Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk Nomor KEPR-107/D.03/2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Notes:

- *Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 13 dated 28 May 2025, Mr. Iwan Nataliputra was appointed as the Company's Independent Commissioner following the end of Mr. Tommy Mukdani's term of office.*
- *Mr. Iwan Nataliputra's appointment became effective upon the issuance of the decision letter regarding the submission of the Fit and Proper Test (PKK) results for the appointment of the Independent Commissioner of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, No. KEPR-107/D.03/2025 dated 13 August 2025.*

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan sebagai berikut:

The total number of members of the Board of Directors and Board of Commissioners receiving remuneration packages in a year is grouped according to the income range as follows:

Jenis Remunerasi per Orang Dalam 1 Tahun yang Diterima Secara Tunai */Total Remuneration per Person During 1 Year Which is Received in Cash*	Direksi *Board of Directors*	Komisaris *Board of Commissioner*
Di atas Rp 2 Miliar *Above IDR 2 Billion*	6	0
Di atas Rp 1 Miliar s/d Rp 2 Miliar *Above IDR 1 Billion up to IDR 2 Billion*	0	3
Di atas Rp 500 Juta s/d Rp 1 Miliar *Above IDR 500 Million up to IDR 1 Billion*	0	2
Rp 500 Juta ke bawah *IDR 500 Million and below*	0	0

Keterangan :
- Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor 13 tanggal 28 Mei 2025, Bapak Iwan Nataliputra diangkat sebagai komisaris independen perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa Jabatan Bapak Tommy Mukdani.
- Bapak Iwan Nataliputra mulai efektif menjabat sejak keluarnya surat keputusan tentang Penyampaian keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atas Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk Nomor KEPR-107/D.03/2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Notes:
- *Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 13 dated 28 May 2025, Mr. Iwan Nataliputra was appointed as the Company's Independent Commissioner following the end of Mr. Tommy Mukdani's term of office.*
- *Mr. Iwan Nataliputra's appointment became effective upon the issuance of the decision letter regarding the submission of the Fit and Proper Test (PKK) results for the appointment of the Independent Commissioner of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, No. KEPR-107/D.03/2025 dated 13 August 2025.*

REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL

1. Bentuk Remunerasi yang bersifat Variabel adalah Tunai.
2. Perbedaan pemberian Remunerasi yang bersifat Variabel antara anggota Direksi, Dewan Komisaris dan/atau pegawai dimungkinkan karena pemberian Remunerasi dikaitkan dengan kinerja kerja dan Risk Taking Unit.

VARIABLE REMUNERATION

1. The form of Variable Remuneration is cash.
2. Differences in the allocation of Variable Remuneration between members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or employees may occur, as the remuneration is linked to individual performance and the Risk-Taking Unit.

JUMLAH DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN PEGAWAI YANG MENERIMA REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL SELAMA 1 (SATU) TAHUN

NUMBER OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS, AND EMPLOYEES RECEIVING VARIABLE REMUNERATION IN ONE YEAR

Remunerasi yang Bersifat Variable *Variable Remuneration*	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun *Amount Receiving during 1 (One) Year*					
	Direksi/*Board of Directors*		Komisaris/*Board of Commissioners*		Pegawai/*Employees*	
	Orang *Persons*	Juta Rp *Million IDR*	Orang *Persons*	Juta Rp *Million IDR*	Orang *Persons*	Juta Rp *Million IDR*
Total	6	3.666	4	562	997	27.301

Keterangan :
- Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor 13 tanggal 28 Mei 2025, Bapak Iwan Nataliputra diangkat sebagai komisaris independen perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa Jabatan Bapak Tommy Mukdani.
- Bapak Iwan Nataliputra mulai efektif menjabat sejak keluarnya surat keputusan tentang Penyampaian keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atas Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk Nomor KEPR-107/D.03/2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Notes:
- *Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 13 dated 28 May 2025, Mr. Iwan Nataliputra was appointed as the Company's Independent Commissioner following the end of Mr. Tommy Mukdani's term of office.*
- *Mr. Iwan Nataliputra's appointment became effective upon the issuance of the decision letter regarding the submission of the Fit and Proper Test (PKK) results for the appointment of the Independent Commissioner of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, No. KEPR-107/D.03/2025 dated 13 August 2025.*

JABATAN DAN JUMLAH PIHAK YANG MENJADI MRT (*MATERIAL RISK TAKER*)

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk menetapkan pihak-pihak yang menjadi MRT (Material Risk Taker) berdasarkan tugas pekerjaan yang dipangkunya. Seberapa besar orang tersebut berwenang mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank. Seluruh MRT pada PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) saat ini adalah:

1. Direktur Utama
2. Seluruh Direktur
3. Komisaris Utama
4. Seluruh Komisaris

Total seluruh MRT: 10 (sepuluh) orang

POSITIONS AND NUMBER OF MATERIAL RISK TAKERS

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk identifies Material Risk Takers (MRT) based on the responsibilities of their positions and the extent to which they have authority to make decisions that significantly impact the Bank's risk profile. The current MRTs at PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) are:

1. *President Director*
2. *All Directors*
3. *President Commissioner*
4. *All Commissioners*

Total MRTs: 10 (ten) persons

SHARE OPTION

Bank tidak memiliki kebijakan dan/atau program shares option dalam bentuk Employee Share Option Program (ESOP) atau Management Share Option Program (MSOP) kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris dan pejabat Eksekutif.

SHARE OPTIONS

The Bank does not have a policy or program for share options in the form of an Employee Share Option Program (ESOP) or Management Share Option Program (MSOP) for members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or Executive Officers.

Keterangan/Nama *Subject/Name*	**Jumlah Saham yang Dimiliki (Lembar Saham)** *Number of Owned Shares*	**Jumlah Opsi** */Number of Option*		**Harga Opsi (Rp)** *Option Price (IDR)*	**Jangka Waktu** *Period*
		Yang Diberikan (Lembar Saham) *Provided (Shares)*	**Yang Telah Dieksekusi (Lembar Saham)** *Executed (Shares)*		
Direksi*/Board of Director*	-	-	-	-	-
Komisaris*/Board of Commissioner*	-	-	-	-	-
Pejabat Eksekutif*/Executives*	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Rasio gaji pokok saja tertinggi dan terendah di PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) pada tahun 2025 adalah sebagai berikut (per Des 2025):

HIGHEST-TO-LOWEST SALARY RATIO

The ratio of the highest to lowest basic salary at PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) in 2025 is as follows (as of December 2025):

Jenis Rasio *Ratio Type*	**Besarnya Rasio** *Ratio*
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah *Ratio between highest and lowest salary for staffs*	25:1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah *Ratio between highest and lowest salary for members of the Board of Directors*	2:1
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah *Ratio between highest and lowest salary for members of the Board of Commissioners*	1:1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai yang tertinggi *Ratio between highest and lowest salary for members of the Board of Directors and Highest salary for staffs*	2:1

REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL KEPADA CALON DIREKSI, CALON DEWAN KOMISARIS DAN/ATAU CALON PEGAWAI

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) tidak memberikan remunerasi yang bersifat variabel kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja.

VARIABLE REMUNERATION FOR PROSPECTIVE DIRECTORS, PROSPECTIVE COMMISSIONERS, AND/OR PROSPECTIVE EMPLOYEES

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) does not provide variable remuneration to prospective Directors, prospective Commissioners, or prospective employees during the first year of employment.

PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA DAN PESANGON

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan selama tahun 2025:

TERMINATION OF EMPLOYMENT AND SEVERANCE PAYMENTS

The number of employees who were terminated and the total severance payments made during 2025:

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan per Orang Dalam 1 (Satu) Tahun *Total Severance Pay Paid per Person in 1 (One) Year*	Jumlah Pegawai *Total Employees*
Di atas Rp 1 Miliar */Above IDR 1 Billion*	Nihil */Nil*
Di atas Rp 500 Juta s/d Rp 1 Miliar */Above IDR 500 Million up to Rp 1 Billion*	Nihil */Nil*
Rp 500 Juta ke bawah */IDR 500 Million and below*	Nihil */Nil*

REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL YANG DITANGGUHKAN

Tahun 2025 Bank memberikan remunerasi berupa uang tunai pada seluruh karyawan dan pengurus Bank. Adapun besar remunerasi yang diberikan dikaitkan dengan kinerjanya. Terdapat remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan untuk pembayaran tahun 2025.

DEFERRED VARIABLE REMUNERATION

In 2025, the Bank provided remuneration in cash to all employees and executives. The amount of remuneration was linked to performance. There is deferred variable remuneration for payment in 2025.

JUMLAH REMUNERASI YANG DIBERIKAN TAHUN 2025

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam tahun 2025:

TOTAL REMUNERATION PROVIDED IN 2025

Breakdown of total remuneration provided in 2025:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*) / *Fixed Remuneration*		
Tunai / Cash	17.131	
Saham/Instrumen yang Berbasis Saham yang Diterbitkan Bank / *Stock-Based Shares/Instruments Issued by Bank*	Nihil */Nil*	
B. Remunerasi yang Bersifat Variable*) / *Variable Remuneration*	**Tidak Ditangguhkan** *Not Suspended*	**Ditangguhkan** *Not Suspended*
Tunai / *Cash*	4.228	165
Saham/Instrumen yang Berbasis Saham yang Diterbitkan Bank / *Stock-Based Shares/Instruments Issued by Bank*	Nihil */Nil*	Nihil */Nil*

Keterangan: *) Hanya untuk MRT / *Remraks: *) Applicable only for MRT*

INFORMASI KUANTITATIF

Informasi Kuantitatif mengenai Remunerasi yang ditangguhkan dan total pengurangan Remunerasi karena penyesuaian implisit:

QUANTITATIVE INFORMATION

Quantitative information regarding deferred remuneration and total remuneration reductions due to implicit adjustments:

Remunerasi yang Bersifat Variabel*) *Variable Remuneration*	Sisa yang Masih Ditangguhkan *Remaining Still Suspended*	Total Pengurangan Selama Periode laporan *Total Deduction During the Report Period*		
		Disebabkan penyesuaian Eksplisit (A) *Caused by Explicit Adjustment (A)*	Disebabkan penyesuaian Implisit (B) *Caused by Implicit Adjustment (B)*	Total (A) + (B)
Tunai (Juta Rupiah) *Cash (in Million IDR)*	Nihil */Nil*	Nihil */Nil*	Nihil */Nil*	Nihil */Nil*
Saham/Instrumen yang Berbasis Saham yang Diterbitkan Bank *Stock-Based Shares/Instruments Issued by Bank*	Nihil */Nil*	Nihil */Nil*	Nihil */Nil*	Nihil */Nil*



Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, Audit Ekstern, dan Manajemen Risiko

Implementation of Compliance, Internal Audit, External Audit, and Risk Management Functions

FUNGSI KEPATUHAN

Pelaksanaan fungsi Kepatuhan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan ketahanan perbankan. Pelaksanaan fungsi kepatuhan senantiasa menekankan pada peran aktif dari seluruh elemen organisasi kepatuhan yang terdiri dari Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan, Kepala Bagian Kepatuhan, dan Satuan Kerja Kepatuhan. PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) melaksanakan fungsi Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum dan telah tertuang dalam kebijakan internal dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 046/SK/DIR/062024 tanggal 07 Juni 2024.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan paling kurang mencakup:

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum dan berkoordinasi dengan Satunja Kerja Manajemen Risiko;
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti:
   a. Menilai rancangan kebijakan, ketentuan, system dan prosedur baru;
   b. Berinisiatif untuk melakukan penyempuranaan kebijakan, ketentuan, system dan prosedur berdasarkan informasi yang diperoleh.
4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

COMPLIANCE FUNCTION

The implementation of the Compliance function is a key element in enhancing banking resilience. The execution of compliance emphasizes an active role from all elements within the compliance organization, consisting of the Director overseeing the Compliance Function, the Head of Compliance, and the Compliance Work Unit. PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) implements the Compliance function with reference to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 on the Implementation of the Compliance Function in Commercial Banks, which is also documented in the Bank's internal policy under Board of Directors' Decree No. 046/SK/DIR/062024 dated 7 June 2024.

In accordance with OJK regulations, the duties and responsibilities of the Compliance Work Unit at a minimum include:

1. *Developing initiatives to support the creation of a Compliance Culture across all business activities of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) at every organizational level.*
2. *Identifying, measuring, and controlling Compliance Risk in accordance with OJK regulations on risk management for commercial banks, in coordination with the Risk Management Work Unit.*
3. *Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy, and appropriateness of the Bank's policies, regulations, systems, and procedures in line with applicable laws and regulations, including:*
   a. *Reviewing new policies, regulations, systems, and procedures.*
   b. *Taking the initiative to improve and refine policies, regulations, systems, and procedures based on information obtained.*
4. *Conducting reviews and/or recommending updates and improvements to the Bank's policies, regulations, systems, and procedures to ensure compliance with OJK regulations and applicable laws.*

5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain:
   a. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa keuangan, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
   b. Melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai hal-hal yang terkait dengan fungsi kepatuhan terutama mengenai ketentuan, sistem dan prosedur yang berlaku.
   c. Bertindak sebagai narahubung (contact person) untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal.

5. Making efforts to ensure that the Bank's policies, regulations, systems, procedures, and business activities comply with OJK regulations and other applicable laws.

6. Performing other tasks related to the Compliance Function, including:
   a. Ensuring the Bank's compliance with commitments made to OJK, Bank Indonesia, and/or other authorized supervisory bodies.
   b. Conducting dissemination and training for all employees on matters related to the compliance function, especially regarding applicable regulations, systems, and procedures.
   c. Acting as a contact person for the Bank on compliance matters for both internal and external stakeholders.

Struktur Organisasi Direktorat Kepatuhan */ Compliance Function Organizational Structure*

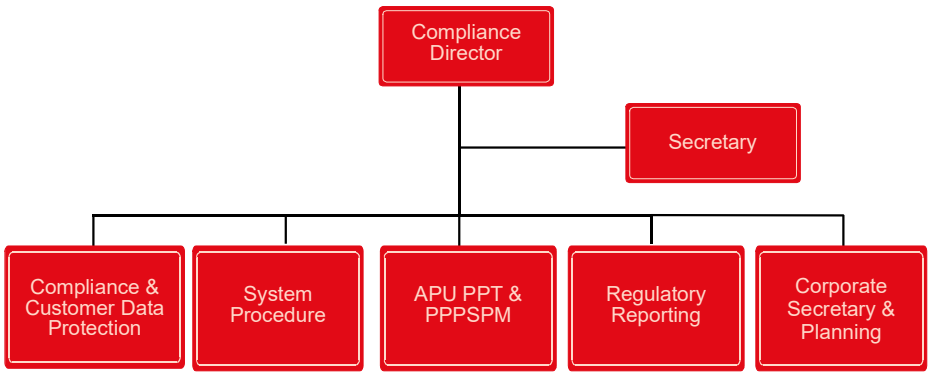

Compliance Director

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (Compliance Director). Penunjukan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah memenuhi persyaratan yang berlaku, yaitu independen dan tidak membawahi fungsi-fungsi yang tidak diperkenankan oleh ketentuan yang berlaku.

Compliance Director

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) has a Director overseeing the Compliance Function (Compliance Director). The appointment of this Director complies with applicable requirements, being independent and not overseeing functions prohibited by regulations.

Satuan Kerja Kepatuhan

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Compliance Director. Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi kepatuhan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS). Satuan Kerja Kepatuhan pada Tahun 2025 telah memperbarui Kebijakan mengenai Fungsi Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan melalui Surat Keputusan Direksi No. 046/SK/DIR/062024 yang mencakup budaya kepatuhan, fungsi kepatuhan, pengelolaan risiko kepatuhan dan pelaporan.

Compliance Work Unit

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) has an independent Compliance Work Unit, reporting directly to the Compliance Director. This unit is responsible for the implementation of the Bank's compliance function. In 2025, the Compliance Work Unit updated the Compliance Function Policy through Board of Directors' Decree No. 046/SK/DIR/062024, which covers compliance culture, the compliance function, compliance risk management, and reporting.

Terkait dengan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan selama tahun 2025 telah melakukan di antaranya sebagai berikut:

1. Memastikan komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan, dan regulator lainnya telah ditindaklanjuti.
2. Melakukan kajian terhadap rancangan kebijakan, sistem dan prosedur, produk/aktivitas baru dengan memberikan opini kepatuhan. Selama tahun 2025 terdapat 42 (empat puluh dua) opini Kepatuhan atas rancangan kebijakan, sistem dan prosedur, dan 8 (delapan) opini kepatuhan terkait penerbitan produk/aktivitas baru.
3. Melakukan uji kepatuhan terhadap proposal fasilitas kredit atas jumlah tertentu baik fasilitas baru, tambahan maupun perpanjangan dan restrukturisasi sebanyak 420 (empat ratus dua puluh) opini kepatuhan kredit.
4. Selama tahun 2025 melalui email Satuan Kerja Kepatuhan telah menyampaikan ketentuan atau peraturan baru dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Regulator lainnya dengan membuat ringkasan sebanyak 58 (lima puluh delapan), mendistribusikan dan melakukan sosialisasi ketentuan dimaksud kepada Manajemen dan unit kerja terkait.
5. Melakukan training/sosialisasi sebagai bagian dari upaya membangun budaya kepatuhan, Pada tahun 2025 Satuan kerja Kepatuhan telah memberikan (dua belas) kali training/sosialisasi kepada karyawan baru (onboarding new hire) secara online, dan 3 (tiga) kali sosialisasi terkait ketentuan Regulator secara tatap muka dan online kepada karyawan terkait. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk me-refresh dan menumbuhkan kesadaran karyawan terhadap risiko kepatuhan yang dapat terjadi dalam aktivitas pekerjaannya.
6. Melakukan monitoring dan melaporan realisasi pembukaan Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu/Pemindahan Alamat Kantor.
7. Melakukan monitoring dan melaporan realisasi penerbitan produk/aktivitas baru.
8. Melakukan pemantauan atas sanksi-sanksi dari Regulator.
9. Memastikan rasio-rasio keuangan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan indikator KPMM, BMPK, KAP, GWM, PDN, CKPN, ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan dari Regulator lainnya yang terkait dengan usaha PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS).

Regarding the duties and responsibilities of the Compliance Unit during 2025, the following activities were carried out:

1. *Ensured that commitments to the Financial Services Authority (OJK) and other regulators were properly followed up.*
2. *Reviewed draft policies, systems, procedures, and new products/activities and provided compliance opinions. In 2025, a total of 42 compliance opinions were issued on draft policies, systems, and procedures, and 8 opinions were issued related to new products/activities.*
3. *Conducted compliance testing on credit facility proposals—including new, additional, extended, and restructured facilities—resulting in 420 credit compliance opinions.*
4. *Distributed and socialized updates on new regulations from OJK, Bank Indonesia, and other regulators via email. In 2025, the Compliance Work Unit prepared 58 summaries, distributed them, and conducted socialization to management and relevant work units.*
5. *Conducted training and socialization as part of efforts to build a compliance culture. In 2025, the Compliance Work Unit delivered 12 online onboarding sessions for new employees and 3 sessions (face-to-face and online) on regulatory requirements to relevant employees. These activities aimed to refresh and raise employee awareness regarding compliance risks in their work.*
6. *Monitored and reported on the opening, relocation, or establishment of Branches and Sub-Branches.*
7. *Monitored and reported on the implementation of new products/activities.*
8. *Monitored sanctions imposed by regulators.*
9. *Ensured that financial ratios complied with applicable regulations, including indicators such as Minimum Capital Requirement (KPMM), Maximum Credit Provision (BMPK), Audit Opinion (KAP), Statutory Reserve Requirement (GWM), Net Open Position (PDN), Loan Loss Provision (CKPN), and other requirements from OJK and other regulators relevant to the operations of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS).*

Kepatuhan terhadap Regulasi per 31 Desember 2025 / *Regulatory Compliance as of December 31, 2025*

Parameter *Parameter*	**Ketentuan Regulator** *Regulatory Provision*	**Bank MAS**	**Status**
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum *Minimum Required Capital Adequacy*	Minimal 9% s/d 10% *Minimal 9% - 10%*	22.75% *22.75%*	Sesuai Ketentuan *In Compliance*
BMPK Pihak Terkait *Relevant Parties' Legal Lending Limit (BMPK)*	Maksimal 10% *Maximal 10%*	5.53% *5.53%*	Sesuai Ketentuan *In Compliance*
Rasio NPL (Netto) *NPL Ratio (Netto)*	Maksimal 5% *Maximal 5%*	1.07% *1.07%*	Sesuai Ketentuan *In Compliance*
Giro Wajib Minimum (Rupiah) *Minimum Reserve Requirement (Rupiah)*	Minimal 9% *Minimal 9%*	10.65% *10.65%*	Sesuai ketentuan *In Compliance*
Giro Wajib Minimum (Valas) *Minimum Reserve Requirement (Valas)*	Minimal 4% *Minimal 4%*	5.90% *5.90%*	Sesuai Ketentuan *In Compliance*
Posisi Devisa Netto *Net Open Position*	Maksimal 20% *Maximal 20%*	0.31% *0.31%*	Sesuai ketentuan *In Compliance*

Indikator Kepatuhan Tahun 2025

1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM (atas risiko kredit, risiko pasar dan operasional) adalah 22.75% memenuhi ketentuan batas minimum regulator.
2. Tidak ditemukan adanya pelanggaran maupun pelampauan terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
3. Net Non-Performing Loan (NPL) adalah 1.07%, memenuhi ketentuan batas maksimum 5%.
4. Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah Harian dan rata-rata adalah 10,65% memenuhi ketentuan batas minimum 9%
5. Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing Harian dan rata-rata adalah 5,90% memenuhi ketentuan batas minimum 4%
6. Posisi Devisa Neto (on dan off balance sheet) adalah 0,31% memenuhi ketentuan batas maksimum 20%.
7. Komitmen tindak lanjut audit kepada regulator dapat dipenuhi dengan baik.

Compliance Indicators in 2025:

1. *The Minimum Capital Requirement (KPMM) ratio (covering credit, market, and operational risks) was 22.75%, meeting the regulatory minimum requirement.*
2. *No violations or exceedances were found regarding the Maximum Credit Provision (BMPK) limits.*
3. *The Net Non-Performing Loan (NPL) ratio was 1.07%, within the maximum regulatory limit of 5%.*
4. *The Daily and Average Rupiah Statutory Reserve Requirement (GWM) was 10.65%, exceeding the minimum regulatory requirement of 9%.*
5. *The Daily and Average Foreign Currency Statutory Reserve Requirement (GWM) was 5.90%, exceeding the minimum regulatory requirement of 4%.*
6. *The Net Open Position (on- and off-balance sheet) was 0.31%, within the maximum limit of 20%.*
7. *Audit follow-up commitments to regulators were met appropriately.*

Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferansi Senjata Pemusnah Massal (APU-PPT dan PPPSPM)

Sepanjang tahun 2025, Bank telah menerapkan dengan efektif ketentuan perundang-undangan mengenai anti pencucian yang dan pencegahan pendanaan teroris melalui:

Implementation of Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Prevention of Proliferation of Weapons of Mass Destruction Financing Programs (APU-PPT & PPPSPM)

Throughout 2025, the Bank effectively implemented statutory requirements regarding anti-money laundering and the prevention of terrorism financing through the following measures:

a. Direksi dan Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan aktif terhadap atas efektifitas dan kepatuhan seluruh unit kerja terkait penerapan program APU PPT dan PPPSPM yang ditunjukan dengan adanya pembahasan-pembahasan terkait program APU PPT dan PPPSPM dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris;
b. Bank telah memiliki dan melakukan pengkinian Pedoman APU-PPT dan PPPSPM, sesuai ketentuan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada pelaksanaan CDD dan EDD terhadap nasabah-nasabah Bank, penyampaian laporan mandatori terkait APU PPT dan PPPSPM secara tepat waktu kepada regulator terkait dan pelaksanaan monitoring transaksi;
c. Bank telah memiliki Unit Kerja Khusus yang menangani fungsi APU PPT dan PPPSPM di Kantor Pusat dan Satuan Kerja Audit Internal yang bertugas memantau risiko APU PPT dan PPPSPM. Bank telah melakukan pemeriksaan (audit) terhadap penerapan program APU PPT dan PPPSPM secara rutin oleh SKAI, baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu;
d. Bank telah memiliki sistem AML (sistem APU PPT & PPPSPM) yang digunakan untuk monitoring transaksi nasabah dengan tujuan memastikan transaksi nasabah sesuai dengan profilnya. Parameter alert pada sistem AML telah dilakukan review setiap 6 (enam) bulan. Sistem AML juga digunakan juga untuk melakukan pelaporan-pelaporan wajib ke Regulator;
e. Bank telah melakukan pelatihan APU PPT dan PPPSPM secara berkala kepada seluruh karyawan dan menerapkan proses KYE dalam penerimaan calon karyawan

a. The Board of Directors and Board of Commissioners actively supervised the effectiveness and compliance of all relevant work units in implementing the APU-PPT & PPPSPM programs. This oversight was evidenced through discussions of APU-PPT & PPPSPM programs in Board meetings.
b. The Bank has established and updated the AML, Counter-Terrorism Financing, and Proliferation Financing Prevention (APU-PPT & PPPSPM) Guidelines in accordance with the applicable regulations, including but not limited to the implementation of Customer Due Diligence (CDD) and Enhanced Due Diligence (EDD) on the Bank's customers, timely submission of mandatory reports related to APU-PPT & PPPSPM to the relevant regulators, and transaction monitoring activities.
c. The Bank established a Dedicated Work Unit handling APU-PPT & PPPSPM functions at the Head Office, supported by the Internal Audit Work Unit (SKAI) responsible for monitoring related risks. Regular audits of the APU-PPT & PPPSPM program were conducted at both the Head Office and Branch/Sub-Branch offices.
d. The Bank implemented an AML system (APU-PPT & PPPSPM system) to monitor client transactions and ensure consistency with client profiles. Alert parameters in the AML system were reviewed every six months. The system also facilitated mandatory regulatory reporting.
e. The Bank conducted regular APU-PPT & PPPSPM training for all employees and applied a Know Your Employee (KYE) process in recruiting new staff.

Pelaporan APU PPT & PPPSPM

1. Pelaporan Kepada Otoritas Jasa Keuangan
   a. Bank telah melakukan pengkinian Pedoman APU-PPT dan PPPSPM yaitu Surat Keputusan Direksi No. 031/SK/DIR/032025 tanggal 19 Maret 2025 tentang Pedoman APU-PPT dan PPPSPM, sesuai ketentuan yang berlaku dan telah dilaporkan ke OJK.
   b. Bank telah melakukan dan melaporkan realisasi pengkinian data tahun 2025 dan melaporkan rencana pengkinian data tahun 2026.
   PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah melakukan pengkinian data nasabah secara maksimal dan berkesinambungan dengan memprioritaskan untuk nasabah yang masih aktif. Pengkinian dilakukan dengan beberapa cara seperti menghubungi nasabah melalui telepon, pada saat nasabah datang ke Bank, berkoordinasi dengan Marketing, untuk memastikan apakah data-data nasabah yang ada pada PT Bank

Reporting on APU PPT & PPPSPM

1. Reporting to the Financial Services Authority (OJK)
   a. The Bank has updated the APU-PPT and PPPSPM Guidelines through Board of Directors Decree No. 031/SK/DIR/032025 dated March 19, 2025, regarding the APU-PPT and PPPSPM Guidelines, in accordance with applicable regulations, and has reported this to OJK.
   b. The Bank has carried out and reported the realization of the 2025 data update and has reported the planned data updates for 2026.
   PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) has conducted customer data updates extensively and continuously, prioritizing active customers. Updates are performed in several ways, such as contacting customers by phone, during customer visits to the Bank, or coordinating with Marketing, to ensure whether the customer data held by PT Bank Multiarta

Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS)ih sesuai atau terdapat perubahan dan perlu dikinikan. Cabang/Capem mendokumentasikan hasil konfirmasi nasabah. Pengkinian juga dilakukan terhadap profil risiko nasabah dimana Bank menggunakan Aplikasi PEP – PPATK untuk mengidentifikasikan nasabah yang masuk dalam kategori PEP dan melakukan proses EDD serta mengkategorikan nasabah sebagai nasabah berisiko tinggi.

c. Laporan Individual Risk Assessment (IRA) Tahun 2025 telah disampaikan ke OJK. Individual Risk Assessment (IRA) adalah penilaian risiko individu dalam kerangka kerja APU PPT &PPPSPM yang disusun untuk mengidentifikasi, mengukur dan memitigasi risiko TPPU,TPPT & secara bankwide. Komponen Penilaian mencakup analisis 4 faktor risiko utama yaitu risiko nasabah, wilayah geografis, produk/jasa, dan jaringan distribusi. Penilaian risiko dilaksanakan secara berkala setiap tahun dan hasilnya disampaikan ke OJK paling lambat pada akhir Juni tahun berjalan. Tingkat Akhir Risiko TPPU, TPPT, dan PPPSPM keseluruhan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk Tahun 2025 adalah risiko rendah.
d. Pemadanan data juga dilakukan secara rutin baik untuk data DTTOT, DPPSPM dan data Judi online dengan hasil tidak ditemukan adanya data nasabah yang masuk dalam list DTTOT dan DPPSPM, namun terdapat 4 (empat) nasabah yang memiliki persaman nama dan data diri dengan data judi online dan keempat nasabah tersebut telah diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
e. Laporan terstruktur APU PPT dan PPPSPM berupa form nasabah PEP dan Nasabah Prima, Produk/Aktivitas/Jaringan Distribusi dan Komposisi Nasabah berdasarkan Risiko telah dilakukan ke aplikasi online OJK APOLO.

Pelaporan Kepada PPATK

a. Selama tahun 2025 PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah menyampaikan laporan kepada PPATK secara online melalui Aplikasi GoAML – PPATK sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai berikut:

Sentosa Tbk (Bank MAS) is accurate or requires updating. Branches/sub-branches document the results of customer confirmations. Updates are also performed on customer risk profiles, where the Bank uses the PEP – PPATK Application to identify customers categorized as PEPs, conduct the EDD process, and classify customers as high-risk.

c. The 2025 Individual Risk Assessment (IRA) report has been submitted to OJK. The Individual Risk Assessment (IRA) is an assessment of individual risk within the APU PPT & PPPSPM framework, designed to identify, measure, and mitigate ML/TF & other risks bank-wide. The assessment components include analysis of four main risk factors: customer risk, geographic region, product/service, and distribution network. Risk assessments are conducted annually, and results are submitted to OJK no later than the end of June of the current year. The overall final risk level of ML/TF and PPPSPM for PT Bank Multiarta Sentosa Tbk in 2025 is low risk.
d. Data matching is also routinely performed for DTTOT, DPPSPM, and online gambling data, with results showing no customer data matching the DTTOT and DPPSPM lists. However, four (4) customers were found to have name and personal data similar to online gambling data, and these customers were processed in accordance with applicable regulations.
e. Structured APU PPT and PPPSPM reports, including PEP and Prima Customers, Product/Activity/Distribution Network, and Customer Composition based on Risk, have been submitted via the OJK APOLO online application.

Reporting to PPATK

a. During 2025, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) submitted reports to PPATK online via the GoAML – PPATK Application in accordance with applicable regulations, as follows:

Aktivitas *Activity*	Jumlah Laporan *Report Total*
Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) - Kas Keluar (Debit/Tarik Tunai) *Cash Transaction Report (CTR) – Cash Outflow (Debit/Cash Withdrawal)*	980
Laporan Transaski Keuangan Tunai (LTKT) - Kas Masuk (Kredit/Setor Tunai) *Cash Transaction Report (CTR) – Cash Inflow (Credit/Cash Deposit)*	3.664
Laporan Transaksi dari dan ke Luar Negeri (LTKL) - Incoming Bank *Cross-Border Transaction Report (CBTR) – Incoming Transactions*	985
Laporan Transaksi dari dan ke Luar Negeri (LTKL) - Outgoing Bank *Cross-Border Transaction Report (CBTR) – Outgoing Transactions*	10.125
Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM)* *Suspicious Financial Transaction Report (SFTR)**	99
Laporan Aktivitas Mencurigakan (LAM)* *Suspicious Activity Report (SAR)**	1
Penyampaian Data Transaksi Permintaan PPATK (PDTP) *Submission of Transaction Data on Request by PPATK*	22

Keterangan: TPA (Tindak Pidana Asal)
a) Indikasi tindak pidana lain yang diancam pidana 4 tahun
b) Penipuan dibidang Perbankan
c) Dibidang Perpajakan

Description: TPA (Premises of Premises)
a) Indication of other crimes punishable by a 4-year prison sentence
b) Banking Fraud
c) Taxation

b. Laporan nasabah baru melalui Sistem Informasi Jasa Terpadu (SIPESAT) tahun 2025 sebagai berikut:

b. New customer reports through the Integrated Services Information System (SIPESAT) in 2025 are as follows:

Triwulan (Tahun 2025) *Quarter (Year 2025)*	Individu *Individual*	Korporasi *Corporate*	Total Laporan (CIF) *Total of Report (CIF)*
I	11.907	85	11.992
II	14.575	60	14.735
III	19.158	62	19.220
IV	15.662	70	15.732

c. Pemadanan data juga telah dilakukan secara rutin untuk data SIPENDAR dengan hasil tidak ditemukan adanya data nasabah yang masuk dalam list SIPENDAR

c. Data matching has also been conducted routinely for SIPENDAR data, with the result that no customer data was found to be included in the SIPENDAR list.

Permintaan Informasi dan/atau Blokir Pajak dan Bea Cukai
Selama tahun 2025 terdapat permintaan Informasi dan/atau Blokir dari Pajak dan Bea Cukai sebagai berikut:

Requests for Information and/or Blocking from Tax and Customs
During 2025, there were the following requests for Information and/or Blocking from Tax and Customs:

Keterangan *Remarks*	Tahun 2025 */Year 2025*	
	Pajak */Tax*	Bea Cukai */Customs*
Permintaan Informasi Rekening Koran *Request for Account Statement Information*	48 nasabah / 126 nama yang diminta *48 customers / 126 names requested*	Nihil *Nil*
Permintaan Pemblokiran Rekening *Request for Account Blocking*	1 nasabah / 24 nama yang diminta *1 customer / 24 names requested*	2 *2*

Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terorismn Financing (FIR on ML/FT)

Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorism Financing (FIR on ML/TF) merupakan penilaian terhadap integritas dan efektifitas Pihak Pelapor, baik dari kelompok Penyedia Jasa Keuangan (PJK) Bank maupun Non Bank dan dari Penyedia Barang dan Jasa (PBJ) dalam menjalankan Program APU, PPT dan PPPSPM, khususnya dari aspek kinerja pelaporan APU, PPT dan PPPSPM. Pengukuran nilai FIR on ML/TF dilakukan terhadap 3 Dimensi:

- Dimensi 1 (bobot 25%) untuk mengukur tingkat komitmen Pihak Pelapor
- Dimensi 2 (bobot15%) untuk mengukur tingkat implementasi tata kelola pelaporan APU, PPT dan PPPSPM
- Dimensi 3 (bobot 60%) untuk mengukur tingkat kepatuhan Pihak Pelapor terhadap kewajiban pelaporan APU, PPT dan PPPSPM dan kualitas laporan.

Nilai FIR on ML/TF PT BANK MULTIARTA SENTOSA (KBMI 1) mencapai 9.34 (kategori Sangat Baik)

Pelatihan APU PPT dan PPPSPM

Untuk meningkatkan pengetahuan akan APU-PPT dan PPPSPM, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) senantiasa melakukan pelatihan APU-PPT dan PPPSPM untuk karyawan baru (on the job training) dan melakukan refreshment untuk seluruh karyawan.

Bagian APUPPT&PPPSPM telah melakukan pelatihan APUPPT&PPPSPM Tahun 2025 dengan peserta karyawan Bank termasuk pegawai front liner dengan metode training menggunakan e-Learning. Total karyawan yang mengikuti pelatihan APUPPT&PPPSPM adalah sebanyak 1.199 (seribu seratus sembilan puluh sembilan) orang.

Selain itu, Bagian APUPPT&PPPSPM juga telah memberikan training APUPPT&PPPSPM untuk karyawan Financial Advisor (FA) secara online.

Jumlah pegawai dan Sertifikasi Profesi

Jumlah pegawai Direktorat Compliance per 31 Desember 2025 sebanyak 21 (dua puluh satu) orang, dengan rincian sebagai berikut:

Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorism Financing (FIR on ML/TF)

The Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorism Financing (FIR on ML/TF) is an assessment of the integrity and effectiveness of Reporting Parties, whether from the Financial Service Providers (FSP) group – Banks or Non-Banks – or from Goods and Services Providers (GSP), in implementing the Anti-Money Laundering (APU), Counter-Terrorism Financing (PPT), and Prevention of Proliferation of Weapons of Mass Destruction Financing (PPPSPM) programs, particularly from the perspective of APU, PPT, and PPPSPM reporting performance. The FIR on ML/TF score is measured across three dimensions:

- *Dimension 1 (weight 25%): Measures the level of commitment of the Reporting Party.*
- *Dimension 2 (weight 15%): Measures the level of implementation of governance in APU, PPT, and PPPSPM reporting.*
- *Dimension 3 (weight 60%): Measures the Reporting Party's compliance with mandatory reporting obligations for APU, PPT, and PPPSPM, and the quality of reports submitted.*

The FIR on ML/TF score for PT Bank Multiarta Sentosa (KBMI 1) reached 9.34, categorized as Very Good.

APU PPT & PPPSPM Training

To enhance knowledge of APU-PPT and PPPSPM, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) regularly conducts training for new employees (on-the-job training) and refresher training for all employees.

The APU-PPT & PPPSPM Division conducted training in 2025 for bank employees, including front-liners, using e-Learning methods. A total of 1,199 employees participated in this training.

In addition, the division also provided online APU-PPT & PPPSPM training for Financial Advisors (FA).

Number of Employees and Professional Certification

The number of employees of the Compliance Work Units as of December 31, 2025 was 21 (twenty one) persons with the details as follows:

Direktorat Kepatuhan *Compliance Directorate*	Sertifikat yang Dimiliki *Certificate Held*
Bagian Compliance & Customer Data Protection */ Compliance & Customer Data Protection Department*	
1 Orang Kepala Bagian */ 1 Departement Head*	SMR Jenjang Kualifikasi 6 */SMR Level 6*
1 Orang Lead */ 1 Lead*	SMR Jenjang Kualifikasi 6 */SMR Level 6*
1 Orang Officer */ 1 Officer*	-
1 Orang Staff */ 1 Staf*	-
Bagian APU-PPT & PPPSPM */ APU-PPT & PPPSPM Department*	
1 Orang Department Head */ 1 Departement Head*	SMR Jenjang Kualifikasi 6 */SMR Level 6*
1 Orang Lead */ 1 Lead*	SMR Jenjang Kualifikasi 6 */SMRLevel 6*
2 Orang Officer */ 2 Officers*	SMR Jenjang Kualifikasi 5 */SMRLevel 5*
Bagian System Prosedur */ System Procedur Departement*	
1 Orang Department Head */ 1 Departement Head*	SMR Jenjang Kualifikasi 6 */SMR Level 6*
1 Orang Officer */ 1 Officer*	SMR Jenjang Kualifikasi 5 */SMRLevel 5*
1 Orang Officer */ 1 Officer*	SMR Jenjang Kualifikasi 4 */SMR Level 4*
Bagian Regulatory Reporting */ Regulatory Reporting Department*	
1 Orang Lead */ 1 Lead*	SMR Jenjang Kualifikasi 4 */SMR Level 4*
2 Orang Officer */ 2 Officers*	SMR Jenjang Kualifikasi 5 */SMR Level 5*
4 Orang Officer */ 4 Officers*	SMR Jenjang Kualifikasi 4 */SMR Level 4*
Bagian Corporate Secretary & Planning */ Corporate Secretary & Planning Departement*	
1 Orang Department Head */ 1 Departement Head*	SMR Jenjang Kualifikasi 6 */SMR Level 6*
2 Orang Officer */ 2 Officers*	-

AUDIT INTERNAL

Audit Intern sebagai bagian dari komponen utama sistem pengendalian intern Bank melaksanakan fungsinya dengan berpedoman pada Peraturan OJK dan Standar Profesional Audit Intern (Global Internal Audit Standards - GIAS) yang ditetapkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA). Dalam mencapai tujuannya, Audit Intern memberikan jasa asurans dan advisori yang independen dan objektif, memberikan insight dan foresight yang mendatangkan nilai tambah dan meningkatkan operasional. Fungsi Audit Intern dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari tata kelola, management risiko dan proses pengendalian. Audit Intern bekerja sama erat dengan unit kerja lain yang melakukan fungsi pengendalian lain seperti unit Manajemen Risiko, Hukum, Kepatuhan dan unit-unit lainnya yang memberikan asurans atas proses kunci, risiko dan pengendalian Bank dengan mengedepankan efektivitas fungsi pengendalian.

Piagam Audit Intern

Dalam rangka mendukung dan melindungi aktivitas bisnis sesuai dengan visi dan misi PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, dan untuk memberikan petunjuk yang jelas atas fungsi Audit Intern yang independen dan objektif, Piagam Audit PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah dibentuk. Piagam ini memastikan agar fungsi Audit Intern memiliki kewenangan yang diperlukan, sumber daya yang kompeten,

INTERNAL AUDIT

Internal Audit, as a key component of the Bank's internal control system, performs its function based on OJK regulations and the Global Internal Audit Standards (GIAS) set by the Institute of Internal Auditors (IIA). Internal Audit provides independent and objective assurance and advisory services, delivering insights and foresights that add value and enhance operational performance. The function is carried out systematically and disciplined to evaluate and improve the effectiveness of governance, risk management, and control processes. Internal Audit works closely with other control units, such as Risk Management, Legal, Compliance, and other units providing assurance over key processes, risks, and controls, emphasizing the effectiveness of the control functions.

Internal Audit Charter

To support and safeguard business activities in line with the vision and mission of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, and to provide clear guidance for an independent and objective Internal Audit function, an Internal Audit Charter has been established. This charter ensures that the Internal Audit function has the necessary authority, competent resources, and adequate access to information to operate

dan akses yang memadai terhadap informasi, sehingga fungsi tersebut dapat dijalankan secara efektif. Piagam Audit Intern disusun berdasarkan:

a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Intern.
c. Standar Profesional Audit Intern dalam bentuk Global Internal Audit Standards dari the Institute of Internal Auditors.

effectively. The Internal Audit Charter is based on:

a. OJK Regulation No. 1/POJK.03/2019 on the Implementation of Internal Audit Functions in Commercial Banks.
b. OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for Preparing an Internal Audit Charter.
c. Global Internal Audit Standards (GIAS) issued by the Institute of Internal Auditors.

Kedudukan, Struktur dan Profil Kepala Divisi Internal Audit

Audit Intern PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) memelihara independensi, objektivitas, dan profesionalitas dalam melakukan tugasnya. Independensi, objektivitas, dan profesionalitas tersebut antara lain diwujudkan melalui kedudukan Audit Intern yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Position, Structure, and Profile of the Head of Internal Audit Division

The Internal Audit of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) maintains independence, objectivity, and professionalism in carrying out its duties. These principles are ensured through the Internal Audit's position, which reports directly to the President Director and functionally to the Board of Commissioners via the Audit Committee.

Kepala Divisi Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Divisi Internal Audit dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan disertai dengan alasan pengangkatan/pemberhentian.

The Head of the Internal Audit Division is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners, considering recommendations from the Audit Committee. The appointment and dismissal of the Head of Internal Audit are reported to the Financial Services Authority (OJK) along with the rationale for the decision.

Kepala Divisi Internal Audit PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) dijabat oleh saudara Danang Widyastoto berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.328/MAS/HR2/092024 tertanggal 20 September 2024 dan telah disampaikan kepada OJK melalui Surat No. 293/B/DIR/MAS/092024.

The Head of Internal Audit at PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) is Danang Widyastoto, appointed under Board of Directors Decree No. 328/MAS/HR2/092024 dated 20 September 2024, and reported to OJK through Letter No. 293/B/DIR/MAS/092024.

Danang Widyastoto adalah Warga Negara Indonesia, 38 tahun, menyelesaikan pendidikannya serta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 2008.

Profile of Danang Widyastoto: Indonesian citizen, 38 years old, graduated with a Bachelor of Accounting degree from the Faculty of Economics, University of Indonesia in 2008.

Pengalaman Kerja Kepala Divisi Internal Audit */Head of Internal Audit Division Work Experiences:*

Tahun */ Year*	**Jabatan - Perusahaan** */ Position - Company*
2008-2013	*Auditor, Bank CIMB Niaga*
2013	*Senior Manager Branch & Network Audit, Bank Commonwealth*
2014-2019	*Country Audit Manager, Standard Chartered Bank*
2019-2024	*Head Business & Support Audit, Bank Commonwealth*
2024-Sekarang	*Internal Audit Division Head, Bank Multiarta Sentosa*

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Kepala Divisi Internal Audit

Untuk Menunjang pelaksanaan tugas dan peningkatan kompetensi, sepanjang tahun 2025 Kepala Divisi Internal Audit telah mengikuti pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi sebagai berikut:

Training and/or Competency Development of the Head of Internal Audit Division:

To support the execution of duties and enhance competency, throughout 2025, the Head of the Internal Audit Division has participated in the following training and/or competency development programs:

Judul Pelatihan */Training Topics*	**Penyelenggara** */Organizer*	**Tempat & Waktu** */Time & Date*
Pelatihan Growth Mindset	PT Akselerasi Indonesia	Sofyan Hotel Tebet Jan'25
Pengiriman Informasi dan Data Perusahaan	External	Online May'25
Pengiriman Informasi dan Data Perusahaan	OJK Institute	Online Jun'25
Empowering the GRC Ecosystem to Drive Economic Growth and National Resilience	OJK Institute	Online Aug'25
Folder Management	Internal	Online Aug'25
2025 Social Engineering Red Flags	External	Online Aug'25
eLearning APU PPT PPPSPM	Internal	Online Aug'25
Tren Modus dan Skema Pencucian Uang Terbaru: Strategi Identifikasi, Mitigasi, dan Penegakan Hukum	OJK Institute	Online Sep'25
Anti Fraud dan Whistleblower	Internal	Online Sep'25
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Maisa Mitra Edukasi	Perbanas Nov'25

Struktur Organisasi */ Organization Structure*

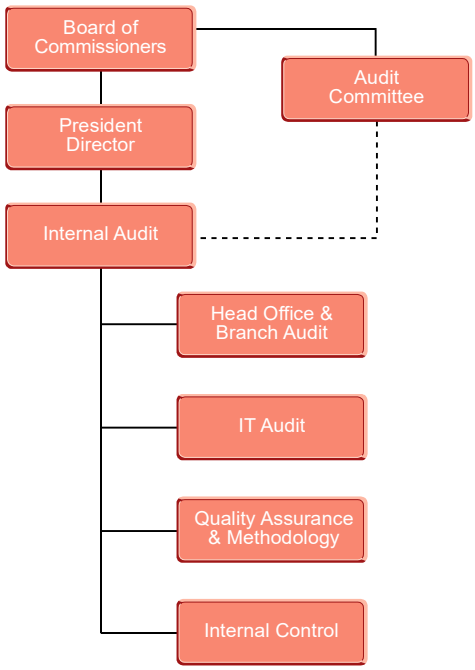

Audit Intern memiliki sumber daya yang memadai sehingga mampu menyelesaikan tugasnya secara efektif. Dalam struktur organisasi, Audit Intern dikepalai oleh seorang Kepala Divisi Internal Audit, dan membawahi Audit Kantor Pusat & Cabang, Audit IT, Quality Assurance & Methodology dan Internal Control.

The Internal Audit function has adequate resources, enabling it to carry out its duties effectively. Within the organizational structure, Internal Audit is headed by the Head of the Internal Audit Division, overseeing the Central & Branch Office Audit, IT Audit, Quality Assurance & Methodology, and Internal Control.

Tugas, Tanggung Jawab, Wewenang dan Kode Etik
Audit Intern bertugas membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit. Audit Intern memberikan pandangan dengan membuat analisis dan penelitian dibidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan secara on-site dan pemantauan secara off-site, mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana, serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang direview kepada semua tingkatan Manajemen.

Tanggung jawab Audit Intern:
1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Tahunan Audit Intern serta alokasi anggaran pelaksanaan fungsi Audit Intern. Rencana Kerja Tahunan Audit Intern serta alokasi anggaran disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
2. Memastikan pelaksanaan fungsi Audit Internal sesuai dengan Global Internal Audit Standards (GIAS) dan Kode Etik Audit Intern.
3. Memastikan pelaksanaan audit intern sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan Audit Intern yang telah disetujui, termasuk melaksanakan penugasan khusus atas permintaan Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
4. Mengalokasikan semua sumber daya, menentukan dan menyusun jadwal audit, dan memilih objek yang akan diaudit
5. Mengembangkan metodologi audit secara berkesinambungan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja Audit Intern.
6. Menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan fungsi audit intern terhadap Bank secara menyeluruh, yang dimiliki baik secara individu maupun secara kolegial sesuai dengan perkembangan kegiatan usaha dan kompleksitas Bank.
7. Audit Intern harus menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diterima dan tidak berwenang mengungkapkannya tanpa kewenangan yang jelas, kecuali sesuai Kebijakan Bank terkait pemberian informasi/data/dokumen kepada pihak luar.
8. Menyusun dan mengkaji Piagam Audit Intern secara periodik.
9. Melaporkan hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan yang signifikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur Kepatuhan.

Duties, Responsibilities, Authority, and Code of Ethics
The Internal Audit function assists the President Director and Board of Commissioners by operationalizing the planning, execution, and monitoring of audit results. It provides insights through analysis and research in finance, accounting, operations, and other activities via on-site audits and off-site monitoring, identifying opportunities to improve efficiency and resource utilization, and offering objective recommendations and information to all management levels.

Responsibilities of Internal Audit include:
1. *Preparing and implementing the Annual Internal Audit Work Plan and allocating the audit function budget. The Work Plan and budget are approved by the President Director and Board of Commissioners with Audit Committee recommendations.*
2. *Ensuring Internal Audit functions comply with Global Internal Audit Standards (GIAS) and the Internal Audit Code of Ethics.*
3. *Ensuring audits are conducted according to the approved Annual Internal Audit Work Plan, including special assignments requested by the President Director or Board of Commissioners.*
4. *Allocating all resources, determining and scheduling audits, and selecting audit objects.*
5. *Continuously developing audit methodologies to enhance efficiency and effectiveness.*
6. *Applying knowledge, skills, and competencies individually or collegially in line with business development and bank complexity.*
7. *Maintaining confidentiality of all company information/data obtained during audit duties and not disclosing it without proper authority, except according to the Bank's policies regarding external information sharing.*
8. *Periodically reviewing and updating the Internal Audit Charter.*
9. *Reporting monitoring results of follow-up actions on significant findings to the President Director and Board of Commissioners, with copies to the Audit Committee and Compliance Director.*

10. Memastikan dalam hal terdapat penggunaan jasa pihak eksternal untuk aktivitas Audito Intern bersifat sementara dan memerlukan keahlian khusus, tidak mempengaruhi independensi dan objektivitas fungsi Audit Intern serta mematuhi Piagam Audit Intern Bank. Mekanisme penggunaan pihak eksternal diatur terpisah di Pedoman Audit Intern.

10. Ensuring that the use of external parties for temporary or specialized audit activities does not affect the independence and objectivity of Internal Audit, and adheres to the Bank's Internal Audit Charter. Procedures for using external parties are separately regulated in the Internal Audit Guidelines.

Audit Intern diberikan wewenang agar dapat dan mampu melaksanakan tugasnya secara efektif untuk:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Bank terkait dengan tugas dan fungsi Audit Intern termasuk melakukan inspeksi terhadap nasabah atau pihak ketiga (on-site inspection) dalam rangka memastikan kebenaran data yang diaudit atau untuk memverifikasi data temuan audit.
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
3. Menyelenggarakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.
4. Melakukan koordinasi kegiatan audit dengan auditor ekstern.
5. Mengikuti rapat yang bersifat strategis dengan peran sebagai observer dan tanpa hak suara.
6. Mengalokasikan semua sumber daya, menentukan dan menyusun jadwal audit, dan memilih objek yang akan diaudit (dengan atau tanpa pemberitahuan kepada auditee), menetapkan frekuensi audit dan ruang lingkup audit.

The Internal Audit function is granted authority to effectively carry out its duties to:

1. Access all relevant information about the Bank related to the duties and functions of Internal Audit, including conducting on-site inspections of clients or third parties to verify the accuracy of audited data or validate audit findings.
2. Communicate directly with the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee.
3. Hold regular and ad-hoc meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee.
4. Coordinate audit activities with external auditors.
5. Attend strategic meetings as an observer without voting rights.
6. Allocate resources, set and schedule audits, select audit objects (with or without notice to the auditee), and determine audit frequency and scope.

Kepala Divisi Internal Audit dan seluruh Auditor Intern harus menaati Kode Etik PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) dan Kode Etik Audit Audit Intern PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) yang dibentuk sesuai Peraturan OJK terkait dan Global Internal Audit Standards (GIAS). Kode Etik Audit Intern PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) sebagai berikut:

1. Integritas
   Auditor Intern menunjukkan integritas dalam pelaksanaan tugasnya. Integritas membangun rasa kepercayaan dan memberikan keyakinan akan keandalan penilaian yang diberikan Auditor Intern. Integritas tercermin dari tindakan:
   a. Dapat diandalkan, jujur dan terpercaya
   b. Menghindari benturan kepentingan
   c. Taat hukum dan etis

The Head of Internal Audit and all Internal Auditors must adhere to the Code of Ethics of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) and the Internal Audit Code of Ethics established in accordance with OJK regulations and Global Internal Audit Standards (GIAS). The Internal Audit Code of Ethics includes:

1. Integrity
   Internal Auditors demonstrate integrity in performing their duties, building trust, and ensuring the reliability of their judgments. Integrity is reflected in:
   a. Being reliable, honest, and trustworthy
   b. Avoiding conflicts of interest
   c. Complying with laws and ethical standards

2. Objektivitas
   Auditor Intern memelihara sikap tidak memihak, tidak bias, berimbang, objektif, dan mempertimbangkan semua fakta relevan dalam memberikan jasa audit dan mengambil keputusan. Elaborasi lebih detail atas aspek objektivitas dijelaskan dalam piagam audit intern . Jika prinsip objektivitas tidak dapat dipenuhi, kondisi ini harus diungkapkan.
3. Kerahasiaaan
   Auditor Intern menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diterima dan tidak berwenang mengungkapkannya, kecuali memperoleh persetujuan sesuai Kebijakan Bank terkait pemberian informasi/data/dokumen kepada pihak luar.
4. Kompetensi
   Auditor Intern memiliki kompetensi yang memadai dengan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan audit, serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi melalui Pengembangan Profesional Berkelanjutan dan pelatihan secara terus menerus.
5. Kecermatan Profesional
   Audit Intern menerapkan kecermatan dan skeptisisme profesional dalam memberikan jasa audit.

2. *Objectivity*
   Internal Auditors maintain impartiality, balance, objectivity, and consider all relevant facts when delivering audit services and making decisions. Detailed elaboration of objectivity is provided in the Internal Audit Charter. If objectivity cannot be achieved, the condition must be disclosed.
3. *Confidentiality*
   Internal Auditors maintain the confidentiality of information and/or company data obtained during their duties and responsibilities and may not disclose it without proper authorization, except as permitted by the Bank's policy regarding external information sharing.
4. *Competence*
   Internal Auditors possess adequate competence by applying the knowledge, skills, and experience required for audit activities and continuously improving their professional knowledge, skills, and competencies through Continuous Professional Development and ongoing training.
5. *Professional Due Care*
   Internal Auditors exercise professional diligence and skepticism in providing audit services.

Jumlah pegawai Audit Intern per tanggal 31 Desember 2025 sebanyak */The total number of Internal Audit personnel as of 31 December 2025 is:*

Audit Intern */Internal Auditor*	**Sertifikat yang Dimiliki** */Certificate Held*
1 Orang Division Head */1 Division Head*	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 */Risk Management Level 5 Certification* *Certified Internal Auditor* *Certified Anti Money Laundering Specialist* *Certification in Risk Management Assurance*
Head Office & Branch Audit 1Orang Department Head */ 1Departement Head* 3 Orang Officer */3 Officers* 8 Orang Officer */8 Officers*	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 */Risk Management Level 5 Certification* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 & Audit Intern level auditor */Risk Management Level 5 & Internal Audit Auditor Level Certification* Manajemen Risiko Jenjang 4 & sertifikasi audit intern level auditor */Risk Management Level 4 & Internal Audit Auditor Level Certification* Sertifikasi Auditor Intern Jenjang Kualifikasi 4 */Internal Auditor Certification Level 4 Certification*
IT Audit 1 Orang Information Technology Audit Department Head */1 Departement Head* 4 Orang Auditor IT */4 IT Auditors*	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 */Risk Management Level 5 Certification* (4 Orang) Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 */(4 Persons) Risk Management Level 4 Certification*
Quality Assurance & Methodology 1 Orang Officer */1 Officer* 1 Orang Staf */1 Staff*	(2 Orang) Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4*/(2 persons) Risk Management Level 4 Certification*
Internal Control 1 Orang Department Head */1 Departement Head* 6 orang Koordinator */6 Coordinators* 2 Orang Officer */2 Officers* 20 Orang Staff */20 Staff*	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 & Auditor Bank Level Supervisor */Risk Management Level 5 & Supervisor-Level Bank Auditor Certification* (25 Orang) Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 */(25 Persons) Management Risk Level 4 Certification*

Pelaksanaan Kegiatan Audit Tahun 2025
Realisasi Audit Tahun 2025 telah terealisasi 100% sesuai dengan Rencana Kerja Audit yang telah memperoleh persetujuan Direktur Utama dan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Audit.

Implementation of Audit Activities in 2025
The Audit activities for 2025 were fully realized (100%) in accordance with the Annual Audit Plan approved by the President Director and Board of Commissioners based on the recommendations of the Audit Committee.

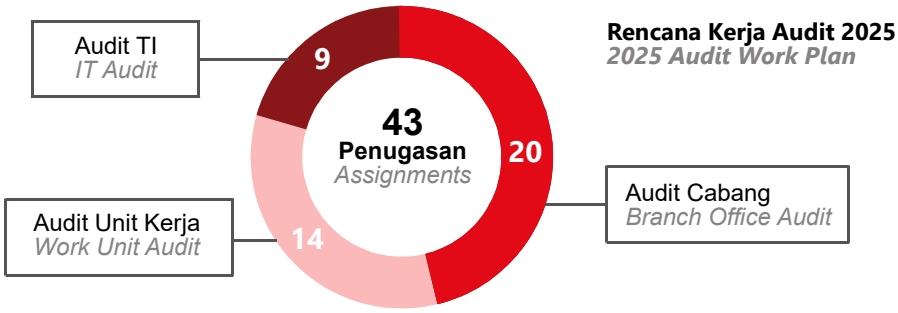

Rencana Kerja Audit 2025
2025 Audit Work Plan

Kebijakan dan Frekuensi Rapat dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit
Selama tahun 2025, Audit Intern berpartisipasi sebagai peserta rapat ataupun menyampaikan presentasi dalam rapat Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Policies and Frequency of Meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee
Throughout 2025, Internal Audit participated either as attendees or presenters in meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee, with attendance frequency as follows:

Deskripsi *Description*	**Rapat Bersama Direksi** *Meeting with the Board of Directors*	**Rapat Komite Audit & Dewan Komisaris** *Audit Committee & Board of Commissioners Meeting*
Frekuensi Kehadiran *Frequency of Attendance*	30	7

Program Pengendalian Mutu dan Audit Eksternal
Audit Intern memiliki program Pengendalian Mutu yang dirancang untuk melakukan evaluasi atas kesesuaian aktivitas audit intern dengan standar dan ketentuan yang telah ditetapkan. Aktivitas Pengendalian Mutu dilaksanakan melalui:

1. Internal Assessment oleh Quality Assurance & Methodology staf secara periodik berdasarkan rencana kerja Quality Assurance tahunan.
2. External Assessment yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik/Konsultan yang independen, kompeten, dan berkualitas. External assessment terakhir dilakukan oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan periode data pemeriksaan 01 Juli 2020 sampai dengan 30 Juni 2024 dimana hasilnya telah dikomunikasikan kepada Manajemen, Komite Audit dan regulator. Hasil external assessment secara umum menilai pelaksanaan Audit Intern sudah sesuai dengan ketentuan regulator.

Quality Control Program and External Audit
Internal Audit has a Quality Control program designed to evaluate the compliance of internal audit activities with established standards and regulations. Quality control activities were conducted through:

1. *Internal Assessment – carried out periodically by Quality Assurance & Methodology staff based on the annual Quality Assurance work plan.*
2. *External Assessment – performed by an independent, competent, and qualified Public Accounting Firm/Consultant. The most recent external assessment was conducted by KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, covering the period from 1 July 2020 to 30 June 2024. The results were communicated to Management, Audit Committee, and regulators. Overall, the external assessment concluded that Internal Audit's implementation complies with regulatory requirements.*

AUDIT EKSTERNAL/INDEPENDEN

RUPS Tahunan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 telah menyetujui dan memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan dan menunjuk Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik dalam rangka audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2025 berdasarkan rekomendasi Komite Audit untuk persyaratannya sesuai dengan ketentuan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik. Selanjutnya Direksi berdasarkan surat penunjukkan dari Dewan Komisaris, mengeluarkan Surat Keputusan menunjuk Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit independen atas laporan keuangan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) Posisi 31 Desember 2025.

EXTERNAL/INDEPENDENT AUDIT

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) held on 28 May 2025 approved and authorized the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm (KAP) and/or Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for FY 2025, based on Audit Committee recommendations and OJK regulations regarding Public Accounting Firms. Subsequently, the Board of Directors, based on the appointment letter from the Board of Commissioners, issued a Decree appointing KAP Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, registered with OJK, to conduct an independent audit of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk's financial statements as of 31 December 2025.

Jumlah Periode Akuntan & Kantor Akuntan Publik (KAP)
Selama periode tahun 2019 – 2025, Kantor Akuntan Publik yang telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) adalah sebagai berikut:

Number of Periods for Accountants & Public Accounting Firms (KAP)
During the period 2019–2025, the Public Accounting Firms that have audited the financial statements of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) are as follows:

Tahun *Year*	Kantor Akuntan Publik *Public Accountant Office*	Nama Akuntan *Accountant Name*	Biaya Jasa (Fee) Sebelum Pajak *Fee Excludes Tax*
2025	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Ary Daniel Hartanto, S.E., Ak., M.Ak., CA, CPA, SAS	Rp500.000.000
2024	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Ary Daniel Hartanto, S.E., Ak., M.Ak., CA, CPA, SAS	Rp450.000.000
2023	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Frendy Susanto	Rp400.000.000
2022	Gani Sigiro & Handayani	Andri, CPA	Rp510.000.000
2021	Gani Sigiro & Handayani	Andri, CPA	Rp450.000.000
2020	Gani Sigiro & Handayani	Andri, CPA	Rp330.000.000
2019	Gani Sigiro & Handayani	Tagor Sidik Sigiro, CPA	Rp330.000.0000

Pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik/Kantor Akuntan Publik terhadap laporan keuangan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah dilakukan secara independen, profesional dan objektif.

Auditor secara independen melakukan pemeriksaan dan menyampaikan saran dan masukan perbaikan kepada Manajemen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) untuk ditindaklanjuti. Hasil Audit telah dikomunikasikan oleh Akuntan Publik/Kantor Akuntan Publik baik kepada Manajemen, Komite Audit dan Otoritas Jasa Keuangan.

The audits conducted by the Public Accountant/Public Accounting Firm on the financial statements of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) were carried out independently, professionally, and objectively.

The auditors independently conducted examinations and provided recommendations and improvement suggestions to the management of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) for follow-up. The audit results were communicated by the Public Accountant/Public Accounting Firm to the Management, Audit Committee, and the Financial Services Authority (OJK).

MANAJEMEN RISIKO

Seiring dengan perkembangan saat ini, kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasional Bank dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Bank. Dalam upaya peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko dimaksud tidak hanya ditujukan bagi kepentingan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) tetapi juga bagi kepentingan nasabah. Melalui peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) diharapkan dapat mengukur dan mengendalikan risiko yang dihadapi dalam melakukan kegiatan usahanya dengan baik.

Sistem Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko secara efektif di PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen risiko mencakup 4 (empat) pilar yaitu:

1) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi memahami bahwa aktivitas perbankan merupakan aktivitas yang penuh risiko sehingga penting bagi PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank dan memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif serta mengembangkan budaya manajemen risiko di Bank. Peran aktif Dewan Komisaris diwujudkan dalam bentuk pertanggungjawaban atas efektivitas penerapan manajemen risiko melalui persetujuan atas kebijakan dan strategi terkait manajemen risiko serta peninjauan berkala untuk menyesuaikan kebijakan strategi Bank terhadap perubahan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usaha Bank secara signifikan.

Peran aktif Direksi diwujudkan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan prosedur penerapan manajemen risiko dengan mempertimbangkan toleransi risiko dan dampaknya terhadap permodalan. Direksi senantiasa mengkomunikasikan kebijakan, strategi dan prosedur manajemen risiko kepada seluruh satuan kerja terkait dan melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan kebijakan, strategi dan prosedur manajemen risiko tersebut, Direksi menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris secara periodik.

RISK MANAGEMENT

In line with current developments, the Bank's business activities are constantly exposed to risks closely related to its function as a financial intermediation institution. Therefore, the Bank's operational activities are managed properly to prevent any losses to the Bank. Efforts to improve the quality of risk management implementation are aimed not only at the interests of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) but also at the interests of its customers. By enhancing the quality of risk management practices, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) is expected to effectively measure and control the risks encountered in conducting its business activities.

Risk Management System

Effective Risk Management at PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) is implemented with reference to risk management principles, encompassing four pillars:

1) Active Oversight by the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors understand that banking activities are inherently high-risk, making it essential for PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) to implement comprehensive risk management. The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the effectiveness of the Bank's risk management implementation, providing clear guidance, actively supervising and mitigating risks, and fostering a risk management culture within the Bank. The active role of the Board of Commissioners is reflected in their accountability for the effectiveness of risk management implementation through approval of policies and strategies related to risk management, as well as periodic reviews to adjust the Bank's policies and strategies in response to changes in factors that could significantly affect the Bank's business.

The active role of the Board of Directors is manifested in the formulation of policies, strategies, and procedures for risk management implementation, taking into account risk tolerance and its impact on capital. The Board of Directors consistently communicates risk management policies, strategies, and procedures to all relevant work units and conducts periodic evaluations of their implementation. The Board of Directors reports periodically to the Board of Commissioners.

2) Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah menetapkan kebijakan, prosedur dan limit-limit berbagai aktivitas perbankan sesuai dengan strategis bisnis, risk appetite/risk tolerance, kemampuan permodalan dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki dengan tetap memperhatikan peluang bisnis yang ada. Kebijakan, prosedur dan penetapan limit ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank disusun dengan memperhatikan antara lain jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, tingkat risiko yang akan diambil, serta peraturan yang ditetapkan Otoritas dan atau praktek perbankan yang sehat. Selanjutnya kebijakan, prosedur dan limit-limit tersebut dikomunikasikan kepada seluruh satuan kerja terkait dan diimplementasikan secara konsisten untuk menjaga tingkat risiko yang dihadapi Bank. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan secara berkala sesuai dengan perubahan kondisi serta potensi risikonya.

2) Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Setting

The Bank has established policies, procedures, and limits for various banking activities in accordance with its business strategy, risk appetite/risk tolerance, capital capacity, and human resource competencies, while still considering existing business opportunities. Policies, procedures, and limit setting are clearly defined in line with the Bank's vision, mission, and business strategy. The Bank's risk management policies and procedures are developed taking into account, among other things, the types and complexity of business activities, risk profile, the level of risk to be taken, as well as regulations set by the Authorities and/or sound banking practices. Furthermore, these policies, procedures, and limits are communicated to all relevant work units and implemented consistently to maintain the Bank's risk exposure at an acceptable level. To ensure that these policies and procedures remain aligned with business developments, evaluations are conducted periodically in accordance with changes in conditions and potential risks.

3) Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Bank melakukan pengukuran risiko sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha. Dalam pemantauan terhadap hasil pengukuran risiko, Bank membentuk unit yang independen dari pihak yang melakukan transaksi untuk memantau risiko, serta pemantauan juga dilakukan untuk memantau kepatuhan terhadap limit-limit yang telah ditetapkan. Bank juga mengembangkan sistem informasi manajemen yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan, dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Sistem informasi manajemen tersebut cukup mampu memberikan informasi terkini dan tepat waktu bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk dapat mengambil keputusan manajemen secara tepat waktu dan sesuai kondisi bisnis.

3) Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control Processes, and Risk Management Information System

Risk identification is proactive, covering all of the Bank's business activities and conducted to analyze the sources and likelihood of risks as well as their potential impacts. The Bank measures risks according to the characteristics and complexity of its business activities. For monitoring risk measurement results, the Bank establishes units that are independent from the transaction-executing parties to oversee risks. Monitoring is also carried out to ensure compliance with established limits. The Bank also develops a management information system tailored to the characteristics, activities, and complexity of its business operations. This management information system is sufficiently capable of providing up-to-date and timely information to the Board of Commissioners and the Board of Directors, enabling them to make management decisions in a timely manner and in accordance with business conditions.



4) Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh
Bank memiliki sistem pengendalian internal yang cukup memadai untuk memastikan integritas, akurasi, dan kewajaran proses manajemen risiko. Melalui sistem pengendalian internal, Bank memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko yang antara lain meliputi kewajaran limit-limit aktivitas, kepatuhan pada kebijakan dan prosedur, kelemahan dan permasalahan yang dihadapi dan harus diselesaikan. Penerapan sistem pengendalian intern secara efektif dapat membantu dalam menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran.

Direksi memastikan bahwa pengendalian internal dilakukan oleh pihak yang independen dan memiliki kompetensi yang memadai.

Risiko-risiko yang melekat pada PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) secara individual meliputi:
1. Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk.
2. Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi risiko suku bunga (interest rate risk), risiko nilai tukar (foreign exchange risk), risiko ekuitas (equity risk), dan risiko komoditas (commodity risk).
3. Risiko Operasional adalah risiko yang timbul dari ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank
4. Risiko Likuiditas adalah risiko yang diakibatkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank
5. Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
6. Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang- undangan dan ketentuan yang berlaku.
7. Risiko Reputasi adalah risiko akibat penurunan tingkat kepercayaan stakeholders yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank
8. Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

4) Comprehensive Internal Control System
The Bank has an adequate internal control system to ensure the integrity, accuracy, and fairness of the risk management process. Through this internal control system, the Bank ensures the effectiveness of risk management implementation, which includes, among other things, the appropriateness of activity limits, compliance with policies and procedures, and identification of weaknesses and issues that must be addressed. Effective implementation of the internal control system helps safeguard the Bank's assets, ensures reliable financial and managerial reporting, improves the Bank's compliance with laws and regulations, and reduces the risk of losses, irregularities, and violations.

The Board of Directors ensures that internal control is conducted by independent parties with adequate competence.

The inherent risks at PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) individually include:
1. *Credit Risk is the risk arising from the failure of a debtor and/or other parties to fulfill obligations to the Bank, including risks from debtor default, credit concentration, counterparty credit risk, and settlement risk.*
2. *Market Risk is the risk to balance sheet positions and off-balance sheet accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including option price fluctuations. Market risk includes interest rate risk, foreign exchange risk, equity risk, and commodity risk.*
3. *Operational Risk is the risk arising from inadequate or failed internal processes, human error, system failure, or external events affecting Bank operations.*
4. *Liquidity Risk is the risk arising from the Bank's inability to meet obligations as they become due from cash flow sources and/or liquid assets without disrupting the Bank's activities and financial condition.*
5. *Legal Risk is the risk arising from legal claims and/or weaknesses in legal aspects.*
6. *Compliance Risk is the risk arising from the Bank's failure to comply with or implement applicable laws and regulations.*
7. *Reputation Risk is the risk arising from a decline in stakeholder trust due to negative perceptions of the Bank.*
8. *Strategic Risk is the risk arising from inappropriate strategic decisions and/or their implementation, as well as the failure to anticipate changes in the business environment.*

Dalam rangka pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah membentuk Divisi Manajemen Risiko. Struktur organisasi tersebut disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) serta risiko Bank. Divisi Manajemen Risiko merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja bisnis dan Divisi Internal Audit yang merupakan pengdalian internal, dimana Kepala Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko.

In the context of implementing the risk management processes and system, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) has established a Risk Management Division. The organizational structure is adjusted to the size and complexity of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS)'s business activities as well as the Bank's risk profile. The Risk Management Division is an independent unit, separate from business units and the Internal Audit Division, which serves as internal control, where the Head of the Risk Management Division reports directly to the Risk Management Director.

PENYIMPANGAN INTERNAL (*FRAUD*)

Penyimpangan (Internal Fraud) adalah Fraud yang dilakukan oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai tetap, pegawai tidak tetap (honorer), dan/atau tenaga kerja alih daya (Outsourcing). Adapun pengertian fraud mengacu pada ketentuan mengenai penerapan anti strategi fraud bagi Bank Umum. Nominal penyimpangan (Internal Fraud) yang diungkapkan adalah penyimpangan bernilai lebih dari Rp 100.000.000 (Seratus Juta Rupiah).

INTERNAL FRAUD

Internal fraud is fraud committed by members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, permanent employees, non-permanent employees (contract/honorary), and/or outsourced personnel. The definition of fraud refers to the regulations regarding the implementation of anti-fraud strategies for commercial banks. The disclosed internal fraud amount refers to fraud with a value exceeding IDR 100,000,000 (One Hundred Million Rupiah).

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah menerbitkan Kebijakan Anti Fraud yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 087/SK/DIR/102024 tanggal 09 Oktober 2024. Kebijakan tersebut diharapkan dapat membantu PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) untuk menciptakan budaya yang tidak mentoleransi kecurangan, memastikan keberlanjutan organisasi, melindungi reputasi serta aset, dan mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh regulator.

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) has issued an Anti-Fraud Policy as stipulated in the Board of Directors Decree No. 087/SK/DIR/102024 dated 9 October 2024. This policy is intended to help PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) foster a culture that does not tolerate fraud, ensure organizational sustainability, protect reputation and assets, and comply with regulations established by the authorities.

Fungsi yang bertugas menangani penerapan Strategi Anti Fraud sudah dicantumkan dalam Struktur Organisasi melalui Surat Keputusan Direksi No.044A/SK/DIR/082024 tertanggal 01 Agustus 2024. Sesuai dengan POJK No.12 Tahun 2024 Tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Lembaga Jasa Keuangan Pasal 8, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah memiliki fungsi yang bertugas menangani penerapan Strategi Anti Fraud dimana keanggotaan fungsinya dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No.086/SK/DIR/102024 tanggal 07 Oktober 2024 Tentang Penanggung Jawab Anti Fraud.

The function responsible for implementing the Anti-Fraud Strategy is included in the organizational structure through Board of Directors Decree No. 044A/SK/DIR/082024 dated 1 August 2024. In accordance with POJK No. 12 of 2024 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategy for Financial Service Institutions, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) has established a function responsible for implementing the Anti-Fraud Strategy, with membership formalized in Board of Directors Decree No. 086/SK/DIR/102024 dated 7 October 2024 regarding the Anti-Fraud Officer.

Dalam periode Januari sampai dengan Desember 2025, tidak terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) dengan nilai kerugian lebih dari Rp 100.000.000 (Seratus Juta Rupiah), sehingga tabel dibawah tidak diisi (nihil).

During the period from January to December 2025, there were no internal fraud incidents in the operational activities of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) with losses exceeding IDR 100,000,000 (One Hundred Million Rupiah), therefore the table below is empty (nil).

Penyimpangan (Internal Fraud) dalam 1 tahun / *Internal Fraud within 1 Year*	Jumlah Kasus yang Dilakukan / *Number of Cases Committed*					
	Anggota Direksi & Komisaris *Members of Bod & BoC*		Pegawai Tetap *Permanent Employees*		Pegawai Tidak Tetap & Tenaga Alih Daya *Non Permanent Employees & Outsourced*	
	2024	2025	2024	2025	2024	2025
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah Diselesaikan */Resolved*	-	-	-	-	-	-
Dalam Proses Penyelesaian di Internal Bank */Under Internal Bank Resolution Process*	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan Penyelesaiannya */Resolution Not Yet Initiated*	-	-	-	-	-	-
Telah Ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum */Followed Up Through Legal Process*	-	-	-	-	-	-

Sebagai informasi, selama tahun 2024 terdapat 8 (delapan) kejadian Internal Fraud; namun nilai kerugian masing-masing kejadian dibawah seratus juta rupiah.
For your information, during 2024 there were 8 (eight) internal fraud incidents; however, the loss value of each incident was below IDR 100,000,000 (One Hundred Million Rupiah).

ANTI-FRAUD (*WHISTLEBLOWING SYSTEM*)

Untuk menangani kejadian Fraud, Bank telah membentuk Fungsi Kerja Anti Fraud melalui Surat keputusan Direksi No.086/SK/DIR/102024 tentang Penanggung Jawab Anti Fraud.

Tugas dan tanggung jawab Fungsi Kerja Anti Fraud adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Koordinasi:
   a. Berkoordinasi dengan unit kerja terkait dalam menindaklanjuti temuan/kejadian fraud.
2. Fungsi Pemantauan dan pemeriksaan:
   a. Mengidentifikasi dan memantau potensi/kejadian fraud melalui sarana/perangkat yang tersedia baik langsung/tidak langsung;
   b. Menginvestigasi dugaan tindakan fraud, termasuk laporan whistleblowing;
   c. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan kontrol internal atau prosedur yang menyebabkan terjadinya fraud.
3. Fungsi Pelaporan:
   a. Laporan Internal: Laporan kejadian fraud, sebagai hasil identifikasi dan investigasi disampaikan kepada Compliance Director dengan tembusan Board of Commissioners;
   b. Laporan Eksternal:
      1) Laporan ke Otoritas Jasa Keuangan:
         a) Laporan atau koreksi Laporan Penerapan Strategi Anti Fraud setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember, paling lambat pada tanggal 31 bulan berikutnya setelah akhir bulan laporan;
         b) Laporan perubahan Strategi Anti Fraud yang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dalam jangka waktu paling lama 7 (tujuh) hari kerja terhitung sejak perubahan dilakukan;

ANTI-FRAUD (WHISTLEBLOWING SYSTEM)

To handle fraud incidents, the Bank has established an Anti-Fraud Function through the Board of Directors Decree No. 086/SK/DIR/102024 regarding the Anti-Fraud Officer.

The duties and responsibilities of the Anti-Fraud Function are as follows:

1. Coordination Function:
   a. Coordinate with relevant work units in following up on fraud findings/incidents.
2. Monitoring and Examination Function:
   a. Identify and monitor potential or actual fraud incidents using available tools and resources, both directly and indirectly;
   b. Investigate suspected fraudulent acts, including whistleblowing reports;
   c. Identify weaknesses in internal controls or procedures that may have caused the fraud.
3. Reporting Function:
   a. Internal Reporting: Fraud incident reports resulting from identification and investigation are submitted to the Compliance Director, with a copy to the Board of Commissioners.
   b. External Reporting:
   1) Reporting to the Financial Services Authority (OJK):
      a) Reports or corrections of the Anti-Fraud Strategy Implementation must be submitted semi-annually for the end of June and December, no later than the 31st of the following month after the reporting period;
      b) Reports of changes to the Anti-Fraud Strategy submitted to OJK must be provided within 7 (seven) working days from the date of the change;

c) Laporan kejadian Fraud berdampak signifikan paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah Bank mengetahui terjadinya Fraud yang berdampak signifikan.

Laporan tersebut disampaikan secara daring ke Otoritas Jasa Keuangan melalui Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO).

2) Laporan ke Bank Indonesia berupa Laporan Fraud Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan Uang Elektronik setiap bulan, paling lambat pada tanggal 15 bulan berikutnya setelah akhir bulan laporan.

   Laporan tersebut disampaikan secara daring ke Bank Indonesia melalui Sistem Integrasi Pelaporan (BI-ANTASENA).

3) Laporan ke Bank Indonesia berupa dugaan fraud dan/atau insiden fraud di Bank. Pemberitahuan disampaikan kepada Bank Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:
   a) Pemberitahuan disampaikan kepada help desk Sistem BI-RTGS melalui sarana telepon pada tanggal yang sama dengan tanggal adanya dugaan fraud dan/atau insiden fraud, yang ditindaklanjuti dengan penyampaian pemberitahuan tertulis kepada Penyelenggara mengenai hal tersebut dan penyebabnya;
   b) Melakukan upaya penanganan terhadap dugaan fraud dan/atau insiden sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
   c) Memberitahukan upaya penanganan terhadap dugaan fraud dan/atau insiden fraud melalui help desk Sistem BI-RTGS, administrative message dan/atau sarana lain;
   d) Menyampaikan laporan tertulis paling lama 3 (tiga) hari kerja sejak tanggal terjadinya dugaan fraud dan/atau insiden fraud;
   e) Berkewajiban untuk menyelesaikan kewajiban yang tertunda sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan akibat adanya dugaan fraud dan/atau insiden fraud segera setelah Bank dapat melaksanakan tugasnya.
4) Memastikan ke Bagian APU PPT & PPPSPM bahwa nasabah yang teridentifkasi fraud telah di-flag berdasarkan ketentuan tentang pelaporan Data Single Customer View (SCV) ke Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan hal tersebut dikoordinasukan ke Bagian Regulatory Reporting untuk pelaporannya.

Pelatihan/Sosialisasi Anti Fraud Kepada Karyawan

Sepanjang tahun 2025, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah menyelenggarakan pelatihan/sosialisasi Anti Fraud kepada karyawan internal maupun kepada nasabah, antara lain:

c) Reports of fraud incidents with significant impact must be submitted no later than 3 (three) working days after the Bank becomes aware of the incident.

These reports are submitted online to OJK via the OJK Online Reporting Application (APOLO).

2) Reporting to Bank Indonesia in the form of Fraud Reports on Payment Instruments Using Cards (APMK) and Electronic Money on a monthly basis, no later than the 15th of the following month after the end of the reporting month.

These reports are submitted online to Bank Indonesia through the Integrated Reporting System (BI-ANTASENA).

3) Reporting to Bank Indonesia regarding suspected fraud and/or fraud incidents at the Bank:
   a) Notifications must be submitted to the BI-RTGS System Help Desk via telephone on the same day the suspected fraud/incident occurs, followed by a written notice to the relevant parties including the causes;
   b) Take necessary actions to handle suspected fraud/incident in accordance with applicable laws and regulations;
   c) Report handling efforts to the BI-RTGS System Help Desk, via administrative messages and/or other means;
   d) Submit a written report no later than 3 (three) working days from the date of the suspected fraud/incident;
   e) Fulfill any pending obligations arising from the suspected fraud/incident as soon as the Bank is able to execute them in accordance with applicable regulations.

4) Ensure that the Anti-Money Laundering, Terrorist Financing Prevention & Suspicious Transaction Reporting Unit (APU PPT & PPPSPM) is informed that customers identified in fraud cases have been flagged according to the Single Customer View (SCV) reporting requirements to the Deposit Insurance Corporation (LPS), and coordinate this with the Regulatory Reporting Unit for reporting purposes.

Anti-Fraud Training/Outreach to Employees

Throughout 2025, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) conducted Anti-Fraud training and outreach programs for both internal employees and customers, including the following initiatives:

Penguatan Budaya Anti Fraud dan Keamanan Siber di Internal Bank MAS

Sepanjang tahun 2025, Bank MAS secara konsisten memperkuat budaya kepatuhan dan pengendalian internal, salah satunya melalui penyelenggaraan program edukasi berbasis e-Learning yang dilaksanakan melalui platform Bank MAS Academy. Program ini mencakup materi Anti-Fraud dan Whistleblowing sebagai bagian dari upaya peningkatan awareness dan integritas seluruh karyawan Bank MAS.

Selain itu, dalam rangka mengantisipasi peningkatan risiko kejahatan siber seiring dengan perkembangan digitalisasi, Bank MAS juga menyelenggarakan berbagai program edukasi keamanan informasi, antara lain Cyber Security Awareness: CEO Fraud, Cyber Security Awareness: Micro-Module – Social Engineering, serta Cyber Security Awareness: Social Media – Staying Secure in a Connected World. Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen Bank dalam memperkuat ketahanan operasional, mitigasi risiko fraud, serta perlindungan terhadap aset dan informasi Bank.

Anti Fraud Awareness kepada karyawan melalui buletin

Dalam mendukung penerapan Anti Fraud Strategy dan penguatan budaya risiko (risk culture), seluruh karyawan memiliki peran penting dalam menjaga keamanan informasi, sistem, dan data perusahaan.

Seiring meningkatnya risiko kejahatan siber dan modus penipuan digital, berikut beberapa diantaranyatema awareness yang perlu menjadi perhatian kita bersama:

a. Peran Kita dalam Keamanan Siber Perusahaan
b. Phising Alert! Jangan Sampai Ketipu!
c. Jaga Keamanan Internet Anda
d. Waspada Modus Penipuan Digital 2025
e. Lindungi Perangkat & Data Kita dengan Microsoft Intune
f. Data Privacy Awareness: Lindungi Informasi Pribadi
g. Wasapadai email newsletter yang mencurigakan
h. Waspada Phising dan Scam Liburan

Anti Fraud Awareness untuk nasabah

Di era digital saat ini, berbagai modus penipuan semakin berkembang dan menyasar nasabah melalui email, WhatsApp, SMS, media sosial, hingga website palsu. Oleh karena itu, kami mengimbau seluruh nasabah untuk selalu meningkatkan kewaspadaan dalam setiap aktivitas perbankan digital, berikut beberapa tema awareness yang diberikan melalui media sosial untuk diketahui nasabah dan konsumen di antaranya:

Strengthening Anti-Fraud and Cybersecurity Culture within Bank MAS

During 2025, Bank MAS consistently reinforced a culture of compliance and internal control, among other measures, through e-Learning programs conducted via the Bank MAS Academy platform. These programs included Anti-Fraud and Whistleblowing materials as part of efforts to enhance awareness and integrity among all Bank MAS employees.

In addition, to anticipate the increasing risk of cybercrime amid digitalization, Bank MAS also conducts various information security education programs, including Cyber Security Awareness: CEO Fraud, Cyber Security Awareness: Micro-Module – Social Engineering, and Cyber Security Awareness: Social Media – Staying Secure in a Connected World. These initiatives form part of the Bank's commitment to strengthening operational resilience, mitigating fraud risks, and protecting the Bank's assets and information.

Anti-Fraud Awareness for Employees via Bulletin

In supporting the implementation of the Anti-Fraud Strategy and strengthening the risk culture, all employees play a crucial role in safeguarding company information, systems, and data.

Given the increasing risk of cybercrime and digital fraud schemes, the following awareness themes were communicated internally:

a. Our Role in Corporate Cybersecurity
b. Phishing Alert! Don't Get Tricked!
c. Safeguard Your Internet Security
d. Beware of Digital Fraud Schemes 2025
e. Protect Devices & Data with Microsoft Intune
f. Data Privacy Awareness: Protect Personal Information
g. Beware of Suspicious Email Newsletters
h. Be Alert to Phishing and Holiday Scams

Anti-Fraud Awareness for Customers:

In today's digital era, various fraud schemes continue to evolve and target customers through email, WhatsApp, SMS, social media, and fake websites. Therefore, we encourage all customers to remain vigilant in every digital banking activity. Key awareness themes shared via social media for customers and consumers include:

a. Waspada Modus Ini: Halo-Halo tapi Tipu-Tipu
b. Kenali Risiko Berbahaya Judi Online
c. Awas tertipu manipulasi AI bukti transfer
d. Jangan biarkan penipu kuasai rekeningmu
e. Awas tertipu manipulasi AI bukti transfer
f. Tips aman bertransaksi QRIS
g. Niat healing, uang hilang. Hindari modus penipuan tiket travel
h. Waspada Bahaya Malware
i. Waspada Saldo Terkuras Call Center Fiktif
j. Hati-Hati dengan Tipu Muslihat Link Jahat
k. Kenali Modus Penipuan atas Nama Kelembagaan
l. Waspada Tipu-Tipu Selalu Cek & Teliti Sebelum Bertindak

a. Beware of This Scheme: Greetings but Deceptive
b. Recognize the Dangerous Risks of Online Gambling
c. Beware of AI-Manipulated Transfer Proofs
d. Don't Let Fraudsters Take Over Your Account
e. Beware of AI-Manipulated Transfer Proofs
f. Safe Tips for QRIS Transactions
g. Intending to Travel? Avoid Travel Ticket Fraud
h. Beware of Malware Threats
i. Beware of Fictitious Call Center Draining Balances
j. Be Careful with Malicious Links
k. Recognize Fraud Schemes Using Institutional Names
l. Always Verify & Check Before Acting to Avoid Deception

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) melaksanakan program edukasi mengenai anti fraud awareness yang dilakukan dengan tujuan agar nasabah senantiasa berhati-hati dalam melakukan transaksi, dan menghindari potensi terhadap fraud yang dapat merugikan.

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) implements these anti-fraud awareness programs to ensure that customers exercise caution in their transactions and minimize potential exposure to fraud that could result in financial loss.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System)
Whistleblowing System merupakan salah satu komponen penting dalam strategi anti-fraud yang berfungsi untuk mendorong pelaporan kecurangan atau pelanggaran etika secara aman dimana identitas pelapor dijaga kerahasiannya sehingga dapat menghindari risiko pembalasan dari terlapor. Sistem ini memainkan peran penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan di PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) melalui alamat email: anti.fraud@bankmas.co.id.

Whistleblowing System
The Whistleblowing System is a critical component of the Bank's anti-fraud strategy, designed to encourage safe reporting of fraud or ethical violations while protecting the identity of the whistleblower, thereby reducing the risk of retaliation from the reported party. This system plays an important role in detecting and preventing fraud at PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) through the email address: anti.fraud@bankmas.co.id.

Selain melalui email diatas, setiap karyawan yang mengetahui adanya perbuatan curang atau penyalahgunaan yang mengakibatkan kerugian bagi Bank baik secara materi atau tidak, dapat juga melaporkan kepada Pejabat Penanggung Jawab Anti Fraud melalui telepon/surat tertulis/tatap muka. Karyawan dapat juga menghubungi salah satu dari anggota Fungsi Kerja Anti Fraud dengan nomor telepon/email dari masing-masing anggota.

In addition to the above email channel, any employee who becomes aware of fraudulent acts or misuse that may result in material or non-material losses to the Bank can report the incident to the Anti-Fraud Officer via telephone, written letter, or face-to-face meeting. Employees may also contact any member of the Anti-Fraud Function directly using the telephone numbers or email addresses of each member.

Bagi karyawan yang melaporkan/memberikan pengaduan atas indikasi fraud/kasus yang terjadi, Manajemen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) berkomitmen untuk memberikan dukungan dan perlindungan kepada setiap pelapor dengan menerapkan poin-poin terkait:
1. Bank melindungi kerahasiaan identitas Pelapor, dokumen laporan dan data pendukungnya.
2. Pelapor juga bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan laporannya.

For employees who report or file complaints regarding suspected fraud/incidents, the management of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) is committed to providing support and protection to every whistleblower, implementing the following principles:
1. *The Bank protects the confidentiality of the whistleblower's identity, the report, and supporting documents.*
2. *Whistleblowers are responsible for maintaining the confidentiality of their reports.*

3. Setiap karyawan dapat melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan lainnya.
4. Bank memberikan perlindungan terhadap Pelapor termasuk hak-hak Pelapor, apabila laporan yang disampaikan terbukti benar.
5. Permintaan perlindungan dapat ditolak/ dibatalkan, dalam hal:
   - Pelapor tidak melakukan kewajibannya dalam menjaga kerahasiaan identitas dan laporannya.
   - Laporan yang dibuat oleh pelapor tidak benar.

Setiap pengaduan whistleblower, akan dilakukan analisa terlebih dahulu apakah aduan tersebut masuk kategori fraud atau bukan fraud. Investigasi atas aduan bersifat dilakukan dengan pengumpulan barang bukti dan pemeriksaan ke seluruh pihak terkait. Kesimpulan hasil investigasi dilaporan kepada Direktur Kepatuhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kebijakan Anti Korupsi

1. Dalam rangka mendukung kebijakan anti korupsi, maka Bank telah mengeluarkan ketentuan internal yang berkaitan dalam rangka mengantisipasi praktik korupsi, fraud, suap dan/ atau gratifikasi dalam Perusahaan, di antaranya:
   a. Peraturan Perusahaan 2024-2026 PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.
   b. Surat Edaran No.: 043/SE/DIR/052023 tentang Kode Etik PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk.
   c. Surat Keputusan Direksi No.: 097/SK/DIR/112024 tentang Kebijakan Anti Gratifikasi (Penyuapan).
   d. Surat Keputusan Direksi No.: 087/SK/DIR/102024 tentang Kebijakan Anti Fraud.
   e. Surat Keputusan Direksi No.: 055/SK/DIR/122020 tentang Kebijakan Sumber Daya Manusia, beserta perubahannya.
   f. Surat Keputusan Direksi No.: 047/SK/DIR/062024 tentang Kebijakan Penerapan Tata Kelola Yang Baik.
   g. Surat Edaran Direksi No.051/SE/DIR/062023 Perihal Penilaian Sendiri (Self Asessment) Tata Kelola dan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola.
2. Selama tahun 2025, Bank telah memberikan sosialisasi terkait gratifikasi dalam implementasi Anti Fraud Awareness dan mendeklarasikan Anti Fraud kepada kepada seluruh karyawan baru, dan karyawan/ti di seluruh Kantor Pusat/Cabang/ Capem PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS). Selain hal tersebut juga dilakukan Awareness melalui aplikasi Knowbe4 kepada seluruh insan yang ada di PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS).

3. *Any employee can report violations committed by other employees.*
4. *The Bank provides protection to whistleblowers, including their rights, if the report is verified to be true.*
5. *Requests for protection may be denied or revoked if:*
   - *The whistleblower fails to maintain confidentiality of their identity or report.*
   - *The report submitted by the whistleblower is found to be false.*

Every whistleblower complaint will first be analyzed to determine whether it falls under the category of fraud. Investigations of complaints are conducted through evidence collection and examinations of all relevant parties. The investigation results are reported to the Compliance Director in accordance with applicable regulations.

Anti-Corruption Policy

1. *To support the anti-corruption policy, the Bank has issued internal regulations to prevent corruption, fraud, bribery, and/or gratuities within the organization, including:*
   a. *Company Regulations 2024–2026 of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk*
   b. *Circular Letter No.: 043/SE/DIR/052023 regarding the Code of Ethics of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk*
   c. *Board of Directors Decree No.: 097/SK/DIR/112024 on the Anti-Gratuity (Anti-Bribery) Policy*
   d. *Board of Directors Decree No.: 087/SK/DIR/102024 on the Anti-Fraud Policy*
   e. *Board of Directors Decree No.: 055/SK/DIR/122020 on Human Resources Policy, including amendments*
   f. *Board of Directors Decree No.: 047/SK/DIR/062024 on Good Governance Implementation Policy*
   g. *Board of Directors Circular No.: 051/SE/DIR/062023 regarding Self-Assessment of Governance and Governance Implementation Reporting.*
2. *During 2025, the Bank conducted gratuity-related awareness programs as part of the Anti-Fraud Awareness initiative and declared Anti-Fraud policies to all new employees, as well as employees across all Head Office, Branch, and Sub-Branch offices of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS). Additionally, awareness programs were delivered through the Knowbe4 application to all employees of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS).*

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Bank Multiarta Sentosa menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha dan menyusun rencana aksi keuangan berkelanjutan.

Bank Multiarta Sentosa juga telah menyusun dan menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) kepada OJK secara tepat waktu.

Bank Multiarta Sentosa telah mengalokasikan dan penggunaan dana tanggung jawab sosial dan lingkungan Bank dilakukan untuk mendukung kegiatan penerapan keuangan berkelanjutan

IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE

Bank Multiarta Sentosa implements sustainable finance in its business activities and develops a Sustainable Finance Action Plan.

Bank Multiarta Sentosa has also prepared and submitted the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) to the Financial Services Authority (OJK) in a timely manner.

The Bank allocates and utilizes social and environmental responsibility funds to support activities related to the implementation of sustainable finance.

PERMASALAHAN HUKUM YANG DIHADAPI

Tahun 2025, terdapat 5 (lima) permasalah hukum perdata yang dihadapi oleh PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS), dengan rincian sebagai berikut:

LEGAL ISSUES FACED

In 2025, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) faced 5 (five) civil legal cases, with details as follows:

Permasalahan Hukum */Legal Issues*	**Jumlah Kasus** */Number of Cases*	
	Perdata */Civil*	**Perdata** */Criminal*
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap *The case has been resolved by court decision having permanent effect*	4	0
Dalam proses penyelesaian *In the Settlemet Process*	1	0
Total	5	0

SANKSI ADMINISTRATIF

Sepanjang tahun 2025 PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) tidak terdapat sanksi denda kewajiban membayar dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Denda ini sebagian besar dikenakan karena adanya koreksi dalam pelaporan yang berdampak minor dan dapat ditindaklanjuti segera. Untuk hal tersebut, Bagian Kepatuhan bersama-sama dengan Direktur Kepatuhan terus melakukan monitoring dan perbaikan terhadap upaya-upaya mengurangi pengenaan sanksi akibat koreksi pelaporan. Bank berusaha memenuhi seluruh ketentuan yang berlaku. Tahun 2025, tidak ada sanksi administratif yang material dan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) maupun sanksi administratif yang diberikan regulator kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Throughout 2025, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) did not receive any monetary penalties imposed by the Financial Services Authority (OJK) or Bank Indonesia. Most minor fines were due to corrections in reporting and were immediately actionable. For this reason, the Compliance Department, together with the Compliance Director, continues to monitor and improve efforts to reduce sanctions arising from reporting corrections. The Bank strives to comply with all applicable regulations. In 2025, there were no material administrative sanctions that affected the Bank's business continuity, nor any administrative sanctions imposed by regulators on members of the Board of Commissioners or the Board of Directors.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Pendanaan kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selama tahun 2025 tidak terdapat Pelampauan dan/atau Pelanggaran BMPK.

RELATED-PARTY AND LARGE EXPOSURES FINANCING

In providing financing to related parties and large exposures, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) always adheres to the principle of prudence and follows Bank Indonesia regulations regarding the Maximum Credit Provision Limit (BMPK). During 2025, there were no breaches or violations of BMPK.

Penyediaan Dana /Exposures of Funds	Jumlah Debitur /Number of Debtors	Nominal (Jutaan Rp) / Amount (IDR Million)
Kepada Pihak Terkait / *To Related Party:*	19	228.960
Kepada Debitur Inti / *To Prime Debitors:*		
a) Individual	9	1.729.779
b) Group	16	2.921.554

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah memiliki Kebijakan Komunikasi dengan Para Pemegang Saham atau Investor PT Bank Multiarta Sentosa Tbk yaitu Surat Keputusan Direksi No. 021/SK/DIR/042022, yang dapat diakses pada website PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS).

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) senantiasa berusaha memberikan kemudahan bagi stakeholder untuk mengakses informasi, diantaranya mengenai informasi finansial dan perusahaan, produk dan Jasa melalui website www.bankmas.co.id dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Sedangkan untuk akses informasi secara internal, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) menggunakan SharePoint yang dapat diakses oleh semua karyawan. Selain itu pemberian informasi dilakukan dengan email blast.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah dapat menghubungi Call Center PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) pada nomor telepon 1500011 dan email: care@bankmas.co.id.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) has a Communication Policy with Shareholders or Investors as outlined in Board of Directors Decree No. 021/SK/DIR/042022, which is accessible via the Bank MAS website.

The Bank strives to provide stakeholders with easy access to information, including financial and corporate information, products, and services via www.bankmas.co.id in both Indonesian and English.

For internal access, the Bank uses SharePoint, accessible to all employees. In addition, information is disseminated through email blasts.

For further information, customers may contact the Bank MAS Call Center at 1500011 or email care@bankmas.co.id.

KODE ETIK

Kode Etik PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) mengatur hal-hal yang menjadi tanggung jawab Perusahaan, setiap individu di lingkungan Perusahaan maupun pihak lain yang berbisnis dengan Perusahaan, baik dalam kaitannya dengan etika berbisnis, etika kerja maupun perilaku keseharian. Setiap karyawan dituntut untuk berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Perusahaan dalam mewujudkan visi dan misinya. Kode Etik PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) dituangkan dalam Surat Edaran Direksi No. 043/SE/DIR/052023 tanggal 29 Mei 2023. Kode Etik dapat diakses kapan saja oleh seluruh karyawan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) melalui portal PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS).

CODE OF ETHICS

The Code of Ethics of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) governs the responsibilities of the Company, individuals within the organization, and third parties doing business with the Company, regarding business ethics, work ethics, and daily conduct. All employees are required to act in accordance with the Company's values to realize its vision and mission. The Code of Ethics is outlined in Board of Directors Circular No. 043/SE/DIR/052023 dated 29 May 2023 and is accessible at any time via the PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) portal.

Dengan diterapkannya kode etik, anggota Direksi, anggota Komisaris, dan karyawan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) diharapkan mampu menjaga reputasi, nama baik dan kelangsungan Perusahaan, wajib mengikuti prinsip Kode Etik sebagai berikut:

1. Seorang Bankir memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) terhadap keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan.
2. Patuh dan taat pada ketentuan peraturan internal perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melakukan pencatatan dengan benar mengenai segala transaksi yang bertalian dengan kegiatan bank.
4. Tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi dan keluarganya.
5. Tidak menerima hadiah imbalan, insentif, jasa, pinjaman, biaya atau apapun yang memperkaya diri pribadi atau keluarganya.
6. Tidak menawarkan suap atau insentif dalam bentuk apapun, termasuk sogokan, atas bagian pembayaran kontrak manapun, atau menggunakan cara atau jalan lain untuk memberikan manfaat tidak pada tempatnya kepada nasabah, agen, kontraktor, pemasok atau karyawan pihak-pihak ini atau pejabat pemerintah untuk memperoleh bisnis bagi Bank.
7. Waspada, jeli dan melaporkan kemungkinan penipuan, pencurian, penyuapan atau kegiatan ilegal dalam transaksi dan operasional Bank.
8. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya.
9. Menghindarkan diri dari keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam hal terdapat pertentangan kepentingan.
10. Wajib menjaga kerahasiaan nasabah dan informasi PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) sesuai peraturan dan perundangan yg berlaku.
11. Menghindarkan diri dari persaingan yang tidak sehat.
12. Karyawan tidak diizinkan menjadi anggota dan pengurus partai politik.
13. Karyawan tidak diizinkan melakukan praktik perjudian dalam bentuk apapun dan di manapun, baik online maupun secara langsung.

Pelaksanaan kode etik diawasi oleh Direksi, Regional Head, Division Head, Department Head, Branch Manager/Sub Branch Manager. Setiap karyawan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) akan mengisi dan menandatangani surat kode etik diatas materai dan mengirimkan hardcopy kepada Divisi Human Resources

By implementing the Code of Ethics, members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and employees are expected to protect the reputation, good name, and continuity of the Company and must comply with the following principles:

1. *Bankers must consider the adverse impact of any policy established by Bank MAS on economic, social, and environmental conditions.*
2. *Comply with internal company regulations and applicable laws.*
3. *Record all bank-related transactions accurately.*
4. *Do not abuse authority for personal or family interests.*
5. *Do not accept gifts, incentives, services, loans, fees, or anything that enriches themselves or their family.*
6. *Do not offer bribes or incentives in any form, including kickbacks, to obtain contracts or benefits improperly for clients, agents, contractors, suppliers, employees, or government officials.*
7. *Be alert, vigilant, and report any potential fraud, theft, bribery, or illegal activities in bank transactions and operations.*
8. *Do not engage in unethical conduct that may harm professional reputation.*
9. *Avoid involvement in decision-making where conflicts of interest exist.*
10. *Maintain the confidentiality of customer and Bank MAS information in accordance with applicable regulations.*
11. *Avoid engaging in unfair competition.*
12. *Employees are not allowed to be members or administrators of political parties.*
13. *Employees are not allowed to engage in gambling in any form, online or offline, anywhere.*

The implementation of the Code of Ethics is supervised by the Board of Directors, Regional Heads, Division Heads, Department Heads, and Branch/Sub-Branch Managers. Each employee of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) is required to fill out and sign the Code of Ethics statement on a legal stamp, and submit the hard copy to the Human Resources Division.

dan setiap 2 (dua) tahun sekali atau ketika ada kenaikan jabatan/grade seluruhkaryawan wajib memperbaharui dan menandatangani Surat Pernyataan Kode Etik tersebut.

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) akan memberikan sanksi dan pelanggaran yang tegas bagi karyawan yang melanggar Kode Etik. Setiap karyawan yang didapati melanggar Kode Etik, dapat dikenakan tindakan indisipliner sesuai Peraturan Perusahaan yang belaku.

BUDAYA PERUSAHAAN

Dalam berkarya, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) mendasarkan semua aktifitas pada nilai dasar dalam memberikan pelayanan prima, bekerjasama sebagai satu kesatuan tim, dan menjunjung integritas tinggi dalam berperilaku. Nilai-Nilai dasar inilah yang menjadi acuan perilaku para karyawan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) agar senantiasa dapat memberikan kepercayaan terbaik.

TRANPARANSI KONDISI KEUANGAN BANK DAN NON KEUANGAN BANK, LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA

Bank Multiarta Sentosa telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan sesuai NO.: 021/SK/DIR/042022 Tanggal 12 April 2022 Tentang Kebijakan Komunikasi dengan Para Pemegang Saham atau Investor PT Bank Multiarta Sentosa, Tbk. Bank Multiarta Sentosa telah menyusun Laporan Pelaksanaan Tata Kelola pada setiap akhir tahun buku dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) posisi tahun 2024 telah disampaikan kepada OJK dengan nomor 143/B/DIR/MAS/042025 tanggal 22 April 2025 Perihal Laporan Hasil Pelaksanaan Tata Kelola PT Bank Multiarta Sentosa Tbk per 31 Desember 2024. PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah mentransparansikan:

a. Kondisi keuangan dan non keuangan kepada stakeholders termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan melaporkannya kepada OJK atau stakeholders sesuai ketentuan yang berlaku.
b. Informasi mengenai produk Bank sesuai ketentuan yang berlaku dan penggunaan data pribadi nasabah dengan memberikan informasi mengenai produk Bank secara jelas yang dapat diperoleh dengan mudah oleh nasabah seperti di dalam brosur atau dalam website Bank.

and every two years, or upon promotion/grade increase, all employees are required to renew and sign the Code of Ethics Statement.

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) will enforce strict sanctions for employees who violate the Code of Ethics. Any employee found to have breached the Code of Ethics may be subject to disciplinary action in accordance with the applicable Company Regulations.

CORPORATE CULTURE

In carrying out its activities, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) bases all operations on core values that emphasize providing excellent service, collaborating as a unified team, and upholding high integrity in conduct. These core values serve as a behavioral benchmark for all employees of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS), ensuring that they consistently deliver the highest level of trust and reliability.

TRANSPARENCY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS, GOVERNANCE IMPLEMENTATION REPORT

Bank Multiarta Sentosa has established policies and procedures regarding transparency of financial and non-financial conditions under Decree No. 021/SK/DIR/042022 dated 12 April 2022 concerning Communication Policy with Shareholders or Investors of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

The Bank prepares a Governance Implementation Report at the end of each fiscal year, covering all applicable requirements. The Governance Implementation Report for 2024 was submitted to OJK under No. 143/B/DIR/MAS/042025 dated 22 April 2025, regarding the results of governance implementation as of 31 December 2024.

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) has ensured transparency by providing:

a. Financial and non-financial conditions to stakeholders, including publishing quarterly financial reports and submitting them to OJK or stakeholders in accordance with applicable regulations.
b. Information about Bank products and the use of customers' personal data, ensuring that product information is clear and easily accessible to customers via brochures or the Bank's website.

c. Tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan yang mengatur mengenai Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik.

Procedures for customer complaints and dispute resolution, in compliance with regulations on Customer Complaints and Banking Mediation. Mediation in handling customer complaints is carried out appropriately.

RENCANA STRATEGIS

Target jangka pendek yang akan dicapai oleh PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) pada akhir tahun 2026 adalah:

Perkreditan

1. Meningkatkan volume perkreditan dengan tetap mempertahankan porsi UMKM di kisaran 30% dari total kredit.
2. Menggalakan digital lending untuk karyawan payroll dan jaringan toko-toko grup Wings untuk meningkatkan pertumbuhan kredit.
3. Mengembangkan bisnis supply chain dengan grup usaha dan nasabah-nasabah besar lainnya.
4. Menekan NPL dan Loan at Risk dengan pemantauan ketat terhadap penyelesaian NPL dan restrukturisasi kredit.
5. Menjual agunan debitur kredit bermasalah dalam rangka penyelesaian kreditkreditnya.
6. Meningkatkan pemakaian fasilitas kredit dari nasabah-nasabah yang memiliki unused facility besar.
7. Meningkatkan green financing untuk menunjang program keuangan berkelanjutan.

Layanan Digital untuk Dana Murah

8. Pengembangan produk digital banking dalam perluasan fitur dan jaringan ATM, internet banking, mobile banking serta digital channel lainnya sehingga memudahkan masyarakat bertransaksi kapan dan di mana saja, serta pengumpulan dana murah melalui pembukaan rekening secara online.
9. Mengembangkan jaringan merchant QRIS untuk meningkatkan aktivitas transaksi digital.
10. Melakukan reengineering dan digitalisasi layanan cabang.
11. Melakukan promosi yang lebih intensif melalui media sosial

GRC (Governance, Risk, Compliance & Control)

12. Memperkuat struktur organisasi dan Sumber Daya Manusia guna mendukung perkembangan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) kedepan.

STRATEGIC PLAN

The short-term targets of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) to be achieved by the end of 2026 are:

Lending

1. *Increase lending volume while maintaining the MSME portfolio at approximately 30% of total loans.*
2. *Promote digital lending for payroll employees and Wings group stores to boost credit growth.*
3. *Develop supply chain business with business groups and other major customers.*
4. *Reduce NPL and Loans at Risk through strict monitoring of NPL resolution and credit restructuring.*
5. *Sell collateral of problem debtors as part of credit resolution.*
6. *Increase utilization of credit facilities from customers with large unused facilities.*
7. *Expand green financing to support sustainable finance programs.*

Digital Services for Low-Cost Funds

8. *Develop digital banking products by expanding features and networks for ATMs, internet banking, mobile banking, and other digital channels to facilitate customer transactions anytime and anywhere, as well as to collect low-cost funds through online account openings.*
9. *Expand the QRIS merchant network to increase digital transaction activity.*
10. *Reengineer and digitize branch services to improve efficiency and customer experience.*
11. *Conduct more intensive promotions through social media channels.*

GRC (Governance, Risk, Compliance & Control)

12. *Strengthen organizational structure and human resources to support the future development of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS).*

13. Peningkatan fungsi GCG, Manajemen Risiko, Compliance dan Internal Control sejalan dengan perkembangan dan kompleksitas usaha Bank, khususnya dibidang digital operation dan cyber security.
14. Meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia disemua jajaran PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) agar lebih kompetitif, motivasi dan produktif serta berkualitas.

Sesuai dengan kebijakan jangka pendek, maka langkah-langkah strategis yang akan dilaksanakan sejalan dengan kebijakan tersebut antara lain adalah:

1. Bank tetap memfokuskan diri pada pengembangan sektor usaha komersial, dengan mempertahankan komposisi pinjaman Usaha Kecil Menengah (UKM) pada kisaran 30% dengan menjalankan supply chain kepada relasi grup usaha dan nasabah besar.
2. Memperbaiki kualitas kredit dengan menekan angka NPL dan LaR dengan mengutamakan pendekatan persuasif kekeluargaan, namun tidak menutup kemungkinan melalui jalur lelang atau litigasi lainnya, serta penjualan aset debitur yang diserahkan ke Bank (AYDA).
3. Menambah jumlah mesin dan meningkatkan fitur-fitur ATM yang mulai menggunakan CRM untuk transaksi cash atau noncash, dan memperluas kerja sama jaringan ATM.
4. Menjajaki peluncuran produk baru yang bersaing melalui inovasi produk mobile banking maupun internet banking, serta berinovasi untuk pengembangan fitur-fitur yang ada untuk memberi kemudahan dalam bertransaksi secara online.
5. Melaksanakan digital lending untuk karyawan payroll dan toko-toko dalam jaringan Wings Group untuk meningkatkan pertumbuhan kredit.
6. Meningkatkan pemasaran digital melalui media sosial atau targeted channel guna menjangkau masyarakat lebih luas secara lebih efisien dan efektif.
7. Meningkatkan volume usaha dengan menggarap supply chain dari perusahaan nasabah dan Wings Group untuk meningkatkan jumlah nasabah baik dari nasabah lama dan referensinya serta keluarganya, dan mencari nasabah yang memiliki prospek yang bagus.
8. Memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Bank, baik inhouse mapun outhouse, baik hardskill maupun softskill melalui kerja sama dengan berbagai lembaga pelatihan terkemuka.
9. Mengoptimalkan dan me-review cabang dan ATM yang ada untuk kemungkinan direlokasi ke area yang lebih produktif.

13. Enhance the functions of GCG, Risk Management, Compliance, and Internal Control in line with the Bank's business growth and complexity, particularly in the areas of digital operations and cybersecurity.
14. Improve the quality of human resources at all levels of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) to make them more competitive, motivated, productive, and high-quality.

In accordance with the short-term policy, the strategic steps to be implemented in line with this policy include the following:

1. *The Bank will continue to focus on developing the commercial business sector, maintaining the composition of Small and Medium Enterprise (SME) loans at approximately 30%, while managing the supply chain for corporate group relations and major clients.*
2. *Improve credit quality by reducing NPL and Loan at Risk (LaR) levels through a family-oriented persuasive approach, while not excluding resolution through auctions, litigation, or the sale of debtor assets handed over to the Bank (AYDA).*
3. *Increase the number of ATMs and enhance their features, including the use of CRM for cash and non-cash transactions, and expand ATM network collaborations.*
4. *Explore the launch of competitive new products through mobile banking and internet banking innovations, as well as enhance existing features to facilitate online transactions.*
5. *Implement digital lending for payroll employees and stores within the Wings Group network to boost credit growth.*
6. *Strengthen digital marketing through social media and targeted channels to reach a wider audience more efficiently and effectively.*
7. *Expand business volume by leveraging the supply chain of corporate clients and the Wings Group to increase the customer base, including existing clients, their referrals, and families, while seeking promising new customers.*
8. *Provide training to enhance the competence and skills of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Bank employees, both in-house and external, covering hard skills and soft skills, through collaboration with leading training institutions.*
9. *Optimize and review existing branches and ATMs for potential relocation to more productive areas.*

10. Mengembangkan jaringan merchant QRIS untuk meningkatkan aktivitas transaksi digital.
11. Menyempurnakan dan melengkapi Sistem dan Prosedur yang ada untuk memastikan efisiensi dalam pelayanan dengan tidak meninggalkan kontrol dan asas kehati-hatian dengan memperhatikan risiko operasional yang mungkin timbul dari sisi sistem. Bilamana diperlukan, akan ditambahkan hardware, fitur, dan aplikasi untuk mendukung kebutuhan-kebutuhan ke depan.
12. Peningkatan fungsi manajeman risiko sejalan dengan perkembangan dan kompleksitas usaha Bank untuk mengantisipasi risiko yang ada dari layananlayanan baru antara lain mengembangkan Market Risk Management untuk meliputi identifikasi, ukuran dan monitor risiko pasar.
13. Mengoptimalkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Meningkatkan compliance and risk awareness, dan budaya kepatuhan serta budaya Anti Fraud dan cyber security dengan mensosialisasikan kepada seluruh jajaran Bank dari Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan sehingga tercapainya tujuan dari visi dan misi bank, dengan selalu mengedepankan tata kelola yang baik.
14. Mengembangkan usaha dan layanan devisa Bank Devisa untuk meningkatkan feebased income dengan mulai memasarkan produk dan layanan devisa kepada nasabah guna menambah volume usaha penghimpunan dana masyarakat (funding) dan menyalurkan dana untuk kredit (lending) serta meningkatkan fee-based income dari layanan ekspor impor, seperti Forex dan remmitence.
15. Untuk meningkatkan kualitas SDM, persiapan pengembangan usaha dan jaringan cabang ke depan dilakukan antara lain pengembangan Marketing Development Program (MDP), maupun pelatihan lainnya yang dibutuhkan oleh seluruh karyawan di tiap-tiap departemennya masing-masing.

10. Expand the QRIS merchant network to increase digital transaction activities.
11. Refine and complete existing Systems and Procedures to ensure service efficiency without compromising control and prudence, taking into account operational risks arising from systems. If needed, additional hardware, features, and applications will be implemented to support future requirements.
12. Enhance the risk management function in line with the Bank's growth and business complexity to anticipate risks from new services, including developing Market Risk Management to cover risk identification, measurement, and monitoring.
13. Optimize the implementation of good corporate governance, enhance compliance and risk awareness, and strengthen the culture of compliance, Anti-Fraud, and cybersecurity by socializing these values to all levels of the Bank, from Commissioners and Directors to all employees, in order to achieve the Bank's vision and mission while upholding good governance principles.
14. Develop the Bank's foreign exchange business and services to increase fee-based income by marketing foreign exchange products and services to clients, thereby expanding fund-raising (funding) and lending activities, as well as increasing fee-based income from export-import services such as Forex and remittance.
15. To improve human resources quality, the Bank will prepare for future business and branch network development by implementing the Marketing Development Program (MDP) and other training programs required for employees across all departments.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2025 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan baik yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun Pejabat Eksekutif.

TRANSACTIONS INVOLVING CONFLICTS OF INTEREST

During 2025, there were no transactions involving conflicts of interest conducted by members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or Executive Officers.

Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan / *Name and Position of the Person Having Conflict of Interests*	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan / *Name and Position of the Decision Maker*	Jenis Transaksi / *Type of Transaction*	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah) / *Value of Transaction (Million Rupiah)*	Keterangan / *Description*
-	-	-	-	-

KEGIATAN SOSIAL (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*)

Selama tahun 2025 PT Bank Multiarta Sentosa (PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) melakukan kegiatan Sosial sebagai berikut:

1. Donor Darah HUT PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) ke -32
   Bertepatan dengan ulang tahun PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) ke-32, pada tanggal 13 Januari 2025 PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) kegiatan Donor Darah yang berlokasi di Kantor Pusat PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) bekerjasama dengan PMI Jakarta. Kegiatan Donor Darah, telah menjadi kegiatan tahunan yang diikuti oleh karyawan setiap perayaan ulang tahun PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS), kegiatan ini diikuti 197 peserta dan berhasil dikumpulkan 105 kantong darah dari pendonor. Program ini menunjukkan komitmen sosial PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) dalam mendukung kesehatan masyarakat.

2. Peduli Aksi Bersih di Pangandaran
   PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) melakukan kegiatan aksi bersih pantai pada tanggal 10 Desember 2025 yang diselenggarakan oleh Yayasan WINGS Peduli di pantai barat Pangandaran dengan tujuan kegiatan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memilah dan mengelola sampah sejak dari sumbernya.

   Dalam aksi bersih ini berhasil mengumpulkan 738 Kilogram sampah dalam satu kegiatan, yang kemudian dikelola oleh Bank Sampah Induk Sahate Pangandaran, dan memastikan material yang bernilai dapat didaur ulang dan tidak langsung berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). kehadiran PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) dalam kegiatan ini menjadi bentuk dukungan nyata perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah berkelanjutan.

3. Employee Engagement, Buka Puasa Bersama
   Dalam rangka mempererat kebersamaan dan meningkatkan employee engagement, PT Bank Multiarta Sentosa menyelenggarakan kegiatan Buka Puasa Bersama pada Maret 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen perusahaan dalam membangun budaya kerja sesuai core values Bank MAS. Acara tersebut diikuti oleh seluruh karyawan Bank MAS serta turut mengundang ustaz untuk memberikan tausiah

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ACTIVITIES

During 2025, PT Bank Multiarta Sentosa (PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS)) carried out the following social activities:

1. *32nd Anniversary Blood Donation of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS)*
   Coinciding with the 32nd anniversary of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) on January 13, 2025, the Bank held a blood donation event at its Head Office in collaboration with PMI Jakarta. This blood donation event has become an annual activity attended by employees during the Bank's anniversary celebrations. The 2025 event was attended by 197 participants, successfully collecting 105 blood bags from donors. This program demonstrates PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS)'s social commitment to supporting public health.

2. *Pangandaran Clean Action*
   PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) conducted a beach clean-up activity on December 10, 2025, organized by the WINGS Peduli Foundation at the west beach of Pangandaran. The activity aimed to raise public awareness about the importance of sorting and managing waste from its source.

   In this clean-up activity, 738 kilograms of waste were collected in a single event, which were then managed by the Sahate Pangandaran Central Waste Bank, ensuring that valuable materials could be recycled and did not end up directly in the final disposal site (TPA). The participation of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) in this activity represents the company's tangible support for environmental preservation and sustainable waste management.

3. *Employee Engagement – Joint Iftar (Buka Puasa Bersama)*
   In order to strengthen camaraderie and enhance employee engagement, PT Bank Multiarta Sentosa organized a Joint Iftar in March 2025. This activity is part of the company's commitment to fostering a work culture aligned with the core values of Bank MAS. The event was attended by all Bank MAS employees and included an invitation to a religious teacher (ustaz)

(kultum) yang inspiratif. Selain itu, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk juga mengundang perwakilan dari yayasan panti asuhan sebagai bentuk kepedulian sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar.

Additionally, representatives from local orphanages were invited as a form of the company's social responsibility toward the surrounding community.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dihadiri oleh 1.728 peserta dan berlangsung dengan penuh kehangatan serta kebersamaan. Rangkaian acara meliputi tausiah singkat menjelang waktu berbuka, doa bersama, serta pembagian apresiasi Ramadan kepada karyawan dan santunan kepada yayasan panti asuhan.

In total, the event was attended by 1,728 participants and took place in a warm and harmonious atmosphere. The program included a brief sermon before breaking the fast, collective prayers, distribution of Ramadan appreciation gifts to employees, and donations to the orphanages.

Melalui kegiatan ini, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk berharap dapat terus memperkuat nilai-nilai sesuai core values Bank MAS yakni Nurturing dan Teamwork.

Through this activity, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk aims to continuously strengthen the values of Bank MAS's core values, namely Nurturing and Teamwork.

KEPATUHAN TERHADAP KETENTUAN

Selama tahun 2025 tidak terdapat pelanggaran terhadap ketentuan di bidang keuangan dan perbankan serta keadaan yang membahayakan kelangsungan usaha Bank yang wajib dilaporkan oleh Dewan Komisaris ke Otoritas Jasa Keuangan.

COMPLIANCE WITH REGULATIONS

During 2025, there were no violations of financial and banking regulations, nor any circumstances that endangered the Bank's continuity, which are required to be reported by the Board of Commissioners to the Financial Services Authority (OJK).

SHARES OPTION

Bank tidak memiliki kebijakan dan/atau program shares option dalam bentuk Employee Share Option Program (ESOP) atau Management Share Option Program (MSOP) kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat Eksekutif.

SHARES OPTION

The Bank does not have any policy and/or program for share options in the form of an Employee Share Option Program (ESOP) or Management Share Option Program (MSOP) for members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officers.

Keterangan/Nama *Subject/Name*	Jumlah Saham yang Dimiliki (Lembar Saham) */Number of Owned Shares (Shares)*	Jumlah Opsi */Number of Options*		Harga Opsi (Rp) *Option Price (IDR)*	Jangka Waktu *Period*
		Yang Diberikan (Lembar Saham) Provided (Shares)	Yang Telah Dieksekusi (Lembar Saham) Executed (Shares)		
Direksi */ Board of Directors*	-	-	-	-	-
Komisaris */ Board of Commissioners*	-	-	-	-	-
Pejabat Eksekutif */ Executives*	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-

BUYBACK SHARE DAN/ATAU BUYBACK OBLIGASI BANK

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) belum memiliki kebijakan untuk Buyback share atau saham serta PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) belum pernah menerbitkan obligasi, sehingga PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) tidak memiliki kebijakan buyback obligasi.

BUYBACK OF SHARES AND/OR BONDS

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) does not yet have a policy for share buybacks, nor has the Bank ever issued bonds. Therefore, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) does not have a policy for bond buybacks.

KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI DAN KOMISARIS

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah memiliki Surat Keputusan Direksi No. 004/SK/DIR/012025 tentang Kebijakan Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris, sebagai pedoman anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam melaksanakan kewajiban pelaporan kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan saham.

Berikut kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Multiarta Sentosa Tbk periode 31 Desember 2025:

OWNERSHIP OF SHARES BY DIRECTORS AND COMMISSIONERS

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) has established Board of Directors Decree No. 004/SK/DIR/012025 on the Policy of Share Ownership for Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners. This serves as a guideline for members of the Board of Directors and Board of Commissioners in fulfilling the obligation to report share ownership or any changes in share ownership.

The following shows the share ownership of the Board of Commissioners and Directors of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk as of December 31, 2025:

Nama Pemegang Saham *Name of Stock Holder*	Jabatan *Position in Organization*	Jumlah Saham *Share Total*	Persentase Saham *Share Presentage*
Hendrik Tanojo	Komisaris Utama / *President Commissioner*	-	-
Juwita Ekawati Winoto	Komisaris / *Commissioner*	-	-
Tommy Mukdani	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	-	-
Nancy Herawati	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	-	-
Ho Danny Hartono	Direktur Utama / *President Director*	192.900	0,01
Budi Afandi Winoto	Direktur / *Director*	-	-
Fely Retnowati	Direktur / *Director*	278,500	0,02
Rahmat Bagas Santoso	Direktur / *Director*	-	-
Edwin Ariono	Direktur / *Director*	-	-
Budi Setiawan	Direktur / *Director*	-	-

SELF ASSESMENT TATA KELOLA PERUSAHAAN

Untuk meningkatkan kinerja Bank, melindungi stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah melakukan Self Assesment Tata Kelola Perusahaan mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14 Tahun 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) melakukan self assesment terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan secara berkala yang paling kurang meliputi 16 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan tata kelola perusahaan yaitu:

1. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang direksi
2. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dewan komisaris
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Penanganan benturan kepentingan

SELF-ASSESSMENT OF CORPORATE GOVERNANCE

To enhance the Bank's performance, protect stakeholders, and improve compliance with applicable laws and regulations, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) has conducted a Self-Assessment of Corporate Governance in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK) as set out in OJK Circular Letter No. 14 of 2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) performs periodic self-assessments of the implementation of corporate governance principles, covering at least 16 (sixteen) Governance Assessment Factors, namely:

1. *Implementation of duties, responsibilities, and authorities of the Board of Directors*
2. *Implementation of duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners*
3. *Completeness and execution of committee duties*
4. *Handling of conflicts of interest*

5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan fungsi audit intern
7. Penerapan fungsi audit ekstern
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
9. Pemberian remunerasi
10. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
11. Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi
12. Rencana strategis bank
13. Aspek pemegang saham
14. Penerapan strategi anti fraud, termasuk anti penyuapan
15. Keuangan keberlanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan
16. Penerapan tata kelola dalam KUB

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) menerapkan Tata Kelola sebagai perusahaan terbuka, untuk membangun kepercayaan seluruh stakeholder dimana perusahaan telah dijalankan dengan baik. Dasar penerapan mengacu pada POJK Nomor 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yang meliputi:

- **Aspek 1**: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham, yang meliputi prinsip-prinsip:

a. Meningkatkan nilai penyelenggaraan rapat umum pemegang saham.
b. Meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor.

- **Aspek 2:** Fungsi dan Peran Dewan Komisaris, yang meliputi prinsip-prinsip:

a. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris.
b. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

- **Aspek 3:** Fungsi dan Peran Direksi, yang meliputi prinsip-prinsip:

a. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi.
b. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

- **Aspek 4:** Partisipasi Pemangku Kepentingan, yang meliputi prinsip:

a. Meningkatkan aspek Tata Kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan.

- **Aspek 5**: Keterbukaan Informasi, yang meliputi prinsip:

a. Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi.

5. *Implementation of the compliance function*
6. *Implementation of the internal audit function*
7. *Implementation of the external audit function*
8. *Implementation of risk management, including internal control systems*
9. *Remuneration provision*
10. *Provision of funds to related parties and large exposures*
11. *Integrity of reporting and information technology systems*
12. *Bank strategic plan*
13. *Shareholder aspects*
14. *Implementation of anti-fraud strategies, including anti-bribery*
15. *Sustainable finance, including implementation of social and environmental responsibility*
16. *Implementation of governance in Corporate Group Units (KUB)*

IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE FOR PUBLICLY LISTED COMPANIES

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) implements corporate governance as a publicly listed company to build trust among all stakeholders by ensuring the company is well-managed. The implementation refers to OJK Regulation POJK Number 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 concerning Guidelines for Corporate Governance of Publicly Listed Companies, covering:

- ***Aspect 1:** Relationship between the Public Company and Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights, including principles:*

a. Enhancing the value of the general shareholders meeting.
b. Improving the quality of communication between the public company and shareholders or investors.

- ***Aspect 2:** Functions and Roles of the Board of Commissioners, including principles:*

a. Strengthening the membership and composition of the Board of Commissioners.
b. Improving the quality of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors.

- ***Aspect 3:** Functions and Roles of the Board of Directors, including principles:*

a. Strengthening the membership and composition of the Board of Directors.
b. Improving the quality of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors.

- ***Aspect 4:** Stakeholder Participation, including principle:*

a. Enhancing corporate governance through stakeholder participation.

- ***Aspect 5:** Information Transparency, including principle:*

a. Improving the implementation of information transparency.

HASIL PENILAIAN SENDIRI TATA KELOLA

Hasil Penilaian sendiri Pelaksanaan Tata Kelola PT Bank Multiarta Sentosa Tbk posisi 31 Desember 2025:

RESULTS OF CORPORATE GOVERNANCE SELF-ASSESSMENT

The results of the Corporate Governance Self-Assessment of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk as of December 31, 2025:

Hasil Perhitungan Sendiri (Self Assessment) Nilai Komposit
Results of Self-Assessment – Composite Score

No. / *No.*	Aspek yang Dinilai / *Assessed Aspects*	Peringkat / *Rating*	Catatan / *Notes*
1	Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi *Implementation of duties, responsibilities, and authorities of Board of Directors*	1	
2	Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris *Implementation of duties, responsibilities, and authorities of Board of Commissioners*	1	
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite *Completeness and implementation of committee's duties*	1	
4	Penanganan benturan kepentingan *Handling of conflicts of interest*	1	
5	Penerapan fungsi kepatuhan *Implementation of the compliance function*	2	
6	Penerapan fungsi audit intern *Implementation of the internal audit function*	2	
7	Penerapan fungsi audit ekstern *Implementation of the eksternal audit function*	2	
8	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern *Implementation of the risk management including the internal control system*	2	
9	Pemberian remunerasi *Remuneration*	2	
10	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar *Provision of funds to related parties and large exposures*	2	
11	Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi *Integrity of reporting and information technology system*	2	
12	Rencana strategis bank *Bank's strategic plan*	1	
13	Aspek pemegang saham *Shareholder aspects*	1	
14	Penerapan Strategi Anti Fraud dan termasuk Anti Penyuapan *Implementation of Anti-Fraud strategy and Anti-Bribery*	1	
15	Keuangan keberlanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan *Sustainable finance, including the implementation of social and environmental responsibility*	2	
16	Penerapan tata kelola dalam KUB *Implementation of governance within the business group (KUB)*	2	
	Nilai Komposit / *Composite Score* **Predikat Komposit / *Composite Rating***	**1,56** **PK 2 (Baik)** ***PK 2 (Good)***	

Kesimpulan / *Conclusions:*

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan Tata Kelola PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
Result of Self-Assessment on the Implementation of Corporate Governance

Jenis *Type*	Peringkat *Rating*	Definisi Peringkat *Rating Definition*
Individu *Individual*	PK 2 (Baik) *PK 2 (Good)*	Mencerminkan manajemen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah melaksanakan penerapan tata kelola perusahaan secara umum adalah Baik. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Adapun kelemahan yang masih ada secara umum kurang signifikan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola dan masih dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS). *This rating reflects that the management of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) has generally implemented corporate governance practices well. This can be seen from the adequate fulfillment of the corporate governance principles. The existing weaknesses are generally not significant and can still be addressed through normal management actions by PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS).*

Kekuatan dan Kelemahan Penerapan Tata Kelola
A. *Governance Structure*

Secara umum pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Bank Umum terkait Governance Structure telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.

Faktor-Faktor Positif:

1. Komposisi Direksi sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator dan Direksi aktif mengikuti perkembangan terkini dan pelatihan terkait bidang perbankan/keuangan dan manajemen risiko serta senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, prinsip kehati-hatian dan kejujuran.
2. Komposisi Dewan Komisaris sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator dan Dewan Komisaris aktif mengikuti perkembangan terkini terkait bidang perbankan/keuangan.
3. Komposisi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan ketentuan Regulator.
4. Bank memiliki kebijakan mengenai penanganan benturan kepentingan dan telah mengadministrasikan, mendokumentasikan dan mengungkapan benturan kepentingan dengan baik.
5. Satuan Kerja Kepatuhan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) independen terhadap satuan kerja operasional dan telah cukup menyediakan SDM yang berkualitas untuk menyelesaikan tugasnya dengan cukup baik
6. Struktur Organisasi SKAI PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dimana SKAI bertanggung jawab langsung

Strengths of Governance Implementation
A. Governance Structure

In general, the implementation of the principles of Corporate Governance of the Bank related to Governance Structure has been carried out in accordance with applicable regulations.

Positive Factors:

1. *The composition of the Board of Directors complies with the Regulator's requirements, and the Directors actively participate in the latest developments and training in banking/finance and risk management, consistently upholding integrity, prudence, and honesty.*
2. *The composition of the Board of Commissioners complies with Regulator requirements, and the Commissioners actively follow developments in banking/finance.*
3. *The composition of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration & Nomination Committee complies with Regulator requirements.*
4. *The Bank has a policy on handling conflicts of interest and has properly administered, documented, and disclosed conflicts of interest.*
5. *The Compliance Unit of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) is independent from operational units and has sufficiently qualified human resources to carry out its duties effectively.*
6. *The organizational structure of the Internal Audit Unit (SKAI) complies with regulations, reporting directly to the President Director,*

kepada Direktur Utama, telah memiliki Piagam Audit Intern dan Panduan Audit Intern. Piagam Audit Intern dan Panduan Audit Intern Bank saat ini dalam proses kaji ulang untuk memastikan pemenuhan terhadap Peraturan terkait dan adopsi Global Internal Audit Standards baru dari The Institute of Internal Auditor. Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah memenuhi aspek sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

7. Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah memenuhi aspek sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain SKAI, SKMR dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
9. Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang cukup memadai untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, berikut pemantauan dan penyelesaian masalah.
10. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan serta pelaporan internal yang cukup memadai, menyusun Laporan Penerapan Tata Kelola setiap tahun, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan memiliki SDM yang memadai dan Teknologi Informasi sistem keamanan (Security System) yang memadai.
11. Rencana Bisnis Bank disusun sesuai dengan visi dan misi Bank dan telah mendapat dukungan dari Pemegang Saham Bank dan komitmen untuk memperkuat permodalan Bank.

B. *Governance Process*

Secara umum Manajemen Bank telah menerapkan Governance Process dengan baik, tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik.

Faktor-Faktor Positif:

1. Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, yang mana telah menyampaikan laporan secara berkala, lengkap, akurat, terkini dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
2. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan jenjang organisasi. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindak lanjuti temuan audit dan rekomendasinya dengan baik dan cukup efektif.

and has an Internal Audit Charter and Guidelines. These documents are currently under review to ensure compliance with relevant regulations and adoption of the new Global Internal Audit Standards from The Institute of Internal Auditors.

7. *Audit assignments to Public Accountants and Accounting Firms comply with applicable regulations.*
8. *The Bank has an adequate organizational structure to support risk management and internal control, including SKAI, Risk Management Unit (SKMR), Risk Management Committee, and Compliance Unit.*
9. *The Bank has sufficient policies, systems, and written procedures for providing funds to related parties and large exposures, including monitoring and resolving issues.*
10. *The Bank has adequate policies and procedures for financial and non-financial transparency, internal reporting, annual Corporate Governance Implementation Reports, qualified human resources, and IT security systems.*
11. *The Bank's Business Plan is prepared according to its vision and mission, with support from shareholders and commitment to strengthen the Bank's capital.*

B. Governance Process

In general, the Bank Management has implemented the Governance Process well, reflected in adequate compliance with good governance principles.

Positive Factors:

1. *The Board of Directors carries out its duties effectively, delivering regular, complete, accurate, up-to-date, and timely reports to the Board of Commissioners.*
2. *The Board of Commissioners effectively ensures that governance principles are implemented at all organizational levels and that Directors act on audit findings and recommendations properly.*

3. Penyelenggaraan rapat Komite dilakukan secara rutin sesuai ketentuan yang berlaku dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Dalam periode Semester II tahun 2025 tidak terdapat transaksi benturan kepentingan.
5. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan sesuai dengan yang ditetapkan dalam ketentuan Regulator.
6. SKAI telah melakukan fungsi pengawasan secara independen, dengan cakupan tugas sesuai dengan rencana, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
7. Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk telah memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan serta mampu bekerja secara independent dan telah melaporkan hasil audit dan Management Letter kepada Otoritas Jasa Keuangan.
8. Direksi telah memastikan fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen dengan adanya pemisahan fungsi antara Divisi Manajemen Risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.
9. Proses penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana dalam jumlah besar telah memadai dan telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
10. Bank telah melakukan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada stakeholders dan regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
11. Direksi telah melaksanakan rencana Bisnis Bank dengan efektif dan Dewan Komisaris berperan aktif dalam melakukan pengawasan yang dituangkan dalam laporan pengawasan Dewan Komisaris.

Faktor-Faktor Negatif:
Masih terdapat kelemahan minor yaitu:

1. Belum efektifnya komunikasi terkait kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur ke seluruh jenjang organisasi, maka kedepannya akan terus dilakukan sosialisasi, pelatihan-pelatihan secara berkesinambungan untuk peningkatan mutu, kompetensi dan pengetahuan SDM.
2. Sosialisasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) belum sepenuhnya menjangkau seluruh jaringan kantor, namun Bank telah memiliki rencana dan jadwal sosialisasi lanjutan yang dilaksanakan secara bertahap.

3. Committee meetings are held regularly according to regulations and provide recommendations to the Board of Commissioners.
4. No conflicts of interest occurred in the second semester of 2025.
5. The duties and responsibilities of the Director in charge of Compliance and the Compliance Unit are carried out according to Regulator requirements.
6. SKAI performs independent oversight according to the planned scope, execution, and audit monitoring.
7. Appointed Public Accountants and Accounting Firms meet professional standards, contractual agreements, and audit scope, working independently and reporting audit results and Management Letters to the Financial Services Authority (OJK).
8. The Board ensures independent risk management through separation between Risk Management Division and operational units.
9. Provision of funds to related parties and large exposures is sufficient and aligns with prudential principles.
10. The Bank provides financial and non-financial transparency to stakeholders and regulators according to regulations.
11. The Board executes the Bank's Business Plan effectively, with active supervision from the Board of Commissioners documented in oversight reports.

Negative Factors
There are still minor weaknesses, namely:

1. Communication of policies, guidelines, systems, and procedures across all organizational levels is not yet fully effective; continuous socialization and training programs will be implemented.
2. Socialization of Good Corporate Governance (GCG) practices has not fully reached all branch offices; however, the Bank has scheduled further phased socialization.

C. *Governance Outcome*

Secara umum Manajemen Bank telah menerapkan Governance Outcome dengan baik, tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik.

Faktor-Faktor Positif:

1. Direksi secara berkelanjutan melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan senantiasa mengkomunikasikan arahan dan kebijakan strategi Bank.
2. Peningkatan pengetahuan, keahlian dan kemampuan anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan Peningkatan kinerja Bank, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Bank dan sesuai dengan ekspektasi Pemangku Kepentingan Bank.
3. Masing-masing Komite telah melaksanakan fungsinya dengan cukup baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Dalam periode Semester II tahun 2025 tidak terdapat benturan kepentingan yang terjadi.
5. Bank telah menyampaikan Laporan Pokok Pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu dan Laporan Kepatuhan triwulanan disampaikan ke Direktur Utama dan Dewan Komisaris.. Bank terus membangun Budaya Kepatuhan dalam kegiatan operasional Bank sehingga sesuai dengan peraturan yang berlaku.
6. SKAI PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah bertindak secara objektif dalam melaksanakan audit.
7. Hasil audit dan management letter telah menggambarkan permasalahan Bank yang signifikan dan disampaikan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan oleh KAP yang ditunjuk.
8. Bank tidak melakukan aktivitas bisnis yang melampaui kemampuan permodalan untuk menyerap risiko kerugian.
9. Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan jumlah besar telah sesuai dengan ketentuan regulator dan telah menyampaikan laporan tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu.
10. Seluruh Laporan mengenai transparansi kondisi keuangan dan non keuangan telah disampaikan kepada regulator dan disajikan dalam situs web Bank secara tepat waktu.
11. Rencana Bisnis Bank telah dikomunikasikan dengan baik oleh Direksi kepada Pemegang Saham Pengendali dan keseluruh jenjang organisasi sehingga bisa terealisasi dengan baik.

C. Governance Outcome

In general, the Bank Management has implemented Governance Outcomes well, reflected in adequate compliance with good governance principles.

Positive Factors:

1. *Directors continuously improve employee competencies and communicate the Bank's strategic policies.*
2. *Knowledge, skills, and capabilities of the Board of Commissioners align with Bank performance improvements and stakeholder expectations.*
3. *Committees have carried out their functions adequately according to regulations.*
4. *No conflicts of interest occurred in the second semester of 2025.*
5. *The Bank submits semi-annual reports on Compliance Function implementation to OJK and quarterly Compliance reports to the President Director and Board of Commissioners, fostering a compliance culture.*
6. *SKAI conducts audits objectively.*
7. *Audit results and Management Letters reflect significant Bank issues and are submitted timely to OJK.*
8. *The Bank does not conduct business activities beyond its capital capacity.*
9. *Provision of funds to Related Parties and large exposures comply with regulations and are reported timely to OJK.*
10. *All reports on financial and non-financial transparency have been submitted to regulators and published on the Bank's website on time.*
11. *The Bank's Business Plan has been effectively communicated by Directors to controlling shareholders and all organizational levels, ensuring proper implementation.*

Faktor-Faktor Negatif:

1. Masih terdapat temuan Audit Internal yang berulang namun secara persentase tidak signifikan dibanding jumlah temuan SKAI.
2. Masih terdapat sanksi terkait pelanggaran koreksi LBUT harian, dan kesalahan pelaporan SLIK.

Kedepannya akan terus ditingkatkan budaya kepatuhan dan risiko di seluruh jenjang organisasi sehingga penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat terus ditingkatkan.

Negative Factors (Minor Weaknesses):

1. *Some Internal Audit findings are recurring, though the percentage is not significant relative to total findings.*
2. *Some sanctions exist related to daily LBUT corrections and SLIK reporting errors.*

Going forward, the Bank will continue to strengthen the compliance and risk culture throughout all organizational levels to further improve the implementation of good corporate governance.



Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Implementation of Public Company Corporate Governance Guidelines

Berdasarkan POJK Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dalam penerapan 5 (lima) aspek, 8 (delapan) Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi yang disampaikan oleh OJK, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) menerapkan aspek dan prinsip Tata Kelola Perusahaan berdasarkan pendekatan "Comply or Explain" sebagai berikut:

Based on OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Public Company Corporate Governance Guidelines and Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Public Company Corporate Governance Guidelines, in implementing the 5 (five) aspects, 8 (eight) principles of Good Corporate Governance, and 25 (twenty-five) recommendations issued by OJK, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) applies the aspects and principles of Corporate Governance using the "Comply or Explain" approach as follows:

Aspek yang Dinilai *Rated Aspects*	**Peringkat** *Rating*	**Catatan** *Notes*
Hubungan Perusahaan dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham *Company Relationship with Shareholders in Guaranteeing Shareholder Rights*	*Comply*	
Fungsi dan Peran Dewan Komisaris *Functions and Roles of the Board of Commissioners*	*Comply*	
Fungsi dan Peran Direksi *Functions and Roles of the Board of Directors*	*Comply*	
Partisipasi Pemangku Kepentingan *Stakeholder Participation*	*Comply*	
Keterbukaaan Informasi *Information Disclosure*	*Comply*	
Predikat ***Rating***	***Comply***	

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan Tata Kelola

Result of Self-Assessment on the Implementation of Corporate Governance

Jenis *Type*	**Peringkat** *Rating*	**Definisi Peringkat** *Rating Definition*
Individu *Individual*	*Comply*	Secara keseluruhan, Penerapan Tata Kelola Perusahaan terbuka telah memenuhi seluruh Aspek yang telah di tetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang mana Bank telah melakukan RUPS yang dihadiri oleh semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi, Bank telah mempunyai kebijakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor, Bank telah memenuhi terkait penilaian sendiri (*self-assessment*), Bank telah memiliki kebijakan antara lain terkait anti fraud, seleksi vendor dll, serta Bank telah memenuhi terkait pelaksanaan keterbukaan informasi, yang mana bank telah mengungkapan kepemilikan saham dan pemilik manfaat akhir dalam laporan tahunan Bank. *Overall, the implementation of corporate governance in the public company has fulfilled all aspects stipulated in accordance with applicable regulations. The Bank has conducted General Meetings of Shareholders (GMS) attended by all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Bank has established a communication policy with shareholders or investors. The Bank has complied with the requirements related to self-assessment. The Bank has also implemented several policies, including those related to anti-fraud, vendor selection, and others. Furthermore, the Bank has complied with information disclosure requirements, in which the Bank has disclosed share ownership and the ultimate beneficial owner in the Bank's annual report.*

Aspek *Aspect*	Prinsip *Principle*	Rekomendasi *Recommendation*	Pelaksanaan *Implementation*
Hubungan Perusahaan dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham ***Company Relationship with Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights***	**Prinsip 1:** Meningkatkan Nilai Penyelengaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ***Principle 1:*** *Enhancing the Value of the Implementation of the General Meeting of Shareholders (GMS)*	1.1 Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. *1.1 A public company has methods or technical procedures for vote collection (voting), both openly and confidentially, that prioritize independence and the interests of shareholders.*	Terpenuhi (*Comply*) Bank telah memenuhi, dimana tata cara mengenai pengambilan suara telah diatur dalam Anggaran Dasar PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) dan SK Direksi No. 021/SK/DIR/042022 tentang Komunikasi dengan Para Pemegang Saham atau Investor, dimana setiap Rapat Umum Pemegang Saham, mekanisme pengambilan suara merupakan bagian dari tata tertib rapat yang dinformasikan kepada para pemegang saham melalui website Bank dan dibacakan kembali di awal rapat. *Fullfiled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement. The procedures for vote collection are regulated in the Articles of Association of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) and Board of Directors Decree No. 021/SK/DIR/042022 concerning Communication with Shareholders or Investors. In every General Meeting of Shareholders, the voting mechanism forms part of the meeting rules, which are informed to shareholders through the Bank's website and read again at the beginning of the meeting.*
		1.2 Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan terbuka hadir dalam RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. *1.2 All members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the public company attend the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).*	Terpenuhi (*Comply*) Bank telah memenuhi, dimana dalam RUPS Tahunan pada tanggal 28 Mei 2025 dan RUPSLB pada tanggal 28 Mei 2025 seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi hadir. *Fullfiled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement. At the Annual GMS held on May 28, 2025, and the Extraordinary GMS held on May 28, 2025, all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors were present.*
		1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. *1.3 The summary of the minutes of the GMS is available on the public company's website for at least 1 (one) year.*	Terpenuhi (*Comply*) Ringkasan risalah RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa telah tersedia dalam situs web PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS). Pada situs Web PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS), telah disajikan informasi terkait pelaksaan RUPS, termasuk Ringkasan Risalah RUPS selama 2 (dua) tahun. *Fullfiled (Comply)* *The summaries of the minutes of the Annual GMS and the Extraordinary GMS are available on the website of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS). The Bank's website provides information regarding the implementation of the GMS, including summaries of the minutes of the GMS for the past 2 (two) years.*
	Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor *Principle 2:* *Enhancing the Quality of Communication between the Public Company and Shareholders or Investors*	2.1 Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor *2.1 The public company has a communication policy with shareholders or investors.*	Terpenuhi (*Comply*) Bank telah mempunyai kebijakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor (SK Direksi No. 021/SK/DIR/042022 tentang Komunikasi dengan Para Pemegang Saham atau Investor) yang dapat diakses oleh publik melalui website Bank. *Fullfiled (Comply)* *The Bank has established a communication policy with shareholders or investors (Board of Directors Decree No. 021/SK/DIR/042022 concerning Communication with Shareholders or Investors), which is publicly accessible through the Bank's website.*
		2.2 Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web. *2.2 The public company discloses its communication policy with shareholders or investors on its website.*	Terpenuhi (*Comply*) Bank mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web Bank. *Fullfiled (Comply)* *The Bank discloses its communication policy with shareholders or investors on the Bank's website.*

Aspek *Aspect*	Prinsip *Principle*	Rekomendasi *Recommendation*	Pelaksanaan *Implementation*
Fungsi dan Peran Dewan Komisaris ***Function and Role of the Board of Commissioners***	**Prinsip 3:** Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris *Principle 3: Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners*	3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka. *3.1 The determination of the number of members of the Board of Commissioners considers the condition of the public company.*	Terpenuhi (*Comply*) Bank telah menenuhi, dimana hal ini sesuai dengan yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank serta ketentuan regulator yang berlaku. Per 31 Desember 2025, jumlah anggota Dewan Komisaris PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) sebanyak 4 (empat) orang yang terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Komisaris Non Independen. *Fullfiled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement, in accordance with the provisions stipulated in the Bank's Articles of Association and applicable regulatory requirements. As of December 31, 2025, the Board of Commissioners of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) consists of 4 (four) members, comprising 2 (two) Independent Commissioners and 2 (two) Non-Independent Commissioners.*
		3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. *3.2 The determination of the composition of the Board of Commissioners considers the diversity of expertise, knowledge, and experience required.*	Terpenuhi (*Comply*) Bank telah memenuhi, sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang terkait. *Fullfiled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement in accordance with the relevant rules and regulations.*
	Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksaaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris ***Principle 4:*** *Enhancing the Quality of the Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners*	4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris *4.1 The Board of Commissioners has a self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners.*	Terpenuhi (*Comply*) Bank telah memenuhi dan tercantum dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. *Fullfiled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement, which is stipulated in the Guidelines and Work Procedures of the Board of Commissioners.*
		4.2 Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka. *4.2 The self-assessment policy used to evaluate the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the public company's Annual Report.*	Terpenuhi (*Comply*) Bank telah memenuhi dan telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Bank. *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement and has disclosed it in the Bank's Annual Report.*
		4.3 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. *4.3 The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of members of the Board of Commissioners if they are involved in financial crimes.*	Terpenuhi (*Comply*) Bank telah memenuhi dan tercantum dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement, which is stipulated in the Guidelines and Work Procedures of the Board of Commissioners.*
		4.4 Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. *4.4 The Board of Commissioners or the committee performing the nomination and remuneration function prepares a succession policy in the nomination process for members of the Board of Directors.*	Terpenuhi (*Comply*) Bank telah memiliki kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. *The Bank has established a succession policy for the nomination process of members of the Board of Directors.*

Aspek *Aspect*	Prinsip *Principle*	Rekomendasi *Recommendation*	Pelaksanaan *Implementation*
Fungsi dan Peran Direksi ***Function and Role of the Board of Directors***	**Prinsip 5:** Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi ***Principle 5:*** *Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors*	5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. *5.1 The determination of the number of members of the Board of Directors considers the condition of the public company as well as effectiveness in decision-making.*	Terpenuhi (*Comply*) Bank telah memenuhi, dimana hal ini dituangkan dalam Anggaran Dasar Bank dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Per 31 Desember 2025, jumlah anggota Direksi PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) sebanyak 6 (orang) orang. *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement, which is stipulated in the Bank's Articles of Association and the Guidelines and Work Procedures of the Board of Directors. This is in accordance with the applicable rules and regulations. As of December 31, 2025, the Board of Directors of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) consists of 6 (six) members.*
		5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. *5.2 The determination of the composition of the Board of Directors takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required.*	Terpenuhi (Comply) Bank telah memenuhi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku dan telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement in accordance with the applicable rules and regulations, as stipulated in the Guidelines and Work Procedures of the Board of Directors.*
		5.3 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan dibidang akuntansi. *5.3 Members of the Board of Directors who oversee accounting or finance possess expertise and/or knowledge in accounting.*	Terpenuhi (Comply) Bank telah memenuhi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement in accordance with the applicable rules and regulations.*
	Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksaaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi ***Principle 6:*** *Enhancing the Quality of the Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors*	6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) intuk menilai kinerja Direksi. *6.1 The Board of Directors has a self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors.*	Terpenuhi (Comply) Bank telah memenuhi, dimana mekanisme kinerja Direksi dilakukan melalui perbandingan antara target dan pencapaian bank secara aktual, sesuai dengan bidang tanggung jawab dari masing-masing anggota Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement. The performance evaluation mechanism of the Board of Directors is conducted by comparing the Bank's targets with the actual achievements, in accordance with the areas of responsibility of each member of the Board of Directors and applicable regulations.*
		6.2 Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka. *6.2 The self-assessment policy used to evaluate the performance of the Board of Directors is disclosed in the public company's Annual Report.*	Terpenuhi (Comply) Bank telah memenuhi dan telah diungkapkan dalam laporan tahunan. *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement and has disclosed it in the Annual Report.*
		6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. *6.3 The Board of Directors has a policy regarding the resignation of members of the Board of Directors if they are involved in financial crimes.*	Terpenuhi (Comply) Bank telah memenuhi dan tercantum dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement, which is stipulated in the Guidelines and Work Procedures of the Board of Directors.*

Aspek *Aspect*	Prinsip *Principle*	Rekomendasi *Recommendation*	Pelaksanaan *Implementation*
Partisipasi Pemangku Kepentingan ***Stakeholder Participation***	**Prinsip 7:** Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan ***Principle 7: Enhancing Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation***	7.1 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. *7.1 The public company has a policy to prevent insider trading.*	Terpenuhi (Comply) Bank telah memenuhi, dimana bank telah memiliki kebijakan terkait kode etik, pedoman perilaku. *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement, as it has established policies related to the Code of Ethics and Code of Conduct.*
		7.2 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-fraud. *7.2 The public company has an anti-corruption and anti-fraud policy.*	Terpenuhi (Comply) Bank telah memenuhi, dimana bank telah memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement, as it has established anti-corruption and anti-fraud policies.*
		7.3 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. *7.3 The public company has a policy regarding the selection and capability development of suppliers or vendors.*	Terpenuhi (Comply) Bank telah memenuhi, dimana bank telah memiliki kebijakan terkait vendor/rekanan. *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement, as it has established policies related to vendors/partners.*
		7.4 Perusahaan terbuka memilki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. *7.4 The public company has a policy regarding the fulfillment of creditors' rights.*	Terpenuhi (Comply) Bank telah menuhi, dimana bank telah memiliki kebijakan bidang perkreditan. *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement, as it has established policies related to the credit/lending sector.*
		7.5 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem whistle blowing. *7.5 The public company has a whistleblowing system policy.*	Terpenuhi (Comply) Bank telah memenuhi, dimana bank telah memiliki kebijakan terkait sistem wistleblowing/kebijakan anti fraud *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement, as it has established policies related to the whistleblowing system and anti-fraud policy.*
		7.6 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. *7.6 The public company has a policy regarding the provision of long-term incentives to the Board of Directors and employees.*	Terpenuhi (Comply) Bank telah menenuhi, dimana bank telah memiliki kebijakan terkait pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement, as it has established policies related to the provision of long-term incentives for the Board of Directors and employees.*
Keterbukaaan Informasi ***Information Disclosure***	**Prinsip 8:** Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi *Principle 8: Enhancing the Implementation of Information Disclosure*	8.1 Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan tektology informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. *8.1 The public company utilizes information technology more broadly, in addition to its website, as a medium for information disclosure.*	Terpenuhi (Comply) Bank telah memenuhi pelaksanaan keterbukaan informasi, yang mana PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) telah mengelola situs Web seoptimal mungkin untuk selalu menyediakan informasi dan laporan yang terbaru dan akurat untuk publik. Selain situs web, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) juga memanfaatkan teknologi dan aplikasi media sosial lainnya seperti Instagram dan Facebook untuk media keterbukaan informasi. *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with the implementation of information disclosure. PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) manages its website optimally to consistently provide the latest and most accurate information and reports to the public. In addition to its website, PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (Bank MAS) also utilizes other technologies and social media platforms such as Instagram and Facebook as additional media for information disclosure.*

Aspek *Aspect*	Prinsip *Principle*	Rekomendasi *Recommendation*	Pelaksanaan *Implementation*
		8.2 Laporan tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. *8.2 The annual report of a public company discloses the ultimate beneficial owner in the share ownership of the public company of at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the ultimate beneficial owner through the main and controlling shareholders.*	Terpenuhi (Comply) Bank telah memenuhi, dan bank telah mengungkapkan informasi mengenai pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Bank dan pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham dalam Laporan Tahunan Bank *Fulfilled (Comply)* *The Bank has complied with this requirement and has disclosed information regarding the ultimate beneficial owners of the Bank's share ownership, as well as shareholders holding 5% or more of the shares, in the Bank's Annual Report.*
	Predikat/*Rating*		*Comply*

PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK

LAPORAN KEUANGAN

tanggal 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal-tangal tersebut
beserta laporan auditor independen

FINANCIAL STATEMENTS

as of DECEMBER 31, 2025 AND 2024
and for the years then ended
with independent auditors' report

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman / *Pages*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		***BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT***
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***
LAPORAN KEUANGAN		***FINANCIAL STATEMENTS***
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1 - 2	*STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3 - 4	*STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	5	*STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY*
LAPORAN ARUS KAS	6	*STATEMENTS OF CASHFLOWS*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	7 - 99	*NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS*

BANK MAS
PT BANK MULTIARTA SENTOSA Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ho Danny Hartono
   Alamat kantor : Grha Bank MAS
   Jl Setiabudi Selatan Kav 7-8
   Jakarta Selatan, 12920
   Alamat domisili : Jl. Gading Putih Raya KC/1,
   Jakarta Utara
   Nomor telepon : 5790-6006
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Budi Afandi Winoto
   Alamat kantor : Grha Bank MAS
   Jl Setiabudi Selatan Kav 7-8
   Jakarta Selatan, 12920
   Alamat domisili : Jl. Prisma I Blok B II/18,
   Jakarta Barat
   Nomor telepon : 5790-6006
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk;
2. Laporan keuangan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31 2025, AND 2024
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK

We, the undersigned:

1. *Name* : *Ho Danny Hartono*
   Office address : *Grha Bank MAS*
   Jl Setiabudi Selatan Kav 7-8
   Jakarta Selatan, 12920
   Residential address : *Jl. Gading Putih Raya KC/1,*
   Jakarta Utara
   Telephone : *5790-6006*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Budi Afandi Winoto*
   Office address : *Grha Bank MAS*
   Jl Setiabudi Selatan Kav 7-8
   Jakarta Selatan, 12920
   Residential address : *Jl. Prisma I Blok B II/18,*
   Jakarta Barat
   Telephone : *5790-6006*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk;*
2. *The financial statements of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The financial statements of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;*
4. *We are responsible for PT Bank Multiarta Sentosa Tbk internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 27 Maret 2026 / *March 27, 2026*

METERAI TEMPEL
10000
ED35FANX107583781

Ho Danny Hartono
Direktur Utama/
President Director

Budi Afandi Winoto
Direktur /
Director

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

UOB Plaza 42nd & 30th Floor
Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 Indonesia

+62 21 29932121 (Hunting)
+62 21 3144003
jkt-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com

Laporan Auditor Independen

Laporan No :
00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No :
00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at December 31, 2025 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN is a member of PKF Global, the network of member firms of PKF International Limited, each of which is a separate and independent legal entity and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm(s).

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (lanjutan)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (continued)

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Hal audit utama yang dapat teridentifikasi dalam audit kami dijabarkan dibawah ini.

Kerugian kredit ekspektasian ("KKE") – cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d (informasi kebijakan akuntansi yang material - identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan) dan Catatan 10 (kredit yang diberikan) atas laporan keuangan, pada tanggal 31 Desember 2025, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan Bank adalah sebesar Rp246.609.124.948. Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ditentukan oleh Bank berdasarkan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") berdasarkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 109").

Kami fokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat atas kredit yang diberikan, yang mewakili 41,76% dari total aset Bank, dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit tersebut yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang nilainya signifikan terhadap laporan keuangan Bank. Lebih lanjut penentukan KKE membutuhkan pertimbangan manajemen yang subyektif dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

Expected credit losses ("ECL") – allowance for impairment losses of loans

As described in Note 2d (material accounting policies information - identification and measurement of impairment on financial assets) and Note 10 (loans) to the financial statements, as at December 31, 2025, the allowance for impairment losses for loans of the Bank was Rp246,609,124,948. These allowance for impairment losses for loans measured at amortised cost are determined by the Bank based on the Expected Credit Losses ("ECL") framework under PSAK 109, "Financial Instruments" ("PSAK 109").

We focused on this area due to the size of the carrying value of loans, which represented 41.76% of total assets of the Bank, and the respective allowance for impairment losses provided against the loans measured at amortised cost, which are significant to the Bank's financial statements. In addition, determining ECL involves subjective management judgement and is subject to high degree of estimation uncertainty.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Bank menghitung KKE untuk kredit yang diberikan yang tidak memburuk dan kredit yang diberikan yang memburuk. Untuk kredit yang diberikan tidak memburuk dan kredit yang diberikan yang memburuk, yang secara individual tidak dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara kolektif menggunakan parameter risiko yang menggunakan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain, *probability of default, loss given default, exposure at default* dan tingkat diskonto, setelah memperhitungkan faktor masa depan dan data eksternal lainnya.

Untuk kredit yang memburuk, yang secara individual dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara individual dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan. Bank menggunakan pendekatan yang konsisten dalam menghitung KKE untuk aset keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pertimbangan-pertimbangan siginifikan yang digunakan dalam menentukan KKE meliputi:

- Mengembangkan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan secara inheren kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam menyusun model tersebut;

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

The Bank calculates ECL for both non-credit-impaired and credit-impaired loans. For non-credit-impaired loans and or credit-impaired loans which ae not considered individually significant, the Bank assesses collective ECL using the risk parameter modeling approach that incorporates key parameters, including probability of default, loss given default, exposure at default and discount rate, after considering forward looking factors and other external information.

For credit-impaired loans, which are considered individually significant, the Bank assesses individual ECL by estimating the expected cash flows obtained from the loans. The Bank uses a consistent approach in calculating ECL for other financial assets measured at amortised cost.

The significant judgements involved in determining the ECL include the following:

- *Developing appropriate collective assessment models used to calculate ECL. The models are inherently complex, and management's judgement is applied in determining the models;*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

- Mengidentifikasi kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan; dan
- Asumsi-asumsi yang digunakan dalam model KKE seperti proyeksi arus kas masa depan yang diharapkan, perkiraan faktor ekonomi makro masa depan, beberapa skenario probabilitas tertimbang dan penyesuaian *overlay* KKE yang dibuat.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami memahami dan menguji pengendalian yang relevan atas identifikasi aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti obyektif penurunan nilai, melalui pengujian atas pengendalian penetapan *rating* internal dan melakukan pemeriksaan secara sampling atas dokumen perjanjian. Kami memeriksa sampel atas aset keuangan yang diidentifikasi oleh Bank memiliki kualitas kredit yang lebih rendah dan direstrukturisasi, dan membuat penilaian independen kami terhadap peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

- *Identification of loans measured at amortised cost that have experienced a significant increase in credit risk; and*
- *Assumptions used in the ECL models such as expected future cash flows, forward-looking macroeconomic factors, probability weighted multiple scenarios and ECL overlay adjustments made.*

How our audit addressed the Key Audit Matters

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- *We understood and tested the relevant controls over the identification of financial assets that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment by performing control testing over internal rating process and examining the credit files on sampling basis. We examined samples of financial assets identified by the Bank as having lower credit quality and restructured, and formed our own independent judgement as to whether there was a significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

- Ketika bukti obyektif penurunan nilai diidentifikasi oleh Bank dan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual, kami menilai kecukupan penyisihan penurunan nilai dengan memeriksa baik jumlah dan waktu arus kas masa depan yang digunakan oleh Bank dalam perhitungan kerugian penurunan nilai, menguji rata-rata probabilitas tertimbang yang digunakan dalam menyusun arus kas, termasuk membandingkan rencana waktu pembayaran dan penggunakan faktor diskonto dengan perjanjian kredit.

- Kami menilai dan menguji metodologi dan asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE, termasuk penentuan *probability of default, loss given default* dan *exposure at default,* yang diterapkan terhadap pesyaratan PSAK 109, yang melibatkan (i) evaluasi model dan metodologi yang digunakan dalam perhitungan kuantitatif; (ii) evaluasi kewajaran prakiraan ekonomi makro Indonesia dengan membandingkan prakiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum; dan (iii) menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam estimasi untuk memastikan *input* data yang digunakan dalam perhitungan KKE adalah sesuai dengan data aktual yang tersedia di Bank.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

- *Where objective evidence of impairment was identified by the Bank and impairment loss was individually calculated, we assessed the adequacy of impairment allowance by examining both the quantum and timing of future cash flows used by the Bank in the impairment loss calculation, challenging the probability-weighted outcome used in preparing the cash flows, including comparing the schedule of repayment and the discount factor used to the loan agreement.*

- *We assessed and tested the methodologies and significant modeling assumptions inherent within the ECL models, which include determination of probability of default, loss given default and exposure at default, which applied against the requirements of PSAK 109, which involved (i) evaluating the models and methodologies used in quantitative calculations; (ii) evaluating the forecasts of Indonesia macroeconomics by comparing forecasts with publicly available information; and (iii) testing the completeness and accuracy of data used in the estimate in ensuring the data input used in the ECL calculation is consistent with the actual data available within the Bank.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

- Kami menilai dan mempertimbangkan penentuan asumsi prakiraan masa depan.

- Kami memeriksa keakuratan data dan perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

- *We assessed and considered the determination of forward-looking forecasts assumptions.*

- *We checked the accuracy of data and calculation of the ECL amount, by recalculating the collective impairment assessment for the portfolio.*

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (lanjutan)

Informasi lain (lanjutan)

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (continued)

Other information (continued)

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (continued)

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00687/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/III/2026 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

00687

Ary Daniel Hartanto, S.E., Ak., M.Ak., CA, CPA, SAS
Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration* No.AP.0354
27 Maret 2026 / *March 27, 2026*

PT BANK MULTIARTA SENTOSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ASET				***ASSETS***
Kas	4	304.303.113.014	300.463.127.974	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2e,5	3.040.764.399.411	2.562.129.132.862	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2e,6	219.930.022.791	305.962.273.872	*Current accounts with other banks*
Dikurangi:				*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(33.527.245)	(44.321.760)	*Allowance for impairment losses*
		219.896.495.546	305.917.952.112	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2f,7	2.405.354.364.843	1.733.136.735.640	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Dikurangi:				*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(76.278.467)	(32.121.375)	*Allowance for impairment losses*
		2.405.278.086.376	1.733.104.614.265	
Efek-efek	2g,8	12.278.106.496.076	10.350.666.876.909	*Marketable securities*
Dikurangi:				*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(64.500.000)	(46.500.000)	*Allowance for impairment losses*
		12.278.041.996.076	10.350.620.376.909	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2h,9	555.109.134.019	984.806.647.208	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Kredit yang diberikan	2i,2z,10, 33			*Loans*
Pihak berelasi		341.548.124.498	373.348.310.616	*Related parties*
Pihak ketiga		13.481.913.485.709	11.611.582.229.980	*Third parties*
Dikurangi:				*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(246.609.124.948)	(234.787.939.205)	*Allowance for impairment losses*
		13.576.852.485.259	11.750.142.601.391	
Tagihan akseptasi	2j,11	10.815.798.093	14.185.851.608	*Acceptance receivables*
Dikurangi:				*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(2.000.167)	(2.623.359)	*Allowance for impairment losses*
		10.813.797.926	14.183.228.249	
Aset tetap	2k,2w,12			*Fixed assets*
Harga perolehan		298.142.851.826	253.233.186.517	*Costs*
Akumulasi penyusutan		(148.126.254.681)	(108.469.254.693)	*Accumulated depreciation*
		150.016.597.145	144.763.931.824	
Aset pajak tangguhan - bersih	2x,17e	38.441.977.574	45.535.892.740	*Deferred tax assets - net*
Aset lain-lain - bersih	2l,2m,2n,13	523.608.748.367	697.862.377.602	*Other assets - net*
JUMLAH ASET		**33.103.126.830.713**	**28.889.529.883.136**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK MULTIARTA SENTOSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2o,14	104.703.569.775	159.906.833.048	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	2p,2z,15,33			*Deposits from customers*
Pihak berelasi		19.022.910.222.169	15.590.991.646.193	*Related parties*
Pihak ketiga		9.558.453.689.373	8.963.017.942.297	*Third parties*
		28.581.363.911.542	24.554.009.588.490	
Simpanan dari bank lain	2q,16			*Deposits from other banks*
Pihak ketiga		2.171.820.326	4.170.232.243	*Third parties*
Liabilitas akseptasi	2j,11	10.815.798.093	14.185.851.608	*Acceptance payables*
Utang pajak	2x,17	18.485.209.083	14.973.271.681	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan pasca kerja	2v,2y,31	106.622.944.477	91.060.528.445	*Post-employment benefits liabilities*
Beban yang masih harus dibayar	18	28.776.064.186	33.408.562.365	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	19	145.080.940.070	123.093.073.340	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**28.998.020.257.552**	**24.994.807.941.220**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar: 3.800.000.000 saham dengan nominal Rp1.000 per saham				*Authorized capital: 3,800,000,000 shares with par value Rp1,000 per share*
Modal ditempatkan dan disetor 1.402.010.763 saham	2r,2aa,20	1.402.010.763.000	1.402.010.763.000	*Issued and fully paid capital: 1,402,010,763 shares*
Tambahan modal disetor - bersih	21	838.617.054.630	838.617.054.630	*Additional paid-in capital - net*
Selisih penilaian kembali aset tetap	2k,2v,12	34.242.612.661	34.560.396.979	*Revaluation surplus of fixed assets*
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	2g,2v,8	15.081.109.762	(25.273.101.108)	*Unrealized gain (loss) on marketable securities at fair value through other comprehensive income - net of deferred tax*
Rugi pengukuran kembali program manfaat pasti - setelah pajak pajak tangguhan	2v,2y,31	(11.320.891.177)	(8.468.230.504)	*Loss remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	2s,22	24.000.000.000	22.000.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	2s,22	1.802.475.924.285	1.631.275.058.919	*Unappropriated*
		1.826.475.924.285	1.653.275.058.919	
JUMLAH EKUITAS		**4.105.106.573.161**	**3.894.721.941.916**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**33.103.126.830.713**	**28.889.529.883.136**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK MULTIARTA SENTOSA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	2t,23,33	1.951.455.104.250	1.797.238.366.212	*Interest income*
Beban bunga	2t,24,33	(1.016.852.719.995)	(960.332.032.153)	*Interest expense*
Pendapatan bunga bersih		934.602.384.255	836.906.334.059	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya				*Other operating income*
Pendapatan provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	2u,25	2.466.599.633	2.609.268.402	*Provision and commissions other than from loans*
Lain-lain	2u,25	57.261.432.570	51.099.761.906	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		59.728.032.203	53.709.030.308	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Tenaga kerja	2y,26,31	(404.487.126.069)	(320.553.172.478)	*Personnel*
Umum dan administrasi	2w,27	(294.436.991.645)	(253.713.575.337)	*General and administrative*
Penyisihan atas penurunan nilai aset keuangan	28	(23.944.190.517)	(23.375.322.734)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Jumlah beban operasional lainnya		(722.868.308.231)	(597.642.070.549)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL		**271.462.108.227**	**292.973.293.818**	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan non-operasional	29	8.697.899.617	1.017.315.345	*Non-operating income*
Beban non-operasional	29	(16.980.422.299)	(18.475.963.856)	*Non-operating expenses*
BEBAN NON-OPERASIONAL - BERSIH		**(8.282.522.682)**	**(17.458.648.511)**	***NON-OPERATING EXPENSES-NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**263.179.585.545**	**275.514.645.307**	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSE***
Kini	2x,17b	(61.542.176.960)	(60.044.265.600)	*Current*
Tangguhan	2x,17b,17e	3.491.920.012	(777.277.748)	*Deferred*
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**(58.050.256.948)**	**(60.821.543.348)**	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH		**205.129.328.597**	**214.693.101.959**	***NET INCOME***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK MULTIARTA SENTOSA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:***
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2g,2v,8	51.774.689.900	(4.307.547.192)	*Gain (loss) on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya	17d	(11.390.431.778)	947.660.382	*Income tax relating to component of other comprehensive income*
Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada penghasilan komprehensif lainnya		(30.047.252)	44.287.984	*Adjustment for allowance impairment losses of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:***
Laba (rugi) pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2v,31	(3.657.257.273)	1.068.388.180	*Gain (loss) remeasurement on defined benefit plans*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya	17d	804.596.600	(235.045.400)	*Income tax relating to component of other comprehensive income*
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		**37.501.550.197**	**(2.482.256.046)**	***Other comprehensive income - net of tax***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		**242.630.878.794**	**212.210.845.913**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
LABA PER SAHAM DASAR		**146,31**	**153,13**	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK MULTIARTA SENTOSA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor bersih/ *Additional paid-in capital - net*	Dana setoran modal/ *Advance capital*	Selisih penilaian kembali aset tetap/ *Revaluation surplus of fixed assets*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak tangguhan/ *Unrealized gain (loss) on marketable securities at fair value through other comprehensive income - net of deferred tax*	Laba (rugi) pengukuran kembali program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan/ *Gain (loss) remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
								Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 31 Desember 2023		**1.402.010.763.000**	**838.617.054.630**	**-**	**35.259.544.860**	**(21.957.502.282)**	**(9.301.573.284)**	**20.000.000.000**	**1.417.882.809.079**	**3.682.511.096.003**	***Balance as of December 31, 2023***
Pembentukan cadangan umum	2s,22	-	-	-		-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	*Appropriation for general reserve*
Dipindahkan ke saldo laba		-	-	-	(699.147.881)	-	-	-	699.147.881	-	*Transferred to retained earnings*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	214.693.101.959	214.693.101.959	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lain - neto	8,12,31	-	-	-	-	(3.315.598.826)	833.342.780	-	-	(2.482.256.046)	*Other comprehensive income - net*
Saldo 31 Desember 2024		**1.402.010.763.000**	**838.617.054.630**	**-**	**34.560.396.979**	**(25.273.101.108)**	**(8.468.230.504)**	**22.000.000.000**	**1.631.275.058.919**	**3.894.721.941.916**	***Balance as of December 31, 2024***
Pembentukan cadangan umum	2s,22	-	-	-	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	22	-	-	-	-	-	-	-	(32.246.247.549)	(32.246.247.549)	*Cash dividends*
Dipindahkan ke saldo laba		-	-	-	(317.784.318)	-	-	-	317.784.318	-	*Transferred to retained earnings*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	205.129.328.597	205.129.328.597	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lain - neto	8,12,31	-	-	-	-	40.354.210.870	(2.852.660.673)	-	-	37.501.550.197	*Other comprehensive income - net*
Saldo 31 Desember 2025		**1.402.010.763.000**	**838.617.054.630**	**-**	**34.242.612.661**	**15.081.109.762**	**(11.320.891.177)**	**24.000.000.000**	**1.802.475.924.285**	**4.105.106.573.161**	***Balance as of December 31, 2025***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK MULTIARTA SENTOSA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		2.072.727.362.454	1.884.262.199.197	*Interest, provision and commissions received*
Pembayaran bunga		(1.018.333.071.744)	(963.607.212.670)	*Interest paid*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		56.388.069.118	48.573.609.566	*Other operating income received*
Pembayaran beban umum dan administrasi		(253.014.024.940)	(209.868.189.673)	*General and administrative expenses paid*
Pembayaran beban tenaga kerja		(382.656.475.925)	(317.452.024.994)	*Personnel expenses paid*
Penerimaan pendapatan non-operasional		8.719.273.120	968.019.759	*Non-operating income received*
Pembayaran beban non-operasional		(16.074.931.003)	(14.840.914.711)	*Non-operating expenses paid*
Pembayaran pajak penghasilan		(59.673.982.188)	(61.610.819.897)	*Income tax paid*
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		**408.082.218.892**	**366.424.666.577**	***Cash received before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi				***Decrease (increase) in operating assets***
Kredit yang diberikan		(2.045.534.916.395)	(2.282.564.048.437)	*Loans*
Aset lain-lain		345.737.869.018	(281.711.113.339)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				***Increase (decrease) in operating liabilities***
Liabilitas segera		(55.203.263.273)	(71.811.117.559)	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah				*Deposits from customers*
Giro		2.681.022.363.302	150.771.898.953	*Current accounts*
Tabungan		377.610.616.754	721.130.236.195	*Saving accounts*
Deposito		968.721.342.996	520.454.374.725	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain		(1.998.411.917)	2.167.627.582	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain		3.851.868.693	(67.131.902.280)	*Other liabilities*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**2.682.289.688.070**	**(942.269.377.583)**	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Efek-efek		(1.551.873.486.811)	(641.307.239.196)	*Marketable securities*
Pembelian aset tetap	12	(37.182.494.762)	(27.210.223.663)	*Acquisitions of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	12	4.360.188.475	85.585.586	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		**(1.584.695.793.098)**	**(668.431.877.273)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen kas	21	(32.246.247.549)	-	*Cash dividend paid*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(32.246.247.549)**	**-**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1.065.347.647.423	(1.610.701.254.856)	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Kas dan setara kas awal tahun		4.901.742.034.708	6.507.307.868.822	*Cash and cash equivalents at beginning of year*
Laba nilai tukar pada kas dan setara kas		3.339.963.085	5.135.420.742	*Exchange gains on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas akhir tahun		**5.970.429.645.216**	**4.901.742.034.708**	***Cash and cash equivalents at end of year***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	4	304.303.113.014	300.463.127.974	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	3.040.764.399.411	2.562.129.132.862	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	219.930.022.791	305.962.273.872	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	2.405.432.110.000	1.733.187.500.000	*Placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 months or less from acquisition date*
Jumlah kas dan setara kas		**5.970.429.645.216**	**4.901.742.034.708**	***Total cash and cash equivalents***

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan Akta Notaris H. Saidus Sjahar, S.H. No.201 tanggal 28 Juli 1992 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-6998. HT.01.01.TH92 tanggal 25 Agustus 1992. Sedangkan Bank baru mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 11 Januari 1993.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No.14 tanggal 28 Mei 2025 oleh Doktor Putra Hutomo, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01-09-0271787 tanggal 28 Mei 2025.

Bank telah memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1093/KMK.017/1992 tentang pemberian izin usaha PT Bank Multiarta Sentosa.

Bank telah memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum Devisa melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.S-163/PB.12/2016 tanggal 13 Juni 2016, dan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.KEP-21/D.03/2016 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing bagi PT Bank Multiarta Sentosa.

Berdasarkan Akta Notaris No.219 tanggal 20 Agustus 2025 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan ini telah diterima serta dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.09-0328477 tanggal 22 Agustus 2025.

Induk perusahaan Bank adalah PT Danabina Sentana yang juga merupakan pemegang saham mayoritas dari Bank. Pemegang saham mayoritas PT Danabina Sentana adalah PT Lumbung Artakencana, perusahaan yang didirikan di Indonesia yang merupakan pemegang saham pengendali terakhir dan tergabung dalam kelompok usaha Wings Grup.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information of the Bank

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (the "Bank") was established by Deed No.201 dated on July 28, 1992 of H. Saidus Sjahar, S.H., this has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No.C2-6998. HT.01.01.TH92 dated on August 25, 1992. Meanwhile, the Bank started to operate commercially on January 11, 1993.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by Deed No.14 dated on May 28, 2025 of Doktor Putra Hutomo, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, which was received and registered in Legal Entity Administrative System Database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01-09-0271787 dated on May 28, 2025.

Bank has obtained a licence as General Bank through the Ministry of Finance Decree No.1093/KMK.017/1992 regarding the granting licences to conduct business for PT Bank Multiarta Sentosa.

Bank has obtained a licence as a Foreign Exchange Bank through the Financial Service Authority ("OJK") Decree No.S-163/PB.12/2016 dated on June 13, 2016, and a copy of the Decision of the Commissioners of the Board Members Financial Service Authority ("OJK") No.KEP-21/D.03/2016 on the granting of licenses to conduct business in foreign currencies for PT Bank Multiarta Sentosa.

Based on Deed No.219 dated on August 20, 2025 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, Notary in Jakarta, the shareholders agreed to the changes in the composition of the members of Board of Commissioners and Directors. This change was received and registered in Legal Entity Administrative System Database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.09-0328477 dated on August 22, 2025.

The Bank's parent company is PT Danabina Sentana which is the majority shareholder of the Bank. The majority shareholder of PT Danabina Sentana is PT Lumbung Artakencana which is a company established in Indonesia and the Bank's ultimate shareholder is Wings Group.

b. Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha di bidang jasa perbankan.

b. Purpose and Objectives

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in banking services.

c. Jaringan Kantor

Kantor Pusat Bank berlokasi di Grha Bank MAS, Jl. Setiabudi Selatan Kav 7-8, Jakarta dan memiliki kantor cabang dan kantor cabang pembantu sebagai berikut:

c. Office Network

Bank's head office is located in Grha Bank MAS Jl. Setiabudi Selatan Kav 7-8, Jakarta and has branches and sub-branches as follows:

	2025	2024	
Kantor pusat	1	1	*Head offices*
Kantor cabang	22	21	*Branch offices*
Kantor cabang pembantu	24	22	*Sub-branch offices*
Jumlah	**47**	**44**	***Total***

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Hendrik Tanojo	Hendrik Tanojo	*President Commissioner*
Komisaris	Juwita Ekawati Winoto	Juwita Ekawati Winoto	*Commissioner*
Komisaris Independen	Iwan Nataliputra***)	Tommy Mukdani	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Nancy Herawati	Nancy Herawati	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Ho Danny Hartono	Ho Danny Hartono	*President Director*
Direktur	Budi Afandi Winoto	Budi Afandi Winoto	*Director*
Direktur	Fely Retnowati	Fely Retnowati	*Director*
Direktur	Edwin Ariono	Edwin Ariono *)	*Director*
Direktur	Rahmat Bagas Santoso	Rahmat Bagas Santoso	*Director*
Direktur	Budi Setiawan	Budi Setiawan **)	*Director*

*) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.45 tanggal 9 September 2024, dan dan telah efektif sesuai dengan surat OJK No. KEPR-174/D.03/2024 tanggal 13 Desember 2024.

**) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.35 tanggal 8 Mei 2024, dan telah efektif sesuai dengan surat OJK No. KEPR-110/D.03/2024 tanggal 30 Agustus 2024.

***) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.13 tanggal 28 Mei 2025, dan telah efektif sesuai dengan surat OJK No. SR-317/PB.02/2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Ketua	Nancy Herawati	Nancy Herawati	*Chairman*
Anggota	I Gde Yadnya Kusuma	I Nyoman Sidia	*Member*
Anggota	Simon Suhardi	Ir. L. Arwoko, M.M.	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Ketua	Nancy Herawati	Nancy Herawati	*Chairman*
Anggota	Hendrik Tanojo	Hendrik Tanojo	*Member*
Anggota	Lusiana	Lusiana	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Komite Pemantau Risiko Bank adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Ketua	Iwan Nataliputra	Tommy Mukdani	*Chairman*
Anggota	I Nyoman Sidia	I Nyoman Sidia	*Member*
Anggota	Ludovicus Arwoko	Ir. L. Arwoko, M.M.	*Member*
Anggota	Juwita E Winoto	-	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 1161 dan 1028 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee

As of December 31, 2025 and 2024, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Board of Directors were as follows:

*) *Appointed based on the Extraordinary General Meeting of Shareholder No.45 dated on September 9, 2024 has been effective in accordance with the Financial Services Authority (OJK) letter No. KEPR-174/D.03/2024 dated December 13, 2024.*

**) *Appointed based on the Annual General Meeting of Shareholder No.35 dated on May 8, 2024 and has been effective in accordance with the Financial Services Authority (OJK) letter No. KEPR-110/D.03/2024 dated August 30, 2024.*

**) *Appointed based on the Annual General Meeting of Shareholder No.13 dated on May 28, 2025 and has been effective in accordance with the Financial Services Authority (OJK) letter No. SR-317/PB.02/2025 dated August 13, 2025.*

As of December 31, 2025 and 2024, the members of the Bank's Audit Committee were as follows:

As of December 31, 2025 and 2025, the members of the Bank's Remuneration and Nomination Committee were as follows:

As of December 31, 2025 and 2025, the members of the Bank's Risk Monitoring Committee were as follows:

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has 1161 and 1028 permanent employees, respectively (unaudited).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 22 Juni 2021, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No.S-85/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana. Bank juga menerbitkan sebesar 186.176.500 Waran Seri I, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp1.000 yang diberikan secara cuma-cuma kepada masyarakat yang membeli saham baru dalam Penawaran Umum serta menyetujui untuk mengubah saham dalam simpanan/portofolio sebanyak-banyaknya 186.176.500 saham baru yang merupakan saham-saham hasil pelaksanaan Waran Seri I tersebut. Setiap pemegang saham yang ditawarkan yang dikeluarkan dari portofolio dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.500. Nilai hasil pelaksanaan Waran Seri I adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp651.617.750.000.

Waran Seri I dapat dilaksanakan menjadi saham Bank sejak 6 bulan setelah diterbitkannya dan memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 18 bulan. Jangka waktu Waran Seri I tidak dapat diperpanjang. Masa berlaku Waran Seri I adalah sejak tanggal 30 Juni 2021 hingga tanggal 29 Desember 2022. Pada tanggal 29 Desember 2022, jumlah Waran Seri I yang dilaksanakan adalah sebanyak 160.834.263 waran dengan nilai sebesar Rp562.919.920.500. Pada tanggal 31 Desember 2023, hasil pelaksanaan Waran Seri I telah memperoleh keputusan pemegang saham inti dan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"),

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sejumlah 1.402.010.763 lembar saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

f. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan penyajian laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 27 Maret 2026.

Laporan keuangan ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan keuangan dalam bahasa Indonesia.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (mulai tanggal 1 Januari 2013 BAPEPAM-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan *Checklist* Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia".

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Public Offering of Shares

On June 22, 2021, the Bank obtained the effective notice from the Financial Service Authority ("OJK") through letter No.S-85/D.04/2021 for its Initial Public Offering. The Bank also issued 186,176,500 Series I Warrants, with a nominal value of each share of Rp1,000 which were given free of charge to the public who bought the new shares in the Public Offering and agree to change the shares in the deposit/portfolio of a maximum of 186,176,500 new shares which are shares resulting from the exercise of the Series I Warrants. Each holder of 1 offered share issued from the portfolio with an exercise price of Rp3,500. The value of the result of the exercise of Series I Warrants is a maximum of Rp651,617,750,000.

Series I Warrants can be exercised into Bank shares since 6 months after issuance and have an exercise period of 18 months. The term of Series I Warrants cannot be extended. Series I Warrants are valid from June 30, 2021 to December 29, 2022. As of December 29, 2022, the amount of Series I Warrants exercised was 160,834,263 warrants with a value of Rp562,919,920,500. As of December 31, 2023, the exercised of Warrants Series I have received a decision from the core shareholders and approval from the Financial Services Authority ("OJK"), so that the results of the Warrants are recorded as paid-in capital.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank's outstanding shares amounted to 1,402,010,763 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange, respectively.

f. Completion Date of the Financial Statements

The management of Bank is responsible for the preparation of this financial statement which was completed and authorized to be issued as approved by the Director on March 27, 2026.

The financial statements are presented in Indonesian and English. In the event that there are differences in interpretation due to the language translation, then used as a reference are the financial statements in Indonesian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows:

a. Basis of Preparation Financial Statements and Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which comprised of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of the Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (starting January 1, 2013 BAPEPAM-LK is called Financial Services Authority (OJK)) Regulation No.VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of Publicly Listed Companies" included in the Appendix of the Decision of the Chairman of BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, and Circular Letter of BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of Industries in the Capital Market of Indonesia".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank. Transaksi selama tahun berjalan dalam valuta asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut.

Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

b. Perubahan Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2025, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025:

a. PSAK 117, “Kontrak Asuransi”, yang diadopsi dari IFRS 17, penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 109 dan PSAK 115.
b. Amandemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran". Penerapan lebih dini diperkenankan.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Basis of Preparation Financial Statements and Statement of Compliance (continued)

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for the certain accounts which are valued on other measurement basis as described in the accounting policies for such accounts. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The Bank’s financial statements are measured and presented in Indonesian Rupiah which is the Bank functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted into Indonesian Rupiah using the exchange rate set by Bank Indonesia, which is prevailing at that date.

Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign exchange are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standard and Interpretations of the Statements of Financial Accounting Standard

On January 1, 2025 the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from the date. Changes to the Bank accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2025:

a. PSAK 117, “Insurance Contracts”, adopted from IFRS 17, early application is permitted for entities that have also applied PSAK 109 and PSAK 115.
b. Amendment to PSAK 221, “The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on the Lack of Convertibility”. Early application is permitted.

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 109, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- Biaya perolehan diamortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch* .

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial Assets and Liabilities

(i) Classification

In accordance with PSAK 109, there are three measurement classifications for financial assets:

- *Amortized cost;*
- *Fair value through profit or loss (FVTPL);*
- *Fair value through other comprehensive income (FVOCI).*

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage* ;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 109 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious* .

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for PSAK 109 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *How managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model for PSAK 109 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Bank can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual, FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Kredit yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

(iii) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Initial recognition

The Bank initially recognises loans and deposits on the date of origination.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss.

Available-for-sale financial assets, FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

(iii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortized cost and recognised in the statement of profit or loss as impairment losses on financial assets.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi.

Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

(v) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price.

Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

(v) Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(v) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

(vi) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

d. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (12-*month* ECL) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime* ECL).

Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses* (ECL) diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/ hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(v) Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

(vi) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankcruptcy or the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

d. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets

PSAK 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses (ECL) or lifetime ECLs.

Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses (ECL) are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD) dan *exposure at default* (EAD), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

- *Probability of Default* (PD)
  Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur (*Stage* 2 dan *Stage* 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.
- *Loss Given Default* (LGD)
  Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.
- *Exposure at Default* (EAD)
  Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed,* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*)
ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (*Stage 2*)
Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL.

Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan faktor kuantitatif. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) metrics, discounted using the effective interest rate.

- *Probability of Default (PD)*
  The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and Stage 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.
- *Loss Given Default (LGD)*
  The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.
- *Exposure at Default (EAD)*
  The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)
ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)
If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL.

Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using quantitative factors. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (*Stage 3*)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga.

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut baik yang dinilai secara individu ataupun kolektif dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat masa depan (*forward looking*).

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian, komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit *Stage 3* akan dibuat. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian menggunakan *probability of default* sepanjang umur aset keuangan (*Lifetime ECL*).

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

e. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest.

Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset whether that can be taken individually or collectively by considering all reasonable and supported information, including information that is forward looking.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

For assets measured at amortized cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

Where any amount of debtor liabilities that are deemed unsolvable, a Stage 3 credit impairment allowance will be created. Calculation of expected credit losses using a probability of default lifetime ECLs.

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

e. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money,* dan *term deposit.*

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

g. Efek-efek

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI).

- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi
  Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Diukur pada FVOCI
  Setelah pengakuan awal, diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi dan diakumulasi pada ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi.

h. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dan disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, dan penghentian pengakuan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengacu pada Catatan 2c terkait aset keuangan.

i. Kredit yang Diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing. Untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif. Sedangkan untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, dan penghentian pengakuan kredit yang diberikan mengacu pada Catatan 2c terkait aset dan liabilitas keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Placement with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money and term deposit.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances net of unearned interest income.

Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

g. Marketable Securities

Subsequently accounted for, depending on their respective classifications, as either measured at amortized cost or measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI).

- *Measured at amortized cost*
  Subsequently, investment measured at amortized cost using effective interest rate method.
- *Measured at FVOCI*
  Subsequently, investment carried at fair value with all unrealized gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income. Changing in expected credit losses recognised in the profit or loss and are accumulated in equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairment losses, are transferred to the profit or loss.

h. Marketable Securities Purchased Under Resell Agreement

Marketable securities purchased under resell agreement are classified as amortized cost and presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net off unamortized interest income and allowance for impairment losses.

The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using an effective interest rate method.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment losses, and derecognition of securities purchased with agreements to resell refer to Note 2c financial assets.

i. Loans

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortized cost or fair value depending on the respective classification. For loan which classified as amortized cost is subsequently measured using the effective interest method. While for loans which classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value are recorded in net trading income.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment losses, and derecognition of loans refer to Note 2c financial assets and liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi.

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif ("EIR") awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "*past-due*". Manajemen akan melakukan kaji ulang pada kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif ("EIR") awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

j. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi *letter of credit* (L/C) yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting* bank).

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan dan liabilitas akseptasi dibentuk apabila berdasarkan pendapat manajemen terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

k. Aset Tetap dan Penyusutan

Bank menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Efektif 31 Desember 2015, Bank mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap atas kelas tanah dan bangunan. Perubahan kebijakan akuntansi ini diperlakukan secara prospektif.

Tanah dan bangunan disajikan pada nilai revaluasian dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasian. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Tanah tidak disusutkan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan tersebut dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi.

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan yang dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Loans (continued)

Loan restructuring

The Bank accounts for troubled debt restructuring in accordance with the type of restructuring.

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original effective interest rate ("EIR") as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered "past-due". Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan's original EIR and impairment assessment of loans.

j. Acceptances Receivables and Payables

Acceptances receivable and payable represent letter of credit (L/C) that have been accepted by the accepting bank.

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the effective interest rate (EIR) method.

Allowance for impairment losses on acceptance receivables and payables is made when in the opinion of the management there is an objective evidence of impairment.

k. Fixed Assets and Depreciation

The Bank implemented PSAK 216, "Fixed Assets".

Effective December 31, 2015, the Bank has changed its accounting policy from cost model to revaluation model on measurement of fixed assets on the class of land and buildings. The changes in this accounting policy is applied prospectively.

Land and buildings are stated at their revalued amount, it is the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation and accumulated impairment losses occurring after the date of revaluation. Revaluation carried out with sufficient regularity to ensure that regular carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at reporting date. Land is not depreciated.

The increase from the revaluation of land and buildings are recognized as other comprehensive income and accumulated to revaluation surplus in equity, unless earlier revaluation decrease over the same asset been recognized in the profit on loss, in this case, the increase revaluation of up to write-downs due to the revaluation, are recognized in the statement of profit or loss.

Impairment in the carrying amount derived from the revaluation of land dan buildings are charged to profit or loss when the account balance exceeds the decline in revaluation surplus of fixed assets that come from the previous revaluation, if any.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap dan Penyusutan (lanjutan)

Penyusutan atas nilai revaluasian bangunan dibebankan ke laporan laba rugi. Bila kemudian tanah dan bangunan yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba. Bagian dari surplus revaluasi yang merupakan selisih atas penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan nilai perolehan dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan lokasi untuk digunakan.
Pengakuan penyusutan dimulai ketika aset tersebut ada di lokasi dan kondisinya dapat dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	**Persentase/ *Percentage***	
Bangunan	20	5%	*Buildings*
Inventaris dan peralatan kantor	4 - 8	12,5% - 25%	*Fixtures and office equipments*
Komputer dan perangkat lunak	4	25%	*Computer and software*
Kendaraan	4 - 8	12,5% - 25%	*Vehicles*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya perbaikan yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba rugi komprehensif yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan.

Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai. Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya.
Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Fixed Assets and Depreciation (continued)

The depreciation value of the revalued buildings are charged to profit or loss. If the land and buildings have been sold or discontinued, the remaining revaluation surplus balance will be charged directly to retained earnings. The part of revaluation surplus which is the difference between depreciation based on revalued amount and cost value are transferred to retained earnings.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any). The initial cost of the fixed assets consists of its construction cost or purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Recognition of depreciation commences when an asset is in its location and condition and capable of being operated in the manner intended by management.

Premises and equipment are depreciated using the straight-line method with their estimated useful life of assets as follows:

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the period such asset is derecognized.

Maintenance and repair costs are charged to income statement as incurred, the cost of replacing part of the assets and recognized a major repair costs in the carrying amount of assets if they met the criteria to be recognized as part of the asset. Premises and equipment which are no longer used or sold, the carrying value and accumulated depreciation are removed from the acquired assets and income are recorded in the statements of comprehensive income for the year.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount.

The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value and value-in-use. The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life.

For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss and other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk perangkat lunak dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan.

Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

m. Agunan yang Diambil Alih

Agunan kredit yang diberikan, berupa tanah dan aset lainnya, yang telah diambil alih oleh Bank disajikan dalam perkiraan "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok kredit yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For non-financial assets excluding software with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Foreclosed Assets

Collaterals on loans in the form of land and other assets foreclosed by the Bank, are presented under "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at the lower of carrying amount or fair value less costs to sell. The difference between the value of the foreclosed properties and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The difference between the carrying value of the foreclosed assets and the proceeds from its sale is recognized as a gain or loss in the period the foreclosed assets was sold.

The costs of maintenance and renovation of foreclosed properties are charged to statement of comprehensive income when incurred.

The carrying amount of the property is written-down to recognize a permanent dimunition in value of the foreclosed property, which is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Management evaluates periodically the value of foreclosed assets. If there are permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognize the decline and losses charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari aset dalam penyelesaian kredit, pendapatan bunga yang masih akan diterima, beban dibayar dimuka, uang muka, persediaan perlengkapan kantor dan lain-lain.

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

o. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Simpanan Nasabah

Giro, tabungan dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

q. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak lebih dari 90 hari.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

r. Modal Saham

Modal saham diukur dengan nilai nominal untuk seluruh saham yang diterbitkan dan diklasifikasikan sebagai bagian dari "Ekuitas". Biaya tambahan yang terkait langsung dengan penerbitan saham baru dikurangkan terhadap modal saham.

s. Saldo Laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif laba atau rugi bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Other Assets

Other assets consist of assets on credit settlement, interest receivables, prepaid expenses, advances, office equipment inventory and others.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Liabilities Immediately Payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortized cost using effective interest rate method.

p. Deposits from Customers

Current accounts, savings deposits and time deposits are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

q. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current accounts, saving deposits and time deposits which original maturities of 90 days or less .

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

r. Share Capital

Share capital is measured at par value for all shares issued and is classified as part of "Equity". Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are deducted against share capital.

s. Retained Earnings

Retained earnings represent the cumulative balance of net income or loss, dividend distributions, prior period adjustments, effects of changes in accounting policy and other capital adjustments.

t. Interest Income and Expenses

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*Stage* 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *Stage* 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

u. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan atau jangka waktu perkreditan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

v. Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lainnya terdiri item pendapatan atau beban (termasuk item yang sebelumnya disajikan dalam laporan perubahan ekuitas) yang tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan sesuai dengan PSAK.

w. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Interest Income and Expenses (continued)

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortized cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortized cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset gross.

u. Fees and Commission Income and Expense

Commissions and fees not related to lending activities or loan periods, or not material are recognised as revenues and expenses at the time the transactions occur.

Provisions and commissions income which are not related to lending activities are recognized as revenues on the transaction date as other operating income.

v. Other Comprehensive Income

Other comprehensive income comprises items of income or expense (including items previously presented under the statements of changes in equity) that are not recognised in profit or loss for the year in accordance with PSAK.

w. Lease

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short term lease; and*
- *Low value asset.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Bank has the right to operate the asset;*
  2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortized over the straight-line method throughout the lease term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

x. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bank menerapkan metode liabilitas untuk menentukan pajak penghasilannya. Berdasarkan metode liabilitas, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer pelaporan komersial dan pajak atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini mensyaratkan pengakuan manfaat pajak di masa mendatang, contoh: saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang terdapat kemungkinan besar realisasi manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif atau peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika Bank mengajukan keberatan, saat putusan banding telah diterbitkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar laba fiskal tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Lease (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Leases modification

The Bank account for a leases modification as a separate leases if

- *the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

x. Taxation

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates or substantively enacted at the reporting date.

The Bank applies the liability method to determine its income tax expense. Under the liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as the carry forward of unused tax losses, to the extent that realisation of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Adjustments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

y. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, gaji, bonus, insentif dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Imbalan pasca-kerja

Bank menerapkan PSAK 219, "Imbalan Kerja", maka Bank menghentikan penggunaan pendekatan koridor dalam perhitungan keuntungan dan kerugian aktuarial di periode pelaporan pada penghasilan komprehensif lain.

Bank menghitung kewajiban imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020 dan Peraturan Pemerintah No.35 Tahun 2021.

Dalam pengukuran program imbalan pasca-kerja, Bank menggunakan aktuaris independen dan metode *Projected Unit Credit* untuk membuat estimasi andal atas nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini dan biaya jasa lalu. Penentuan jumlah liabilitas (aset) imbalan pasti neto sebagai defisit atau surplus didasarkan atas selisih nilai kini kewajiban manfaat pasti tersebut dan nilai wajar aset program.

Untuk setiap program material, Bank menetapkan jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi:

1. Biaya jasa kini.
2. Setiap biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian.
3. Bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Bank menetapkan pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:

1. Keuntungan dan kerugian aktuarial.
2. Imbalan hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.
3. Setiap perubahan dampak batas atas aset (aset *ceiling*), tidak termasuk jumlah bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

z. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

(i) Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (b) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Bank;

(ii) Suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;

(iii) Suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai *venturer*;

(iv) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;

(v) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);

(vi) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v);

(vii) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

y. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, salaries, bonus, incentives and other non-monetary benefits are recognised during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Post-employment benefits

The Bank implement PSAK 219, "Employee Benefit", Bank which eliminates corridor approach in calculation actuarial gain and loss in reporting period other comprehensive income.

The Bank calculates post-employment benefits obligations to its employees in accordance with Job Creation Law No.11/2020 and Government Regulation No.35 of 2021.

In the measurement post-employment benefits, Bank use actuarial independent and Projected Unit Credit method to make estimated reliably of present value of defined obligation, current service cost and past service cost. The determination amount of liability (asset) defined benefit net as deficit or surplus based on difference present value obligation defined benefit pension plan and fair value of the asset plan.

For the material program, Bank determine amount in statement of income:

1. *Current service cost.*
2. *Every past service cost and gain or loss of completion.*
3. *Net interest as liability (assets) net defined benefit .*

The bank determine remeasurement of defined benefit as liability (asset) net defined benefit was recognized in other comprehensive income, consist of:

1. *Actuarial gain and loss.*
2. *Return on assets program, exclude amount of net interest as liability (assets) net defined benefit.*
3. *Every change of assets upper (assets ceiling), exclude amount net interest as liability (assets) net defined benefit.*

z. Transactions with Related Parties

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under PSAK 224 on "Related Party Disclosures".

The Bank considers the following as its related parties:

(i) A person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (a) controls, or is controlled by, or under common control with the Bank, (b) has significant influence over the Bank or (c) has joint control over the Bank;

(ii) An entity which is a member of the same group as the Bank;

(iii) An entity which is a joint venture of a third party in which the Bank has ventured in;

(iv) A member of key management personnel of the Bank;

(v) A close family member of the person described in clause (i) or (iv);

(vi) An entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (iv) or (v);

(vii) An entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

z. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 33).

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun berjalan.

ab. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan Bank pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank.

ac. Transaksi dan penjabaran mata uang asing

Bank menerapkan PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing".

Transaksi dalam mata uang asing awalnya dicatat menggunakan kurs tukar mata uang fungsional pada tanggal transaksi. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup mata uang fungsional. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs tukar mata uang fungsional pada tanggal awal transaksinya.

Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs mata uang fungsional pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Keuntungan dan kerugian mata uang asing, baik yang telah terealisasi maupun belum terealisasi, tercermin dalam laporan laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang menggunakan kurs tengah berdasarkan Reuters (pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat):

	2025	2024	
Dolar Amerika Serikat	16.675	16.095	*United States Dollar*
Dolar Australia	11.152	10.014	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	12.965	11.845	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	2.142	2.073	*Hong Kong Dollar*
Euro Eropa	19.571	16.758	*European Euro*
Yuan China	2.385	2.199	*Chinese Yuan*
Yen Jepang	107	103	*Japanese Yen*

ad. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

z. Transactions with Related Parties (continued)

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in note of the financial statements (Note 33).

aa. Earning per Share

Basic earning per share is computed by dividing net income for the year with the weighted average number of outstanding shares during the year.

ab. Dividend

Dividend distribution to the Bank's shareholders is recognised as a liability in the Bank financial statements in the year in which the dividends are approved by the Bank's shareholders.

ac. Foreign currency transaction and translations

The Bank adopted PSAK 221: "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

Transactions in foreign currencies are initially recorded using the functional currency exchange rate at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are restated using the closing functional currency exchange rate at the financial position date. Non-monetary assets and liabilities that are measured in terms of historical cost in foreign currency are translated using the functional currency exchange rates at the date of the initial transactions.

Non-monetary assets and liabilities measured at fair value in a foreign currency are translated using the functional currency exchange rates at the date when fair value was determined.

Foreign exchange gains and losses, both realised and unrealised, are reflected in the profit or loss.

Below are the major exchange rates used for translation into Rupiah as of December 31, 2025 and 2024 using the middle rates based on Reuters (16.00 hours Western Indonesian Time):

ad. Provisions

Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and reliable estimate can be made of the amount of obligation.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ad. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ae. Liabilitas dan Aset Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

af. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Bank memiliki tiga segmen operasi: segmen kredit, treasuri, dan ekspor-impor. Dalam mengidentifikasi segmen operasi ini, manajemen umumnya mengikuti kegiatan usaha utamanya.

ag. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Setiap peristiwa setelah periode pelaporan yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (*adjusting event*) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan *adjusting events*, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ad. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ae. Contingent Liabilities and Assets

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised but are disclosed in the financial statement when an inflow of economic benefits are probable.

af. Operating Segment

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's other components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

The Bank has three operating segments: loans, treasury, and trade finance. In identifying these operating segments, management generally follows its main business activities.

ag. Events After the Reporting Period

Any after the reporting period event that provides additional information about the Bank's financial position (adjusting event) is reflected in the financial statements. After the reporting period events that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that effects:

- *The reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabillitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK 109 terkait telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan *input* yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 109 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit dari aset keuangan tidak pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 109 menggabungkan informasi forward-looking dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

The most significant uses of the judgment and estimates in determining the amounts recognised in the financial statements are

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future.

Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification financial asset and liabilities

The Bank determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in relevant PSAK 109 has been fulfil. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2c.

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as prepayment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - the fair value is based quoted prices (unadjusted) in active markets;*
- *Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (i.e, as prices) or indirectly (i.e, derived from prices); and*
- *Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Impairment losses on loans

The Bank review their financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at amortized cost under PSAK 109 which required to recognise the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. PSAK 109 incorporates forward-looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan (lanjutan)

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

i Penentuan apakah aset mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, antara lain, kesulitan keuangan debitur, penurunan kualitas kredit; dan

ii Penentuan umur kredit ekspektasian yang mencerminkan:
   a. Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan dari berbagai hasil;
   b. Nilai waktu dari uang; dan
   c. Informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada tanggal pelaporan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa mendatang.

Penghitungan kerugian kredit ekspektasian Bank berdasarkan PSAK 109 adalah keluaran dari model kompleks dengan sejumlah asumsi mendasar mengenai pilihan *input* variabel dan saling ketergantungannya. Elemen-elemen dari model kerugian kredit ekspektasian yang dianggap sebagai pertimbangan dan estimasi akuntansi meliputi:

a. Model penilaian kredit internal, yang menetapkan *probability of default* untuk tingkat individual;
b. Kriteria penilaian jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan dan oleh karena itu cadangan untuk aset keuangan harus diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dan penilaian kualitatif;
c. Pengembangan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk berbagai formula dan pilihan *input* ;
d. Penentuan asosiasi antara skenario makro ekonomi dan, *input* ekonomi, seperti suku bunga Bank Indonesia, Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar (Dolar Amerika Serikat-Rupiah), inflasi, indeks harga konsumen, indeks harga properti dan nilai agunan pengaruhnya terhadap *probability of defaults, exposure at defaults* dan *loss given defaults* ; dan
e. Pemilihan skenario *forward-looking* untuk makro ekonomi dan bobot probabilitasnya, untuk mendapatkan *input* ekonomi ke dalam model kerugian kredit ekspektasian.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Impairment losses on loans (continued)

In carrying out the impairment review, the following management's judgements are required:

i Determination whether the assets is impaired based on certain indicators such as, amongst others, financial difficulties of the debtor's, deterioration of the credit quality of the debtor's; and

ii Determination of expected credit life that reflect:
   a. An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes;
   b. The time value of money; and
   c. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The Bank reviews its loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.

The Bank's expected credit loss calculations under PSAK 109 are outputs of complex models with a number of underlying assumptions regarding the choice of variable inputs and their interdependencies. Elements of the expected credit loss models that are considered accounting judgements and estimates include:

a. Internal credit grading model, which assigns PDs to the individual grades;
b. Criteria for assessing if there has been a significant increase in credit risk and so allowances for financial assets should be measured on a life time expected credit loss basis and the qualitative assessment;
c. Development of expected credit loss models, including the various formulas and the choice of inputs;
d. Determination of associations between macroeconomic scenarios and, economic inputs, such as BI rate, Gross Domestic Product (GDP), exchange rate (United States Dollar-Rupiah), inflation, consumer price index, property price index and collateral values, and the effect on probability of defaults, exposure at defaults and loss given defaults; and
e. Selection of forward-looking macroeconomic scenarios and their probability weightings, to derive the economic inputs into the expected credit loss models.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Umur ekonomis aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut.

Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b. Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c. Tren negatif industri dan ekonomi signifikan.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang dikenai pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan tingkatan dari keuntungan yang dikenakan pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang.

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun

Biaya untuk program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca-kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuaria. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Useful life of fixed assets

The Bank estimate the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets.

In addition, estimation of the useful lives of fixed assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded operating expenses.

Impairment of non-financial assets

The Bank assess impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an assets may not be recoverable. The factors that which could trigger an impairment review include the following:

a. Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b. Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c. Significant negative industry or economic trends.

The Bank recognize an impairment loss whenever the carrying amount of an assets exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an assets (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

Recognition of deferred taxes

Deferred tax assets are recognised for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Present value of retirement obligation

The cost of defined benefit retirement plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

4. KAS / *4. CASH*

	2025	2024	
Rupiah	301.644.770.897	297.871.986.783	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	1.198.932.500	1.374.513.000	*United States Dollars*
Yen Jepang	462.210.000	149.393.500	*Japanese Yen*
Dolar Australia	412.298.313	252.140.056	*Australian Dollars*
Euro Eropa	386.536.039	335.162.300	*European Euro*
Dolar Singapura	198.365.265	400.346.635	*Singapore Dollars*
Yuan China	-	79.585.700	*Chinese Yuan*
Jumlah	**304.303.113.014**	**300.463.127.974**	***Total***

Saldo kas termasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebesar Rp33.205.900.000 dan Rp35.117.950.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Total cash includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp33,205,900,000 and Rp35,117,950,000 for the years ended December 31, 2025 and 2024.

Kas (*cash in safe, cash in counter, cash in transit dan cash in* ATM) telah diasuransikan pada PT Asuransi FPG Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp59.800.000.000 untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Cash (cash in safe, cash in counter, cash in transit and cash in ATM) were insured in PT Asuransi FPG Indonesia with the amount insured Rp59,800,000,000 for the years ended December 31, 2025 and 2024.

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dan risiko tersebut.

Bank's management believes that the coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2025		2024		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currencies*	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent***	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currencies***	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent***	
Rupiah		2.936.134.933.322		2.453.278.647.862	*Rupiah*
Dollar Amerika Serikat	6.274.631	104.629.466.089	6.763.000	108.850.485.000	*United States Dollar*
Jumlah		**3.040.764.399.411**		**2.562.129.132.862**	***Total***

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 42a.

Minimum Statutory Reserves (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 42a.

6. GIRO PADA BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

Tidak terdapat giro pada bank lain pada pihak berelasi.

There was no current account with other banks with related party.

a. Berdasarkan mata uang dan nama bank / ***a. By currency and counterparty bank***

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	4.503.851.327	4.458.123.718	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.090.934.868	2.281.318.933	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	11.644.516	12.746.136	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk*
PT Bank KB Indonesia Tbk	9.632.053	10.759.394	*PT Bank KB Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.714.469	9.675.042	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	6.410.000	3.953.000	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.897.746	6.748.569	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	5.280.548	6.005.349	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank KB Bukopin Syariah	2.208.466	2.196.365	*PT Bank KB Bukopin Syariah*
	5.644.573.993	6.791.526.506	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat (USD)			*United States Dollars (USD)*
PT Bank Central Asia Tbk	69.698.087.295	128.840.686.650	*PT Bank Central Asia Tbk*
The Bank of New York Mellon	32.660.365.522	-	*The Bank of New York Mellon*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.667.929.634	7.892.429.021	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.801.659.798	29.547.732.457	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.894.717.886	26.727.156.938	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Dolar Australia (AUD)			*Australian Dollars (AUD)*
PT Bank Central Asia Tbk	49.786.627.751	45.225.352.566	*PT Bank Central Asia Tbk*
Dolar Singapura (SGD)			*Singapore Dollars (SGD)*
DBS Bank, Ltd.	6.751.152.150	35.326.906.757	*DBS Bank, Ltd.*
Yen Jepang (JPY)			*Japanese Yen (JPY)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	4.243.837.773	18.438.174.824	*PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk*
Yuan China (CNY)			*Chinese Yuan (CNY)*
PT Bank ICBC Indonesia	3.264.581.727	5.823.107.195	*PT Bank ICBC Indonesia*
Bank of China (Hongkong) Limited	238.604.558	-	*Bank of China (Hongkong) Limited*
Euro (EUR)			*Euro (EUR)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	1.814.871.055	1.139.762.470	*PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk*
Dolar Hongkong (HKD)			*Hongkong Dollars (HKD)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	463.013.649	209.438.488	*PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk*
	214.285.448.798	299.170.747.366	
Jumlah	219.930.022.791	305.962.273.872	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(33.527.245)	(44.321.760)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**219.896.495.546**	**305.917.952.112**	***Total - net***

b. Berdasarkan kolektibilitas / ***b. By collectibility***

Kolektibilitas giro pada bank lain sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 42b.

Collectibility current accounts with other banks in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 42b.

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun / ***c. Average annual interest rates***

	2025	2024	
Giro pada bank lain	0,41%	0,44%	*Current accounts with other banks*

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / ***d. Movements in allowance for impairment losses***

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	44.321.760	-	-	44.321.760	*Beginning balance*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 28)	(13.411.045)	-	-	(13.411.045)	*Recovery during the year (Note 28)*
Selisih kurs	2.616.530	-	-	2.616.530	*Exchange rate*
Saldo akhir	**33.527.245**	**-**	**-**	**33.527.245**	***Ending balance***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / ***d. Movements in allowance for impairment losses (continued)***

	2024				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	72.649.256	-	-	72.649.256	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 28)	(29.359.213)	-	-	(29.359.213)	*Allowance during the year (Note 28)*
Selisih kurs	1.031.717	-	-	1.031.717	*Exchange rate*
Saldo akhir	**44.321.760**	**-**	**-**	**44.321.760**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk tersebut telah memadai.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / *7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

Tidak terdapat penempatan pada bank lain pada pihak berelasi.

There was no placements with other banks with related party.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	2025	**2024**	
Rupiah			***Rupiah***
Deposit facility			*Deposit facility*
Bank Indonesia	746.509.000.000	348.200.000.000	*Bank Indonesia*
Diskonto yang belum diamortisasi	(77.745.157)	(50.764.360)	*Unamortized discount*
Interbank call money			*Interbank call money*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	150.000.000.000	-	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	150.000.000.000	150.000.000.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	100.000.000.000	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	100.000.000.000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	100.000.000.000	-	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	100.000.000.000	100.000.000.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	50.000.000.000	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	50.000.000.000	60.000.000.000	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	30.000.000.000	30.000.000.000	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	100.000.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	50.000.000.000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	50.000.000.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
	1.576.431.254.843	888.149.235.640	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat (USD)			*United States Dollars (USD)*
Term deposit			*Term deposit*
Bank Indonesia	750.375.000.000	643.800.000.000	*Bank Indonesia*
Interbank call money			*Interbank call money*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50.025.000.000	128.760.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	24.142.500.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Shinhan Indonesia	-	48.285.000.000	*PT Bank Shinhan Indonesia*
Dolar Singapura (SGD)			*Singapore Dollars (SGD)*
Interbank call money			*Interbank call money*
DBS Bank, Ltd.	28.523.110.000	-	*DBS Bank, Ltd.*
	828.923.110.000	844.987.500.000	
Jumlah	2.405.354.364.843	1.733.136.735.640	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(76.278.467)	(32.121.375)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**2.405.278.086.376**	**1.733.104.614.265**	***Total - net***

b. Berdasarkan jangka waktu / ***b. By maturity***

	2025	**2024**	
Kurang dari 1 bulan	2.405.432.110.000	1.733.187.500.000	*Less than 1 month*
Diskonto yang belum diamortisasi	(77.745.157)	(50.764.360)	*Less unamortised discount*
Jumlah	2.405.354.364.843	1.733.136.735.640	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(76.278.467)	(32.121.375)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**2.405.278.086.376**	**1.733.104.614.265**	***Total - net***

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. By remaining period to maturity

	2025	2024	
Kurang dari 1 bulan	2.405.432.110.000	1.733.187.500.000	*Less than 1 month*
Diskonto yang belum diamortisasi	(77.745.157)	(50.764.360)	*Less unamortised discount*
Jumlah	2.405.354.364.843	1.733.136.735.640	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(76.278.467)	(32.121.375)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**2.405.278.086.376**	**1.733.104.614.265**	***Total - net***

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

d. Average annual interest rates

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Deposit facility	4,53%	5,40%	*Deposit facility*
Interbank call money	5,12%	6,17%	*Interbank call money*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat (USD)			*United States Dollars (USD)*
Term deposit	4,17%	5,13%	*Term deposit*
Interbank call money	4,18%	5,11%	*Interbank call money*
Dolar Singapura (SGD)			*Singapore Dollars (SGD)*
Interbank call money	0,67%	-	*Interbank call money*

e. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas penempatan pada bank lain sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 42c.

e. By collectibility

Collectibility placement with other banks in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 42c.

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

f. Movements in allowance for impairment losses

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	32.121.375	-	-	32.121.375	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	43.867.927	-	-	43.867.927	*Allowance during the year (Note 28)*
Selisih kurs	289.165	-	-	289.165	*Exchange rate*
Saldo akhir	**76.278.467**	**-**	**-**	**76.278.467**	***Ending balance***

	2024				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	91.774.425	-	-	91.774.425	*Beginning balance*
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	(61.478.813)	-	-	(61.478.813)	*Recovery during the year (Note 28)*
Selisih kurs	1.825.763	-	-	1.825.763	*Exchange rate*
Saldo akhir	**32.121.375**	**-**	**-**	**32.121.375**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk tersebut telah memadai.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

8. EFEK-EFEK / *8. MARKETABLE SECURITIES*

Tidak terdapat efek-efek pada pihak berelasi.

There was no marketable securities with related party.

a. Berdasarkan tujuan dan mata uang / *a. By purpose and currency*

	2025	2024	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah			***Rupiah***
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6.450.431.000.000	642.197.000.000	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Pemerintah	498.929.000.000	2.330.261.000.000	*Government bonds*
Obligasi Korporasi	465.000.000.000	720.000.000.000	*Corporate bonds*
Obligasi Bank	221.000.000.000	181.000.000.000	*Bank bonds*
Diskonto yang belum diamortisasi	(183.837.078.840)	(24.482.022.276)	*Unamortized discount*
Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi	19.200.801.160	(32.573.888.740)	*Movement of unrealized gain (loss)*
	7.470.723.722.320	3.816.402.088.984	
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi Pemerintah	2.498.432.000.000	2.688.432.000.000	*Government bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	1.508.423.000.000	3.344.875.000.000	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Korporasi	250.000.000.000	220.000.000.000	*Corporate bonds*
Obligasi Bank	180.000.000.000	90.000.000.000	*Bank bonds*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Obligasi Pemerintah	220.110.000.000	212.454.000.000	*Government bonds*
Sekuritas Valuta Asing Bank Indonesia	166.750.000.000	48.285.000.000	*Bank Indonesia Foreign Exchange Securities*
Diskonto yang belum diamortisasi	(16.332.226.244)	(69.781.212.075)	*Unamortized discount*
	4.807.382.773.756	6.534.264.787.925	
Jumlah	12.278.106.496.076	10.350.666.876.909	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(64.500.000)	(46.500.000)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**12.278.041.996.076**	**10.350.620.376.909**	***Total - net***

b. Berdasarkan jenis, penerbit dan peringkat / *b. By type, issuers and rating*

Peringkat efek-efek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah berikut:

The ratings of marketable securities as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah				***Rupiah***
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	-	-	6.267.371.576.380	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Pemerintah	-	-	506.697.095.940	*Government bonds*
Obligasi Korporasi				*Corporate bonds*
PT Astra Sedaya Finance	Fitch	AAA(idn)	202.398.000.000	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Federal International Finance Tbk	Pefindo	idAAA	91.400.400.000	*PT Federal International Finance Tbk*
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Pefindo	idAAA	76.202.250.000	*PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*
PT Mayora Indah Tbk	Pefindo	idAA	51.689.500.000	*PT Mayora Indah Tbk*
PT Tamaris Hidro	Pefindo	idAAA	50.584.500.000	*PT Tamaris Hidro*
Obligasi Bank				*Bank bonds*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	112.959.500.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	100.268.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	11.152.900.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
			7.470.723.722.320	

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***8. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

b. Berdasarkan jenis, penerbit dan peringkat (lanjutan) / ***b. By type, issuers and rating (continued)***

	2025			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
Biaya perolehan diamortisasi				***Amortized cost***
Rupiah				***Rupiah***
Obligasi Pemerintah	-	-	2.508.781.704.469	*Government bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	-	-	1.480.012.573.972	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Korporasi				*Corporate bonds*
PT Pegadaian (Persero)	Pefindo	idAAA	200.000.000.000	*PT Pegadaian (Persero)*
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Fitch	AAA(idn)	50.000.000.000	*PT Profesional Telekomunikasi Indonesia*
Obligasi Bank				*Bank bonds*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	100.000.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	80.000.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Obligasi Pemerintah	-	-	222.112.561.947	*Government bonds*
Sekuritas Valuta Asing Bank Indonesia	-	-	166.475.933.368	*Bank Indonesia Foreign Exchange Securities*
			4.807.382.773.756	
Jumlah			**12.278.106.496.076**	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai			(64.500.000)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih			**12.278.041.996.076**	***Total - net***

	2024			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah				***Rupiah***
Obligasi Pemerintah	-	-	2.295.727.158.900	*Government bonds*
Obligasi Korporasi				*Corporate bonds*
PT Astra Sedaya Finance	Fitch	AAA(idn)	199.272.000.000	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Pegadaian (Persero)	Pefindo	idAAA	139.589.000.000	*PT Pegadaian (Persero)*
PT Federal International Finance Tbk	Pefindo	idAAA	89.249.400.000	*PT Federal International Finance Tbk*
PT Pemodalan Nasional Madani	Pefindo	idAA+	74.605.500.000	*PT Pemodalan Nasional Madani*
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Pefindo	idAAA	74.523.000.000	*PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*
PT Mayora Indah Tbk	Pefindo	idAA	50.472.000.000	*PT Mayora Indah Tbk*
PT Tamaris Hidro	Pefindo	idAAA	49.650.500.000	*PT Tamaris Hidro*
PT Toyota Astra Financial Services	Fitch	AAA(idn)	39.926.400.000	*PT Toyota Astra Financial Services*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia			624.208.930.084	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Bank				*Bank Bonds*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	98.528.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	50.676.100.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	29.974.100.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
			3.816.402.088.984	

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***8. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

b. Berdasarkan jenis, penerbit dan peringkat (lanjutan) / ***b. By type, issuers and rating (continued)***

	2024			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
Biaya perolehan diamortisasi				***Amortized cost***
Rupiah				***Rupiah***
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	-	-	3.260.699.419.189	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Pemerintah	-	-	2.700.093.353.398	*Government bonds*
Obligasi Korporasi				*Corporate bonds*
PT Pegadaian (Persero)	Pefindo	idAAA	120.000.000.000	*PT Pegadaian (Persero)*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	50.000.000.000	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Fitch	AAA(idn)	50.000.000.000	*PT Profesional Telekomunikasi Indonesia*
Obligasi Bank				*Bank bonds*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	90.000.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Obligasi Pemerintah	-	-	215.284.495.832	*Government bonds*
Sekuritas Valuta Asing Bank Indonesia	-	-	48.187.519.506	*Bank Indonesia Foreign Exchange Securities*
			6.534.264.787.925	
Jumlah			10.350.666.876.909	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai			(46.500.000)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih			**10.350.620.376.909**	***Total - net***

c. Berdasarkan jangka waktu / ***c. By maturity***

	2025	**2024**	
≤ 1 tahun	7.846.518.025.094	3.933.095.868.780	*≤ 1 year*
1-5 tahun	1.177.369.058.628	1.853.691.479.499	*1-5 years*
> 5 tahun	3.254.219.412.354	4.563.879.528.630	*> 5 years*
Jumlah	**12.278.106.496.076**	**10.350.666.876.909**	***Total***

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / ***d. By remaining period to maturity***

	2025	**2024**	
≤ 1 tahun	8.788.865.652.430	4.597.478.079.495	*≤ 1 year*
1-5 tahun	3.019.720.093.560	4.364.868.512.411	*1-5 years*
> 5 tahun	469.520.750.086	1.388.320.285.003	*> 5 years*
Jumlah	**12.278.106.496.076**	**10.350.666.876.909**	***Total***

e. Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi / ***e. The movement of unrealized gain (loss)***

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized gain (loss) from the change in fair value through other comprehensive income marketable securities during the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	**2024**	
Saldo awal	(32.573.888.740)	(28.266.341.548)	*Beginning balance*
Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan	51.774.689.900	(4.307.547.192)	*Movement of unrealized gain (loss) during the year*
Jumlah sebelum pajak tangguhan	19.200.801.160	(32.573.888.740)	*Total before deferred tax*
Pajak tangguhan (Catatan 17e)	(4.224.176.255)	7.166.255.523	*Deferred tax (Note 17e)*
Saldo akhir	14.976.624.905	(25.407.633.217)	*Ending balance*
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	104.484.857	134.532.109	*Allowance for impairment losses during the year*
Saldo akhir - bersih	**15.081.109.762**	**(25.273.101.108)**	***Ending balance - net***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

f. Tingkat bunga rata-rata per tahun

f. Average annual interest rates

	2025	**2024**	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah			***Rupiah***
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	5,35%	7,00%	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Pemerintah	5,87%	5,83%	*Government bonds*
Obligasi Korporasi	6,38%	6,42%	*Corporate bonds*
Obligasi Bank	6,47%	6,15%	*Bank bonds*
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi Pemerintah	5,84%	5,87%	*Government bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6,41%	7,07%	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Korporasi	6,30%	6,11%	*Corporate bonds*
Obligasi Bank	6,20%	6,35%	*Bank bonds*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Obligasi Pemerintah	2,93%	2,93%	*Government bonds*
Sekuritas Valuta Asing Bank Indonesia	4,34%	5,25%	*Bank Indonesia Foreign Exchange Securities*

g. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas efek-efek sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 42d.

g. By collectibility

Collectibility marketable securities in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 42d.

h. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

h. Movements in allowance for impairment losses

	2025			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				***Fair value through other comprehensive income***
Saldo awal	134.532.109	-	-	134.532.109
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	(30.047.252)	-	-	(30.047.252)
Saldo akhir	**104.484.857**	**-**	**-**	**104.484.857**

	2024			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				***Fair value through other comprehensive income***
Saldo awal	90.244.125	-	-	90.244.125
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	44.287.984	-	-	44.287.984
Saldo akhir	**134.532.109**	**-**	**-**	**134.532.109**

	2025			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***
Biaya perolehan diamortisasi				***Amortized cost***
Saldo awal	46.500.000	-	-	46.500.000
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	18.000.000	-	-	18.000.000
Saldo akhir	**64.500.000**	**-**	**-**	**64.500.000**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

h. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

h. Movements in allowance for impairment losses (continued)

2024

	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Biaya perolehan diamortisasi					***Amortized cost***
Saldo awal	64.500.000	-	-	64.500.000	*Beginning balance*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 28)	(18.000.000)	-	-	(18.000.000)	*Recovery during the year (Note 28)*
Saldo akhir	**46.500.000**	**-**	**-**	**46.500.000**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk tersebut telah memadai.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED UNDER RESELL AGREEMENT

a. Berdasarkan jenis

Tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan pihak berelasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

a. By type at securities

There were no marketable securities purchased under resell agreement with related parties.

Marketable securities purchased under resale agreement as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2025

Jenis efek/ *Securities*	**Tanggal mulai/ *Start date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Tingkat suku bunga/ *Interest rate***	**Harga penjualan kembali/ *Resell price***	**Pendapatan bunga yang belum diakui/ *Deferred interest income***	**Jumlah/*Total***
VR0057	8 Oktober/ *October 8*, 2025	7 Januari/ *January 7*, 2026	4,70%	290.886.706.667	(375.684.591)	290.511.022.076
VR0092	29 Oktober/ *October 29*, 2025	28 Januari/ *January 28*, 2026	4,67%	192.887.644.444	(779.149.442)	192.108.495.002
VR0070	31 Desember/ *December 31*, 2025	7 Januari/ *January 7*, 2026	4,75%	72.548.454.392	(58.837.451)	72.489.616.941
Jumlah/ *Total*				**556.322.805.503**	**(1.213.671.484)**	**555.109.134.019**

2024

Jenis efek/ *Securities*	**Tanggal mulai/ *Start date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Tingkat suku bunga/ *Interest rate***	**Harga penjualan kembali/ *Resell price***	**Pendapatan bunga yang belum diakui/ *Deferred interest income***	**Jumlah/*Total***
VR0034	27 Desember/ *December 27*, 2024	3 Januari/ *January 3*, 2025	6,00%	494.616.430.058	(164.680.017)	494.451.750.041
VR0042	30 Desember/ *December 30*, 2024	6 Januari/ *January 6*, 2025	6,00%	490.763.390.083	(408.492.916)	490.354.897.167
Jumlah/ *Total*				**984.806.647.208**	**984.233.474.275**	**984.806.647.208**

b. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 42e.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami kerugian penurunan nilai. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui.

b. By collectibility

Collectibility securities purchased under resell agreements in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 42e.

As of December 31, 2025 and 2024, marketable securities purchased under resell agreement are not impaired. Management believes that there was no allowance for impairment losses to be recognised.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN / *10. LOANS*

a. Berdasarkan mata uang dan jenis / *a. By currency and type*

	2025	2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah			*Rupiah*
Modal kerja	200.545.555.559	166.423.067.285	*Working capital*
Investasi	19.482.626.105	12.048.586.462	*Investment*
Konsumsi	4.794.942.834	1.736.656.869	*Consumer*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Modal kerja	116.725.000.000	193.140.000.000	*Working capital*
	341.548.124.498	373.348.310.616	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Modal kerja	9.600.490.701.609	8.203.782.896.437	*Working capital*
Investasi	3.712.261.253.946	3.205.909.806.947	*Investment*
Konsumsi	129.733.719.434	157.601.170.523	*Consumer*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Modal kerja	39.427.810.720	43.569.081.628	*Working capital*
Investasi	-	719.274.445	*Investment*
	13.481.913.485.709	11.611.582.229.980	
Jumlah	13.823.461.610.207	11.984.930.540.596	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(246.609.124.948)	(234.787.939.205)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**13.576.852.485.259**	**11.750.142.601.391**	***Total - net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sectors*

	2025	2024	
Perdagangan besar dan eceran	6.205.152.508.912	5.130.089.898.511	*Wholesale and retail*
Industri pengolahan	3.123.066.150.321	2.993.465.066.149	*Manufacturing*
Real estate , usaha persewaan dan perusahaan jasa	1.602.706.464.793	1.376.052.550.371	*Real estate, leasing services and servicing companies*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	696.672.472.577	620.571.142.624	*Transportation, warehousing and communication*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	532.306.377.227	426.669.032.382	*Accommodation and food and beverages*
Konstruksi	512.145.315.869	448.850.965.727	*Construction*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	376.812.261.444	324.961.380.070	*Health services and social activities*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	284.751.672.944	291.676.746.975	*Agriculture, hunting and forestry*
Perantara keuangan	277.613.332.182	166.240.476.090	*Financial intermediary*
Rumah tangga	133.940.123.269	157.781.093.298	*Households*
Listrik, gas dan air	59.891.174.297	32.328.989.030	*Electricity, gas and water*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	16.316.242.631	14.686.465.275	*Services in social, art culture recreation and other individual services*
Lain-lain	2.087.513.741	1.556.734.094	*Others*
Jumlah	13.823.461.610.207	11.984.930.540.596	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(246.609.124.948)	(234.787.939.205)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**13.576.852.485.259**	**11.750.142.601.391**	***Total - net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan periode perjanjian kredit

	2025	2024	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	8.262.171.545.706	7.681.362.488.451	1 year or less
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	264.903.266.466	153.117.371.830	More than 1 year to 2 years
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.923.432.909.434	1.368.923.930.648	More than 2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	3.372.953.888.601	2.781.526.749.667	More than 5 years
Jumlah	13.823.461.610.207	11.984.930.540.596	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(246.609.124.948)	(234.787.939.205)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	**13.576.852.485.259**	**11.750.142.601.391**	***Total - net***

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2025	2024	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	8.431.617.147.756	7.823.312.969.975	1 year or less
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	603.346.603.740	284.273.244.596	More than 1 year to 2 years
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	2.728.895.776.027	2.084.130.592.400	More than 2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	2.059.602.082.684	1.793.213.733.625	More than 5 years
Jumlah	13.823.461.610.207	11.984.930.540.596	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(246.609.124.948)	(234.787.939.205)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	**13.576.852.485.259**	**11.750.142.601.391**	***Total - net***

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Kolektibilitas kredit sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 42f.

e. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025	2024	
Perpanjangan jangka waktu kredit	227.584.161.407	242.243.516.931	Extension of loan maturity period
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	144.606.706.330	215.909.993.860	Extension of loan maturity period and reduction of interest period
Perpanjangan jangka waktu Perpanjangan jangka waktu bunga kredit, dan program restrukturisasi lain-lain	126.912.603.887	139.114.241.665	Extension of loan maturity period reduction of interest rates, and other restructuring programs
Jumlah	**499.103.471.624**	**597.267.752.456**	***Total***

Kredit dengan persyaratan yang dinegosiasi ulang adalah kredit yang telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran akan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo dan ketika Bank memberikan konsesi yang mana tidak akan dipertimbangkan dalam kondisi normal. Jumlah tercatat kredit yang diberikan yang telah dinegosiasi ulang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp499.103.471.624 dan Rp597.267.752.456. Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp198.765.448.279 dan Rp222.736.602.481.

Tidak ada kredit yang direstrukturisasi yang termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

10. LOANS (continued)

c. By maturity date

Loans period classified by loans period as specified in the loans agreement and the remaining period until the maturity date is as follows:

Based on the period of the loans agreement

Based on the remaining period to maturity

d. By Financial Service Authority Rule collectibility

Collectibility loan in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 42f.

e. Restructured loans

Below is the type and amount of restructured loans as of December 31, 2025 and 2024:

Loans with renegotiated terms are loans that have been restructured due to concerns about the borrower's ability to meet contractual payments when due and where the Bank has made concessions that it would not otherwise consider. The carrying amount of loans whose terms have been renegotiated as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp499,103,471,624 and Rp597,267,752,456, respectively. Restructured loans and those categorized as non-performing loan as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp198,765,448,279 and Rp222,736,602,481, respectively.

There are no restructured loans to related parties.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

10. LOANS (continued)

f. Movements in the allowance for impairment losses

The movements in allowance for impairment losses of loans are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	234.787.939.205	232.897.245.007	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	21.872.049.838	4.558.301.262	*Allowance during the year (Note 28)*
Penghapusbukuan	(10.048.491.590)	(2.670.801.719)	*Write-off*
Selisih kurs	(2.372.505)	3.194.655	*Exchange rate*
Saldo akhir tahun	**246.609.124.948**	**234.787.939.205**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk tersebut telah memadai.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

Rasio cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 0,66% dan 0,71%.

The ratio of allowance for impairment losses on financial assets to total earning assets as of December 31, 2025 and 2024 are 0.66% and 0.71%.

g. Berdasarkan *stage*

Berikut adalah perubahan jumlah pinjaman yang diberikan berdasarkan *stage* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

g. By stage

Below is movement of loans based on stages as of December 31, 2025 and 2024:

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	11.333.921.095.315	261.521.241.833	389.488.203.448	11.984.930.540.596	***Beginning balance***
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(45.826.917.555)	45.826.917.555	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(305.753.858.159)	(115.239.121.605)	420.992.979.764	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	78.111.782	(71.791.782)	(6.320.000)	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(10.048.491.590)	(10.048.491.590)	*Write-off during the year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2.099.454.392.099	(54.149.958.934)	(196.724.871.964)	1.848.579.561.201	*Net change in exposure and remeasurement*
Saldo akhir	**13.081.872.823.482**	**137.887.287.067**	**603.701.499.658**	**13.823.461.610.207**	***Ending balance***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Berdasarkan *stage* (lanjutan)

Berikut adalah perubahan jumlah pinjaman yang diberikan berdasarkan *stage* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

10. LOANS (continued)

g. By stage (continued)

Below is movement of loans based on stages as of December 31, 2025 and 2024: (continued)

	2024				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	9.039.189.898.122	331.185.711.333	325.050.156.735	9.695.425.766.190	***Beginning balance***
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(76.819.210.085)	76.819.210.085	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(124.685.729.425)	(2.022.986.800)	126.708.716.225	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	7.151.303.777	(652.657.943)	(6.498.645.834)	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(2.670.801.719)	(2.670.801.719)	*Write-off during the year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2.489.084.832.926	(143.808.034.842)	(53.101.221.959)	2.292.175.576.125	*Net change in exposure and remeasurement*
Saldo akhir	**11.333.921.095.315**	**261.521.241.833**	**389.488.203.448**	**11.984.930.540.596**	***Ending balance***

Berikut adalah perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

Below is movement of allowance for impairment losses loans as of December 31, 2025 and 2024:

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	15.091.223.647	31.854.062.483	187.842.653.075	234.787.939.205	***Beginning balance***
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(92.797.574)	92.797.574	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(482.890.989)	(13.459.685.617)	13.942.576.606	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	36.087.336	(36.087.336)	-	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(10.048.491.590)	(10.048.491.590)	*Write-off during the year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	7.567.413.639	(7.111.527.610)	21.416.163.809	21.872.049.838	*Net change in exposure and remeasurement*
Selisih kurs	(2.372.505)	-	-	(2.372.505)	*Exchange rate*
Saldo akhir	**22.116.663.554**	**11.339.559.494**	**213.152.901.900**	**246.609.124.948**	***Ending balance***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Berdasarkan *stage* (lanjutan)

Berikut adalah perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

10. LOANS (continued)

g. By stage (continued)

Below is movement of allowance for impairment losses loans as of December 31, 2025 and 2024: (continued)

	2024				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	7.359.450.684	43.983.001.927	181.554.792.396	232.897.245.007	***Beginning balance***
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(46.999.104)	46.999.104	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(93.801.048)	(342.192.768)	435.993.816	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	3.683.474.938	(111.272.094)	(3.572.202.844)	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(2.670.801.719)	(2.670.801.719)	*Write-off during the year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	4.185.903.522	(11.722.473.686)	12.094.871.426	4.558.301.262	*Net change in exposure and remeasurement*
Selisih kurs	3.194.655	-	-	3.194.655	*Exchange rate*
Saldo akhir	**15.091.223.647**	**31.854.062.483**	**187.842.653.075**	**234.787.939.205**	***Ending balance***

h. Kredit yang dihapusbukukan

Kredit yang dihapusbukukan selama tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp22.313.261.733 dan Rp70.280.744.159. Kredit yang dihapus tagih selama tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp17.172.314.023 dan Rp40.112.720.154. Kredit yang dihapusbukukan dicatat sebagai aset ekstra-komptabel dalam rekening administratif yang mencakup pokok, bunga, dan denda.

h. Loans written-off

Loans written off during 2025 and 2024 amounted to Rp22,313,261,733 and Rp70,280,744,159, respectively. Loans charged off during 2025 and 2024 amounted to Rp17,172,314,023 and Rp40,112,720,154, respectively. Written-off loans are recorded as off balance sheet assets in an administrative account that includes principal, interest, and penalties.

i. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- Kredit yang diberikan dijamin dengan tabungan, deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- Tingkat suku bunga untuk kredit yang diberikan berkisar antara 0,00% sampai dengan 24,50% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024. Jumlah bunga kredit yang diterima untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Rp1.046.486.570.020 dan Rp874.743.611.924 (Catatan 23).
- Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kredit yang diberikan kepada personel manajemen kunci (pihak berelasi) sebesar Rp4.794.942.834 dan Rp1.736.656.869.

i. Other significant information relating to loans

- *Loans are secure by savings deposits, time deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell and other collateral commonly accepted by banks.*
- *The interest rate of loans for the years ended December 31, 2025 and 2024 ranging from 0.00% to 24.50%. The interest earned for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp1,046,486,570,020 and Rp874,743,611,924 (Note 23).*
- *As of December 31, 2025 and 2024, loans to key management personnel (related parties) amounted Rp4,794,942,834 and Rp1,736,656,869.*

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES*

Tidak terdapat tagihan dan liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi.

There was no acceptance receivables and payables from related party.

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	2025	2024	
Tagihan akseptasi			***Acceptance receivables***
Rupiah	1.850.778.090	-	*Rupiah*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Dolar Amerika Serikat	6.807.732.997	11.334.113.807	*United States Dollars*
Yen Jepang	2.157.287.006	2.851.737.801	*Japanese Yen*
Jumlah	10.815.798.093	14.185.851.608	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.000.167)	(2.623.359)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**10.813.797.926**	**14.183.228.249**	***Total - net***
Liabilitas akseptasi			***Acceptance payables***
Rupiah	1.850.778.090	-	*Rupiah*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Dolar Amerika Serikat	6.807.732.997	11.334.113.807	*United States Dollars*
Yen Jepang	2.157.287.006	2.851.737.801	*Japanese Yen*
Jumlah	**10.815.798.093**	**14.185.851.608**	***Total***

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By collectibility*

Kolektibilitas tagihan akseptasi sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 42g.

Collectibility acceptances receivable in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 42g.

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian / *c. By term of agreements*

	2025	2024	
Tagihan akseptasi			***Acceptance receivables***
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	1.463.778.090	-	*≤ 1 month*
> 3 bulan - 6 bulan	387.000.000	-	*> 3 months - 6 months*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
> 1 bulan - 3 bulan	8.098.576.498	8.366.656.717	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	866.443.505	5.819.194.891	*> 3 months - 6 months*
Jumlah	10.815.798.093	14.185.851.608	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.000.167)	(2.623.359)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**10.813.797.926**	**14.183.228.249**	***Total - net***
Liabilitas akseptasi			***Acceptance payables***
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	1.463.778.090	-	*≤ 1 month*
> 3 bulan - 6 bulan	387.000.000	-	*> 3 months - 6 months*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
> 1 bulan - 3 bulan	8.098.576.498	8.366.656.717	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	866.443.505	5.819.194.891	*> 3 months - 6 months*
Jumlah	**10.815.798.093**	**14.185.851.608**	***Total***

d. Berdasarkan jatuh tempo / *d. By maturity date*

	2025	2024	
Tagihan akseptasi			***Acceptance receivables***
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	1.463.778.090	-	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	387.000.000	-	*> 1 month - 3 months*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	6.069.095.550	4.150.992.234	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	2.895.924.453	10.034.859.374	*> 1 month - 3 months*
Jumlah	10.815.798.093	14.185.851.608	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.000.167)	(2.623.359)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**10.813.797.926**	**14.183.228.249**	***Total - net***

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) / *11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

d. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan) / *d. By maturity date (continued)*

	2025	2024	
Liabilitas akseptasi			***Acceptance payables***
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	1.463.778.090	-	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	387.000.000	-	*> 1 month - 3 months*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
> 1 bulan - 3 bulan	6.069.095.550	4.150.992.234	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	2.895.924.453	10.034.859.374	*> 3 months - 6 months*
Jumlah	**10.815.798.093**	**14.185.851.608**	***Total***

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai / *e. Allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables are as follows:

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	2.623.359	-	-	2.623.359	*Beginning balance*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 28)	(661.925)	-	-	(661.925)	*Recovery during the year (Note 28)*
Selisih kurs	38.733	-	-	38.733	*Exchange rate*
Saldo akhir	**2.000.167**	**-**	**-**	**2.000.167**	***Ending balance***

	2024				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	1.574.275	-	-	1.574.275	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 28)	1.166.928	-	-	1.166.928	*Allowance during the year (Note 28)*
Selisih kurs	(117.844)	-	-	(117.844)	*Exchange rate*
Saldo akhir	**2.623.359**	**-**	**-**	**2.623.359**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk tersebut telah memadai.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

	2025	2024	
Kepemilikan langsung	113.219.861.297	106.434.666.916	*Direct ownership*
Aset hak guna	36.796.735.848	38.329.264.908	*Right-of-use assets*
Jumlah	**150.016.597.145**	**144.763.931.824**	***Total***

2025

	1 Januari/ *January 1*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	31 Desember/ *December 31*	
Kepemilikan langsung					***Direct ownership***
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	32.881.610.000	-	-	32.881.610.000	*Land*
Bangunan	23.264.787.817	-	5.738.820.000	17.525.967.817	*Buildings*
Inventaris dan peralatan kantor	77.873.051.705	3.003.750.441	705.409.872	80.171.392.274	*Fixture and office equipments*
Kendaraan	1.037.331.000	86.046.000	240.650.000	882.727.000	*Vehicles*
Komputer dan perangkat lunak	47.825.240.372	34.092.698.321	1.702.775.097	80.215.163.596	*Computer and software*
	182.882.020.894	37.182.494.762	8.387.654.969	211.676.860.687	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	3.254.258.775	1.081.782.967	523.433.200	3.812.608.542	*Buildings*
Inventaris dan peralatan kantor	51.150.394.990	13.238.730.856	688.646.950	63.700.478.896	*Fixture and office equipments*
Kendaraan	727.219.581	70.647.766	192.520.000	605.347.347	*Vehicles*
Komputer dan perangkat lunak	21.315.480.632	10.721.248.464	1.698.164.491	30.338.564.605	*Computer and software*
	76.447.353.978	25.112.410.053	3.102.764.641	98.456.999.390	
Nilai buku	**106.434.666.916**			**113.219.861.297**	***Book value***

2024

	1 Januari/ *January 1*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	31 Desember/ *December 31*	
Kepemilikan langsung					***Direct ownership***
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	32.881.610.000	-	-	32.881.610.000	*Land*
Bangunan	23.354.460.817	-	89.673.000	23.264.787.817	*Buildings*
Inventaris dan peralatan kantor	74.319.078.034	4.205.297.537	651.323.866	77.873.051.705	*Fixture and office equipments*
Kendaraan	1.102.406.000	116.375.000	181.450.000	1.037.331.000	*Vehicles*
Komputer dan perangkat lunak	27.409.036.688	22.888.551.126	2.472.347.442	47.825.240.372	*Computer and software*
	159.066.591.539	27.210.223.663	3.394.794.308	182.882.020.894	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	2.069.408.174	1.274.523.600	89.672.999	3.254.258.775	*Buildings*
Inventaris dan peralatan kantor	38.943.676.805	12.844.864.291	638.146.106	51.150.394.990	*Fixture and office equipments*
Kendaraan	829.819.094	42.560.487	145.160.000	727.219.581	*Vehicles*
Komputer dan perangkat lunak	19.331.628.439	4.452.908.715	2.469.056.522	21.315.480.632	*Computer and software*
	61.174.532.512	18.614.857.093	3.342.035.627	76.447.353.978	
Nilai buku	**97.892.059.027**			**106.434.666.916**	***Book value***

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

	2025				
	1 Januari/ *January 1*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	31 Desember/ *December 31*	
Aset hak guna					***Right-of-use assets***
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	70.351.165.623	16.593.551.970	478.726.454	86.465.991.139	*Buildings*
	70.351.165.623	16.593.551.970	478.726.454	86.465.991.139	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	32.021.900.715	17.647.354.576	-	49.669.255.291	*Buildings*
	32.021.900.715	17.647.354.576	-	49.669.255.291	
Nilai buku	**38.329.264.908**			**36.796.735.848**	***Book value***

	2024				
	1 Januari/ *January 1*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	31 Desember/ *December 31*	
Aset hak guna					***Right-of-use assets***
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	50.570.512.407	20.181.083.035	400.429.819	70.351.165.623	*Buildings*
	50.570.512.407	20.181.083.035	400.429.819	70.351.165.623	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	14.630.969.947	17.791.360.587	400.429.819	32.021.900.715	*Buildings*
	14.630.969.947	17.791.360.587	400.429.819	32.021.900.715	
Nilai buku	**35.939.542.460**			**38.329.264.908**	***Book value***

Pengurangan aset tetap berasal dari penjualan dan penghapusan. Rincian dari laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions of fixed assets consists of asset disposals and write-off. The details of the gain on sale of fixed assets are as follows:

	2025	2024	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	4.360.188.475	85.585.586	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai tercatat	5.263.516.825	36.290.000	*Book value*
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 29)	**(903.328.350)**	**49.295.586**	***Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 29)***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah tercatat dari setiap aset tetap yang telah dihapuskan adalah masing-masing sebesar Rp21.373.503 dan Rp16.468.681.

As of December 31, 2025 and 2024, gross carrying amount of fixed assets that has been disposed amounted to Rp21,373,503 and Rp16,468,681, respectively.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp42.759.764.629 dan Rp36.406.217.680 disajikan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 27).

Depreciation expense of fixed assets for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp42,759,764,629 and Rp36,406,217,680, respectively, is presented as general and administrative expenses (Note 27).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki 3 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB). Sertifikat tersebut mempunyai masa manfaat 10-30 tahun. Masa berlaku HGB berakhir tahun 2025-2053. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2025 and 2024 the Bank owned 3 plots of land with Building Use Rights (HGB) certificates. The certificate has a useful life of 10-30 years. The HGB validity period ends in 2025-2053. Management consider that there is no problem with the extension of land rights because all land was obtained legally and supported by adequate proof of ownership.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (kecuali tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp342.389.923.352 dan Rp243.835.247.500 pada PT Asuransi FPG Insurance. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The Bank has insured its fixed assets (except lands) to cover possible losses due to fire and other risks as of December 31, 2025 and 2024, for a total insurance coverage of Rp342,389,923,352 and Rp243,835,247,500 with PT Asuransi FPG Insurance. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses arising from such risks.

Bank memiliki aset tetap yang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank sebesar Rp39.402.933.303 dan Rp36.859.961.643.

The Bank possessed fixed assets which has been fully depreciated as at December 31, 2025 and 2024 but are fully used to support the Bank operation activities amounted Rp39,402,933,303 and Rp36,859,961,643.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There are no fixed assets pledged by the Bank as of December 31, 2025 and 2024.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap sebagaimana dimaksud dalam PSAK 236 selama tahun berjalan, karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka per 31 Desember 2025 dan 2024 dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank during the year as meant in PSAK 236, because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

If land and buildings are presented at historical cost, as of December 31, 2025 and 2024 the amount would be as follows:

	2025	2024	
Harga perolehan			*Cost*
Tanah	4.063.027.000	4.063.027.000	*Land*
Bangunan	11.178.113.043	16.916.933.043	*Buildings*
Akumulasi penyusutan	(4.750.906.829)	(4.718.059.677)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	**10.490.233.214**	**16.261.900.366**	***Book value***

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

	2025	2024	
Aset dalam penyelesaian kredit	269.731.591.001	250.210.223.209	*Asset on credit settlement*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima			*Interest receivables*
Kredit yang diberikan	64.745.786.619	56.947.162.323	*Interest receivables - loans*
Efek-efek	59.605.114.806	82.862.438.922	*marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	601.602.357	482.109.188	*Bank Indonsia and other bank*
Uang muka	48.289.466.857	37.999.485.186	*Advances*
Beban dibayar di muka	25.003.157.990	25.441.618.819	*Prepaid expenses*
Persediaan perlengkapan kantor	3.667.678.226	5.406.760.859	*Office equipment*
Lain-lain	51.964.350.511	238.512.579.096	*Others*
Jumlah	**523.608.748.367**	**697.862.377.602**	***Total***

Aset dalam penyelesaian kredit terdiri dari jaminan yang diambil alih sementara oleh Bank beserta biaya yang timbul sehubungan dengan pengambilalihan tersebut dan agunan yang diambil alih ("AYDA") oleh Bank berupa tanah, bangunan dan mesin sebesar Rp297.877.632.327 dan Rp272.206.852.416 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Asset on credit settlement are consist of temporarily collateral taken over by the Bank and the costs incurred in connection with the takeover and as well as foreclosed collateral ("AYDA") by the Bank in the form of land, buildings and machines amounted to Rp297,877,632,327 and Rp272,206,852,416 as of December 31, 2025 and 2024.

Mutasi agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Movement of foreclosed collateral as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	272.206.852.416	285.427.980.104	*Beginning balance*
Penambahan	196.955.355.193	178.513.269.614	*Additional*
Penjualan	(171.284.575.282)	(191.734.397.302)	*Sales*
	297.877.632.327	272.206.852.416	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.011.444.322)	(27.399.350.233)	*Allowance for impairment losses*
Saldo akhir bersih	**268.866.188.005**	**244.807.502.183**	***Ending balance - net***

Pengurangan agunan yang diambil alih berasal dari penjualan. Adapun rincian pengurangan agunan yang diambil alih yang merupakan penjualan agunan adalah sebagai berikut:

Deductions of foreclosed collateral consists of collateral disposals. Hereby, the detail of deductions of foreclosed collateral related to collateral disposals are as follows:

	2025	2024	
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	169.012.574.600	162.050.000.000	*Proceeds from sale foreclosed assets*
Nilai tercatat	(171.284.575.282)	(191.734.397.302)	*Net carrying value*
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	**(2.272.000.682)**	**(29.684.397.302)**	***Loss on sale of foreclosed assets***

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *13. OTHER ASSETS (continued)*

Perubahan estimasi kerugian pada agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The movements of estimated losses on foreclosed assets are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	27.399.350.233	44.168.071.913	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	6.054.313.523	18.062.308.300	*Allowance during the current year (Note 28)*
Penyelesaian selama tahun berjalan	(4.442.219.434)	(34.831.029.980)	*Settlement during the year*
Saldo akhir	**29.011.444.322**	**27.399.350.233**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya agunan yang diambil alih.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that possibly arise from results of uncollectible foreclosed assets.

Biaya dibayar dimuka terdiri atas sewa tanah/gedung, premi asuransi, *maintenance IT* dan *Car Ownership Program*.

Prepaid expenses consist of land/building rent, insurance premium, IT maintenance and Car Ownership Program.

Uang muka terdiri atas uang muka barang keperluan IT, uang muka pembelian aset tetap dan persediaan, uang muka untuk umum, uang muka pembukaan kantor dan renovasi, uang muka pendidikan dan uang jaminan.

Advances consist of advances for IT goods, advances for purchase of property, plant and equipment, advances for public, advances for office opening and renovation, advances for education and security deposits.

Lain-lain merupakan rekening tampungan sementara atas proses transfer yang tertunda (*timing difference*) dan telah selesai pada hari berikutnya.

Others are consist of a temporary deposit account for a delayed transfer process (timing difference) and has been completed the following day.

14. LIABILITAS SEGERA / *14. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE*

Liabilitas segera Bank terdiri dari transfer dalam proses dan titipan nasabah. Pada 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas segera masing-masing berjumlah sebesar Rp104.703.569.775 dan Rp159.906.833.048.

Bank's liabilities immediately payable are consist of transfers in process and customer advances as of December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp104,703,569,775 and Rp159,906,833,048, respectively.

15. SIMPANAN NASABAH / *15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

	2025	2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah			*Rupiah*
Giro	5.987.395.144.284	3.703.368.697.342	*Current accounts*
Tabungan	1.214.391.739.257	879.378.894.955	*Savings accounts*
Deposito berjangka	10.394.437.675.273	9.591.031.251.077	*Time deposits*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Giro	1.134.632.309.989	1.068.475.212.613	*Current accounts*
Deposito berjangka	292.053.353.366	348.737.590.206	*Time deposits*
	19.022.910.222.169	15.590.991.646.193	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Giro	1.089.293.386.406	734.202.413.481	*Current accounts*
Tabungan	1.409.439.540.681	1.366.841.768.229	*Savings accounts*
Deposito berjangka	6.678.011.529.841	6.481.136.273.677	*Time deposits*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Giro	152.991.995.077	177.244.149.018	*Current accounts*
Deposito berjangka	228.717.237.368	203.593.337.892	*Time deposits*
	9.558.453.689.373	8.963.017.942.297	
Jumlah	**28.581.363.911.542**	**24.554.009.588.490**	***Total***

15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu / *b. Time deposits by term*

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
1 bulan	13.712.409.593.947	13.592.430.904.632	*1 month*
3 bulan	1.661.619.965.402	1.439.374.706.925	*3 months*
6 bulan	281.986.364.161	161.583.363.102	*6 months*
12 bulan	1.416.433.281.604	878.778.550.095	*12 months*
	17.072.449.205.114	16.072.167.524.754	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
1 bulan	353.209.481.712	397.720.857.674	*1 month*
3 bulan	131.304.344.604	122.113.338.808	*3 months*
6 bulan	890.901.102	479.598.810	*6 months*
12 bulan	35.365.863.316	32.017.132.806	*12 months*
	520.770.590.734	552.330.928.098	
Jumlah	**17.593.219.795.848**	**16.624.498.452.852**	***Total***

c. Deposito berjangka berdasarkan sisa umur jatuh tempo / *c. Time deposits by remaining period to maturity*

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	14.825.037.668.172	14.489.837.423.933	*1 month or less*
> 1 bulan - 6 bulan	1.125.933.360.359	934.527.111.243	*> 1 month - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	1.121.478.176.583	647.802.989.578	*> 6 months - 12 months*
	17.072.449.205.114	16.072.167.524.754	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	476.387.448.664	512.144.796.712	*1 month or less*
> 1 bulan - 6 bulan	9.808.149.992	8.918.480.442	*> 1 month - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	34.574.992.078	31.267.650.944	*> 6 months - 12 months*
	520.770.590.734	552.330.928.098	
Jumlah	**17.593.219.795.848**	**16.624.498.452.852**	***Total***

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun / *d. Average annual interest rates*

	2025	2024	
Rupiah:			*Rupiah:*
Giro	1,37%	1,43%	*Current accounts*
Tabungan			*Savings deposits*
Tabungan Simaster	1,33%	1,31%	*Tabungan Simaster*
Tabungan MAS Saving	0,69%	0,93%	*Tabungan MAS Saving*
Tabungan Laku Pandai	1,66%	1,47%	*Tabungan Laku Pandai*
Tabungan Rekening Dana Nasabah	1,19%	0,44%	*Tabungan Rekening Dana Nasabah*
Deposito berjangka	5,05%	5,01%	*Time deposits*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Giro	0,12%	0,12%	*Current accounts*
Deposito berjangka	2,51%	2,69%	*Time deposits*

e. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan simpanan nasabah / *e. Other significant information relating to deposits from customers*

Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan serta tujuan lainnya. / *Amounts blocked and pledged as loan collateral and other purpose.*

	2025	2024	
Giro	173.384.464.063	81.958.678.497	*Current accounts*
Tabungan	51.958.798.051	11.256.988.062	*Savings deposits*
Deposito berjangka	571.811.642.630	531.818.339.082	*Time deposits*
Jumlah	**797.154.904.744**	**625.034.005.641**	***Total***

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Tidak terdapat simpanan dari pihak berelasi. / *There were no deposits from related parties.*

a. Berdasarkan jenis / ***a. By type***

	2025	2024	
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro	2.171.820.326	2.145.104.696	*Current accounts*
Deposito berjangka	-	2.025.127.547	*Time deposits*
Jumlah	**2.171.820.326**	**4.170.232.243**	***Total***

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu / ***b. Time deposits by term***

	2025	2024	
≤ 1 bulan	-	2.025.127.547	*≤ 1 month*

c. Deposito berjangka berdasarkan sisa umur jatuh tempo / ***c. Time deposits by remaining period to maturity***

	2025	2024	
≤ 1 bulan	-	2.025.127.547	*≤ 1 month*

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun / ***d. Average annual interest rates***

	2025	2024	
Giro	1,00%	0,99%	*Current accounts*
Deposito berjangka	0,48%	3,13%	*Time deposits*

e. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan simpanan dari bank lain

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

e. Other significant information relating to deposits from other banks

There were no deposits from other banks that were blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2025 and 2024.

17. PERPAJAKAN / *17. TAXATION*

a. Utang pajak / ***a. Taxes payable***

	2025	2024	
Pajak penghasilan pasal 4 ayat (2)	10.117.326.553	10.503.474.418	*Income tax article 4 (2)*
Pajak penghasilan pasal 25	3.433.320.236	3.575.817.975	*Income tax article 25*
Pajak penghasilan pasal 29	2.287.594.238	276.901.727	*Income tax article 29*
Pajak penghasilan pasal 21	1.977.949.364	295.185.640	*Income tax article 21*
Pajak penghasilan pasal 23	350.454.464	264.908.040	*Income tax article 23*
Lain-lain	318.564.228	56.983.881	*Others*
Jumlah	**18.485.209.083**	**14.973.271.681**	***Total***

b. Beban pajak penghasilan / ***b. Income tax expenses***

	2025	2024	
Kini	(61.542.176.960)	(60.044.265.600)	*Current*
Tangguhan	3.491.920.012	(777.277.748)	*Deferred*
Jumlah	**(58.050.256.948)**	**(60.821.543.348)**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

c. Current tax

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	263.179.585.545	275.514.645.307	*Income berore tax per statements of profit or loss and other comprehensive income*
Perbedaan temporer			***Temporary differences***
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	(5.942.919.130)	-	*Allowance for impairment losses loans*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset non keuangan	1.612.094.089	(16.768.721.680)	*Allowance for impairment losses for non financial assets*
Liabilitas imbalan pasca kerja	11.905.158.759	12.380.215.977	*Post-employment benefits liabilities*
Cadangan bonus karyawan	8.242.727.661	303.224.064	*Provision for employee benefit*
Aset hak guna	(135.379.473)	361.519.173	*Right-of-use assets*
Penyusutan aset tetap	190.681.781	190.681.781	*Depreciation fixed assets*
Jumlah perbedaan temporer	15.872.363.687	(3.533.080.685)	*Total temporary differences*
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Penyisihan kerugian penurunan nilai non kredit yang diberikan	460.046.590	754.713.172	*Allowance for impairment losses non loans*
Sumbangan	225.172.459	192.203.143	*Donation*
Pembulatan	(281)	(937)	*Rounding*
Jumlah perbedaan tetap	685.218.768	946.915.378	*Total permanent differences*
Laba kena pajak	**279.737.168.000**	**272.928.480.000**	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan			***Income tax expense***
22% x Rp279.737.168.000	61.542.176.960	-	*22% x Rp279,737,168,000*
22% x Rp272.928.480.000	-	60.044.265.600	*22% x Rp272,928,480,000*
Jumlah	61.542.176.960	60.044.265.600	***Total***
Pajak dibayar dimuka			***Prepaid tax***
Pajak penghasilan pasal 25	(59.254.582.722)	(59.767.363.873)	*Income tax article 25*
Pajak penghasilan kurang bayar	**2.287.594.238**	**276.901.727**	***Under payment of income tax***

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang dilaporkan ke kantor pajak.

The calculation of corporate income tax for the year ended December 31, 2024 is in accordance with the Annual Corporate Income Tax Return reported to the Tax Office.

Sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang (*self-assessments system*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

In compliance with Indonesian tax regulations, Bank determines and pays its tax obligations/payables based on self-assessments. Directorate General of Tax may assess or amend taxes within five years from the date the tax became due.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Undang-Undang (UU) No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

On October 29, 2021, the Government ratified Law (UU) No.7 of 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations. The income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments is 22% which will come into effect from the fiscal year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi antara angka laba sebelum pajak penghasilan dengan angka beban pajak penghasilan

17. TAXATION (continued)

d. Reconciliation between earnings before income tax and income tax expense figures

	2025	2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	263.179.585.545	275.514.645.307	*Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income*
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	(57.899.508.820)	(60.613.221.968)	*Tax calculated at single rates*
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(101.210.250)	(166.036.898)	*Allowance for impairment losses*
Sumbangan	(49.537.940)	(42.284.690)	*Donation*
Penyesuaian	62	208	*Adjustment*
Jumlah perbedaan tetap	(150.748.128)	(208.321.380)	*Total permanent differences*
Jumlah beban pajak penghasilan	**(58.050.256.948)**	**(60.821.543.348)**	***Total income tax expenses***

e. Aset pajak tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut:

e. Deferred tax assets

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows:

	2025				
	1 Januari/ *January 1*	**Dibebankan ke laporan laba rugi/ *Charged to statements of profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income***	**31 Desember/ *December 31***	
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.307.442.208	(1.307.442.208)	-	-	*Allowance for impairment losses for financial assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset non keuangan	6.027.857.051	354.660.700	-	6.382.517.751	*Allowance for impairment losses for non financial assets*
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	7.166.255.523	-	(11.390.431.778)	(4.224.176.255)	*Unrealized loss on marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Liabilitas imbalan pasca kerja	20.033.316.258	2.619.134.927	804.596.600	23.457.047.785	*Employee benefits liabilities*
Cadangan bonus karyawan	11.339.129.235	1.813.400.085	-	13.152.529.320	*Provision for employee bonuses*
Aset hak guna	(28.855.772)	(29.783.484)	-	(58.639.256)	*Right-of-use assets*
Penyusutan aset tetap	(309.251.763)	41.949.992	-	(267.301.771)	*Depreciation of fixed assets*
Jumlah	**45.535.892.740**	**3.491.920.012**	**(10.585.835.178)**	**38.441.977.574**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

e. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / *e. Deferred tax assets (continued)*

	2024				
	1 Januari/ *January 1*	**Dikreditkan ke laporan laba rugi/ *Credited to statements of profit or loss***	**Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income***	**31 Desember/ *December 31***	
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.307.442.208	-	-	1.307.442.208	*Allowance for impairment losses for financial assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset non keuangan	9.716.975.821	- 3.689.118.770	-	6.027.857.051	*Allowance for impairment losses for non financial assets*
(Laba) rugi yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6.218.595.141	-	947.660.382	7.166.255.523	*Unrealized gain (loss) on marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Liabilitas imbalan pasca kerja	17.544.714.140	2.723.647.518	- 235.045.400	20.033.316.258	*Employee benefits liabilities*
Cadangan bonus karyawan	11.272.419.941	66.709.294	-	11.339.129.235	*Provision for employee bonuses*
Aset hak guna	(108.389.990)	79.534.218	-	(28.855.772)	*Right-of-use assets*
Penyusutan aset tetap	(351.201.755)	41.949.992	-	(309.251.763)	*Depreciation of fixed assets*
Jumlah	**45.600.555.506**	**(777.277.748)**	**712.614.982**	**45.535.892.740**	***Total***

Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024, Bank telah melaksanakan perhitungan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024 dan selisih lebih sebesar Rp5.942.919.130 akan diakui sebagai biaya yang dibebankan seluruhnya untuk tahun fiskal 2025. Terkait dengan hal tersebut, aset pajak tangguhan yang akan dimanfaatkan Bank pada tahun fiskal 2025 sebesar Rp1.307.442.208.

Based on the transitional provisions in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 of 2024, Bank has calculated the carrying value of the allowance for doubtful accounts for the beginning of the fiscal year 2024, and the excess amounting to Rp5,942,919,130 will be recognised as an expense fully charged to the fiscal year 2025. In relation to the above, Bank will utilize deferred tax assets amounting to Rp1,307,442,208 in the fiscal year 2025.

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *18. ACCRUED EXPENSES*

	2025	**2024**	
Cadangan asuransi dan biaya barang dan jasa	19.511.357.715	17.803.860.703	*Insurance reserves and cost of goods and services*
Transaksi nasabah yang belum selesai	4.439.730.285	12.045.922.157	*Unfinished customer transactions*
Hadiah poin Mas Saving	3.634.102.593	3.470.780.514	*Mas Saving point reward*
Alat tulis kantor, cetak dan promo	1.190.873.593	87.998.991	*Supplies, printing and promotion*
Jumlah	**28.776.064.186**	**33.408.562.365**	***Total***

Cadangan asuransi dan biaya barang dan jasa merupakan cadangan asuransi, cadangan biaya jasa konsultan dan lain-lain.

Insurance reserves and cost of goods and services are consist of allowance for insurance, consultant services and others.

19. LIABILITAS LAIN-LAIN / *19. OTHER LIABILITIES*

	2025	2024	
Bonus karyawan	59.784.224.162	51.541.496.501	*Employee bonuses*
Bunga yang masih harus dibayar	47.848.156.188	48.701.572.433	*Accrue interest*
Setoran jaminan	16.650.575.025	3.410.255.000	*Security deposit*
Liabilitas sewa	10.871.367.933	11.993.535.982	*Leased liabilities*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi	3.427.235.303	2.983.345.395	*Allowance for impairment losses for commitment and contingencies*
Lain-lain	6.499.381.459	4.462.868.029	*Others*
Jumlah	**145.080.940.070**	**123.093.073.340**	***Total***

Setoran jaminan merupakan setoran jaminan atas transaksi *letter of credit, safe deposit box* dan bank garansi.

Security deposit are consists of security deposit for the transaction of letter of credit, safe deposit box and bank guarantee.

Lain-lain merupakan transaksi pinjaman rekening antar bank, materai rekening koran dan lain-lain.

Others are consists of inter-bank account loan transactions, stamp checking accounts and others.

Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

The movements of estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	2.983.345.395	-	-	2.983.345.395	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 28)	442.298.885	-	-	442.298.885	*Allowance during the year (Note 28)*
Selisih kurs	1.591.023	-	-	1.591.023	*Exchange rate*
Saldo akhir	**3.427.235.303**	**-**	**-**	**3.427.235.303**	***Ending balance***

	2024				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	2.162.202.936	-	-	2.162.202.936	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 28)	818.096.286	-	-	818.096.286	*Allowance during the year (Note 28)*
Selisih kurs	3.046.173	-	-	3.046.173	*Exchange rate*
Saldo akhir	**2.983.345.395**	**-**	**-**	**2.983.345.395**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontinjensi.

Management believes that the allowance for impairment losses on commitment and contingencies is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible commitments and contingencies.

20. MODAL SAHAM / *20. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Bank's shareholders as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025			
	Lembar saham/ *Number of shares*	**Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital***	**Kepemilikan/ *Owned (%)***	
Pemegang saham				***Shareholders***
PT Danabina Sentana	738.500.000	738.500.000.000	52,67%	*PT Danabina Sentana*
PT Multi Anekadana Sakti	263.750.000	263.750.000.000	18,81%	*PT Multi Anekadana Sakti*
PT Halim Sakti	24.760.000	24.760.000.000	1,50%	*PT Halim Sakti*
Pemegang Saham Publik[*)]	375.000.763	375.000.763.000	27,02%	*Public Shareholders[*)]*
Jumlah	**1.402.010.763**	**1.402.010.763.000**	**100,00%**	***Total***

20. MODAL SAHAM (lanjutan) / *20. SHARE CAPITAL (continued)*

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The Bank's shareholders as of December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	2024			
	Lembar saham/ *Number of shares*	Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Kepemilikan/ *Owned (%)*	
Pemegang saham				***Shareholders***
PT Danabina Sentana	738.500.000	738.500.000.000	52,67%	*PT Danabina Sentana*
PT Multi Anekadana Sakti	263.750.000	263.750.000.000	18,81%	*PT Multi Anekadana Sakti*
PT Halim Sakti	21.100.000	21.100.000.000	1,50%	*PT Halim Sakti*
Pemegang Saham Publik*)	378.660.763	378.660.763.000	27,02%	*Public Shareholders* *)
Jumlah	**1.402.010.763**	**1.402.010.763.000**	**100,00%**	***Total***

*) Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, dimiliki oleh PT Halim Sakti masing-masing sebesar 0,26%.

*) *As of December 31, 2025 and 2024, in the composition of shares owned by public shareholders, owned by PT Halim Sakti amounted to 0.26% respectively.*

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Bank No.65 tanggal 8 Maret 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, yang telah diterima serta dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No.AHU-AH.01-03-0151218 tanggal 9 Maret 2021. Bank melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat dan mencatatkan saham-saham Bank tersebut pada Bursa Efek Indonesia. Status Perseroan berubah dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank Multiarta Sentosa Tbk. Nilai nominal saham Bank dari semula sebesar Rp100 persaham menjadi sebesar Rp1.000 per saham.

Based on the Deed of Decision of the Shareholders of the Bank No.65 dated on March 8, 2021, drawn up before Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn., Notary in West Jakarta, which was received and registered in Legal Entity Administrative System Database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on her Decree No.AHU-AH.01-03-0151218 dated on March 9, 2021. The Bank conducted an Initial Public Offering of shares to the public and listed the Bank's shares on the Indonesia Stock Exchange. The Bank's status from Private Entity to Public Entity and agreed to change its name to PT Bank Multiarta Sentosa Tbk. The Bank's shares value from Rp100 per share to Rp1,000 per share.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Bank yang dinyatakan oleh Notaris atas nama Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn. No.376 tanggal 30 Juni 2021 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No.AHU-AH.01-03-0409784 tanggal 30 Juni 2021. Modal dasar Bank 3.800.000.000 saham dan modal disetor 1.241.176.500 saham, nilai nominal Rp1.000 per saham.

Based on the Deed of Decision of the Shareholders of the Bank by Notary Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn. No.376 dated on June 30, 2021 which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia letter No.AHU-AH.01-03-0409784 dated on June 30, 2021. The Bank authorized capital 3,800,000,000 shares and paid-up capital 1,241,176,500 shares, par value Rp1,000 per share.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH / *21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET*

	2025	2024	
Agio saham	439.376.540.000	439.376.540.000	*Premium on shares issuance*
Agio saham dari Waran Seri I	402.085.657.500	402.085.657.500	*Premium on shares issuance from Series I Warrants*
Biaya emisi saham	(2.845.142.870)	(2.845.142.870)	*Share issuance cost*
Jumlah	**838.617.054.630**	**838.617.054.630**	***Total***

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*) dan pelaksanaan waran.

The premium on shares issuance represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, rights issue and exercise of warrants.

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi. Biaya yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi ekuitas diabaikan dan biaya tersebut diakui sebagai beban.

Share issuance costs that add to and directly attribute to issuance of new shares is presented as part of additional paid-in capital and not amortized. Costs that are not directly attributable to equity transactions are ignored and those costs are recognized as an expense.

22. SALDO LABA / *22. RETAINED EARNINGS*

Rincian saldo laba yang ditahan adalah sebagai berikut:

The details of retained earnings are as follows:

	2025	2024	
Belum ditentukan penggunaannya			***Unappropriated***
Laba bersih tahun berjalan	205.129.328.597	214.693.101.959	*Net profit for the year*
Jumlah	**205.129.328.597**	**214.693.101.959**	***Total***
Telah ditentukan penggunaannya			***Appropriated***
Cadangan umum	24.000.000.000	22.000.000.000	*General reserves*
Cadangan tujuan	1.597.346.595.688	1.416.581.956.960	*Statutory reserves*
Jumlah	**1.621.346.595.688**	**1.438.581.956.960**	***Total***
Jumlah saldo laba	**1.826.475.924.285**	**1.653.275.058.919**	***Total retained earnings***

Cadangan umum dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No.40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

The general reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No.1/1995 which has been replaced by Law No.40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Company which requires companies to set up a general reserve amounted to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank sebagaimana diaktakan dalam Akta No.15 tanggal 28 Mei 2025 disetujui:

Based on the Annual General Shareholders Meeting of the Bank as covered by Notarial Deed No.15 dated on May 28, 2025 approved:

- Pembentukan cadangan umum sebesar Rp2.000.000.000.
- Pembagian dividen kepada pemegang saham atas laba tahun 2024 sebesar Rp32.246.247.549 atau sebesar Rp23 per lembar saham.

- *Addition of general reserve amounted to Rp2,000,000,000.*
- *Dividend distribution to shareholders for fiscal year 2024 profits amounted to Rp32,246,247,549 or Rp23 per share.*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank sebagaimana diaktakan dalam Akta No.35 tanggal 8 Mei 2024, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp2.000.000.000

Based on the Annual General Shareholders Meeting of the Bank as covered by Notarial Deed No.35 dated on May 8, 2024, the shareholders approved to add general reserve amounted to Rp2,000,000,000.

23. PENDAPATAN BUNGA / *23. INTEREST INCOME*

	2025	2024	
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	1.046.486.570.020	874.743.611.924	*Loans (Note 10)*
Efek-efek	790.223.086.518	777.305.815.653	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	103.080.166.861	130.755.572.806	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia	10.413.657.936	12.439.921.886	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.251.622.915	1.993.443.943	*Current account with other banks*
Jumlah	**1.951.455.104.250**	**1.797.238.366.212**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp21.356.625.071 dan Rp19.473.606.728 (Catatan 33).

Total interest income to related parties for the year ended December 31, 2025 and 2024 amounted Rp21,356,625,071 and Rp19,473,606,728 (Note 33).

24. BEBAN BUNGA / *24. INTEREST EXPENSES*

	2025	2024	
Beban bunga			***Interest expense***
Deposito berjangka	859.245.810.797	816.420.610.841	*Time deposits*
Giro	78.167.916.609	69.615.433.873	*Current accounts*
Tabungan	25.791.133.847	20.557.243.219	*Savings deposits*
	963.204.861.253	906.593.287.933	
Lain-lain			***Others***
Premi penjaminan simpanan (Catatan 39)	53.647.858.742	53.738.744.220	*Premium of deposit guarantee (Note 39)*
Jumlah	**1.016.852.719.995**	**960.332.032.153**	***Total***

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp611.296.834.837 dan Rp540.982.125.901 (Catatan 33).

Total interest expense to related parties for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp611,296,834,837 and Rp540,982,125,901 (Note 33).

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA / *25. OTHER OPERATING INCOME*

	2025	2024	
Administrasi produk	13.370.128.525	12.967.151.098	*Product administration*
Pendapatan *fee* ATM Prima	11.441.093.517	22.084.402.156	*Gain on Prima ATM fee*
Keuntungan penjualan efek-efek	7.481.738.494	1.056.851.460	*Gain from sale of marketable securities*
Pendapatan revaluasi valuta asing	3.339.963.085	5.135.420.742	*Gain on revaluation of foreign exchange*
Pendapatan atas transaksi pemberian kredit	2.982.553.405	2.435.794.943	*Gain on credit transactions*
Provisi dan komisi selain dari kredit - bersih	2.466.599.633	2.609.268.402	*Provision and commission other than loans - net*
Lain-lain	18.645.955.544	7.420.141.507	*Others*
Jumlah	**59.728.032.203**	**53.709.030.308**	***Total***

26. BEBAN TENAGA KERJA / *26. PERSONNEL EXPENSES*

	2025	2024	
Gaji dan upah	252.241.013.430	210.030.629.225	*Salaries and wage*
Bonus karyawan	59.784.224.160	35.585.082.714	*Employee bonuses*
Tunjangan hari raya	39.653.561.223	34.501.031.458	*Holiday allowances*
Imbalan pasca kerja (Catatan 31)	25.111.575.833	19.153.610.442	*Post-employment benefits (Note 31)*
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)	15.949.545.129	13.398.093.166	*Social Security Administration Body (BPJS)*
Tunjangan kesehatan	8.186.517.300	5.824.204.876	*Health benefits*
Lain-lain	3.560.688.994	2.060.520.597	*Others*
Jumlah	**404.487.126.069**	**320.553.172.478**	***Total***

Jumlah remunerasi yang diberikan untuk Komisaris pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp5.350.200.000 dan Rp3.752.000.000. Sementara jumlah remunerasi yang diberikan untuk Direksi pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp19.210.800.000 dan Rp17.587.100.000 (Catatan 33).

Total remuneration given to Commissioners in 2025 and 2024 is amounted to Rp5,350,200,000 and Rp3,752,000,000, respectively. Meanwhile remuneration given to Directors in 2025 and 2024 is amounted to Rp19,210,800,000 and Rp17,587,100,000, respectively (Note 33).

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2025	2024	
Jasa pengolahan teknologi sistem informasi	82.957.515.207	60.232.367.095	*Information system technology services*
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 12)	42.759.764.629	36.406.217.680	*Depreciation of fixed assets and right-of-use assets (Note 12)*
Jasa tenaga kerja	39.818.332.900	26.875.615.195	*Outsourcing services*
Operasional	28.776.800.179	63.368.765.261	*Operational*
Pengembangan usaha	15.270.899.045	7.740.855.686	*Business development*
Iuran Otoritas Jasa Keuangan	13.676.648.851	15.075.758.853	*Financial Services Authority contribution*
Pendidikan dan pelatihan	11.232.989.217	9.697.297.294	*Education and training*
Pemeliharaan dan perbaikan	10.020.820.854	11.595.585.128	*Repair and maintenance*
Sewa	4.379.560.246	4.803.697.497	*Rent*
Komunikasi	4.044.631.575	3.879.938.136	*Communication*
Listrik, air dan gas	3.216.976.307	3.076.867.122	*Electricity, water and gas*
Barang cetakan	2.322.526.661	2.582.684.843	*Stationery*
Pajak	2.170.507.011	522.948.462	*Tax*
Perjalanan dinas	1.321.929.453	1.072.240.592	*Official travel*
Asuransi	798.072.728	1.322.884.754	*Insurance*
Lain-lain	31.669.016.782	5.459.851.739	*Others*
Jumlah	**294.436.991.645**	**253.713.575.337**	***Total***

28. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN / *28. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS*

	2025	2024	
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	21.872.049.838	4.558.301.262	*Loans (Note 10)*
Agunan yang diambil alih (Catatan 13)	1.612.094.089	18.062.308.300	*Foreclosed assets (Note 13)*
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 19)	442.298.885	818.096.286	*Commitments and contingencies (Note 19)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	43.867.927	(61.478.813)	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(13.411.045)	(29.359.213)	*Curent account with other banks (Note 6)*
Efek-efek (Catatan 8)	(12.047.252)	26.287.984	*Marketable securities (Note 8)*
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	(661.925)	1.166.928	*Acceptance receivables (Note 11)*
Jumlah	**23.944.190.517**	**23.375.322.734**	***Total***

29. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL / *29. NON-OPERATING INCOMES (EXPENSES)*

	2025	2024	
Pendapatan non-operasional			***Non-operating incomes***
Laba penjualan aset tetap (Catatan 12)	-	49.295.586	*Gain on sale of fixed assets (Note 12)*
Lain-lain	8.697.899.617	968.019.759	*Others*
	8.697.899.617	1.017.315.345	
Beban non-operasional			***Non-operating expenses***
Pengurusan aset dalam penyelesaian kredit	15.343.790.908	18.213.398.002	*Maintenance of asset on credit settlement*
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 12)	903.328.350	-	*Loss on sale of fixed assets (Note 12)*
Lain-lain	733.303.041	262.565.854	*Others*
Jumlah pendapatan (beban)	16.980.422.299	18.475.963.856	***Total non-operating***
non-operasional - bersih	**(8.282.522.682)**	**(17.458.648.511)**	***income (expenses) - net***

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2025	2024	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen			***Commitment receivables***
Posisi pembelian *spot* dan derivatif yang masih berjalan	162.526.711.875	126.265.275.000	*Outstanding position of spot buying and derivative*
Jumlah tagihan komitmen	162.526.711.875	126.265.275.000	*Total commitment receivables*
Liabilitas komitmen			***Commitment payables***
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan			*Unused loans facilities*
- Rupiah	4.946.384.367.441	4.750.757.016.962	*Rupiah -*
- Mata uang asing	76.827.621.280	92.583.873.994	*Foreign currencies -*
Letter of credit yang diterbitkan			*Letter of credit issued*
- Rupiah	3.024.000.000	6.087.649.102	*Rupiah -*
- Mata uang asing	28.316.889.965	5.252.018.419	*Foreign currencies -*
Posisi penjualan *spot* dan derivatif yang masih berjalan	22.460.891.500	77.918.203.588	*Outstanding position of spot sales and derivative*
Jumlah liabilitas komitmen	5.077.013.770.186	4.932.598.762.065	*Total commitment payables*
Jumlah liabilitas komitmen - bersih	4.914.487.058.311	4.806.333.487.065	*Total commitment payables - net*
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	67.442.074.690	75.798.878.636	*Receivables on non-performing assets*
	67.442.074.690	75.798.878.636	
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Bank garansi yang diterbitkan	96.418.192.329	122.877.921.286	*Bank guarantees issued*
Jumlah liabilitas kontinjensi - bersih	(28.976.117.639)	(47.079.042.650)	*Total contingent payables - net*
Liabilitas komitmen			***Commitments and***
dan kontinjensi - bersih	**4.943.463.175.950**	**4.853.412.529.715**	***contingent liabilities - net***

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA / *31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES*

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 219: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis Peraturan Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS *Interpretation Committee* ("IFRIC") *Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19) dan menyimpulkan bahwa persyaratan dalam contoh ilustrasi 2 dalam PSAK 219 paragraf 73 telah memberikan panduan yang cukup dalam menentukan kapan Bank mengatribusikan imbalan pada periode jasa.

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 219: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Manpower Regulations currently enacted in Indonesia is similar to those responded and cocluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19), and concluded that the requirements in illustrative example 2 of PSAK 219 paragraph 73, provide sufficient guidance in determining when the Bank can attribute benefits to periods of service.

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Selain itu, PSAK 219 paragraf 70-74 mensyaratkan Bank untuk mengatribusikan imbalan ke periode jasa berdasarkan formula imbalan program dari tanggal ketika jasa pekerja pertama kali menghasilkan imbalan menurut program sampai tanggal ketika jasa pekerja selanjutnya tidak akan menghasilkan jumlah imbalan selanjutnya yang material berdasarkan program, selain dari kenaikan gaji berikutnya. Bank telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian mengubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari kebijakan yang diterapkan sebelumnya pada laporan keuangan secara prospektif karena manajemen meyakini pengaruhnya tidak material dan tidak memengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan, sehingga seluruh akumulasi selisih pengukuran atribusi imbalan kerja yang baru dengan saldo-saldo sebelumnya baik yang berpengaruh terhadap laba rugi maupun penghasilan komprehensif lain dibukukan pada tahun berjalan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2024.

Bank membukukan imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah 1161 dan 1028 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (tidak diaudit).

Kewajiban imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dicatat berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Agus Susanto, aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit*. Perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berdasarkan laporan aktuaris tanggal 9 Maret 2026 dan 5 Maret 2025 dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

In addition, paragraph 70-74 of PSAK 219 require Bank to attribute benefits to the period of service based on the plan's benefit formula from the date when employee service first results in benefits under the plan to the date when subsequent employee service will not result in a further material amount of benefits under the plan, other than the upcoming salary increases. The Bank has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied in the financial statements of the Bank prospectively because management believes the impact is immaterial and does not affect the decision making of users of the financial statements, so that the accumulated difference the measurement of the attribution of new employee benefits to previous balances, both those that affect profit or loss and other comprehensive income, is recorded in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income in 2024.

Bank provides post-employment benefits for its employees based on the Company Regulation. Number of employees entitled to post-employment benefits are 1161 and 1028 employees as of December 31, 2025 and 2024, respectively (unaudited).

Post-employment benefits obligation as of December 31, 2025 and 2024 recorded based on the actuarial calculation performed by Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Agus Susanto, independent actuary. The actuarial calculation using the projected unit credit method. The actuarial computation for the years ended December 31, 2025 and 2024 are covered based on an independent actuary report dated March 9, 2026 and March 5, 2025, and using assumptions as follows:

	2025	**2024**	
Umur pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Pension age*
Angka kematian	Indonesia - IV (2019)	Indonesia - IV (2019)	*Mortality rate*
Angka kecacatan	0,02% per tahun/ *per annum*	0,02% per tahun/ *per annum*	*Disability rate*
Pensiun dini usia 18-30 tahun	10,00% per tahun/ *per annum*	10,00% per tahun/ *per annum*	*Withdrawal rate age 18-30 years*
Pensiun dini usia 31-40 tahun	8,00% per tahun/ *per annum*	8,00% per tahun/ *per annum*	*Withdrawal rate age 31-40 years*
Pensiun dini usia 41-44 tahun	6,00% per tahun/ *per annum*	6,00% per tahun/ *per annum*	*Withdrawal rate age 41-44 years*
Pensiun dini usia 45-52 tahun	2,00% per tahun/ *per annum*	2,00% per tahun/ *per annum*	*Withdrawal rate age 45-52 years*
Pensiun dini usia 53-54 tahun	0,00% per tahun/ *per annum*	0,00% per tahun/ *per annum*	*Withdrawal rate age 53-54 years*
Rata-rata masa kerja	4,57 tahun/ *years*	4,57 tahun/ *years*	*Normal retirement age*
Kenaikan gaji/upah	9,00% per tahun/ *per annum*	10,00% per tahun/ *per annum*	*Wage/salary increase*
Tingkat bunga kewajiban			*Interest rate on liabilities*
Manajemen kunci	5,60% per tahun/ *per annum*	7,10% per tahun/ *per annum*	*Key management*
Karyawan tetap	6,30% per tahun/ *per annum*	7,10% per tahun/ *per annum*	*Permanent employees*
Karyawan kontrak	4,80% per tahun/ *per annum*	6,90% per tahun/ *per annum*	*Contract employees*
Tingkat bunga aset	0,00% per tahun/ *per annum*	0,00% per tahun/ *per annum*	*Interest rate on asset*

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the statements of profit or loss for the dated December 31, 2025 and 2024 and are as follows:

	2025	2024	
Beban jasa kini	18.442.517.647	13.838.268.191	*Current service cost*
Beban jasa lalu	-	5.242.708.330	*Past service cost*
Beban bunga	6.444.934.740	-	*Interest expense*
Rugi aktuaria	224.123.446	72.633.921	*Actuarial loss*
Jumlah (Catatan 26)	**25.111.575.833**	**19.153.610.442**	***Total (Note 26)***

Beban imbalan pascakerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Post-employment benefit expense recognized in other comprehensive income for the dated December 31, 2025 and 2024 and are as follows:

	2025	2024	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:			*Remeasurement on the net defined benefits liabilities - net:*
Kerugian aktuaria yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	5.342.150.256	1.921.862.078	*Actuarial losses arising from changes in financial assumptions*
Keuntungan aktuaria yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.684.892.983)	(2.990.250.258)	*Actuarial gain arising from experience adjustments*
Jumlah	**3.657.257.273**	**(1.068.388.180)**	***Total***

Mutasi penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of other comprehensive income as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	10.856.705.774	11.925.093.954	*Beginning balance*
(Laba) rugi aktuaria	3.657.257.273	(1.068.388.180)	*(Gain) loss on actuarial*
Saldo akhir	**14.513.963.047**	**10.856.705.774**	***Ending balance***

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of post-employment benefits obligation as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	91.060.528.445	79.748.700.648	*Beginning balance*
Beban selama tahun berjalan (Catatan 26)	25.111.575.833	19.153.610.442	*Expense during the year (Notes 26)*
Beban (penghasilan) komprehensif lain	3.657.257.273	(1.068.388.180)	*Other comprehensive expense (income)*
Pembayaran manfaat	(13.206.417.074)	(6.773.394.465)	*Payment of benefits*
Saldo akhir	**106.622.944.477**	**91.060.528.445**	***Ending balance***

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. Thesensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1,00%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp6.387.992.206 (menurun sebesar Rp15.670.485.979) pada tanggal 31 Desember 2025 dan berkurang sebesar Rp4.585.984.958 (meningkat sebesar Rp5.185.291.267) pada tanggal 31 Desember 2024.

If the discount rate is 1.00% higher (lower), the defined benefit liabilities would decrease by Rp6,387,992,206 (increase by Rp15,670,485,979 as of December 31, 2025 and decrease by Rp4,585,984,958 (increase by Rp5,185,291,267) as of December 31, 2024.

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1,00%, kewajiban imbalan pasti akan turun sebesar Rp5.829.596.705 (naik sebesar Rp6.456.594.896 pada tanggal 31 Desember 2025 dan naik sebesar Rp4.619.996.125 (turun sebesar Rp4.181.728.742) pada tanggal 31 Desember 2024.

If the expected salary growth increases (decreases) by 1.00%, the defined benefit liabilities would decrease by Rp5,829,596,705 (increase by Rp6,456,594.896) as of December 31, 2025 and increase by Rp4,619,996,125 (decrease by Rp4,181,728,742) as of December 31, 2024.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit liabilities as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit cost* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Manajemen berpendapat bahwa liabilitas imbalan pascakerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam Peraturan Ketenagakerjaan.

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit liabilities has been calculated using the projected unit cost method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits liabilities recognized in the statement of financial position.

There was no change on the method and assumption used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The management believes that the employee benefits liabilities are adequate to cover all post employment benefits requirements of the Manpower Regulations.

32. SEGMEN OPERASI

Segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasuri, dan ekspor-impor. Bank tidak mempunyai pendapatan dan aset tidak lancar dari pelanggan eksternal selain yang diatribusikan kepada negara domisili Bank.

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya. Untuk kepentingan manajemen, operasional Bank dibagi menjadi empat segmen berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen kredit
- Segmen treasuri
- Segmen ekspor-impor
- Segmen lain-lain

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10,00% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank membagi segmen berdasarkan unit bisnis.

32. OPERATING SEGMENT

The Bank's segment information is presented based on its business activities, namely credit, treasury, and trade finance. The Bank does not have revenue and non-current asset from external customers other than attributed to the Bank's country of domicile.

Operating segments are reported in accordance with the Bank's internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments. For management purposes, the Bank's operational is organized into four segments based on products and services as follows:

- *Loans segment*
- *Treasury segment*
- *Trade finance segment*
- *Other segment*

No revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounted to 10.00% or more than the Bank's total revenue for the years ended December 31, 2025 and 2024.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the Bank divided the segment based on business unit.

2025

	Laporan posisi keuangan/*Statement of financial position*					
	Kredit/ *Loans*	**Treasuri/ *Treasury***	**Ekspor-impor/ *Trade finance***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Aset:						***Assets:***
Aset segmen	13.576.852.485.259	18.499.090.111.428	10.813.797.926	429.255.616.796	32.516.012.011.409	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	587.114.819.304	587.114.819.304	*Unallocated assets*
Jumlah aset	**13.576.852.485.259**	**18.499.090.111.428**	**10.813.797.926**	**1.016.370.436.100**	**33.103.126.830.713**	***Total assets***
Liabilitas:						***Liabilities:***
Liabilitas segmen	-	2.171.820.326	16.650.575.025	28.733.915.637.505	28.752.738.032.856	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	245.282.224.696	245.282.224.696	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas	**-**	**2.171.820.326**	**16.650.575.025**	**28.979.197.862.201**	**28.998.020.257.552**	***Total liabilities***
Segmen bersih	**13.576.852.485.259**	**18.496.918.291.102**	**(5.836.777.099)**	**(27.962.827.426.101)**	**4.105.106.573.161**	***Segment - neto***

32. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *32. OPERATING SEGMENT (continued)*

2025

	Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Statement of profit or loss and other comprehensive income*					
	Kredit/ *Loans*	**Treasuri/ *Treasury***	**Ekspor-impor/ *Trade finance***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan:						***Revenue:***
Pendapatan bunga	1.046.486.570.020	904.968.534.230	-	-	1.951.455.104.250	*Interest revenues*
Pendapatan lainnya	11.913.459.710	10.369.995.711	2.700.971.411	34.743.605.371	59.728.032.203	*Other revenues*
Jumlah pendapatan	**1.058.400.029.730**	**915.338.529.941**	**2.700.971.411**	**34.743.605.371**	**2.011.183.136.453**	***Total revenues***
Beban:						***Expenses:***
Beban bunga	-	-	-	1.016.852.719.995	1.016.852.719.995	*Interest expenses*
Beban lainnya	-	-	-	722.868.303.674	722.868.303.674	*Other expenses*
Jumlah beban	**-**	**-**	**-**	**1.739.721.023.669**	**1.739.721.023.669**	***Total expenses***
Segmen bersih	**1.058.400.029.730**	**915.338.529.941**	**2.700.971.411**	**(1.704.977.418.298)**	**271.462.112.784**	***Segment - neto***
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan					(8.282.527.239)	*Unallocated revenues*
Laba sebelum pajak					263.179.585.545	*Income before tax*
Beban pajak					(58.050.256.948)	*Tax expense*
Laba bersih					**205.129.328.597**	***Net income***

2024

	Laporan posisi keuangan/*Statement of financial position*					
	Kredit/ *Loans*	**Treasuri/ *Treasury***	**Ekspor-impor/ *Trade finance***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Aset:						***Assets:***
Aset segmen	11.750.142.601.391	15.936.578.723.356	14.183.228.249	440.754.838.407	28.141.659.391.403	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	747.870.491.733	747.870.491.733	*Unallocated assets*
Jumlah aset	**11.750.142.601.391**	**15.936.578.723.356**	**14.183.228.249**	**1.188.625.330.140**	**28.889.529.883.136**	***Total assets***
Liabilitas:						***Liabilities:***
Liabilitas segmen	-	4.170.232.243	3.410.255.000	24.762.617.993.971	24.770.198.481.214	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	224.609.460.006	224.609.460.006	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas	**-**	**4.170.232.243**	**3.410.255.000**	**24.987.227.453.977**	**24.994.807.941.220**	***Total liabilities***
Segmen bersih	**11.750.142.601.391**	**15.932.408.491.113**	**10.772.973.249**	**(23.798.602.123.837)**	**3.894.721.941.916**	***Segment - neto***

2024

	Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Statement of profit or loss and other comprehensive income*					
	Kredit/ *Loans*	**Treasuri/ *Treasury***	**Ekspor-impor/ *Trade finance***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan:						***Revenue:***
Pendapatan bunga	874.743.611.924	922.494.754.288	-	-	1.797.238.366.212	*Interest revenues*
Pendapatan lainnya	9.458.536.847	6.026.087.999	2.885.194.301	35.339.211.161	53.709.030.308	*Other revenues*
Jumlah pendapatan	**884.202.148.771**	**928.520.842.287**	**2.885.194.301**	**35.339.211.161**	**1.850.947.396.520**	***Total revenues***
Beban:						***Expenses:***
Beban bunga	-	-	-	960.332.032.153	960.332.032.153	*Interest expenses*
Beban lainnya	-	-	-	597.642.070.549	597.642.070.549	*Other expenses*
Jumlah beban	**-**	**-**	**-**	**1.557.974.102.702**	**1.557.974.102.702**	***Total expenses***
Segmen bersih	**884.202.148.771**	**928.520.842.287**	**2.885.194.301**	**(1.522.634.891.541)**	**292.973.293.818**	***Segment - neto***
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan					(17.458.648.511)	*Unallocated revenues*
Laba sebelum pajak					275.514.645.307	*Income before tax*
Beban pajak					(60.821.543.348)	*Tax expense*
Laba bersih					**214.693.101.959**	***Net income***

33. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Sifat hubungan

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2z.

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi Bank, sifat hubungan dan sifat dari transaksi:

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

Nature of relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management as disclosed in Note 2z.

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows:

Pihak berelasi/*Related parties*	**Sifat dari hubungan/*Nature of relationship***	**Jenis transaksi/*Type of transaction***
PT Danabina Sentana	Pemegang saham/*Shareholder*	Giro dan deposito/ *Current accounts and time deposits*
PT Halim Sakti	Pemegang saham/*Shareholder*	Giro dan deposito/ *Current accounts and time deposits*
PT Multi Anekadana Sakti	Pemegang saham/*Shareholder*	Giro dan tagihan akseptasi/ *Current accounts and acceptance receivables*
PT Wings Surya	Pihak-pihak terkait lainnya/*Other related party*	Giro dan deposito/ *Current accounts and time deposits*
PT Mitra Alam Segar	Pihak-pihak terkait lainnya/*Other related party*	Giro/*Current accounts*
PT Sayap Mas Utama	Pihak-pihak terkait lainnya/*Other related party*	Giro/*Current accounts*
PT Paramasuka Gupita	Pihak-pihak terkait lainnya/*Other related party*	Giro/*Current accounts*
PT Harum Alam Segar	Pihak-pihak terkait lainnya/*Other related party*	Giro/*Current accounts*
PT Karyaindah Alam Sejahtera	Pihak-pihak terkait lainnya/*Other related party*	Giro/*Current accounts*
PT Mitrajaya Ekaprana	Pihak-pihak terkait lainnya/*Other related party*	Giro/*Current accounts*
Personel manajemen kunci/ *Key management personnel*	Dewan Komisaris, Direksi dan anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut/*Board of commissioners, directors and close members of the families of such individuals*	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah/*Loans, deposits from customer*

Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan persyaratan yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada para personel inti manajemen.

Saldo dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related parties transactions

Transactions with related parties are executed under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to key management personnel.

The outstanding balance with related parties are as follows:

	2025	**2024**	
Aset			***Assets***
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	341.548.124.498	373.348.310.616	*Loans (Note 10)*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(270.575.557)	(200.021.157)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan-bersih	**341.277.548.941**	**373.148.289.459**	***Total loans-net***
Persentase terhadap jumlah aset	1,03%	1,29%	*Percentage of total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan nasabah (Catatan 15)			*Deposits from customers (Note 15)*
Giro	7.122.027.454.273	4.771.843.909.955	*Current accounts*
Tabungan	1.214.391.739.257	879.378.894.955	*Savings deposits*
Deposito berjangka	10.686.491.028.639	9.939.768.841.283	*Time deposits*
Jumlah	**19.022.910.222.169**	**15.590.991.646.193**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	65,60%	62,38%	*Percentage of total deposits from liabilities*
Liabilitas imbalan pasca kerja	19.318.342.317	19.870.119.089	*Post-employment benefits liabilities*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,07%	0,08%	*Percentage of total liabilities*

33. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025	2024	
Pendapatan bunga			***Interest income***
Pendapatan bunga (Catatan 23)	21.356.625.071	19.473.606.728	*Interest income (Note 23)*
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	1,09%	1,08%	*Percentage of total interest income*
Beban bunga			***Interest expense***
Beban bunga (Catatan 24)	611.296.834.837	540.982.125.901	*Interest expense (Note 24)*
Persentase terhadap jumlah beban bunga	60,12%	56,33%	*Percentage of total interest expenses*
Kompensasi kepada personil manajemen kunci			***Compensation of key management personnel***
Imbalan kerja jangka pendek (Catatan 26)	24.561.000.000	21.339.100.000	*Short-term employee benefits (Note 26)*
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja	6,07%	6,66%	*Percentage of total personnel expenses*

34. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Bagian Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategis dan risiko reputasi.

Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko tersebut menyetujui dan memonitor pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Direktur Utama dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Komisaris dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko yang ada di Bank.

34. RISK MANAGEMENT

Implementation of risk management in Bank accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and the Financial Services Authority Circular Letter No.34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.

Risk management is not merely related to monitoring, reporting and evaluating the risks, but also detecting and to anticipate the possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- *Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;*
- *Adequacy of policies, procedures and establishment of limits;*
- *Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring and control of risks and the Risk Management information system; and*
- *Comprehensive internal control system.*

In addition, the management has been establishing the Risk Management Committee and Risk Management Department, where, the overall risk management will be integrated, coordinated, and continuously practice to improve operational performance.

In accordance with the complexity of business, the Bank has managed 8 (eight) risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, strategic risk and reputation risk.

In quarterly, the Bank has prepared the risks profile globally which reflected the Bank's risk rate.

Risk management framework

The organization of the Bank's risk management involves oversight from the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee is the highest risk authority in the Board of Commissioners' level. The Risk Monitoring Committee approves and monitors the implementation of risk management framework and policies of the Bank. Board of Commissioners delegate authority to the President Director and Board of Directors to implement the risk management strategy. The Risk Monitoring Committee is established by the Board of Commissioners and is responsible for managing risk of the Bank.

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Satuan Kerja Audit Intern. Satuan Kerja Audit Intern secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan menajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Direktur Kepatuhan.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

i. Memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan stress;
ii. Memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
iii. Menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
iv. Memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
v. Menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
vi. Menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
vii. Melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi;
viii. Mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan, diantaranya adalah:

i. Pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Direksi terhadap profil risiko Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;
ii. Penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktek-praktek terbaik yang terkini;
iii. Pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko untuk menjaga tingkat kerugian Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi;
iv. Pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits determined. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Task Force. Internal Audit Task Force undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Monitoring Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Compliance Director.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risk for the purpose of efficient and optimum utilization. The main purposes of an ALCO are to:

i. Provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and finding structure under normal and stressed conditions;
ii. Monitor the risk and market influences;
iii. Provide a forum for discussing ALCO issues;
iv. Facilitate teamwork between different businesses/departments;
v. Resolve departmental inter-face issues such as transfer pricing and resource allocation;
vi. Review overall sourcing and allocation of funding;
vii. Plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios;
viii. Evaluate alternative rate pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:

i. Active oversight and pro-active management from Board of Directors over risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
ii. Establishment of operational risk policies and procedures and operational risk appetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices;
iii. Implementation of operational risk management framework that comprises the identification, assessment, monitoring and mitigation risk so as to maintain losses within acceptable levels and protect the Bank from foreseeable future losses;
iv. Development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko diantaranya:

i. Untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

ii. Untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dini untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan cepat;

iii. Untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat timbul dari aktivitas fungsional Bank yaitu perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi serta operasional dan pelayanan.

Di dalam melakukan pengelolaan risiko kredit Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya manusia yang sadar risiko, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, tata cara, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan.

Upaya yang dilakukan Bank dalam memperbaiki profil risiko kredit adalah *monitoring* atas debitur dan mengambil tindakan yang diperlukan agar kualitas kreditnya tidak menjadi *non-performing loans* (NPL); melakukan penagihan secara intensif terhadap debitur bermasalah; melakukan kaji ulang dan mengevaluasi indikator aspek risiko dan aspek kepatuhan untuk mengevaluasi penerapan *four eyes principles* serta peratingan untuk pemberian kredit; mengintensifkan rapat Komite Pemutus Kredit untuk pemberian kredit dengan plafon besar; dan secara konsisten memantau kredit dalam rangka ekspansi kredit yang sehat dan berkualitas.

Penerbitan bank garansi dan *Letter of credit,* eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *Letter of credit*. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik atas fasilitas kredit - *committed* yang diberikan kepada nasabah.

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan dikaji secara periodik.

i Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya.

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed)* kepada nasabah.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The Risk Management Work Unit is responsible for implementing risk management which includes:

i. To review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls exist and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, reputation risk and compliance risk.

ii. To identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank is pricing all risks correctly;

iii. To exercise governance and oversight over the Bank's risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.

Credit risk

Credit risk is the risk resulting from the default of counterparty in fulfilling its obligation. Credit risk can arise from various functional activities of the Bank such as credit (finance of fund), treasury and investment also operational and services.

In managing credit risk, the Bank focuses on several major, elements which are people's risk-awareness, transparent and layered credit process by Credit Committee, clear risk procedures, criteria and measurement tools, adequate credit administration and documentation also a continuous credit oversight on the loans portfolio quality.

Efforts by the Bank in improving credit risk profile are the monitoring of borrowers and taking necessary actions so that the credit quality does not become non-performing loans (NPL); conduct an intensive collection of problematic debtors; conducted a review and evaluating indicators of risk aspects and compliance aspects to evaluate the application of four eyes principles and rating for credit; intensify the Credit Approval Committee meeting for credit approval with a large plafond, and consistently monitor the credit in order to make qualified and healthy loans expansion.

For guarantees and Letter of credit, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay, if obligations of the guarantees and Letter of credit are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The Bank credit risk management system has been standarized in the Company's Guidelines (PP) and reviewed periodically.

i The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit.

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the un-drawn committed credit facilities granted to customers.

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya. (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

i. The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit. (continued)

Credit risk exposure to assets in the statement of financial position as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Giro pada Bank Indonesia	3.040.764.399.411	2.562.129.132.862	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	219.930.022.791	305.962.273.872	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.405.354.364.843	1.733.136.735.640	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	12.278.106.496.076	10.350.666.876.909	*Marketable securities*
Efek-efek yang beli dengan janji dijual kembali	555.109.134.019	984.806.647.208	*Marketable securities purchased with agreements to resell*
Kredit yang diberikan	13.823.461.610.207	11.984.930.540.596	*Loans*
Tagihan akseptasi	10.815.798.093	14.185.851.608	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	225.206.321.150	416.803.774.715	*Other assets*
Jumlah - kotor	32.558.748.146.590	28.352.621.833.410	*Total - gross*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(246.785.430.827)	(234.913.505.699)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**32.311.962.715.763**	**28.117.708.327.711**	***Total - net***
Bank garansi yang diterbitkan	96.418.192.329	122.877.921.286	*Bank guarantees issued*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	5.023.211.988.721	4.843.340.890.956	*Unused loans facilities*
Letter of credit yang diterbitkan	31.340.889.965	11.339.667.521	*Letter of credit issued*
Komitmen lainnya	22.460.891.500	77.918.203.588	*Other commitments*
Jumlah	**5.173.431.962.515**	**5.055.476.683.351**	***Total***

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset di laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

The above table shows the maximum exposure to credit risk for the Bank as of December 31, 2025 and 2024, without calculating the collateral or other credit support. For statement of financial position assets, the exposure is determined based on net carrying value as disclosed in the financial statements.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

Management believes on the Bank's ability to control and maintain its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.

- *The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.*

- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "*early warning system*" dan pemantauan yang disiplin.

- *The Bank has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.*

ii. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

ii. Concentration of financial asset risk with credit risk exposure

Credit concentration risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis nasabah atau *counterparty*.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

a) Geographical sectors (continued)

The following tables break down Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by geographical region as of December 31, 2025 and 2024. For these tables, Bank has allocated exposures to regions based on the customer or counterparty geographical area.

	2025						
	DKI Jakarta	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Banten/ *Banten*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*
Aset							
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	3.040.764.399.411	-	-	-	-	-	3.040.764.399.411
Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	145.986.035.434	6.266.735	3.208.466	2.455.000	-	73.932.057.156	219.930.022.791
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/*Placements with Bank Indonesia and other banks*	2.405.354.364.843	-	-	-	-	-	2.405.354.364.843
Efek-efek/*Marketable securities*	12.278.106.496.076	-	-	-	-	-	12.278.106.496.076
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Marketable securites purchased under resell agreement*	555.109.134.019	-	-	-	-	-	555.109.134.019
Kredit yang diberikan/ *Loans*	4.142.248.985.881	1.254.890.824.241	1.792.705.333.261	2.446.808.777.412	995.050.977.955	3.191.756.711.457	13.823.461.610.207
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	10.815.798.093	-	-	-	-	-	10.815.798.093
Aset lain-lain *Other assets*	225.206.321.150	-	-	-	-	-	225.206.321.150
Jumlah - kotor/ *Total - gross*	22.803.591.534.907	1.254.897.090.976	1.792.708.541.727	2.446.811.232.412	995.050.977.955	3.265.688.768.613	32.558.748.146.590
Penyisihan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses*							(246.785.430.827)
Jumlah - bersih/*Total - net*							**32.311.962.715.763**

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis nasabah atau *counterparty* (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

a) Geographical sectors (continued)

The following tables break down Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by geographical region as of December 31, 2025 and 2024. For these tables, Bank has allocated exposures to regions based on the customer or counterparty geographical area. (continued)

	2024						
	DKI Jakarta	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Banten/ *Banten***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***
Aset							
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	2.562.129.132.862	-	-	-	-	-	2.562.129.132.862
Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	188.697.910.887	3.196.365	6.854.104	1.390.000	-	117.252.922.516	305.962.273.872
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/*Placements with Bank Indonesia and other banks*	1.733.136.735.640	-	-	-	-	-	1.733.136.735.640
Efek-efek/*Marketable securities*	10.350.666.876.909	-	-	-	-	-	10.350.666.876.909
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Marketable securites purchased under resell agreement*	984.806.647.208	-	-	-	-	-	984.806.647.208
Kredit yang diberikan/ *Loans*	3.892.927.993.075	1.167.739.044.024	1.449.656.246.272	2.211.754.992.474	835.521.428.788	2.427.330.835.963	11.984.930.540.596
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	14.185.851.608	-	-	-	-	-	14.185.851.608
Aset lain-lain *Other assets*	416.803.774.715	-	-	-	-	-	416.803.774.715
Jumlah - kotor/ *Total - gross*	20.143.354.922.904	1.167.742.240.389	1.449.663.100.376	2.211.756.382.474	835.521.428.788	2.544.583.758.479	28.352.621.833.410
Penyisihan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses*							(234.913.505.699)
Jumlah - bersih/*Total - net*							**28.117.708.327.711**

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

a) Geographical sectors (continued)

Credit risk exposure on the administrative accounts as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025						
	DKI Jakarta	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Banten/ *Banten*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*
Bank garansi yang diterbitkan/*Bank guarantees issued*	96.418.192.329	-	-	-	-	-	96.418.192.329
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/*Unused loan facilities*	2.415.002.213.304	388.410.312.383	8.426.018.759	744.337.433.820	97.725.826.047	1.369.310.184.408	5.023.211.988.721
Letter of credit yang diterbitkan/*Letter of credit issued*	31.340.889.965	-	-	-	-	-	31.340.889.965
Komitmen lainnya/ *Other commitment*	22.460.891.500	-	-	-	-	-	22.460.891.500
Jumlah/*Total*	**2.565.222.187.098**	**388.410.312.383**	**8.426.018.759**	**744.337.433.820**	**97.725.826.047**	**1.369.310.184.408**	**5.173.431.962.515**

	2024						
	DKI Jakarta	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Banten/ *Banten*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*
Bank garansi yang diterbitkan/*Bank guarantees issued*	122.877.921.286	-	-	-	-	-	122.877.921.286
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/*Unused loan facilities*	1.830.902.976.355	326.669.411.401	534.664.835.615	659.606.660.699	446.320.806.270	1.045.176.200.616	4.843.340.890.956
Letter of credit yang diterbitkan/*Letter of credit issued*	11.339.667.521	-	-	-	-	-	11.339.667.521
Komitmen lainnya/ *Other commitment*	77.918.203.588	-	-	-	-	-	77.918.203.588
Jumlah/*Total*	**2.043.038.768.750**	**326.669.411.401**	**534.664.835.615**	**659.606.660.699**	**446.320.806.270**	**1.045.176.200.616**	**5.055.476.683.351**

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

b) Industry sector

The following table describes the details of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculating collateral or other credit support), which are categorized by industri sector.

2025

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/*Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/*Non-bank financial institution*	Perusahaan lainnya/*Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Lain-lain/*Others*	Jumlah/*Total*
Aset							
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	3.040.764.399.411	-	-	-	-	-	3.040.764.399.411
Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	-	219.930.022.791	-	-	-	-	219.930.022.791
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/*Placements with Bank Indonesia and other banks*	1.496.806.254.843	908.548.110.000	-	-	-	-	2.405.354.364.843
Efek-efek/*Marketable securities*	11.151.451.446.076	404.380.400.000	-	722.274.650.000	-	-	12.278.106.496.076
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Marketable securites purchased under resell agreement*	555.109.134.019	-	-	-	-	-	555.109.134.019
Kredit yang diberikan/ *Loans*	-	-	78.707.647.518	10.627.083.969.894	3.116.171.018.053	1.498.974.742	13.823.461.610.207
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	-	-	-	10.815.798.093	-	-	10.815.798.093
Aset lain-lain *Other assets*	-	-	-	-	-	225.206.321.150	225.206.321.150
Jumlah - kotor/ *Total - gross*	16.244.131.234.349	1.532.858.532.791	78.707.647.518	11.360.174.417.987	3.116.171.018.053	226.705.295.892	32.558.748.146.590
Penyisihan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses*							(246.785.430.827)
Jumlah - bersih/*Total - net*							**32.311.962.715.763**

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri. (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

b) Industry sector (continued)

The following table describes the details of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculating collateral or other credit support), which are categorized by industri sector. (continued)

2024

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/*Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/*Non-bank financial institution*	Perusahaan lainnya/*Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Lain-lain/*Others*	Jumlah/*Total*
Aset							
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	2.562.129.132.862	-	-	-	-	-	2.562.129.132.862
Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	-	305.962.273.872	-	-	-	-	305.962.273.872
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/*Placements with Bank Indonesia and other banks*	991.949.235.640	741.187.500.000	-	-	-	-	1.733.136.735.640
Efek-efek/*Marketable securities*	9.144.200.876.909	269.178.200.000	-	937.287.800.000	-	-	10.350.666.876.909
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Marketable securites purchased under resell agreement*	984.806.647.208	-	-		-	-	984.806.647.208
Kredit yang diberikan/ *Loans*	6.613.242.353	-	-	9.574.865.369.926	2.403.451.928.317	-	11.984.930.540.596
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	-	-	-	14.185.851.608	-	-	14.185.851.608
Aset lain-lain *Other assets*	-	-	-	-	-	416.803.774.715	416.803.774.715
Jumlah - kotor/ *Total - gross*	13.689.699.134.972	1.316.327.973.872	-	10.526.339.021.534	2.403.451.928.317	416.803.774.715	28.352.621.833.410
Penyisihan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses*							(234.913.505.699)
Jumlah - bersih/*Total - net*							**28.117.708.327.711**

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

b) Industry sector (continued)

Credit risk exposure on the administrative accounts as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

2025

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/*Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/*Non-bank financial institution*	Perusahaan lainnya/*Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Lain-lain/*Others*	Jumlah/*Total*
Bank garansi yang diterbitkan/*Bank guarantees issued*	-	-	-	96.418.192.329	-	-	96.418.192.329
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/ *Unused loan facilities*	-	16.000.000.000	-	4.364.093.415.837	643.118.572.884	-	5.023.211.988.721
Letter of credit yang diterbitkan/*Letter of credit issued*	31.340.889.965	-	-	-	-	-	31.340.889.965
Komitmen lainnya/ *Other commitment*	-	-	-	22.460.891.500	-	-	22.460.891.500
Jumlah/*Total*	**31.340.889.965**	**16.000.000.000**	**-**	**4.482.972.499.666**	**643.118.572.884**	**-**	**5.173.431.962.515**

2024

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/*Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/*Non-bank financial institution*	Perusahaan lainnya/*Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Lain-lain/*Others*	Jumlah/*Total*
Bank garansi yang diterbitkan/*Bank guarantees issued*	-	-	-	122.877.921.286	-	-	122.877.921.286
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/ *Unused loan facilities*	1.370.090.980	-	-	4.261.694.251.084	580.276.548.892	-	4.843.340.890.956
Letter of credit yang diterbitkan/*Letter of credit issued*	-	-	-	11.339.667.521	-	-	11.339.667.521
Komitmen lainnya/ *Other commitment*	-	-	-	77.918.203.588	-	-	77.918.203.588
Jumlah/*Total*	**1.370.090.980**	**-**	**-**	**4.473.830.043.479**	**580.276.548.892**	**-**	**5.055.476.683.351**

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

iii Kualitas kredit dari aset keuangan

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan stage dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

iii Credit quality of financial assets

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of Desember 31, 2025 and 2024:

	2025					
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Jumlah/*Total***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount***
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***		
Aset						
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	3.040.764.399.411	-	-	3.040.764.399.411	-	3.040.764.399.411
Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	219.930.022.791	-	-	219.930.022.791	(33.527.245)	219.896.495.546
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/*Placements with Bank Indonesia and other banks*	2.405.354.364.843	-	-	2.405.354.364.843	(76.278.467)	2.405.278.086.376
Efek-efek/*Marketable securities*	12.278.106.496.076	-	-	12.278.106.496.076	(64.500.000)	12.278.041.996.076
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Marketable securites purchased under resell agreement*	555.109.134.019	-	-	555.109.134.019	-	555.109.134.019
Kredit yang diberikan/ *Loans*	13.081.872.823.482	137.887.287.067	603.701.499.658	13.823.461.610.207	(246.609.124.948)	13.576.852.485.259
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	10.815.798.093	-	-	10.815.798.093	(2.000.167)	10.813.797.926
Jumlah/*Total*	**31.591.953.038.715**	**137.887.287.067**	**603.701.499.658**	**32.333.541.825.440**	**(246.785.430.827)**	**32.086.756.394.613**

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

iii Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan stage dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

iii Credit quality of financial assets (continued)

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of Desember 31, 2025 and 2024: (continued)

	2024					
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Jumlah/*Total***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount***
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***		
Aset						
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	2.562.129.132.862	-	-	2.562.129.132.862	-	2.562.129.132.862
Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	305.962.273.872	-	-	305.962.273.872	(44.321.760)	305.917.952.112
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/*Placements with Bank Indonesia and other banks*	1.733.136.735.640	-	-	1.733.136.735.640	(32.121.375)	1.733.104.614.265
Efek-efek/*Marketable securities*	10.350.666.876.909	-	-	10.350.666.876.909	(46.500.000)	10.350.620.376.909
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Marketable securites purchased under resell agreement*	984.806.647.208	-	-	984.806.647.208	-	984.806.647.208
Kredit yang diberikan/ *Loans*	11.333.921.095.315	261.521.241.833	389.488.203.448	11.984.930.540.596	(234.787.939.205)	11.750.142.601.391
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	14.185.851.608	-	-	14.185.851.608	(2.623.359)	14.183.228.249
Jumlah/*Total*	**27.284.808.613.414**	**261.521.241.833**	**389.488.203.448**	**27.935.818.058.695**	**(234.913.505.699)**	**27.700.904.552.996**

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen memperhitungkan beberapa faktor penyesuaian untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar. Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke *Stage* 2.

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

As of December 31, 2025 and 2024, management has taken into account several adjustment factors to ensure that the amount of expected credit losses recognized in the financial statements is fairly stated. In assessing future conditions, management has considered various relevant information available. Under normal conditions, rescheduling or restructuring of loans would indicate a significant increase in credit risk and move to Stage 2.

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

iii Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Variabel Makro Ekonomi (MEV)

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali nasabah Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah suku bunga Bank Indonesia, produk domestik bruto (PDB), nilai tukar (USD-Rupiah), inflasi, indeks harga konsumen, indeks harga properti dan nilai agunan.

Bank menggunakan metode pemodelan untuk memproyeksikan MEV di masa depan. Bank menggunakan 3 skenario untuk pemodelan, yaitu normal, batas prediksi bawah dan batas prediksi atas. Bank akan memberikan bobot pada ketiga skenario tersebut untuk memperoleh proyeksi dasar untuk setiap MEV. Semua proyeksi diperbarui setiap satu tahun.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, alih-alih variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

Risiko likuiditas

Risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

i. Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
ii. Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana;
iii. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
iv. Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya.

Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, maka diperlukan manajemen likuiditas, yang merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

iii Credit quality of financial assets (continued)

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Macro Economic Variable (MEV)

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of PSAK 109 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are BI rate, gross domestic product (GDP), exchange rate (USD-Rupiah), inflation, consumer price index, property price index and collateral values.

The Banks uses modeling method to forecast the MEV in the future. The Bank uses 3 modeling scenarios, i.e. normal, lower prediction limit and upper prediction limit. The Bank will give weight to all three scenarios to obtain the base forecast for each MEV. All projections are updated on a yearly basis.

Sensitivity of MEV to ECL

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

Liquidity risk

The risk of loss resulting from the gap between funding sources, which are generally short-term, and assets, which are generally long-term. The magnitude of liquidity risk is determined by:

i. Accuracy in cash flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, include observe the fund rate volatility;
ii. The precision in managing the fund structure, including the adequacy of funding;
iii. The availability of asset that is ready to be converted into cash; and
iv. Ability to create access to the interbank market or other funding sources.

If the gap is large enough it will reduce it will reduce the Bank ability to meet its liabilities at maturity. Therefore, liquidity management is needed to anticipate liquidity risk, which is a part of the management liability.

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan.

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Satuan Kerja Likuiditas sedangkan pengukuran serta analisa terhadap kondisi likuiditas menjadi tugas Divisi Manajemen Risiko diantaranya *stress test* likuiditas berdasarkan skenario dan pembuatan profil risiko yang terkait likuiditas.

Pengelolaan kelebihan dana likuiditas yang tidak terserap dari penyaluran kredit teroptimalisasi melalui pengelolaan *treasury* Sebagian besar kelebihan dana likuiditas tersalurkan melalui instrumen-instrumen yang berjangka pendek dan aman. Umumnya, kondisi likuiditas bank terjaga baik dimana penarikan dana nasabah dapat terpenuhi sekaligus kelebihan dana teroptimalkan dengan imbal hasil yang optimal.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari adanya dana yang *idle* dan menentukan jumlah serta instrumen aset likuid yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The Bank's liquidity policies are aimed at ensuring that fund requirements can be fulfilled, either to pay deposits at maturity or to fulfill additional loans on request.

Maintaining and monitoring the Bank's liquidity position is the responsibility of the Liquidity Unit while measuring and analysing on liquidity condition is the responsibility of the Risk Management Division which among others include liquidity stress test based on scenarios and preparing risk profile related to liquidity risk.

Managing the excess of liquidity fund which are not absorbed by credits will be optimized through managing treasury. Most of the excess of liquidity will be placed in short-term and secured instruments. In general, the Bank's liquidity condition is well maintained where the customers withdrawal can be fulfilled while the excess fund can be optimized with optimum return.

Sources of funds and maturity dates of deposits are managed to avoid idle funds and determine the appropriate liquidity level and liquid asset instrument to ensure a sustainable liquidity level.

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

Liquidity risk (continued)

The following table illustrates the maturity profile analysis of the Bank's assets and liabilities according to their remaining maturity period at the statement of financial position date:

2025

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*)

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *months*	3-6 bulan/ *months*	6-12 bulan/ *months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	
Aset								***Assets***
Kas	304.303	304.303	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.040.764	3.040.764	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	219.930	219.930	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.405.354	-	2.405.354	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	12.278.106	-	643.317	636.249	2.720.834	4.788.465	3.489.241	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	555.109	-	555.109					*Marketable securities purchased under resell agreement*
Kredit yang diberikan	13.823.462	-	556.718	2.564.117	2.276.156	3.034.627	5.391.844	*Loans*
Tagihan akseptasi	10.816	-	7.533	3.283	-	-	-	*Acceptance receivables*
Aset tetap - bersih	150.017	150.017	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan - bersih	38.442	38.442	-	-	-	-	-	*Deferred tax assets - net*
Aset lain-lain	523.609	350.367	173.242	-	-	-	-	*Other assets*
	33.349.912	4.103.823	4.341.273	3.203.649	4.996.990	7.823.092	8.881.085	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(246.785)							*Allowance for impairment losses*
	33.103.127							
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	104.703	104.703	-	-	-	-	-	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah:								*Deposits from customers*
Giro	8.364.313	8.364.313	-	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	2.623.831	2.623.831	-	-	-	-	-	*Savings deposits*
Deposito berjangka	17.593.220	-	15.301.425	900.912	234.830	1.156.053	-	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain								*Deposits from other banks*
Giro	2.172	2.172	-	-	-	-	-	*Current accounts*
Liabilitas akseptasi	10.816	-	1.464	6.456	2.896	-	-	*Acceptance liabilities*
Utang pajak	18.485	18.485	-	-	-	-	-	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	280.480	232.632	47.848	-	-	-	-	*Other liabilities*
	28.998.020	11.346.136	15.350.737	907.368	237.726	1.156.053	-	
Perbedaan jatuh tempo	**4.351.892**	**(7.242.313)**	**(11.009.464)**	**2.296.281**	**4.759.264**	**6.667.039**	**8.881.085**	***Maturity gap***
Posisi jatuh tempo setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	**4.105.107**							*Net position, net of allowance for impairment losses*

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *34. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko likuiditas (lanjutan) / ***Liquidity risk (continued)***

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan: (lanjutan)

The following table illustrates the maturity profile analysis of the Bank's assets and liabilities according to their remaining maturity period at the statement of financial position date: (continued)

2024
(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*)

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *months*	3-6 bulan/ *months*	6-12 bulan/ *months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	
Aset								***Assets***
Kas	300.463	300.463	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.562.129	2.562.129	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	305.962	305.962	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.733.137	-	1.733.137	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	10.350.667	-	670.663	1.136.848	1.365.740	1.424.227	5.753.189	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	984.807	-	984.807	-	-	-	-	*Marketable securities purchased under resell agreement*
Kredit yang diberikan	11.984.931	-	751.727	2.404.813	2.105.114	2.561.659	4.161.618	*Loans*
Tagihan akseptasi	14.186	-	4.151	10.035	-	-	-	*Acceptance receivables*
Aset tetap - bersih	144.764	144.764	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan - bersih	45.536	45.536	-	-	-	-	-	*Deferred tax assets - net*
Aset lain-lain	697.862	519.571	178.291	-	-	-	-	*Other assets*
Jumlah aset	29.124.444	3.878.425	4.322.776	3.551.696	3.470.854	3.985.886	9.914.807	***Total assets***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(234.914)							*Allowance for impairment losses*
	28.889.530							
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	159.907	159.907	-	-	-	-	-	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah:								*Deposits from customers*
Giro	5.683.291	5.683.291	-	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	2.246.221	2.246.221	-	-	-	-	-	*Savings deposits*
Deposito berjangka	16.624.498	-	15.001.981	790.420	153.026	679.071	-	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain								*Deposits from other banks*
Giro	2.145	2.145	-	-	-	-	-	*Current accounts*
Deposito berjangka	2.025	-	2.025	-	-	-	-	*Time deposits*
Liabilitas akseptasi	14.186	-	-	4.151	10.035	-	-	*Acceptance liabilities*
Utang pajak	14.973	14.973	-	-	-	-	-	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	247.562	198.860	48.702	-	-	-	-	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	24.994.808	8.305.397	15.052.708	794.571	163.061	679.071	-	***Total liabilities***
Perbedaan jatuh tempo	**4.129.636**	**(4.426.972)**	**(10.729.932)**	**2.757.125**	**3.307.793**	**3.306.815**	**9.914.807**	***Maturity gap***
Posisi jatuh tempo setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	**3.894.722**							*Net position, net of allowance for impairment losses*

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, meliputi perubahan nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, termasuk risiko perubahan harga opsi.

Risiko suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan Bank bagi nasabah termasuk deposito, kredit yang diberikan dan fasilitas giro. Bank juga melakukan aktivitas investasi terbatas untuk kepentingan sendiri.

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

34. OPERATING SEGMENT (continued)

Market risk

Market risk is the risk on the financial position and administrative accounts positions including derivatives transactions, due to changes in overall market conditions, such as changes in foreign exchange rate and interest rate including changes in option price risks.

Interest rate risk arises from various banking services provided by the Bank for its customers, including deposits, loans and current account facilities. The Bank also conduct limited investment activities for its own purposes.

The Bank performs interest rate risk monitoring by utilizing a methodology which can identify the risk of the interest rate on the asset portfolio and liabilities that are sensitive to interest rate fluctuation and can determine the risk exposure of the Bank.

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2025 and 2024:

	2025	2024	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain	0,41%	0,44%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,85% - 4,80%	4,25% - 6,30%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1,85% - 7,5%	1,85% - 7,75%	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,67% - 4,75%	6,00%	*Marketable securities purchased under resell agreement*
Kredit yang diberikan	0,00% - 24,50%	0,00% - 24,50%	*Loans*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	0,00% - 1,50%	0,01% - 1,50%	*Current account -*
- Tabungan	0,50% - 1,50%	0,01% - 1,50%	*Saving deposits -*
- Deposito berjangka	0,50% - 5,25%	0,12% - 5,25%	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
- Giro	1,00%	1,00%	*Current account -*
- Deposito berjangka	-	3,75%	*Time deposits -*

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) :

34. OPERATING SEGMENT (continued)

Market risk (continued)

The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross):

	2025									
	(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*)									
	Bunga mengambang/ *Floating rate*				Bunga tetap/ *Fixed rate*					
	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	12 - 24 bulan/ *months*	Lebih dari 24 bulan/ *More than 24 months*	Jumlah/ *Total*
Aset keuangan										
Kas/*Cash*	304.303	-	-	-	-	-	-	-	-	304.303
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	3.040.764	-	-	-	-	-	-	-	-	3.040.764
Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	219.930	-	-	-	-	-	-	-	-	219.930
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/*Placements with Bank Indonesia and* other banks	2.405.354	-	-	-	-	-	-	-	-	2.405.354
Efek-efek/ *Marketable securities*	-	-	-	-	643.319	636.249	7.509.298	1.827.805	1.661.435	12.278.106
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/*Marketable securities purchased under resell agreement*	555.109	-	-	-	-	-	-	-	-	555.109
Kredit yang diberikan/ *Loans*	556.718	2.564.117	5.310.783	5.391.844	-	-	-	-	-	13.823.462
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	7.533	3.283	-	-	-	-	-	-	-	10.816
Aset lain - lain/ *Other assets*	173.242	-	-	-	-	-	-	-	-	173.242
Jumlah aset keuangan/ *Total financial asset*	**7.262.953**	**2.567.400**	**5.310.783**	**5.391.844**	**643.319**	**636.249**	**7.509.298**	**1.827.805**	**1.661.435**	**32.811.086**
Liabilitas keuangan										
Liabilitas segera/*Obligations due immediately*	104.703	-	-	-	-	-	-	-	-	104.703
Simpanan nasabah/ *deposits from customers*										
Giro/*Current accounts*	8.364.313	-	-	-	-	-	-	-	-	8.364.313
Tabungan/ *Savings deposits*	2.623.831	-	-	-	-	-	-	-	-	2.623.831
Deposito berjangka/ *Time deposits*	15.301.425	900.912	1.390.883	-	-	-	-	-	-	17.593.220
Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*										
Giro/ *Current accounts*	2.172	-	-	-	-	-	-	-	-	2.172
Liabilitas akseptasi/ *Acceptance liabilities*	1.464	6.456	2.896	-	-	-	-	-	-	10.816
Utang pajak/ *Taxes payables*	18.485	-	-	-	-	-	-	-	-	18.485
Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	280.480	-	-	-	-	-	-	-	-	280.480
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	26.696.873	907.368	1.393.779	-	-	-	-	-	-	28.998.020
Jumlah *gap repricing* suku bunga/ *Total gap repricing interest rate*	**(19.433.920)**	**1.660.032**	**3.917.004**	**5.391.844**	**643.319**	**636.249**	**7.509.298**	**1.827.805**	**1.661.435**	**3.813.066**

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*): (lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT (continued)

Market risk (continued)

The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross): (continued)

2024

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*)

	Bunga mengambang/ *Floating rate*				Bunga tetap/ *Fixed rate*					
	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	**1 - 3 bulan/ *months***	**>3 - 12 bulan/ *months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month***	**1 - 3 bulan/ *months***	**>3 - 12 bulan/ *months***	**12 - 24 bulan/ *months***	**Lebih dari 24 bulan/ *More than 24 months***	**Jumlah/ *Total***
Aset keuangan										
Kas/ Cash	300.463	-	-	-	-	-	-	-	-	300.463
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	2.562.129	-	-	-	-	-	-	-	-	2.562.129
Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	305.962	-	-	-	-	-	-	-	-	305.962
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and* other banks	1.733.137	-	-	-	-	-	-	-	-	1.733.137
Efek-efek/ *Marketable securities*	-	-	-	-	670.663	1.136.848	2.789.967	2.327.861	3.425.328	10.350.667
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Marketable securities purchased under resell agreement*	984.807	-	-	-	-	-	-	-	-	984.807
Kredit yang diberikan/ *Loans*	751.727	2.404.813	4.666.773	4.161.618	-	-	-	-	-	11.984.931
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	4.151	10.035	-	-	-	-	-	-	-	14.186
Aset lain - lain/ *Other assets*	178.291	-	-	-	-	-	-	-	-	178.291
Jumlah aset keuangan/ *Total financial asset*	**6.820.667**	**2.414.848**	**4.666.773**	**4.161.618**	**670.663**	**1.136.848**	**2.789.967**	**2.327.861**	**3.425.328**	**28.414.573**
Liabilitas keuangan										
Liabilitas segera/ *Obligations due immediately*	159.907	-	-	-	-	-	-	-	-	159.907
Simpanan nasabah/ *deposits from customers*										
Giro/ *Current accounts*	5.683.291	-	-	-	-	-	-	-	-	5.683.291
Tabungan/ *Savings deposits*	2.246.221	-	-	-	-	-	-	-	-	2.246.221
Deposito berjangka/ *Time deposits*	15.001.981	790.420	832.097	-	-	-	-	-	-	16.624.498
Simpanan dari bank lain/ *deposits from other banks*										
Giro/ *Current accounts*	2.145	-	-	-	-	-	-	-	-	2.145
Deposito berjangka/ *Time deposits*	2.025	-	-	-	-	-	-	-	-	2.025
Liabilitas akseptasi/ *Acceptance liabilities*	-	4.151	10.035	-	-	-	-	-	-	14.186
Utang pajak/ *Taxes payables*	14.973	-	-	-	-	-	-	-	-	14.973
Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	247.562	-	-	-	-	-	-	-	-	247.562
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	**23.358.105**	**794.571**	**842.132**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**24.994.808**
Jumlah *gap repricing* suku bunga/ *Total gap repricing interest rate*	**(16.537.438)**	**1.620.277**	**3.824.641**	**4.161.618**	**670.663**	**1.136.848**	**2.789.967**	**2.327.861**	**3.425.328**	**3.419.765**

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Analisis sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

34. OPERATING SEGMENT (continued)

Market risk (continued)

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2025 and 2024. The sensitivity of the statement of comprehensive income is calculated by revaluing fixed rate available-for-sale financial assets, as of December 31, 2025 and 2024 for the effects of the assumed changes in interests rates. The total sensitivity of the statement of comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024:

Perubahan basis point/ *Change in basis point*	Dampak ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income* *(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)*	
	2025	2024
+1,00%	19.514.551.043	17.972.383.662
-1,00%	(19.514.551.043)	(17.972.383.662)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Untuk mengawasi risiko operasional yang mungkin terjadi, Bank telah mengembangkan suatu sistem dengan menggunakan metodologi pengukuran sendiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh masing-masing *risk owner*, sehingga dapat dibentuk suatu peta risiko yang mungkin terjadi di setiap unit kerja.

Dengan peta risiko, risiko operasional dapat diukur berdasarkan nilai komposit risiko yang ditetapkan oleh Regulator sehingga manajemen dapat melakukan pengendalian terhadap dampak risiko yang timbul. Untuk mengalokasikan kebutuhan modal risiko operasional, sesuai dengan *Basel Committee on Banking Supervision*, serta roadmap implementasi Basel II di Indonesia, Bank menggunakan metodologi pendekatan *Basic Indicator*.

Operational risk

Operational risk is a risk incurred by insufficient and or malfunction of internal processes, human error, system failure, or external problems that affect the Bank's operation. To monitor the possible occurrence of operational risk, the Bank has developed a self-assessment measurement system to be performed by each risk owner, which enables the Bank to develop a risk mapping system that could potentially be implemented at each work unit.

With the risk mapping, operational risks can be measured accurately and enables the management to control any arising risk impact. To allocate capital requirements in measuring operational risk, in accordance with the Basel Committee on Banking Supervision and also the roadmap of Basel II implementation in Indonesia, the Bank use the Basic Indicator approach.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada praktiknya, risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas aset, Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal dan internal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang diisyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 42h.

Compliance risk

Compliance risk is the risk caused by the Bank's non-compliance or non-application of the prevailing regulations. In practice, compliance risk is inherent to the Bank's risk related to the regulations, prudential provisions and other provisions, such as:

- *Credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality, Allowance for Impairment Losses, and Legal Lending Limit (LLL) regulations.*
- *Other risks related to external and internal regulations.*

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has complied the ratio as required by Financial Services Authority are disclosed in Note 42h.

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal.

Satuan Kerja Kepatuhan juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk:

i Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;

ii Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum;

iii Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan

iv Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi risiko strategis yaitu visi Bank, rencana strategis, perubahan kepemilikan dan peluncuran produk baru.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan strategis secara kolektif dan komprehensif oleh Direksi dan Komite-Komite yang telah dibentuk.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

34. OPERATING SEGMENT (continued)

Compliance risk (continued)

The Bank manages its compliance risk by performing comprehensive review to ensure that Bank's Standard Operating Procedures and new product development conform with external regulations.

The Compliance Unit has also evaluated systems and procedures relating to new or revised policies and decisions to ensure their compliance with the applicable regulations. Furthermore, the Bank has also perform compliance function including:

i To create compliance culture in all level of organization and Bank's business activities;

ii Manages compliance risk face by the Bank; managing compliance risk is based on Financial Services Authority's regulation about Risk Management for the Bank;

iii Ensure policy, regulation, system and procedure and bank business activities inline with authority's regulation and law; and

iv Ensure Bank's compliance with commitments made by the Bank to Financial Services Authority and/or other monitoring authority.

Legal risk

Legal risk is the risk raised by weakness in juridicial aspects of the business, which could be caused by legal claims, non-existence of supported regulation or weaknesses in agreements, such a unfulfilled terms and conditions in contracts and binding collateral which is not complete.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank with third parties are based on rules and conditions which able to protecting the Bank's interests from a legal perspective.

Strategic risk

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external changes. Here are the factors that influence the strategic risk that the Bank's vision, strategic plan, changes in ownership and new product launches.

The Bank manages strategic risk through a consideration of, and decision making process regarding every strategic policy in a collective and comprehensive manner performed by the established Bank's Directors and Committees.

Reputation risk

Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the business activity of the Bank or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities, so as to maintain the Bank's reputation.

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Sebagian besar instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan disajikan menggunakan nilai wajar. Berikut ini adalah perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan dan nilai wajarnya.

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2c menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

A significant number of financial instruments are carried at fair value in the statements of financial position. Below is the comparison of the carrying amounts, as reported on the statements of financial position, and its fair value.

In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting recognised policies in Note 2c describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments) are recognised.

The table presents the comparison, by class, of the carrying amounts and fair value of the Bank's financial instruments that are recognised in the financial statements. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2025 and 2024 and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	2025					
	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortized cost*	**Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Kewajiban keuangan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost***	**Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount***	**Jumlah nilai wajar/ *Total fair value***	
Aset						***Assets***
Kas	304.303.113.014	-	-	304.303.113.014	304.303.113.014	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.040.764.399.411	-	-	3.040.764.399.411	3.040.764.399.411	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	219.930.022.791	-	-	219.930.022.791	219.930.022.791	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.405.354.364.843	-	-	2.405.354.364.843	2.405.354.364.843	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	4.807.382.773.756	7.470.723.722.320	-	12.278.106.496.076	12.312.210.389.266	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	555.109.134.019	-	-	555.109.134.019	573.418.871.034	*Marketable securities purchased under resell agreement*
Kredit yang diberikan	13.823.461.610.207	-	-	13.823.461.610.207	13.823.461.610.207	*Loans*
Tagihan akseptasi	10.815.798.093	-	-	10.815.798.093	10.815.798.093	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain *)	173.241.970.639	-	-	173.241.970.639	173.241.970.639	*Other assets* *)
	25.340.363.186.773	**7.470.723.722.320**	**-**	**32.811.086.909.093**	**32.863.500.539.298**	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	104.703.569.775	104.703.569.775	104.703.569.775	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	-	-	28.581.363.911.542	28.581.363.911.542	28.581.363.911.542	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	2.171.820.326	2.171.820.326	2.171.820.326	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	10.815.798.093	10.815.798.093	10.815.798.093	*Acceptance liabilities*
Liabilitas lain-lain	-	-	47.848.156.188	47.848.156.188	47.848.156.188	*Other liabilities*
	-	**-**	**28.746.903.255.924**	**28.746.903.255.924**	**28.746.903.255.924**	

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The table presents the comparison, by class, of the carrying amounts and fair value of the Bank's financial instruments that are recognised in the financial statements. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2025 and 2024 and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	2024					
	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortized cost*	**Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Kewajiban keuangan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost***	**Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount***	**Jumlah nilai wajar/ *Total fair value***	
Aset						***Assets***
Kas	300.463.127.974	-	-	300.463.127.974	300.463.127.974	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.562.129.132.862	-	-	2.562.129.132.862	2.562.129.132.862	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	305.962.273.872	-	-	305.962.273.872	305.962.273.872	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.733.136.735.640	-	-	1.733.136.735.640	1.733.136.735.640	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	6.534.264.787.925	3.816.402.088.984	-	10.350.666.876.909	10.238.780.257.548	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	984.806.647.208	-	-	984.806.647.208	999.628.500.000	*Marketable securities purchased under resell agreement*
Kredit yang diberikan	11.984.930.540.596	-	-	11.984.930.540.596	11.984.930.540.596	*Loans*
Tagihan akseptasi	14.185.851.608	-	-	14.185.851.608	14.185.851.608	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain *)	178.291.195.619	-	-	178.291.195.619	178.291.195.619	*Other assets* *)
	24.598.170.293.304	**3.816.402.088.984**	**-**	**28.414.572.382.288**	**28.317.507.615.719**	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	159.906.833.048	159.906.833.048	159.906.833.048	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	-	-	24.554.009.588.490	24.554.009.588.490	24.554.009.588.490	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	4.170.232.243	4.170.232.243	4.170.232.243	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	14.185.851.608	14.185.851.608	14.185.851.608	*Acceptance liabilities*
Liabilitas lain-lain	-	-	48.701.572.433	48.701.572.433	48.701.572.433	*Other liabilities*
	-	**-**	**24.780.974.077.822**	**24.780.974.077.822**	**24.780.974.077.822**	

*) Terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima dan uang muka

*) *Consist of interest receivables and advances*

36. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal diungkapkan pada Catatan 42i.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

36. NET OPEN POSITION

The Bank's net foreign exchange positions (Net Open Position or "NOP") as of December 31, 2025 and 2024 were calculated based on prevailing Bank Indonesia Regulations. Based on those regulations, banks are required to maintain the NOP (including all domestic and overseas branches) at the maximum of 20% (twenty percent) of capital are disclosed in Note 42i.

The aggregate NOP represents the sum of the absolute values of (i) the net difference between assets and liabilities denominated in each foreign currency and (ii) the net difference of receivables and liabilities of both commitments and contingencies recorded in the administrative account (administrative account transactions) denominated in each foreign currency, which are all stated in Rupiah. The NOP for statement of financial position represents the sum of the net differences of assets and liabilities on the statements of financial position for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

37. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Informasi tambahan manajemen modal yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 42j.

37. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

The following additional information capital management that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards is disclosed in Note 42j.

38. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah dasar yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

38. BASIC EARNINGS PER SHARE

The following are basis used in determining the basic earnings per share:

	2025	2024	
Laba bersih			***Net income***
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham	205.129.328.597	214.693.101.959	*Net income for the calculation of basic ernings per share*
Jumlah saham			***Number of shares***
Jumlah rata-rata tertimbang untuk perhitungan laba per saham dasar	1.402.010.763	1.402.010.763	*Weighted average number of ordinary shares for calculation of basic earnings per share*
Laba per saham dasar	**146,31**	**153,13**	***Basic earnings per share***

39. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No.17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No.84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen yaitu Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004, sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang No.4 Tahun 2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, LPS dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

39. GOVERNMENT GUARANTEE FOR PAYMENT LIABILITY OF COMMERCIAL BANKS

Based on Article 8 of the Decision No.15 year 2004 of the President of the Republic of Indonesia regarding the termination of the role and winding-up of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), the Government Guarantee Program on the obligations of domestic banks, which was originally handled by IBRA based on the Decisions of the President of the Republic of Indonesia No.26 year 1998 and No.27 year 1998, shall be handled by the Ministry of Finance, specifically by the Government Guarantee Implementation Unit (Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah/UP3) as provided in the Decision of the President of the Republic of Indonesia No.17 year 2004, which was further regulated by the Decision No.84/KMK.06/2004 dated February 27, 2004 of the Ministry of Finance regarding the Amandment of Decision No.179/KMK.017/2000 of the Ministry of Finance of the Term, Implementing Guidelines and Conditions of the Government Guarantee on the obligations of commercial banks.

The Guarantee Program by the Government through UP3 ended on September 22, 2005, as stated in Regulation No.68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Ministry of Finance concerning the Calculation and Payment of Premium on Guarantee Program from Commercial Banks for the period July 1 to September 21, 2005. To replace UP3, the Government was formed an independent institution there is the Indonesia Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjaminan Simpanan/LPS). Based on Law No.24 dated September 22, 2004, which have been amended Law No.4 Year 2023 dated January 12, 2023 regarding Development and Strengthening of Financial Sector, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of such guarantee is subject to change if the situation complies with certain valid criteria.

39. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,5% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 (2024: 4,25% dan 2,25%).

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perppu No.3/2008 menjadi Undang-Undang.

39. GOVERNMENT GUARANTEE FOR PAYMENT LIABILITY OF COMMERCIAL BANKS (continued)

Based on Government Regulation No.66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposit Guarantee by the Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposit covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 3.5% for deposits denominated in Rupiah and 2% for deposits denominated in foreign currency as at December 31, 2025 (2024: 4.25% and 2.25%).

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia stipulated Perppu No.3/2008 to become a Law.

40. MASALAH HUKUM

Bank menghadapi beberapa permasalahan hukum yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan posisi keuangan, terdapat permasalahan hukum yang masih dalam proses penyelesaian di pengadilan. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

40. LEGAL ISSUES

The Bank faces several legal issues related to the Bank's business activities. As of the completion date of the statement of financial position, there are legal issues that are still in the process of being resolved in court. However, the Bank's management believes that the outcome of the dispute resolution or lawsuit will not have a significant impact on the results of operations, financial position or liquidity of the Bank.

41. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025:

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026:
- Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan".
- Amendemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar akuntansi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

41. STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) WHICH ISSUED AND REVISED

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which were issued by the Financial Accounting Standards Board and are relevant to the Bank, but is not yet effective for financial statements ended December 31, 2025:

Effective on or after January 1, 2026:
- *Amendments to PSAK No. 109 on "Financial Instruments".*
- *Amendments to PSAK No. 107 on "Financial Instruments: on Classification and Measurement of Financial Instruments.*

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these accounting standard on the financial statement of the Bank.

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

a. Giro pada Bank Indonesia

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No.31 tahun 2025 tanggal 23 Desember 2025 tentang tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No.12 tahun 2023 tanggal 27 September 2023 tentang tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. Current accounts with Bank Indonesia

The Bank is required to maintain statutory reserves in Rupiah currency in its activities as a commercial, and foreign statutory reserves in its activities in the conduct of foreign currency transactions. These statutory reserves are deposited in the form of current accounts with Bank Indonesia.

The statutory reserves ratio as of December 31, 2025 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/3/PBI/2018 which have been amanded with PBI No.24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022 with PADG No.31 year 2025 dated December 23, 2025 regarding Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency, for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

The statutory reserves ratio as of December 31, 2024 and 2023 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/3/PBI/2018 which have been amanded with PBI No.24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022 with PADG No.12 year 2023 dated September 27, 2023 regarding Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency, for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No.27/250/DKMP/Srt/B tanggal 12 Desember 2025 dan merujuk pada PBI No.9 tahun 2025 dan PADG No.27 tahun 2025, pada tanggal 31 Desember 2025, Bank telah memperoleh insentif atas penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif berupa pemotongan pemenuhan GWM sebesar 4,5%.

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 26/201/DKMP/Srt/B tanggal 2 Desember 2024 dan merujuk pada PBI No.11 tahun 2023 dan PADG No.4 tahun 2024, pada tanggal 31 Desember 2024, Bank telah memperoleh insentif atas penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif berupa pemotongan pemenuhan GWM sebesar 4,0%

Rasio PLM pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/4/PBI/2018 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No. 23 tahun 2025 tanggal 20 Oktober 2025 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rasio PLM pada tanggal 31 Desember 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/4/PBI/2018 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No. 18 tahun 2023 tanggal 29 November 2023 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rasio GWM dan PLM Bank pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025		2024		
	Ketentuan/ Provisions	Realisasi/ Realization	Ketentuan/ Provisions	Realisasi/ Realization	
Giro Wajib Minimum					*Minimum Statutory Reserves*
Rupiah	9,00%	10,65%	9,00%	10,52%	Rupiah
Mata uang asing	4,00%	5,90%	4,00%	5,69%	*Foreign currencies*
PLM	4,00%	41,31%	5,00%	43,81%	*Buffer of Macroprudential Liquidity*

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah giro wajib minimum pada Bank Indonesia tersebut telah memadai dan memenuhi syarat.

Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 5.

b. Giro pada bank lain

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 6.

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

a. Current accounts with Bank Indonesia (continued)

Based on a letter from Bank Indonesia No/27/250/DKMP/Srt/B dated December 12, 2025 and referring to PBI No.9 year 2025 and PADG No.27 year 2025, as of December 31, 2025, Bank has obtained incentives for providing funds for activities a certain and inclusive economy that reduction in the fulfillment of the statutory reserve requirement by 4.5% .

Based on a letter from Bank Indonesia No.26/201/DKMP/Srt/B dated December 2, 2024 and referring to PBI No.11 year 2023 and PADG No.4 year 2024, as of December 31, 2024, Bank has obtained incentives for providing funds for activities a certain and inclusive economy that reduction in the fulfillment of the statutory reserve requirement by 4.0%

The PLM ratio as of December 31, 2025 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/4/PBI/2018 which have been amended with PBI No.24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022 and PADG No.23 year 2025 dated October 20, 2025 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

The PLM ratio as of December 31, 2024 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/4/PBI/2018 which have been amended with PBI No.24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022 and PADG No.18 year 2023 dated November 29, 2023 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

As of December 31, 2025 and 2024, the GWM and PLM ratios of the Bank are as follows:

The Bank's management believes that the amount of minimum legal reserves at Bank Indonesia is adequate and meet the requirements set forth by Bank Indonesia.

The further disclosures on current accounts with Bank Indonesia are presented in Note 5.

b. Current Account with other bank

By Financial Service Authority Rule collectibility

All current accounts with other banks are classified as current as of December 31, 2025 and 2024.

The further disclosures on current accounts with other banks are presented in Note 6.

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 7.

c. Placements with Bank Indonesia and other banks
By Financial Service Authority Rule collectibility

All placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current as of December 31, 2025 and 2024.

The further disclosures on placements with Bank Indonesia and other banks are presented in Note 7.

d. Efek-efek
Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua efek-efek diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada efek-efek diungkapkan pada Catatan 8.

d. Marketable securities
By Financial Service Authority Rule collectibility

All placements marketable securities are classified as current as of December 31, 2025 and 2024.

The further disclosures on marketable securities are presented in Note 8.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 9.

e. Marketable securities purchased under resell agreement
By Financial Service Authority Rule collectibility

All marketable securities purchased under resell agreements are classified as current as of December 31, 2025 and 2024.

The further disclosures on marketable securities purchased under resell agreements are presented in Note 9.

f. Kredit yang diberikan
Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

f. Loans
By Financial Service Authority Rule collectibility

By type, currency and collectibility

	2025					
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*
Pihak berelasi/*Related parties*						
Rupiah/*Rupiah*						
Modal kerja/*Working capital*	200.545.555.559	-	-	-	-	200.545.555.559
Investasi/*Investment*	19.482.626.105	-	-	-	-	19.482.626.105
Konsumsi/*Consumer*	4.794.942.834	-	-	-	-	4.794.942.834
Valuta asing/*Foreign currencies*:						
Modal kerja/*Working capital*	116.725.000.000	-	-	-	-	116.725.000.000
Jumlah pihak berelasi/ *Total related parties*	341.548.124.498	-	-	-	-	341.548.124.498
Pihak ketiga/*Third parties*						
Rupiah/*Rupiah*						
Modal kerja/*Working capital*	9.213.759.867.329	62.804.782.806	68.200.275.568	24.070.824.969	231.654.950.937	9.600.490.701.609
Investasi/*Investment*	3.534.978.491.801	157.653.389.917	-	3.017.902.354	16.611.469.874	3.712.261.253.946
Konsumsi/*Consumer*	113.963.930.300	10.912.244.839	-	-	4.857.544.295	129.733.719.434
Valuta asing/*Foreign currencies*						
Modal kerja/*Working capital*	39.427.810.720	-	-	-	-	39.427.810.720
Jumlah pihak ketiga/ *Total third parties*	12.902.130.100.150	231.370.417.562	68.200.275.568	27.088.727.323	253.123.965.106	13.481.913.485.709
Jumlah/*Total*	**13.243.678.224.648**	**231.370.417.562**	**68.200.275.568**	**27.088.727.323**	**253.123.965.106**	**13.823.461.610.207**
Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(30.247.066.163)	(15.638.905.704)	(36.605.483.753)	(16.783.458.704)	(147.334.210.624)	(246.609.124.948)
Jumlah bersih/*Total-net*	**13.213.431.158.485**	**215.731.511.858**	**31.594.791.815**	**10.305.268.619**	**105.789.754.482**	**13.576.852.485.259**

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

f. Kredit yang diberikan (lanjutan)
Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK (lanjutan)
Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

f. Loans (continued)
By Financial Service Authority Rule collectibility (continued)
By type, currency and collectibility (continued)

	2024					
	Lancar/*Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/*Loss*	Jumlah/*Total*
Pihak berelasi/*Related parties*						
Rupiah/*Rupiah*						
Modal kerja/*Working capital*	166.423.067.285	-	-	-	-	166.423.067.285
Investasi/*Investment*	12.048.586.462	-	-	-	-	12.048.586.462
Konsumsi/*Consumer*	1.736.656.869	-	-	-	-	1.736.656.869
Valuta asing/*Foreign currencies*:						
Modal kerja/*Working capital*	193.140.000.000	-	-	-	-	193.140.000.000
Jumlah pihak berelasi/ *Total related parties*	373.348.310.616	-	-	-	-	373.348.310.616
Pihak ketiga/*Third parties*						
Rupiah/*Rupiah*						
Modal kerja/*Working capital*	7.722.617.063.370	130.231.251.409	61.551.287.751	47.433.318.727	241.949.975.180	8.203.782.896.437
Investasi/*Investment*	3.024.053.850.631	149.906.320.288	21.143.580.241	270.495.220	10.535.560.567	3.205.909.806.947
Konsumsi/*Consumer*	141.152.426.468	9.844.758.293	1.439.521	1.747.631.889	4.854.914.352	157.601.170.523
Valuta asing/*Foreign currencies*						
Modal kerja/*Working capital*	43.569.081.628	-	-	-	-	43.569.081.628
Investasi/*Investment*	719.274.445	-	-	-	-	719.274.445
Jumlah pihak ketiga/ *Total third parties*	10.932.111.696.542	289.982.329.990	82.696.307.513	49.451.445.836	257.340.450.099	11.611.582.229.980
Jumlah/*Total*	**11.305.460.007.158**	**289.982.329.990**	**82.696.307.513**	**49.451.445.836**	**257.340.450.099**	**11.984.930.540.596**
Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(15.107.286.411)	(31.837.999.720)	(25.074.167.696)	(7.661.442.970)	(155.107.042.408)	(234.787.939.205)
Jumlah bersih/*Total-net*	**11.290.352.720.747**	**258.144.330.270**	**57.622.139.817**	**41.790.002.866**	**102.233.407.691**	**11.750.142.601.391**

Rasio kredit bermasalah (NPL) - kotor terhadap jumlah kredit adalah 2,52% dan 3,25% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

Non-performing loan ratio - gross to loan was 2.52% and 3.25% as of December 31, 2025 and December 31, 2024.

Rasio kredit bermasalah (NPL) - bersih terhadap jumlah kredit adalah 1,07% dan 1,68% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

Non-performing loan ratio - net to loan was 1.07% and 1.68% as of December 31, 2025 and December 31, 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements of Financial Services Authority.

Pengungkapan lebih lanjut pada kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 10.

The further disclosures on loans are presented in Note 10.

g. Tagihan Akseptasi
Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK
Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua tagihan akseptasi diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 11.

g. Acceptance Receivables
By Financial Service Authority Rule collectibility
All acceptance receivables are classified as current as of December 31, 2025 and 2024.

The further disclosures on acceptance receivables are presented in Note 11.

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

h. Manajemen Risiko

Risiko kepatuhan

Tabel di bawah ini merangkum rasio-rasio yang dijaga oleh Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Pada tahun 2025 dan 2024 tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.

h. Risk management

Compliance risk

Table below summarizes ratios of the Bank that maintained to comply with Bank Indonesia (BI) Regulations. In 2025 and 2024 there is no violations or excesses of the applicable Financial Services Authority Regulations.

	2025	2024	
Permodalan:			***Capital:***
Rasio kecukupan modal	22,75%	23,60%	*Capital adequacy ratio*
Rasio modal inti terhadap jumlah aset	12,06%	13,01%	*Core capital to total assets ratio*
Aset produktif:			***Productive assets:***
Aset produktif bermasalah	0,93%	1,18%	*Impairment productive assets*
Non-performing loan ("NPL") - bersih	1,07%	1,68%	*Non-performing loan ("NPL") - net*
Non-performing loan ("NPL") bruto	2,52%	3,25%	*Gross non-performing loan ("NPL")*
CKPN terhadap aset produktif	0,66%	0,71%	*Allowance for impairment losses to productives asset*
Pemenuhan CKPN	85,18%	81,04%	*Fulfillment of allowance for impairment losses*
Rentabilitas:			***Rentability:***
Return on Assets ("ROA")	0,84%	0,95%	*Return on Assets ("ROA")*
Return on Equity ("ROE")	5,24%	5,83%	*Return on Equity ("ROE")*
Net Interest Margin ("NIM")	3,26%	3,19%	*Net Interest Margin ("NIM")*
Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi ("BOPO")	86,73%	84,37%	*Operating Expense to Operating income*
Kepatuhan:			***Compliance:***
Likuiditas			*Liquidity*
Loan to Funding Ratio ("LFR")	50,87%	52,64%	*Loan to Funding Ratio ("LFR")*
Persentase pelanggaran BMPK			*Violations of Legal Lending Limit*
Pihak terkait	0,00%	0,00%	*Related parties*
Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	*Unrelated parties*
Persentase pelampauan BMPK			*Percentage excess of Legal Lending Limit*
Pihak terkait	0,00%	0,00%	*Related parties*
Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	*Unrelated parties*
Giro Wajib Minimum ("GWM")			*Minimum Statutory Reserves ("GWM")*
Rupiah	10,65%	10,52%	*Rupiah*
Valas	5,90%	5,69%	*Valas*
Posisi Devisa Neto ("PDN") secara keseluruhan	0,31%	0,25%	*Percentage of Net Open Position ("NOP") - aggregate*

i. Posisi Devisa Neto (PDN)

Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No.5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

PDN adalah jumlah dari nilai absolut selisih bersih aktiva dan pasiva dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

i. Net Open Position (NOP)

The calculation of the net open position of banks is based on Bank Indonesia Regulation No.12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010 and Bank Indonesia Regulation No.17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015 concerning the Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation No.5/13/PBI/ 2003 concerning the Net Open Position of Commercial Banks. Based on this regulation, starting on July 1, 2010, the Bank is only required to maintain a net open position as a whole at a maximum of 20% of total capital.

NOP is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the administrative accounts for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

i. Posisi Devisa Neto (PDN) (lanjutan)

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian.

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

i. Net Open Position (NOP) (continued)

Below is the Net Open Position of Bank as of December 31, 2025 and 2024 in currency (Rupiah equivalent). These amounts are reported to Bank Indonesia on the statement of financial position's date as part of daily reporting.

	2025				
	Aset dan rekening administratif/ *Assets and administrative accounts*	**Liabilitas dan rekening administratif/ *Liabilities and administrative accounts***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	**Nilai absolut/ *Absolute value***	
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Mata uang					*Currencies*
Dolar Amerika Serikat	1.608.084	1.742.093	(134.009)	134.009	*United States Dollars*
Dolar Australia	50.191	49.497	694	694	*Australian Dollars*
Dolar Singapura	35.471	34.600	871	871	*Singapore Dollars*
Yen Jepang	6.862	5.979	883	883	*Japanese Yen*
Yuan China	3.506	2.021	1.485	1.485	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	2.201	8	2.193	2.193	*European Euro*
Dolar Hong Kong	463	-	463	463	*Hong Kong Dollars*
	1.706.778	1.834.198	(127.420)	140.598	
Rekening administratif					***Administrative accounts***
Mata uang					*Currencies*
Dolar Amerika Serikat	158.830	22.461	136.369	136.369	*United States Dollars*
Yen Jepang	2.582	-	2.582	2.582	*Japanese Yen*
Dolar Australia	1.115	-	1.115	1.115	*Australian Dollars*
	162.527	22.461	140.066	140.066	
Jumlah	**1.869.305**	**1.856.659**	**12.646**	**280.664**	***Total***
Modal				4.140.709	***Equity***
Rasio Posisi Devisa Neto				**0,31%**	***Net Open Position ratio***

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

i. Posisi Devisa Neto (PDN) (lanjutan)

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian. (lanjutan)

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

i. Net Open Position (NOP) (continued)

Below is the Net Open Position of Bank as of December 31, 2025 and 2024 in currency (Rupiah equivalent). These amounts are reported to Bank Indonesia on the statement of financial position's date as part of daily reporting. (continued)

	2024				
	Aset dan rekening administratif/ *Assets and administrative accounts*	**Liabilitas dan rekening administratif/ *Liabilities and administrative accounts***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	**Nilai absolut/ *Absolute value***	
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Mata uang					*Currencies*
Dolar Amerika Serikat	1.630.749	1.679.663	(48.914)	48.914	*United States Dollars*
Dolar Australia	45.471	45.226	246	246	*Australian Dollars*
Dolar Singapura	35.722	35.123	599	599	*Singapore Dollars*
Yen Jepang	21.436	20.128	1.308	1.308	*Japanese Yen*
Yuan China	5.902	1.231	4.671	4.671	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	1.475	105	1.370	1.370	*European Euro*
Dolar Hong Kong	210	-	210	210	*Hong Kong Dollars*
	1.740.965	1.781.476	(40.511)	57.317	
Rekening administratif					***Administrative accounts***
Mata uang					*Currencies*
Dolar Amerika Serikat	126.265	77.094	49.171	49.171	*United States Dollars*
Dolar Australia	2.003	-	2.003	2.003	*Australian Dollars*
Yen Jepang	-	824	(824)	824	*Japanese Yen*
	128.268	77.918	50.350	51.998	
Jumlah	**1.869.233**	**1.859.394**	**9.839**	**109.315**	***Total***
Modal				3.882.997	***Equity***
Rasio Posisi Devisa Neto				**0,25%**	***Net Open Position ratio***

j. Manajemen Modal

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

j. Capital Management

Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organisational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial environment.

Bank has complied with all regulator imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

j. Manajemen Modal (lanjutan)

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.27 Tahun 2022 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" dan Surat Edaran OJK No.43/SEOJK.03/2016 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional", dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua *tier* sebagai berikut:

- Modal inti (*tier* 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (*tier* 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier* 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier* 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR, baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan entitas anak.

- Modal *tier* 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba periode berjalan.
- Modal *tier* 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier* 1; hanya 50 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal *tier* 1; dan modal *tier* 2 tidak boleh melebihi modal *tier* 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier* 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

j. Capital Management (continued)

Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 27 Year 2022 about Minimum Capital Reserve or Commercial Bank"and OJK Circular Letter No.43/SEOJK.03/2016 about "Transparency and Publication Conventional Commercial Bank Report", where the regulatory capital is analysed into two tiers as follows:

- *Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Financial Services Authority guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.*
- *Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Financial Services Authority.*

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets, both individually and consolidated level with subsidiary.

- *Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.*
- *Tier 2 capital, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.*

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on Financial Services Authority's regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

j. Manajemen Modal (lanjutan)

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

a. Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;

b. Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;

c. Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;

d. Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

j. Capital Management (continued)

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognised and the Banks also recognise the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

Minimum capital requirements are as follows:

a. For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;

b. For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;

c. For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset;

d. For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

The Bank's regulatory capital position under prevailing Financial Services Authority regulation as of December 31, 2025 and 2024, was as follows:

	2025	**2024**	
Modal inti (*Tier* 1)	3.990.957.074.708	3.759.031.504.588	*Core capital (Tier 1)*
Modal pelengkap (*Tier* 2)	151.714.733.774	132.951.874.200	*Supplementary capital (Tier 2)*
Jumlah modal	4.142.671.808.482	3.891.983.378.788	***Total capital***
Aset Tertimbang Menurut Risiko			*Risk Weighted Asset*
Risiko kredit	17.165.889.000.000	15.511.387.000.000	*Credit risk*
Risiko pasar	15.175.000.000	11.807.000.000	*Market risk*
Risiko operasional	1.024.770.000.000	965.955.000.000	*Operational risk*
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	**18.205.834.000.000**	**16.489.149.000.000**	***Total Risk Weighted Asset***
Rasio kecukupan modal			*Capital Adequacy Ratio*
Rasio CET 1	21,92%	22,80%	*CET 1 Ratio*
Rasio tier 1	21,92%	22,80%	*Tier 1 Ratio*
Rasio tier 2	0,83%	0,81%	*Tier 2 Ratio*
Rasio modal inti terhadap ATMR	22,75%	23,60%	*Ratio of core capital to ATMR*

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

j. Manajemen Modal (lanjutan)

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

j. Capital Management (continued)

	2025	**2024**	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	22,77%	23,62%	*Capital adequacy ratio (CAR) with credit and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	22,75%	23,60%	*Capital adequacy ratio (CAR) with credit, market and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9%-<10%	9%-<10%	*Minimum capital adequacy ratio required*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 22,75% dan 23,60%.

Financial Services Authority (OJK) is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of OJK assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Based on its self-assessment, as of December 31, 2025 and 2024 the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. The Bank Capital Adequate Ratio was 22.75% and 23.60% which was higher than the required minimum provision of capital.

PT Danabina Sentana dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
LAPORAN KEUANGAN	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	3 - 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	5
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	6 - 7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	8 - 81

PT.DANABINA SENTANA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT DANABINA SENTANA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Hanny Sutanto
   Alamat kantor : Jl. Setiabudi Selatan Kav. 16-17, Karet, Setiabudi, Jakata Selatan
   Alamat domisili : Jl. Simprug Garden II Blok F8.9, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 021-4602696
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Handoyo Sutanto
   Alamat kantor : Jl. Setiabudi Selatan Kav.16-17, Karet, Setiabudi, Jakata Selatan
   Alamat domisili : Jl. Hang Tuah I/3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 021-4602696
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:
1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Danabina Sentana ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK);
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 April 2026



Hanny Sutanto
Direktur Utama

Handoyo Sutanto
Direktur

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

UOB Plaza 42nd & 30th Floor
Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 Indonesia

+62 21 29932121 (Hunting)
+62 21 3144003
jkt-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com

Laporan Auditor Independen

Laporan No : 01056/2.1133/AU.1/10/0354-2/1/IV/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

PT Danabina Sentana

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Danabina Sentana dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian" pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN is a member of PKF Global, the network of member firms of PKF International Limited, each of which is a separate and independent legal entity and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm(s).

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 01056/2.1133/AU.1/10/0354-2/1/IV/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 01056/2.1133/AU.1/10/0354-2/1/IV/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 01056/2.1133/AU.1/10/0354-2/1/IV/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

01056

Ary Daniel Hartanto, S.E., Ak., M.Ak., CA, CPA, SAS
Registrasi Akuntan Publik No.AP.0354
23 April 2026

PT DANABINA SENTANA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas	5	304.303.113.014	300.463.127.974
Giro pada Bank Indonesia	6	3.040.764.399.411	2.562.129.132.862
Giro pada bank lain - pihak ketiga		219.930.022.791	305.962.273.872
Cadangan kerugian penurunan nilai		(33.527.245)	(44.321.760)
Jumlah - bersih	7	219.896.495.546	305.917.952.112
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - pihak ketiga		2.405.354.364.843	1.733.136.735.640
Cadangan kerugian penurunan nilai - penempatan pada bank lain		(76.278.467)	(32.121.375)
Jumlah - bersih	8	2.405.278.086.376	1.733.104.614.265
Efek-efek - pihak ketiga		12.278.106.496.076	10.350.666.876.909
Cadangan kerugian penurunan nilai		(64.500.000)	(46.500.000)
Jumlah - bersih	9	12.278.041.996.076	10.350.620.376.909
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - pihak ketiga	10	555.109.134.019	984.806.647.208
Kredit yang diberikan:			
Pihak berelasi		341.548.124.498	373.348.310.616
Pihak ketiga		13.481.913.485.709	11.611.582.229.980
Cadangan kerugian penurunan nilai		(246.609.124.948)	(234.787.939.205)
Jumlah - bersih	12	13.576.852.485.259	11.750.142.601.391
Tagihan akseptasi - pihak ketiga		10.815.798.093	14.185.851.608
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.000.167)	(2.623.359)
Jumlah - bersih	11	10.813.797.926	14.183.228.249
Aset tetap - bersih	13	150.016.597.145	144.763.931.824
Aset pajak tangguhan - bersih	17d	38.441.977.574	45.535.892.740
Aset lain-lain - bersih	14	523.608.748.367	697.862.377.602
TOTAL ASET		**33.103.126.830.713**	**28.889.529.883.136**

PT DANABINA SENTANA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
LIABILITAS			
Liabilitas segera	15	104.703.569.775	159.906.833.048
Simpanan nasabah:			
Pihak berelasi		19.018.499.234.630	15.588.346.249.569
Pihak ketiga		9.558.453.689.373	8.963.017.942.297
Jumlah	16	28.576.952.924.003	24.551.364.191.866
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	16	2.171.820.326	4.170.232.243
Liabilitas akseptasi - pihak ketiga	11	10.815.798.093	14.185.851.608
Pinjaman kepada pemegang saham	20	-	12.375.000.000
Utang pajak	17a	18.485.209.083	15.093.927.931
Liabilitas imbalan pascakerja	19	106.622.944.477	91.060.528.445
Liabilitas lain-lain	18	173.852.812.475	158.858.579.567
TOTAL LIABILITAS		**28.993.605.078.232**	**25.007.015.144.708**
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham			
Modal dasar - 2.800.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 739.150.000 saham	21	739.150.000.000	739.150.000.000
Tambahan modal disetor		25.000.000	25.000.000
Cadangan umum		3.000.000.000	3.000.000.000
Saldo laba		1.128.967.375.689	1.021.112.569.814
Selisih transaksi dengan kepentingan			
non pengendali		275.593.100.073	275.593.100.073
Komponen ekuitas lainnya		20.017.742.813	431.437.325
Sub jumlah		2.166.753.218.575	2.039.312.107.212
Kepentingan non pengendali	29	1.942.768.533.906	1.843.202.631.216
JUMLAH EKUITAS		**4.109.521.752.481**	**3.882.514.738.428**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**33.103.126.830.713**	**28.889.529.883.136**

PT DANABINA SENTANA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	22	1.951.455.104.250	1.797.238.366.212
Beban bunga	23	(1.017.147.419.139)	(961.034.411.224)
Pendapatan bunga - bersih		934.307.685.111	836.203.954.988
Pendapatan operasional lainnya:			
Provisi dan komisi selain dari kredit - bersih		2.466.599.633	2.609.268.402
Lain-lain		57.261.029.070	51.099.134.206
Jumlah pendapatan operasional lainnya	24	59.727.628.703	53.708.402.608
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	25	(23.944.190.517)	(23.375.322.734)
Beban operasional lainnya:			
Umum dan administrasi	26	(294.496.951.645)	(253.768.631.315)
Tenaga kerja	27	(404.487.126.069)	(320.553.172.478)
Jumlah beban operasional lainnya		(698.984.077.714)	(574.321.803.793)
Beban operasional lainnya - bersih		(663.200.639.528)	(543.988.723.919)
LABA OPERASIONAL - BERSIH		**271.107.045.583**	**292.215.231.069**
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan non operasional		8.697.899.617	1.017.315.345
Beban non operasional		(16.988.476.847)	(18.475.963.856)
BEBAN NON OPERASIONAL - BERSIH	28	**(8.290.577.230)**	**(17.458.648.511)**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**262.816.468.353**	**274.756.582.558**
PAJAK PENGHASILAN BADAN	17c	**(58.050.256.948)**	**(60.821.543.348)**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		**204.766.211.405**	**213.935.039.210**

PT DANABINA SENTANA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:			
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti		(3.657.257.273)	1.068.388.180
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi		804.596.600	(235.045.400)
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:			
Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		51.774.689.900	(4.307.547.192)
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi		(11.390.431.778)	947.660.382
Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada penghasilan komprehensif		(30.047.252)	44.287.984
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK		**37.501.550.197**	**(2.482.256.046)**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**242.267.761.602**	**211.452.783.164**
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		107.687.415.064	112.330.124.575
Kepentingan non pengendali	29	97.078.796.341	101.604.914.635
		204.766.211.405	**213.935.039.210**
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		127.441.111.363	111.022.612.437
Kepentingan non pengendali	29	114.826.650.239	100.430.170.727
		242.267.761.602	**211.452.783.164**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT DANABINA SENTANA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Tambahan modal disetor	Saldo laba		Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	Komponen ekuitas lain	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
			Belum ditentukan penggunaannya	Telah ditentukan penggunaannya				
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	**739.150.000.000**	**25.000.000**	**908.414.173.665**	**3.000.000.000**	**275.593.100.073**	**2.107.221.037**	**1.742.772.460.489**	**3.671.061.955.264**
Laba bersih tahun berjalan	-	-	112.330.124.575	-	-	-	101.604.914.635	213.935.039.210
Dipindahkan ke saldo laba	-	-	368.271.574	-	-	(368.271.574)	-	-
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	(1.307.512.138)	(1.174.743.908)	(2.482.256.046)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	**739.150.000.000**	**25.000.000**	**1.021.112.569.814**	**3.000.000.000**	**275.593.100.073**	**431.437.325**	**1.843.202.631.216**	**3.882.514.738.428**
Laba bersih tahun berjalan	-	-	107.687.415.064	-	-	-	97.078.796.341	204.766.211.405
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(15.260.747.549)	(15.260.747.549)
Dipindahkan ke saldo laba	-	-	167.390.811	-	-	(167.390.811)	-	-
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	19.753.696.299	17.747.853.898	37.501.550.197
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	**739.150.000.000**	**25.000.000**	**1.128.967.375.689**	**3.000.000.000**	**275.593.100.073**	**20.017.742.813**	**1.942.768.533.906**	**4.109.521.752.481**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT DANABINA SENTANA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi, dan komisi	2.072.727.362.454	1.884.262.199.197
Pembayaran bunga	(1.018.333.071.744)	(963.650.481.351)
Pembayaran beban tenaga kerja	(382.656.475.925)	(317.452.024.994)
Pembayaran beban umum dan administrasi/ beban non operasional	(269.088.955.943)	(224.660.676.241)
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya/ pendapatan non operasional	63.266.646.950	49.558.098.006
Pembayaran pajak penghasilan	(59.673.982.188)	(61.610.819.897)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	406.241.523.604	366.446.294.720
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Penurunan aset operasi		
Kredit yang diberikan	(2.045.534.916.395)	(2.282.564.048.437)
Aset lain-lain	345.737.869.018	(281.755.067.501)
	(1.699.797.047.377)	(2.564.319.115.938)
Kenaikan liabilitas operasi:		
Giro	2.681.049.078.932	150.914.398.988
Tabungan	377.610.616.754	721.130.236.195
Deposito	966.696.215.449	522.479.502.272
Liabilitas segera	(55.203.263.273)	(71.811.117.559)
Liabilitas lain-lain	3.851.868.693	(67.131.902.280)
	3.974.004.516.555	1.255.581.117.616
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**2.680.448.992.782**	**(942.291.703.602)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Efek-efek	(1.551.873.486.811)	(641.307.239.196)
Perolehan aset tetap (Catatan 13)	(37.182.494.762)	(27.210.223.663)
Pembayaran dividen kas	(32.246.247.549)	-
Penerimaan dividen	16.985.500.000	-
Hasil penjualan aset tetap (Catatan 13)	4.360.188.475	85.585.586
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	**(1.599.956.540.647)**	**(641.221.653.610)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran bunga pinjaman	(2.769.804.712)	-
Pembayaran pinjaman	(12.375.000.000)	-
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(15.144.804.712)**	**-**

PT DANABINA SENTANA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**1.065.347.647.423**	**(1.583.513.357.212)**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**4.901.742.034.708**	**6.507.330.194.841**
Laba nilai tukar pada kas dan setara kas	3.339.963.085	5.135.420.742
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**5.970.429.645.216**	**4.928.952.258.371**
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas (Catatan 5)	304.303.113.014	300.463.127.974
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 6)	3.040.764.399.411	2.562.129.132.862
Giro pada bank lain (Catatan 7)	219.930.022.791	305.962.273.872
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 8)	2.405.432.110.000	1.733.187.500.000
Jumlah	**5.970.429.645.216**	**4.901.742.034.708**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

Perusahaan

PT Danabina Sentana ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No.7 tanggal 1 Oktober 1992 oleh Mudofir Hadi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diubah dan ditambah terakhir dengan Akta No.21 tanggal 5 Mei 2000 oleh Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C2-1008.HT 01.01Th92 tanggal 11 Desember 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tentang pengalihan saham dalam Perusahaan sesuai dengan Akta No.364 tanggal 27 Desember 2016 oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0114429 tanggal 29 Desember 2016.

Saat ini Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha mendirikan perusahaan, ikut serta mengambil bagian dalam modal saham perseroan terbatas atau badan hukum lain baik di dalam maupun di luar negeri tanpa mengurangi persetujuan dari pihak yang berwenang atau mengambil bagian dalam perikatan.

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No. 120 tanggal 15 November 2024 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan ini telah diterima serta dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.09-0277539 tanggal 20 November 2024. Dengan demikian susunan pengurus Perusahaan per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Teddy Jeffrey Katuari
Komisaris	: Alex Ivan Tanoyo
Komisaris	: Hendra Gunawan Winoto

Direksi

Presiden Direktur	: Hanny Sutanto
Direktur	: Handoyo Sutanto
Direktur	: Eddy William Katuari

Entitas Anak

Perusahaan memiliki penyertaan langsung dan/atau mempunyai kendali atas manajemen Entitas Anak per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Jenis Usaha	Domisili	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset (Rp)	
			2025	2024	2025	2024
PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	Perbankan	Jakarta	52,67%	52,67%	33.103.126.830.713	28.889.529.883.136

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (“Bank”) didirikan berdasarkan Akta Notaris H. Saidus Sjahar, S.H. No. 201 tanggal 28 Juli 1992 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-6998. HT.01.01.TH92 tanggal 25 Agustus 1992. Sedangkan Bank baru mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 11 Januari 1993.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No.14 tanggal 28 Mei 2025 oleh Doktor Putra Hutomo, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01-09-0271787 tanggal 28 Mei 2025.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Entitas Anak telah memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum Devisa melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No.S-163/PB.12/2016 tanggal 13 Juni 2016, dan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-21/D.03/2016 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing bagi PT Bank Multiarta Sentosa.

Berdasarkan Akta Notaris No.219 tanggal 20 Agustus 2025 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan ini telah diterima serta dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.09-0328477 tanggal 22 Agustus 2025.

Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

		2025	2024
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama	:	Hendrik Tanojo	Hendrik Tanojo
Komisaris	:	Juwita Ekawati Winoto	Juwita Ekawati Winoto
Komisaris Independen	:	Iwan Nataliputra***)	Tommy Mukdani
Komisaris Independen	:	Nancy Herawati	Nancy Herawati
Direksi			
Direktur Utama	:	Ho Danny Hartono	Ho Danny Hartono
Direktur	:	Budi Afandi Winoto	Budi Afandi Winoto
Direktur	:	Fely Retnowati	Fely Retnowati
Direktur	:	Edwin Ariono	Edwin Ariono*)
Direktur	:	Rahmat Bagas Santoso	Rahmat Bagas Santoso
Direktur	:	Budi Setiawan	Budi Setiawan**)

*) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.45 tanggal 9 September 2024, dan dan telah efektif sesuai dengan surat OJK No. KEPR-174/D.03/2024 tanggal 13 Desember 2024.

**) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.35 tanggal 8 Mei 2024, dan telah efektif sesuai dengan surat OJK No. KEPR-110/D.03/2024 tanggal 30 Agustus 2024.

***) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.13 tanggal 28 Mei 2025, dan telah efektif sesuai dengan surat OJK No. SR-317/PB.02/2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Komite Pemantau Risiko			
Ketua (Komisaris Independen)	:	Iwan Nataliputra	Tommy Mukdani
Anggota	:	I Nyoman Sidia	I Nyoman Sidia
Anggota	:	Ludovicus Arwoko	Ir. L. Arwoko, M.M.
Anggota	:	Juwita E Winoto	-
Komite Remunerasi dan Nominasi			
Ketua (Komisaris Independen)	:	Nancy Herawati	Nancy Herawati
Anggota	:	Hendrik Tanojo	Hendrik Tanojo
Anggota	:	Lusiana	Lusiana
Komite Audit			
Ketua (Komisaris Independen)	:	Nancy Herawati	Nancy Herawati
Anggota	:	I Gde Yadnya Kusuma	I Nyoman Sidia
Anggota	:	Simon Suhardi	Ir. L. Arwoko, M.M.

Personel manajemen kunci mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta pejabat eksekutif yaitu pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau aktivitas operasional Entitas Anak.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Perubahan Anggaran Dasar Entitas Anak, ruang lingkup kegiatan Entitas Anak adalah melakukan usaha di bidang jasa perbankan.

Entitas Anak berkedudukan di Grha Bank MAS, Jl. Setiabudi Selatan, Kav 7-8 Jakarta, 12920 dan melakukan usaha sebagai Bank umum dengan jumlah karyawan sebanyak 1.161 dan 1.028 orang masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 (tidak diaudit).
Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Entitas Anak memiliki kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas sebagai berikut:

	2025	**2024**
	1	1
Kantor pusat	22	21
Kantor cabang	24	22
Kantor cabang pembantu	**47**	**44**
Jumlah		

Pada tanggal 22 Juni 2021, Entitas Anak memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dengan surat No. S-85/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana, Entitas Anak juga menerbitkan sebesar 186.176.500 Waran Seri I, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp1.000 dan menerbitkan Waran Seri I sebanyak-banyaknya 186.176.500 yang diberikan secara cuma-cuma kepada masyarakat yang membeli saham baru dalam Penawaran Umum serta menyetujui untuk mengubah saham dalam simpanan/portofolio sebanyak-banyaknya 186.176.500 saham baru yang merupakan saham-saham hasil pelaksanaan Waran Seri I tersebut. Setiap pemegang 1 Saham Yang Ditawarkan yang dikeluarkan dari portofolio dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.500. Nilai hasil pelaksanaan Waran Seri I adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp651.617.750.000.

Waran Seri I dapat dilaksanakan menjadi saham Entitas Anak sejak 6 bulan setelah diterbitkannya dan memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 18 bulan. Jangka waktu Waran Seri I tidak dapat diperpanjang. Masa berlaku Waran Seri I adalah sejak tanggal 30 Juni 2021 hingga tanggal 29 Desember 2022. Pada tanggal 29 Desember 2022, jumlah Waran Seri I yang dilaksanakan adalah sebanyak 160.834.263 waran dengan nilai sebesar Rp562.919.920.500. Pada tanggal 31 Desember 2023, hasil pelaksanaan Waran Seri I telah memperoleh keputusan pemegang saham inti dan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), sehingga hasil Waran tersebut dicatat sebagai modal disetor.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sejumlah 1.402.010.763 lembar saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Tanggung jawab manajemen dan persetujuan atas laporan keuangan

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Dewan Direksi dan telah diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 24 April 2026.

30. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

No.	Nama pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
1	PT Lumbung Artakencana	Pemegang saham	Giro
2	PT Halim Sakti	Pemegang saham	Giro dan deposito
3	PT Multi Anekadana Sakti	Pemegang saham	Giro
4	Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank	Manajemen kunci dan pengurus	Giro, tabungan dan deposito berjangka
5	PT Karunia Alam Segar	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro dan deposito
6	PT Wings Surya	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro
7	PT Mitra Alam Segar	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro
8	PT Sayap Mas Utama	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro
9	PT Paramasuka Gupita	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro
10	PT Harum Alam Segar	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro
11	PT Karyaindah Alam Sejahtera	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro
12	PT Mitrajaya Ekaprana	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi serta persentase terhadap masing-masing total transaksi dan saldo akun-akun yang terkait, terinci sebagai berikut:

	2025	2024
Aset		
Kredit yang diberikan	341.548.124.498	373.348.310.616
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(270.575.557)	(200.021.157)
Jumlah kredit yang diberikan-bersih	**341.277.548.941**	**373.148.289.459**
Persentase terhadap jumlah aset	1,03%	1,29%

	2025	2024
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Giro	7.120.116.466.734	4.771.698.513.331
Tabungan	1.214.391.739.257	879.378.894.955
Deposito berjangka	10.683.991.028.639	9.937.268.841.283
Jumlah	**19.018.499.234.630**	**15.588.346.249.569**
Persentase terhadap jumlah liabilitas	65,60%	62,38%
Liabilitas imbalan pasca kerja	19.318.342.317	19.870.119.089
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,07%	0,08%
Pendapatan bunga	21.356.625.071	19.473.606.728
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	1,09%	1,08%
Beban bunga	611.183.837.065	540.982.125.901
Persentase terhadap jumlah beban bunga	60,09%	56,33%
Kompensasi kepada personil manajemen kunci		
Imbalan kerja jangka pendek	24.561.000.000	21.339.100.000
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja	6,07%	6,66%

Sifat pihak berelasi dari transaksi-transaksi tersebut diatas adalah dengan Perusahaan terkait merupakan pemegang saham, manajemen kunci, dan kerabat dekat dari manajemen serta lainnya.

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2025	2024
KOMITMEN		
Tagihan komitmen		
Posisi pembelian *spot* dan derivatif yang masih berjalan	162.526.711.875	126.265.275.000
Jumlah tagihan komitmen	**162.526.711.875**	**126.265.275.000**
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik:		
Rupiah	4.946.384.367.441	4.750.757.016.962
Valuta asing	76.827.621.280	92.583.873.994
Irrevocable letter of credit (L/C) yang masih berjalan		
Rupiah	3.024.000.000	6.087.649.102
Valuta asing	28.316.889.965	5.252.018.419
Posisi penjualan *spot* dan derivatif yang masih berjalan	22.460.891.500	77.918.203.588
Jumlah liabilitas komitmen	5.077.013.770.186	4.932.598.762.065
Jumlah liabilitas komitmen - bersih	4.914.487.058.311	4.806.333.487.065
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian	67.442.074.690	75.798.878.636
	67.442.074.690	75.798.878.636
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diterbitkan	96.418.192.329	122.877.921.286
Jumlah liabilitas kontinjensi - bersih	(28.976.117.639)	(47.079.042.650)
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi - bersih	**4.943.463.175.950**	**4.853.412.529.715**

32. SEGMEN OPERASI

Segmen Grup disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasuri, dan ekspor-impor. Grup tidak mempunyai pendapatan dan aset tidak lancar dari pelanggan eksternal selain yang diatribusikan kepada negara domisili Grup.

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Grup yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya. Untuk kepentingan manajemen, operasional Grup dibagi menjadi empat segmen berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen kredit
- Segmen treasuri
- Segmen ekspor-impor
- Segmen lain-lain

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10,00% atau lebih dari total pendapatan Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.